Ajaran-Ajaran Presiden Gereja

Joseph Smith

AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

JOSEPH SMITH

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini akan sangat dihargai. Mohon kirimkan ke Curriculum Development, 50 East North Temple Street, Room 2420, Salt Lake City, UT 84150-3220 USA. *E-mail:* cur-development@ldschurch.org

Mohon cantumkan nama, alamat, lingkungan [cabang], dan wilayah [distrik] Anda. Mohon memastikan untuk menyebutkan judul buku. Kemudian berikan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan buku ini dan bagian-bagian yang memerlukan perbaikan.

© 2007 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/00
Persetujuan terjemahan: 8/00
Terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church: Joseph Smith*
Indonesian 36481 299

Daftar Isi

Judul	Halaman
Pendahuluan	vii
Ikhtisar Sejarah	xv
Kehidupan dan Pelayanan Joseph Smith	1
1 Penglihatan Pertama: Bapa dan Putra Menampakkan Diri kepada Joseph Smith	29
2 Allah Bapa yang Kekal	41
3 Yesus Kristus, Penebus Dunia yang Ilahi	51
4 Kitab Mormon: Batu Kunci Agama Kita	65
5 Pertobatan	79
6 Misi Yohanes Pembaptis	89
7 Pembaptisan dan Karunia Roh Kudus	101
8 Imamat yang Abadi	115
9 Karunia-Karunia Roh	131
10 Doa dan Wahyu Pribadi	143
11 Pengorganisasian dan Tujuan Akhir dari Gereja yang Sejati dan Hidup	155
12 Permaklumkan Kabar Gembira ke Seluruh Dunia	169
13 Kepatuhan: "Ketika Tuhan Memerintahkan, Lakukanlah"	181
14 Kata-Kata Harapan dan Penghiburan di Saat Kematian	197
15 Menegakkan Perkara Sion	209
16 Wahyu dan Nabi yang Hidup	221
17 Rencana Keselamatan yang Besar	237
18 Di Balik Tabir: Kehidupan dalam Kekekalan	249
19 Berdiri Teguh Melalui Badai Kehidupan	261
20 Hati yang Penuh dengan Kasih dan Iman: Surat-Surat Nabi kepada Keluarganya	273
21 Kedatangan Kedua dan Milenium	287
22 Mendapatkan Pengetahuan tentang Kebenaran Kekal	301
23 "Alangkah Baiknya dan Indahnya …. Diam Bersama dengan Rukun"	313

24 Memimpin dengan Cara Tuhan 325
25 Kebenaran dari Perumpamaan-Perumpamaan Juruselamat dalam Matius 13 339
26 Elia dan Pemulihan Kunci-Kunci Pemeteraian. 355
27 Waspadalah Terhadap Buah Getir Kemurtadan. 365
28 Pelayanan Misionaris: Suatu Panggilan yang Kudus, Suatu Pekerjaan yang Mulia 379
29 Hidup Bersama Orang Lain dalam Kedamaian dan Keharmonisan. 393
30 Gagah Berani dalam Perkara Kristus. 405
31 "Allah Akan Selalu Bersamamu Selama-Lamanya": Nabi di Penjara Liberty. 417
32 Menanggapi Penganiayaan dengan Iman dan Keberanian 429
33 Karunia Rohani Penyembuhan, Lidah [Bahasa], Nubuat, dan Pembedaan Roh. 441
34 Kuasa Mengampuni 453
35 Penebusan bagi Orang yang Telah Meninggal. 467
36 Menerima Tata Cara-Tata Cara dan Berkat-Berkat Bait Suci 479
37 Kasih Amal, Kasih Murni Kristus. 493
38 Surat Wentworth 507
39 Lembaga Pertolongan: Organisasi Wanita yang Ilahi 523
40 Betapa Mulianya Teman-Teman yang Setia, Adil, dan Sejati 535
41 Menjadi Penyelamat di Gunung Sion 547
42 Keluarga: Persatuan Termanis untuk Waktu Fana dan Kekekalan 559
43 "Dia Adalah Seorang Nabi Allah": Orang-Orang yang Sezaman dengan Joseph Smith Bersaksi mengenai Misi Kenabiannya. 575
44 Pemulihan Segala Sesuatu: Masa Kelegaan Kegenapan Waktu. 591
45 Perasaan Joseph Smith mengenai Misi Kenabiannya. . . . 603
46 Kematian Syahid: Nabi Memeteraikan Kesaksiannya dengan Darahnya 617

47 "Pujilah Dia": Para Nabi Zaman Akhir Memberikan Kesaksian mengenai Nabi Joseph Smith 631
Tambahan: Sumber-Sumber yang Digunakan dalam Buku Ini 650
Daftar Gambar/Lukisan 657
Indeks 661

"Joseph Smith, Nabi dan Pelihat Tuhan, telah berbuat lebih banyak daripada orang lain yang pernah hidup di dunia kecuali Yesus, untuk menyelamatkan manusia di dunia ini …. Dia adalah orang besar dan mati secara orang besar dalam pandangan Allah dan umatnya" (A&P 135:3).

Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk membantu Anda memperdalam pemahaman Anda akan Injil yang dipulihkan dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ajaran-ajaran para Presiden Gereja zaman akhir. Sewaktu Gereja menambahkan jilid pada seri ini, Anda akan memulai sebuah koleksi buku rujukan Injil bagi rumah tangga Anda. Jilid-jilid dalam seri ini dirancang untuk digunakan baik untuk pembelajaran pribadi maupun untuk pengajaran kuorum dan kelas.

Buku ini menyajikan ajaran Nabi Joseph Smith, yang dipanggil oleh Allah untuk membuka masa kelegaan kegenapan waktu di zaman akhir ini. Antara penglihatannya akan Bapa dan Putra di musim semi tahun 1820 dengan kematian syahidnya di bulan Juni 1844, dia menegakkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dan menampilkan kegenapan Injil, yang tidak akan pernah lagi diambil dari bumi.

Pembelajaran Pribadi

Sewaktu Anda mempelajari ajaran Nabi Joseph Smith, carilah ilham Roh. Ingatlah janji Nefi: "Orang yang dengan tekun mencari akan menemukan dan rahasia-rahasia Allah akan disingkapkan kepada mereka oleh kuasa Roh Kudus" (1 Nefi 10:19). Mulailah pembelajaran Anda dengan doa, dan teruslah berdoa serta merenungkan dalam hati Anda sewaktu Anda membaca.

Di akhir setiap bab, Anda akan menemukan pertanyaan dan rujukan tulisan suci yang akan membantu Anda memahami serta menerapkan ajaran Joseph Smith. Pertimbangkanlah untuk mengulasnya sebelum Anda membaca babnya.

Juga pertimbangkan saran-saran berikut:

- Carilah kata-kata dan ungkapan-ungkapan kunci. Jika Anda menemukan sebuah kata yang tidak Anda mengerti, gunakan kamus atau sumber lainnya untuk lebih memahami artinya.

Tulislah catatan di sisi halaman untuk membantu Anda mengingat apa yang telah Anda pelajari tentang kata tersebut.

- Pikirkan mengenai arti dari ajaran-ajaran Joseph Smith. Anda dapat menandai ungkapan dan kalimat yang mengajarkan asas-asas Injil tertentu atau menyentuh pikiran dan hati Anda, atau Anda dapat menuliskan pemikiran dan perasaan Anda di sisi halaman.
- Cobalah bercermin pada pengalaman yang telah Anda miliki yang berhubungan dengan ajaran Nabi.
- Renungkan bagaimana ajaran-ajaran Joseph Smith berlaku bagi Anda. Pikirkan mengenai bagaimana ajaran-ajaran itu berhubungan dengan kekhawatiran atau pertanyaan yang Anda miliki. Tentukan apa yang ingin Anda lakukan sebagai hasil dari apa yang telah Anda pelajari.

Mengajar dari Buku ini

Buku ini dapat digunakan untuk mengajar di rumah atau di Gereja. Saran berikut akan membantu Anda.

Pusatkanlah pada Perkataan Joseph Smith dan Tulisan Suci

Tuhan telah memerintahkan agar kita mengajar "jangan mengatakan perkataan lain kecuali hal-hal yang telah dituliskan para nabi dan rasul, dan yang diajarkan kepada [kita] oleh Penghibur melalui doa yang lahir dari iman" (A&P 52:9). Dia juga menyatakan bahwa "para penatua, imam dan pengajar Gereja ini akan mengajarkan asas-asas Injil-Ku yang ada di dalam Alkitab dan Kitab Mormon, yang di dalamnya terdapat kegenapan Injil" (A&P 42:12).

Tugas Anda adalah untuk membantu orang lain memahami ajaran Nabi Joseph Smith dan tulisan suci. Janganlah mengesampingkan buku ini atau mempersiapkan pelajaran dari bahan lainnya. Gunakan sebagian besar dari pelajaran untuk membaca ajaran-ajaran Joseph Smith di dalam buku ini serta membahas arti dan penerapannya.

Imbaulah peserta kelas untuk membawa buku ini ke Gereja agar mereka menjadi lebih siap untuk berperan serta dalam pembahasan kelas.

Carilah Bimbingan Roh Kudus

Sewaktu Anda berdoa memohon bantuan dan mempersiapkan diri dengan tekun, Roh Kudus akan membimbing usaha Anda. Dia akan membantu Anda menekankan bagian-bagian dari setiap bab yang akan mendorong orang lain untuk memahami dan menerapkan Injil.

Sewaktu Anda mengajar, berdoalah di dalam hati Anda agar kuasa Roh akan menyertai perkataan Anda dan pembahasan kelas. Nefi berkata, "Apabila seseorang berbicara dengan kuasa Roh Kudus, kuasa Roh Kudus itu membawanya kepada hati anak-anak manusia" (2 Nefi 33:1; lihat juga A&P 50:13–22).

Bersiaplah untuk Mengajar

Bab-bab dalam buku ini telah diatur untuk membantu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Bagian "Dari Kehidupan Joseph Smith" dalam setiap bab menyediakan keterangan mengenai kehidupan Joseph Smith dan sejarah awal Gereja yang dapat digunakan dalam memperkenalkan dan mengajarkan pelajaran. Bagian "Ajaran-Ajaran Joseph Smith" terbagi dalam beberapa anak bagian, dengan uraian judul yang merangkum butir-butir pokok dalam bagian tersebut. Uraian judul ini dapat digunakan sebagai garis besar yang darinya Anda dapat mengajar. Bagian terakhir, "Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran," menyediakan pertanyaan dan tulisan suci yang berhubungan dengan ajaran-ajaran tersebut.

Anda akan menjadi lebih efektif dalam pengajaran Anda bila Anda melakukan yang berikut:

1. *Pelajarilah babnya.* Bacalah bab itu agar menjadi mantap dalam pemahaman Anda terhadap ajaran-ajaran Joseph Smith. Anda akan mengajar dengan ketulusan dan kuasa yang lebih besar bila perkataannya telah memengaruhi Anda secara pribadi (lihat A&P 11:21). Sewaktu Anda membaca, ingatlah kebutuhan mereka yang Anda ajar. Anda mungkin ingin menandai ajaran dan asas di dalam bab yang Anda rasa akan membantu mereka.
2. *Putuskanlah bagian mana yang digunakan.* Setiap bab memuat lebih banyak daripada yang dapat Anda ajarkan dalam satu periode kelas. Daripada berupaya untuk menyelesaikan

seluruh bab, dengan sungguh-sungguh pilihlah ajaran dan asas yang Anda rasa akan paling membantu bagi mereka yang Anda ajar. Misalnya, Anda dapat memilih untuk memusatkan pada satu atau dua anak judul serta beberapa pertanyaan yang akan membantu peserta kelas membahas asas-asas dalam bagian yang telah Anda pilih.

3. *Tentukan cara untuk memperkenalkan pelajaran.* Untuk menarik minat di awal pelajaran, Anda dapat membagikan sebuah pengalaman pribadi atau meminta peserta kelas untuk membaca sebuah cerita dari awal bab atau melihat sebuah gambar di dalam bab itu. Kemudian Anda dapat bertanya, "Apa yang diajarkan kisah (atau gambar) tersebut mengenai topik utama dari bab ini?" Pilihan lain untuk memulai sebuah pelajaran mencakup membaca sebuah tulisan suci atau sebuah kutipan dari bab itu atau menyanyikan sebuah nyanyian rohani. Gagasan lainnya yang membantu adalah dengan memberitahu peserta kelas apa saja gagasan utama dari pelajaran itu. Anda mungkin juga ingin mengingatkan kembali peserta kelas mengenai pelajaran terdahulu dari buku ini dengan meminta mereka untuk mengingat kembali kejadian, orang, asas, atau ajaran yang telah dibahas.
4. *Tentukan cara untuk mendorong terjadinya pembahasan.* Di sinilah hendaknya Anda menghabiskan sebagian besar dari waktu pelajaran, karena peserta kelas paling baik mempelajari ajaran dan asas ketika mereka berperan serta dalam pembahasannya. Ulaslah saran untuk mengadakan pembahasan yang memperteguh di halaman xii–xiii dari buku ini. Anda dapat menggunakan pertanyaan dari "Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran" di akhir bab. Anda juga dapat mempersiapkan beberapa pertanyaan Anda sendiri dengan menggunakan saran berikut:
   - Ajukan pertanyaan yang akan membantu peserta kelas mencari fakta, peristiwa, ajaran, dan asas. Pertanyaan jenis ini membantu peserta kelas untuk memusatkan pada kebenaran tertentu yang ingin Anda tekankan dan menjadi lebih akrab dengan keterangan khusus dalam ajaran Nabi. Misalnya, setelah menegaskan sebuah kutipan tertentu,

Anda dapat bertanya, "Apa saja kata atau ungkapan kunci dalam kutipan ini?" atau "Apa topik dari kutipan ini?"

- Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta kelas berpikir tentang ajaran-ajaran dan asas-asas yang diajarkan oleh Joseph Smith. Pertanyaan jenis ini mendorong peserta kelas untuk menyelidiki dan membagikan pemikiran serta perasaan mereka mengenai ajaran-ajaran Joseph Smith. Misalnya, "Mengapa menurut Anda ajaran ini penting?" atau "Pikiran atau perasaan apa yang Anda miliki mengenai kutipan ini?" atau "Apa makna ajaran ini bagi Anda?"
- Ajukan pertanyaan yang mendorong peserta kelas untuk membandingkan apa yang mereka pelajari dari ajaran Nabi dengan pemikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, "Apa yang telah Anda alami yang berhubungan dengan apa yang dikatakan Nabi Joseph Smith?"
- Ajukan pertanyaan yang membantu peserta kelas menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan mereka sendiri. Pertanyaan ini membantu peserta kelas untuk memikirkan cara-cara mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Joseph Smith. Misalnya, "Apa yang diimbaukan Joseph Smith agar kita lakukan? Dengan cara apa kita dapat menerapkan apa yang dikatakannya?" Ingatkan peserta kelas bahwa mereka akan belajar bukan saja dari apa yang telah dikatakan, tetapi juga dari wahyu langsung kepada mereka (lihat A&P 121:26).

5. *Tentukan cara untuk mengakhiri pelajaran.* Anda mungkin memilih untuk dengan cepat merangkum pelajaran atau meminta satu atau dua peserta kelas untuk melakukannya. Sebagaimana didorong oleh Roh, bersaksilah mengenai ajaran yang telah Anda bahas. Anda juga mungkin berkeinginan untuk mengundang yang lainnya untuk membagikan kesaksian mereka. Imbaulah mereka yang Anda ajar untuk mengikuti dorongan yang mereka terima dari Roh Kudus.

Sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar, Anda dapat mencari gagasan dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (36123 299), bagian B, bab 14, 16, 28 dan 29; atau dalam *Buku Penuntun Mengajar* (34595 299).

Adakanlah Pembahasan yang Memperteguh

Saran berikut akan membantu Anda mendorong dan mengadakan pembahasan yang memperteguh:

- Carilah bimbingan Roh Kudus. Dia dapat mendorong Anda untuk mengajukan pertanyaan tertentu atau melibatkan orang tertentu dalam pembahasan.
- Bantulah peserta kelas untuk berpusat pada ajaran-ajaran Joseph Smith. Mintalah mereka membacakan perkataannya untuk memulai pembahasan atau untuk menjawab pertanyaan. Jika pembahasan mulai menyimpang dari topik atau menjadi spekulatif atau memicu perdebatan, arahkanlah kembali pembahasan dengan merujuk pada peristiwa, ajaran, atau asas dalam bab itu.
- Bila pantas, bagikan pengalaman yang berhubungan dengan ajaran-ajaran di dalam bab.
- Imbaulah peserta kelas untuk membagikan gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar (lihat A&P 88:122). Misalnya, Anda dapat meminta mereka untuk berkomentar mengenai apa yang dikatakan orang lain, atau Anda dapat mengarahkan pertanyaan kepada beberapa peserta.
- Janganlah takut akan keheningan setelah Anda mengajukan sebuah pertanyaan. Sering kali mereka yang Anda ajar membutuhkan waktu untuk berpikir atau melihat ke dalam buku mereka sebelum mereka membagikan gagasan, kesaksian, dan pengalaman.
- Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh, dan berusahalah untuk memahami komentar setiap orang. Nyatakan terima kasih Anda untuk peran serta mereka.
- Sewaktu peserta kelas membagikan beberapa gagasan, pertimbangkan untuk menuliskan gagasan itu di papan tulis atau mintalah seseorang untuk melakukannya.
- Carilah cara yang berbeda untuk menyertakan peserta dalam pembahasan. Misalnya, Anda dapat meminta mereka membahas pertanyaan dalam kelompok-kelompok kecil atau dengan orang yang duduk di samping mereka.

- Pertimbangkan untuk menghubungi satu atau dua peserta kelas sebelumnya. Mintalah mereka datang ke kelas, siap untuk menjawab salah satu pertanyaan yang telah Anda siapkan.
- Gunakan sebuah nyanyian rohani, terutama nyanyian rohani Pemulihan, untuk menegaskan kembali pembahasan mengenai kebenaran Injil. Menyanyikan sebuah nyanyian rohani juga merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan atau mengakhiri sebuah pelajaran.
- Janganlah mengakhiri sebuah pembahasan yang baik hanya karena Anda ingin meliput seluruh bahan yang telah Anda persiapkan. Yang paling penting adalah bahwa para peserta kelas merasakan pengaruh Roh dan tumbuh dalam tekad mereka untuk menjalankan Injil.

Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Buku ini menguraikan ajaran Nabi Joseph Smith yang memiliki penerapan di zaman kita. Misalnya, buku ini tidak membahas topik-topik seperti ajaran Nabi mengenai hukum pengudusan sebagaimana diterapkan dalam tugas pengawasan harta milik. Tuhan menarik hukum ini dari Gereja karena para Orang Suci belum siap untuk menjalankannya (lihat A&P 119, Pengantar Bagian). Buku ini juga tidak membahas tentang pernikahan jamak. Ajaran dan asas yang berhubungan dengan pernikahan jamak diwahyukan kepada Joseph Smith sejak tahun 1831. Nabi mengajarkan ajaran pernikahan jamak, dan sejumlah pernikahan seperti itu dilakukan semasa hidupnya. Dalam beberapa dekade sesudahnya, di bawah arahan Presiden Gereja sesudah Joseph Smith, sejumlah anggota Gereja melakukan pernikahan jamak. Di tahun 1890, Presiden Wilford Woodruff menerbitkan Manifesto, yang menghentikan praktik pernikahan jamak di dalam Gereja (lihat Pernyataan Resmi 1). Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir tidak lagi mempraktikkan pernikahan jamak.

Keterangan mengenai Sumber-Sumber yang Dikutip dalam Buku Ini.

Ajaran Nabi Joseph Smith yang disajikan dalam buku ini telah diambil dari beberapa kategori bahan sumber: khotbah Nabi, artikel yang disiapkan untuk penerbitan oleh Nabi atau di bawah arahannya, surat dan buku harian Nabi, koleksi tercatat dari mereka yang mendengar Nabi berbicara, dan beberapa ajaran serta tulisan nabi yang kemudian dimasukkan ke dalam tulisan suci. Banyak ajaran Joseph Smith dikutip dari *History of the Church.* Untuk keterangan tambahan mengenai sumber ini, lihatlah apendiks.

Sejumlah sumber yang tidak diterbitkan dikutip dalam pekerjaan ini. Pengejaan, penggunaan tanda baca, huruf besar, dan tata bahasanya telah distandarkan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kemudahan pembacaan. Pembagian alinea juga telah disisipkan atau diubah untuk meningkatkan kemudahan pembacaan. Bila kutipan berasal dari materi sumber yang diterbitkan, sumber-sumber telah dikutip tanpa perubahan, kecuali ada catatan yang menyatakan lain. Semua bahan dalam tanda kurung kotak telah ditambahkan oleh para editor buku ini, kecuali ada catatan yang menyatakan lain.

Ikhtisar Sejarah

Kronologi berikut memberikan kerangka sejarah singkat bagi ajaran Nabi Joseph Smith yang disajikan dalam buku ini.

23 Desember 1805:	Lahir di Sharon, Windsor County, Vermont, anak kelima dari sebelas anak dalam keluarga Joseph Smith Sr. dan Lucy Mack Smith.
Kira-kira 1813: *(usia 7)*	Terkena demam tifus; komplikasi mengharuskan operasi di kaki kirinya (usia 7 tahun). Pada waktu ini, keluarga Smith tinggal di West Lebanon, New Hampshire, satu di antara beberapa tempat ke mana keluarga tersebut pindah antara tahun 1808 sampai 1816 dalam upaya mencari kesempatan hidup yang lebih baik.
1816: *(usia 10)*	Pindah bersama keluarganya ke desa Palmyra, New York (usia 10 tahun).
Kira-kira 1818–1819: *(usia 12 atau 13)*	Pindah bersama keluarganya dari desa Palmyra ke sebuah rumah kayu gelondongan di Palmyra Township, New York.
1820, awal musim semi: *(usia 14)*	Berdoa di hutan kecil di dekat rumahnya. Dikunjungi oleh Allah Bapa dan Yesus Kristus. Menanyakan sekte mana yang harus dia ikuti. Juruselamat memberi tahu dia bahwa semuanya tidak benar dan dia hendaknya tidak bergabung dengan gereja mana pun.
21–22 September 1823: *(usia 17)*	Dikunjungi oleh Moroni, yang memberitahunya mengenai pekerjaan Tuhan di bumi di zaman akhir dan mengenai Kitab

	Mormon. Melihat lemping-lemping emas, yang terkubur di bukit yang tak jauh letaknya, tetapi dilarang untuk mengambilnya pada waktu itu.
1825: *(usia 19)*	Pindah bersama keluarganya dari rumah kayu gelondongan ke rumah yang baru dibangun di tanah pertanian mereka di Manchester Township, New York.
18 Januari 1827: *(usia 21)*	Menikahi Emma Hale dari Harmony, Pennsylvania; mereka menikah di South Bainbridge, New York.
22 September 1827:	Memperoleh lemping-lemping itu dari Moroni, setelah bertemu dengan Moroni pada tanggal 22 September setiap tahun sejak 1823.
Desember 1827: *(usia 22)*	Pindah ke Harmony, Pennsylvania, untuk meloloskan diri dari seorang penjahat di Palmyra dan Manchester yang berusaha untuk mencuri lemping-lemping tersebut. Tak lama sesudahnya, mulai menerjemahkan Kitab Mormon.
Februari 1828:	Martin Harris memperlihatkan salinan huruf-huruf dari lemping-lemping emas kepada orang-orang terpelajar, termasuk Charles Anthon dan Samuel L. Mitchill di kota New York.
Juni–Juli 1828:	116 halaman naskah terjemahan Kitab Mormon telah hilang ketika dibawa oleh Martin Harris.
5 April 1829: *(usia 23)*	Oliver Cowdery tiba di Harmony untuk melayani sebagai juru tulis dalam penerjemahan Kitab Mormon; penerjemahan dimulai pada tanggal 7 April.

15 Mei 1829:	Bersama Oliver Cowdery, menerima Imamat Harun dari Yohanes Pembaptis. Joseph dan Oliver saling membaptiskan di Sungai Susquehanna.
Mei–Juni 1829:	Bersama Oliver Cowdery, menerima Imamat Melkisedek dari Rasul zaman dahulu yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes di dekat Sungai Susquehanna antara Harmony, Pennsylvania, dan Colesville, New York.
Juni 1829:	Menyelesaikan penerjemahan Kitab Mormon di tanah pertanian Peter Whitmer Sr. di Fayette Township, New York. Tiga Orang Saksi melihat lempingan-lempingan dan malaikat Moroni di Fayette; Delapan Orang Saksi melihat dan meraba lemping-lemping tersebut di Palmyra Township.
26 Maret 1830: *(usia 24)*	Salinan cetakan Kitab Mormon yang pertama tersedia bagi umum di toko buku E. B. Grandin di Palmyra.
6 April 1830:	Secara resmi mengorganisasi Gereja di rumah Peter Whitmer Sr. di Fayette (lihat A&P 20:1). Pada mulanya nama Gereja adalah Gereja Kristus. Pada tanggal 3 Mei 1834, nama itu diubah menjadi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (lihat A&P 115:4).
Juni 1830:	Berdasarkan perintah Tuhan, memulai revisi Alkitab yang diilhami, sekarang dikenal sebagai Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab, di Harmony.
9 Juni 1830:	Menyelenggarakan konferensi Gereja yang pertama di Fayette.

September 1830:	Pindah dari Harmony, Pennsylvania, ke Fayette, New York. Antara bulan Desember 1827 dan saat ini, Joseph dan Emma tinggal di Harmony, namun Joseph melakukan perjalanan secara berkala ke Manchester, Fayette, dan Palmyra untuk mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan penerjemahan Kitab Mormon, mengatur penerbitan Kitab Mormon, mengorganisasi Gereja, mengetuai konferensi pertama Gereja, dan melaksanakan tugas-tugas Gereja lainnya.
September 1830:	Menerima wahyu bahwa misionaris harus "pergi kepada orang-orang Laman" untuk mengkhotbahkan Injil (A&P 28:8; lihat juga 30:5–6; 32:1–3). Di bulan Oktober, empat penatua berangkat misi untuk mengajar di wilayah bangsa Indian di bagian barat negara bagian Missouri.
Desember 1830: *(usia 25)*	Menerima wahyu bahwa para Orang Suci harus berkumpul ke Ohio (lihat A&P 37).
Awal Februari 1831:	Setelah melakukan perjalanan lebih dari 250 mil dari New York, tiba di Kirtland, Ohio (usia 25).
20 Juli 1831:	Di Independence, Jackson County, Missouri, menerima sebuah wahyu yang menetapkan Independence sebagai "titik pusat" Sion (lihat A&P 57:1–3).
2 Agustus 1831:	Memimpin sewaktu Sidney Rigdon mendedikasikan Jackson County, Missouri, sebagai tanah Sion.
3 Agustus 1831:	Mendedikasikan lahan bait suci di Independence.

25 Januari 1832: *(usia 26)*	Didukung sebagai Presiden Imamat Tinggi di Amherst, Ohio.
8 Maret 1832:	Mengorganisasi Presidensi Utama, dengan Sidney Rigdon dan Jesse Gause sebagai penasihat, di Kirtland. Pada tanggal 18 Maret 1833, Frederick G. Williams menggantikan Jesse Gause.
27–28 Desember 1832: *(usia 27)*	Menerima perintah untuk membangun bait suci di Kirtland (lihat A&P 88:119–120).
Januari 1833:	Memulai Sekolah para Nabi.
2 Juli 1833:	Menyelesaikan pekerjaan awalnya dari penerjemahan Alkitab yang diilhami, sekarang dikenal sebagai Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab. Yang melaluinya muncul Kitab Musa dan Joseph Smith—Matius, sekarang dimuat dalam Mutiara yang Sangat Berharga.
20 Juli 1833:	Gerombolan penjahat merusak percetakan di Independence, Missouri, ketika Kitab Perintah-Perintah sedang dicetak, juga sebagian besar halaman-halaman yang tercetak. Pada bulan September 1835 wahyu dari Kitab Perintah-Perintah, termasuk juga wahyu lainnya, diterbitkan di Kirtland dalam edisi pertama Ajaran dan Perjanjian.
23 Juli 1833:	Batu penjuru diletakkan untuk Bait Suci Kirtland.
18 Desember 1833:	Joseph Smith Sr. ditahbiskan sebagai Bapa Bangsa bagi Gereja.
Mei–Juli 1834: *(usia 28)*	Memimpin Perkemahan Sion dari Kirtland, Ohio, ke Clay County, Missouri, untuk membawakan bantuan bagi para

	Orang Suci yang diusir dari rumah mereka di Jackson County, Missouri. Kembali ke Kirtland setelah menerima wahyu bahwa para Orang Suci harus "menunggu untuk suatu waktu yang singkat untuk penebusan Sion" (A&P 105:9).
14 Februari 1835: *(usia 29)*	Mengorganisasi Kuorum Dua Belas Rasul.
28 Februari 1835:	Mengorganisasi Kuorum Tujuh Puluh.
Juli 1835:	Mendapatkan papirus Mesir yang berisi tulisan Abraham.
27 Maret 1836: *(usia 30)*	Mendedikasikan Bait Suci Kirtland (lihat A&P 109).
3 April 1836:	Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di Bait Suci Kirtland dan menerima bait suci tersebut. Musa, Elias, dan Elia juga menampakkan diri dan memercayakan kunci-kunci keimamatan kepada Joseph dan Oliver (lihat A&P 110).
Juni 1837: *(usia 31)*	Mengirimkan penatua-penatua dari Kirtland dan Upper Kanada [Kanada bagian Atas] untuk melayani sebagai misionaris di Inggris, misi pertama di luar Amerika Utara.
12 Januari 1838: *(age 32)*	Meninggalkan Kirtland menuju Far West, Missouri, untuk meloloskan diri dari kekerasan gerombolan penjahat.
14 Maret 1838:	Tiba di Far West dan menegakkan pusat Gereja di sana.
27 April 1838:	Memulai penulisan catatan sejarahnya, diterbitkan bersambung sebagai "Sejarah Joseph Smith" dalam terbitan berkala

	Gereja mulai tahun 1842; yang kemudian diterbitkan sebagai *History of the Church.*
27 Oktober 1838:	Gubernur Missouri Lilburn W. Boggs menerbitkan "Perintah Pemusnahan" yang keji. Perintah ini dan penganiayaan yang serius menyebabkan para Orang Suci meninggalkan Missouri menuju Illinois dalam musim dingin dan musim semi tahun 1838–1839.
1 Desember 1838:	Ditahan bersama para pemimpin Gereja lainnya di Liberty, Missouri.
20 Maret 1839: *(usia 33)*	Dari Penjara Liberty, menulis sepucuk surat kepada para Orang Suci, yang sebagian dari surat itu kemudian disertakan dalam Ajaran dan Perjanjian 121, 122, dan 123.
Pertengahan April 1839:	Sementara dipindahkan karena perubahan tempat pengadilan dari Gallatin ke Columbia, Missouri, diperkenankan meloloskan diri oleh para penjaganya.
22 April 1839:	Bergabung kembali dengan keluarganya di Quincy, Illinois.
10 Mei 1839:	Pindah bersama keluarganya ke sebuah rumah kayu gelondongan kecil di Commerce, Illinois. Kemudian menamai kota itu Nauvoo.
29 November 1839:	Mengunjungi Martin Van Buren, Presiden Amerika Serikat, dalam upaya mencari ganti rugi untuk ketidakadilan di Missouri. Sementara berada di sana, dia juga menulis petisi kepada Kongres Amerika Serikat untuk memohon bantuan.

15 Agustus 1840: *(usia 34)*	Di depan umum mengumumkan ajaran pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal pada sebuah upacara pemakaman di Nauvoo. Pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal pertama kali dilaksanakan di Sungai Mississippi dan sungai-sungai kecil setempat.
September 1840:	Dalam sebuah amanat dari Presidensi Utama Gereja, mengumumkan bahwa waktunya telah tiba untuk mulai membangun sebuah bait suci di Nauvoo.
4 Februari 1841: *(usia 35)*	Terpilih menjadi letnan jendral dari Nauvoo Legion [Barisan Nauvoo] yang baru dibentuk, sebuah unit militer negara bagian Illinois.
6 April 1841:	Batu sudut diletakkan untuk Bait Suci Nauvoo.
21 November 1841:	Pembaptisan pertama bagi mereka yang telah meninggal dilakukan di Bait Suci Nauvoo dalam sebuah kolam pembaptisan kayu yang dibuat dan didedikasikan sebelum sisa bangunan bait suci rampung.
Februari–Oktober 1842: *(usia 36)*	Menjadi editor dari *Times and Seasons,* surat kabar Gereja di Nauvoo.
1 Maret 1842:	Menerbitkan Surat Wentworth dalam *Times and Seasons;* pada bulan Maret dan Mei, juga mulai menerbitkan Kitab Abraham dalam *Times and Seasons.*
17 Maret 1842:	Mengorganisasi Lembaga Pertolongan Wanita Nauvoo, dengan Emma Smith sebagai presiden.
4 Mei 1842:	Melaksanakan tata cara endowmen yang pertama di ruangan atas dari tokonya Red Brick Store.

19 Mei 1842:	Terpilih menjadi walikota Nauvoo.
12 Juli 1843: *(usia 37)*	Mencatat sebuah wahyu mengenai perjanjian yang baru dan abadi, termasuk sifat kekal perjanjian pernikahan (lihat A&P 132).
29 Januari 1844: *(usia 38)*	Mengumumkan pencalonan dirinya sebagai presiden Amerika Serikat.
Maret 1844:	Dalam sebuah pertemuan bersama Dua Belas Rasul dan yang lainnya, menyerahkan tanggung jawab kepada Dua Belas untuk memimpin Gereja jika kematian menimpanya, menjelaskan bahwa dia telah menyerahkan ke atas mereka semua tata cara, wewenang, dan kunci yang dibutuhkan untuk melakukannya.
27 Juni 1844:	Mati syahid bersama saudara lelakinya Hyrum di penjara di Carthage, Illinois.
29 Juni 1844:	Dimakamkan bersama Hyrum di Nauvoo, Illinois.

Pada saat Penglihatan Pertama, Joseph Smith tinggal bersama keluarganya di sebuah rumah kayu gelondongan di Palmyra, New York.

Kehidupan dan Pelayanan Joseph Smith

"Joseph Smith, Nabi dan Pelihat Tuhan, telah berbuat lebih banyak daripada orang lain yang pernah hidup di dunia kecuali Yesus, untuk menyelamatkan manusia di dunia ini" (A&P 135:3). Pernyataan yang mengejutkan ini menjabarkan mengenai seseorang yang telah dipanggil oleh Allah pada usia 14 tahun dan hidup hanya mencapai usia 38 tahun. Antara kelahiran Joseph Smith di Vermont pada bulan Desember 1805 dan kematiannya yang tragis di Illinois pada bulan Juni 1844, banyak hal yang menakjubkan terjadi. Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepadanya, mengajarkannya lebih banyak mengenai fitrah Allah daripada yang pernah diketahui selama berabad-abad. Para nabi dan rasul zaman dahulu menganugerahkan kuasa Imamat kudus kepada Joseph, menjadikannya seorang saksi Allah yang baru, yang berwenang, di masa kelegaan terakhir ini. Suatu pencurahan pengetahuan dan ajaran yang tak tertandingi diwahyukan melalui Nabi, termasuk Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Melalui dia, Gereja sejati Tuhan sekali lagi diorganisasi di atas bumi.

Dewasa ini, pekerjaan yang dimulai oleh Joseph Smith bergerak terus ke seluruh dunia. Mengenai Nabi Joseph Smith, Presiden Wilford Woodruff bersaksi: "Dia adalah seorang Nabi Allah, dan dia meletakkan dasar dari pekerjaan dan masa kelegaan terbesar yang pernah ditegakkan di atas bumi."[1]

Leluhur dan Masa Kanak-Kanak

Joseph Smith adalah orang Amerika generasi keenam, yang leluhurnya telah beremigrasi dari Inggris ke Amerika di tahun 1600-an. Para leluhur nabi mencerminkan ciri khas yang sering dikaitkan dengan generasi awal orang Amerika: mereka percaya akan pengawasan pengarahan Allah atas diri mereka, mereka

memiliki etika kerja yang kuat, dan mereka dengan tekun melayani keluarga mereka dan negara mereka.

Orang tua Joseph Smith, Joseph Smith Sr. dan Lucy Mack Smith, menikah tahun 1796 di Tunbridge, Vermont. Mereka adalah pasangan yang bekerja keras dan takut akan Allah, yang memulai hidup pernikahan mereka dalam keadaan ekonomi yang cukup baik. Sayangnya, Joseph Smith Sr. kehilangan rumah serta tanah pertaniannya yang pertama dan menderita beberapa pukulan ekonomi di tahun-tahun berikutnya. Keluarga Smith terpaksa berpindah beberapa kali sewaktu ayah mereka berusaha untuk mencari nafkah dengan bertani di bukit-bukit pepohonan di New England, menawarkan jasa untuk bekerja di tanah pertanian lain, mengelola bisnis dagang, atau mengajar di sekolah.

Joseph Smith Jr. dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1805, di Sharon, Vermont, anak kelima dari sebelas anak. Dia dinamai seperti ayahnya. Anak-anak keluarga Smith adalah, dalam urutan kelahirannya: seorang putra yang tidak diberi nama (meninggal tak lama setelah lahir), Alvin, Hyrum, Sophronia, Joseph, Samuel, Ephraim (yang bertahan hidup kurang dari dua minggu), William, Katharine, Don Carlos, dan Lucy.[2]

Bukti dari karakter Nabi yang luar biasa tampak sejak dini dalam hidupnya. Keluarga Smith menetap di West Lebanon, New Hampshire, ketika wabah demam tifus yang mematikan menyerang banyak orang di masyarakat, termasuk semua anak keluarga Smith. Sementara semua anak lain sembuh tanpa komplikasi, Joseph, yang berusia sekitar tujuh tahun, menderita infeksi serius di kaki kirinya. Dr. Nathan Smith dari Dartmouth Medical School [Sekolah Kedokteran Dartmouth] di Hanover, New Hampshire, tak jauh dari sana, sepakat untuk melakukan sebuah prosedur operasi bedah yang baru untuk mencoba menyelamatkan kaki anak lelaki itu. Sewaktu Dr. Smith dan rekan-rekannya mempersiapkan diri untuk melakukan operasi, Joseph meminta ibunya untuk meninggalkan ruangan agar dia tidak perlu menyaksikan penderitaannya. Dengan menolak minuman keras untuk mengurangi rasa sakit dan bersandar hanya pada pelukan ayahnya yang menguatkannya, Joseph dengan berani bertahan ketika dokter bedah itu mengebor dan membuang sebagian dari

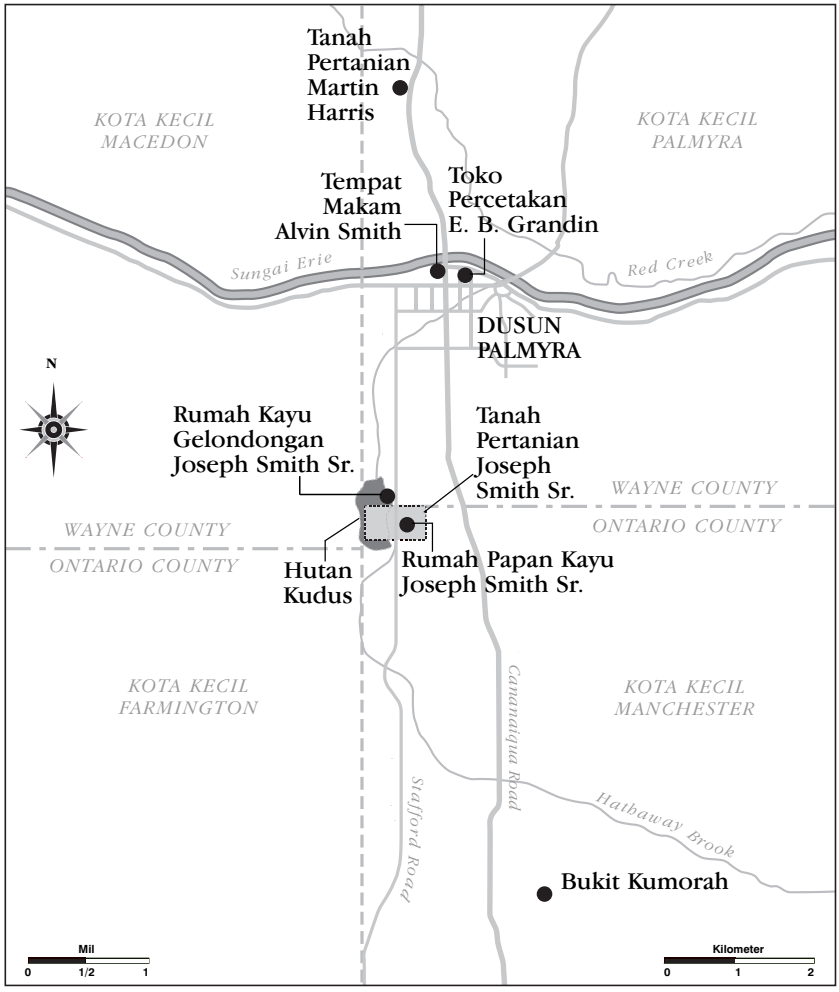

Area Palmyra, New York. Banyak peristiwa penting dalam sejarah awal Gereja terjadi di sini, termasuk Penglihatan Pertama dan kunjungan Moroni kepada Joseph Smith.

tulang kakinya. Operasi berjalan baik, meskipun Joseph harus berjalan dengan kruk selama beberapa tahun berikutnya dan memperlihatkan tanda-tanda adanya sedikit kepincangan sepanjang sisa hidupnya.

Di tahun 1816, setelah mengalami beberapa kali gagal panen, Joseph Smith Sr. memindahkan keluarganya dari Norwich, Vermont, ke Palmyra, New York, berharap menemukan keadaan yang lebih makmur. "Karena dalam keadaan papa," kenang Nabi

di tahun-tahun kemudian, "[kami] terpaksa harus bekerja keras untuk menafkahi keluarga yang besar …, dan karena dituntut usaha keras dari semua yang mampu memberikan bantuan untuk menunjang keluarga, karenanya kami kehilangan kesempatan untuk memetik manfaat dari pendidikan. Cukuplah untuk dikatakan, saya hanyalah diajar dalam hal membaca, menulis, dan dasar-dasar ilmu berhitung."[3]

Penglihatan Pertama

Joseph Smith menulis, dalam pelatihan dininya: "Aku dilahirkan … oleh orang tua yang baik yang tidak tanggung-tanggung dalam mengajari aku agama Kristen."[4] Tetapi, seperti kebanyakan orang Kristen lainnya, orang tua Joseph menyadari bahwa beberapa asas Injil yang diajarkan oleh Yesus dan para Rasul-Nya tidak terlihat dalam gereja-gereja modern. Di daerah Palmyra di tahun 1820, beberapa aliran Kristen yang berbeda berusaha untuk mendapatkan sebanyak mungkin anggota. Ibu Joseph, dua dari saudara lelakinya, dan kakak perempuannya bergabung dengan gereja Presbitarian setempat, tetapi Joseph, bersama dengan ayahnya dan kakaknya, Alvin, masih menahan diri. Meskipun masih muda, Joseph amatlah prihatin mengenai kedudukannya sendiri di hadapan Allah dan mengenai kebingungan di antara beragam kelompok keagamaan.

Dalam pembelajarannya mengenai tulisan suci, Joseph yang berusia 14 tahun menjadi terkesan dengan suatu bagian dari Kitab Yakobus: "Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaknya ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya" (Yakobus 1:5). Terilhami oleh janji dari Tuhan ini, Joseph pergi ke hutan kecil di dekat rumahnya untuk berdoa di suatu hari musim semi di tahun 1820. Berlutut, dia menyatakan hasrat hatinya kepada Allah. Segera dia dicengkeram oleh kekuatan kegelapan, yang sepenuhnya menguasai dirinya dan membuatnya takut bahwa dia akan dihabisi. Kemudian, sebagai tanggapan terhadap doanya yang kuat, langit pun terbuka dan dia dibebaskan dari musuhnya yang tak terlihat itu. Dalam sebuah tiang

Hutan Kudus sekitar tahun 1907. Pada musim Semi tahun 1820, Joseph Smith muda pergi ke hutan ini dekat rumahnya untuk berdoa kepada Tuhan memohon bimbingan.

cahaya yang lebih terang daripada matahari, dia melihat dua Sosok Pribadi, berdiri di atasnya di udara. Yang Seorang berbicara, menyebut nama pemuda itu, dan berkata, "Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!" (Joseph Smith 2:17).

Dalam perwujudan yang agung ini, Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri secara pribadi kepada pemuda Joseph. Joseph berbicara dengan Juruselamat, yang memberitahunya untuk tidak bergabung dengan gereja manapun di zamannya,

karena "kesemua sekte itu salah" dan "segala pernyataan keyakinan mereka itu adalah suatu kekejian pada pandangan-Nya; … mereka mengajarkan untuk ajaran agama peraturan manusia, yang terselubung keilahian; namun mereka menyangkal kuasa ilahi itu" (Joseph Smith 2:19). Joseph juga dijanjikan "bahwa kegenapan Injil akan, pada suatu masa mendatang, diberitahukan kepada [dia]."[5] Setelah berabad-abad kegelapan, firman Allah dan kenyataan dari Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, telah diungkapkan kepada dunia melalui bejana yang belia dan murni ini.

Kunjungan Moroni

Tiga tahun berlalu, pernyataan Joseph Smith bahwa dia telah melihat Allah ditanggapi dengan cemoohan dan ejekan oleh orang lain di lingkungan masyarakatnya. Nabi yang muda itu, kini berusia 17 tahun, bertanya-tanya apa yang menanti dirinya. Di malam hari tanggal 21 September 1823, dia berdoa dengan sungguh-sungguh meminta petunjuk dan untuk pengampunan atas dosa serta kebodohan belianya" (Joseph Smith 2:29). Sebagai jawaban terhadap doanya, terang memenuhi kamar tidur lotengnya, dan seorang utusan surgawi bernama Moroni menampakkan diri. "[Dia] mempermaklumkan dirinya sebagai seorang malaikat Allah," kenang Joseph, "diutus untuk membawa kabar gembira bahwa perjanjian yang telah Allah buat dengan Israel zaman dahulu sudah di depan mata untuk digenapi, bahwa pekerjaan persiapan untuk kedatangan kedua Mesias akan dengan cepat dimulai; bahwa waktunya telah di depan mata bagi Injil dalam segala kepenuhannya untuk dikhotbahkan dalam kuasa, kepada semua bangsa agar suatu umat boleh disiapkan untuk masa pemerintahan Milenium. Aku diberi tahu bahwa aku telah dipilih untuk menjadi alat dalam tangan Allah untuk mendatangkan sebagian dari tujuan-tujuan-Nya dalam masa kelegaan yang mulia ini"[6]

Moroni juga memberi tahu Joseph bahwa suatu kumpulan tulisan kuno, yang diukir di atas lemping-lemping emas oleh para nabi zaman dahulu, terkubur di sebuah bukit yang tak jauh letaknya. Catatan kudus ini menjabarkan suatu bangsa yang telah Allah pimpin dari Yerusalem menuju Belahan Dunia Barat 600 tahun

sebelum kelahiran Yesus. Moroni adalah Nabi terakhir di antara bangsa ini dan telah menguburkan catatan tersebut, yang Allah janjikan akan ditampilkan di zaman akhir. Joseph Smith harus menerjemahkan pekerjaan kudus ini ke dalam bahasa Inggris.

Selama empat tahun berikutnya, Joseph harus bertemu Moroni di bukit tersebut setiap tanggal 22 September untuk menerima pengetahuan dan petunjuk tambahan. Dia membutuhkan tahun-tahun persiapan dan pemerkayaan pribadi ini untuk menerjemahkan catatan kuno tersebut. Dia haruslah setara dengan tugas menampilkan suatu pekerjaan yang tujuannya adalah untuk meyakinkan "bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi bahwa Yesuslah Kristus, Allah yang kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada semua bangsa" (halaman judul Kitab Mormon)

Menegakkan Kerajaan Allah di Bumi

Penerjemahan Kitab Mormon Dimulai

Emma Smith

Sementara dia menunggu untuk menerima lemping-lemping emas itu, Joseph Smith membantu menafkahi kebutuhan jasmani keluarganya. Di tahun 1825, dia pergi ke Harmony, Pennsylvania, untuk bekerja bagi Josiah Stowell. Di sana dia indekos di tempat keluarga Isaac dan Elizabeth Hale dan bertemu dengan putri mereka Emma, seorang guru yang tinggi dan berambut gelap. Pada tanggal 18 Januari 1827, Joseph dan Emma menikah di South Bainbridge, New York. Meskipun pernikahan mereka diuji dengan kematian anak-anaknya, kesulitan keuangan, dan kerapnya ketidakhadiran Joseph di rumah dalam memenuhi tugas-tugasnya, Joseph dan Emma senantiasa amat saling mencintai.

Pada tanggal 22 September 1827, empat tahun setelah dia pertama kali melihat lemping-lemping itu, Joseph akhirnya dipercayakan dengannya. Tetapi setelah lemping-lemping itu berada dalam pengawasannya, sebuah gerombolan penjahat setempat

mengerahkan upaya yang keras dan berulang-ulang untuk mencurinya. Untuk menghindari penganiayaan ini, pada bulan Desember 1847, Joseph dan Emma kembali ke Harmony, tempat orang tua Emma tinggal. Setelah menetap di sana, Joseph memulai penerjemahan lemping-lemping itu.

Di awal tahun 1828, Martin Harris, seorang petani kaya dari Palmyra, menerima kesaksian mengenai pekerjaan zaman akhir Tuhan dan melakukan perjalanan ke Harmony untuk membantu Joseph dengan penerjemahannya. Hingga bulan Juni tahun itu, pekerjaan Joseph terhadap penerjemahan itu telah menghasilkan 116 halaman naskah. Martin berulang kali meminta Nabi untuk memberinya izin membawa naskah itu ke rumahnya di Palmyra untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga tertentu. Nabi bertanya kepada Tuhan dan diberi tahu jangan, tetapi dia bertanya kepada Tuhan dua kali lagi dan akhirnya Martin diizinkan untuk membawa naskah itu. Sementara berada di Palmyra, naskah itu hilang, tidak pernah didapatkan kembali. Tuhan mengambil Urim dan Tumim, serta lemping-lemping dari Nabi untuk suatu kurun waktu, meninggalkannya dalam kerendahan hati dan sikap bertobat. Dalam sebuah wahyu dari Tuhan, Joseph belajar bahwa dia harus selalu lebih takut kepada Allah daripada kepada manusia (lihat A&P 3). Setelah itu, meskipun dia baru berusia 22 tahun, hidupnya ditandai dengan dedikasi mutlak untuk mengikuti setiap perintah Tuhan.

Pada tanggal 5 April 1829, Oliver Cowdery, seorang guru sekolah yang berusia setahun lebih muda dari Joseph, tiba di rumah Joseph di Harmony. Sebagai jawaban atas doanya, dia menerima kesaksian mengenai kebenaran pekerjaan Nabi. Dua hari kemudian, pekerjaan penerjemahan dimulai kembali, dengan Joseph mendiktekan dan Oliver menuliskan.

Pemulihan Imamat Allah

Ketika Joseph dan Oliver mengerjakan penerjemahan Kitab Mormon, mereka membaca kisah mengenai kunjungan Juruselamat di antara orang-orang Nefi zaman dahulu. Hasilnya, mereka memutuskan untuk mencari bimbingan dari Tuhan mengenai pembaptisan. Pada tanggal 15 Mei, mereka pergi ke tepi sungai Susquehanna, di dekat rumah Joseph di Harmony, untuk

berdoa. Di luar dugaan mereka, seorang makhluk surgawi mengunjungi mereka, memperkenalkan dirinya sebagai Yohanes Pembaptis. Dia menganugerahkan ke atas mereka Imamat Harun dan menyuruh mereka untuk saling membaptiskan dan menahbiskan. Setelahnya, sebagaimana dijanjikan oleh Yohanes Pembaptis, Rasul zaman dahulu yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes juga menampakkan diri kepada Joseph dan Oliver serta menganugerahkan ke atas mereka Imamat Melkisedek dan menahbiskan mereka sebagai Rasul.

Sebelum kunjungan ini, Joseph dan Oliver telah memiliki pengetahuan dan iman. Tetapi setelah penampakan diri dari para utusan surgawi ini, mereka juga memiliki wewenang—kuasa Imamat dan wewenang dari Allah yang dibutuhkan untuk menegakkan Gereja-Nya dan untuk melakukan tata cara-tata cara keselamatan.

Penerbitan Kitab Mormon dan Pengorganisasian Gereja

Selama bulan April dan Mei tahun 1829, pekerjaan penerjemahan Nabi di rumahnya di Harmony semakin terganggu dengan penganiayaan. Karenanya, Joseph dan Oliver pindah untuk

Replika rumah Peter Whitmer di Fayette, New York. Rumah yang direnovasi ini berdiri di tempat Nabi secara resmi mengorganisasi Gereja pada tanggal 6 April 1830.

sementara ke Fayette Township, New York, untuk menyelesaikan penerjemahan di rumah Peter Whitmer Sr. Penerjemahan tersebut diselesaikan pada bulan Juni, kurang dari tiga bulan setelah Oliver mulai melayani sebagai juru tulis Nabi. Pada bulan Agustus, Joseph telah mengadakan kontrak dengan penerbit Egbert B. Grandin dari Palmyra untuk mencetak jilid tersebut. Martin Harris menggadaikan perkebunannya kepada Tuan Grandin untuk meyakinkan pembayaran biaya pencetakan, dan dia kemudian menjual 151 *acre* (± 701.546 m^2) perkebunannya untuk melunasi gadaian itu. Kitab Mormon tersedia untuk dijual ke publik di toko buku Grandin pada tanggal 26 Maret 1830.

Pada tanggal 6 April 1830, hanya sebelas hari setelah Kitab Mormon diiklankan untuk dijual, suatu kelompok yang terdiri dari sekitar 60 orang berkumpul di rumah kayu gelondongan Peter Whitmer Sr. di Fayette, New York. Di sana Joseph Smith secara resmi mengorganisasi Gereja, yang kelak ditetapkan melalui wahyu sebagai Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (lihat A&P 115:4). Itu merupakan kejadian yang menggembirakan, dengan pencurahan Roh yang besar. Sakramen dilaksanakan, yang percaya dibaptiskan, karunia Roh Kudus dianugerahkan, dan pria ditahbiskan dalam imamat. Dalam sebuah wahyu yang diterima selama pertemuan itu, Tuhan menunjuk Joseph Smith sebagai pemimpin Gereja: "Seorang pelihat, penerjemah, nabi, rasul Yesus Kristus, penatua Gereja melalui kehendak Allah Bapa dan kasih karunia Tuhanmu, Yesus Kristus" (A&P 21:1). Gereja Yesus Kristus sekali lagi telah ditegakkan di bumi.

Kirtland, Ohio: Perluasan Gereja

Sewaktu anggota Gereja dengan penuh antusias membagikan kebenaran yang telah mereka temukan, Gereja yang masih muda ini tumbuh dengan cepatnya. Tak lama kemudian cabang-cabang dibentuk di kota-kota New York seperti Fayette, Manchester dan Colesville. Di bulan September 1830, tidak lama setelah Joseph dan Emma Smith pindah dari Harmony, Pennsylvania ke Fayette, Tuhan mewahyukan kepada Nabi bahwa misionaris hendaknya "pergi kepada orang-orang Laman" yang tinggal di batas sebelah barat Missouri (A&P 28:8). Perjalanan para misionaris membawa

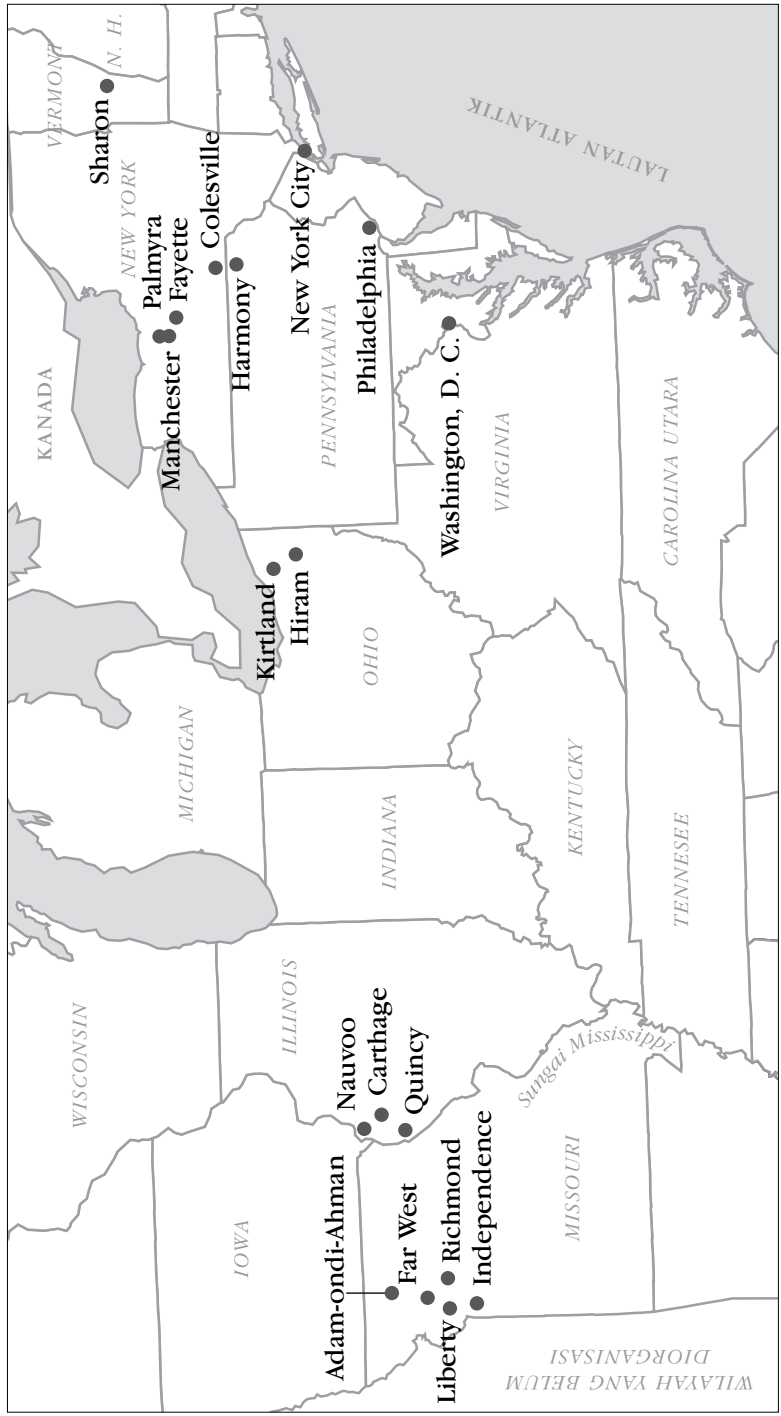

Tempat-tempat penting dalam sejarah awal Gereja dan kehidupan Nabi Joseph Smith.

mereka melalui daerah Kirtland, Ohio, di mana mereka bertemu sebuah kelompok keagamaan yang sedang mencari kebenaran dan mempertobatkan sekitar 130 orang di antara mereka, termasuk Sidney Rigdon, yang kelak menjadi anggota dari Presidensi Utama. Kelompok para Orang Suci di Kirtland tumbuh menjadi beberapa ratus sewaktu para anggota berbagi Injil dengan orang-orang di sekitar mereka.

Sewaktu Gereja tumbuh di New York, pertentangan terhadap Gereja pun semakin besar. Di bulan Desember 1830, Nabi menerima wahyu yang memerintahkan anggota Gereja untuk "pergi ke Ohio" (A&P 37:1), lebih dari 250 mil jauhnya. Dalam beberapa bulan berikutnya, sebagian besar Orang Suci New York menjual harta milik mereka, sering merugi besar, dan melakukan pengurbanan yang dibutuhkan untuk berkumpul ke Kirtland, Ohio. Joseph dan Emma Smith berada di antara yang pertama berangkat menuju Ohio, tiba di Kirtland sekitar tanggal 1 Februari 1831.

Dua Tempat Berkumpul bagi Para Orang Suci

Di bulan Juni 1831, ketika Gereja sedang tumbuh kuat di Kirtland, Tuhan mengarahkan Nabi dan para pemimpin Gereja lainnya untuk melakukan perjalanan ke Missouri. Di sana Dia akan mewahyukan kepada mereka "tanah warisan [mereka]" (lihat A&P 52:3–5, 42–43). Selama bulan Juni dan Juli 1831, Nabi dan yang lainnya melakukan perjalanan sejauh hampir 900 mil dari Kirtland ke Jackson County, Missouri, yang berada di perbatasan sebelah barat dari permukiman bangsa Amerika. Tak lama setelah dia tiba, Nabi menerima sebuah wahyu dari Tuhan yang menyatakan bahwa "tanah Missouri, … telah Aku tunjuk dan kuduskan untuk pengumpulan orang-orang suci. Oleh karena itu, inilah Negeri Perjanjian, dan tempat untuk kota Sion …. Tempat yang sekarang disebut 'Independence' merupakan titik pusatnya; dan tempat untuk bait Allah terletak di sebelah baratnya" (A&P 57:1–3).

Dalam penggenapan dari nubuat-nubuat yang dibuat oleh para nabi kuno zaman alkitab, Joseph Smith yang berusia 25 tahun mulai meletakkan dasar dari kota Sion di Amerika. Di bulan Agustus 1831, dia memimpin pendedikasian tanah itu sebagai tempat berkumpul dan mendedikasikan lahan bait suci. Tak lama sesudahnya, Nabi kembali ke Ohio, di mana dia mengimbau

sebagian dari orang-orang yang setia untuk berkumpul ke Missouri. Ratusan Orang Suci menanggung kesulitan perjalanan abad ke-19 melintasi dataran luas Amerika dan bergerak menuju rumah baru mereka di Missouri.

Dari tahun 1831 hingga 1838, para anggota Gereja tinggal baik di Ohio maupun Missouri. Nabi, anggota Kuorum Dua Belas, dan banyak anggota Gereja tinggal di Kirtland, sementara anggota Gereja lainnya berkumpul ke Missouri dan dipimpin oleh para pemimpin imamat mereka di sana, di bawah petunjuk Nabi. Para pemimpin Gereja berkomunikasi melalui surat dan sering bepergian antara Kirtland dan Missouri.

Wahyu yang Berkesinambungan

Sementara tinggal di daerah Kirtland, Nabi menerima banyak wahyu dari Tuhan mengenai pemulihan Injil di zaman akhir. Di bulan November 1831, para pemimpin Gereja memutuskan untuk menerbitkan banyak di antara wahyu-wahyu dalam sebuah kumpulan yang dikenal sebagai Kitab Perintah-Perintah. Kitab itu sedianya akan dicetak di Independence, Missouri. Tetapi pada bulan Juli 1833, gerombolan penjahat merusak percetakan itu dan banyak di antara lembaran-lembaran cetakannya. Kecuali beberapa salinan kitab yang diselamatkan, Kitab Perintah-Perintah tidak pernah tersedia bagi keanggotaan Gereja. Pada tahun 1835 wahyu-wahyu yang dimaksudkan untuk Kitab Perintah-Perintah, bersama dengan banyak wahyu lainnya, diterbitkan di Kirtland sebagai Ajaran dan Perjanjian.

Sementara tinggal di daerah Kirtland, Nabi juga meneruskan pekerjaannya pada Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab, suatu pekerjaan yang dimulainya di tahun 1830 sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan. Banyak hal yang sederhana dan berharga telah hilang dari Alkitab dalam perjalanan waktu berabad-abad, dan Nabi dibimbing oleh Roh untuk membuat perbaikan terhadap naskah Alkitab Versi King James serta untuk memulihkan keterangan yang telah hilang. Pekerjaan ini menuntun kepada pemulihan dari kebenaran-kebenaran Injil yang penting, termasuk banyak wahyu yang kini disertakan dalam Ajaran dan Perjanjian. Meskipun Nabi bermaksud untuk menerbitkan revisi dari Alkitab, hal-hal yang lebih mendesak,

Bait Suci Kirtland sekitar tahun 1900. Bait suci ini dibangun dengan pengurbanan besar oleh Orang-Orang Suci namun harus ditinggalkan setelah penganiayaan mengusir mereka dari Kirtland.

termasuk penganiayaan, menahannya untuk menerbitkannya dalam keseluruhannya pada masa hidupnya.

Sebagai bagian dari revisinya yang diilhami terhadap Alkitab, Joseph Smith menerima wahyu yang sekarang menjadi Kitab Musa dan suatu terjemahan diilhami dari Matius 24, yang saat ini disebut Joseph Smith 1 [TJS terhadap Matius 24]. Pada tahun 1835, Nabi mulai menerjemahkan Kitab Abraham dari papirus Mesir kuno yang telah dibeli oleh Gereja. Semua terjemahan ini kemudian menjadi bagian dari Mutiara yang Sangat Berharga.

Di antara wahyu-wahyu yang Nabi terima di Kirtland adalah wahyu-wahyu yang menegakkan sistem pemerintahan Gereja. Di bawah arahan Tuhan, Joseph Smith mengorganisasi Presidensi Utama pada tahun 1832.[7] Dia mengorganisasi Kuorum Dua Belas Rasul dan sebuah Kuorum Tujuh Puluh pada tahun 1835. Sebuah wilayah diorganisasi di Kirtland pada tahun 1834. Dalam kurun waktu ini, dia juga membentuk kuorum-kuorum Imamat Harun dan Melkisedek untuk melayani kebutuhan anggota Gereja setempat.

Bait Suci Pertama dalam Masa Kelegaan Ini

Sebagai salah satu bagian terpenting dari Pemulihan, Tuhan mewahyukan kepada Joseph Smith kebutuhan akan bait suci-bait suci. Pada bulan Desember 1832, Tuhan memerintahkan para Orang Suci untuk mulai membangun sebuah bait suci di Kirtland, Ohio. Meskipun banyak anggota Gereja kekurangan tempat tinggal, pekerjaan, dan makanan yang memadai, mereka menanggapi dengan antusias perintah Tuhan, dengan Nabi bekerja di sisi mereka.

Pada tanggal 27 Maret 1836, Joseph Smith mendedikasikan bait suci di tengah pencurahan Roh bagaikan saat pentakosta. Seminggu kemudian, pada tanggal 3 April 1836, sejumlah peristiwa paling bermakna dalam sejarah keagamaan terjadi. Tuhan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di dalam bait suci, menyatakan, "Aku telah menerima rumah ini dan nama-Ku ada di sini; dan Aku akan memperlihatkan diri-Ku kepada umat-Ku di rumah ini dengan belas kasihan" (A&P 110:7). Tiga utusan dari masa kelegaan Perjanjian Lama—Musa, Elias, dan Elia—juga menampakkan diri. Mereka memulihkan kunci-kunci dan wewenang imamat yang telah lama hilang bagi bumi. Nabi Joseph Smith kini memiliki wewenang untuk mengumpulkan Israel dari keempat penjuru bumi dan untuk memeteraikan keluarga-keluarga bersama untuk waktu dan sepanjang kekekalan (lihat A&P 110:11–16). Pemulihan kunci-kunci imamat ini mengikuti pola Tuhan dalam memberikan kepada Nabi "baris demi baris, ajaran demi ajaran, sedikit demi sedikit" (A&P 128:21) sampai kegenapan Injil Yesus Kristus telah dipulihkan ke atas bumi.

Mengkhotbahkan Injil yang Abadi

Sepanjang masa pelayanan Nabi, Tuhan mengarahkannya untuk mengirim misionaris untuk "[mengkhotbahkan] Injil kepada setiap makhluk" (A&P 68:8). Nabi sendiri merasakan beban dari tanggung jawab ini dan meninggalkan rumah serta keluarganya beberapa kali untuk mempermaklumkan Injil. Pada tahun-tahun awal Gereja, misionaris dipanggil untuk berkhotbah di berbagai bagian dari Amerika Serikat dan Kanada.

Kemudian, di musim panas tahun 1837, Nabi diilhami untuk mengirimkan penatua ke Inggris. Nabi mengarahkan Heber C. Kimball, seorang anggota Kuorum Dua Belas, untuk memimpin sekelompok kecil misionaris dalam upaya yang besar ini. Meninggalkan keluarganya dalam keadaan amat kekurangan, Penatua Kimball berangkat dengan iman bahwa Tuhan akan menuntunnya. Dalam waktu setahun, sekitar 2.000 orang telah bergabung dengan Gereja di Inggris. Joseph Smith silih berganti mengirimkan anggota Kuorum Dua Belas ke Inggris Raya untuk melayani dari tahun 1839 hingga 1841, dan misi ini pun sangat berhasil. Hingga tahun 1841, lebih 6.000 orang telah memeluk Injil. Banyak di antara mereka berimigrasi ke Amerika, menghidupkan dan menguatkan Gereja pada saat-saat yang amat sulit.

Meninggalkan Kirtland

Para Orang Suci di Kirtland telah mengalami penganiayaan hampir sejak saat mereka tiba di sana, tetapi pertentangan semakin meruncing pada tahun 1837 dan 1838. "Sehubungan dengan Kerajaan Allah," kata Nabi, "iblis selalu menegakkan kerajaannya pada saat yang sama dalam pertentangan terhadap Allah."[8] Nabi merasakan hantaman dari kekerasan, baik dari para musuh di luar Gereja maupun dari orang-orang murtad yang telah berbalik menentangnya. Dia secara tidak adil dituduh atas banyak tindakan kriminal, dirundung dalam pengadilan dalam lusinan kasus pidana dan perdata yang tidak beralasan, dan dipaksa untuk bersembunyi dari mereka yang berusaha merenggut nyawanya. Tetapi dia berdiri setia dan berani di tengah masalah dan pertentangan yang hampir berkesinambungan.

Akhirnya, penganiayaan di daerah Kirtland menjadi tak tertoleransikan lagi. Pada bulan Januari 1838, Nabi dan keluarganya

terpaksa meninggalkan Kirtland dan berlindung di Far West, Missouri. Menjelang akhir tahun itu, sebagian besar Orang Suci di Kirtland telah mengikutinya, meninggalkan rumah mereka dan bait suci yang mereka kasihi.

Para Orang Suci di Missouri

Pengusiran dari Jackson County dan Barisan Perkemahan Sion

Sementara para Orang Suci di Kirtland berupaya untuk memperkuat Gereja di area mereka, banyak anggota Gereja lainnya melakukan hal yang sama di Jackson County, Missouri. Para Orang Suci Zaman Akhir mulai menetap di wilayah itu di musim panas tahun 1831. Dua tahun kemudian, mereka berjumlah sekitar 1.200 Orang Suci, atau kira-kira sepertiga dari penduduk di sana.

Kedatangan begitu banyak Orang Suci mengkhawatirkan para pemukim lama di daerah itu. Orang-orang Missouri takut kehilangan kendali politik atas para pendatang baru, yang kebanyakan berasal dari bagian utara Amerika Serikat dan tidak mendukung praktik perbudakan yang berlaku di selatan. Orang-orang Missouri juga curiga terhadap ajaran-ajaran unik Orang Suci Zaman Akhir—seperti percaya pada Kitab Mormon, wahyu baru, dan pengumpulan Sion—dan mereka tidak suka dengan kebiasaan para Orang Suci Zaman Akhir yang pada umumnya berdagang di antara mereka sendiri. Gerombolan penjahat dan militer setempat segera mulai merundung para Orang Suci dan, pada bulan November 1833, menghalau mereka dari Jackson County. Kebanyakan Orang Suci melarikan diri ke arah utara menyeberangi Sungai Missouri menuju Clay County, Missouri.

Joseph Smith amat prihatin mengenai keadaan mengenaskan dari para Orang Suci Missouri. Pada bulan Agustus 1833 dia menulis dari Kirtland kepada para pemimpin Gereja di Missouri: "Saudara sekalian, seandainya aku berada bersamamu aku akan mengambil bagian aktif dalam penderitaanmu, dan meskipun secara alami menciut, namun rohku tidak akan membiarkanku meninggalkanmu menghadapi kematian, jika Allah membantuku. Oh, cerialah, karena penebusan kita semakin dekat. Ya Allah, selamatkanlah saudara-saudaraku di Sion."[9]

Pada bulan Februari 1834, Joseph Smith menerima wahyu yang mengarahkannya untuk memimpin sebuah ekspedisi dari Kirtland menuju Missouri untuk menolong para Orang Suci yang menderita dan membantu mengembalikan mereka ke tanah mereka di Jackson County (lihat A&P 103). Sebagai tanggapan terhadap perintah Tuhan, Nabi mengorganisasi kelompok yang dinamai Perkemahan Sion untuk berbaris menuju Missouri. Di bulan Mei dan Juni 1834, kelompok itu, yang akhirnya meliputi lebih 200 anggota, bergerak menuju barat melintasi Ohio, Indiana, Illinois, dan Missouri. Mereka menghadapi banyak kesulitan, termasuk merebaknya wabah kolera. Pada tanggal 22 Juni 1834, ketika ekspedisi itu mendekati Jackson County, Nabi menerima wahyu yang membubarkan Perkemahan tersebut. Meskipun demikian, Tuhan menjanjikan bahwa Sion akan ditebus pada waktu-Nya sendiri (lihat A&P 105:9–14). Setelah mengorganisasi sebuah wilayah di Clay County dengan David Whitmer sebagai presidennya, Nabi kembali ke Ohio.

Meskipun Perkemahan Sion tidak mendapatkan kembali tanah milik para Orang Suci, itu menyediakan pelatihan yang tak ternilai bagi para pemimpin masa depan Gereja, karena para pesertanya mempelajari asas-asas kepemimpinan yang saleh dari teladan dan ajaran Nabi. Dalam sebuah pertemuan para anggota perkemahan Sion dan anggota Gereja lainnya yang diadakan di Kirtland pada tanggal 14 Februari 1835, Nabi mengorganisasi Kuorum Dua Belas Rasul. Dua minggu kemudian, dia mengorganisasi Kuorum Tujuh Puluh. Sembilan anggota Kuorum Dua Belas dan semua anggota Kuorum Tujuh Puluh merupakan bagian dari Perkemahan Sion.

Permukiman di Missouri bagian Utara

Sejumlah besar anggota Gereja tetap tinggal di Clay County, Missouri sampai tahun 1836, ketika penduduk wilayah itu mengatakan bahwa mereka tidak dapat lagi memberikan tempat pengungsian. Para Orang Suci karenanya mulai bergerak ke bagian utara Missouri, dengan sebagian besar dari mereka menetap di Caldwell County, sebuah wilayah baru yang diorganisasi oleh badan legislatif negara bagian untuk menampung para Orang Suci Zaman Akhir yang terusir. Di tahun 1838 mereka didatangi oleh

serombongan besar Orang Suci yang telah dipaksa meninggalkan Kirtland. Nabi dan keluarganya tiba bulan Maret itu di Far West, tempat permukiman Orang Suci Zaman Akhir yang sedang berkembang di Caldwell County, dan menegakkan pusat Gereja di sana. Pada bulan April Tuhan mengarahkan Joseph Smith untuk membangun bait suci di Far West (lihat A&P 115:7–16).

Sayangnya, kedamaian tidak berlangsung lama bagi para Orang Suci di bagian utara Missouri. Pada musim semi 1838, gerombolan penjahat dan militer kembali merundung dan menyerang para Orang Suci Zaman Akhir. Ketika anggota Gereja membalas dan membela diri, Joseph Smith dan para pemimpin Gereja lainnya ditahan dengan tuduhan pengkhianatan. Pada bulan November mereka ditawan di Independence dan kemudian di Richmond, Missouri; dan pada tanggal 1 Desember, mereka dibawa ke penjara di Liberty, Missouri. Musim dingin itu, Nabi dan rekan-rekannya merana dalam keadaan yang tidak manusiawi. Mereka dikurung di ruang penjara bawah tanah—sebuah gudang yang gelap, dingin, dan tidak bersih—serta diberi makanan yang sangat buruk sehingga mereka tidak dapat memakannya hingga terdorong

Penjara Liberty, tempat Nabi Joseph Smith dipenjarakan selama musim dingin tahun 1838–1839.

untuk memakannya karena rasa lapar. Nabi menggambarkan keadaannya dan keadaan para Orang Suci sebagai "ujian iman kami yang setara dengan ujian Abraham."[10]

Sementara Nabi ditawan, ribuan Orang Suci Zaman Akhir, termasuk keluarga Nabi sendiri, dipaksa meninggalkan rumah mereka di Missouri pada musim dingin dan musim semi tahun 1838–1839. Pada tanggal 7 Maret 1839, Emma menulis kepada Joseph dari Quincy, Illinois: "Tidak seorang pun kecuali Allah mengetahui cerminan pikiranku dan perasaan hatiku ketika aku meninggalkan rumah dan tempat tinggal kita dan hampir semua yang kita miliki kecuali anak-anak kecil kita, dan melakukan perjalananku keluar dari negara bagian Missouri, meninggalkanmu terkungkung dalam penjara yang sepi itu."[11] Di bawah arahan Brigham Young dan pemimpin Gereja lainnya, para Orang Suci dipimpin ke arah timur ke Illinois.

Tahun-Tahun di Nauvoo

Pemimpin yang Dikasihi Umatnya

Pada bulan April 1839, Nabi dan rekan-rekannya dipindahkan karena perubahan tempat pengadilan dari Penjara Liberty ke Gallatin, Missouri. Sementara para tahanan itu dipindahkan lagi, dari Gallatin ke Columbia, Missouri, para penjaga mengizinkan mereka melarikan diri dari penawanan mereka yang tidak adil. Mereka pergi ke Quincy, Illinois, tempat sebagian besar anggota Gereja telah berkumpul setelah lari dari Missouri. Segera, di bawah arahan Nabi, kebanyakan Orang Suci mulai menetap 50 mil di sebelah utara di Commerce, Illinois, sebuah desa di tikungan Sungai Mississippi. Joseph mengubah nama kota menjadi Nauvoo, dan di tahun-tahun berikutnya anggota dan anggota baru berdatangan ke Nauvoo dari Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris Raya, menjadikannya salah satu daerah paling padat di Illinois.

Joseph dan Emma menetap di dekat sungai di sebuah rumah kayu gelondongan kecil, yang juga digunakan sebagai kantor Nabi pada tahun-tahun awal Nauvoo. Dia bertani untuk mata pencaharian dan kelak mengelola sebuah toko kelontong. Tetapi, karena Gereja dan tugas sipilnya menuntut sebagian besar waktunya,

Mansion House di Nauvoo, Nabi Joseph Smith dan keluarganya pindah ke rumah ini pada bulan Agustus 1843.

Nabi sering kali mendapat kesulitan untuk mencukupi kebutuhan jasmani keluarganya. Pada bulan Oktober 1841 harta milik pribadinya yang terdaftar terdiri dari "Charley tua (seekor kuda) yang diberikan kepadanya di Kirtland, dua rusa peliharaan, dua ayam kalkun tua dan empat yang muda, sapi tua yang diberikan kepadanya oleh seorang saudara di Missouri, Major tuanya (seekor anjing), … dan sedikit perabot rumah tangga."[12]

Di akhir bulan Agustus 1843, Nabi beserta keluarganya pindah ke seberang jalan ke sebuah rumah berlantai dua yang baru dibangun yang disebut Mansion House [Rumah Gedung]. Joseph dan Emma kini memiliki empat anak yang masih hidup. Mereka telah menguburkan enam anak terkasih mereka selama tahun-tahun itu dan satu anak lagi yang akan lahir setelah kematian Joseph. Kesebelas anak dalam keluarga Joseph dan Emma Smith adalah: Alvin, dilahirkan tahun 1828, yang meninggal tak lama setelah dilahirkan; si kembar Thaddeus dan Louisa, dilahirkan tahun 1831, yang meninggal tak lama setelah dilahirkan; si kembar yang diadopsi, Joseph serta Julia, yang dilahirkan dari pasangan John dan Julia Murdock pada tahun 1831 dan diambil

oleh Joseph serta Emma setelah Sister Murdock meninggal di saat melahirkan (Joseph yang berusia 11 bulan meninggal tahun 1832)[13]; Joseph III, dilahirkan tahun 1832; Frederick, dilahirkan tahun 1836; Alexander, dilahirkan tahun 1838; Don Carlos, dilahirkan tahun 1840, yang meninggal di usia 14 bulan; seorang putra dilahirkan tahun 1842, yang meninggal pada hari yang sama saat dia dilahirkan; serta David, dilahirkan tahun 1844, hampir lima bulan setelah ayahnya mati syahid.

Di sepanjang pelayanannya, Nabi senang berada di antara para Orang Suci. Mengenai kota Nauvoo dan penduduknya dia berkata: "Ini adalah tempat terindah dan orang-orang terbaik di kolong langit."[14] Sebaliknya, para Orang Suci mengasihinya dan merasa bahwa dia adalah teman mereka, dengan sering menyebutnya "Brother Joseph". Salah seorang anggota baru mengamati, "Ada suatu daya tarik pribadi dalam dirinya yang menarik semua orang yang berkenalan dengannya."[15] "Dia tidak berpura-pura menjadi orang yang tidak memiliki kegagalan dan kelemahan," seorang penduduk Nauvoo menulis. "Dia adalah seorang yang tidak dapat tidak pasti Anda sukai; … juga dia tidak congkak dengan kebesarannya seperti yang dikira banyak orang, tetapi sebaliknya ramah terhadap semua orang biasa."[16] William Clayton, seorang anggota baru dari Inggris, menulis surat ke rumah dari Nauvoo mengenai sang Nabi, mengatakan, "Sebenar-benarnya aku berharap aku adalah orang yang seperti itu."[17]

Nabi menyampaikan banyak ceramah di Nauvoo, dan anggota Gereja senang mendengarnya, karena dia mengajarkan kebenaran Injil yang diungkapkan dengan kuasa. Angus M. Cannon mengenang: "Saya tidak pernah mendengarnya berbicara ketika itu tidak menyetrum seluruh jiwa raga saya dan menjadikan segenap jiwa saya memuliakan Tuhan."[18] Brigham Young menyatakan: "Saya tidak pernah membiarkan kesempatan berlalu untuk berada bersama Nabi Joseph dan mendengarnya berbicara di depan umum atau secara pribadi, agar saya dapat menimba pengertian dari sumber yang darinya dia berbicara, agar saya boleh memilikinya dan menampilkannya ketika dibutuhkan …. Saat-saat seperti itu adalah lebih berharga bagi saya daripada semua kekayaan dunia."[19]

Kepemimpinan Joseph Smith meluas melampaui tanggung jawab keagamaannya. Di Nauvoo, Nabi terlibat dalam pelayanan kemasyarakatan, hukum, bisnis, pendidikan, dan militer. Dia menginginkan kota Nauvoo untuk menawarkan semua keuntungan dan kesempatan kemajuan budaya dan madani kepada penduduknya. Pada bulan Januari 1844, terutama karena dia kecewa bahwa para pejabat negara dan federal gagal menyediakan ganti rugi bagi hak dan harta milik yang diambil dari para Orang Suci di Missouri, Joseph Smith mengumumkan pencalonan dirinya sebagai presiden Amerika Serikat. Meskipun sebagian besar pengamat menyadari bahwa dia memiliki peluang yang kecil untuk terpilih, pencalonan dirinya menarik perhatian umum terhadap pelanggaran meluas terhadap hak-hak para Orang Suci yang dijamin undang-undang. Semua orang, pernah Nabi umumkan, "memiliki hak yang setara untuk mengambil bagian dalam buah dari pohon besar kebebasan nasional kita."[20]

Kekudusan bagi Tuhan: Membangun sebuah Bait Suci bagi Allah di Nauvoo

Ketika para Orang Suci dipaksa untuk meninggalkan Kirtland, mereka meninggalkan sebuah bait suci yang telah dengan susah payah mereka bangun. Tetapi mereka sekali lagi akan memiliki bait suci di tengah-tengah mereka, karena Tuhan memerintahkan mereka untuk mulai membangun sebuah bait suci di Nauvoo. Pekerjaan dimulai di musim gugur tahun 1840, dengan batu penjuru yang diletakkan pada tanggal 6 April 1841, dalam sebuah upacara yang dipimpin oleh Nabi. Pembangunan Bait Suci Nauvoo merupakan salah satu proyek pembangunan terpenting di tempat yang ketika itu dikenal sebagai wilayah barat Amerika. Membangun bait suci menuntut para orang Suci untuk melakukan pengurbanan yang amat besar, karena dengan perpindahan yang terus berlangsung ke kota yang sedang berkembang itu, para anggota Gereja pada umumnya miskin.

Nabi mulai mengajarkan ajaran tentang pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal sudah sejak 15 Agustus 1840. Karena bait suci berada dalam tahap awal pembangunan, para Orang Suci pada mulanya melaksanakan pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal di sungai-sungai dan kali-kali

Bait Suci Nauvoo pada pertengahan tahun 1840-an. Bait Suci terbakar tahun 1848 setelah Orang-Orang Suci dipaksa untuk meninggalkan Nauvoo, dan beberapa dindingnya kemudian hancur oleh angin tornado, yang menyebabkan sisa dinding bait suci itu sangat lemah sehingga harus dirobohkan.

setempat. Pada bulan Januari 1841, Tuhan mewahyukan bahwa praktik ini dapat diteruskan hanya sampai pembaptisan dapat dilakukan di dalam bait suci (lihat A&P 124:29–31). Selama musim panas dan musim gugur tahun 1841, para Orang Suci membangun sebuah kolam pembaptisan kayu sementara di lantai bawah tanah bait suci yang baru digali. Pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal pertama kali dilakukan di kolam ini pada tanggal 21 November 1841.

Di tahun 1841 pemeteraian pasangan yang pertama dilakukan, dan di tahun 1843 Nabi mendiktekan wahyu yang menjabarkan sifat kekal dari perjanjian pernikahan (lihat A&P 132). Ajaran-ajaran dalam wahyu ini telah diketahui oleh Nabi sejak tahun 1831.[21] Sebagaimana diperintahkan oleh Allah, dia juga mengajarkan ajaran pernikahan jamak.

Karena bait suci tidak akan rampung dalam beberapa saat, Joseph Smith memilih untuk melanjutkan dengan melakukan endowmen bait suci di luar dinding-dinding kudusnya. Pada tanggal 4 Mei 1842, di ruangan atas Toko Red Brick-nya di Nauvoo, Nabi melaksanakan endowmen pertama kepada sekelompok kecil pria, termasuk Brigham Young. Nabi tidak bertahan hidup untuk melihat Bait Suci Nauvoo rampung. Meskipun demikian, pada tahun 1845 sampai 1846, ribuan Orang Suci menerima endowmen bait suci dari Brigham Young dan yang lainnya yang telah menerima berkat-berkat ini dari Nabi.

Pelayanan Joseph Smith Mendekati Akhir

Sementara para Orang Suci pada awalnya menikmati kedamaian di Nauvoo, kabut penganiayaan semakin menggumpal di sekitar Nabi, dan dia merasa bahwa misi duniawinya sudah mendekati akhir. Dalam sebuah pertemuan yang tak terlupakan di bulan Maret 1844, Nabi menyerahkan tanggung jawab kepada Dewan Dua Belas untuk memimpin Gereja setelah kematiannya, menjelaskan bahwa mereka kini memiliki semua kunci dan wewenang yang diperlukan untuk melakukannya. Wilford Woodruff, anggota Kuorum Dua Belas pada saat itu, kemudian menyatakan: "Saya memberikan kesaksian bahwa pada awal musim semi tahun 1844, di Nauvoo, Nabi Joseph Smith mengumpulkan semua Rasul dan dia memberikan kepada mereka tata cara-tata cara Gereja dan Kerajaan Allah. Dan semua kunci serta kuasa yang telah Allah berikan kepadanya, dia meteraikan ke atas kepala kami, dan dia memberi tahu kami bahwa kami haruslah menegakkan bahu kami dan mengemban kerajaan ini, atau kami akan terkutuk …. Wajahnya jernih bagaikan batu ambar, dan dia diselubungi dengan suatu kuasa yang belum pernah saya lihat pada manusia mana pun dalam daging sebelumnya."[22] Setelah

Penjara Carthage, tempat Nabi Joseph Smith dan saudara lelakinya, Hyrum, mati syahid pada tanggal 27 Juni 1844.

kematian Nabi, tanggung jawab atas Gereja dan kerajaan Allah di atas bumi terletak pada Kuorum Dua Belas Rasul.

Pada bulan Juni 1844 suatu tuduhan pemberontakan dikenakan kepada Nabi. Meskipun dia dibebaskan dari tuduhan itu di Nauvoo, Gubernur Illinois, Thomas Ford, bersikeras agar Joseph menghadap pengadilan untuk tuduhan yang sama di Carthage, Illinois, pusat pemerintahan Hancock County. Ketika Nabi dan kakaknya, Hyrum, tiba di Carthage, mereka dibebaskan atas

jaminan dari tuduhan awal, tetapi kemudian dikenakan tuduhan pengkhianatan terhadap negara bagian Illinois, dan dikurung di penjara setempat.

Pada suatu sore yang panas dan pengap tanggal 27 Juni 1844, sebuah gerombolan penjahat dengan wajah yang dihitamkan menyerbu penjara itu serta membunuh Joseph dan Hyrum Smith. Kira-kira tiga jam kemudian, Willard Richards dan John Taylor, yang berada di penjara bersama para martir itu, mengirimkan sebuah pesan yang menyedihkan ke Nauvoo: "Penjara Carthage, pukul 08.05 malam, 27 Juni 1844, Joseph dan Hyrum telah mati …. Pekerjaan itu dilakukan dengan serta-merta."[23] Di usia 38 tahun, Nabi Joseph Smith telah memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya. Pekerjaannya dalam kefanaan telah selesai, Gereja dan kerajaan Allah telah ditegakkan untuk terakhir kalinya di bumi, Joseph Smith pun jatuh diterjang peluru para pembunuh. Mengenai Nabi Joseph Smith, Tuhan Sendiri bersaksi: "Telah Aku panggil [Joseph Smith] melalui para malaikat-Ku, para hamba pelayan-Ku, dan dengan suara-Ku sendiri keluar dari surga untuk melanjutkan pekerjaan-Ku; Yang dasarnya telah diletakkan olehnya, dan penuh iman, dan Aku mengambil dia untuk diri-Ku sendiri. Banyak orang yang telah mengagumi karena kematiannya, tetapi perlulah bahwa dia harus memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya, agar dia dapat dihormati dan yang jahat dapat dikutuk" (A&P 136:37–39).

Joseph Smith, nabi, pelihat, dan pewahyu besar zaman akhir, adalah hamba Yang Mahatinggi yang gagah berani dan patuh. Presiden Brigham Young bersaksi: "Saya pikir tidak ada orang yang hidup di bumi yang mengenalnya lebih baik daripada saya; dan saya berani mengatakan bahwa, Yesus Kristus terkecuali, tidak ada orang yang lebih baik yang pernah hidup atau sedang hidup di atas bumi ini. Saya adalah saksinya."[24]

Catatan

1. Wilford Woodruff, *Deseret News: Semi-Weekly,* 25 November 3, hlm. 1.
2. Karena hanya sembilan dari sebelas anak-anak Joseph Smith Sr. dan Lucy Mack Smith yang hidup hingga dewasa, anggota keluarga biasanya menyebut keluarga mereka sebagai keluarga yang terdiri dari sembilan anak. Juga, nama saudara perempuan Joseph, Katharine, dieja dengan beberapa cara selama masa hidupnya, termasuk Catherine.

3. Joseph Smith, History 1832, hlm. 1; Letter Book 1, 1829–1835, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
4. Joseph Smith, History 1832, hlm. 1; Letter Book 1, 1829–1835, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
5. *History of the Church,* 4:536; dari sepucuk surat Joseph Smith yang ditulis berdasarkan permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan di *Times and Seasons,* 1 Maret 42, hlm. 707.
6. *History of the Church,* 4:536–537; dari sepucuk surat Joseph Smith yang ditulis berdasarkan permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan di *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 707.
7. Presidensi Utama yang pertama terdiri dari Joseph Smith sebagai Presiden dan Sidney Rigdon serta Jesse Gause sebagai penasihat. Beberapa bulan setelah Jesse Gause menjadi anggota Presidensi Utama, dia meninggalkan Gereja. Pada tanggal 18 Maret 1833, Frederick G. Williams dikukuhkan sebagai penasihat dalam Presidensi Utama.
8. *History of the Church,* 6:364; dari amanat yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
9. Catatan tambahan yang ditulis oleh Joseph Smith di surat dari Oliver Cowdery kepada para pemimpin Gereja di Jackson County, Missouri, 10 Agustus 1833, Kirtland, Ohio, Arsip Gereja.
10. *History of the Church,* 3:294; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
11. Surat dari Emma Smith kepada Joseph Smith, 7 Maret 1839, Quincy, Illinois; dalam Letter Book 2, 1837–1843, hlm. 37, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
12. *History of the Church,* 4:437–438; tanda baca dimodernisasi; dari sepucuk surat dari Dua Belas Rasul kepada "Para Saudara yang Tersebar di Benua Amerika," 12 Oktober 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan di *Times and Seasons,* 15 Oktober 1841, hlm. 569.
13. Pada bulan Mei 1831, tak lama setelah kematian bayi kembar mereka yang baru dilahirkan, Joseph dan Emma Smith mengadopsi bayi kembar yang baru dilahirkan dari pasangan anggota Gereja, John dan Julia Murdock. Bayi kembar keluarga Murdock dinamai Joseph dan Julia. Sister Murdock meninggal saat melahirkan anak, dan Brother Murdock, yang sekarang memiliki lima anak yang tak beribu, meminta keluarga Smith untuk merawat bayi kembarnya.
14. *History of the Church,* 6:554; pernyataan yang dibuat oleh Joseph Smith pada tanggal 24 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Dan Jones.
15. Mary Isabella Horne, "Testimony of Sister M. Isabella Horne," *Woman's Exponent,* Juni 1910, hlm. 6.
16. Surat dari George W. Taggart kepada saudara-saudaranya di New Hampshire, 10 September 1843, Nauvoo, Illinois; di Albert Taggart, Correspondence, 1842–1848 dan 1860, Arsip Gereja.
17. Surat dari William Clayton kepada para anggota Gereja di Manchester, Inggris, 10 Desember 1840, Nauvoo, Illinois, Arsip Gereja.
18. Angus M. Cannon, dalam "Joseph, the Prophet," *Salt Lake Herald Church and Farm Supplement,* 12 Januari 1895, hlm. 212.
19. Brigham Young, *Deseret News: Semi-Weekly,* 15 September 1868, hlm. 2.
20. *History of the Church,* 3:304; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
21. Lihat Ajaran dan Perjanjian 132, pengantar bagian.
22. Wilford Woodruff, pernyataan yang dibuat pada tanggal 12 Maret 1897, di Salt Lake City, Utah; dalam Journal History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 12 Maret 1897, hlm. 2.
23. *History of the Church,* 6:621–622; dari suatu pengarahan dari Willard Richards dan John Taylor, 27 Juni 1844, Carthage, Illinois.
24. Brigham Young, *Deseret News,* 27 Agustus 1862, hlm. 65.

B A B 1

Penglihatan Pertama: Bapa dan Putra Menampakkan Diri kepada Joseph Smith

"Aku melihat dua Orang yang terang dan kemuliaannya tidak dapat dilukiskan, yang berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berkata kepadaku, dengan memanggil namaku dan mengatakan sambil menunjuk kepada yang lain— Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!"

Dari Kehidupan Joseph Smith

Setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, kemurtadan perlahan-lahan mulai tersebar luas. Para Rasul Juruselamat ditolak dan dibunuh, ajaran-Nya dinodai, dan imamat Allah diambil dari bumi. Nabi Amos zaman dahulu telah menubuatkan suatu masa kemurtadan dan kegelapan rohani: "Sesungguhnya, waktu akan datang" demikianlah firman Tuhan Allah, "Aku akan mengirimkan kelaparan ke atas negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman Tuhan. Mereka akan mengembara dari laut ke laut dan menjelajah dari utara ke timur untuk mencari firman Tuhan, tetapi tidak mendapatkannya" (Amos 8:11–12).

Salah seorang dari mereka yang mencari firman Tuhan yang telah hilang dari bumi adalah Joseph Smith, seorang pemuda yang tinggal di pedesaan Palmyra, New York, pada tahun 1820. Joseph adalah seorang pemuda yang kuat dan aktif dengan kulit cerah, rambut coklat muda, dan mata biru, anak kelima dari sebelas anak dalam keluarga Joseph Smith Sr. dan Lucy Mack Smith. Dia menghabiskan banyak waktu untuk bekerja membantu ayahnya dan kakak-kakak lelakinya menebang pohon serta

"Aku melihat tepat di atas kepalaku, suatu tiang cahaya yang lebih terang daripada sinar matahari, yang perlahan-lahan turun sampai mengenai diriku."

bercocok tanam di tanah pertanian keluarganya yang penuh pepohonan seluas 100 *acre* [sekitar 40 hektar]. Menurut cerita ibunya, dia adalah 'anak yang amat pendiam, berperilaku baik,' "[1] yang "lebih banyak menekuni perenungan dan pembelajaran mendalam" daripada saudara-saudaranya yang lain.[2] Joseph muda bekerja untuk membantu menunjang keluarganya dan karenanya hanya memperoleh cukup pendidikan resmi untuk mengetahui dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Pada masa ini, suatu semangat gairah keagamaan sedang melanda bagian sebelah barat New York tempat keluarga Smith tinggal. Keluarga Smith, seperti banyak keluarga lainnya, menghadiri pertemuan pembaruan iman golongan-golongan Kristen di daerah tersebut. Sementara sebagian anggota keluarganya menjadi anggota salah satu gereja, Joseph tidak. Dia kelak menulis mengenai masa ini:

"Pikiran saya menjadi amat terkesan berkaitan dengan semua kekhawatiran penting bagi kesejahteraan jiwa saya yang fana, yang menuntun saya untuk menyelidiki tulisan suci, percaya, sebagaimana saya telah diajarkan, bahwa itu memuat firman Allah. Demikian membenamkan diri saya ke dalamnya dan pergaulan saya yang akrab dengan mereka dari berbagai golongan menuntun saya pada keheranan yang besar, karena saya mendapati bahwa mereka tidaklah mengemas profesi mereka dengan suatu jalan yang kudus dan pembicaraan Keallahan yang sejalan dengan apa yang saya temukan termuat dalam simpanan catatan kudus itu. Ini merupakan kepedihan bagi jiwa saya ….

Saya merenungkan banyak hal dalam hati saya mengenai keadaan dunia umat manusia—pertikaian dan perpecahan, kejahatan dan kekejian, serta kegelapan yang merasuki pikiran umat manusia. Pikiran saya menjadi amat tertekan, karena saya menjadi terperangkap karena dosa-dosa saya, dan dengan mempelajari tulisan suci saya menemukan bahwa umat manusia tidaklah datang kepada Tuhan, tetapi bahwa mereka telah murtad dari iman yang sejati dan hidup, dan tidak ada lembaga atau golongan yang dibangun di atas Injil Yesus Kristus sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru, dan saya merasa harus berkabung bagi dosa-dosa saya sendiri dan bagi dosa-dosa dunia."[3]

Pencarian Joseph Smith muda akan kebenaran menuntunnya ke sebuah hutan kecil untuk meminta kepada Allah hikmat yang dibutuhkannya. Sebagai jawaban atas doanya, Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri kepadanya, membuka jalan bagi pemulihan Injil di zaman akhir. Peristiwa yang menakjubkan ini diceritakan kembali dalam perkataan Joseph Smith yang sederhana namun fasih.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Pencarian Joseph Smith akan kebenaran mengajarkan bahwa pembelajaran tulisan suci dan doa yang tulus mengundang wahyu.

Joseph Smith 2:5, 7–13: "Di tempat kami tinggal itu terjadilah kehebohan yang luar biasa tentang persoalan agama. Kehebohan itu dimulai oleh orang-orang Metodis, tetapi segera meluas di antara semua sekte agama di wilayah negara bagian itu. Memang, rupa-rupanya seluruh daerah itu telah terpengaruh dan sejumlah besar orang menggabungkan diri pada pelbagai golongan agama, yang menimbulkan kegoncangan yang tidak kecil serta perpecahan di antara mereka, ada yang berseru 'Lihat ke sini!' dan yang lain 'Lihat ke sana!' Beberapa orang memperjuangkan untuk kepercayaan Metodis, beberapa orang untuk kepercayaan Presbiterian dan ada juga untuk kepercayaan Baptis ….

Pada waktu itu umurku menjelang lima belas tahun. Keluarga ayahku masuk agama Presbiterian, dan empat orang di antara mereka menggabungkan diri dengan gereja itu, yaitu ibuku, Lucy; saudara-saudara lelakiku, Hyrum dan Samuel Harrison, dan saudaraku yang perempuan, Sophronia.

Selama kehebohan yang besar ini, pikiranku tergerak untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh serta merasa tidak enak, tetapi meskipun perasaanku sangat berat dan sering kali pedih, masih saja aku menjauhkan diri dari segala golongan ini, walaupun aku menghadiri pertemuan-pertemuan mereka sesering mungkin, jika tersedia cukup waktu. Lama-kelamaan pikiranku cenderung kepada sekte Metodis, dan aku merasakan semacam keinginan untuk menggabungkan diri dengan mereka; akan tetapi

begitu besar kebingungan dan pertengkaran di antara golongan agama yang berbeda-beda itu, sehingga amat mustahillah bagi seseorang yang muda seperti aku ini yang begitu tidak terbiasa dengan orang-orang serta persoalannya, untuk menarik suatu kesimpulan yang tegas tentang siapa yang benar dan siapa yang salah.

Pikiranku kadang-kadang sangat tergerak, betapa sering serta hebatnya keributan itu dan tidak henti-hentinya. Orang-orang Presbiterian lebih unggul daripada orang-orang Baptis dan Metodis, dan menggunakan segala daya, baik yang masuk akal maupun yang dapat menyesatkan, untuk membuktikan kesalahan mereka, atau, sekurang-kurangnya membuat orang-orang berpikiran bahwa mereka itu salah. Sebaliknya, orang-orang Baptis dan Metodis, juga sama bersemangatnya dalam usaha mereka untuk mengembangkan ajaran mereka sendiri serta mengesampingkan pihak yang lainnya.

Di tengah-tengah perang lidah serta pertengkaran pendapat ini, aku sering berkata kepada diriku sendiri: Apa yang harus dilakukan? Siapakah di antara golongan ini yang benar, atau apakah mereka itu semuanya salah? Jika salah satu di antara mereka itu benar, yang manakah itu dan bagaimanakah aku dapat mengetahuinya?

Sementara aku mengalami kesukaran yang luar biasa yang disebabkan oleh pertentangan golongan-golongan para pemuka agama ini, pada suatu hari aku membaca surat Yakobus, pasal pertama dan ayat kelima yang berbunyi: *'Tetapi apabila di antara kamu ada yang kurang hikmat, hendaklah dia menanyakan kepada Allah, Yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan tidak membangkit-bangkit maka hal itu akan diberikan kepadanya.'*

Belum pernah sesuatu bagian pun dari ayat-ayat suci yang meresap dengan lebih kuat ke dalam hati manusia daripada ayat ini bagiku pada saat itu. Kelihatannya masuk dengan tenaga yang luar biasa kuatnya ke dalam setiap bagian perasaan hatiku. Aku merenungkannya berulang-ulang, dengan kesadaran bahwa jika ada orang yang membutuhkan hikmat dari Allah, akulah orang

"Belum pernah sesuatu bagian pun dari ayat-ayat suci yang meresap dengan lebih kuat ke dalam hati manusia daripada ayat ini bagiku pada saat itu."

itu, sebab bagaimana aku harus bertindak, tidaklah aku ketahui, dan kecuali aku dapat memperoleh lebih banyak hikmat daripada yang telah aku miliki pada waktu itu, aku tidak pernah akan mengetahuinya, sebab para guru agama pelbagai sekte mengartikan ayat-ayat suci yang sama dengan begitu berbeda-beda seolah-olah hendak melenyapkan segala keyakinan dalam menangani persoalan itu melalui pendekatan Alkitab.

Akhirnya aku sampai pada kesimpulan bahwa aku harus tetap berada dalam kegelapan dan kebingungan, atau aku harus melakukan seperti yang ditunjukkan Yakobus, yaitu menanyakan kepada Allah. Akhirnya aku putuskan untuk 'menanyakan kepada Allah,' dengan menyimpulkan jika Dia mengaruniakan hikmat kepada mereka yang kurang hikmat, dan akan memberinya dengan murah hati dan tidak membangkit-bangkit, aku boleh mencobanya."[4]

Joseph Smith dibebaskan dari kuasa musuh segala kebenaran.

Joseph Smith 2:14–16: "Maka sesuai dengan tekadku untuk menanyakan kepada Allah ini, aku pergi ke hutan untuk melakukan percobaan. Pagi hari itu indah dan cerah, pada permulaan musim semi dalam tahun 1820. Saat itu adalah untuk yang pertama kali dalam hidupku bahwa aku melakukan percobaan semacam itu, sebab dalam segala kecemasanku sebelumnya belum pernah aku mencoba untuk berdoa dengan bersuara seperti itu.

Setelah aku pergi mengasingkan diri ke tempat yang telah aku pilih sebelumnya, dan melihat ke sekelilingku serta mengetahui bahwa aku seorang diri, aku berlutut dan mulai menyatakan keinginan hatiku kepada Allah. Baru saja aku melakukan ini ketika tiba-tiba aku dicekam oleh suatu kekuatan yang menguasai seluruh diriku, dan yang mempunyai pengaruh yang begitu menakjubkan atas diriku, seolah-olah mengikat lidahku sehingga aku tidak dapat berbicara. Kegelapan yang tebal mengelilingi diriku, dan sejenak bagiku tampaknya seolah-olah aku dikutuk untuk mati mendadak.

Namun, dengan seluruh kekuatan yang ada padaku, aku berseru kepada Allah supaya membebaskan aku dari musuh ini, yang telah mencengkeram aku, dan pada saat aku hampir tenggelam dalam keputusasaan dan menyerahkan diriku kepada kebinasaan—bukan suatu keruntuhan khayalan, namun kepada suatu makhluk yang sungguh-sungguh ada dari dunia yang tidak kelihatan, yang mempunyai kekuatan yang demikian aneh yang belum pernah aku rasakan sebelumnya pada makhluk apa pun—tepat pada saat yang sangat membahayakan ini, aku melihat tepat di atas kepalaku, suatu tiang cahaya yang lebih terang daripada sinar matahari, yang perlahan-lahan turun sampai mengenai diriku."[5]

Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph sebagai jawaban atas doanya yang rendah hati.

Joseph Smith 2:17–20: "Baru saja cahaya itu muncul, maka aku merasa diriku dibebaskan dari musuh yang mengikatku. Ketika

cahaya itu berhenti di atas diriku, aku melihat dua Orang yang terang dan kemuliaan-Nya tidak dapat dilukiskan, yang berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berkata kepadaku, dengan memanggil namaku dan mengatakan sambil menunjuk kepada yang lain: *Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!*

Tujuanku pergi menanyakan kepada Tuhan ialah untuk mengetahui yang mana di antara semua sekte itu adalah yang benar, supaya aku dapat mengetahui yang mana harus aku ikuti. Oleh karena itu, segera setelah aku dapat menguasai diriku kembali, yaitu dapat berbicara, maka aku menanyakan kepada Orang-Orang yang berdiri di dalam cahaya di atasku itu, yang manakah dari kesemua sekte itu yang benar—dan yang mana sebaiknya aku ikuti.

Aku mendapat jawaban agar aku jangan menggabungkan diri dengan mereka, sebab kesemua sekte itu salah, dan Orang yang berbicara kepadaku itu mengatakan bahwa segala pernyataan keyakinan mereka itu adalah suatu kekejian pada pandangan-Nya bahwa para pemeluknya itu semuanya busuk, yaitu, 'mereka menghampiri Aku dengan bibir mereka, namun hati mereka jauh daripada-Ku, mereka mengajarkan untuk ajaran agama peraturan manusia, yang berselubung keilahian; namun mereka menyangkal kuasa ilahi itu.'

Sekali lagi Dia melarang aku untuk menggabungkan diri dengan salah satu dari mereka dan banyak hal yang dikatakan-Nya kepadaku yang tidak dapat aku tuliskan pada waktu ini. Ketika aku sadar kembali, aku mendapati diriku berbaring di atas punggungku sambil memandang ke langit. Setelah cahaya itu lenyap, aku tidak bertenaga, tetapi segera setelah baik kembali, aku pulang ke rumah. Dan sewaktu aku bersandar pada tungku perapian, ibu menanyakan apa persoalannya. Aku menjawab, 'Ah tidak apa-apa—aku baik-baik saja.' Kemudian aku berkata kepada ibuku, 'Aku sekarang mengetahui bahwa kepercayaan Presbiterian tidaklah benar.' Nampaknya seolah-olah musuh mengetahuinya, bahwa aku pada masa hidupku yang masih muda ini, dimaksudkan untuk mengacaukan serta mengganggu kerajaannya; kalau tidak begitu, mengapa kuasa kegelapan bergabung melawan aku?

Mengapakah perlawanan serta pengejaran yang timbul terhadap diriku terjadi pada masa mudaku?"[6]

Ketika kesaksian kita kuat, penganiayaan tidak dapat menyebabkan kita menyangkal apa yang kita ketahui adalah benar.

Joseph Smith 2:21–26: "Beberapa hari setelah aku memperoleh penglihatan ini, kebetulan aku berada bersama-sama salah seorang pendeta Metodis yang sangat giat dalam kehebohan agama yang telah disebutkan di atas; sambil berbicara dengannya mengenai soal agama, aku mengambil kesempatan untuk menceritakan kepadanya tentang penglihatan yang telah aku peroleh itu. Aku sangat heran atas sikapnya, bukan saja dia meremehkan perkataanku itu, melainkan juga dengan sangat memandang rendah mengatakan bahwa hal itu berasal dari iblis, bahwa pada zaman sekarang tidak ada lagi hal-hal semacam itu, seperti penglihatan-penglihatan atau wahyu-wahyu; bahwa hal-hal semacam itu telah berakhir bersama-sama para rasul dan bahwa hal-hal yang demikian itu tidak akan ada lagi.

Tetapi aku pun segera mengetahui bahwa ceritaku mengenai kisah itu telah menimbulkan banyak prasangka terhadapku di antara pemeluk agama dan menjadi sebab utama pengejaran yang semakin bertambah-tambah; dan sekalipun aku seorang anak yang tidak dikenal, yang baru berumur sekitar empat belas lima belas tahun, serta keadaan hidupku adalah sedemikian rupa sehingga aku merupakan seorang anak laki-laki tidak berarti di dunia ini, namun demikian, para tokoh terkemuka cukup memberikan perhatian yang cukup besar untuk mengarahkan pikiran banyak orang terhadap diriku, dan menciptakan suatu pengejaran yang sengit, dan ini sudah biasa di antara semua sekte—semuanya bergabung untuk menyingkirkan aku.

Hal ini menyebabkan aku merenungkan secara mendalam, seperti yang sering aku lakukan kemudian, betapa anehnya bahwa seseorang anak yang tidak dikenal, yang berumur sedikit di atas empat belas tahun, yang juga perlu mencari nafkah yang sederhana dengan pekerjaannya sehari-hari dianggap seorang yang cukup penting untuk menarik perhatian orang-orang terkemuka

dari sekte-sekte yang terkenal pada masa itu, dan dengan suatu cara yang menimbulkan semangat pengejaran dan umpatan yang paling sengit di antara mereka itu. Tetapi aneh atau tidak, itulah yang terjadi, dan ini sering menyebabkan aku sangat bersedih hati.

Namun adalah suatu kenyataan bahwa aku telah melihat suatu penglihatan. Dan sejak itu aku berpikir bahwa aku merasa seperti Paulus, ketika dia membela dirinya di hadapan Raja Agripa dan menceriterakan kisah penglihatan yang dialaminya sewaktu dia melihat seberkas cahaya dan mendengar suatu suara, tetapi masih saja hanya beberapa orang yang memercayainya; beberapa orang mengatakan dia tidak jujur, yang lain mengatakan dia gila, dan dia dicemoohkan serta diumpat. Namun kesemuanya ini tidak melenyapkan kenyataan penglihatannya. Dia telah melihat sebuah penglihatan, dia tahu bahwa dia telah melihatnya dan semua penganiayaan di kolong langit tidak dapat mengubah kenyataan itu; dan sekalipun mereka akan menganiayanya sampai mati, namun dia yakin, dan akan mengetahui sampai napasnya yang terakhir, bahwa dia telah melihat seberkas cahaya dan mendengar suatu suara yang berbicara kepadanya, dan seluruh dunia tidak dapat memaksa dia atau menyuruh dia memercayai yang lainnya.

Demikian pula dengan aku. Aku betul-betul telah melihat seberkas cahaya dan di tengah-tengah cahaya itu aku melihat dua Orang, dan Mereka benar-benar telah berbicara kepadaku dan sekalipun aku dibenci dan dikejar-kejar karena mengatakan bahwa aku telah melihat sebuah penglihatan, namun hal itu adalah benar; dan sementara mereka mengejar aku, mengumpat aku, dan mengatakan segala hal keburukan yang tidak benar terhadap aku, karena mengatakan yang demikian itu, maka timbullah pertanyaan dalam hatiku: Mengapa aku dikejar-kejar karena menceriterakan kebenaran? Aku benar-benar telah melihat sebuah penglihatan; dan siapakah aku ini yang dapat melawan Allah, atau mengapakah dunia mengira dapat membuatku untuk menyangkal hal yang benar-benar telah aku lihat itu? Karena aku telah melihat sebuah penglihatan; aku mengetahuinya dan aku tahu bahwa Allah pun mengetahuinya, dan aku tidak dapat ataupun berani menyangkalnya; setidak-tidaknya aku mengetahui bahwa dengan

berbuat demikian aku akan berbuat dosa terhadap Allah, dan akan dikutuk.

Sekarang aku telah mendapat kepuasan jiwa sejauh yang menyangkut dunia sekte—bahwa bukanlah kewajibanku untuk bergabung dengan salah satu dari sekte itu, melainkan untuk melanjutkan seperti aku adanya sampai aku diberi petunjuk lebih lanjut. Aku telah menemukan bahwa kesaksian Yakobus itu benar—bahwa seseorang yang kurang hikmat, dapat memintanya kepada Allah, dan memperolehnya serta tidak dibangkit-bangkit."[7]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 29–34. Pikirkan mengenai bagaimana Joseph Smith menyediakan teladan bagi kita sewaktu kita mencari jawaban atas pertanyaan kita. Sewaktu Anda mempelajari laporannya mengenai Penglihatan Pertama, apa yang Anda pelajari mengenai membaca tulisan suci, mengenai merenung, mengenai doa?
- Ulaslah halaman 35–37. Pikirkan tentang kebenaran yang dipelajari Joseph Smith mengenai Allah Bapa dan Yesus Kristus ketika dia menerima Penglihatan Pertama. Mengapa kita masing-masing harus memiliki kesaksian mengenai Penglihatan Pertama?
- Ketika Joseph memberi tahu orang lain mengenai Penglihatan Pertama, banyak orang menjadi berprasangka terhadapnya dan menganiayanya (hlm. 37). Mengapa menurut Anda orang bereaksi seperti itu? Renungkan tanggapan Joseph terhadap penganiayaan itu (hlm. 37–39). Bagaimana kita dapat mengikuti teladannya ketika kita menghadapi penganiayaan atau cobaan lainnya?
- Ketika Anda pertama kali belajar mengenai Penglihatan Pertama, apa dampak dari laporan itu pada diri Anda? Apa dampaknya bagi diri Anda sejak itu? Dalam cara apa Anda telah

diperkuat sewaktu Anda mempelajari laporan itu lagi dalam bab ini?

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 29:13–14; Yoel 2:28–29; Amos 3:7; Mormon 9:7–9

Catatan

1. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," manuskrip tahun 1845, hlm 72, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah. Lucy Mack Smith, ibu Nabi, mendiktekan sejarahnya, yang mencakup banyak mengenai kehidupan Nabi, kepada Martha Jane Knowlton Coray mulai tahun 1844 dan diteruskan hingga 1845. Martha Coray merujuk pada manuskrip awal ini sebagai "Manuskrip kasar sejarah." Kemudian pada tahun 1845, Lucy Mack Smith, Martha Coray, dan suami Martha, Howard Coray, merevisi dan memperluas manuskrip awal tersebut. Manuskrip 1845 bertajuk "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet." Buku ini mengutip dari manuskrip tahun 1844–1845 kecuali di beberapa tempat sebab manuskrip tahun 1845 menyertakan materi yang tidak ditemui dalam manuskrip tahun 1844–1845.
2. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," manuskrip tahun 1844–1845, buku 4, hlm 1, Arsip Gereja.
3. Joseph Smith, History 1832, hlm. 1–2; Buku Surat 1, 1829–1835, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
4. Joseph Smith 2:5, 7–13. Dalam beberapa kesempatan Nabi Joseph Smith menulis atau mendiktekan laporan terperinci dari Penglihatan Pertama. Kutipan dalam bab ini diambil dari laporan Penglihatan Pertama yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1842 dalam "History of Joseph Smith," *Times and Seasons,* 15 Maret 1842, hlm. 726–728; 1 April 1842, hlm. 748–749; dan yang kemudian disertakan dalam Mutiara yang Sangat Berharga dan diterbitkan dalam *History of the Church,* jilid 1, hlm. 1–8. Ini merupakan laporan tulisan suci yang resmi. Nabi Joseph Smith mempersiapkan laporan ini pada tahun 1838 dan 1839 dengan bantuan para juru tulisnya.
5. Joseph Smith 2:14–16.
6. Joseph Smith 2:17–20.
7. Joseph Smith 2:21–26.

B A B 2

Allah Bapa yang Kekal

"Tujuan Allah kita adalah besar, kasih-Nya tidaklah terduga, kebijaksanaan-Nya tak terhingga, dan kuasa-Nya tak terbatas; oleh karena itu, para Orang Suci memiliki alasan untuk bersukacita dan merasa gembira."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Di antara leluhur Joseph Smith ada banyak yang berupaya mengenal Allah yang sejati di zaman mereka. Orang tua Joseph sendiri amatlah rohani, dan meskipun mereka tidak menemukan kebenaran yang penuh mengenai Allah dalam gereja-gereja di sekitar mereka, mereka menghormati Alkitab sebagai Firman Allah dan menjadikan doa bagian dari kehidupan sehari-hari. Adik Nabi, William, mengenang: "Kebiasaan keagamaan ayah saya amatlah alim dan bermoral …. Saya dipanggil untuk mendengarkan doa baik malam maupun pagi …. Orang tua saya, ayah dan ibu, mencurahkan jiwa mereka kepada Allah, pemberi segala berkat, untuk menjaga dan melindungi anak-anak mereka dan menjauhkan mereka dari dosa serta dari segala pekerjaan jahat. Seperti itulah kealiman orang tua saya."[1] William juga berkata: "Kami selalu mengadakan doa keluarga sepanjang ingatan saya. Saya ingat benar dahulu Ayah selalu membawa kacamatanya di saku rompinya, … dan sewaktu kami anak-anak lelaki melihat dia mulai meraba kacamatanya, kami tahu itu merupakan tanda untuk mempersiapkan diri baginya, dan jika kami tidak menyadarinya Ibu akan berkata, 'William,' atau siapa pun yang lalai, 'bersiaplah untuk doa.' Setelah doa kami akan menyanyikan sebuah lagu; saya masih ingat sebagian darinya: 'Satu hari telah berlalu lagi, Kami singkirkan pakaian kami.' "[2]

Pelatihan kerohanian sejak awal ini amatlah meresap ke dalam jiwa Joseph Smith muda. Ketika dia menjadi khawatir

Dalam Penglihatan Pertama, Joseph Smith mengetahui bagi dirinya sendiri bahwa Bapa dan Putra adalah makhluk berbeda dan bahwa manusia diciptakan menurut rupa Allah—kebenaran yang penting dalam memahami hubungan kita yang sesungguhnya dengan Bapa kita di Surga.

mengenai kesejahteraan kekalnya dan berupaya untuk mengetahui gereja mana yang harus dimasukinya, dia tahu bahwa dia dapat berpaling kepada Allah untuk mendapatkan jawaban:

"Saya belajar dalam tulisan suci bahwa Allah adalah sama kemarin, hari ini, dan selamanya, bahwa Dia bukanlah Orang yang pilih kasih, karena Dia adalah Allah. Karena saya melihat ke arah matahari, pemberi cahaya agung bumi, dan juga bulan yang bergulir dalam kebesarannya di langit dan juga bintang-bintang bersinar di lintasannya; dan bumi juga di atas mana saya berdiri, dan binatang-binatang di ladang serta unggas di udara dan ikan di air; dan juga manusia berjalan di atas muka bumi dalam kebesarannya dan dalam kekuatan keindahan, [dengan] kuasa dan kecerdasan dalam mengatur hal-hal yang begitu besar dan menakjubkan, bahkan dalam kesamaan dengan Dia yang menciptakan mereka.

Dan sewaktu saya mempertimbangkan hal-hal ini hati saya berseru, Benarlah yang dikatakan orang bijak bahwa hanya orang beballah yang berkata dalam hatinya bahwa tidaklah ada Allah [lihat Mazmur 53:2]. Hati saya berseru, Semua ini bersaksi dan menyuarakan suatu kuasa yang mahakuasa dan berada di mana-mana, Makhluk yang membuat hukum dan menetapkan serta mengikat segala hal dalam ikatannya, yang mengisi kekekalan, yang dahulu dan sekarang dan akan selamanya ada dari segala kekekalan hingga kekekalan. Dan sewaktu saya mempertimbangkan semua hal ini dan bahwa Makhluk itu mencari mereka yang mau menyembah-Nya agar menyembah-Nya dalam roh dan dalam kebenaran [lihat Yohanes 4:23], karenanya saya berseru kepada Tuhan memohon belas kasihan, karena tidak ada yang lain kepada siapa saya dapat pergi dan memperoleh belas kasihan."[3]

Doa penuh iman Joseph memohon belas kasihan dan kebijaksanaan dijawab dengan Penglihatan Pertama. Penglihatan itu memberi Nabi muda itu pengetahuan jauh lebih banyak mengenai Allah daripada yang dimiliki gereja mana pun pada zamannya, pengetahuan yang telah hilang bagi dunia selama berabad-abad. Dalam Penglihatan Pertama, Joseph mengetahui bagi dirinya sendiri bahwa Bapa dan Putra adalah Makhluk-Makhluk terpisah, bahwa kuasa mereka lebih besar daripada kuasa si

jahat, dan bahwa manusia memang dibentuk menurut rupa Allah—kebenaran yang penting dalam memahami hubungan nyata kita dengan Bapa kita di Surga.

Wahyu lain mengenai sifat Allah menyusul, termasuk banyak yang kini ada dalam tulisan suci zaman akhir kita. Sebagai alat pilihan Allah dalam memulihkan kebenaran Injil kepada dunia, Nabi bersaksi akan Allah sepanjang pelayanannya. "Saya akan bertanya mengenai Allah," dinyatakannya, "karena saya ingin Anda semua mengenal Dia, dan akrab dengan-Nya …. Anda kemudian akan tahu bahwa saya adalah hamba-Nya; karena saya berbicara sebagai orang yang memiliki wewenang."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah adalah Bapa pengasih seluruh umat manusia dan sumber segala yang baik.

"Sementara sebagian insan manusia menghakimi dan menghukum yang lainnya tanpa belas kasihan, Orang Tua Agung alam semesta memandang seluruh umat manusia dengan pemeliharaan dan perhatian kebapaan; Dia memandang mereka sebagai keturunan-Nya, dan tanpa perasaan-perasaan terpendam apa pun yang memengaruhi anak-anak manusia, menyebabkan '[terbitnya] matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar' [Matius 5:45]."[5]

"Kita mengakui bahwa Allah adalah sumber dan mata air agung yang darinya terpancar segala kebaikan; bahwa Dia adalah kecerdasan yang sempurna, dan bahwa kebijaksanaan-Nya saja cukuplah untuk memerintah serta mengatur ciptaan dan dunia-dunia perkasa yang bersinar dan berbinar dengan kebesaran serta kehebatan yang sedemikian di atas kepala kita, seolah-olah disentuh oleh tangan-Nya dan digerakkan oleh Firman-Nya Yang Mahakuasa …. Langit menyatakan kemuliaan seorang Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya [lihat Mazmur 19:2]; dan renungan sejenak cukuplah untuk mengajari manusia dengan kecerdasan biasa mana pun, bahwa semua ini bukanlah hasil dari suatu *kebetulan* semata, juga itu semua tidak dapat

didukung dengan kuasa apa pun yang kurang daripada sebuah tangan yang Mahakuasa."[6]

"Allah melihat motivasi tersembunyi dari tindakan manusia, dan mengenal hati dari segala yang hidup."[7]

"Tujuan Allah kita adalah besar, kasih-Nya tidaklah terduga, kebijaksanaan-Nya tak terhingga, dan kuasa-Nya tak terbatas; oleh karena itu, para Orang Suci memiliki alasan untuk bersuka-cita dan merasa gembira, mengetahui bahwa 'Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya! Dialah yang memimpin kita!' [Mazmur 48:15]"[8]

Sewaktu kita memahami karakter Allah, kita memahami diri kita sendiri dan mengetahui cara mendekati Dia.

"Hanya ada segelintir makhluk di dunia yang memahami dengan benar karakter Allah. Sebagian besar umat manusia tidak memahami apa pun, baik apa yang sudah lalu, maupun apa yang akan datang, berkaitan dengan hubungan mereka dengan Allah. Mereka tidak tahu, juga mereka tidak mengerti sifat dari hubungan itu; dan sebagai akibatnya mereka hanya tahu sedikit lebih banyak daripada binatang liar, atau hanya sedikit lebih banyak daripada makan, minum, dan tidur. Ini saja yang manusia ketahui mengenai Allah atau keberadaan-Nya, kecuali diberikan melalui ilham dari Yang Mahakuasa.

Jika seseorang belajar tidak lebih daripada makan, minum dan tidur, dan tidak memahami apa pun dari rancangan Allah, binatang buas pun memahami hal-hal yang sama. Binatang itu makan, minum, tidur, dan tidak mengetahui apa-apa mengenai Allah; kita akanlah seperti binatang, kecuali kita mampu memahami melalui ilham Allah Yang Mahakuasa. Jika orang tidak memahami karakter Allah, mereka tidak memahami diri mereka sendiri. Saya ingin kembali ke awal, dan dengan demikian mengangkat pikiran Anda ke tingkat yang lebih tinggi dan suatu pengertian yang lebih mulia daripada apa yang biasanya dicita-citakan pikiran manusia.

… Tulisan suci menerangkan kepada kita bahwa 'Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau,

"Memiliki pengetahuan tentang Allah, kita mulai mengetahui cara mendekati Dia, dan cara bertanya agar menerima suatu jawaban."

satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus' [Yohanes 17:3].

Jika orang mana pun tidak mengenal Allah, dan bertanya makhluk seperti apakah Dia itu,—jika dia mau menyelidiki dengan tekun hatinya sendiri—jika pernyataan Yesus dan para rasul adalah benar, dia akan menyadari bahwa dia tidak memiliki kehidupan kekal; karena tidak bisa ada kehidupan kekal berdasarkan asas lain.

Tujuan saya yang pertama adalah untuk mencari tahu karakter satu-satunya Allah yang bijak dan sejati, dan makhluk seperti apakah Dia itu ….

Allah Sendiri pernah seperti kita adanya sekarang, dan adalah Orang yang dipermuliakan, dan duduk di takhta di surga sana! Itulah rahasia besar-Nya. Jika tabir dikoyakkan pada hari ini, dan Allah yang besar yang memegang dunia ini pada orbitnya, dan yang mendukung semua dunia serta segala hal dengan kuasa-Nya,

membuat diri-Nya terlihat,—saya berkata, jika Anda melihat Dia hari ini, Anda akan melihat-Nya seperti seorang manusia dalam bentuk—seperti Anda sendiri dalam segala pribadi, rupa, dan bentuk sebagai seorang manusia; karena Adam diciptakan dalam bentuk, rupa, dan kesamaan persis dengan Allah, dan menerima petunjuk dari, dan berjalan, berbicara serta berbincang dengan-Nya, seperti seseorang berbicara dan bersekutu dengan yang lainnya ….

… Memiliki pengetahuan tentang Allah, kita mulai mengetahui cara mendekati Dia, dan cara bertanya untuk menerima suatu jawaban. Sewaktu kita mengerti karakter Allah, dan tahu bagaimana caranya datang kepada-Nya, Dia mulai menyingkapkan surga bagi kita, dan memberi tahu kita mengenainya. Sewaktu kita siap untuk datang kepada-Nya, Dia siap untuk datang kepada kita."[9]

Dalam Tubuh Ketuhanan ada tiga pribadi yang terpisah dan berbeda.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-1: "Kami percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, serta Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Roh Kudus."[10]

*Joseph Smith mengajarkan yang berikut pada bulan April 1843, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 130:22: "*Bapa, demikian pula Putra mempunyai tubuh daripada daging dan tulang yang dapat diraba seperti kepunyaan manusia; tetapi Roh Kudus tidak mempunyai tubuh daripada daging dan tulang, melainkan adalah suatu Pribadi dalam bentuk roh. Apabila tidak demikian, maka Roh Kudus tidak dapat tinggal di dalam kita."[11]

"Saya selalu menyatakan bahwa Allah adalah Pribadi yang berbeda, Yesus Kristus Pribadi yang terpisah dan berbeda dari Allah Bapa, dan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi yang berbeda dan suatu Roh: dan ketiganya ini merupakan tiga Pribadi yang berbeda dan tiga Allah."[12]

"Apa yang tanpa tubuh atau bagian bukanlah apa-apa. Tidak ada Allah lain di surga tetapi Allah itu yang memiliki daging dan tulang."[13]

Tubuh Ketuhanan ada dalam kesatuan yang sempurna, dan Allah Bapa memimpin.

"Ada banyak yang dikatakan mengenai Allah dan Tubuh Ketuhanan …. Para pengajar zaman ini mengatakan bahwa Bapa adalah Allah, Putra adalah Allah, dan Roh Kudus adalah Allah, dan mereka semua berada dalam satu tubuh dan satu Allah. Yesus berdoa agar mereka yang telah Bapa berikan kepada-Nya dari dunia boleh dijadikan satu di dalam Mereka, sebagaimana Mereka adalah satu [lihat Yohanes 17:11–23] ….

Petrus dan Stefanus bersaksi bahwa mereka melihat Putra Manusia berdiri di sebelah kanan Allah. Orang mana pun yang telah melihat surga dibukakan tahu bahwa ada tiga Pribadi di dalam surga yang memegang kunci-kunci kuasa, dan satu memimpin atas semuanya.[14]

"Perjanjian abadi dibuat di antara ketiga Pribadi sebelum pengorganisasian bumi ini dan berkaitan dengan dispensasi hal-hal Mereka terhadap manusia di bumi. Para Pribadi ini … disebut Allah yang pertama, Sang Pencipta; Allah yang kedua, Sang Penebus; dan Allah yang ketiga, Saksi atau Pemberi Saksi."[15]

"[Merupakan] kewenangan Bapa untuk memimpin sebagai Kepala atau Presiden, Yesus sebagai Perantara, dan Roh Kudus sebagai Pemberi Saksi atau Saksi. Putra [memiliki] tubuh jasmani dan demikian pula Bapa, namun Roh Kudus adalah pribadi roh tanpa tubuh jasmani."[16]

"Tulisan suci mengatakan, 'Aku dan Bapa adalah satu' [Yohanes 10:30], dan lagi bahwa Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah satu, dan ketiganya sepakat dalam hal-hal yang sama [lihat 1 Yohanes 5:7–8]. Demikianlah Juruselamat berdoa kepada Bapa, 'Aku berdoa bukan untuk dunia, tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku dari dunia, agar kita boleh menjadi satu,' atau seolah mengatakan, jadilah satu pikiran dalam kesatuan iman [lihat Yohanes 17:9, 11]. Tetapi setiap orang adalah pribadi yang berbeda atau terpisah, demikian pula Allah dan Yesus Kristus dan Roh Kudus adalah Pribadi yang terpisah, tetapi Mereka semua sepakat dalam hal yang satu atau sama."[17]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 41–44, yang mencatat bagaimana Joseph Smith muda melihat bukti dari "kuasa yang mahakuasa dan berada di mana-mana" di dunia di sekitarnya. Sewaktu Anda mengamati dunia di sekitar Anda, apa yang telah Anda lihat yang memberikan kesaksian mengenai Allah?
- Kajilah bagian pertama bab (hlm. 44), dengan mencari ajaran-ajaran yang menyatakan sifat Allah. Bagaimana ajaran ini membantu kita "bersukacita dan merasa gembira"?
- Joseph Smith mengajarkan, "Orang Tua Agung alam semesta memandang seluruh umat manusia dengan pengawasan kebapaan dan pandangan orang tua" (hlm. 44). Apa pemikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan pernyataan ini?
- Bacalah alinea pertama bab pada halaman 45 juga alinea berikutnya. Mengapa mustahil untuk memahami diri kita sendiri jika kita tidak memahami sifat Allah?
- Nabi Joseph Smith bersaksi bahwa Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus adalah "tiga Pribadi yang berbeda." Dia juga mengajarkan bahwa Mereka adalah satu (hlm. 48). Dengan cara apa para anggota Tubuh Ketuhanan adalah satu? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 48).
- Dengan cara apa orang tua dapat memupuk kasih anak-anak bagi Bapa Surgawi mereka? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 41).

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 8:17–19; Ibrani 1:1–3; 12:9; Musa 1:3–6, 39

Catatan

1. William Smith, Notes on Chambers' life of Joseph Smith, kira-kira tahun 1875, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. William Smith, wawancara oleh E. C. Briggs dan J. W. Peterson, Oktober atau November 1893, pertama kali diterbitkan dalam *Zion's Ensign* (terbitan berkala yang diterbitkan

oleh *Reorganized Church of Jesus Christ of Latter Day Saints* [Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang Diorganisasi Kembali], sekarang disebut *Community of Christ* [Komunitas Kristus]); dicetak kembali di *Deseret Evening News,* 20 Januari 1894, hlm. 2; tanda baca dimodernkan.

3. Joseph Smith, History 1832, hlm. 2–3; Letter Book 1, 1829–1835, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 6:305; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
5. *History of the Church,* 4:595; dari "Baptism for the Dead," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1842, hlm. 759; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
6. *History of the Church,* 2:12, 14; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 136; Maret 1834, hlm. 142.
7. *History of the Church,* 1:317; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 11 Januari 1833, Kirtland, Ohio; surat ini keliru ditanggali 14 Januari 1833, dalam *History of the Church.*
8. *History of the Church,* 4:185; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 178.
9. *History of the Church,* 6:303–305, 308; penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat juga tambahan dalam buku ini, hlm. 62, butir ke-3.
10. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-1.
11. Ajaran dan Perjanjian 130:22; petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 April 1843, di Ramus, Illinois.
12. *History of the Church,* 6:474; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
13. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan sebuah ceramah yang tidak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; dalam L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 7, Buku Harian L. John Nuttall, 1857–1904, Koleksi Khusus L. Tom Perry, Brigham Young University, Provo, Utah; salinan dalam Arsip Gereja.
14. *History of the Church,* 5:426; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
15. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan sebuah ceramah yang tidak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; dalam L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 10–11, Buku Harian L. John Nuttall, 1857–1904, Koleksi Khusus L. Tom Perry, Brigham Young University, Provo, Utah; salinan dalam Arsip Gereja.
16. Dikutip oleh William P. McIntire, melaporkan sebuah ceramah yang tidak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith pada awal 1841 di Nauvoo, Illinois; William Patterson McIntire, Notebook 1840–1845, Arsip Gereja. William McIntire membuat laporan singkat mengenai beberapa ceramah yang diberikan Joseph Smith di Nauvoo pada awal 1841. Buku ini mengutip empat di antara laporan ini, yang tidak satu pun di antaranya diberi tanggal.
17. Dikutip oleh George Laub, dalam susunan kutipan dari ceramah Joseph Smith, kira-kira 1845; George Laub, Reminiscences and Journal Januari 1845–April 1857, hlm. 29–30, Arsip Gereja.

BAB 3

Yesus Kristus, Penebus Dunia yang Ilahi

"Keselamatan tidak dapat datang ke dunia tanpa perantaraan Yesus Kristus."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Bertahun-tahun sebelum Joseph Smith lahir, kakek dari pihak ayahnya merasa terilhami bahwa sesuatu akan terjadi dalam keluarganya yang "akan merevolusi dunia."[1] Sejarah Joseph Smith mencatat: "Kakek saya, Asael Smith, dahulu telah meramalkan bahwa akan ada seorang nabi yang dimunculkan dalam keluarganya, dan nenek saya juga merasa amat yakin bahwa hal itu digenapi dalam diri saya. Kakek saya Asael meninggal di East Stockholm, daerah St. Lawrence, New York, setelah menerima Kitab Mormon, dan membacanya hampir selesai; dan dia menyatakan bahwa saya adalah Nabi itu yang telah lama diketahuinya akan datang di dalam keluarganya."[2]

Sebagai Nabi Pemulihan, salah satu peranan terpenting Joseph Smith adalah untuk bersaksi mengenai Yesus Kristus. Dia diberkati untuk menikmati suatu pengetahuan pribadi mengenai keilahian Yesus Kristus dan untuk memahami peranan-Nya sebagai Penebus dunia. Pengetahuan ini dimulai dengan Penglihatan Pertama, ketika Joseph muda melihat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta mendengar Bapa menyatakan, "Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!" (Joseph Smith 2:17). Dalam pengalaman kudus ini Joseph berkesempatan istimewa untuk menerima petunjuk dari Juruselamat dunia.

Hampir dua belas tahun kemudian, pada tanggal 16 Februari 1832, Nabi sedang menerjemahkan Alkitab, dengan Sidney Rigdon sebagai juru tulisnya, di rumah John Johnston di Hiram, Ohio. Setelah Nabi menerjemahkan Yohanes 5:29, yang

Juruselamat menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di Bait Suci Kirtland. "Tabir telah diambil dari ingatan kami dan mata pengertian kami dibuka. Kami melihat Tuhan berdiri pada sandaran mimbar di hadapan kami."

menjabarkan kebangkitan dari mereka yang baik dan mereka yang jahat, sebuah penglihatan dibukakan kepada Joseph dan Sidney, dan mereka melihat serta berbincang dengan Juruselamat:

"Oleh kuasa Roh mata kami dibuka dan pengertian kami diterangi, untuk melihat serta memahami hal-hal tentang Allah; yaitu hal yang sudah ada sejak permulaan sebelum dunia ada, yang disediakan Bapa, melalui Putra-Nya Yang Tunggal, yang berada dalam pangkuan Bapa, yaitu sejak permulaan; Yang mengenai-Nya kami memberi kesaksian, dan kesaksian yang kami berikan adalah kegenapan Injil Yesus Kristus, yaitu Putra, yang kami lihat dan yang dengan-Nya kami berbicara dalam penglihatan surgawi ….

Dan kami melihat kemuliaan Putra di sebelah kanan Bapa, dan menerima kepenuhan-Nya; Dan melihat para malaikat suci dan mereka yang dipersucikan di hadapan takhta-Nya, sedang memuja Allah dan Anak Domba, dan memuja-Nya untuk selama-lamanya.

Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—Bahwa oleh Dia dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah" (A&P 76:12–14, 20–24).

Joseph Smith melihat Juruselamat lagi pada tanggal 3 April 1836. Nabi dan Oliver Cowdery telah menarik diri ke mimbar barat di Bait Suci Kirtland. Mereka menundukkan kepala dalam doa yang khusuk, yang setelahnya Juruselamat menampakkan diri di hadapan mereka. Nabi menyatakan:

"Tabir telah diambil dari ingatan kami dan mata pengertian kami dibuka. Kami melihat Tuhan berdiri pada sandaran mimbar di hadapan kami; dan di bawah kaki-Nya ada alas kaki terbuat daripada emas murni berwarna batu ambar. Mata-Nya seperti nyala api; rambut kepala-Nya putih seperti salju murni; sinar wajah-Nya melebihi terangnya matahari; dan suara-Nya seperti bunyi alunan

samudra, yaitu suara Yehova, memfirmankan: Aku adalah yang Awal dan Yang Akhir; Akulah Yang hidup, Akulah Yang dibunuh; Akulah Pengacara dengan Bapa" (A&P 110:1–4).

Dari pengalaman seperti itu, Nabi memperoleh pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan menjadi seorang saksi khusus akan keilahian Juruselamat.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Dalam segala masa kelegaan, umat Allah telah bersandar pada Kurban Tebusan Kristus untuk pengampunan dosa-dosa mereka.

"Keselamatan tidak dapat datang ke dunia tanpa perantaraan Yesus Kristus."[3]

"Allah ... mempersiapkan sebuah kurban dalam karunia Putra-Nya sendiri, yang akan dikirimkan pada waktu yang tepat untuk mempersiapkan sebuah jalan, atau membukakan pintu yang melaluinya manusia dapat masuk ke hadirat Tuhan, dari mana dia telah diusir karena ketidakpatuhan. Dari waktu ke waktu kabar gembira ini telah disuarakan di telinga manusia di segala zaman dunia yang berbeda hingga masa kedatangan Mesias.

Melalui iman kepada kurban tebusan atau rencana penebusan ini, Habel mempersembahkan kepada Allah sebuah kurban yang diterima, yaitu yang pertama dari ternaknya. Kain mempersembahkan hasil bumi, dan tidak diterima, karena dia tidak dapat melakukannya dengan iman; dia tidak bisa memiliki iman, atau tidak dapat beriman yang bertentangan dengan rencana surga. Haruslah penumpahan darah Putra Tunggal yang menebus manusia, karena inilah rencana penebusan, dan tanpa penumpahan darah tidaklah ada pengampunan. Dan karena kurban ditegakkan sebagai lambang yang dengannya manusia harus membedakan Kurban agung yang Allah telah persiapkan, untuk mempersembahkan kurban yang bertentangan dengan itu, tidaklah ada iman yang dapat ditunjukkan, karena penebusan tidaklah dibeli dengan cara demikian, tidak pula kuasa kurban tebusan dilaksanakan menurut aturan tersebut; karenanya Kain tidak dapat memiliki iman; dan apa pun yang bukan dari iman, adalah dosa. Tetapi

Habel mempersembahkan kurban yang diterima, yang melaluinya dia memperoleh kesaksian bahwa dia saleh adanya, Allah Sendiri bersaksi akan karunia-karunianya [lihat Ibrani 11:4].

Tentunya, penumpahan darah binatang tidak bermanfaat bagi manusia mana pun, kecuali itu dilakukan dalam tiruan, atau sebagai lambang, atau penjelasan tentang apa yang akan dipersembahkan melalui karunia Allah Sendiri—dan pelaksanaan ini dilakukan dengan suatu pandangan yang menantikan dengan iman mengenai kuasa dari Pengurbanan yang agung itu bagi pengampunan dosa ….

… Kita tidak dapat memercayai bahwa orang-orang zaman dahulu sepanjang segala masa telah sedemikian tidak tahunya mengenai sistem surga seperti yang diperkirakan banyak orang, karena semua yang pernah diselamatkan, diselamatkan melalui kuasa dari rencana penebusan yang agung ini, sebelum kedatangan Kristus seperti juga sesudahnya; jika tidak, Allah telah memiliki rencana yang berbeda dalam pelaksanaan (jika kita boleh mengatakannya demikian), untuk membawa manusia kembali untuk hidup bersama-Nya. Dan ini tidak dapat kita percayai, karena tidak pernah ada perubahan dalam konstitusi manusia sejak kejatuhannya; dan tata cara atau institusi persembahan darah dalam kurban hanyalah dirancang untuk dilakukan hingga Kristus telah dipersembahkan dan menumpahkan darah-Nya—sebagaimana dikatakan sebelumnya—agar manusia boleh menantikan dengan iman untuk saat itu ….

Bahwa persembahan kurban hanyalah untuk mengarahkan pikiran kepada Kristus, kita simpulkan dari perkataan luar biasa Yesus kepada bangsa Yahudi: 'Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita' [Yohanes 8:56]. Maka, karenanya, karena orang-orang zaman dahulu mempersembahkan kurban itu tidaklah menghambat mereka dari mendengarkan Injil; tetapi dimaksudkan, seperti kami katakan sebelumnya, untuk membuka mata mereka, dan memungkinkan mereka untuk menantikan masa kedatangan Juruselamat dan bersukacita dalam penebusan-Nya …. Kami menyimpulkan bahwa kapan pun Tuhan mengungkapkan diri-Nya Sendiri kepada manusia di zaman dahulu, dan memerintahkan

mereka untuk mempersembahkan kurban kepada-Nya, itu dilakukan agar mereka boleh menantikan dengan iman saat dari kedatangan-Nya, dan bersandar pada kuasa dari Kurban Tebusan itu untuk pengampunan dosa mereka. Dan ini telah mereka lakukan, ribuan yang telah pergi sebelum kita, yang pakaiannya tak bernoda, dan yang, seperti Ayub, menanti dengan suatu keyakinan seperti keyakinannya, bahwa mereka akan melihat Dia pada *zaman akhir* di atas bumi, bahkan dalam daging mereka [lihat Ayub 19:25–26].

Bolehlah kami menyimpulkan, bahwa meskipun ada masa kelegaan yang berbeda, namun segala hal yang Allah komunikasikan kepada umat-Nya dimaksudkan untuk mengarahkan pikiran mereka ke hal yang agung itu, dan untuk mengajar mereka agar bersandar kepada Allah semata sebagai perancang keselamatan mereka, sebagaimana termuat dalam hukum-Nya."[4]

Karena Yesus Kristus bangkit dari kematian, semua umat manusia akan dibangkitkan.

"Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya. Tetapi berhubungan dengan ini, kita percaya pada karunia Roh Kudus, kuasa iman, kenikmatan dari karunia rohani sesuai dengan kehendak Allah, pemulihan bani Israel, dan kejayaan kebenaran pada akhirnya."[5]

" 'Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus;' semua akan dibangkitkan dari kematian [1 Korintus 15:22]. Anak Domba Allah telah mendatangkan kebangkitan, agar semua orang boleh bangkit dari kematian."[6]

"Allah telah menentukan suatu hari ketika Dia akan menghakimi dunia, dan keyakinan mengenai hal ini telah Dia berikan dimana Dia membangkitkan Putra-Nya, Yesus Kristus, dari kematian—titik yang padanya harapan semua orang yang memercayai

"Anak Domba Allah telah mendatangkan kebangkitan, agar semua orang boleh bangkit dari kematian."

catatan yang terilhami itu didasarkan demi kebahagiaan dan kenikmatan masa depan mereka; karena, 'Jika Kristus tidak dibangkitkan,' kata Paulus kepada orang-orang Korintus, 'maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam

dosamu. Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus' [1 Korintus 15:17–18] ….

Kristus Sendiri secara pasti telah bangkit dari kematian; dan jika Dia telah bangkit dari kematian, Dia akan, melalui kuasa-Nya, membawa semua orang untuk berdiri di hadapan-Nya; karena jika Dia telah bangkit dari kematian ikatan kematian jasmani telah dipatahkan sehingga kubur tidak memiliki kemenangan. Jikalau begitu, kubur tidak memiliki kemenangan, mereka yang menaati firman Yesus dan mematuhi ajaran-Nya bukan saja memiliki janji kebangkitan dari kematian, tetapi juga suatu keyakinan diterima di dalam kerajaan-Nya yang mulia; karena, Dia Sendiri berfirman, 'Di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada' [Yohanes 12:26]."[7]

"Mereka yang telah mati dalam Yesus Kristus boleh berharap untuk masuk ke dalam semua buah sukacita itu ketika mereka tampil, yang mereka miliki atau antisipasi di sini …. Saya gembira karena saya memiliki hak istimewa untuk mengomunikasikan kepada Anda beberapa hal yang, jika dipahami dengan sungguh-sungguh, akan menjadi bantuan bagi Anda ketika gempa bumi mengamuk, awan menggumpal, kilat menyambar, dan badai siap untuk menerpa Anda bagaikan gemuruh guntur. Peganglah erat hal ini dan janganlah biarkan lutut atau sendi Anda bergetar, juga hati Anda melemah; dan kemudian apa yang dapat gempa bumi, peperangan, dan tornado lakukan? Tidak sesuatu pun. Segala kerugian Anda akan digantikan bagi Anda dalam kebangkitan, asalkan Anda terus setia. Melalui penglihatan Yang Mahakuasa saya telah melihatnya ….

Allah telah mengungkapkan Putra-Nya dari surga dan ajaran kebangkitan juga; dan kita memiliki pengetahuan bahwa mereka yang kita kuburkan di sini akan bangun kembali, diperlengkapi dan dihidupkan oleh Roh dari Allah yang agung; dan apakah menjadi masalah baik kita menguburkan mereka, maupun kita dikubur bersama mereka, jika kita tidak dapat memiliki mereka lebih lama lagi? Biarlah kebenaran ini meresap jauh ke dalam hati kita, agar kita boleh, bahkan di sini, mulai menikmati apa yang akan ada dalam kegenapan sesudah kehidupan ini."[8]

Melalui Kurban Tebusan Kristus dan kepatuhan pada Injil, kita dapat menjadi ahli waris bersama Yesus Kristus.

"Saya percaya akan Keilahian Yesus Kristus, dan bahwa Dia mati bagi dosa-dosa semua manusia, yang dalam Adam telah terjatuh."[9]

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3: "Kami percaya bahwa melalui Penebusan Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan dengan jalan mematuhi hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil."[10]

"Setelah Allah menciptakan langit dan bumi, Dia turun dan pada hari keenam berfirman, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Menurut gambar dan rupa siapa? Menurut gambar dan rupa Allah Mereka menciptakan mereka, pria dan wanita, tidak berdosa, tidak berbahaya, dan tidak bernoda, membawa karakter yang sama dan rupa yang sama bagaikan para Allah [lihat Kejadian 1:26–27]. Dan ketika manusia jatuh dia tidaklah kehilangan rupanya, tetapi karakternya masihlah mempertahankan rupa Penciptanya. Kristus, yang memiliki rupa manusia, juga cerminan rupa dari sosok Bapa-Nya [lihat Ibrani 1:3] …. Melalui Kurban Tebusan Kristus dan kebangkitan, dan kepatuhan kepada Injil, kita kembali akan diselaraskan dengan rupa Putra-Nya, Yesus Kristus [lihat Roma 8:29]; kemudian kita akan mencapai rupa, kemuliaan, dan karakter Allah."[11]

"Bapa dari roh kita [menyediakan] suatu kurban bagi makhluk-Nya, sebuah rencana penebusan, kuasa Kurban Tebusan, skema keselamatan, dengan tujuan besarnya untuk membawa manusia kembali ke hadirat Raja surga, memahkotai mereka dalam kemuliaan selestial, dan menjadikan mereka ahli waris bersama Putra akan warisan yang tidak dapat dirusak, tidak tercemar, dan yang tidak akan lenyap."[12]

"Tulisan suci mengatakan bahwa mereka yang mau mematuhi perintah-perintah akan menjadi ahli waris Allah dan ahli waris bersama Yesus Kristus …. 'Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-

orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia' [lihat Roma 8:16–17]."[13]

"Betapa menghiburnya bagi yang berkabung ketika mereka dipanggil untuk berpisah dengan seorang suami, istri, ayah, ibu, anak, atau sanak saudara terkasih, untuk mengetahui bahwa, meskipun tabernakel duniawinya dibaringkan dan terurai, mereka akan bangun kembali untuk tinggal dalam perapian yang abadi di dalam kemuliaan baka, bukan untuk berduka, menderita, atau mati lagi, melainkan mereka akan menjadi ahli waris Allah dan ahli waris bersama Yesus Kristus."[14]

Yesus Kristus sempurna, murni, dan suci, dan Dia telah memanggil kita untuk menjadi seperti Dia.

"Siapa, di antara semua Orang Suci di zaman akhir ini, dapat menganggap dirinya sebaik Tuhan kita? Siapa yang sesempurna Dia? Siapa yang semurni Dia? Siapa yang sesuci diri-Nya? Apakah mereka dapat ditemukan? Dia tidak pernah melanggar atau menyalahi perintah atau hukum Surga—tidak ada tipuan dalam mulut-Nya, tidak ada akal bulus ditemukan di dalam hati-Nya …. Di manakah ada seseorang seperti Kristus? Dia tidak dapat ditemukan di bumi."[15]

"Makhluk telah ditaklukkan pada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi Kristus menaklukkan makhluk yang sama pada harapan [lihat Roma 8:20]—semua tunduk pada kesia-siaan sementara mereka melakukan perjalanan melalui jalan yang berliku dan kesulitan yang mengelilingi mereka. Di manakah orang itu yang bebas dari kesia-siaan? Tidak seorang pun pernah sempurna kecuali Yesus; dan mengapa Dia sempurna? Karena Dia adalah Putra Allah, yang memiliki kegenapan Roh, dan kuasa yang lebih besar daripada manusia mana pun."[16]

"Ketika masih kanak-kanak [Yesus Kristus] memiliki segala kecerdasan yang dibutuhkan untuk memungkinkan-Nya memimpin dan memerintah kerajaan bangsa Yahudi, serta dapat bertukar pikiran dengan para doktor hukum mengenai keilahian yang paling bijak dan paling mahir, dan menjadikan teori dan praktik

"Sewaktu kita merenungkan kekudusan dan kesempurnaan Tuan kita yang agung … hati kita luluh di dalam diri kita karena perendahan diri-Nya."

mereka tampak bagaikan kebodohan dibandingkan dengan kebijaksanaan yang dimiliki-Nya."[17]

"Perintah-perintah Tuhan kita, kami harap terus-menerus berkutat dalam hati Anda, mengajarkan kepada Anda, bukan saja kehendak-Nya dalam mempermaklumkan Injil-Nya, tetapi juga kelembutan hati dan kesempurnaan cara-Nya di hadapan semua, bahkan pada saat penganiayaan dan perundungan yang parah itu yang ditimpakan ke atas-Nya oleh angkatan yang jahat dan pezina. Ingatlah, saudara, bahwa Dia telah memanggil Anda ke dalam kekudusan; dan perlukah kami mengatakan, untuk menjadi seperti Dia dalam kemurnian? Betapa bijaksana, betapa kudus; betapa murni; dan betapa sempurnanya, karenanya, Anda hendaknya membawa diri Anda sendiri dalam pandangan-Nya; dan ingatlah pula, bahwa mata-Nya senantiasa mengarah kepada Anda."[18]

"Sewaktu kita merenungkan kekudusan dan kesempurnaan Tuan kita yang agung, yang telah membukakan jalan yang melaluinya kita dapat datang kepada-Nya, bahkan melalui kurban diri-Nya Sendiri, hati kita luluh di dalam diri kita karena perendahan diri-Nya. Dan sewaktu kita merenung pula, bahwa Dia telah memanggil kita untuk menjadi sempurna dalam segala hal, agar kita dapat disiapkan untuk menemui-Nya dalam kedamaian sewaktu Dia datang dalam kemuliaan-Nya bersama semua malaikat kudus, kami merasa perlu mendesak saudara-saudara kami dengan keberanian, untuk menjadi rendah hati dan penuh doa, untuk berjalan benar-benar bagaikan anak-anak terang dan siang, agar mereka boleh memiliki kasih karunia untuk menanggung segala godaan, dan untuk mengatasi setiap kejahatan dalam nama yang layak Tuhan kita Yesus Kristus. Karena yakinlah, saudara-saudara, bahwa harinya benar-benar sudah dekat sewaktu Tuan rumah tersebut akan bangkit dan menutup pintu, dan tidak seorang pun kecuali mereka yang mengenakan pakaian pernikahan akan diperkenankan untuk menikmati tempat duduk pada perjamuan pernikahan itu! [Lihat Matius 22:1–14]."[19]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah kisah penglihatan Joseph Smith mengenai Juruselamat (hlm. 51–54). Apa yang Anda pikirkan dan rasakan sewaktu Anda merenungkan pengalaman ini?
- Pada zaman dahulu, kurban binatang membantu umat Tuhan "membuka mata mereka, dan … menantikan masa kedatangan Juruselamat dan bersukacita dalam penebusan-Nya" (hlm. 55). Hal apa saja yang dapat membantu Anda memandang ke arah Juruselamat dewasa ini?
- Bacalah alinea pertama bab pada halaman 56. Cermati bahwa dalam pernyataan ini, suatu tambahan adalah sesuatu yang dihubungkan dengan sesuatu yang amat penting, seperti sebuah cabang yang berhubungan dengan batang sebuah

pohon. Mengapa menurut Anda kesaksian para rasul dan nabi mengenai Kurban Tebusan dan Kebangkitan Juruselamat merupakan "asas-asas dasar dari agama kita"? Bagaimana Anda dapat menghadapi pelayanan Anda di rumah dan di Gereja jika Anda mengingat bahwa segala hal lainnya adalah tambahan terhadap asas-asas ini?

- Ulaslah ajaran Nabi Joseph mengenai kebangkitan (hlm. 56–58). Penghiburan apa yang Anda terima dengan mengetahui bahwa "Segala kerugian Anda akan digantikan bagi Anda dalam kebangkitan, asalkan Anda terus setia"? Dengan cara apa suatu pengetahuan mengenai kebangkitan dapat membantu kita "mulai menikmati apa yang akan ada dalam kegenapan sesudah kehidupan ini"?
- Sewaktu Anda mengulas halaman 59–60, renungkan apa yang telah dilakukan Juruselamat agar kita dapat menjadi ahli waris bersama-Nya. Pertimbangkan cara-cara yang dapat Anda perlihatkan kepada-Nya untuk rasa syukur Anda bagi kurban tebusan-Nya.
- Di halaman 60–62, Nabi Joseph Smith menyebutkan banyak atribut Juruselamat. Atribut apa lagi yang Anda pikirkan sewaktu Anda merenungkan kehidupan dan misi Juruselamat? Pikirkan tentang sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih seperti Dia.

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 53:1–12; 2 Nefi 9:5–26; A&P 20:21–29

Catatan

1. Dilaporkan oleh George A. Smith, *Deseret News,* 12 Agustus 1857, hlm. 183.
2. *History of the Church,* 2:443; dari "History of the Church" (manuskrip), buku B-1, adendum, hlm. 5, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
3. *History of the Church,* 5:555; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
4. *History of the Church,* 2:15–17; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Maret 1834, hlm. 143.
5. *History of the Church,* 3:30; dari sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Elders' Journal,* Juli 1838, hlm. 44; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.

6. *History of the Church,* 6:366; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
7. *History of the Church,* 2:18–19; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Maret 1834, hlm. 144.
8. *History of the Church,* 5:361–362; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
9. *History of the Church,* 4:78; dari sepucuk surat dari Matthew L. Davis kepada Mary Davis, 6 Februari 1840, Washington, D. C., melaporkan sebuah ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 5 Februari 1840, di Washington, D. C.
10. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3.
11. Dikutip oleh James Burgess, dalam susunan kutipan dari ceramah Joseph Smith; James Burgess, Journals, 1841–1848, jilid 2, Arsip Gereja.
12. *History of the Church,* 2:5; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 135.
13. Dikutip oleh George Laub, dalam susunan kutipan dari ceramah Joseph Smith, kira-kira 1845; George Laub, Reminiscences and Journal Januari 1845–April 1857, hlm. 31, Arsip Gereja.
14. *History of the Church,* 6:306; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
15. *History of the Church,* 2:23; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* April 1834, hlm. 152.
16. *History of the Church,* 4:358; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Mei 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan dalam *Times and Seasons,* 1 Juni 1841, hlm. 429–430.
17. *History of the Church,* 6:608; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1844, di Penjara Carthage, Carthage, Illinois; dilaporkan oleh Cyrus H. Wheelock.
18. *History of the Church*, 2:13; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Maret 1834, hlm. 142.
19. Surat dari Joseph Smith dan para imam tinggi kepada para saudara di Geneseo, New York, 23 November 1833, Kirtland, Ohio, Arsip Gereja.

BAB 4

Kitab Mormon: Batu Kunci Agama Kita

"Saya memberi tahu para saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan batu kunci agama kita."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Lebih dari tiga tahun telah berlalu sejak pagi pada tahun 1820 ketika Joseph Smith berdoa untuk mengetahui gereja mana yang hendaknya dia masuki. Nabi muda itu kini berusia 17 tahun, dan dia berkeinginan untuk mengetahui kedudukannya di hadapan Allah dan untuk menerima pengampunan. Pada malam tanggal 21 September 1823, Joseph pergi ke kamar tidurnya di loteng dalam rumah kayu gelondongan milik keluarganya di Palmyra, New York, tetapi dia tetap terjaga setelah semua orang lain di ruangan itu tertidur, dengan sungguh-sungguh berdoa untuk mengetahui lebih banyak mengenai tujuan Allah baginya. "Aku berdoa dan memohon kepada Yang Mahakuasa," katanya, "untuk pengampunan atas segala dosa serta kebodohanku, dan juga untuk suatu pernyataan mengenai keadaan serta kedudukanku di hadapan-Nya, sebab aku berkeyakinan penuh akan memperoleh suatu pernyataan ilahi, seperti yang telah aku peroleh sebelumnya" (Joseph Smith 2:29).

Sebagai jawaban terhadap doanya, Joseph melihat suatu terang muncul di kamarnya yang kian lama kian terang sampai kamar itu "lebih terang daripada waktu siang hari." Seorang utusan surgawi muncul di sisi tempat tidurnya, berdiri di udara, mengenakan jubah "yang sangat putih" (Joseph Smith 2:30–31). Utusan ini adalah Moroni, nabi bangsa Nefi yang terakhir, yang berabad-abad lalu telah menguburkan lemping-lemping yang di atasnya Kitab Mormon dituliskan dan yang kini memegang

Joseph Smith menerima lemping-lemping emas dari Moroni pada tanggal 22 September 1827. "Saya menerimanya," Nabi bersaksi, "dan Urim dan Tumim bersamanya, yang melaluinya saya menerjemahkan lemping-lemping itu; dan kemudian muncullah Kitab Mormon."

kunci-kunci yang berkaitan dengan catatan sakral ini (lihat A&P 27:5). Dia telah diutus untuk memberitahu Joseph bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosanya[1] dan memiliki suatu pekerjaan besar yang harus dilakukannya. Sebagai bagian dari pekerjaan ini, Joseph harus pergi ke sebuah bukit di dekat sana, dimana sebuah catatan suci, yang ditulis dalam lemping-lemping emas, tersimpan. Catatan ini ditulis oleh nabi-nabi yang hidup pada zaman dahulu di benua Amerika. Melalui karunia dan kuasa Allah, Joseph harus menerjemahkan catatan ini dan menampilkannya ke hadapan dunia.

Hari berikutnya, Joseph pergi ke bukit tempat lemping-lemping Kitab Mormon dikuburkan. Di sana dia bertemu Moroni dan melihat lemping-lemping tersebut, tetapi diberi tahu bahwa dia belum dapat menerimanya sampai empat tahun kemudian. Dia harus memulai suatu masa persiapan yang penting yang akan menjadikannya setara dengan tugas suci menerjemahkan Kitab Mormon tersebut. Joseph kembali ke bukit itu setiap tanggal 22 September selama empat tahun berikutnya untuk menerima petunjuk lebih lanjut dari Moroni (lihat Joseph Smith 2:33–54). Selama tahun-tahun ini, dia juga menerima "banyak kunjungan dari para malaikat Allah yang menyingkapkan kebesaran dan kemuliaan peristiwa yang akan terjadi di zaman akhir."[2]

Masa persiapan ini juga mendatangkan berkat pernikahan ke dalam kehidupan Nabi. Pada bulan Januari 1827, dia menikahi Emma Hale, yang ditemuinya sewaktu dia bekerja di Harmony, Pennsylvania. Emma kemudian menjadi bantuan yang amat penting bagi Nabi sepanjang pelayanannya. Pada tanggal 22 September 1827, Emma pergi bersamanya ke bukit tersebut dan menanti di dekat sana sementara Moroni menyerahkan lemping-lemping itu ke dalam tangan Nabi.

Dengan catatan kudus itu dalam kepemilikannya, Joseph segera mengetahui mengapa Moroni telah memperingatkannya untuk melindungi lemping-lemping itu (lihat Joseph Smith 2:59–60). Suatu gerombolan perusuh setempat mulai merundung Nabi, mengerahkan upaya berulang untuk mencuri lemping-lemping tersebut. Pada suatu hari musim dingin di bulan Desember 1827, dengan harapan untuk menemukan tempat guna bekerja dalam

ketenangan, Joseph dan Emma meninggalkan rumah keluarga Smith untuk mencari perlindungan dari orang tua Emma di Harmony. Di sana Nabi memulai pekerjaan penerjemahan. Bulan Februari berikutnya, Martin Harris, seorang teman keluarga Smith dari Palmyra, terilhami untuk pergi ke Harmony untuk membantu Nabi. Dengan Martin sebagai juru tulisnya, Joseph melanjutkan penerjemahan catatan suci itu.

Hasil dari pekerjaan Nabi diterbitkan kemudian sebagai Kitab Mormon. Kitab yang luar biasa ini, yang memuat kegenapan Injil, berdiri sebagai suatu kesaksian akan kebenaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dan misi kenabian Joseph Smith.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Kitab Mormon diterjemahkan melalui karunia dan kuasa Allah.

Sebagai tanggapan terhadap pertanyaan, "Bagaimana dan di mana Anda memperoleh Kitab Mormon?" Joseph Smith menjawab: "Moroni, yang menyimpan lemping-lemping itu di sebuah bukit di Manchester, daerah Ontario, New York, yang telah mati dan dibangkitkan kembali darinya, menampakkan diri kepada saya, dan memberi tahu saya di mana lemping-lemping itu berada, dan memberi saya arahan bagaimana mendapatkannya. Saya mendapatkannya, serta Urim dan Tumim bersamanya, yang melaluinya saya menerjemahkan lemping-lemping itu; dan kemudian muncullah Kitab Mormon."[3]

"Saya [diberi tahu oleh Moroni] di mana disimpan beberapa lemping yang di atasnya terukir suatu ringkasan dari catatan para Nabi zaman dahulu yang pernah ada di benua ini …. Catatan ini diukirkan di atas lemping-lemping yang memiliki penampilan seperti emas; setiap lempingan enam inci lebarnya dan delapan inci panjangnya, dan tidak setebal timah biasa. Lemping-lemping itu dipenuhi dengan ukiran, dalam aksara Mesir, dan diikatkan menjadi satu dalam suatu jilid seperti lembaran buku, dengan tiga buah cincin yang melingkari keseluruhannya. Jilid itu kira-kira hampir enam inci tebalnya, yang sebagian darinya dimeteraikan. Aksara yang tertera di bagian yang tidak dimeteraikan kecil-kecil,

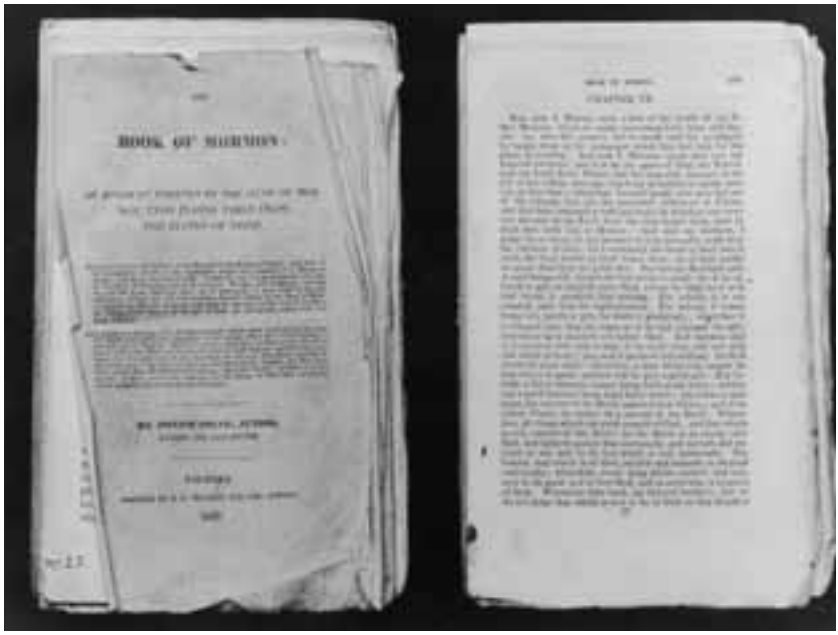

Di kiri, halaman judul edisi pertama Kitab Mormon.

dan diukir dengan indahnya. Seluruh buku itu menunjukkan banyak tanda keantikan dalam bentuknya, dan keterampilan yang tinggi dalam seni pengukirannya. Bersama catatan itu ditemukan sebuah alat yang unik, yang oleh orang zaman dahulu disebut 'Urim dan Tumim,' yang terdiri dari dua buah batu tembus pandang yang terpasang pada suatu bingkai yang dilekatkan pada sebuah lempengan dada. Dengan perantaraan Urim dan Tumim saya menerjemahkan catatan itu melalui karunia dan kuasa Allah."[4]

"Melalui kuasa Allah saya menerjemahkan Kitab Mormon dari *hieroglifis*, yang pengetahuannya tidak lagi dikenal oleh dunia, dalam peristiwa luar biasa tersebut saya berdiri seorang diri, seorang pemuda yang tidak terpelajar, untuk memerangi kebijaksanaan duniawi dan ketidaktahuan yang tergandakan selama delapan belas abad, dengan wahyu yang baru."[5]

"Saya ingin menyebutkan di sini bahwa halaman judul Kitab Mormon merupakan suatu terjemahan harfiah, yang di ambil dari lempingan paling akhir, di sisi sebelah kiri dari kumpulan atau

buku lemping-lemping itu, yang memuat catatan yang telah diterjemahkan, yang bahasa keseluruhannya mengalir sama dengan semua tulisan Ibrani pada umumnya [yaitu, dari kanan ke kiri]; dan halaman judul yang disebutkan itu sama sekali bukanlah suatu komposisi modern, baik dari saya maupun dari orang lain mana pun yang pernah hidup atau masih hidup di angkatan ini …. Saya memberikan di bawah ini bagian itu dari halaman judul versi bahasa Inggris dari Kitab Mormon, yang merupakan terjemahan asli dan harfiah dari halaman judul Kitab Mormon yang asli sebagaimana tercatat pada lemping-lemping itu:

'KITAB MORMON.

Sebuah laporan yang ditulis oleh tangan Mormon, di atas lemping-lemping, dipetik dari Lemping-Lemping Nefi.

Oleh karena itu, merupakan suatu ringkasan dari catatan bangsa Nefi, dan juga bangsa Laman—Ditujukan kepada bangsa Laman, yaitu sisa kaum keturunan Israel dan juga kepada bangsa Yahudi dan bangsa bukan Yahudi—Ditulis dengan jalan diperintahkan, juga dengan roh nubuat dan wahyu—Ditulis serta dimeteraikan dan disembunyikan dalam pemeliharaan Tuhan, agar catatan ini tidak dapat dimusnahkan—Untuk dikeluarkan serta diterjemahkan oleh karunia dan kuasa Allah—Dimeteraikan oleh tangan Moroni, dan disembunyikan dalam pemeliharaan Tuhan, untuk dikeluarkan pada waktunya melalui orang-orang bukan Yahudi—Penerjemahannya melalui karunia Allah.

Juga sebuah ringkasan dipetik dari Kitab Eter, yaitu sebuah catatan tentang bangsa Yared, yang diceraiberaikan pada waktu Tuhan mengacaukan bahasa orang-orang ketika mereka sedang membangun sebuah menara untuk mencapai surga—Hal mana ialah untuk memperlihatkan kepada sisa kaum keturunan Israel hal besar apakah yang telah dilakukan Tuhan bagi leluhur mereka, dan agar mereka dapat mengetahui perjanjian-perjanjian Tuhan, agar mereka tidak disingkirkan untuk selama-lamanya—Dan juga untuk meyakinkan bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi bahwa YESUSLAH KRISTUS, ALLAH YANG KEKAL, yang menyatakan diri-Nya kepada semua bangsa—maka, apabila terdapat kekeliruan maka kekeliruan itu adalah kesalahan manusia, oleh karena itu, janganlah mengatakan salah terhadap hal-hal

Allah, agar engkau boleh kiranya kedapatan tidak ternoda pada kursi pengadilan Kristus.' "[6]

Kebijaksanaan Tuhan lebih besar daripada kelicikan iblis.

Hingga tanggal 14 Juni 1828, pekerjaan Joseph Smith terhadap penerjemahan lemping-lemping telah menghasilkan 116 halaman naskah. Kemudian sebuah peristiwa terjadi yang mengajarkan kepada Nabi pelajaran yang amat besar mengenai tangan bimbingan Allah dalam menampilkan catatan suci ini. Nabi mencatat: "Tak lama setelah Tuan Harris mulai menulis untuk saya, dia mulai mendesak saya agar memberinya kebebasan untuk membawa tulisan itu pulang dan memperlihatkannya; dan dia berkeinginan agar saya mau bertanya kepada Tuhan, melalui Urim dan Tumim, apakah dia boleh melakukannya. Saya pun bertanya, dan jawabannya adalah bahwa dia tidak boleh. Meskipun demikian, dia tidak puas dengan jawaban ini, dan berkeinginan agar saya hendaknya bertanya kembali. Saya pun melakukannya, dan jawabannya adalah seperti sebelumnya. Tetap saja dia belum bisa puas, melainkan bersikeras agar saya bertanya sekali lagi.

Setelah banyak permohonan, saya kembali bertanya kepada Tuhan, dan izin pun diberikan kepadanya untuk membawa tulisan itu dengan syarat-syarat tertentu; yaitu, bahwa dia memperlihatkannya hanya kepada saudara lelakinya, Preserved Harris; istrinya sendiri; ayahnya dan ibunya; serta Nyonya Cobb, saudara perempuan istrinya. Sesuai dengan jawaban terakhir ini, saya menuntutnya agar mengikat dirinya sendiri dengan sebuah perjanjian kepada saya dalam cara yang paling khusuk bahwa dia tidak akan melakukan yang berlainan dengan apa yang telah diarahkan. Dia melakukannya. Dia mengikat dirinya sebagaimana yang saya tuntut darinya, membawa tulisan itu, dan pergi. Meskipun demikian, terlepas dari pembatasan ketat yang telah diberikan kepadanya, dan kekhusukan perjanjian yang telah dibuatnya dengan saya, dia tetap memperlihatkan tulisan itu kepada orang lain, dan melalui tipu muslihat mereka berhasil mengambilnya darinya, dan tulisan itu tidak pernah ditemukan kembali sampai hari ini."[7]

Dalam kata pengantar edisi pertama Kitab Mormon, Nabi menyatakan bahwa tujuan Allah tidak akan dikacaukan dengan hilangnya 116 halaman tersebut: "Sebagaimana banyak laporan palsu telah beredar mengenai [Kitab Mormon], dan juga banyak langkah ilegal yang diambil oleh orang-orang dengan rancangan iblis untuk menghancurkan saya, dan juga pekerjaan ini, saya akan memberi tahu Anda bahwa saya telah menerjemahkan, melalui karunia dan kuasa Allah, dan menyebabkan untuk dituliskan, seratus enam belas lembar, yang saya ambil dari Kitab Lehi, yang merupakan laporan yang diringkas dari lemping-lemping Lehi, melalui tangan Mormon; laporan mana, seseorang atau orang-orang telah mencurinya dan menahannya dari saya, terlepas dari upaya keras yang saya kerahkan untuk mendapatkannya kembali—dan karena diperintahkan oleh Tuhan agar saya tidak menerjemahkan yang sama lagi, karena Setan telah menempatkannya di dalam hati mereka untuk menggoda Tuhan Allah mereka, dengan mengubah kata-katanya, agar itu terbaca bertentangan dengan yang saya terjemahkan dan sebabkan untuk dituliskan; dan jika saya menampilkan kata-kata yang sama lagi, atau, dengan perkataan lain, jika saya menerjemahkan yang sama sekali lagi, mereka akan menerbitkan apa yang telah mereka curi, dan Setan akan menghasut hati angkatan ini, agar mereka tidak menerima pekerjaan ini: tetapi lihatlah, Tuhan berkata kepada saya, Aku tidak akan membiarkan Setan menyelesaikan rancangan jahatnya dalam hal ini; jadi engkau akan menerjemahkan dari lemping-lemping Nefi, bahkan terus hingga engkau sampai kepada bagian itu yang telah engkau terjemahkan, yang telah engkau tahan; dan lihatlah engkau akan menerbitkannya sebagai catatan Nefi; dan dengan demikian Aku akan memalukan mereka yang telah mengubah firman-Ku. Aku tidak akan membiarkan bahwa mereka akan menghancurkan pekerjaan-Ku; ya, Aku akan memperlihatkan kepada mereka bahwa kebijaksanaan-Ku lebih besar daripada kelicikan iblis [lihat A&P 10:38–43].

"Oleh karena itu, agar patuh kepada perintah-perintah Allah, saya telah, melalui kasih karunia dan belas kasihan-Nya, menyelesaikan apa yang telah Dia perintahkan kepada saya mengenai hal ini."[8]

Kitab Mormon adalah firman Allah.

"Saya memberi tahu para saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada melalui buku lain mana pun."[9]

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-8: "Kami percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah sejauh Alkitab itu diterjemahkan secara betul; kami juga percaya bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah."[10]

"[Kitab Mormon] memberi tahu kita bahwa Juruselamat kita melakukan penampakan diri-Nya di benua ini setelah kebangkitan-Nya; bahwa Dia telah menanamkan Injil di sini dalam segala kegenapan, dan kekayaan, dan kuasa, dan berkatnya; bahwa mereka memiliki Rasul, Nabi, Pastor, Pengajar, dan Penggembala, aturan yang sama, imamat yang sama, tata cara, karunia, kuasa, dan berkat yang sama, sebagaimana yang dinikmati di benua timur; bahwa orang-orang disingkirkan sebagai akibat dari pelanggaran mereka; bahwa yang terakhir di antara para nabi mereka yang ada di antara mereka diperintahkan untuk menuliskan suatu ringkasan dari nubuat, sejarah mereka, dst., dan untuk menyembunyikannya di dalam tanah, dan bahwa itu akan tampil dan disatukan dengan Alkitab untuk pencapaian tujuan-tujuan Allah di zaman akhir."[11]

David Osborn hadir ketika Joseph Smith berkhotbah di Far West, Missouri, pada tahun 1837. Dia mengingat perkataan dari Nabi ini: "Kitab Mormon adalah benar, sama seperti yang diakuinya, dan untuk kesaksian ini saya mengira akan memberikan suatu laporan di hari penghakiman."[12]

Tulisan suci melipur dan menghibur kita serta membuat kita bijaksana menuju keselamatan.

"Yang berhubungan dengan pembangunan Kerajaan, adalah pencetakan dan pengedaran Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, … dan terjemahan baru dari [Alkitab]. Tidaklah perlu untuk mengatakan apa pun mengenai pekerjaan ini; mereka yang telah membacanya, dan yang meneguk dari curahan pengetahuan

Tulisan suci zaman akhir diterbitkan "agar mereka yang jujur hatinya boleh dilipur dan dihibur serta pergi dengan bersukacita."

yang disampaikannya, mengetahui cara menghargainya; dan meskipun orang-orang bodoh boleh menempatkannya sebagai bahan cemoohan, namun kitab-kitab itu diperhitungkan untuk menjadikan manusia bijaksana menuju keselamatan, dan menyapu bersih jalinan takhayul sepanjang masa, membeberkan karya Yehova yang telah diselesaikan, dan memaparkan masa depan dalam segala kenyataannya yang mengerikan dan agung. Mereka yang telah merasakan manfaat yang dipetik dari pembelajaran akan pekerjaan itu, tidak diragukan lagi akan saling berlomba-lomba dalam semangat mereka untuk mengirimkannya ke negeri lain di seluruh dunia, agar setiap putra Adam boleh menikmati kesempatan istimewa yang sama, dan bersukacita dalam kebenaran yang sama."[13]

"[Tulisan suci zaman akhir diterbitkan] agar mereka yang jujur hatinya boleh dilipur dan dihibur serta pergi dengan bersukacita, sewaktu jiwa mereka dibukakan dan pengertian mereka

diterangi oleh suatu pengetahuan mengenai pekerjaan Allah melalui para leluhur di zaman-zaman terdahulu, seperti juga apa yang akan dilakukan-Nya di zaman akhir untuk menggenapi perkataan para leluhur."[14]

"Kita mengambil tulisan-tulisan suci ke dalam tangan kita, dan mengakui bahwa itu diberikan melalui ilham langsung demi kebaikan manusia. Kita percaya bahwa Allah merendahkan diri untuk berfirman dari surga dan menyatakan kehendak-Nya mengenai umat manusia, untuk memberi mereka hukum-hukum yang adil dan kudus, untuk mengatur perilaku mereka, dan menuntun mereka dengan cara yang langsung, agar pada waktu yang tepat Dia boleh membawa mereka kepada Diri-Nya Sendiri, dan menjadikan mereka ahli waris bersama Putra-Nya.

Tetapi ketika fakta ini diakui, bahwa kehendak langsung surga termuat dalam Tulisan Suci, bukankah kita terikat sebagai mahkluk-makhluk yang rasional untuk hidup sesuai dengan semua ajarannya? Apakah sekadar pengakuan, bahwa ini merupakan kehendak surga, akan pernah bermanfaat bagi kita jika kita tidak mengikuti ajaran-ajarannya? Bukankah kita melawan Kecerdasan Teragung surga, sewaktu kita mengakui kebenaran ajarannya, dan tidak mematuhinya? Tidakkah kita turun lebih rendah dari pengetahuan kita dan kebijaksanaan yang lebih baik yang surga telah anugerahkan kepada kita, dengan perilaku seperti itu? Untuk alasan-alasan ini, jika kita memiliki wahyu langsung yang diberikan kepada kita dari surga, tentunya wahyu tersebut tidak pernah diberikan untuk diremehkan, tanpa yang meremehkan menimpakan ketidaksenangan dan pembalasan ke atas kepalanya sendiri, jika ada keadilan apa pun di surga; dan bahwa itu ada haruslah diakui oleh setiap individu yang mengakui kebenaran dan kekuatan ajaran Allah, berkat serta kutukan-Nya, sebagaimana termuat dalam jilid kitab sakral tersebut ….

… Dia yang dapat menandai kuasa Yang Mahakuasa, yang tertulis di surga, dapat pula melihat tulisan tangan Allah Sendiri dalam jilid kitab suci tersebut; dan dia yang membacanya paling sering akan paling menyukainya, dan dia yang mengenalnya, akan mengetahui tangan-Nya di mana pun dia dapat melihatnya; dan sewaktu sekali ditemukan, itu bukan saja akan menerima suatu

pengakuan, tetapi juga suatu kepatuhan terhadap semua ajaran surgawinya."[15]

"Wahai Dua Belas Rasul! Dan semua Orang Suci! Petiklah manfaat dari *Kunci* penting ini—bahwa dalam segala pencobaan, kesulitan, godaan, penderitaan, ikatan, penawanan dan kematian, pastikanlah, bahwa Anda tidak mengkhianati surga; bahwa Anda tidak mengkhianati Yesus Kristus; bahwa Anda tidak mengkhianati para pemimpin; bahwa Anda tidak mengkhianati wahyu Allah, apakah itu Alkitab, Kitab Mormon, ataupun Ajaran dan Perjanjian, atau mana pun yang pernah ada atau akan pernah diberikan serta diwahyukan kepada manusia di dunia ini atau di dunia yang akan datang."[16]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah pengalaman yang dialami Joseph Smith antara tanggal 21 September 1823 sampai 22 September 1827 (hlm. 65–68). Bagaimana menurut Anda pengalaman ini mempersiapkan dirinya untuk menerjemahkan lempingan-lempingan emas tersebut? Dalam cara apa Anda telah dipersiapkan bagi panggilan dari Tuhan?
- Ulaslah alinea sepenuhnya yang terdapat di halaman 71, dengan mencermati tujuan Kitab Mormon. Dengan cara apa Anda telah melihat tujuan ini digenapi dalam kehidupan Anda dan dalam kehidupan orang lain?
- Sewaktu Anda merenungkan laporan Nabi yang diperintahkan untuk tidak menerjemahkan kembali 116 halaman naskah yang hilang (hlm. 71–72), apa yang Anda pelajari mengenai Allah? Bagaimana suatu pengertian tentang laporan ini memengaruhi keputusan-keputusan yang kita buat?
- Bacalah alinea pertama di halaman 73. Cermati bahwa dalam sebuah lengkungan yang terbuat dari batu, batu kunci diletakkan di atas, menahan semua batu lainnya di tempatnya. Dengan cara apa Kitab Mormon merupakan "batu kunci dari

agama kita"? Bagaimana Kitab Mormon telah membantu Anda "menjadi lebih dekat kepada Allah"?

- Joseph Smith berbicara mengenai berkat-berkat yang datang sewaktu kita telah "meneguk dari curahan pengetahuan" dalam tulisan suci dan "merasakan manfaat" dari firman Allah (hlm. 73–74). Apa yang disarankan oleh pernyataan ini kepada Anda mengenai pembelajaran tulisan suci? Apa yang dapat kita lakukan untuk membuat pembelajaran tulisan suci kita lebih bermakna?
- Bacalah alinea yang dimulai di bagian atas halaman 73. Mengapa menurut Anda mereka yang mempelajari tulisan suci akan memupuk suatu semangat untuk berbagi dengan orang lain? Apa yang dapat kita lakukan untuk berbagi Kitab Mormon? Pengalaman apa yang telah Anda miliki sewaktu Anda telah berbagi Kitab Mormon atau ketika seseorang telah berbagi kitab itu dengan Anda?
- Bacalah alinea terakhir di halaman 74. Bagian-bagian mana saja dalam Kitab Mormon yang telah "melipur dan menghibur" Anda? Dengan cara apa Kitab Mormon telah menerangi pengertian Anda?

Tulisan Suci Terkait: Yehezkiel 37:15–17; pendahuluan Kitab Mormon edisi bahasa Inggris; 1 Nefi 13:31–42; 2 Nefi 27:6–26; A&P 20:6–15; Joseph Smith 2:29–54

Catatan

1. Lihat Joseph Smith, History 1832, hlm. 4; Letter Book 1, 1829–1835, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 4:537; dari sepucuk surat dari Joseph Smith ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan di *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 707.
3. *History of the Church,* 3:28; dari sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Elders' Journal,* Juli 1838, hlm. 42–43; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
4. *History of the Church,* 4:537; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 707.
5. *History of the Church,* 6:74; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada James Arlington Bennet, 13 November 1843, Nauvoo, Illinois; nama akhir James Bennet keliru dieja sebagai "Bennett" dalam *History of the Church.*

6. *History of the Church,* 1:71–72; kata-kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 34–35, Arsip Gereja.
7. *History of the Church,* 1:21; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 9–10, Arsip Gereja.
8. Kata pengantar untuk edisi pertama (1830) dari Kitab Mormon; pembagian alinea diubah.
9. *History of the Church,* 4:461; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 November 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
10. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-8.
11. *History of the Church,* 4:538; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith yang ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 707–708.
12. Dikutip oleh David Osborn, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Maret 1892, hlm. 173.
13. *History of the Church,* 4:187; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 179.
14. Surat dari Joseph Smith kepada *Times and Seasons,* sekitar Maret 1842, Nauvoo, Illinois; Miscellany, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja; surat itu tampaknya tidak dikirimkan.
15. *History of the Church,* 2:11, 14; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 136; Maret 1834, hlm. 142.
16. *History of the Church,* 3:385; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards. Catatan Penatua Richards mengenai ceramah ini didasarkan pada catatan ceramah tersebut yang dibuat oleh orang lain. Penatua Richards juga menggunakan catatan orang lain sewaktu mencatat ceramah Nabi yang diberikan pada tanggal 27 Juni 1839, dan dua ceramah bertanggal "sekitar Juli 1839." Ceramah ini akan dirujuk di sepanjang buku ini.

BAB 5

Pertobatan

"Marilah kita hari ini juga memulai kembali, dan sekarang mengatakan, dengan segenap hati kita, kita akan meninggalkan dosa-dosa kita dan menjadi saleh."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada tanggal 14 Juni 1828, Martin Harris meninggalkan Harmony, Pennsylvania, membawa 116 halaman naskah pertama yang diterjemahkan dari lemping-lemping emas untuk memperlihatkannya kepada sebagian dari anggota keluarganya di Palmyra, New York. Pada hari berikutnya, putra pertama Joseph dan Emma lahir, seorang putra yang mereka namai Alvin. Bayi itu meninggal pada hari yang sama, dan kesehatan Emma menurun sampai dia mendekati ajalnya. Ibu Nabi kemudian menulis: "Untuk beberapa saat, [Emma] bagaikan bergumul di akhir hayatnya. Demikian tak menentunya nasibnya untuk sesaat sehingga selama kurun waktu dua minggu suaminya tidak pernah tidur satu jam pun dalam keheningan yang tak terganggu. Pada akhir dari masa ini, kegelisahannya menjadi begitu besar mengenai naskah tersebut sehingga dia memutuskan, karena istrinya kini telah membaik, bahwa segera setelah dia [Emma] memperoleh tambahan kekuatan dia akan melakukan perjalanan ke New York dan mencari tahu tentang naskah itu."[1]

Pada bulan Juli, sesuai saran Emma, Nabi meninggalkan Emma dalam pemeliharaan ibunya dan melakukan perjalanan dengan kereta kuda ke rumah orang tuanya di Manchester Township, New York. Perjalanan Nabi tersebut menempuh jarak sekitar 125 mil dan membutuhkan 2 atau 3 hari. Galau karena kematian putra pertamanya, khawatir mengenai istrinya, dan amat khawatir mengenai naskah tersebut, Joseph tidak makan ataupun minum selama seluruh perjalanannya. Seorang rekan perjalanan, satu-satunya penumpang lainnya di kereta tersebut, mengamati

Pertobatan dimungkinkan melalui kurban penebusan Juruselamat, Yesus Kristus. "Selidikilah hati Anda, dan lihatlah apakah Anda seperti Allah," Nabi Joseph Smith menyatakan. "Saya telah menyelidiki hati saya, dan merasa perlu bertobat dari semua dosa saya."

keadaan Nabi yang melemah dan bersikeras menyertainya dalam perjalanan 20 mil berjalan kaki dari stasiun kereta kuda itu menuju rumah keluarga Smith. Sejauh empat mil terakhir dari perjalanan itu, kenang ibu nabi, "orang asing itu harus menuntun Joseph pada lengannya, karena kekuatan dirinya sudah terlalu terkuras untuk mampu menopangnya lebih jauh dan dia dapat jatuh tertidur sewaktu berdiri di atas kakinya."[2] Segera setelah mencapai rumah orang tuanya, Nabi meminta agar Martin Harris dipanggil.

Martin tiba di rumah keluarga Smith pada siang hari, bersusah hati dan berduka. Dia tidak memiliki naskah itu, katanya, dan tidak tahu di mana keberadaannya. Mendengar ini, Joseph berseru, "Ah! Allahku, Allahku …. Semuanya hilang, hilang sudah. Apa yang harus saya lakukan? Saya telah berdosa. Sayalah yang telah menggoda kemurkaan Allah dengan meminta kepada-Nya untuk apa yang bukan merupakan hak saya untuk memintanya …. Bagaimana tampaknya saya di hadapan Tuhan? Atas teguran apakah saya tidak layak dari malaikat Yang Mahatinggi?"

Sewaktu hari semakin larut, Nabi berjalan mondar mandir di rumah orang tuanya dalam kesusahan yang besar, "meratap dan berduka". Hari berikutnya dia berangkat untuk pulang ke Harmony, katanya, "Saya mulai merendahkan hati saya dalam doa yang kuat di hadapan Tuhan … agar jika mungkin saya bolehlah mendapatkan belas kasihan dari tangan-Nya dan diampuni dari semua yang telah saya lakukan yang bertentangan dengan kehendak-Nya."[3]

Tuhan dengan keras mendera Nabi karena lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah, tetapi meyakinkannya bahwa dia dapat diampuni. "Engkaulah Joseph," firman Tuhan, "dan engkau telah dipilih untuk melakukan pekerjaan Tuhan, tetapi karena pelanggaran, jika engkau tidak berhati-hati engkau akan jatuh. Tetapi ingatlah, Allah penuh belas kasihan, karena itu bertobatlah dari hal yang telah engkau lakukan yang bertentangan dengan perintah yang Kuberikan kepadamu, dan engkau masih tetap terpilih dan dipanggil kembali kepada pekerjaan" (A&P 3:9–10).

Untuk sesaat, Tuhan mengambil Urim dan Tumim serta lemping-lemping itu dari Joseph. Tetapi hal-hal ini segera dipulihkan

kepadanya. "Malaikat itu bersukacita ketika dia memberikan kembali kepada saya Urim dan Tumim," kenang Nabi, "dan berkata bahwa Allah berkenan dengan kesetiaan dan kerendahan hati saya, serta mengasihi saya karena penyesalan dan ketekunan saya dalam doa, karena saya telah melakukan kewajiban saya sedemikian baiknya sehingga … dapat memasuki pekerjaan penerjemahan lagi."[4] Sewaktu Joseph melanjutkan dalam pekerjaan besar di hadapannya, dia kini dikuatkan dengan perasaan manis telah menerima pengampunan Tuhan dan suatu tekad yang diperbarui untuk melakukan kehendak-Nya.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Dengan bertobat dari dosa-dosa kita, kita mendekat kepada Allah dan menjadi lebih seperti Dia.

Wilford Woodruff, sewaktu melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas, mencatat: "Joseph sang Pelihat bangkit dalam kuasa Allah; menegur dan menghardik kejahatan di hadapan orang-orang, di dalam nama Tuhan Allah. Dia berkeinginan mengucapkan beberapa kata untuk disesuaikan dengan kebutuhan jemaat umum, dan kemudian berkata:

'Saya akan berbicara dengan wewenang Imamat di dalam nama Tuhan Allah …. Tanpa memandang bahwa jemaat ini mengaku sebagai Orang Suci, namun saya berdiri di tengah segala [macam] karakter dan kelas manusia. Jika Anda ingin pergi ke mana Allah berada, Anda harus menjadi seperti Allah, atau memiliki asas-asas yang Allah miliki, karena jika kita tidak mendekat kepada Allah dalam asas, kita menjauh dari-Nya dan mendekat kepada iblis. Ya, saya berdiri di tengah segala macam orang.

Selidikilah hati Anda, dan lihatlah apakah Anda seperti Allah. Saya telah menyelidiki hati saya, dan merasa perlu bertobat dari semua dosa saya.

Kita memiliki pencuri di antara kita, pezina, pembohong, orang-orang munafik. Jika Allah berfirman dari surga, Dia akan memerintahkan Anda untuk tidak mencuri, tidak melakukan perzinaan, tidak iri, tidak menipu, tetapi setia terhadap beberapa hal …. Bukankah Allah baik? Maka jadilah Anda baik; jika Dia setia, maka jadilah Anda setia. Tambahkanlah pada iman Anda

kebajikan, kepada kebajikan pengetahuan, dan carilah segala hal yang baik. Gereja haruslah dibersihkan, dan saya menyatakan menentang segala kedurhakaan.' "[5]

"Anda haruslah tidak bersalah, atau Anda tidak dapat datang ke hadapan Allah: jika kita ingin datang ke hadapan Allah, kita harus menjaga diri kita murni, seperti Dia itu murni adanya. Iblis memiliki kuasa yang besar untuk menipu; dia akan mengubah hal-hal sehingga membuat orang menganga terhadap mereka yang melakukan kehendak Allah …. Kedurhakaan haruslah dienyahkan dari tengah-tengah para Orang Suci; kemudian tabir akan dikoyakkan, dan berkat-berkat surga akan mengalir turun—berkat-berkat itu akan mengalir bagaikan sungai Mississippi."[6]

"Janganlah biarkan siapa pun mengumumkan kesalehannya sendiri, karena orang lain dapat melihat hal itu baginya; melainkan biarlah dia mengakui dosa-dosanya, dan kemudian dia akan diampuni, dan dia akan mendatangkan lebih banyak buah."[7]

"Semua hati haruslah bertobat dan murni, dan Allah akan menganggap mereka serta memberkati mereka dengan cara yang tidak dapat diberkatkan ke atas mereka dengan cara lain apa pun."[8]

Adalah kehendak Allah agar kita meninggalkan dosa-dosa kita dan menyingkirkan kejahatan dari antara kita.

"Dengarlah itu, engkau semua di ujung bumi—engkau semua para imam, engkau semua para pendosa, dan semua manusia. Bertobatlah! Bertobatlah! Patuhilah Injil. Berpalinglah kepada Allah."[9]

"Marilah kita hari ini juga memulai kembali, dan sekarang mengatakan, dengan segenap hati kita, kita akan meninggalkan dosa-dosa kita dan menjadi saleh."[10]

"Yang kafir akan menggapai kian kemari meminta bantuan sampai kematian menatap langsung matanya, dan kemudian kekafirannya pun kabur, karena kenyataan dari dunia kekal berdiam di atasnya dalam kuasa yang kuat; dan ketika setiap dukungan serta sokongan duniawi mengecewakannya, dia kemudian dengan akal sehat merasakan kebenaran kekal dari kebakaan jiwa. Kita hendaknya mencermati peringatan itu dan tidak menunggu hingga

Sama seperti anak yang hilang disambut pulang ke rumah oleh ayahnya, Bapa Surgawi kita bersedia untuk "mengampuni dosa, dan memulihkan pada kemurahan semua mereka yang bersedia untuk merendahkan hati mereka di hadapan-Nya."

akhir hayat kita untuk bertobat; sewaktu kita melihat bayi diambil oleh kematian, begitu pula yang remaja dan yang berumur, seperti juga bayi itu mendadak dapat dipanggil ke dalam kekekalan. Biarlah ini, karenanya, terbukti sebagai peringatan bagi semua orang untuk tidak menunda pertobatan, atau menanti hingga akhir hayat, karena merupakan kehendak Allah agar manusia bertobat dan melayaninya dalam kesehatan, dan dalam kekuatan serta kuasa pikirannya, agar mendapatkan berkat-Nya, dan tidak menunggu hingga dia dipanggil untuk mati."[11]

"Sakramen dilaksanakan bagi Gereja [tanggal 1 Maret 1835]. Sebelum pelaksanaannya, saya berbicara mengenai kelayakan dari kebiasaan ini di Gereja, dan mendorong pentingnya melakukannya dengan penerimaan di hadapan Tuhan, dan bertanya, Berapa lama Anda pikir seseorang boleh mengambil bagian dalam tata cara ini secara tidak layak, dan Tuhan tidak menarik Roh-Nya darinya? Berapa lama dia akan begitu meremehkan hal-hal kudus, dan Tuhan tidak menyerahkannya pada hajaran Setan sampai hari penebusan! …. Oleh karena itu hati kita hendaknya direndahkan, dan kita bertobat dari dosa-dosa kita, serta menyingkirkan kejahatan dari antara kita."[12]

"Pertobatan adalah suatu hal yang tidak dapat diremehkan setiap hari. Pelanggaran harian dan pertobatan harian bukanlah apa yang berkenan dalam pandangan Allah."[13]

Nabi Joseph Smith menuliskan yang berikut kepada adiknya William Smith setelah William menjadi marah kepadanya dan memperlakukannya dengan tercela: "[Aku telah berbicara kepadamu] dengan tujuan khusus berupaya untuk memperingatkan, mendesak, menasihati, dan menyelamatkanmu dari kejatuhan dalam kesulitan dan duka, yang aku ramalkan kamu akan terbenam di dalamnya, dengan memberi jalan kepada roh yang jahat, yang kamu sebut nafsumu, yang hendaknya kamu kendalikan dan patahkan, dan letakkan di bawah kakimu; yang jika tidak kamu lakukan, kamu tidak pernah dapat diselamatkan, dalam pandanganku, dalam Kerajaan Allah. Allah menuntut agar kehendak makhluk-Nya tertelan dalam kehendak-Nya."[14]

Bapa Surgawi kita bersedia mengampuni mereka yang bertobat dan kembali kepada-Nya dengan tujuan hati yang penuh.

Pada tahun 1835 Joseph Smith menerima sepucuk surat dari Harvey Whitlock, yang telah murtad dari Gereja dan berhasrat untuk kembali ke dalam keanggotaan penuh. Nabi menanggapi: "Saya telah menerima surat Anda tertanggal 28 September 1835, dan saya telah membacanya dua kali, dan itu memberi saya perasaan yang lebih baik dibayangkan daripada dijabarkan; cukuplah bagi saya untuk mengatakan bahwa pintu-pintu bendungan hati

saya telah terkuak—saya tidak dapat menahan diri dari menangis. Saya berterima kasih kepada Allah bahwa telah masuk ke dalam hati Anda untuk berusaha kembali kepada Tuhan, dan kepada umat ini, jika demikian adanya bahwa Dia mau berbelas kasihan kepada Anda. Saya telah bertanya kepada Tuhan mengenai kasus Anda; perkataan ini datang kepada saya:

Wahyu kepada Harvey Whitlock.

'Sesungguhnya, demikianlah firman Tuhan kepadamu—Biarlah dia yang adalah hamba-Ku Harvey, kembali kepada-Ku, dan ke dalam pelukan Gereja-Ku, dan meninggalkan segala dosa dengan apa dia telah berdosa terhadap-Ku, serta mengejar mulai dari sekarang suatu kehidupan yang bajik dan lurus, dan tetap di bawah arahan mereka yang Aku telah tetapkan untuk menjadi tiang dan kepala Gereja-Ku. Dan lihatlah, firman Tuhan Allahmu, dosa-dosanya akan dihapuskan dari kolong langit, dan akan dilupakan dari antara manusia, dan tidak akan naik ke dalam telinga-Ku, tidak juga akan dicatat sebagai tanda peringatan menentangnya, tetapi Aku akan mengangkatnya, bagaikan dari lumpur yang dalam, dan dia akan dipermuliakan di tempat-tempat yang tinggi dan akan dianggap layak untuk berdiri di antara para pangeran, dan akan dijadikan anak panah yang runcing dalam tabung panah-Ku karena menurunkan kekuatan kejahatan di antara mereka yang menempatkan diri mereka sendiri di atas, agar mereka boleh bermufakat melawan Aku, dan melawan orang-orang-Ku yang diurapi di zaman akhir. Oleh karena itu, biarlah dia mempersiapkan dirinya sendiri dengan segera dan datang kepadamu, bahkan ke Kirtland. Dan sejauh dia akan mendengarkan semua nasihatmu mulai dari sekarang, dia akan dipulihkan ke dalam kedudukannya semula, dan akan diselamatkan hingga yang tertinggi, bahkan sebagaimana Tuhan Allahmu itu hidup. Amin.'

Demikianlah Anda melihat, saudaraku terkasih, kesediaan Bapa Surgawi kita untuk mengampuni dosa, dan memulihkan pada kemurahan semua mereka yang bersedia untuk merendahkan hati mereka di hadapan-Nya, dan mengakui dosa-dosa mereka, dan meninggalkannya, dan kembali kepada-Nya dengan tujuan hati yang penuh, tidak bertindak dalam kemunafikan, untuk melayani-Nya hingga akhir [lihat 2 Nefi 31:13].

Janganlah takjub bahwa Tuhan telah merendahkan diri untuk berfirman dari surga, dan memberi Anda petunjuk yang darinya Anda boleh mempelajari tugas kewajiban Anda. Dia telah mendengar doa-doa Anda dan menyaksikan kerendahan hati Anda, serta mengulurkan tangan kasih sayang seorang tua untuk kepulangan Anda; para malaikat bersukacita atas Anda, sementara para Orang Suci bersedia untuk menerima Anda kembali ke dalam penemanan keanggotaan."[15]

"Tidak pernah ada waktu dimana roh terlalu tua untuk mendekati Allah. Semua berada dalam jangkauan belas kasihan yang mengampuni, yang tidak melakukan dosa yang tidak terampunkan."[16]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Sewaktu Anda membaca laporan mengenai reaksi Nabi terhadap hilangnya 116 halaman (hlm. 79–82), wawasan apa yang Anda dapatkan mengenai Joseph Smith? Apa yang Anda pelajari dari teladannya mengenai pertobatan?
- Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 82. Sewaktu Anda merenungkan ajaran-ajaran dalam bab ini, luangkan waktu untuk menyelidiki hati Anda, seperti yang dinasihatkan Nabi. Pikirkan tentang apa yang perlu Anda lakukan—dan apa yang perlu Anda berhenti lakukan—untuk menjadi lebih seperti Allah.
- Renungkan peringatan Joseph Smith mengenai menunda-nunda pertobatan kita (hlm. 83–85). Apa saja kemungkinan akibat karena menunda-nunda pertobatan?
- Pelajarilah nasihat Nabi Joseph mengenai berpaling kepada Allah dan merendahkan hati kita sendiri di hadapan-Nya (hlm. 83–87). Mengapa pertobatan menjadi tidak lengkap tanpa kerendahan hati? Menurut Anda apa artinya "kembali kepada [Allah] dengan tujuan hati yang penuh"? (hlm. 86).

- Bacalah wahyu yang Joseph Smith terima untuk Harvey Whitlock, dengan mencermati janji-janji Tuhan jika Brother Whitlock mau dengan tulus hati bertobat (hlm. 86). Apa pikiran atau perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan "kesediaan Bapa Surgawi kita untuk mengampuni dosa dan memulihkan [kita] pada kemurahan"?

Tulisan Suci Terkait: 2 Korintus 7:9–10; Mosia 4:10–12; Alma 34:31–38; A&P 1:31–33; 58:42–43

Catatan

1. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," naskah tahun 1844–1845, buku 7, hlm. 1–2, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," naskah tahun 1844–1845, buku 7, hlm. 5, Arsip Gereja.
3. Dikutip oleh Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," naskah tahun 1844–1845, buku 7, hlm. 6–9, Arsip Gereja.
4. Dikutip oleh Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," naskah tahun 1844–1845, buku 7, hlm. 11, Arsip Gereja.
5. *History of the Church,* 4:588; kata-kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; tanda baca dan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 10 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
6. *History of the Church,* 4:605; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
7. *History of the Church,* 4:479; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 19 Desember 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
8. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow, dalam Buku Risalah Lembaga Pertolongan Maret 1842–Maret 1844, hlm. 34, Arsip Gereja.
9. *History of the Church,* 6:317; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
10. *History of the Church,* 6:363; dari ceramah yang diberikan Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
11. *History of the Church,* 4:553–554; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
12. *History of the Church,* 2:204; dari risalah sebuah pertemuan dewan Gereja yang diadakan pada tanggal 1 Maret 1835, di Kirtland, Ohio.
13. *History of the Church,* 3:379; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
14. *History of the Church,* 2:342; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William Smith, 18 Desember 1835, Kirtland, Ohio.
15. *History of the Church,* 2:314–315; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Harvey Whitlock, 16 November 1835, Kirtland, Ohio.
16. *History of the Church,* 4:425; dari risalah sebuah konferensi Gereja yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 1841, di Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1841, hlm. 577.

BAB 6

Misi Yohanes Pembaptis

"Yohanes [Pembaptis] memegang Imamat Harun, dan merupakan pelaksana tata cara yang sah, dan pendahulu Kristus, dan datang untuk mempersiapkan jalan sebelum Dia."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Di Harmony, Pennsylvania, selama musim dingin tahun 1828–1829, Joseph Smith terus mengerjakan penerjemahan Kitab Mormon, namun pekerjaan itu mengalami kemajuan yang lambat. Tidak saja Joseph harus bekerja di tanah pertaniannya untuk menafkahi keluarganya, tetapi dia juga tidak memiliki juru tulis penuh-waktu yang dapat membantunya. Di saat-saat yang sangat membutuhkan ini, dia mengenang, "Saya berseru kepada Tuhan agar Dia mau menyediakan cara bagi saya untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia perintahkan kepada saya."[1] Tuhan berjanji bahwa Dia akan menyediakan bantuan yang Joseph Smith butuhkan untuk melanjutkan pekerjaan penerjemahan (lihat A&P 5:34). Pada tanggal 5 April 1829, seorang guru muda bernama Oliver Cowdery menemani adik Nabi, Samuel, ke Harmony, untuk bertemu dengan Joseph. Oliver telah mendengar mengenai lemping-lemping itu sementara tinggal di rumah orang tua Nabi dan, setelah berdoa mengenai hal itu, telah menerima wahyu pribadi bahwa dia harus menulis bagi Nabi. Pada tanggal 7 April kedua pria itu memulai pekerjaan penerjemahan, dengan Oliver sebagai juru tulisnya.

Sewaktu Joseph dan Oliver menerjemahkan lemping-lemping itu, mereka membaca tentang petunjuk Juruselamat kepada bangsa Nefi mengenai pembaptisan untuk pengampunan dosa.[2] Pada tanggal 15 Mei, mereka pergi ke tempat yang penuh pepohonan di dekat rumah Nabi untuk meminta kepada Tuhan

Yohanes Pembaptis memulihkan Imamat Harun kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery pada tanggal 15 Mei 1829, mengatakan, "Ke atasmu para hamba sesamaku, dalam nama Mesias aku menganugerahkan Imamat Harun."

pengertian lebih banyak mengenai tata cara yang penting ini. "Jiwa kami hanyut dalam doa yang kuat," kenang Oliver Cowdery, "untuk mengetahui bagaimana kami dapat memperoleh berkat pembaptisan dan Roh Kudus, sesuai dengan aturan Allah, dan kami dengan tekun mencari hak para leluhur dan wewenang imamat kudus, serta kuasa untuk melaksanakan pelayanan dalam [imamat] yang sama."[3]

Joseph Smith mencatat apa yang terjadi sebagai jawaban atas doa mereka: "Ketika kami tengah melakukan itu, yaitu berdoa dan berseru kepada Tuhan, seorang utusan dari surga turun dalam suatu awan cahaya, dan setelah menumpangkan tangannya ke atas kami, dia menahbiskan kami dengan mengatakan: *Ke atasmu, hamba-hamba sesamaku, dalam nama Mesias, aku menganugerahkan Imamat Harun yang memegang kunci-kunci pelayanan malaikat dan Injil pertobatan, dan dari pembaptisan dengan pencelupan untuk pengampunan dosa, dan ini tidak akan diambil lagi dari bumi sampai anak-anak laki-laki Lewi mempersembahkan kembali persembahan kepada Tuhan dalam kebenaran.*

Dikatakannya bahwa Imamat Harun ini tidak mempunyai kekuasaan penumpangan tangan untuk penganugerahan Roh Kudus, tetapi kekuasaan itu akan dianugerahkan kepada kami kemudian ….

Utusan yang mengunjungi kami pada kesempatan ini dan menganugerahkan Imamat ini kepada kami, mengatakan bahwa namanya Yohanes, yang sama yang disebut Yohanes Pembaptis di dalam Kitab Perjanjian Baru dan bahwa dia bertindak di bawah petunjuk Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang memegang kunci-kunci Imamat Melkisedek. Imamat ini, katanya, pada waktunya nanti akan dianugerahkan kepada kami" (Joseph Smith 2:68–70, 72).

Datangnya Yohanes Pembaptis merupakan peristiwa yang penting dalam kehidupan Nabi Joseph Smith dan kemajuan Kerajaan Allah di bumi. Meskipun Joseph Smith telah melihat Allah Bapa dan Yesus Kristus, telah dikunjungi oleh utusan surgawi, dan telah menerima lemping-lemping emas serta kemampuan untuk menerjemahkannya, dia belum diberi wewenang dan kuasa Imamat.

Sekarang kuasa Imamat Harun telah dipulihkan ke bumi, dan kuasa Imamat Melkisedek dalam waktu dekat dipulihkan, Joseph Smith telah menjadi seorang pelaksana tata cara yang sah dalam Kerajaan Allah.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Yohanes Pembaptis menunaikan misi penting mempersiapkan jalan sebelum Juruselamat dan membaptiskan-Nya

"Saya menghadiri [sebuah] pertemuan di Bait Suci [pada tanggal 29 Januari 1843] .... Saya menyatakan bahwa ada dua pertanyaan yang telah diajukan kepada saya mengenai topik saya pada hari Sabat lalu, yang saya janjikan akan dijawab di depan umum, dan akan memanfaatkan kesempatan ini.

Pertanyaannya muncul dari firman Yesus—'Di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak ada seorang pun yang lebih besar daripada Yohanes, namun yang terkecil dalam Kerajaan Allah lebih besar daripadanya' [Lukas 7:28]. Bagaimanakah Yohanes dianggap salah seorang yang terbesar di antara para nabi? Mukjizat-mukjizatnya tidak mencerminkan kebesarannya [lihat Yohanes 10:41].

Pertama. Dia dipercaya dengan suatu misi ilahi mempersiapkan jalan di hadapan Tuhan. Siapakah yang pernah menerima kepercayaan seperti itu sebelum atau sesudahnya? Tak seorang pun.

Yang kedua. Dia dipercaya dengan misi penting, dan dituntut darinya, untuk membaptis Putra Manusia. Siapakah yang menerima kehormatan untuk melakukan itu? Siapakah yang mendapatkan kesempatan istimewa dan kemuliaan sebesar itu? Siapakah yang menuntun Putra Allah ke dalam air pembaptisan, dan berkesempatan istimewa untuk melihat Roh Kudus turun dalam bentuk burung merpati, atau tepatnya dalam *tanda* burung merpati, sebagai saksi mengenai pelaksanaan tata cara itu? Tanda burung merpati telah ditetapkan sebelum penciptaan dunia, suatu saksi bagi Roh Kudus, dan iblis tidak dapat datang dalam tanda burung merpati. Roh Kudus adalah seorang pribadi, dan ada dalam bentuk sosok pribadi. Roh tersebut tidak membatasi diri dalam

bentuk burung merpati, melainkan dalam *tanda* burung merpati. Roh Kudus tidak dapat ditransformasikan ke dalam seekor merpati; tetapi tanda burung merpati diberikan kepada Yohanes untuk menandai kebenaran tindakan tersebut, karena burung merpati merupakan lambang atau simbol dari kebenaran dan ketidakbersalahan.

Yang ketiga. Yohanes, pada waktu itu, merupakan satu-satunya pelaksana tata cara yang sah dalam urusan kerajaan yang ada di bumi, dan memegang kunci-kunci kekuasaan. Bangsa Yahudi harus mematuhi petunjuknya atau akan dikutuk, oleh hukum mereka sendiri; dan Kristus Sendiri memenuhi segenap kebenaran dengan menjadi patuh terhadap hukum yang telah Dia berikan kepada Musa di gunung, dan dengan demikian meningkatkannya dan menjadikannya terhormat, daripada memusnahkannya. Putra Zakharia merebut kunci-kunci, kerajaan, kekuasaan, kemuliaan dari bangsa Yahudi, melalui pengurapan dan ketetapan kudus dari surga, dan ketiga alasan ini menjadikannya nabi terbesar yang pernah dilahirkan oleh seorang perempuan.

Pertanyaan kedua:—Bagaimanakah yang terkecil dalam kerajaan surga lebih besar daripadanya? [Lihat Lukas 7:28].

Sebagai jawaban saya bertanya—Siapakah yang dirujuk Yesus sebagai yang terkecil? Yesus dipandang sebagai yang paling tidak memiliki tuntutan hak dalam Kerajaan Allah, dan [tampaknya] yang paling tidak diyakini sebagai seorang nabi; seolah Dia telah berfirman—'Dia yang dianggap paling kecil [atau tak berarti] di antara kamu adalah lebih besar daripada Yohanes—itu adalah Diri-Ku Sendiri.' "[4]

Harus ada pelaksana tata cara yang sah dalam Kerajaan Allah.

"Sebagian orang berkata bahwa Kerajaan Allah tidaklah ditegakkan di atas bumi sampai hari Pentakosta, dan bahwa Yohanes [Pembaptis] tidak mengkhotbahkan pembaptisan bagi pertobatan untuk pengampunan dosa; tetapi saya mengatakan, di dalam nama Tuhan, bahwa Kerajaan Allah telah ditegakkan di bumi sejak zaman Adam hingga dewasa ini. Kapan pun ada seseorang yang saleh di atas bumi yang kepadanya Allah mewahyukan

firman-Nya serta memberi kuasa dan wewenang untuk melaksanakan tata cara dalam nama-Nya, dan di mana ada seorang imam Allah—seorang rohaniwan yang memiliki kuasa dan wewenang dari Allah untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil dan menjabat dalam Imamat Allah, di sanalah ada Kerajaan Allah; dan sebagai akibat dari menolak Injil Yesus Kristus dan para Nabi yang telah Allah utus, penghakiman Allah telah menimpa ke atas orang-orang, kota-kota, dan bangsa-bangsa, dalam berbagai zaman dunia, seperti halnya dengan kota-kota Sodom dan Gomora, yang dimusnahkan karena menolak para Nabi ….

Sehubungan dengan Injil dan pembaptisan yang Yohanes khotbahkan, saya akan berkata bahwa Yohanes datang mengkhotbahkan Injil untuk pengampunan dosa; dia memiliki wewenangnya dari Allah, dan sabda Allah menyertainya, dan Kerajaan Allah untuk suatu masa tampaknya berada bersama Yohanes semata. Tuhan menjanjikan kepada Zakharia bahwa dia akan memperoleh seorang putra yang adalah keturunan Harun, setelah Tuhan menjanjikan bahwa imamat haruslah berlanjut di dalam Harun dan keturunannya di segala angkatannya. Janganlah biarkan seorang pun mengambil kehormatan ini ke atas dirinya sendiri, kecuali dia dipanggil oleh Allah, seperti Harun [lihat Ibrani 5:4]; dan Harun menerima panggilannya melalui wahyu ….

Tetapi, seseorang berkata, Kerajaan Allah tidaklah dapat ditegakkan di zaman Yohanes, karena Yohanes mengatakan kerajaan sudah dekat. Tetapi saya akan bertanya apakah kerajaan dapat lebih dekat dengan mereka daripada berada dalam tangan Yohanes. Orang tidak perlu menantikan hari Pentakosta untuk menemukan Kerajaan Allah, karena Yohanes memilikinya bersamanya, dan dia keluar dari padang belantara dengan berseru, 'Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat' [Matius 3:2], seolah-olah mengatakan, 'Di sini aku memiliki Kerajaan Allah dan aku datang mengejarmu; aku memiliki Kerajaan Allah, dan kamu bisa mendapatkannya, dan aku datang mengejarmu; dan jika kamu tidak menerimanya, kamu akan dikutuk;' dan tulisan suci menyatakan bahwa seluruh Yerusalem datang untuk baptisan Yohanes [lihat Matius 3:5–6]. Ada seorang pelaksana tata cara yang sah, dan mereka yang dibaptiskan merupakan pengikut bagi

Juruselamat pergi kepada Yohanes Pembaptis untuk dibaptiskan karena Yohanes "memegang Imamat Harun dan merupakan pelaksana tata cara yang sah."

seorang raja; dan juga hukum serta sabda Allah ada di sana; karenanya Kerajaan Allah ada di sana; karena tidak seorang pun dapat memiliki wewenang yang lebih baik untuk melayani daripada Yohanes; dan Juruselamat kita Sendiri tunduk pada wewenang itu, dengan dibaptiskan oleh Yohanes; karenanya Kerajaan Allah telah ditegakkan di atas bumi, bahkan di zaman Yohanes ….

… Kristus datang sesuai dengan perkataan Yohanes [lihat Markus 1:7], dan Dia lebih besar daripada Yohanes, karena Dia memegang kunci-kunci Imamat Melkisedek dan Kerajaan Allah, serta telah sebelumnya mewahyukan imamat Musa, namun Kristus dibaptiskan oleh Yohanes untuk menggenapi segala kebenaran [lihat Matius 3:15] ….

… [Yesus] berfirman, 'Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah;' serta 'langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku

tidak akan berlalu' [Yohanes 3:5; Matius 24:35]. Jika seseorang dilahirkan dari air dan Roh, dia dapat memasuki Kerajaan Allah. Jelaslah bahwa Kerajaan Allah ada di atas bumi, dan Yohanes mempersiapkan para pengikut bagi kerajaan itu, dengan mengkhotbahkan Injil kepada mereka serta membaptiskan mereka, dan dia mempersiapkan jalan sebelum Juruselamat, atau datang sebagai seorang pendahulu, serta mempersiapkan para pengikut bagi pengkhotbahan Kristus; dan Kristus berkhotbah di seluruh Yerusalem di tanah yang sama di mana Yohanes telah berkhotbah .... Yohanes ... mengkhotbahkan Injil dan pembaptisan yang sama yang Yesus serta para rasulnya khotbahkan sesudahnya ....

Kapan pun orang dapat mencari tahu kehendak Allah dan menemukan seorang pelaksana tata cara yang secara sah diberi wewenang dari Allah, di sana ada Kerajaan Allah; tetapi di mana ini tidak ada, Kerajaan Allah tidaklah ada. Semua tata cara, sistem, dan pelaksanaan tata cara di bumi tidak ada gunanya bagi anak-anak manusia, kecuali mereka ditahbiskan dan diberi wewenang oleh Allah; karena tidak sesuatu pun akan menyelamatkan manusia kecuali seorang pelaksana tata cara yang sah; karena tidak seorang pun yang lain akan diakui baik oleh Allah maupun oleh para malaikat."[5]

"Yohanes [Pembaptis] memegang Imamat Harun, dan merupakan pelaksana tata cara yang sah, serta pendahulu Kristus, dan datang untuk mempersiapkan jalan sebelum Dia .... Yohanes adalah seorang imam menurut aturan Harun di hadapan Kristus ....

Kunci-kunci Imamat Harun dipercayakan kepadanya, dan dia merupakan suara seseorang yang berseru di padang belantara, mengatakan, 'Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya' [Matius 3:3] ....

Juruselamat berfiman kepada Yohanes, Aku haruslah dibaptiskan olehmu. Mengapa demikian? Untuk memenuhi ketetapan-Ku [lihat Matius 3:15] .... Yesus tidak memiliki pelaksana tata cara sah [kecuali] Yohanes.

Tidak ada keselamatan di antara kedua sampul Alkitab tanpa seorang pelaksana tata cara yang sah."[6]

Seseorang yang memiliki roh Elias memiliki pekerjaan persiapan yang diembankan kepadanya oleh Tuhan.

"Adalah roh Elias yang pertama-tama ingin saya bicarakan; dan agar tiba pada topik tersebut, saya akan membawakan beberapa kesaksian dari Tulisan Suci dan memberikan kesaksian saya sendiri.

Pertama-tama, cukuplah untuk mengatakan, saya pergi ke hutan kecil untuk bertanya kepada Tuhan, melalui doa, kehendak-Nya mengenai diri saya, dan saya melihat seorang malaikat [Yohanes Pembaptis], dan dia menumpangkan tangannya di atas kepala saya, dan menahbiskan saya menjadi seorang imam menurut aturan Harun, dan untuk memegang kunci-kunci Imamat ini, yang jabatannya adalah untuk mengajarkan pertobatan dan pembaptisan bagi pengampunan dosa, dan juga untuk membaptiskan. Namun saya diberi tahu bahwa jabatan ini tidak mencakup penumpangan tangan untuk pemberian Roh Kudus; bahwa jabatan itu merupakan pekerjaan yang lebih besar, dan akan diberikan kemudian; tetapi bahwa penahbisan saya merupakan suatu pekerjaan persiapan, atau suatu gerakan pendahuluan, yang merupakan roh Elias; karena roh Elias merupakan suatu gerakan pendahuluan untuk mempersiapkan jalan bagi yang lebih besar, seperti halnya dengan Yohanes Pembaptis. Dia datang berseru-seru di padang belantara, 'Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya' [Matius 3:3]. Dan mereka diberi tahu, jika mereka dapat menerimanya, itu adalah roh Elias [lihat Matius 11:14]; dan Yohanes secara khusus memberi tahu orang-orang, dia bukanlah Terang itu, tetapi diutus untuk memberikan kesaksian tentang Terang itu [lihat Yohanes 1:8].

Dia memberi tahu orang-orang bahwa misinya adalah untuk mengkhotbahkan pertobatan dan membaptiskan dengan air, tetapi adalah Dia yang akan datang sesudahnya yang akan membaptiskan dengan api dan Roh Kudus [lihat Matius 3:11].

Jika dia adalah seorang penipu, dia mungkin telah bekerja melampaui batas-batasnya, dan melanjutkan untuk melakukan tata cara yang bukan menjadi bagian dari jabatan dan pemanggilan itu, di bawah roh Elias.

Roh Elias adalah untuk mempersiapkan jalan bagi wahyu Allah yang lebih besar, [roh Elia] yang mana adalah Imamat Elias, atau Imamat yang padanya Harun ditahbiskan. Dan ketika Allah mengutus seseorang ke dunia untuk mempersiapkan bagi pekerjaan yang lebih besar, memegang kunci-kunci kuasa Elias, itu disebut ajaran Elias, bahkan sejak zaman-zaman awal dunia.

Misi Yohanes terbatas pada berkhotbah dan membaptiskan; tetapi apa yang dilakukannya adalah sah; dan ketika Yesus Kristus datang kepada siapa pun di antara para murid Yohanes, Dia membaptis mereka dengan api dan Roh Kudus …. Yohanes tidak melampaui batas-batasnya, namun dengan setia melaksanakan bagian itu yang merupakan bagian dari jabatannya; dan setiap bagian dari bangunan yang besar itu hendaknya dipersiapkan dengan benar dan ditempatkan pada tempatnya yang tepat; dan adalah perlu untuk mengetahui siapa yang memegang kunci-kunci kuasa, dan siapa yang tidak, atau kita kemungkinan besar akan tertipu.

"Orang itu yang memegang kunci-kunci Elias memiliki suatu pekerjaan persiapan …. Roh Elia diungkapkan kepada saya, dan saya tahu itu benar; karenanya saya berbicara dengan keberanian, karena saya tahu sesungguhnya ajaran saya adalah benar."[7]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah laporan mengenai Yohanes Pembaptis yang menganugerahkan Imamat Harun kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery (hlm. 89–92, 97). Apa dampak peristiwa ini terhadap Joseph dan Oliver? Apa dampak peristiwa ini terhadap kehidupan Anda?
- Bacalah alinea pertama seluruhnya di halaman 91, dengan mencermati bahwa Yohanes Pembaptis menyebut Joseph dan Oliver sebagai "hamba-hamba sesamanya." Dengan cara apa ungkapan ini dapat membantu para pemegang imamat? Dengan cara apa

ungkapan ini dapat memengaruhi interaksi kita dengan para pemuda yang memegang Imamat Harun?

- Ulaslah bagian bab yang dimulai di halaman 92. Apa pemikiran dan perasaan Anda mengenai Yohanes Pembaptis serta misi yang dia laksanakan dalam kehidupan fananya?
- Nabi Joseph mengajarkan bahwa Yohanes Pembaptis adalah seorang "pelaksana tata cara yang sah" (hlm. 93–96). Menurut Anda apa arti istilah "pelaksana tata cara yang sah" sehubungan dengan imamat? Mengapa "tidak ada keselamatan … tanpa seorang pelaksana tata cara yang sah"? (hlm. 97).
- Sewaktu Anda membaca bagian terakhir dari bab ini (hlm. 97–98), ulaslah definisi istilah "Elias" yang diberikan dalam *Guide to the Scriptures* (lihat *Guide to the Scriptures,* halaman 72). Apakah roh Elias? Bagaimana Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi kedatangan Juruselamat?
- Joseph Smith mengatakan bahwa menganugerahkan Imamat Harun merupakan "suatu pekerjaan persiapan" karena mempersiapkan jalan bagi sesuatu yang lebih besar (hlm. 97). Apa yang dapat dilakukan para pemegang Imamat Harun untuk mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek? Apa yang dapat dilakukan orang tua, kakek nenek, guru, dan pemimpin untuk membantu mereka mempersiapkan diri?

Tulisan Suci Terkait: Matius 3:1–17; 1 Nefi 10:7–10; Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 3:43–46

Catatan

1. Joseph Smith, History 1832, hlm. 6; Letter Book 1, 1829–1835, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Oliver Cowdery, dikutip dalam Joseph Smith 2:71, catatan kaki; dari sepucuk surat dari Oliver Cowdery kepada William W. Phelps, 7 September 1834, Norton, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Oktober 1834, hlm. 15.
3. Oliver Cowdery, pernyataan yang dicatat pada September 1835 dalam "The Book of Patriarchal Blessings, 1834," hlm. 8–9; Patriarchal Blessings, 1833–2005, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 5:260–261; kata dalam tanda kurung dalam alinea terakhir sesuai aslinya; huruf besar dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 29 Januari 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan seorang koresponden

Boston Bee yang tidak diidentifikasi. Surat *Boston Bee* ditulis pada tanggal 24 Maret 1843, di Nauvoo, Illinois, dan diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Mei 1843, hlm. 200. Lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.

5. *History of the Church,* 5:256–259; ejaan dan tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 22 Januari 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
6. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 23 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; Joseph Smith, Collection, Addresses, 23 Juli 1843, Arsip Gereja.
7. *History of the Church,* 6:249–251; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 10 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.

B A B 7

Pembaptisan dan Karunia Roh Kudus

"Pembaptisan air, tanpa pembaptisan api dan Roh Kudus yang menyertainya, tidaklah berguna; itu terkait secara penting dan tak terpisahkan."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada masa Joseph Smith, Sungai Susquehanna mengalir dengan belokan-belokan yang besar dan tajam melalui hutan pepohonan dan cemara, dikelilingi oleh bukit-bukit yang bergulung dan ladang biji-bijian. Sebagai sungai terbesar di Pennsylvania, sungai itu merupakan pusat dari hamparan alam di sekitar Harmony, Pennsylvania. Karena sungai itu begitu dekat dengan rumahnya dan menawarkan tempat-tempat yang tenang serta terpencil, Nabi kadang-kadang menarik diri ke sana untuk berpikir dan berdoa.

Ke tepian sungai inilah Nabi dan Oliver Cowdery pergi pada tanggal 15 Mei 1829, untuk berdoa mengenai pentingnya baptisan. Sebagai jawaban atas doa mereka, Yohanes pembaptis menampakkan diri kepada mereka, menganugerahkan Imamat Harun ke atas mereka dan memerintahkan mereka untuk saling membaptiskan. Berkat yang telah mereka cari kini dapat dilaksanakan dalam cara yang tepat dan dengan kuasa serta wewenang Allah. Memasuki air sungai, mereka saling membaptiskan, dengan Joseph yang terlebih dahulu membaptiskan Oliver, seperti yang diarahkan Yohanes. Joseph kemudian menumpangkan tangannya ke atas kepala Oliver dan menahbiskan dia pada Imamat Harun, dan Oliver melakukan hal yang sama bagi Joseph. Nabi mengenang:

"Kami menerima berkat yang besar dan mulia dari Bapa Surgawi kami. Baru saja aku membaptiskan Oliver Cowdery, Roh Kudus turun ke atasnya, maka berdirilah dia dan bernubuat

Ayah Nabi, Joseph Smith Sr., dibaptiskan pada tanggal 6 April 1830. Sewaktu ayahnya keluar dari air, Nabi "membenamkan wajahnya di dada ayahnya serta dengan suara keras menangis karena sukacita."

tentang banyak hal yang tidak lama lagi akan terjadi. Demikian pula, segera setelah aku dibaptiskan olehnya, aku juga memperoleh roh nubuat, ketika sambil berdiri, aku bernubuat tentang perkembangan Gerja ini serta banyak hal lainnya yang berhubungan dengan Gereja, dan keturunan anak-anak manusia ini. Kami dipenuhi dengan Roh Kudus dan bersukacita dalam Allah keselamatan kita" (Joseph Smith 2:73).

Berkat-berkat pembaptisan segera diteruskan kepada orang-orang lainnya yang percaya. Kemudian di bulan Mei, adik Nabi, Samuel, datang untuk mengunjungi Joseph, dan Oliver di Harmony. "Kami … bekerja untuk membujuknya mengenai Injil Yesus Kristus, yang hampir akan diungkapkan dalam kegenapannya," Nabi bertutur. Setelah Samuel menerima kesaksian akan pekerjaan itu, dan Oliver Cowdery membaptiskannya, setelah itu Samuel "pulang ke rumah ayahnya, dengan amat memuliakan dan memuji Allah, dipenuhi dengan Roh Kudus."[1] Pada bulan Juni, Nabi membaptiskan kakaknya, Hyrum, yang telah lama merupakan orang yang teguh memercayai pesan Nabi. "Sejak saat ini banyak orang menjadi percaya," Joseph mencatat, "dan sebagian dibaptiskan sementara kami terus memberikan petunjuk dan membujuk."[2]

Nabi terutama sekali bersyukur melihat ayahnya, Joseph Smith Sr., dibaptiskan. Nabi memiliki kasih yang dalam bagi ayahnya, yang adalah orang pertama yang memercayai pesannya setelah dia pertama kali dikunjungi oleh Moroni. Joseph Smith Sr. dibaptiskan tanggal 6 April 1830, hari ketika Gereja diorganisasi. Ibu Nabi, Lucy Mack Smith, mengenang: "Joseph berdiri di tepian sungai ketika ayahnya keluar dari air, dan sewaktu dia menyambut tangan [ayahnya] dia berseru, '… Saya telah hidup untuk melihat ayah saya dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus yang sejati,' dan dia membenamkan wajahnya di dada ayahnya serta dengan suara keras menangis karena sukacita seperti yang dilakukan Yusuf zaman dahulu ketika dia melihat ayahnya datang ke tanah Mesir."[3]

Pada hari Gereja diorganisasi, banyak Orang Suci yang sebelumnya telah dibaptiskan menerima karunia Roh Kudus melalui kuasa Imamat Melkisedek. Nabi Joseph Smith mengajarkan

dengan penuh penekanan mengenai perlunya pembaptisan maupun penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus. "Pembaptisan air, tanpa pembaptisan api dan Roh Kudus yang menyertainya, tidaklah berguna," tuturnya. "Itu terkait secara penting dan tak terpisahkan. Seseorang haruslah dilahirkan dari air dan roh agar masuk ke dalam Kerajaan Allah."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Tata cara pembaptisan perlu bagi permuliaan.

"Allah telah menempatkan banyak tanda di bumi, seperti juga di surga; misalnya, pohon *oak* di hutan, buah dari pohon, tumbuh-tumbuhan di ladang—semuanya memberi tanda bahwa benih telah ditanamkan di sana; karena merupakan ketetapan Tuhan bahwa setiap pohon, tanaman, dan tumbuhan yang memiliki benih haruslah menumbuhkan jenisnya, dan tidak dapat tumbuh dengan hukum atau asas yang lain.

Dengan asas yang sama saya menyatakan bahwa pembaptisan merupakan sebuah tanda yang ditetapkan oleh Allah, bagi yang percaya kepada Kristus untuk diambil ke atas dirinya sendiri agar masuk ke dalam Kerajaan Allah, 'sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah,' firman Juruselamat [lihat Yohanes 3:5]. Itu merupakan sebuah tanda dan perintah yang telah Allah tetapkan bagi manusia untuk masuk ke dalam Kerajaan-Nya. Mereka yang berupaya untuk masuk dengan cara yang lain akan berupaya dalam kesia-siaan; karena Allah tidak akan menerima mereka, juga para malaikat tidak akan mengakui pekerjaan mereka sebagai yang dapat diterima, karena mereka tidak mematuhi tata cara-tata cara, ataupun mencermati tanda-tanda yang telah Allah tetapkan bagi keselamatan manusia, untuk mempersiapkannya bagi, dan memberinya hak atas, suatu kemuliaan selestial; dan Allah telah menetapkan bahwa semua yang tidak mau mematuhi suara-Nya tidak akan luput dari kutukan neraka. Apakah kutukan neraka itu? Untuk pergi bersama masyarakat itu yang tidak mematuhi perintah-Nya.

Pembaptisan merupakan suatu tanda kepada Allah, kepada para malaikat, dan pada surga bahwa kita melakukan kehendak

Allah, dan tidak ada jalan lain di kolong langit yang melaluinya Allah telah tetapkan bagi manusia untuk datang kepada-Nya untuk diselamatkan, dan masuk ke dalam kerajaan Allah, kecuali iman kepada Yesus Kristus, pertobatan, dan pembaptisan bagi pengampunan dosa, dan jalan lainnya adalah sia-sia; kemudian Anda memiliki janji karunia Roh Kudus."[5]

"Sewaktu mencermati halaman-halaman kudus Alkitab, mencari di antara para nabi dan perkataan rasul, kami tidak menemukan topik apa pun yang begitu erat kaitannya dengan keselamatan, seperti topik mengenai pembaptisan …. Biarlah kita mengerti bahwa kata *baptis* berasal dari kata kerja Yunani *baptiso*, dan berarti mencelupkan.

… Tidaklah keliru untuk memperkenalkan penugasan dan perintah Yesus Sendiri mengenai topik itu—Dia berfirman kepada dua belas rasul, atau tepatnya sebelas rasul pada waktu itu: 'Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus; dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu': Demikianlah itu dicatat oleh Matius [Matius 28:19–20]. Di dalam Kitab Markus kita memiliki perkataan penting ini: 'Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum' [Markus 16:15–16] ….

… 'Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi, … datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: "Rabi, kami tahu bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya." Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah." Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah" [Yohanes 3:1–5].'

Jawaban Yesus yang kuat dan positif ini, perihal pembaptisan air, menjawab pertanyaan: Jika Allah adalah sama kemarin, hari ini, dan selamanya; tidaklah mengherankan Dia begitu positif dalam pernyataan yang besar itu: 'Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum' [Markus 16:16]. Tidak ada nama lain yang diberikan di kolong langit, juga tidak ada tata cara lain yang diakui, yang melaluinya manusia dapat diselamatkan: Tidaklah mengherankan para Rasul berkata, setelah 'dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan,' kamu akan bangkit dari antara yang mati! [Kolose 2:12]. Tidaklah mengherankan Paulus harus bangkit dan dibaptiskan serta mencuci bersih dosa-dosanya [lihat Kisah Para Rasul 9:17–18]."[6]

Dalam segala masa kelegaan, Orang Suci dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus.

"Para leluhur yang sebenarnya adalah pionir Gereja pada zaman yang berbeda-beda, ketika Gereja berkembang di bumi, … diterima ke dalam kerajaan melalui baptisan, karena itu terbukti nyata dalam tulisan suci—Allah tidak berubah. Para Rasul mengatakan bahwa Injil merupakan kuasa Allah menuju keselamatan bagi mereka yang percaya; dan juga memberi tahu kita bahwa kehidupan dan kebakaan dibawa ke dalam terang melalui Injil [lihat Roma 1:16; 2 Timotius 1:10] ….

Menerima saja bahwa tulisan suci mengatakan apa yang dimaksudkan, dan bermaksudkan apa yang dikatakan, kita memiliki landasan yang memadai untuk maju dan membuktikan dari Alkitab bahwa Injil selalu sama adanya; tata cara-tata cara untuk memenuhi persyaratannya, sama; dan para pejabat untuk melakukan tata cara, sama; dan tanda-tanda serta buah-buah yang dihasilkan dari janji-janjinya, sama; sebab itu, karena Nuh adalah seorang pengkhotbah kebenaran dia tentunya telah dibaptiskan dan ditahbiskan ke dalam imamat melalui penumpangan tangan, dst. Karena tidak seorang pun mengambil kehormatan itu ke atas dirinya sendiri kecuali dia dipanggil oleh Allah seperti adanya Harun [lihat Ibrani 5:4] ….

… Akan terlihat dan diakui bahwa jika ada dosa di antara manusia, pertobatan adalah sama perlunya pada suatu masa atau

Alma membaptiskan di perairan Mormon, Joseph Smith mengajarkan, "Sebelum Juruselamat datang dalam daging, 'para orang suci' dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus yang akan datang, karena tidak pernah ada nama lainnya yang melaluinya manusia dapat diselamatkan."

zaman dunia seperti pada masa atau zaman lainnya—dan bahwa tidak ada landasan lain yang dapat diletakkan manusia daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Jika, dengan demikian, Habil adalah seseorang yang saleh dia haruslah menjadi demikian dengan mematuhi perintah-perintah; jika Henokh cukup saleh untuk datang ke hadirat Allah, dan berjalan bersama-Nya, dia tentulah menjadi demikian karena mematuhi perintah-perintah-Nya, dan demikian pula dengan setiap orang yang saleh, apakah itu Nuh, seorang pengkhotbah kebenaran; Abraham, leluhur orang yang setia; Yakub, yang jaya dengan Allah; Musa, pria yang menulis mengenai Kristus, dan menampilkan hukum melalui perintah, sebagai seorang kepala sekolah yang membawa manusia kepada Kristus; atau apakah itu Yesus Kristus Sendiri, yang tidak membutuhkan pertobatan, karena tidak melakukan dosa; sesuai dengan pernyataan khusyuk-Nya kepada Yohanes:—kini biarlah saya dibaptiskan: karena tidak seorang pun dapat memasuki kerajaan tanpa mematuhi tata cara ini: karena ini perlu agar kita

menggenapi segala kebenaran [lihat Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 3:43]. Tentunya, dengan demikian, jika perlu bagi Yohanes dan Yesus Kristus, Sang Juruselamat, untuk menggenapi segala kebenaran untuk dibaptiskan—maka tentunya, dengan demikian, perlulah bagi setiap orang lainnya yang mencari Kerajaan Allah untuk pergi dan melakukan yang serupa; karena Dia adalah pintunya, dan jika siapa pun memanjat melalui jalan lain mana pun, orang yang sama itu adalah seorang pencuri dan seorang perampok! [lihat Yohanes 10:1–2].

Di zaman-zaman dunia yang terdahulu, sebelum Juruselamat datang dalam daging, 'para orang suci' dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus yang akan datang, karena tidak pernah ada nama lainnya yang melaluinya manusia dapat diselamatkan; dan setelah Dia datang dalam daging dan disalibkan, maka para orang suci dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus, yang disalibkan, bangkit dari kematian dan naik ke surga, agar mereka boleh dikuburkan dalam baptisan seperti Dia, dan dibangkitkan dalam kemuliaan seperti Dia, agar sama seperti halnya hanya ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah dan Bapa dari semua [lihat Efesus 4:5–6], demikian pula hanya ada satu pintu ke dalam tempat tinggal kebahagiaan."[7]

Anak-anak yang meninggal sebelum usia pertanggungjawaban tidak perlu dibaptiskan; mereka ditebus oleh Kurban Tebusan Yesus Kristus.

"Pembaptisan adalah untuk pengampuan dosa. Anak-anak tidak memiliki dosa. Yesus memberkati mereka dan berfirman, 'lakukanlah apa yang telah engkau lihat Aku lakukan.' Anak-anak semuanya dijadikan hidup dalam Kristus, dan mereka yang berusia lebih matang melalui iman dan pertobatan."[8]

"Ajaran membaptiskan anak-anak, atau memerciki mereka, atau mereka harus tertimbun dalam neraka, merupakan ajaran yang tidak benar, tidak didukung oleh Tulisan Suci, dan tidaklah sejalan dengan karakter Allah. Semua anak ditebus melalui darah Yesus Kristus, dan pada saat anak-anak meninggalkan dunia ini, mereka diambil ke dalam pelukan Abraham."[9]

Nabi Joseph Smith menggambarkan yang berikut sebagai bagian dari suatu penglihatan yang diterimanya pada tanggal 21 Januari 1836, yang kemudian dicatat dalam Mutiara yang Sangat Berharga, Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial 1:1, 10: "Langit terbuka bagi kami, dan aku melihat kerajaan selestial Allah, serta kemuliaan daripada kerajaan itu, … aku juga melihat bahwa semua anak yang telah mati sebelum mencapai usia pertanggungjawaban telah diselamatkan dalam kerajaan selestial surga."[10]

Setelah pembaptisan dengan air, kita menerima Roh Kudus melalui penumpangan tangan.

"Injil menuntut pembaptisan dengan pencelupan untuk pengampunan dosa, yang merupakan arti kata itu dalam bahasa aslinya—yaitu, untuk membenamkan atau mencelupkan …. Saya selanjutnya percaya kepada karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, [sebagaimana dibuktikan] oleh khotbah Petrus pada hari Pentakosta, Kisah Para Rasul 2:38. Anda sama saja membaptiskan sekarung pasir seperti seorang manusia, jika tidak dilakukan dengan maksud untuk pengampunan dosa dan mendapatkan Roh Kudus. Pembaptisan dengan air hanyalah separuh baptisan, dan tidak ada gunanya tanpa separuh lainnya—yaitu, pembaptisan Roh Kudus. Juruselamat berfirman, 'Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah' [Yohanes 3:5]."[11]

Daniel Tyler mengenang sebuah ceramah yang Nabi berikan di Springfield, Pennsylvania, tahun 1833: "Selama waktu singkatnya tinggal di sana dia berkhotbah di rumah ayah saya, gubuk kayu gelondongan yang sederhana. Dia membaca Yohanes pasal 3 .... Menjelaskan ayat 5, dia mengatakan, 'Dilahirkan dari air dan Roh' [berarti] dicelupkan ke dalam air untuk pengampunan dosa dan menerima karunia Roh Kudus sesudahnya. Ini diberikan melalui penumpangan tangan oleh seseorang yang memiliki wewenang yang diberikan kepada-Nya oleh Allah."[12]

"Dilahirkan kembali, datang dengan Roh Allah melalui tata cara-tata cara."[13]

Roh Kudus "diberikan melalui penumpangan tangan oleh seseorang yang memiliki wewenang yang diberikan kepada-Nya oleh Allah."

"Pembaptisan adalah suatu tata cara kudus sebagai persiapan untuk menerima Roh Kudus; itu merupakan saluran dan kunci yang melaluinya Roh Kudus akan disampaikan. Karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, tidak dapat diterima melalui perantaraan asas lain mana pun selain asas kebenaran."[14]

"Bagaimana jika kita hendak berusaha untuk mendapatkan karunia Roh Kudus melalui sarana lain kecuali tanda-tanda atau jalan yang telah Allah tentukan—apakah kita akan mendapatkannya? Tentunya tidak; semua sarana lainnya akan gagal. Tuhan berfirman lakukanlah hal ini dan hal itu, dan Aku akan memberkatimu.

Ada kata-kata kunci dan tanda-tanda tertentu yang menjadi bagian dari Imamat yang harus diamati agar mendapatkan

berkat-berkatnya. Tanda [yang diajarkan oleh] Petrus adalah bertobat dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa, dengan janji karunia Roh Kudus; dan tidak dengan cara lain karunia Roh Kudus diperoleh [lihat Kisah Para Rasul 2:38].

Ada perbedaan antara Roh Kudus dan karunia Roh Kudus. Kornelius menerima Roh Kudus sebelum dia dibaptiskan, yang merupakan kuasa Allah yang meyakinkan dirinya mengenai kebenaran Injil, tetapi dia tidak dapat menerima karunia Roh Kudus sampai dia telah dibaptiskan. Jika dia tidak mengambil tanda atau tata cara ini ke atas dirinya, Roh Kudus yang meyakinkannya mengenai kebenaran Allah, akan meninggalkannya [lihat Kisah Para Rasul 10:1–48]. Sampai dia mematuhi tata cara-tata cara ini dan menerima karunia Roh kudus, melalui penumpangan tangan, menurut aturan Allah, dia tidak dapat menyembuhkan orang yang sakit atau memerintahkan roh jahat untuk keluar dari seseorang, dan roh itu mematuhinya; karena roh-roh itu dapat berkata kepadanya, seperti yang mereka lakukan kepada putra-putra Skewa: 'Paulus aku kenal dan Yesus aku ketahui, tetapi kamu, siapakah kamu?' [lihat Kisah Para Rasul 19:13–15]."[15]

Pada bulan Desember 1839, sementara mereka berada di Washington, D. C., untuk menuntut ganti rugi atas kesalahan yang ditimpakan ke atas para Orang Suci Missouri, Joseph Smith dan Elias Higbee menulis yang berikut kepada Hyrum Smith: "Dalam wawancara kami dengan Presiden [Amerika Serikat], dia menginterogasi kami dalam hal apa agama kita berbeda dengan agama lainnya dewasa ini. Brother Joseph mengatakan bahwa kita berbeda dalam cara pembaptisan, dan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan. Kami menganggap bahwa segala pertimbangan perbedaan lainnya tercakup dalam karunia Roh Kudus."[16]

Karunia Roh Kudus mendatangkan kedamaian, sukacita, bimbingan ilahi, dan karunia lainnya ke dalam kehidupan kita.

"Kami percaya terhadap karunia Roh Kudus yang dinikmati sekarang, seperti pada zaman para Rasul; kami percaya bahwa itu [karunia Roh Kudus] perlu untuk membuat dan mengorganisasi

Imamat, bahwa tidak seorang pun dapat dipanggil untuk memenuhi jabatan apa pun dalam pelayanan tanpanya; kami juga percaya pada nubuat, pada karunia bahasa, pada penglihatan, dan pada wahyu, pada karunia, serta pada penyembuhan; dan bahwa hal-hal ini tidak dapat dinikmati tanpa karunia Roh Kudus. Kami percaya bahwa orang-orang kudus zaman dahulu berbicara sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus, dan bahwa orang-orang kudus di zaman ini berbicara melalui asas yang sama; kami percaya kepadanya sebagai penghibur dan pemberi saksi, bahwa roh itu membawa hal-hal masa lalu ke dalam kenangan kita, menuntun kita ke dalam segala kebenaran, dan memperlihatkan kepada kita hal-hal yang akan datang; kami percaya bahwa 'tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan," selain oleh Roh Kudus' [lihat 1 Korintus 12:3]. Kami percaya kepadanya [karunia Roh Kudus ini] dalam segala kegenapan, dan kuasa, dan kebesaran, serta kemuliaannya."[17]

Pada bulan Februari 1847, hampir tiga tahun setelah Nabi Joseph Smith mati syahid, dia menampakkan diri kepada Presiden Brigham Young dan memberinya pesan ini: "Katakanlah kepada umat ini agar rendah hati dan setia serta memastikan untuk mempertahankan Roh Tuhan dan itu akan menuntun mereka dengan benar. Berhati-hatilah dan janganlah menolak suara yang halus lembut itu; itu akan mengajarkan [kepada Anda apa] yang harus Anda lakukan dan ke mana harus pergi; itu akan menghasilkan buah-buah kerajaan. Katakanlah kepada para saudara untuk menjaga hati mereka tetap terbuka bagi keyakinan agar ketika Roh Kudus datang kepada mereka, hati mereka akan siap untuk menerimanya. Mereka dapat membedakan Roh Tuhan dari semua roh lainnya. Roh itu akan membisikkan kedamaian dan sukacita ke dalam jiwa mereka, dan itu akan mengambil kedengkian, kebencian, keirihatian, pertikaian, serta semua kejahatan dari hati mereka; dan seluruh hasrat mereka akan digunakan untuk melakukan kebaikan, mendatangkan kebenaran, serta membangun kerajaan Allah. Katakan kepada saudara-saudara jika mereka mau mengikuti Roh Tuhan mereka akan melangkah dengan benar."[18]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 101–104, ketika Nabi Joseph Smith menyatakan perasaan yang dimilikinya saat dia dan Oliver Cowdery dibaptiskan serta ketika ayahnya dibaptiskan. Kenangan apa yang Anda miliki mengenai pembaptisan Anda atau pembaptisan anggota keluarga serta teman-teman Anda? Pertimbangkan untuk mencatat kenangan ini dalam buku harian atau sejarah kehidupan Anda.
- Pernyataan di halaman 104–108 diambil dari pesan yang Joseph Smith berikan kepada orang-orang yang telah dibaptiskan. Mengapa menurut Anda anggota Gereja yang telah dibaptiskan perlu diingatkan mengenai kebenaran ini? Wawasan baru apa yang telah Anda peroleh sewaktu Anda mempelajari ajaran-ajaran ini?
- Apa yang dapat Anda katakan kepada seorang teman yang percaya bahwa pembaptisan tidaklah perlu? Apa yang dapat Anda katakan kepada seorang teman yang percaya bahwa bayi perlu dibaptiskan? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 108–109).
- Bacalah alinea lengkap yang kedua di halaman 109. Mengapa pembaptisan "tidak ada gunanya" tanpa karunia Roh Kudus? Joseph Smith berkata, "Ada perbedaan antara Roh Kudus dan karunia Roh Kudus" (hlm. 111). Dari pengalaman Anda, apa saja berkat yang dapat datang ke dalam kehidupan kita ketika kita memiliki karunia Roh Kudus?
- Ulaslah alinea kedua di halaman 111. Mengapa cara pembaptisan merupakan perbedaan yang penting antara Gereja yang dipulihkan dengan gereja-gereja lainnya? Mengapa karunia Roh Kudus merupakan perbedaan yang penting? Dengan cara apa "segala pertimbangan perbedaan lainnya … dicakup dalam karunia Roh Kudus"?
- Pelajarilah alinea terakhir dalam bab ini (hlm. 112). Pikirkan mengenai bagaimana Anda dapat hidup agar layak untuk menerima dan mengenali bisikan Roh Kudus.

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 15:26; Roma 6:3–6; 2 Nefi 31:13; 3 Nefi 11:18–41; Moroni 8:1–23

Catatan:

1. *History of the Church,* 1:44; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 19, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 1:51; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 23, Arsip Gereja.
3. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, buku 9, hlm. 12, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 6:316; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
5. *History of the Church,* 4:554–455; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
6. "Baptism," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 September 1842, hlm. 903–905; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; cetak miring dihapus; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
7. "Baptism," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 September 1842, hlm. 904–905; tanda baca dimodernkan; cetak miring dihapus; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
8. *History of the Church,* 5:499; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 9 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
9. *History of the Church,* 4:554; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
10. Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial 1:1, 10; penglihatan yang diberikan kepada Joseph Smith tanggal 21 Januari 1836, di Bait Suci di Kirtland, Ohio.
11. *History of the Church,* 5:499; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 9 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
12. Daniel Tyler, "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Februari 1892, hlm. 93–94, ejaan dan tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
13. *History of the Church,* 3:392; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
14. *History of the Church,* 3:379; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
15. *History of the Church,* 4:555; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
16. *History of the Church,* 4:42; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan Elias Higbee kepada Hyrum Smith dan pemimpin Gereja lainnya, 5 Desember 1839, Washington, D. C.; Presiden Amerika Serikat pada waktu itu adalah Martin Van Buren.
17. *History of the Church,* 5:27; kata-kata dalam tanda kurung perangkat pertama dan ketiga sesuai aslinya; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 823; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
18. Dikutip oleh Brigham Young, dalam Brigham Young, Office Files, Brigham Young, Vision, 17 Februari 1847, Arsip Gereja.

BAB 8

Imamat yang Abadi

"Imamat Melkisedek … adalah saluran yang melaluinya semua pengetahuan, ajaran, rencana keselamatan, dan setiap hal penting diwahyukan dari surga."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Setelah mereka menerima Imamat Harun serta tata cara pembaptisan, Joseph Smith dan Oliver Cowdery menerima berkat-berkat yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Nabi mencatat: "Oleh karena pikiran kami sekarang diterangi, maka tulisan suci menjadi lebih jelas bagi kami dan arti sebenarnya serta maksud kalimat-kalimat yang lebih tersembunyi terungkapkan kepada kami dengan suatu cara yang tidak pernah kami peroleh sebelumnya, maupun yang pernah kami duga" (Joseph Smith 2:74). Dengan wawasan tambahan ini, mereka terus maju dalam pekerjaan mereka menerjemahkan Kitab Mormon. Tetapi Nabi belum menerima suatu berkat yang penting—berkat yang perlu sebelum dia dapat mengorganisasi Gereja, menegakkan jabatan-jabatan dan kuorum-kuorum keimamatan, serta menganugerahkan karunia Roh Kudus. Mereka harus menerima Imamat Melkisedek.

Sebagaimana yang dijanjikan oleh Yohanes Pembaptis, berkat ini diberikan kepada Joseph dan Oliver tidak lama setelah mereka menerima Imamat Harun. Rasul zaman dahulu yaitu Petrus, Yakobus, dan Yohanes menampakkan diri kepada mereka di sebuah lokasi yang terpencil di dekat Sungai Susquehanna dan menganugerahkan Imamat Melkisedek ke atas mereka. Joseph kemudian menyatakan bahwa dia mendengar "suara Petrus, Yakobus, dan Yohanes di belantara antara Harmony, Susquehanna County dengan Colesville, Broome County, pada Sungai Susquehanna, yang menyatakan diri mereka sebagai memiliki

Para Rasul zaman dahulu Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkan Imamat Melkisedek kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery." Kunci-kunci [imamat]," Nabi menyatakan, "harus dibawa dari surga kapan pun Injil dikirimkan."

kunci-kunci kerajaan dan dari masa kelegaan kegenapan zaman!" (A&P 128:20).

Di tahun-tahun sesudahnya, Joseph Smith dikunjungi oleh banyak pemegang imamat lainnya dari zaman dahulu. Para utusan Allah ini datang untuk memulihkan kunci-kunci keimamatan yang perlu untuk menjadikan berkat-berkat penuh dari Injil tersedia bagi anak-anak Allah. Mereka juga datang untuk mengajar Nabi yang akan berdiri sebagai kepala dari masa kelegaan kegenapan zaman.

Presiden John Taylor, presiden ketiga Gereja, menjelaskan: "Musa, Elia, Elias, dan banyak tokoh pemimpin yang disebutkan dalam Tulisan Suci, yang telah berfungsi pada berbagai masa kelegaan, datang dan menganugerahkan kepada Joseph beragam kunci, kuasa, hak, kesempatan istimewa, dan [izin] yang mereka nikmati pada masa mereka …. Apa pun pengetahuan, kecerdasan, Imamat, kuasa, wahyu yang dianugerahkan kepada para pria itu di zaman yang berbeda, kembali dipulihkan ke bumi dengan pelayanan dan melalui perantaraan mereka yang memegang Imamat kudus Allah di masa kelegaan yang berbeda-beda dimana mereka hidup."[1]

Presiden Taylor juga menyatakan: "Jika Anda bertanya kepada Joseph seperti apa rupa Adam, dia akan segera memberi tahu Anda; dia akan memberi tahu Anda ukuran dan penampilannya serta segala hal mengenainya. Anda mungkin telah bertanya kepadanya seperti apa Petrus, Yakobus, dan Yohanes itu, dan dia dapat memberi tahu Anda. Mengapa? Karena dia telah bertemu dengan mereka."[2]

Pada bulan September 1842, Nabi menulis sepucuk surat kepada Gereja menyatakan sukacitanya sewaktu dia merenungkan pengetahuan dan kunci-kunci imamat yang kini dipulihkan ke bumi: "Dan lagi, apa yang kita dengar? Kabar gembira dari Kumorah! Moroni, seorang malaikat dari surga memaklumkan penggenapan para nabi—kitab yang akan diungkapkan …. Dan suara Mikhael pemimpin malaikat; suara Gabriel dan Rafael, serta pelbagai malaikat, mulai dari Mikhael atau Adam terus sampai saat sekarang, semuanya menyatakan kelegaan, hak, kunci, penghormatan, keagungan dan kemuliaan, serta kuasa keimamatan

mereka; memberikan baris demi baris, ajaran demi ajaran; sedikit demi sedikit, memberi kita hiburan dengan menyatakan tentang hal yang akan datang, menguatkan harapan kita!" (A&P 128:20–21).

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Imamat adalah abadi dan telah dipegang oleh para nabi dalam setiap masa kelegaan.

"Telah ada rantai wewenang dan kuasa dari Adam turun sampai masa sekarang ini."[3]

"Imamat pertama diberikan kepada Adam; dia memperoleh Presidensi Utama, dan memegang kunci-kuncinya dari generasi ke generasi. Dia memperolehnya pada saat Penciptaan, sebelum dunia dibentuk, seperti di dalam Kejadian 1:26, 27, 28. Dia memiliki kekuasaan yang diberikan kepadanya atas segala makhluk hidup. Dia adalah Mikhael sang Pemimpin Malaikat, yang dibicarakan di dalam Tulisan Suci. Kemudian kepada Nuh, yang adalah Gabriel; dia berdiri setelah Adam dalam wewenang dalam Keimamatan; dia dipanggil Allah pada jabatan ini, dan adalah bapa dari semua yang hidup pada zamannya, dan kepadanya diberikan kekuasaan. Para pria ini memegang kunci-kunci pertama-tama di bumi, dan kemudian di surga.

Imamat adalah suatu asas yang abadi, dan ada bersama Allah dari kekekalan, dan akan ada hingga kekekalan, tanpa awal hari atau akhir tahun [lihat Terjemahan Joseph Smith terhadap Ibrani 7:3]. Kunci-kunci harus dibawa dari surga kapan pun Injil dikirimkan. Sewaktu itu diungkapkan dari surga, itu adalah melalui wewenang Adam.

Daniel dalam pasalnya yang ketujuh berbicara mengenai Yang Lanjut Usianya; dia maksudkan orang yang tertua, Bapa kita Adam, Mikhael; dia akan memanggil anak-anaknya untuk berkumpul dan mengadakan suatu pertemuan dewan dengan mereka untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan Putra Manusia [lihat Daniel 7:9–14]. Dia (Adam) adalah bapa dari umat manusia, dan memimpin roh semua orang, dan semua yang pernah memiliki kunci-kunci harus berdiri di hadapannya dalam dewan raya ini .... Putra Manusia berdiri di hadapannya, dan di sana diberikan kepadanya

kemuliaan dan kekuasaan. Adam menyerahterimakan tugas pengawasannya kepada Kristus, tugas itu yang diberikan kepadanya sebagai yang memegang kunci alam semesta, tetapi mempertahankan kedudukannya sebagai kepala dari umat manusia.

… Bapa memanggil semua roh di hadapan-Nya saat penciptaan manusia, dan mengatur mereka. Dia (Adam) adalah kepalanya, dan diberi tahu untuk beranak cucu. Kunci-kunci pertama-tama diberikan kepadanya, dan melaluinya diberikan kepada yang lainnya. Dia harus memberikan laporan mengenai tugas pengawasannya, dan mereka kepadanya.

Imamat adalah abadi. Juruselamat, Musa, dan Elias [Elia], memberikan kunci-kunci kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes di atas gunung, sewaktu mereka diubah rupa di hadapan-Nya. Imamat adalah kekal—tanpa awal hari atau akhir tahun; tanpa ayah, ibu, dst. Jika tidak ada perubahan tata cara, tidak ada perubahan Imamat. Kapan pun tata cara-tata cara Injil dilaksanakan, di sana ada Imamat.

Bagaimana kita telah sampai pada Imamat di zaman akhir? Imamat itu datang, turun, melalui penerusan pergantian yang biasa. Petrus, Yakobus, dan Yohanes memiliki imamat yang diberikan kepada mereka dan mereka memberikannya kepada yang lain. Kristus adalah Imam Tinggi Agung; Adam berikutnya. Paulus berbicara mengenai Gereja menjadi suatu himpunan malaikat yang tak terhitung banyaknya—kepada Allah Sang Hakim dari semua—roh-roh orang-orang benar yang dijadikan sempurna; kepada Yesus Sang Perantara perjanjian baru [lihat Ibrani 12:22–24]."[4]

Para nabi yang memegang kunci-kunci imamat di zaman dahulu telah bergabung dalam memunculkan pekerjaan masa kelegaan yang terakhir.

"Saya melihat Adam di lembah Adam-ondi-Ahman. Dia memanggil anak-anaknya berkumpul dan memberkati mereka dengan sebuah berkat bapa bangsa. Tuhan menampakkan diri di tengah-tengah mereka, dan dia (Adam) memberkati mereka semua, serta meramalkan apa yang akan terjadi kepada mereka sampai generasi yang terakhir.

"Saya melihat Adam di lembah Adam-ondi-Ahman. Dia memanggil anak-anaknya berkumpul dan memberkati mereka dengan sebuah berkat bapa bangsa. Tuhan menampakkan diri di tengah-tengah mereka."

Inilah sebabnya Adam memberkati keturunannya; dia ingin membawa mereka ke hadirat Allah. Mereka mencari sebuah kota, dst., ['yang direncanakan dan dibangun oleh Allah'—Ibrani 11:10]. Musa berupaya untuk membawa anak-anak Israel ke hadirat Allah, melalui kuasa Imamat, tetapi dia tidak dapat. Di zaman-zaman pertama dunia mereka berusaha untuk menegakkan hal yang sama; dan ada Elias-Elias dibangkitkan yang berusaha untuk memulihkan kemuliaan ini, tetapi tidak memperolehnya; tetapi mereka bernubuat mengenai suatu masa ketika kemuliaan ini akan diungkapkan. Paulus berbicara mengenai masa kelegaan kegenapan zaman, ketika Allah akan mengumpulkan segala sesuatu menjadi satu, dst. [lihat Efesus 1:10]; dan para pria itu yang kepadanya kunci-kunci ini telah diberikan, harus berada di sana; dan mereka tanpa kita tidak dapat dijadikan sempurna.

Para pria ini ada di surga, tetapi anak-anak mereka berada di bumi. Hati sanubari mereka mendambakan kita. Allah mengutus orang-orang untuk alasan ini. 'Anak manusia akan menyuruh

para malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya' [Matius 13:41]. Semua tokoh pimpinan ini akan datang dan bergabung bergandengan tangan dalam memunculkan pekerjaan ini.

Kerajaan Surga adalah seumpama biji sesawi. Biji sesawi itu kecil, tetapi menghasilkan pohon yang besar, dan burung-burung bersarang dalam cabang-cabangnya [lihat Markus 4:30–32]. Burung-burung adalah para malaikat. Demikianlah para malaikat turun, bergabung untuk mengumpulkan anak-anak mereka, dan mengumpulkan mereka. Kita tidak dapat dijadikan sempurna tanpa mereka, atau mereka tanpa kita; sewaktu semua hal ini telah selesai, Putra Manusia akan turun, Yang Lanjut Usianya duduk; kita boleh datang kepada himpunan malaikat yang tak terhitung banyaknya, bersekutu dengan dan menerima petunjuk dari mereka."[5]

Tata cara-tata cara Imamat telah ditegakkan sejak permulaan dan harus dipertahankan dalam cara yang telah Allah tetapkan.

"Adam … adalah orang pertama, yang dibicarakan dalam Daniel sebagai 'Yang Lanjut Usianya' [Daniel 7:9], atau dengan perkataan lain, yang pertama dan tertua di antara semuanya, leluhur utama yang mengenainya dikatakan di tempat lain bahwa dia adalah Mikhael, karena dia adalah yang pertama dan bapa dari semuanya, bukan hanya melalui keturunan, tetapi yang pertama untuk memegang berkat-berkat rohani, kepada siapa Kristus pertama-tama diungkapkan, dan melalui siapa Kristus telah diungkapkan dari surga, dan akan terus diungkapkan sejak saat itu. Adam memegang kunci-kunci masa kelegaan kegenapan zaman; yaitu masa kelegaan dari semua zaman yang pernah dan akan diungkapkan melaluinya sejak permulaan hingga Kristus, dan dari Kristus hingga akhir dari semua masa kelegaan yang akan diungkapkan ….

… [Allah] menetapkan tata cara-tata cara agar sama selamalamanya, dan menetapkan Adam untuk mengawasinya, untuk mengungkapkannya dari surga kepada manusia, atau untuk

mengirimkan malaikat untuk mengungkapkannya. 'Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?' [Ibrani 1:14].

Para malaikat ini ada di bawah arahan Mikhael atau Adam, yang bertindak di bawah arahan Tuhan. Dari kutipan di atas kita belajar bahwa Paulus secara sempurna memahami tujuan Allah dalam kaitannya terhadap hubungan-Nya dengan manusia, dan aturan yang agung serta sempurna itu yang Dia tegakkan dalam Diri-Nya Sendiri, yang melaluinya Dia mengirimkan kuasa, wahyu, dan kemuliaan.

Allah tidak akan mengakui dia yang tidak Dia panggil, tahbiskan, dan pilih. Pada mulanya Allah memanggil Adam melalui suara-Nya Sendiri. 'Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?" Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang, sebab itu aku bersembunyi"' [Kejadian 3:9–10]. Adam menerima perintah dan petunjuk dari Allah: inilah aturannya sejak permulaan.

Bahwa dia menerima wahyu, perintah dan tata cara pada mulanya adalah di luar kuasa kontroversi; kalau tidak bagaimana mereka mulai mempersembahkan kurban kepada Allah dengan cara yang diterima? Dan jika mereka mempersembahkan kurban mereka haruslah diwenangkan melalui penahbisan. Kita membaca dalam Kejadian [4:4] bahwa Habel membawa yang sulung di antara ternaknya dan lemak-lemaknya, dan Tuhan menghormati Habel serta persembahannya ….

Maka, inilah kodrat dari Imamat; setiap orang memegang Presidensi dari masa kelegaannya, dan satu orang memegang Presidensi dari semuanya itu, bahkan Adam; dan Adam menerima Presidensi dan wewenangnya dari Tuhan, tetapi tidak dapat menerima suatu kegenapan sampai Kristus akan mempersembahkan Kerajaan kepada Bapa, yang akan terjadi di akhir masa kelegaan yang terakhir.

Kuasa, kemuliaan, dan berkat-berkat Imamat tidak dapat berlanjut dengan mereka yang menerima penahbisan kecuali kesalehan mereka berlanjut; karena Kain yang juga diwenangkan

untuk mempersembahkan kurban, tetapi tidak mempersembahkannya dalam kesalehan, dikutuk. Itu menandakan, karenanya, bahwa tata cara-tata cara haruslah dipertahankan persis dalam cara yang telah Allah tetapkan; kalau tidak Imamat mereka akan terbukti menjadi suatu kutukan daripada suatu berkat."[6]

Imamat Melkisedek merupakan saluran yang melaluinya Allah menyatakan Diri-Nya Sendiri dan tujuan-Nya.

"Ada dua Imamat yang dibicarakan dalam Tulisan Suci, yaitu, Imamat Melkisedek dan Imamat Harun atau Lewi. Meskipun ada dua Imamat, namun Imamat Melkisedek mencakup Imamat Harun atau Lewi, dan merupakan kepala utamanya, serta memegang wewenang tertinggi yang berkaitan dengan Imamat, dan kunci-kunci Kerajaan Allah di segala zaman dunia sampai keturunan yang terakhir di atas bumi, serta merupakan saluran yang melaluinya semua pengetahuan, ajaran, rencana keselamatan, dan segala hal yang penting diungkapkan dari surga.

Pengadaannya adalah sebelum 'peletakan dasar bumi, atau bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, atau semua anak Allah bersorak-sorai' [lihat Ayub 38:4–7], dan merupakan Imamat yang tertinggi serta terkudus, dan adalah menurut aturan Putra Allah, dan semua Imamat lainnya hanyalah merupakan bagian, penggalan, kuasa, serta berkat yang menjadi bagian dari Imamat yang sama, dan dipegang, dikendalikan, dan diarahkan olehnya. Itu merupakan saluran yang melaluinya Yang Mahakuasa mulai mengungkapkan kemuliaan-Nya di permulaan penciptaan bumi ini, dan yang melaluinya Dia telah melanjutkan untuk mengungkapkan Diri-Nya Sendiri kepada anak-anak manusia hingga saat ini, dan yang melaluinya Dia akan mewartakan tujuan-tujuan-Nya hingga akhir masa."[7]

"Kuasa Imamat Melkisedek berarti memiliki kuasa 'kehidupan tanpa akhir;' karena perjanjian abadi tidaklah dapat dipatahkan …. Apakah kuasa Imamat? Bukanlah Imamat Harun yang melayani dalam tata cara jasmaniah dan persembahan kurban. Mereka yang memegang kegenapan Imamat Melkisedek adalah para raja dan imam dari Allah Yang Maha Tinggi, memegang kunci-kunci kuasa dan berkat. Kenyataannya, imamat itu adalah

hukum teokrasi yang sempurna, dan berdiri bagaikan Allah untuk memberikan hukum kepada orang-orang, melaksanakan kehidupan tanpa akhir kepada para putra dan putri Adam ….

'Tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya' [Ibrani 7:3]. Imamat Melkisedek memegang hak dari Allah yang kekal, dan bukan melalui keturunan dari ayah dan ibu; dan imamat itu sama kekalnya dengan Allah Sendiri, tanpa memiliki permulaan hari ataupun akhir hidup ….

… Imamat Lewi [Harun], terdiri dari para imam untuk melayani dalam tata cara-tata cara jasmaniah, [adalah] dibuat tanpa suatu sumpah; tetapi Imamat Melkisedek adalah melalui sumpah dan perjanjian."[8]

"Imamat Tinggi Melkisedek [adalah] tidak lain daripada Imamat Putra Allah; … ada tata cara tertentu yang menjadi bagian dari Imamat, yang darinya mengalir hasil-hasil tertentu …. Satu hak istimewa besar Imamat adalah untuk mendapatkan wahyu mengenai pikiran dan kehendak Allah. Merupakan juga hak istimewa Imamat Melkisedek, untuk menegur, menghardik, dan memperingatkan, seperti juga untuk menerima wahyu."[9]

"Semua imamat adalah Melkisedek; tetapi ada penggalan atau tahapan yang berbeda darinya …. Semua nabi memiliki Imamat Melkisedek."[10]

"Saya menasihati semua orang untuk terus menuju kesempurnaan, dan menyelidiki lebih dalam misteri Keallahan. Seseorang tidak dapat melakukan apa pun bagi dirinya sendiri kecuali Allah mengarahkannya di jalan yang benar; dan imamat adalah untuk tujuan itu."[11]

Seseorang haruslah diberi wewenang oleh Allah dan ditahbiskan pada imamat untuk melayani dalam tata cara-tata cara keselamatan.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5: "Kami percaya bahwa seseorang harus dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, serta dengan penumpangan tangan oleh mereka yang mempunyai wewenang,

"Kami percaya bahwa seseorang harus dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, serta dengan penumpangan tangan oleh mereka yang mempunyai wewenang, untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tata cara-tata cara daripadanya."

untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tata cara-tata cara daripadanya."[12]

"Kita percaya bahwa tidak seorang pun dapat melaksanakan keselamatan melalui Injil, bagi jiwa manusia, dalam nama Yesus Kristus, kecuali dia diberi wewenang dari Allah, melalui wahyu, atau melalui penahbisan oleh seseorang yang Allah telah utus melalui wahyu, sebagaimana dituliskan oleh Paulus, Roma 10:14, 'Tetapi bagaimanakah mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia, Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?' Dan saya akan bertanya, bagaimana mereka dapat diutus tanpa suatu wahyu, atau suatu peragaan

nyata lainnya akan pernyataan dari Allah? Dan lagi, Ibrani 5:4, 'Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun.'—Dan saya akan bertanya, bagaimanakah Harun dipanggil, kecuali melalui wahyu?"[13]

"Malaikat memberi tahu Kornelius yang baik bahwa dia haruslah meminta dipanggilkan Petrus untuk mengetahui bagaimana bisa diselamatkan [lihat Kisah Para Rasul 1:21–22]: Petrus dapat membaptiskan, dan malaikat tidak dapat, selama ada pejabat-pejabat resmi dalam daging yang memegang kunci-kunci kerajaan, atau wewenang Imamat. Masih ada satu bukti lebih lanjut mengenai hal ini, dan itu adalah bahwa Yesus Sendiri ketika Dia menampakkan diri kepada Paulus dalam perjalanannya ke Damaskus, tidak memberi tahu dia bagaimana dia dapat diselamatkan. Dia telah menetapkan dalam gereja pertama-tama para Rasul, dan kedua para nabi, untuk pekerjaan pelayanan, penyempurnaan para orang suci, dst. [lihat Efesus 4:11–12]; dan karena hukum utama surga adalah bahwa tidak sesuatu pun akan pernah dilakukan di bumi tanpa mengungkapkan rahasianya kepada hamba-hamba-Nya, para Nabi, sejalan dengan Amos 3:7, demikianlah Paulus tidak dapat mempelajari begitu banyak dari Tuhan perihal tugasnya dalam penyelamatan biasa manusia, seperti yang dapat dipelajarinya dari salah seorang duta Kristus yang dipanggil dengan panggilan surgawi yang sama dari Tuhan, dan dianugerahi dengan kuasa yang sama dari tempat yang tinggi—sehingga apa yang mereka lepaskan di bumi, akan dilepaskan di surga; dan apa yang mereka ikat di bumi akan terikat di surga [lihat Matius 16:19]."[14]

Adalah suatu hak istimewa yang besar untuk meningkatan jabatan apa pun dari Imamat.

"Imamat … dapat diilustrasikan dengan bentuk tubuh manusia, yang memiliki bagian-bagian yang berbeda, yang memiliki jabatan yang berbeda untuk dilakukan; semuanya penting dalam tempatnya, dan tubuh tidaklah lengkap tanpa semua anggotanya …. Jika seorang Imam memahami tugasnya, panggilannya, dan pelayanannya, dan berkhotbah melalui Roh Kudus, kenikmatannya adalah

sama besarnya seolah dia adalah salah seorang dari Presidensi; dan pelayanannya adalah sama pentingnya dalam tubuh, seperti juga pelayanan para Pengajar dan Diaken."[15]

Eliza R. Snow melaporkan: "[Joseph Smith memberikan] petunjuk mengenai jabatan yang berbeda-beda, dan perlunya bagi setiap individu untuk bertindak dalam lingkup yang ditentukan baginya, dan mengisi beberapa jabatan yang padanya mereka ditetapkan. Dia berbicara mengenai kecenderungan banyak orang untuk menganggap jabatan-jabatan yang lebih rendah di Gereja tidak terhormat, dan memandang dengan mata yang iri terhadap kedudukan orang lain yang dipanggil untuk memimpin atas mereka; bahwa itu adalah kebodohan dan omong kosong hati manusia bagi seseorang untuk mencita-citakan posisi yang lain daripada yang padanya mereka ditetapkan oleh Allah untuk mereka isi; bahwa adalah lebih baik bagi individu-individu untuk mengembangkan panggilan mereka masing-masing .... Semua hendaknya mencita-citakan untuk mengembangkan jabatan dan panggilan sendiri."[16]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah laporan mengenai Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkan Imamat Melkisedek kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery (hlm. 115). Berkat-berkat apa yang telah Anda dan keluarga Anda terima karena Imamat Melkisedek telah dipulihkan?
- Sepanjang bab ini, Joseph Smith bersaksi mengenai rantai wewenang Imamat melalui penerusan pergantian para nabi. Mengapa menurut Anda ajaran ini penting untuk dia ajarkan pada zamannya? Mengapa kita perlu mengerti ajaran ini dewasa ini? Bagaimana rantai wewenang yang dijabarkan Joseph Smith berkaitan dengan garis wewenang imamat seseorang?
- Sewaktu Anda membaca bab ini, simaklah penggunaan Nabi Joseph Smith terhadap kata-kata *abadi, kekal,* dan *kekekalan*.

Apa yang diberitahukan oleh istilah-istilah ini kepada Anda mengenai kodrat dan pentingnya Imamat?

- Joseph Smith mengajarkan bahwa Allah "menetapkan tata cara-tata cara agar sama selama-lamanya" dan "bahwa tata cara-tata cara haruslah dipertahankan persis dalam cara yang telah Allah tetapkan" (hlm. 121–123). Bagaimana ajaran-ajaran ini meningkatkan pemahaman Anda mengenai tata cara Injil?
- Ulaslah ajaran Nabi Joseph Smith mengenai Imamat Melkisedek (hlm. 123–124). Pikirkan tentang bagaimana pentingnya Imamat Melkisedek dalam segala aspek Injil. Apa pikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan Imamat Melkisedek dengan cara ini?
- Ulaslah dua alinea terakhir dalam bab ini (hlm. 126–127). Bagaimana Anda telah melihat bahwa setiap anggota Gereja memainkan bagian yang penting dalam pekerjaan Tuhan? Apa akibatnya jika kita 'memandang dengan mata yang iri' mereka yang dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin di Gereja? Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk mengembangkan panggilan Anda sendiri.

Tulisan Suci Terkait: Alma 13:1–12; A&P 27:5–14; 84:33–44, 109–10; 107:6–20; 121:34–46

Catatan

1. John Taylor, *Deseret News: Semi-Weekly,* 18 April 1882, hlm. 1; pembagian alinea diubah.
2. John Taylor, *Deseret News: Semi-Weekly,* 20 Maret 1877, hlm. 1.
3. *History of the Church,* 4:425; dari risalah konferensi Gereja yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 1841, di Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1841, hlm. 577.
4. *History of the Church,* 3:385–388; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
5. *History of the Church,* 3:388–389; kata-kata dalam tanda kurung perangkat pertama di alinea kedua sesuai aslinya; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
6. *History of the Church,* 4:207–209; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang disiapkan oleh Joseph Smith dan dibacakan pada konferensi Gereja yang diadakan tanggal 5 Oktober 1840, di Nauvoo, Illinois.
7. *History of the Church,* 4:207; ejaan dan tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang disiapkan oleh Joseph Smith dan dibacakan pada konferensi Gereja yang diadakan tanggal 5 Oktober 1840, di Nauvoo, Illinois.

8. *History of the Church,* 5:554–555; huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
9. *History of the Church,* 2:477; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh *Messenger and Advocate,* April 1837, hlm. 487.
10. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan sebuah ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 5 Januari 1841, di Nauvoo, Illinois; di L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 5, Journals of L. John Nuttall, 1857–1904, L. Tom Perry Special Collections, Brigham Young University, Provo, Utah; salinan dalam Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
11. *History of the Church,* 6:363; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
12. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5.
13. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 54; tanda baca dan huruf besar dimodernkan.
14. "Baptism," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 September 1842, hlm. 905; tata bahasa dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
15. *History of the Church,* 2:478; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh *Messenger and Advocate,* April 1837, hlm. 487.
16. *History of the Church,* 4:603, 606; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.

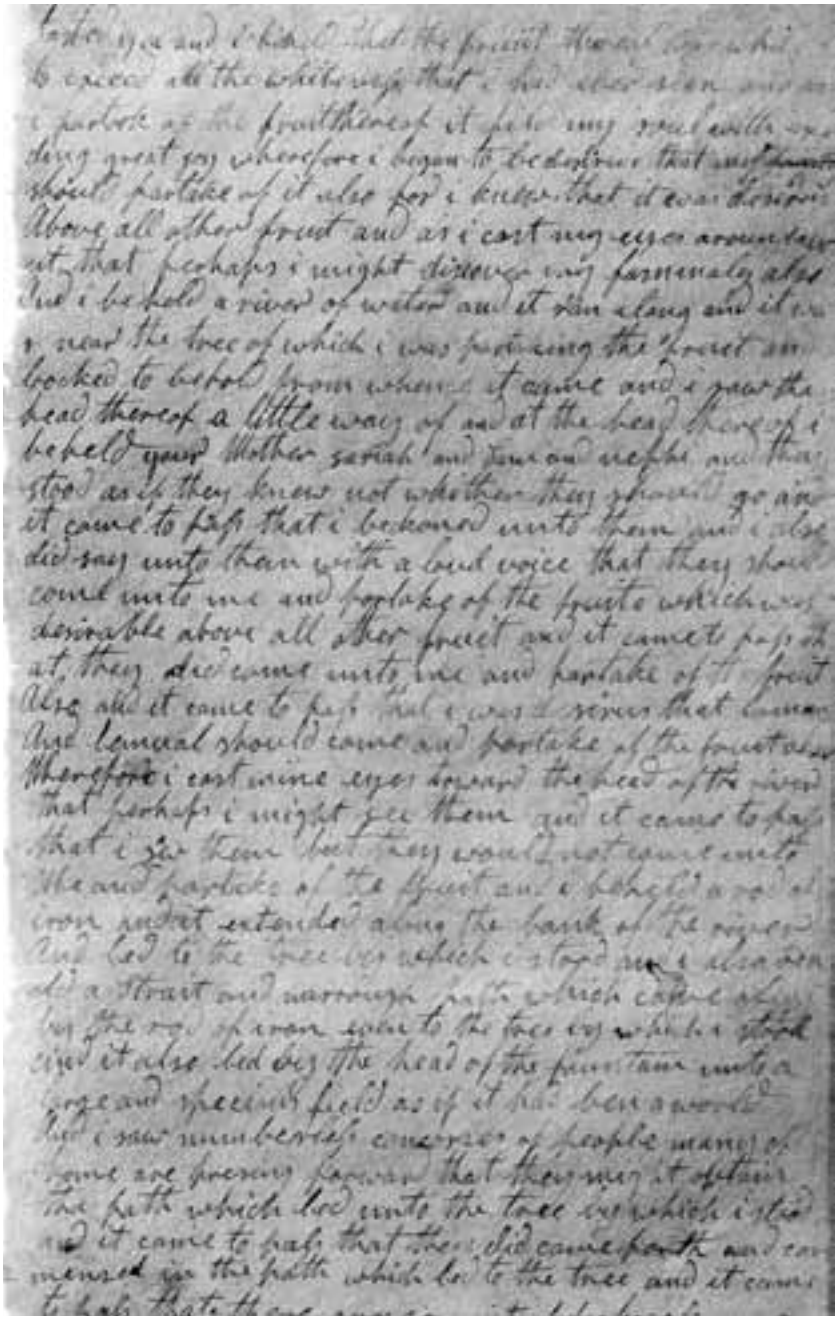

Bagian sebuah halaman dari naskah asli Kitab Mormon. Kata-kata yang diperlihatkan merupakan bagian dari catatan Lehi tentang penglihatannya mengenai pohon kebidupan, sebagaimana terdapat dalam 1 Nefi 8:11–23.

BAB 9

Karunia-Karunia Roh

"Jika Anda mau mematuhi Injil dengan hati yang jujur, saya menjanjikan kepada Anda di dalam nama Tuhan, bahwa karunia-karunia sebagaimana yang dijanjikan Juruselamat kita akan mengikuti Anda."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Halaman judul Kitab Mormon menjelaskan bagaimana kitab tulisan suci yang luar biasa ini akhirnya tersedia bagi dunia. Di zaman dahulu, lemping-lemping emas "ditulis serta dimeteraikan dan disembunyikan dalam pemeliharaan Tuhan, agar catatan ini tidak dapat dimusnahkan." Pada zaman akhir, lemping-lemping itu "dikeluarkan … oleh karunia dan kuasa Allah" dan diterjemahkan "melalui karunia Allah." Dalam penggenapan nubuat ini, Allah memilih Joseph Smith untuk menerjemahkan catatan-catatan suci ini. Jelaslah, kemampuan Joseph untuk menerjemahkan aksara kuno bukanlah datang melalui pendidikan: dia hanya memiliki pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung setingkat sekolah dasar. Kemampuannya untuk menerjemahkan catatan yang dituliskan berabad-abad sebelumnya dari sebuah bahasa yang tidak dikenalnya datang sebagai suatu karunia dari Allah Sendiri.

Emma Smith, seorang juru tulis pada awal pekerjaan suaminya, bersaksi mengenai karunia ilahi ini: "Tidak seorang pun dapat mendiktekan tulisan naskah itu kecuali dia diilhami; karena, ketika [saya sedang] bertindak sebagai juru tulisnya, [Joseph] akan mendiktekan kepada saya jam demi jam; dan ketika kembali bekerja setelah makan, atau setelah interupsi, dia akan segera memulai di mana dia telah berhenti sebelumnya, tanpa melihat naskah itu maupun meminta penggalan mana pun darinya dibacakan kepadanya."[1]

Tuhan memberi Nabi bantuan jasmani yang penting yang memperkenankannya untuk maju dalam pekerjaan penerjemahan itu.

Joseph Knight Sr., seorang teman Nabi, memberi Joseph uang dan makanan pada beberapa kesempatan. Pada suatu masa yang amat sulit, Brother Knight melakukan perjalanan ke rumah Nabi untuk memberi Joseph dan Oliver "satu tong ikan makerel dan sejumlah kertas bergaris untuk menulis," dengan "sembilan atau sepuluh ikat berkas tanaman biji-bijian dan lima atau enam ikat berkas *taters* [sejenis kentang]." Brother Knight mengenang, "Joseph dan Oliver … pulang ke rumah dan mendapati saya di sana dengan sembako, dan mereka senang, karena mereka sudah kehabisan."[2]

Selama bulan April dan Mei 1829, penganiayaan semakin mengganggu pekerjaan penerjemahan Nabi di rumahnya di Harmony, Pennsylvania. Oliver Cowdery menulis kepada seorang teman, David Whitmer, memberitahunya mengenai pekerjaan kudus itu dan memintanya untuk memperkenankan dilanjutkannya pekerjaan itu di rumah keluarga Whitmer di Fayette, New York. Di akhir bulan Mei atau awal Juni 1829, Nabi dan Oliver melakukan perjalanan dengan David Whitmer dalam keretanya yang berkuda satu ke rumah peternakan ayah David, Peter Whitmer Sr. Pada bulan Juni, di ruangan di lantai atas di rumah keluarga Whitmer, penerjemahan itu diselesaikan melalui karunia dan kuasa Allah.

Oliver Cowdery menggambarkan pengalaman luar biasa melayani sebagai juru tulis Nabi: "Ini adalah hari-hari yang tidak terlupakan—duduk di bawah bunyi suara yang didikte oleh ilham surga, membangunkan rasa syukur yang paling besar dalam dada ini! Hari demi hari saya melanjutkan, tanpa terganggu, untuk menulis dari mulutnya, sewaktu dia menerjemahkan dengan Urim dan Tumim … sejarah atau catatan yang disebut 'Kitab Mormon.' "[3]

Pada waktu ini, Joseph Smith belajar bahwa karunia ilahi berada bersamanya hanya ketika dia layak untuk dibimbing oleh Roh. David Whitmer mengisahkan: "Suatu pagi ketika [Joseph Smith] sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan penerjemahan, sesuatu berjalan tidak beres di dalam rumah dan dia kesal karenanya. Sesuatu yang Emma, istrinya, lakukan. Oliver dan saya pergi ke atas, dan Joseph naik tidak lama sesudahnya untuk melanjutkan penerjemahan, tetapi dia tidak dapat melakukan apa pun. Dia tidak dapat menerjemahkan satu suku kata

pun. Dia pergi ke bawah, ke luar ke kebun dan memohon kepada Tuhan; menghilang selama sekitar satu jam—datang kembali ke rumah, meminta maaf kepada Emma dan kemudian naik ke atas di tempat kami berada dan penerjemahan pun berlangsung baik. Dia tidak dapat melakukan apa pun kecuali dia rendah hati dan setia."[4]

Dengan rendah hati dan setia menggunakan karunia yang Allah berikan kepadanya, Nabi muda itu menyelesaikan pekerjaan yang tampaknya tidak mungkin untuk menerjemahkan hampir keseluruhan Kitab Mormon antara awal April sampai akhir Juni 1829.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Kita masing-masing diberi karunia Roh; yang dibutuhkan oleh setiap orang di dalam Gereja.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-7: "Kami percaya akan karunia lidah, nubuat, wahyu, penglihatan, penyembuhan, penafsiran bahasa, dan sebagainya."[5]

"Kami percaya … akan nubuat, akan karunia bahasa, akan penglihatan, dan akan wahyu, akan karunia, dan akan penyembuhan; dan bahwa hal-hal ini tidak dapat dinikmati tanpa karunia Roh Kudus."[6]

Amasa Potter mengenang: "Saya ingat Nabi bangkit berdiri untuk berkhotbah kepada sebuah jemaat besar di hutan kecil di sebelah barat Bait Suci di Nauvoo. Dia menyatakan bahwa dia akan berkhotbah mengenai karunia rohani .... Joseph menyatakan bahwa setiap Orang Suci Zaman Akhir memiliki sebuah karunia, dan dengan menjalani kehidupan yang saleh, serta memintanya, Roh Kudus akan mengungkapkannya kepadanya."[7]

"Paulus berkata, 'Kepada yang satu diberikan karunia lidah, kepada yang lain karunia nubuat, dan kepada yang lain karunia penyembuhan.' Dan lagi, 'Apakah semuanya bernubuat? Apakah semuanya berbicara dengan karunia bahasa? Apakah semuanya menafsirkan?' Nyata-nyata menunjukkan bahwa tidak semuanya memiliki beberapa karunia ini; tetapi bahwa yang seorang menerima satu karunia, dan yang lainnya menerima karunia lain—tidak semuanya bernubuat; tidak semuanya berbicara dengan

karunia lidah, tidak semuanya mengadakan mukjizat; tetapi semua menerima karunia Roh Kudus; kadang-kadang mereka berbicara dengan karunia lidah dan bernubuat di zaman para Rasul, dan kadang-kadang tidak ….

Gereja adalah suatu keutuhan tubuh yang terdiri dari anggota-anggota tubuh yang berbeda, dan itu sejalan dengan sistem tubuh manusia, dan Paulus, setelah berbicara mengenai karunia yang berbeda-beda itu, mengatakan, 'Sekarang kamu adalah tubuh Kristus dan anggota pada khususnya; dan Allah telah menentukan beberapa di Gereja, pertama-tama para Rasul, yang kedua para Nabi, yang ketiga para Pengajar, setelah itu mukjizat, kemudian karunia-karunia penyembuhan, bantuan, pemerintahan, keragaman karunia bahasa. Apakah semuanya Pengajar? Apakah semuanya pekerja mukjizat? Apakah semuanya berbicara dengan karunia lidah? Apakah semuanya menafsirkan?' Adalah nyata bahwa tidak demikian halnya; namun mereka semuanya adalah anggota dari satu tubuh. Semua anggota dari tubuh jasmani bukanlah mata, telinga, kepala atau tangan—namun mata tidak dapat berkata kepada telinga aku tidak membutuhkanmu, juga kepala kepada kaki, aku tidak membutuhkanmu; mereka semua adalah begitu banyak bagian komponen di dalam sebuah mesin yang sempurna—satu tubuh; dan jika satu anggota menderita, seluruh tubuh menderita bersamanya: dan jika satu anggotanya bersukacita, semua sisanya merasakan kehormatannya [lihat 1 Korintus 12:9–10, 18–21, 26–30].

Ini, karenanya, semuanya adalah karunia; itu datang dari Allah; itu berasal dari Allah; itu semuanya adalah karunia Roh Kudus."[8]

Kita menerima karunia-karunia Roh melalui kepatuhan dan iman.

"Karena iman Anda kurang, buahnya pun kurang. Tidak seorang pun sejak dunia dijadikan memiliki iman tanpa memiliki sesuatu yang menyertainya. Orang-orang zaman dahulu menghindari kekerasan api, terluput dari mata pedang, wanita menerima orang-orangnya yang mati, dst. Melalui iman dunia-dunia dijadikan [lihat Ibrani 11:3, 34–35]. Seseorang yang tidak memiliki karunia apa pun tidaklah memiliki iman; dan dia menipu dirinya sendiri, jika dia

mengira dia memilikinya. Iman kurang adanya, bukan saja di antara yang kafir, tetapi di antara yang mengaku Kristen pun demikian, sehingga karunia bahasa, penyembuhan, nubuat, dan para nabi serta rasul, dan semua karunia dan berkat telah kurang adanya."[9]

"Musim dingin ini [1832–1833] dihabiskan dengan menerjemahkan Tulisan Suci; di Sekolah para Nabi; dan duduk dalam konferensi. Saya mendapatkan banyak masa penyegaran yang agung. Karunia-karunia yang mengikuti mereka yang percaya dan mematuhi Injil, sebagai tanda bahwa Tuhan masih sama dalam urusan-Nya dengan para pencinta dan pengikut kebenaran yang rendah hati, mulai dicurahkan di antara kami, seperti pada zaman dahulu."[10]

Edward Stevenson hadir ketika Joseph Smith berkhotbah di Pontiac, Michigan, tahun 1834. Dia mengenang perkataan Nabi berikut: "Jika Anda mau mematuhi Injil dengan hati yang jujur, saya menjanjikan kepada Anda di dalam nama Tuhan, bahwa karunia-karunia sebagaimana yang dijanjikan Juruselamat kita akan mengikuti Anda, dan dengan ini Anda boleh membuktikan bahwa saya adalah seorang hamba Allah yang sejati."[11]

Karunia-karunia Roh biasanya diterima dengan tenang dan secara pribadi, tanpa pernyataan lahiriah.

"Beragam dan bertentanganlah pendapat manusia dalam hal karunia Roh Kudus. Sebagian orang memiliki kebiasaan menyebut setiap pernyataan supernatural sebagai dampak dari Roh Allah, sementara ada orang lain yang berpikir bahwa tidak ada perwujudan yang berhubungan dengannya sama sekali; dan bahwa itu bukanlah apa-apa melainkan suatu dorongan pikiran semata, atau suatu perasaan batin, kesan, atau bukti atau kesaksian rahasia, yang manusia miliki, dan bahwa tidak ada sesuatu yang disebut sebagai perwujudan lahiriah.

Tidaklah perlu menjadikan kita heran bahwa manusia bersikap masa bodoh, pada umumnya, akan asas-asas keselamatan, dan terlebih lagi mengenai kodrat, jabatan, kuasa, pengaruh, karunia, dan berkat dari karunia Roh Kudus; ketika kita mempertimbangkan bahwa umat manusia telah terselubung oleh kegenapan dan kemasabodohan yang menjijikkan selama berabad-abad yang

lalu, tanpa wahyu, atau kriteria apa pun [yang melaluinya] dapat tiba pada pengetahuan akan hal-hal dari Allah, yang hanya dapat diketahui melalui Roh Allah. Karenanya, bukannya tidak sering terjadi, bahwa ketika para Penatua Gereja ini berkhotbah kepada penduduk bumi, bahwa jika mereka mematuhi Injil mereka akan menerima karunia Roh Kudus, bahwa orang-orang mengharapkan untuk melihat suatu pernyataan yang mengagumkan, suatu peragaan kuasa yang hebat, atau suatu mukjizat yang luar biasa dipertunjukkan ….

Umat manusia sangatlah cenderung untuk berlari ke arah yang ekstrem, terutama dalam hal-hal keagamaan, dan karenanya orang pada umumnya menginginkan suatu peragaan yang penuh mukjizat, atau mereka tidak mau percaya kepada karunia Roh Kudus sama sekali. Jika seorang Penatua menumpangkan tangannya ke atas seseorang, dikira oleh banyak orang bahwa orang itu haruslah segera bangkit berdiri dan berbicara dalam karunia bahasa dan bernubuat; gagasan ini terbentuk dari keadaan ketika Paulus menumpangkan tangannya ke atas orang-orang tertentu yang sebelumnya (seperti yang mereka kemukakan) telah dibaptiskan ke dalam pembaptisan Yohanes; yang ketika mereka telah melakukannya, mereka 'berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat' [lihat Kisah Para Rasul 19:1–6] ….

Kami percaya bahwa Roh Kudus diberikan melalui penumpangan tangan oleh mereka yang berwenang, dan bahwa karunia lidah, dan juga karunia nubuat merupakan karunia-karunia Roh, dan diperoleh melalui media itu; tetapi untuk kemudian berkata bahwa manusia selalu bernubuat dan berbicara dalam bahasa roh ketika mereka menerima penumpangan tangan, adalah menyatakan apa yang tidak benar, bertentangan dengan kebiasaan yang dilakukan para Rasul, dan berbeda dengan tulisan suci ….

… Semua karunia Roh tidaklah terlihat bagi penglihatan alami, atau pengertian manusia; bahkan hanya beberapa saja yang demikian adanya …. Beberapa saja di antaranya yang dapat diketahui oleh orang secara umum. Petrus dan Yohanes adalah Rasul, namun mahkamah Yahudi mendera mereka sebagai penipu. Paulus adalah seorang Rasul maupun Nabi, namun mereka menyesah dia dan menjebloskannya ke dalam penjara.

Orang-orang tidak tahu apa-apa mengenainya, meskipun dia memiliki dalam kepemilikannya karunia Roh Kudus. Juruselamat kita '[diurapi] … dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutu-[Nya]' [Ibrani 1:9], namun sejauh orang-orang mengenal Dia, mereka mengatakan bahwa Dia adalah Belzebub, dan menyalibkan Dia sebagai seorang penipu. Siapa yang dapat mengenali seorang Pastor, Pengajar, atau Penggembala melalui penampilan mereka, meskipun mereka memiliki karunia Roh Kudus?

Tetapi untuk datang kepada anggota Gereja yang lainnya dan memeriksa karunia sebagaimana dibicarakan oleh Paulus, kita akan menemukan bahwa dunia bisa pada umumnya tidak mengetahui apa-apa mengenainya, dan bahwa hanya ada satu atau dua yang dapat dikenali secara langsung, jika mereka semua dicurahkan secara langsung pada saat penumpangan tangan. Dalam [1 Korintus 12:4–11], Paulus berkata, 'Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya di dalam diri semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mukjizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.'

Ada beberapa karunia yang disebutkan di sini, namun yang mana di antara semua itu yang dapat dikenali oleh seorang pengamat pada saat penumpangan tangan? Kata-kata kebijaksanaan,

dan kata-kata pengetahuan, juga merupakan karunia seperti yang lainnya, namun jika seseorang memiliki kedua karunia ini, atau menerimanya melalui penumpangan tangan, siapa yang akan mengetahuinya? Yang lain mungkin menerima karunia iman, dan mereka pun tidak akan mengenalinya. Atau misalkan saja seseorang memiliki karunia penyembuhan atau kuasa untuk mengadakan mukjizat, itu tidak akan diketahui ketika itu; dituntut waktu dan keadaan untuk memanggil karunia-karunia ini untuk berfungsi. Misalkan seseorang memiliki karunia memperbedakan roh, siapa yang akan mengetahuinya? Atau jika dia memiliki karunia penafsiran bahasa, kecuali seseorang berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal, dia tentunya harus berdiam diri; hanya ada dua karunia yang dapat terlihat—karunia lidah dan karunia nubuat. Ini adalah hal-hal yang paling banyak dibicarakan, namun jika seseorang berbicara dalam suatu bahasa yang tidak dikenal, menurut kesaksian Paulus, dia akan menjadi seorang barbar bagi mereka yang hadir [lihat 1 Korintus 14:11]. Mereka akan mengatakan bahwa dia mengigau; dan jika dia bernubuat mereka akan menyebutnya omong kosong. Karunia lidah merupakan karunia terkecil mungkin dari semuanya, namun itu merupakan satu yang paling dicari-cari.

Jadi menurut kesaksian Tulisan Suci dan pernyataan Roh di zaman dahulu, sangat sedikit yang dapat diketahui mengenainya oleh orang banyak di sekitarnya, kecuali dalam peristiwa yang luar biasa, seperti pada hari Pentakosta. Karunia yang terbesar, terbaik, dan paling bermanfaat tidak akan diketahui oleh seorang pengamat ….

Pernyataan karunia Roh Kudus, pelayanan para malaikat, atau pengembangan kuasa, kebesaran atau kemuliaan Allah amat jarang dinyatakan di depan umum, dan itu pun pada umumnya kepada umat Allah, seperti kepada bangsa Israel; tetapi yang paling umum ketika malaikat telah datang, atau Allah telah mengungkapkan Diri-Nya, itu dilakukan kepada perseorangan secara pribadi, di kamar mereka; di padang belantara atau ladang, dan itu biasanya tanpa suara atau kebisingan. Malaikat mengeluarkan Petrus dari penjara di keheningan malam; datang kepada Paulus tanpa diamati oleh orang lainnya; menampakkan diri kepada Maria dan Elisabet tanpa sepengetahuan orang lain;

*"Kuasa kemuliaan Allah sangat jarang dinyatakan di depan umum ….
Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Abraham itu terjadi
di pintu kemahnya" [lihat Kejadian 18:11].*

berbicara kepada Yohanes Pembaptis sementara orang-orang di sekitarnya tidak tahu apa-apa mengenainya.

Ketika Elisa melihat kereta-kereta Israel dan para penunggang kudanya, itu tidak diketahui oleh orang lain. Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Abraham itu terjadi di pintu kemahnya; ketika para malaikat pergi kepada Lot, tidak seorang pun tahu kecuali dia sendiri, seperti halnya mungkin dengan Abraham dan istrinya; ketika Tuhan menampakkan diri kepada Musa, itu di tengah semak yang menyala, di tabernakel, atau di puncak gunung; ketika Elia diambil dalam kereta api, itu tidak dilihat oleh dunia; dan ketika dia berada di tebing gunung, ada angin yang besar dan kuat, tetapi Tuhan tidak berada di dalam angin itu; ada gempa bumi, tetapi Tuhan tidak berada di dalam gempa itu; dan kemudian ada suara yang halus lembut, yang adalah

suara Tuhan, berfirman, 'Apakah kerjamu di sini, hai Elia?' [lihat 1 Raja-Raja 19:11–13].

Tuhan tidak selalu dikenal melalui gemuruh suara-Nya, melalui peragaan kebesaran-Nya atau pernyataan kuasa-Nya; dan mereka yang paling bersemangat untuk melihat hal-hal ini, adalah yang paling tidak siap untuk menemuinya, dan seandainya Tuhan menyatakan kuasa-Nya seperti yang dilakukan-Nya kepada anak-anak Israel, orang-orang seperti itu akan menjadi yang pertama yang mengatakan, 'Janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati' [lihat Keluaran 20:19]."[12]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Tuhan memberi Nabi Joseph Smith suatu karunia untuk dapat menerjemahkan lemping-lemping emas (hlm. 131–133). Kapankah Tuhan telah memberi Anda karunia untuk membantu Anda berperan serta dalam pekerjaan-Nya?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah yang diceritakan oleh David Whitmer di halaman 132? Pengalaman apa dalam kehidupan Anda sendiri yang telah mengajari Anda bahwa Anda haruslah layak agar dapat menggunakan karunia-karunia rohani Anda?
- Ulaslah alinea pertama di halaman 134. Dalam cara apa Gereja memetik manfaat dari anggota dengan karunia Roh yang berbeda-beda? Bagaimana Anda telah memetik manfaat dari karunia rohani orang lain? Kapankah Anda pernah melihat orang-orang dengan karunia yang berbeda-beda bekerja bersama untuk saling membantu?
- Pelajarilah bagian di halaman 134–135. Pikirkan mengenai beberapa karunia rohani yang akan menguatkan Anda secara pribadi atau membantu Anda melayani Tuhan dan sesama. Putuskan apa yang akan Anda lakukan untuk "[mencari] dengan sungguh hati karunia-karunia yang terbaik" (A&P 46:8).

- Ulaslah bagian yang dimulai di bagian bawah halaman 118. Pikirkan atau bahaslah nasihat khusus yang Anda temukan mengenai bagaimana karunia rohani diwujudkan. Mengapa penting untuk mengingat bahwa karunia rohani "amat jarang dinyatakan di depan umum"? (hlm. 138). Menurut Anda mengapa banyak karunia rohani datang dengan tenang dan secara pribadi? Mengapa penting untuk mengingat bahwa banyak karunia menuntut "waktu dan keadaan untuk memanggilnya agar berfungsi"? (hlm. 138).
- Setelah membaca bab ini, apa yang Anda katakan merupakan tujuan dari karunia-karunia rohani?

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 12:1–31; 3 Nefi 29:6; Moroni 10:6–23; A&P 46:8–33

Catatan

1. Emma Smith, wawancara oleh Joseph Smith III, Februari 1879, *Saints' Herald* (terbitan berkala yang diterbitkan oleh the Reorganized Church of Jesus Christ of Latter Day Saints [Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang Diorganisasi Kembali], kini disebut *Community of Christ* [Komunitas Kristus]), 1 Oktober 1879, hlm. 290.
2. Joseph Knight, Reminiscences, hlm. 6, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
3. Oliver Cowdery, dikutip dalam Joseph Smith 2:71, catatan kaki; dari sepucuk surat dari Oliver Cowdery kepada William W. Phelps, 7 September 1834, Norton, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Oktober 1834, hlm. 14.
4. David Whitmer, wawancara oleh William H. Kelley dan George A. Blakeslee, 15 September 1881, *Saints' Herald,* 1 Maret 1882, hlm. 68.
5. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-7.
6. *History of the Church,* 5:27; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 823; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
7. Amasa Potter, "A Reminiscence of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Februari 1894, hlm. 132.
8. *History of the Church,* 5:28–29; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 823–824; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
9. *History of the Church,* 5:218; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 Januari 1843, di Springfield, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
10. *History of the Church,* 1:322; tanggal dalam tanda kurung sesuai aslinya; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 270, Arsip Gereja.
11. Dikutip oleh Edward Stevenson, *Reminiscences of Joseph, the Prophet, and the Coming Forth of the Book of Mormon* (1893), hlm. 4.
12. *History of the Church,* 5:26–31; kata-kata dalam tanda kurung di alinea kedua sesuai aslinya; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 823–825; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.

Pada bulan Juni 1829, Oliver Cowdery, David Whitmer, dan Joseph Smith berkesempatan untuk melihat Moroni serta lemping-lemping emas. Tak lama kemudian pada hari yang sama, Martin Harris juga melihat malaikat dan lemping-lemping tersebut.

BAB 10

Doa dan Wahyu Pribadi

"Adalah hak istimewa anak-anak Allah untuk datang kepada Allah dan mendapatkan wahyu."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Sampai pada bulan Juni 1829, banyak peristiwa penting dalam menyingkapkan pemulihan Injil telah terjadi. Surga telah dibukakan pada waktu Penglihatan Pertama dan Allah telah kembali berbicara kepada manusia di bumi. Nabi Joseph Smith telah menerima lemping-lemping Kitab Mormon dan sedang menerjemahkan pesan kudusnya. Imamat kudus telah dipulihkan, dan tata cara pembaptisan telah tersedia bagi anak-anak Allah. Masing-masing dari peristiwa ini terjadi sebagai jawaban atas doa sewaktu Nabi mencari bimbingan dari Tuhan.

Sewaktu pekerjaan penerjemahan hampir selesai, Nabi sekali lagi mencari arahan dari Tuhan. Karena Moroni telah menginstruksikan Joseph untuk tidak memperlihatkan lemping-lemping itu kepada siapa pun kecuali dia diperintahkan untuk melakukannya, Joseph merasa amat kesepian dan sangat terbebani dengan tanggung jawabnya sewaktu dia menerjemahkan lemping-lemping itu. Meskipun demikian, dia telah menemukan dari catatan itu sendiri bahwa Tuhan akan menyediakan tiga orang saksi khusus yang akan bersaksi pada dunia bahwa Kitab Mormon adalah benar (lihat 2 Nefi 11:3; Eter 5:2–4).

"Hampir langsung setelah kami mendapatkan temuan ini," kenang Joseph Smith, "terpikir oleh Oliver Cowdery, David Whitmer, dan … Martin Harris (yang telah datang untuk menanyakan mengenai kemajuan kami dalam pekerjaan tersebut) bahwa mereka ingin saya bertanya kepada Tuhan untuk mengetahui apakah mereka boleh mendapatkan dari-Nya hak istimewa untuk menjadi ketiga saksi khusus ini."[1] Nabi berdoa meminta

arahan dan menerima wahyu yang menyatakan bahwa ketiga pria tersebut akan diizinkan untuk melihat lemping-lemping tersebut, demikian juga dengan pedang Laban, Urim dan Tumim, serta Liahona (lihat A&P 17).

Beberapa hari sesudahnya, Nabi dan ketiga pria ini pergi ke dalam hutan di dekat rumah keluarga Whitmer di Fayette, New York, dan mulai berdoa agar hak istimewa yang besar ini dikabulkan kepada mereka. Martin menarik diri, merasa tidak layak. Nabi mencatat apa yang kemudian terjadi: "Kami … belum lagi bermenit-menit terlibat dalam doa, ketika saat itu kami melihat seberkas cahaya di atas kami di udara, yang amat terang benderang; dan lihatlah, seorang malaikat [Moroni] berdiri di hadapan kami. Dalam tangannya dia memegang lemping-lemping yang kami doakan agar mereka ini dapat melihatnya. Dia membuka-buka lembarannya satu demi satu, agar kami dapat melihatnya, serta membedakan ukiran-ukiran di atasnya dengan jelas."[2] Para pria ini juga mendengar suara Allah bersaksi mengenai kebenaran penerjemahannya dan memerintahkan mereka untuk memberikan kesaksian mengenai apa yang telah mereka lihat dan dengar. Joseph pergi mencari Martin, yang sedang berdoa di tempat lain di hutan itu. Mereka berdoa bersama dan melihat penglihatan yang sama dan mendengar suara yang sama.

Ibu Joseph Smith, yang sedang mengunjungi Nabi di Fayette pada waktu ini, mengenang sukacita dan rasa lega putranya setelah pernyataan ini: "Ketika Joseph datang masuk [ke dalam rumah keluarga Whitmer], dia menghempaskan dirinya di sisi saya. 'Ayah! Ibu!' katanya, 'kalian tidak tahu betapa berbahagianya saya. Tuhan telah menyebabkan lemping-lemping itu diperlihatkan kepada tiga orang lain selain diri saya, yang juga telah melihat seorang malaikat dan harus bersaksi mengenai kebenaran dari apa yang telah saya katakan, karena mereka telah mengetahui bagi diri mereka sendiri bahwa saya tidak pergi kian ke mari menipu orang. Dan saya memang merasa seolah saya dilegakan dari suatu beban mengerikan yang hampir saja terlalu berat untuk saya tanggung. Tetapi mereka kini harus ikut menanggung beban, dan itu membuat jiwa saya bersukacita bahwa saya tidak lagi harus sepenuhnya sendirian di dunia ini.'"[3]

Di sepanjang kehidupannya, Joseph Smith akan berpaling kepada Allah dalam doa untuk mencari bantuan serta bimbingan yang dibutuhkannya. Doa merupakan bagian yang amat penting dalam kehidupan Joseph Smith. Seorang anggota Gereja mengenang saat mendengarnya berdoa di Kirtland, Ohio, pada saat menghadapi kesulitan pribadi yang besar: "Belum pernah hingga saat itu saya mendengar seseorang berbicara kepada Penciptanya seolah-olah Dia hadir mendengarkan sebagai seorang ayah yang baik hati akan mendengarkan duka seorang anak yang penurut .... Tidak ada sikap pamer, tidak ada peninggian suara karena semangat, tetapi suatu nada berbincang-bincang yang sederhana, seperti seseorang berbicara kepada seorang teman yang hadir. Tampak bagi saya seolah-olah, seandainya tabir diambil, saya dapat melihat Tuhan berdiri menghadapi hamba-Nya yang paling rendah hati yang pernah saya lihat."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah akan mendengar doa-doa kita dan berbicara kepada kita hari ini, sama seperti Dia berbicara kepada para Orang Suci zaman dahulu.

"Melihat bahwa Tuhan tidak pernah memberikan kepada dunia suatu pemahaman melalui apa pun yang sejauh ini telah diwahyukan bahwa Dia telah berhenti berbicara kepada makhluk-makhluk-Nya ketika dicari dengan cara yang pantas, mengapa perlu dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa bahwa Dia berkenan untuk berbicara lagi pada zaman akhir ini demi keselamatan mereka?

Barangkali Anda mungkin terkejut atas pernyataan ini, bahwa saya berkata demi keselamatan makhluk-Nya pada zaman akhir ini, karena kita telah memiliki dalam kepemilikan kita jilid-jilid dalam jumlah besar firman-Nya yang telah diberikan-Nya sebelumnya. Tetapi Anda akan mengakui bahwa firman yang disampaikan kepada Nuh tidaklah memadai bagi Abraham, atau tidaklah dituntut dari Abraham untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan mencari warisan di negeri asing berdasarkan firman yang disampaikan kepada Nuh, tetapi bagi dirinya sendiri dia mendapatkan janji-janji di tangan Tuhan dan berjalan dalam

kesempurnaan itu bahwa dia disebut sahabat Allah. Ishak, benih keturunan yang dijanjikan, tidaklah dituntut untuk menyandarkan harapannya pada janji-janji yang dibuat kepada ayahnya, Abraham, tetapi diberi hak istimewa dengan kepastian akan diterimanya dia dalam pandangan surga melalui suara langsung dari Tuhan kepadanya.

Jika seseorang dapat hidup berdasarkan wahyu yang diberikan kepada yang lainnya, tidakkah saya dapat dengan pantas bertanya, mengapa ada perlunya, kalau demikian, Tuhan berbicara kepada Ishak seperti yang dilakukan-Nya, sebagaimana tercatat dalam pasal ke-26 Kitab Kejadian? Karena Tuhan di sana mengulangi, atau tepatnya menjanjikan lagi, untuk melaksanakan sumpah yang telah diucapkan-Nya sebelumnya kepada Abraham. Dan mengapa pengulangan ini kepada Ishak? Mengapa janji yang pertama tidak sama pastinya bagi Ishak seperti bagi Abraham? Bukankah Ishak putra Abraham? Dan tidak dapatkah dia menempatkan keyakinan penuhnya dalam perkataan ayahnya sebagai seorang insan Allah? Mungkin Anda dapat mengatakan bahwa dia adalah seseorang yang amat istimewa dan berbeda dari orang-orang di zaman akhir ini; karenanya, Tuhan memberinya berkat-berkat yang istimewa dan berbeda, seperti dia itu berbeda dari orang-orang pada zaman ini. Saya mengakui bahwa dia adalah seseorang yang istimewa dan bukan saja diberkati secara istimewa, tetapi amat diberkati. Tetapi segala keistimewaan yang dapat saya temukan pada orang tersebut, atau segala perbedaan antara dia dan orang-orang di zaman ini, adalah bahwa dia lebih kudus dan lebih sempurna di hadapan Allah dan datang kepada-Nya dengan hati yang lebih murni dan iman yang lebih besar daripada orang-orang di zaman ini.

Yang sama dapat dikatakan mengenai topik sejarah Yakub. Mengapakah Tuhan berfirman kepadanya mengenai janji yang sama setelah Dia membuatnya sekali kepada Abraham dan memperbaruinya kepada Ishak? Mengapa Yakub tidak dapat bersandar dengan rasa puas pada firman yang disampaikan kepada leluhurnya?

Ketika waktu janji itu semakin dekat bagi pembebasan anak-anak Israel dari tanah Mesir, mengapakah perlu bahwa Tuhan

mulai berfirman kepada mereka? Janji atau firman kepada Abraham adalah bahwa benih keturunannya akan berada dalam penawanan dan menderita empat ratus tahun, dan setelah itu mereka akan keluar dengan banyak harta benda. Mengapa mereka tidak bersandar pada janji ini dan, ketika mereka berada di Mesir dalam penawanan empat ratus tahun, keluar tanpa menunggu untuk wahyu selanjutnya, namun bertindak sepenuhnya berdasarkan janji yang diberikan kepada Abraham bahwa mereka akan keluar? ….

… Saya boleh percaya bahwa Henokh berjalan dengan Allah. Saya boleh percaya bahwa Abraham berkomunikasi dengan Allah dan bercakap-cakap dengan para malaikat. Saya boleh percaya bahwa Ishak mendapatkan suatu pembaruan dari perjanjian yang dibuat kepada Abraham melalui suara langsung Tuhan. Saya boleh percaya bahwa Yakub berbincang dengan para malaikat kudus dan mendengar suara Penciptanya, bahwa dia bergumul dengan malaikat hingga dia menang dan mendapatkan sebuah berkat. Saya boleh percaya bahwa Elia dibawa ke surga dalam sebuah kereta berapi dengan kuda-kuda berapi. Saya boleh percaya bahwa jemaat gereja Ibrani datang ke Bukit Sion dan ke kota Allah yang hidup, Yerusalem yang surgawi, dan ke rombongan malaikat yang tak terhitung jumlahnya. Saya boleh percaya bahwa mereka memandang ke dalam kekekalan dan melihat Hakim semua orang, dan Yesus, Perantara dari perjanjian yang baru.

Tetapi apakah semua ini akan memberikan suatu kepastian bagi saya, atau menghembus saya ke alam kekekalan dengan pakaian saya tak bernoda, murni, dan putih? Atau, bukankah semestinya saya mendapatkan bagi diri saya sendiri, melalui iman dan ketekunan saya sendiri dalam mematuhi perintah-perintah Tuhan, suatu kepastian akan keselamatan bagi diri saya sendiri? Dan tidakkah saya memiliki hak istimewa yang setara dengan para orang suci zaman dahulu? Dan tidakkah Tuhan akan mendengar doa-doa saya dan mendengarkan seruan saya segera setelah Dia mendengarkan doa dan seruan mereka jika saya datang kepada-Nya dengan cara seperti mereka?"[5]

Kita dapat menjadikan semua yang kita lakukan sebagai suatu topik doa.

Sarah Granger Kimball melaporkan: "Di Sekolah para Nabi …, sewaktu Joseph Smith memberikan instruksi kepada para saudara, dia memberi tahu mereka untuk menjadikan semua yang mereka lakukan sebagai suatu topik doa."[6]

"Berupayalah untuk mengenal Allah di tempat tersembunyi Anda, panggillah Dia di ladang. Ikutilah arahan Kitab Mormon, serta berdoalah mengenai, dan bagi keluarga Anda, sapi Anda, kumpulan ternak Anda, kawanan binatang peliharaan Anda, jagung Anda, dan semua hal yang Anda miliki [lihat Alma 34:18–27]; mintalah berkat Allah bagi segala pekerjaan Anda, dan segala hal yang di dalamnya Anda terlibat."[7]

"Janganlah melalaikan tugas Anda di dalam keluarga Anda, tetapi mintalah kepada Allah berkat-berkat-Nya bagi diri Anda dan keluarga Anda, atas kawanan dan kumpulan ternak, serta semua yang berhubungan dengan Anda—agar Anda boleh memiliki kedamaian dan kemakmuran—dan sementara Anda melakukan ini, 'berdoalah untuk kesejahteraan Yerusalem: 'biarlah orang-orang yang mencintaimu mendapat sentosa' [lihat Mazmur 122:6]."[8]

Sebuah doa yang dicatat Nabi pada bulan Agustus 1842 memperlihatkan hasratnya bagi kebijaksanaan dari Allah: "Hai Engkau, yang melihat dan mengetahui hati semua orang …, pandanglah ke bawah kepada hamba-Mu Joseph pada waktu ini; dan biarlah iman dalam nama Putra-Mu Yesus Kristus, dalam tingkatan yang lebih besar daripada yang hamba-Mu pernah nikmati, dianugerahkan ke atasnya, bahkan iman Elia; dan biarlah lampu kehidupan kekal disulut dalam hatinya, tidak pernah diambil lagi; dan biarlah perkataan kehidupan kekal dicurahkan ke atas jiwa hamba-Mu, agar dia boleh mengetahui kehendak-Mu, ketetapan-Mu, dan perintah-Mu, dan penghakiman-Mu, untuk melakukannya. Bagaikan embun di atas Bukit Hermon, semoga penyulingan akan kasih karunia, kemuliaan, dan kehormatan-Mu yang ilahi, dalam kelimpahan belas kasihan, dan kuasa, dan kebaikan-Mu, dicurahkan ke atas kepala hamba-Mu."[9]

"Janganlah melalaikan tugas Anda dalam keluarga Anda, tetapi mintalah kepada Allah berkat-berkat-Nya bagi diri Anda, dan keluarga Anda."

Sewaktu kita berdoa dalam iman dan kesederhanaan, kita menerima berkat-berkat yang Allah anggap pantas dikaruniakan bagi kita.

"Memohonlah pada takhta kasih karunia, agar Roh Tuhan boleh selalu berdiam di atasmu. Ingatlah bahwa tanpa meminta kita tidak menerima apa pun; karenanya, mintalah dengan iman, dan kamu akan menerima berkat-berkat yang Allah anggap pantas untuk dikaruniakan ke atasmu. Janganlah berdoa dengan hati yang iri agar kamu boleh memuaskannya dengan nafsumu, tetapi berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk karunia-karunia yang terbaik [lihat A&P 46:8–9]."[10]

"Kebajikan adalah satu di antara asas-asas paling menonjol yang memungkinkan kita untuk memiliki keyakinan dalam mendekati Bapa kita yang berada di surga untuk meminta kebijaksanaan pada tangan-Nya. Oleh karena itu, jika engkau mau menghargai asas ini dalam hatimu, engkau boleh meminta dengan

segala keyakinan di hadapan-Nya dan itu akan dicurahkan ke atas kepalamu [lihat A&P 121:45–46]."[11]

"Biarlah doa para Orang Suci menuju surga menghadap, agar boleh masuk ke dalam telinga Tuhan Sebaot, karena doa-doa berpengaruh dari yang saleh banyak faedahnya [lihat Yakobus 5:16]."[12]

Henry W. Bigler mengenang: "Berbicara mengenai berdoa kepada Bapa kita di surga, saya pernah mendengar Joseph Smith berucap, 'Jelaslah dan sederhanalah dan mintalah apa yang Anda inginkan, sama seperti Anda akan pergi kepada seorang tetangga dan berkata, saya ingin meminjam kuda Anda untuk pergi ke penggilingan.' "[13]

Kita dapat menerima wahyu pribadi melalui Roh Kudus.

"Adalah hak istimewa bagi anak-anak Allah untuk datang kepada Allah dan mendapatkan wahyu …. Allah bukanlah orang yang pilih kasih; kita semua memiliki hak istimewa yang sama."[14]

Kita percaya bahwa kita memiliki hak atas wahyu, penglihatan, dan mimpi dari Allah, Bapa Surgawi kita; dan terang serta kecerdasan, melalui karunia Roh Kudus, di dalam nama Yesus Kristus, mengenai semua topik yang berhubungan dengan kesejahteraan rohani kita; jika saja kita mematuhi perintah-Nya, sehingga menempatkan diri kita layak dalam pandangan-Nya."[15]

"Seseorang boleh memetik manfaat dari menyimak persekutuan pertama dari roh wahyu; misalnya, sewaktu Anda merasakan kecerdasan murni mengalir ke dalam diri Anda, itu bisa memberi Anda percikan gagasan yang tiba-tiba, agar dengan menyimaknya, Anda boleh mendapatinya digenapi pada hari yang sama atau segera; (misalnya) hal-hal itu yang disajikan ke dalam benak Anda oleh Roh Allah, akan terjadi; dan dengan demikian melalui mempelajari Roh Allah dan memahaminya, Anda boleh tumbuh ke dalam asas wahyu, sampai Anda menjadi sempurna dalam Kristus Yesus."[16]

"Saya memiliki edisi lama Perjanjian Baru dalam bahasa Latin, Ibrani, Jerman, dan Yunani …. Saya berterima kasih kepada Allah karena saya memiliki kitab tua ini; tetapi saya lebih berterima

kasih kepada-Nya untuk karunia Roh Kudus. Saya memiliki kitab tertua di dunia; tetapi saya memiliki kitab tertua dalam hati saya, bahkan karunia Roh Kudus …. Roh Kudus … ada di dalam saya, dan memahami lebih daripada keseluruhan dunia; dan saya akan bergaul dengan-Nya."[17]

"Tidak seorang pun dapat menerima Roh Kudus tanpa menerima wahyu. Roh Kudus adalah sang pewahyu."[18]

John Taylor, sementara melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas, melaporkan: "Saya sangat ingat suatu ucapan yang Joseph Smith sampaikan kepada saya lebih empat puluh tahun lalu. Katanya, 'Penatua Taylor, Anda telah dibaptiskan, Anda telah mengalami penumpangan tangan di atas kepala Anda untuk penerimaan Roh Kudus, dan Anda telah ditahbiskan pada imamat kudus. Sekarang, jika Anda mau melanjutkan untuk mengikuti bimbingan roh itu, itu akan selalu menuntun Anda dengan benar. Kadang-kadang itu mungkin bertentangan dengan penilaian Anda; jangan pedulikan itu, ikutilah dikteannya; dan jika Anda setia terhadap bisikannya, itu akan menjadi, pada waktunya dalam diri Anda, suatu asas wahyu sehingga Anda akan mengetahui segala hal.'"[19]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Simaklah pentingnya doa dalam pengalaman Joseph Smith dan Tiga Saksi Kitab Mormon (hlm. 143–145). Bagaimana doa telah memengaruhi pengalaman Anda sendiri akan Kitab Mormon? Aspek lain apa dalam kehidupan Anda yang telah dipengaruhi oleh doa?
- Apa saja pemikiran Anda sewaktu Anda membaca alinea di awal halaman 145? Sewaktu Anda merenungkan pernyataan ini, pertimbangkan apa yang mungkin Anda lakukan untuk memperbaiki cara Anda "berbicara kepada Pencipta [Anda]."
- Mengapa kita tidak dapat bersandar semata pada wahyu dari masa lalu? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 145–147).

Mengapa kita membutuhkan wahyu yang berkelanjutan dan bersifat pribadi?

- Ulaslah bagian yang dimulai pada halaman 149. Kenali ajaran Nabi mengenai *kapan* kita hendaknya berdoa dan *apa* yang hendaknya kita doakan. Bagaimana ajaran ini dapat membantu Anda dalam doa pribadi Anda? Bagaimana itu dapat membantu keluarga dalam hal doa keluarga?
- Pelajarilah ajaran Nabi pada halaman 150–151 mengenai *bagaimana* kita hendaknya berdoa. Apa nilainya menggunakan bahasa yang "jelas dan sederhana" sewaktu kita berdoa? Bagaimanakah hidup secara saleh memberi kita keyakinan dalam mendekati Bapa Surgawi kita dalam doa? Apa yang telah membantu Anda memperoleh kesaksian bahwa Allah mendengar dan menjawab doa?
- Bacalah alinea kelima di halaman 150 sepenuhnya. Kapankah Anda telah memetik manfaat dari menyimak "persekutuan pertama" Roh membisiki Anda? Bagaimana kita dapat belajar untuk segera mengenali bisikan Roh sewaktu itu datang?

Tulisan Suci Terkait: 1 Raja-Raja 19:11–12; Yakobus 1:5–6; Helaman 5:30; 3 Nefi 18:18–21; A&P 6:22–23; 8:2–3; 88:63–65

Catatan

1. *History of the Church,* 1:52–53; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 23, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 1:54; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 24–25, Arsip Gereja.
3. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, buku 8, hlm. 11, Arsip Gereja.
4. Daniel Tyler, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Februari 1892, hlm. 127.
5. Surat dari Joseph Smith kepada pamannya, Silas Smith, 26 September 1833, Kirtland, Ohio; dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1845 manuscript, hlm. 229–232, Arsip Gereja.
6. Sarah Granger Kimball, dalam "R. S. Report," *Woman's Exponent,* 15 Agustus 1892, hlm. 30.
7. *History of the Church,* 5:31; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 825; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
8. "To the Saints of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1842, hlm. 952; tanda baca dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.

9. *History of the Church,* 5:127–128; pembagian alinea diubah; dari catatan dalam buku harian Joseph Smith, 23 Agustus1842, dekat Nauvoo, Illinois; catatan ini keliru diberi tanggal 22 Agustus 1842, dalam *History of the Church.*
10. Surat dari Joseph Smith dan John Whitmer kepada para Orang Suci di Colesville, New York, 20 Agustus 1830, Harmony, Pennsylvania; dalam Newel Knight, Autobiography and Journal, kira-kira 1846–1847, hlm. 129, Arsip Gereja.
11. Pernyataan yang ditulis oleh Joseph Smith pada bulan Februari 1840 di Philadelphia, Pennsylvania; aslinya dalam kepemilikan pribadi.
12. *History of the Church,* 6:303; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
13. Henry W. Bigler, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Maret 1892, hlm. 151–152.
14. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards, dalam Willard Richards, Pocket Companion, hlm. 75, 78–79, Arsip Gereja.
15. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 54.
16. *History of the Church,* 3:381; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
17. *History of the Church,* 6:307–308; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
18. *History of the Church,* 6:58; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 15 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
19. John Taylor, *Deseret News: Semi-Weekly,* 15 Januari 1878, hlm. 1.

Di akhir musim panas tahun 1829, Joseph Smith, Martin Harris, dan beberapa yang lainnya berkumpul bersama pencetak Kitab Mormon, Egbert B. Grandin, untuk memeriksa koreksi halaman judul Kitab Mormon, halaman pertama itu harus dicetak.

BAB 11

Pengorganisasian dan Tujuan Akhir dari Gereja yang Sejati dan Hidup

"Anda tidak tahu lebih banyak mengenai tujuan akhir Gereja dan kerajaan ini daripada seorang bayi di pangkuan ibunya. Anda tidak memahaminya .... Gereja ini akan mengisi Amerika Utara dan Selatan—akan mengisi dunia."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada bulan Juni 1829, Nabi Joseph Smith menyelesaikan penerjemahan Kitab Mormon. "Ketika penerjemahan kami telah mendekati akhir," Nabi bertutur, "kami pergi ke Palmyra, Wayne County, New York, mendapatkan hak ciptanya, dan sepakat dengan Tuan Egbert B. Grandin untuk mencetak lima ribu jilid senilai tiga ribu dolar."[1] Egbert Grandin adalah seorang pemuda, satu tahun lebih muda daripada Joseph Smith, yang memiliki toko percetakan di Palmyra. Dia baru saja membeli sebuah mesin cetak baru berteknologi yang membuat proses pencetakan sungguh-sungguh lebih cepat. Adalah menakjubkan bahwa Nabi dapat menemukan mesin pencetak di daerah kota Palmyra yang mampu mencetak begitu banyak buku dengan jilid yang panjang seperti Kitab Mormon. Karena pencetakan Kitab Mormon merupakan proyek besar dan mahal, Martin Harris menggadaikan pertaniannya kepada Tn. Grandin untuk memastikan pembayaran biaya pencetakan tersebut.

Di akhir musim panas tahun 1829, Joseph Smith, Martin Harris, dan beberapa yang lainnya berkumpul di toko percetakan itu untuk memeriksa koreksi halaman judul Kitab Mormon, halaman pertama kitab itu harus dicetak. Ketika Nabi menyatakan bahwa dia senang dengan tampilan halaman itu,

pencetakannya dilanjutkan secepat mungkin. Pekerjaan itu memakan waktu sekitar tujuh bulan penyelesaiannya dan Kitab Mormon tersedia untuk umum pada tanggal 26 Maret 1830.

Dengan pekerjaan penerjemahan dan penerbitan Kitab Mormon yang sekarang telah rampung, Joseph Smith melanjutkan untuk mengorganisasi Gereja. Dalam wahyu yang sekarang terdapat dalam bagian 20 dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan mewahyukan kepada Nabi "hari persisnya saat mana, menurut kehendak dan perintah-Nya, kami hendaknya melanjutkan untuk mengorganisasi Gereja-Nya sekali lagi di sini di atas bumi."[2] Hari yang dimaksudkan itu adalah 6 April 1830.

"Kami … memberitahukan kepada para saudara kami," kata Nabi, "bahwa kami telah menerima sebuah perintah untuk mengorganisasi Gereja; dan sesuai dengannya kami bertemu bersama untuk maksud itu, di rumah Tuan Peter Whitmer, Sen., (ada 6 orang jumlahnya,) pada hari Selasa, hari keenam bulan April, seribu delapan ratus tiga puluh, tahun Masehi."[3] Kira-kira 60 orang berdesakan ke dalam rumah keluarga Whitmer di Fayette, New York, sepenuhnya mengisi dua ruangan dalam rumah tersebut. Enam di antara pria yang hadir diperkenalkan sebagai anggota pendiri Gereja yang baru untuk memenuhi hukum New York—Nabi Joseph Smith, Oliver Cowdery, Hyrum Smith, Peter Whitmer Jr., Samuel Smith, dan David Whitmer.[4]

Meskipun Gereja amatlah kecil pada awalnya, Joseph Smith memiliki bayangan kenabian akan masa depannya yang besar. Wilford Woodruff mengenang bahwa dalam sebuah pertemuan imamat di Kirtland, Ohio, di bulan April 1834, Nabi berusaha untuk membangunkan para saudara terhadap suatu kesadaran mengenai keadaan masa depan kerajaan Allah di bumi:

"Nabi memanggil semua yang memegang Imamat untuk berkumpul di dalam rumah sekolah kecil dari kayu gelondongan yang mereka miliki di sana. Itu adalah rumah yang kecil, mungkin 14 kaki persegi [sekitar 4,25 meter x 4,25 meter]. Tetapi itu menampung keseluruhan Imamat Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang saat itu berada di kota Kirtland .... Ketika kami berkumpul bersama, Nabi meminta para Penatua Israel bersamanya untuk memberikan kesaksian mengenai pekerjaan ini ….

Ketika mereka selesai Nabi berkata, 'Saudara sekalian, saya telah banyak diteguhkan dan diberi petunjuk melalui kesaksian Anda di sini malam ini, tetapi saya ingin berkata kepada Anda di hadapan Tuhan, bahwa Anda tidak tahu lebih banyak mengenai masa depan Gereja dan kerajaan ini daripada seorang bayi di pangkuan ibunya. Anda tidak memahaminya.' Saya agak terkejut. Dia mengatakan, 'Hanya segelintir kecil Imamat yang Anda lihat di sini malam ini, tetapi Gereja ini akan mengisi Amerika Utara dan Selatan—akan mengisi dunia.'"[5]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Gereja Yesus Kristus yang sejati diorganisasi oleh Joseph Smith pada masa kelegaan kegenapan waktu.

Joseph Smith melaporkan peristiwa pertemuan yang diselenggarakan pada tanggal 6 April 1830, untuk mengorganisasi Gereja: "Setelah membuka pertemuan dengan doa yang khusyuk kepada Bapa Surgawi kita, kami melanjutkan, sesuai dengan perintah sebelumnya, untuk bertanya kepada para saudara kami untuk mengetahui apakah mereka menerima kami sebagai para pengajar mereka dalam hal-hal Kerajaan Allah, dan apakah mereka yakin bahwa kami hendaknya melanjutkan dan diorganisasi sebagai sebuah Gereja menurut perintah yang disebutkan yang telah kami terima. Terhadap beberapa usul ini mereka memberikan kata setuju dengan suara bulat.

Saya kemudian meletakkan tangan saya ke atas Oliver Cowdery, dan menahbiskannya sebagai seorang Penatua dari 'Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir;' setelahnya, dia menahbiskan saya juga pada jabatan Penatua dari Gereja yang disebutkan itu. Kami kemudian mengambil roti, memberkatinya, dan memecah-mecahkannya bersama mereka; juga air anggur, memberkatinya, dam meminumnya bersama mereka. Kami kemudian menumpangkan tangan kami ke atas setiap orang anggota Gereja yang hadir, agar mereka boleh menerima karunia Roh Kudus, dan diteguhkan sebagai anggota Gereja Kristus. Roh Kudus dicurahkan ke atas kami dengan amat berkelimpahan—beberapa bernubuat, sementara kami semua memuji Tuhan, dan bersukacita dengan amat sangat ….

Kami kini melanjutkan untuk memanggil dan menahbiskan beberapa di antara saudara-saudara pada jabatan berbeda dari Imamat, sesuai dengan yang Roh nyatakan kepada kami; dan setelah suatu masa waktu bahagia yang diluangkan dalam menyaksikan dan merasakan bagi diri kami sendiri kuasa-kuasa dan berkat-berkat Roh Kudus, melalui kasih karunia Allah yang dianugerahkan ke atas kami, kami pun bubar dengan pengetahuan yang menyenangkan bahwa kami kini secara perorangan adalah anggota dari, dan diakui oleh Allah, 'Gereja Yesus Kristus,' yang diorganisasi sesuai dengan perintah dan wahyu yang diberikan oleh-Nya kepada kami sendiri di zaman akhir ini, seperti juga menurut aturan Gereja sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru."[6]

*Pada konferensi umum Gereja yang pertama, diselenggarakan di Fayette, New York, pada tanggal 9 Juni 1830, sakramen diadakan, beberapa orang diteguhkan sebagai anggota Gereja, yang lainnya ditahbiskan pada jabatan-jabatan dalam imamat, dan Roh Kudus dicurahkan ke atas para Orang Suci. Nabi Joseph Smith mencatat: "*Pemandangan seperti ini diperhitungkan untuk mengilhami hati kami dengan sukacita yang tak terkatakan, dan mengisi hati kami dengan rasa takjub dan khidmat bagi Makhluk yang Mahakuasa itu, yang melalui kasih karunia-Nyalah kami telah dipanggil untuk menjadi alat dalam membawa, bagi anak-anak manusia, kenikmatan dari berkat-berkat yang demikian agung seperti yang kini pada waktu ini dicurahkan ke atas kami. Untuk mendapatkan diri kami sendiri terlibat dalam aturan hal-hal yang sama sebagaimana diamati oleh para Rasul kudus zaman dahulu; untuk menyadari pentingnya dan khusyuknya peristiwa seperti itu; dan untuk menyaksikan serta merasakan dengan indra alami kami sendiri, perwujudan agung dari kuasa Imamat, karunia dan berkat Roh Kudus, serta kebaikan dan perendahan diri seorang Allah yang penuh belas kasihan kepada mereka yang mematuhi Injil abadi Tuhan kita Yesus Kristus, terpadu untuk menciptakan di dalam diri kami suatu rasa syukur yang memesona dan mengilhami kami dengan semangat dan energi segar dalam perkara kebenaran."[7]

Gereja Kristus diorganisasi menurut aturan Allah.

"Kristus adalah kepala Gereja, batu penjuru utama, batu karang rohani yang di atasnya Gereja dibangun, dan gerbang neraka tidak akan mengalahkannya [lihat Matius 16:18; Efesus 2:20]. Dia membangun Kerajaan, memilih para Rasul dan menahbiskan mereka pada Imamat Melkisedek, memberikan kepada mereka kuasa untuk melayani dalam tata cara-tata cara Injil."[8]

"'[Kristus] … memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar' [Efesus 4:11]. Dan bagaimana Rasul, Nabi, Pemberita Injil, Pengajar dan Gembala dipilih? Melalui nubuat (wahyu) dan melalui penumpangan tangan:—melalui suatu komunikasi ilahi, dan suatu tata cara yang ditetapkan secara ilahi—melalui perantaraan Imamat, diorganisasi menurut aturan Allah, melalui penunjukan ilahi."[9]

"[Kitab Mormon] memberi tahu kita bahwa Juruselamat kita menampakkan diri-Nya di atas benua [Amerika] ini setelah kebangkitan-Nya; bahwa Dia menanamkan Injil di sini dalam segala kegenapan, dan kekayaan, dan kuasa dan berkatnya; bahwa mereka memiliki Rasul, Nabi, Gembala, Pengajar, dan Pemberita Injil; aturan yang sama, imamat yang sama, tata cara-tata cara, karunia-karunia, kuasa-kuasa dan berkat-berkat yang sama, yang dinikmati di benua belahan timur."[10]

"Seorang pemberita Injil adalah seorang Bapa Bangsa .... Di mana pun Gereja Kristus ditegakkan di bumi, hendaknya ada seorang Bapa Bangsa bagi manfaat keturunan para Orang Suci, seperti halnya dengan Yakub dalam memberikan berkat bapa bangsanya kepada para putranya."[11]

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-6: "Kami percaya akan organisasi yang sama yang terdapat pada Gereja zaman dahulu, yaitu para rasul, nabi, gembala, pengajar, penyebar Injil, dan sebagainya."[12]

Gereja dipimpin oleh Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Kuorum Tujuh Puluh.

"Saya dengan teguh percaya kepada para nabi dan rasul, Yesus Kristus sebagai batu penjuru utama, dan berbicara sebagai

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir secara resmi diorganisasi oleh Nabi Joseph Smith pada tanggal 6 April 1830, di rumah Peter Whitmer Sr. di Fayette, New York. Gereja zaman akhir diorganisasi dengan cara yang sama seperti Gereja di zaman Juruselamat, dengan para rasul, nabi, gembala, pengajar, penyebar Injil, dan sebagainya."

seseorang yang memiliki wewenang di antara mereka, dan bukan sebagai para ahli tulis."[13]

"Para Presiden atau Presidensi [Utama] memimpin Gereja; dan wahyu pikiran dan kehendak Allah kepada Gereja, haruslah datang melalui Presidensi. Inilah aturan surga, dan kuasa serta hak istimewa Imamat [Melkisedek]."[14]

"Kepentingan apa yang terkait dengan panggilan Dua Belas Rasul ini, yang berbeda dengan panggilan atau jabatan Gereja lainnya? …. Mereka adalah Dua Belas Rasul, yang dipanggil pada

jabatan Dewan Tinggi yang Berkeliling, yang harus mengetuai jemaat para Orang Suci …. Mereka harus memegang kunci-kunci dari pelayanan ini, untuk membukakan kunci pintu Kerajaan surga bagi semua bangsa, dan untuk mengkhotbahkan Injil kepada setiap makhluk. Inilah kuasa, wewenang, dan kebajikan dari kerasulan mereka."[15]

Orson Pratt, yang melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul, melaporkan: "Tuhan …. mengarahkan bahwa Kuorum Dua Belas Rasul hendaknya diorganisasi, yang urusannya adalah untuk mengkhotbahkan Injil kepada bangsa-bangsa, kepada bangsa bukan Israel pertama-tama, dan kemudian kepada bangsa Yahudi. Imamat dipanggil bersama setelah pembangunan Bait Suci Kirtland, dan, dalam berbicara mengenai Dua Belas Rasul, Nabi Joseph mengatakan bahwa mereka telah menerima Kerasulan bersama semua kuasa yang berkaitan dengan yang sama, seperti halnya para Rasul zaman dahulu."[16]

Wilford Woodruff, Presiden keempat Gereja, melaporkan: "Joseph memanggil Dua Belas Rasul. Siapakah mereka? Tuhan berkata kepadanya: 'Dua Belas itu adalah mereka yang ingin mengambil ke atas diri mereka nama-Ku dengan sepenuh maksud hati. Dan jika mereka mau mengambil ke atas mereka nama-Ku dengan sepenuh maksud hati, mereka dipanggil untuk pergi ke seluruh dunia untuk mengkhotbahkan Injil-Ku kepada setiap makhluk' [A&P 18:27–28] …. Ketika Nabi Joseph mengorganisasi Kuorum dua belas Rasul, dia mengajarkan asas persatuan kepada mereka. Dia membuat mereka mengerti bahwa mereka harus satu hati dan satu pikiran, dan mereka harus mengambil ke atas diri mereka sendiri sepenuhnya nama Kristus; bahwa jika Allah memerintahkan mereka untuk melakukan apa pun mereka haruslah pergi dan melakukannya."[17]

"Dewan Tujuh Puluh merupakan kuorum yang berkeliling, untuk pergi ke seluruh bumi, ke mana pun Dua Belas Rasul akan memanggil mereka."[18]

"Dewan Tujuh Puluh bukanlah dipanggil untuk melayani meja [lihat Kisah Para Rasul 6:1–2], … tetapi haruslah mengkhotbahkan Injil dan membangun [jemaat], dan menetapkan orang lain, yang bukan bagian dari kuorum ini, untuk memimpin [jemaat],

yang adalah Imam Tinggi. Dua Belas Rasul … untuk menyandang kunci-kunci Kerajaan ke semua bangsa, dan membukakan kunci pintu Injil kepada mereka, dan meminta Dewan Tujuh Puluh untuk mengikuti mereka, dan membantu mereka."[19]

Meskipun kekuatan yang jahat mungkin berupaya menghancurkan Gereja, "tidak ada tangan yang tidak murni yang dapat menghentikan pekerjaan ini dari kemajuannya."

"Sejak pengorganisasian Gereja Kristus, ... pada tanggal 6 April 1830, kita telah memiliki kepuasan menyaksikan penyebaran kebenaran ke beragam bagian negara kita, meskipun para musuhnya telah mengerahkan ketekunan tanpa jeda mereka untuk menghentikan lajunya dan menghambat kemajuannya; meskipun orang-orang yang jahat dan berniat buruk telah bergabung untuk menghancurkan yang tidak bersalah, … namun Injil yang agung dalam kegenapannya menyebar dan setiap hari memperoleh anggota baru; dan doa kami kepada Allah adalah, semoga itu boleh berlanjut, dan orang-orang yang menjadi anggota Gereja dapat menjadi orang-orang yang diselamatkan secara kekal."[20]

"Standar Kebenaran telah ditegakkan; tidak ada tangan yang tidak murni yang dapat menghentikan pekerjaan dari perkembangannya; penganiayaan boleh mengamuk, gerombolan perusuh boleh bergabung, bala tentara boleh berhimpun, fitnah boleh mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai."[21]

"Dan lagi, perumpamaan lain [Juruselamat] tempatkan di hadapan mereka, yang memiliki suatu kiasan akan Kerajaan yang akan ditegakkan tepat sebelum atau pada waktu panen, yang terbaca sebagai berikut—'Hal Kerajaan Surga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar daripada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung

di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya' [Matius 13:31–32]. Kita dapat mengenali dengan mudah bahwa kiasan ini diberikan untuk mewakili Gereja sebagaimana itu akan tampil di zaman akhir. Lihatlah, Kerajaan Surga dipersamakan seperti itu. Sekarang, apa yang seperti itu?

Marilah kita cermati Kitab Mormon, yang seseorang ambil dan sembunyikan di ladangnya, mengamankannya dengan imannya, untuk muncul ke permukaan di zaman akhir, atau pada waktunya; marilah kita lihat itu tampil keluar dari dalam tanah, yang memang dianggap yang paling kecil di antara segala benih, tetapi lihatlah itu tumbuh bercabang-cabang, ya, bahkan menjulang dengan cabang-cabang yang megah dan kebesaran yang menyerupai kebesaran Allah, sampai itu, seperti sebutir benih biji sesawi, menjadi yang terbesar di antara semua sayuran. Dan itu adalah kebenaran, dan itu telah bertunas serta tampil keluar dari tanah, dan kebenaran mulai memandang ke bawah dari surga [lihat Mazmur 85:11; Musa 7:62], dan Allah sedang mengirimkan kuasa, karunia, dan malaikat-Nya untuk bersarang di cabang-cabangnya.

Kerajaan Surga adalah bagaikan benih sesawi. Lihatlah, karenanya, bukankah ini Kerajaan Surga yang sedang mengangkat kepalanya di zaman akhir dalam kebesaran dari Allahnya, bahkan Gereja para Orang Suci Zaman Akhir, bagaikan sebuah batu karang yang tak tertembus, tak tergerakkan di tengah-tengah kedalaman yang besar, menghadapi topan dan badai Setan, yang telah, sejauh ini, bertahan tabah, dan masih menantang gelombang pertentangan yang menggunung, yang terdorong oleh hembusan hebat tipu daya yang melemah, yang telah [mengibas] dan masih mengibas dengan buih menggelora di keningnya yang berjaya; terdorong maju dengan amukan yang mengganda oleh musuh kebenaran?"[22]

Sebagai bagian dari doanya pada pendedikasian Bait Suci Kirtland, belakangan dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 109:72–76, Nabi Joseph Smith mengatakan: "Ingatlah segenap gereja-Mu, ya Tuhan, bersama seluruh keluarga mereka, dan seluruh kerabat langsung mereka, serta semua orang mereka yang sakit dan menderita serta yang miskin dan lemah lembut

di bumi, agar kerajaan yang telah Engkau dirikan tanpa tangan, dapat kiranya menjadi sebuah gunung yang besar dan mengisi seluruh bumi; Agar gereja-Mu dapat kiranya keluar dari kegelapan padang belantara, dan bersinar indah seperti bulan, terang seperti matahari dan dahsyat seperti tentera dengan panji-panjinya; Dan dihiasi seperti pengantin perempuan untuk hari itu tatkala Engkau akan menyingkapkan langit dan menyibakkan gunung-gunung mengalir turun ke hadirat-Mu, dan lembah-lembah ditinggikan, tempat-tempat yang berbongkah-bongkah diratakan; agar kemuliaan-Mu dapat memenuhi bumi; Agar bilamana sangkakala akan dibunyikan untuk yang mati, kami akan dinaikkan ke atas awan untuk menjumpai Engkau, agar kami dapat kiranya selalu bersama Tuhan; Agar pakaian kami dapat menjadi murni, agar kami dapat mengenakan jubah kebenaran, memegang palem di tangan kami, serta mahkota kemuliaan di atas kepala dan menikmati kesukaan kekal untuk segala kesusahan kami."[23]

Kita masing-masing memiliki tanggung jawab untuk menguatkan Gereja dan melakukan bagian kita dalam membangun kerajaan Allah.

"Perkara Allah adalah satu perkara yang sama, kepada apa para Orang Suci semuanya sama tertariknya; kita semua anggota dari satu tubuh yang sama, dan semua mengambil bagian dalam roh yang sama, dan dibaptiskan ke dalam satu baptisan dan sama-sama memiliki harapan agung yang sama. Pengembangan perkara Allah dan pembangunan Sion adalah urusan orang yang satu sama seperti itu merupakan urusan orang yang lainnya. Satu-satunya perbedaan adalah, bahwa yang satu dipanggil untuk memenuhi tugas yang satu, dan yang lain tugas yang lain; 'karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita, jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita, dan mata tidak dapat berkata kepada telinga, aku tidak butuh akan engkau, atau kepala kepada kaki, aku tidak butuh engkau;' perasaan kelompok, minat yang berbeda, rancangan yang tertutup hendaknya sirna dalam satu perkara yang sama, demi kepentingan keseluruhan [lihat 1 Korintus 12:21, 26]."[24]

"Saudara-saudara, setialah, tekunlah, berikhtiarlah dengan sungguh-sungguh untuk iman yang pernah disampaikan kepada

"Pengembangan perkara Allah dan pembangunan Sion adalah urusan orang yang satu sama seperti itu merupakan urusan orang yang lainnya. Satu-satunya perbedaan adalah, bahwa yang satu dipanggil untuk memenuhi tugas yang satu, dan yang lain tugas yang lain."

para Orang Suci [lihat Yudas 1:3]; biarlah setiap pria, wanita, dan anak menyadari pentingnya pekerjaan ini, dan bertindak seolah keberhasilan bergantung pada upaya dirinya sendiri; biarlah semua orang merasakan suatu minat mengenai hal itu, dan kemudian mempertimbangkan mereka hidup di suatu masa, yang perenungan mengenainya mengisi dada para raja, Nabi, dan orang-orang saleh ribuan tahun yang lalu—yang kemungkinannya mengilhami catatan termanis dan alunan lagu terindah mereka, serta menyebabkan mereka untuk berseloroh dalam suatu ungkapan bahasa yang demikian memesona sebagaimana tercatat dalam Tulisan Suci; dan sedikit demi sedikit kita harus berseru, dalam bahasa ilham—

"'Tuhan telah membawa lagi Sion,
Tuhan telah menebus umat-nya, Israel' [A&P 84:99]."[25]

Sebagaimana dikenang oleh Wilford Woodruff, Joseph Smith membuat pernyataan berikut kepada para anggota Dua Belas yang akan berangkat untuk misi ke Inggris Raya di tahun 1839:

"Tidak masalah apa yang mungkin terjadi kepada Anda, tegakkanlah bahu Anda dan tanggunglah itu, dan dukunglah selalu serta belalah kepentingan Gereja dan Kerajaan Allah."[26]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bayangkan seperti apa rasanya menghadiri pertemuan imamat yang dijabarkan di halaman 156. Bagaimana menurut Anda perasaan Anda seandainya Anda telah mendengar Joseph Smith bernubuat bahwa Gereja suatu hari nanti akan mengisi dunia? Menengok kembali pada nubuat tersebut, apa pemikiran atau perasaan Anda?
- Ulaslah halaman 157–158, menyimak tindakan yang diambil pada pengorganisasian Gereja dan konferensi umumnya yang pertama. Joseph Smith berkata, "Pemandangan seperti ini diperhitungkan untuk mengilhami hati kami dengan sukacita yang tak terkatakan, dan mengisi kami dengan rasa takjub dan khidmat bagi [Allah]" (hlm. 158). Kapankah Anda merasakan perasaan seperti yang digambarkan Joseph Smith?
- Ulaslah ajaran Joseph Smith mengenai Gereja di zaman Yesus dan pada masa Kitab Mormon (hlm. 159). Bagaimanakah Gereja mengikuti pola yang sama dewasa ini?
- Mengapa menurut Anda kita membutuhkan pemimpin yang memimpin Gereja di seluruh dunia? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 159–166). Bagaimana Anda telah diberkati melalui pelayanan Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, Kuorum Tujuh Puluh, dan Keuskupan Pimpinan?
- Apa pemikiran atau perasaan Anda sewaktu Anda membaca nubuat Joseph Smith mengenai masa depan Gereja? (lihat halaman 162–164). Dalam hal apa kita dapat mengambil bagian dalam pekerjaan ini? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 164–166).

- Joseph Smith mengajarkan, "Biarlah setiap pria, wanita, dan anak menyadari pentingnya pekerjaan ini, dan bertindak seolah keberhasilan bergantung pada upaya dirinya sendiri" (hlm. 165). Pikirkan tentang cara-cara khusus dimana Anda dapat menerapkan nasihat ini dalam kehidupan Anda.
- Jika seseorang bertanya kepada Anda mengapa Anda adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, apa yang akan Anda katakan?

Tulisan Suci Terkait: Daniel 2:31–45; Mosia 18:17–29; A&P 20:1–4; 65:1–6; 115:4–5

Catatan

1. *History of the Church,* 1:71; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 34, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 1:64; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 27, Arsip Gereja.
3. *History of the Church,* 1:75–77; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 37, Arsip Gereja.
4. Hukum New York menuntut adanya tiga hingga sembilan orang untuk mengorganisasi atau melaksanakan urusan sebuah gereja. Nabi memilih untuk menggunakan enam orang.
5. Wilford Woodruff, dalam Conference Report, April 1898, hlm. 57; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
6. *History of the Church,* 1:77–79; pembagian alinea diubah; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 37–38, Arsip Gereja.
7. *History of the Church,* 1:85–86; dari *"History of the Church"* (manuskrip), buku A-1, hlm. 42, Arsip Gereja.
8. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 23 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; Joseph Smith, Collection, Addresses, 23 Juli 1843, Arsip Gereja.
9. *History of the Church,* 4:574; dari "Try the Spirits" sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 April 1842, hlm. 744–745; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
10. *History of the Church,* 4:538; dari sepucuk surat dari Joseph Smith yang ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 707–708.
11. *History of the Church,* 3:381; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
12. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-6.
13. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 53; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
14. *History of the Church,* 2:477; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh *Messenger and Advocate,* April 1837, hlm. 487.
15. *History of the Church,* 2:200; pembagian alinea diubah; dari risalah pertemuan dewan Gereja yang diadakan pada tanggal 27 Februari 1835, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh Oliver Cowdery.
16. Orson Pratt, *Millennial Star,* 10 November 1869, hlm. 732.
18. Wilford Woodruff, *Deseret Weekly,* 30 Agustus1890, hlm. 306; huruf besar dimodernkan.

18. *History of the Church,* 2:202; dari "History of the Church" (manuskrip), buku B-1, hlm. 577, Arsip Gereja.
19. *History of the Church,* 2:431–432; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 30 Maret 1836, di Kirtland, Ohio.
20. *History of the Church,* 2:22; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* April 1834, hlm. 152.
21. *History of the Church,* 4:540; dari sepucuk surat dari Joseph Smith yang ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 709.
22. *History of the Church,* 2:268; kata dalam kurung terakhir sesuai aslinya; tanda baca, penggunaan huruf besar, dan tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, Desember 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate*, Desember 1835, hlm. 227.
23. Ajaran dan Perjanjian 109:72–76; doa yang diucapkan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Maret 1836, pada pendedikasian bait suci di Kirtland, Ohio.
24. *History of the Church,* 4:609; dari "The Temple," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 2 Mei 1842, hlm. 776; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
25. *History of the Church,* 4:214; dari sebuah laporan dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama, 4 Oktober 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 188.
26. Dikutip oleh Wilford Woodruff, *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Maret 1883, hlm. 1.

BAB 12

Permakluman Kabar Gembira ke Seluruh Dunia

"Jiwa-jiwa sama berharganya pada pandangan Allah seperti adanya dahulu; dan para Penatua [harus] … membujuk dan mengundang semua orang di mana pun untuk bertobat, agar mereka boleh menjadi para ahli waris keselamatan."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Setelah Gereja diorganisasi pada tanggal 6 April 1830, Joseph Smith terus mempermaklumkan kabar gembira Injil. Selama bulan April, dia melakukan perjalanan ke Colesville, New York, untuk mengunjungi temannya, Joseph Knight Sr., yang bersama keluarganya menjadi tertarik dengan Injil. Nabi mengadakan pertemuan di lingkungan permukiman, dan "banyak orang mulai berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah yang Mahakuasa, agar Dia mau memberi mereka kebijaksanaan untuk mengerti kebenaran."[1] Kira-kira dua bulan kemudian, pada kunjungannya yang kedua ke Colesville, Nabi menemukan bahwa sejumlah orang yang telah mendengar Injil kini berhasrat untuk dibaptiskan. Bagi para anggota baru ini, menerima Injil membutuhkan iman dan keberanian, seperti dicatat oleh Nabi:

"Kami menetapkan sebuah pertemuan untuk Sabat, dan di hari Sabtu siang kami mendirikan sebuah bendungan melintangi aliran sungai, yang memudahkan, untuk tujuan di sana mengadakan tata cara pembaptisan; tetapi pada malamnya segerombolan perusuh berkumpul dan merusak bendungan kami, yang menghalangi kami untuk melakukan pembaptisan pada hari Sabat …. Pagi-pagi sekali di hari Senin kami berjaga-jaga, dan sebelum para musuh kami menyadari upaya kami, kami telah memperbaiki bendungan itu, dan ketiga belas orang berikut

Baik dia berkhotbah kepada orang-orang yang ada di sekitarnya maupun mengutus misionaris ke dunia, Nabi Joseph Smith mengasihi pekerjaan misionaris.

dibaptiskan, oleh Oliver Cowdery, yaitu: Emma Smith; Hezekiah Peck beserta istri; Joseph Knight, Sen. beserta istri; William Stringham beserta istri; Joseph Knight, Jun.; Aaron Culver beserta istri; Levi [Hall]; Polly Knight; dan Julia Stringham."[2]

Musim gugur itu, Tuhan mewahyukan kepada Joseph Smith bahwa Oliver Cowdery, Peter Whitmer Jr., Parley P. Pratt, dan Ziba Peterson harus "pergi kepada orang-orang Laman dan mengkhotbahkan Injil-Ku kepada mereka" (A&P 28:8; 30:5-6; 32:1–3). Para misionaris ini melakukan perjalanan sekitar 1.500 mil, berkhotbah sebentar di antara berbagai suku Indian, termasuk suku Seneca di New York, suku Wyandot di Ohio, dan suku Delaware serta Shawnee di wilayah bangsa Indian. Meskipun demikian, keberhasilan terbesar para misionaris datang ketika mereka berhenti di kawasan Kirtland, Ohio. Di sana mereka membaptiskan sekitar 130 anggota baru, umumnya dari antara jemaat Baptis yang Direformasi milik Sidney Rigdon, dengan demikian membuka apa yang akan menjadi suatu tempat pengumpulan bagi ratusan anggota Gereja di tahun berikutnya. Para misionaris juga menemukan beberapa anggota baru di antara para pemukim di Jackson County, Missouri, tempat kota Sion kelak akan ditegakkan.

Apakah dia sedang berkhotbah kepada mereka di sekitarnya atau mengirimkan misionaris ke seluruh dunia, Nabi Joseph Smith mencintai pekerjaan misionaris. Penatua Parley P. Pratt mencatat pengalaman berikut yang terjadi di tahun 1839: "Sementara bertandang bersama Brother Joseph di Philadelphia, [Pennsylvania,] sebuah gereja yang amat besar dibukakan baginya untuk berkhotbah di dalamnya, dan sekitar tiga ribu orang berhimpun untuk mendengarnya. Brother Rigdon berbicara terlebih dahulu, dan berbicara seputar Injil, menggambarkan ajarannya dengan Alkitab. Ketika dia selesai, Brother Joseph bangun bagaikan seekor singa yang siap mengaum; dan dipenuhi dengan Roh Kudus, berbicara dengan kuasa besar, memberikan kesaksian mengenai penglihatan yang telah dilihatnya, pelayanan para malaikat yang telah dinikmatinya; dan bagaimana dia telah menemukan lemping-lemping Kitab Mormon, dan menerjemahkannya melalui karunia dan kuasa Allah. Dia melanjutkan dengan mengatakan: 'Jika tidak ada orang lagi yang memiliki

keberanian untuk bersaksi mengenai suatu pesan yang begitu agung dari Surga, dan mengenai ditemukannya suatu catatan yang begitu agung, dia merasa harus melakukannya dalam keadilan terhadap orang-orang, dan membiarkan peristiwa itu di tangan Allah.'

Seluruh jemaat terpana; tersetrum, sepertinya, dan dipenuhi dengan suatu sentuhan kebenaran dan kuasa yang dengannya dia berbicara, dan keajaiban yang dia sampaikan. Suatu kesan yang mendalam telah dibuat; banyak jiwa dikumpulkan ke dalam kelompok umat. Dan saya memberikan kesaksian, bahwa dia, melalui kesaksiannya yang setia dan penuh kuasa, telah membersihkan pakaiannya dari darah mereka. Sejumlah besar dibaptiskan di Philadelphia dan di daerah-daerah sekitarnya."[3]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Karena dunia berada dalam kegelapan rohani, kita hendaknya tekun dalam mengkotbahkan Injil.

Di tahun 1834, Joseph Smith dan para penatua Gereja lainnya di Kirtland mengirimkan surat berikut kepada saudara-saudara di kawasan lain: "Meskipun komunikasi kami kepada Anda mungkin sering, namun kami percaya itu akan diterima di pihak Anda dengan perasaan persaudaraan; dan bahwa dari kami saudara-saudara Anda yang tak layak ini, Anda akan memperkenankan suatu pesan desakan memiliki tempat di dalam hati Anda, sewaktu Anda melihat besarnya kekuatan dan kekuasaan pangeran kegelapan, dan menyadari betapa banyak jumlahnya yang menjejali jalan menuju kematian tanpa pernah memberi perhatian kepada suara sorak-sorai Injil Tuhan kita Yesus Kristus.

Pertimbangkanlah sejenak, saudara sekalian, penggenapan dari perkataan nabi; karena kami melihat bahwa kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman memenuhi benak para penduduknya [lihat Yesaya 60:2], bahwa tindakan kejahatan dari segala jenis semakin meningkat di antara manusia; kekejian yang amat besar dipraktikkan; angkatan muda tumbuh dalam kepenuhan kesombongan dan kecongkakan; yang berusia matang kehilangan setiap rasa akan keyakinan, dan tampaknya membuang setiap pemikiran

akan hari ganti rugi; ketidaksederhanaan, amoralitas, kemegahan, kesombongan, kebutaan hati, pemujaan berhala, hilangnya kasih sayang alami, kasih akan dunia, dan sikap masa bodoh terhadap hal-hal kekekalan meningkat di antara mereka yang mengaku memiliki suatu kepercayaan akan agama surga, dan ketidaksetiaan semakin menyebarkan diri sebagai akibat dari hal yang sama; manusia membiarkan diri mereka melakukan tindakan dari jenis yang paling busuk dan perbuatan dari nuansa terkelam, menghujat, menipu, merusak reputasi tetangga, mencuri, merampok, membunuh, membela kesalahan dan menentang kebenaran, meninggalkan perjanjian surga, serta menyangkal iman kepada Yesus—dan di tengah semua ini, hari Tuhan semakin cepat mendekat ketika tidak ada orang kecuali mereka yang mengenakan pakaian pernikahan akan diperkenankan untuk makan dan minum di hadirat Mempelai Laki-laki, sang Raja Damai!

Terkesan dengan kebenaran dari fakta ini, apa yang dapat menjadi perasaan mereka yang adalah pengambil bagian dari karunia surgawi dan telah merasakan firman Allah yang baik dan kuasa dunia yang akan datang? [lihat Ibrani 6:4–5]. Siapa, kecuali mereka yang dapat melihat tebing curam yang mengerikan di atas mana dunia umat manusia berdiri dalam angkatan ini, yang dapat bekerja dalam kebun anggur Tuhan tanpa merasakan sesuatu tentang keadaan dunia yang tercela? Siapa, kecuali mereka yang telah sepatutnya mempertimbangkan perendahan diri Bapa dari roh kita dalam menyediakan sebuah kurban bagi ciptaan-Nya—sebuah rencana penebusan, suatu kuasa Kurban Tebusan, suatu skema keselamatan, memiliki sebagai tujuan utamanya, membawa manusia kembali ke dalam hadirat Raja surga, memahkotai mereka dalam kemuliaan selestial, dan menjadikan mereka ahli waris bersama Putra bagi warisan itu yang tak dapat busuk, tak tercemar, dan yang tidak akan sirna [lihat 1 Petrus 1:4]—siapa, kecuali mereka yang dapat menyadari pentingnya suatu perjalanan yang sempurna di hadapan semua manusia, dan sebuah ketekunan dalam memohon semua orang untuk mengambil bagian dalam berkat-berkat ini? Betapa agung tak terlukiskannya hal-hal ini bagi umat manusia! Sesungguhnya mereka dapat dianggap kabar sukacita besar bagi semua orang; dan kabar, juga,

yang seharusnya mengisi bumi dan menceriakan hati setiap orang ketika disuarakan ke dalam telinganya."[4]

"Para hamba Allah tidak akan pergi ke bangsa-bangsa bukan Israel, dengan suara peringatan, sampai malaikat pemusnah akan mulai membasmi penduduk bumi, dan seperti dikatakan nabi, 'adalah semata-mata kengerian untuk mengerti firman yang didengar itu' [lihat Yesaya 28:19]. Saya berkata demikian karena saya ikut merasakan bagi sesama saya; saya melakukannya dalam nama Tuhan, digerakkan oleh Roh Kudus. O, seandainya saya dapat merebut mereka dari pusaran air kesengsaraan, yang ke dalamnya saya melihat mereka menerjunkan diri, dengan dosa-dosa mereka; agar saya boleh dimungkinkan oleh suara peringatan, menjadi sebuah alat dalam membawa mereka kepada pertobatan yang tak berpura-pura, agar mereka boleh memiliki iman untuk berdiri pada hari yang jahat itu!"[5]

"Semoga Allah memungkinkan kita untuk melaksanakan sumpah dan perjanjian kita terhadap satu sama lain, dalam segala kesetiaan dan kesalehan di hadapan-Nya, agar pengaruh kita boleh dirasakan di antara bangsa-bangsa di bumi, dalam kuasa

Nabi Joseph Smith menasihati para Orang Suci untuk memohon kepada semua orang agar mengambil bagian dalam berkat-berkat Injil. "Betapa agung tak terlukiskannya hal-hal ini bagi umat manusia!"

yang perkasa, bahkan untuk mengoyak kerajaan kegelapan, serta berjaya atas penipuan imam dan kejahatan rohani di tempat-tempat tinggi, dan meremukkan semua kerajaan yang bertentangan dengan kerajaan Kristus, serta menyebarkan terang dan kebenaran Injil abadi dari sungai-sungai ke ujung-ujung bumi."[6]

Wilford Woodruff, Presiden keempat Gereja, mengenang perkataan berikut dari Nabi Joseph Smith: "Dunia penuh dengan kegelapan. Dosa dan kejahatan menyelubungi dunia bagaikan air menutupi lautan dalam. Iblis menguasai dunia dalam ukuran besar. Dunia akan berperang melawan Anda; Iblis akan, dunia akan, dan neraka akan. Tetapi … Anda harus mengkhotbahkan Injil, melakukan tugas Anda, dan Tuhan akan berdiri di sisi Anda. Bumi dan neraka tidak akan menang melawan Anda."[7]

Tugas kita adalah mengundang seluruh umat manusia untuk bertobat, dibaptiskan, menerima Roh Kudus, dan menjadi ahli waris keselamatan.

"Ini kami percaya adalah tugas kami—untuk mengajarkan kepada semua umat manusia ajaran pertobatan, yang akan kami usahakan untuk kami tunjukkan dari kutipan berikut:

'Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem" [Lukas 24:45–47].'

Dari ini kita belajar bahwa perlulah bagi Kristus untuk menderita, dan untuk disalibkan, serta bangkit kembali di hari ketiga, untuk tujuan utama agar pertobatan dan pengampunan dosa hendaknya dikhotbahkan kepada semua bangsa.

'Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita" [Kisah Para Rasul 2:38–39].'

Melalui ini kita belajar bahwa janji akan Roh Kudus dibuat bagi sebanyak orang yang kepadanya ajaran pertobatan harus dikhotbahkan, yang adalah kepada segala bangsa …. Karenanya kami percaya dalam pengkhotbahan ajaran pertobatan ke seluruh dunia, baik kepada yang tua maupun yang muda, kaya maupun miskin, budak maupun merdeka."[8]

"Jiwa-jiwa sama berharganya pada pandangan Allah seperti adanya dahulu; dan para Penatua tidak pernah dipanggil untuk menjerumuskan siapa pun ke neraka, melainkan untuk membujuk dan mengundang semua orang di mana pun untuk bertobat, agar mereka boleh menjadi para ahli waris keselamatan. Ini adalah tahun Tuhan yang diterima: bebaskanlah yang tertawan agar mereka boleh menyanyikan hosanna [lihat Yesaya 61:1–2]."[9]

"Hendaknya menjadi tugas Penatua untuk berdiri dengan berani demi perkara Kristus, dan memperingatkan orang-orang dengan satu suara untuk bertobat dan dibaptiskan untuk mendapat pengampunan dosa, dan untuk menerima karunia Roh Kudus."[10]

"Saya akan melanjutkan untuk memberi tahu Anda bahwa Tuhan menuntut dari semua orang, tinggi maupun rendah, kaya maupun miskin, pria maupun wanita, rohaniwan maupun orang biasa, profesor keagamaan maupun yang bukan profesor, agar mereka boleh menikmati Roh Kudus Allah hingga suatu kepenuhan dan luput dari penghakiman Allah, yang hampir siap untuk tercurah ke atas bangsa-bangsa di bumi. Bertobatlah dari semua dosamu, dan dibaptiskanlah di dalam air untuk pengampunannya, dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, serta terimalah tata cara penumpangan tangan oleh dia yang ditahbiskan dan dimeteraikan pada kuasa ini, agar kamu boleh menerima Roh Kudus Allah; dan ini menurut Tulisan Suci Kudus, dan Kitab Mormon; dan satu-satunya jalan orang dapat masuk ke dalam kerajaan selestial. Ini adalah persyaratan dari perjanjian yang baru, atau asas-asas utama Injil Kristus."[11]

"Dituntut dari semua orang, untuk beriman kepada Tuhan Yesus Kristus; untuk bertobat dari semua dosa mereka dan untuk dibaptiskan (oleh orang yang berwenang) dalam nama Yesus Kristus bagi pengampunan dosa, dan untuk menerima tangan ditumpangkan ke atas mereka untuk menerima karunia

Roh Kudus, untuk menjadikan mereka seorang anggota dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir."[12]

Para hamba Tuhan pergi ke seluruh dunia untuk menemukan mereka yang bersedia menerima Injil Yesus Kristus.

"Kirimkan seseorang ke Amerika Tengah dan ke seluruh bagian Amerika Selatan yang berbahasa Spanyol; dan jangan biarkan satu sudut bumi pun berada tanpa sebuah misi."[13]

"Kami tidak meminta orang mana pun untuk membuang kebaikan apa pun yang mereka miliki; kami hanya meminta mereka untuk datang dan mendapatkan lebih banyak lagi. Bagaimana jika seluruh dunia akan memeluk Injil ini? Mereka kemudian akan memiliki satu pandangan, dan berkat-berkat Allah akan dicurahkan ke atas orang-orang, yang merupakan hasrat keseluruhan jiwa saya."[14]

"Ribuan yang mendengar Injil telah menjadi patuh kepadanya, dan bersukacita dalam karunia-karunia dan berkat-berkatnya. Prasangka, dengan pendamping setianya yang jahat, mulai sirna di hadapan kekuatan kebenaran, yang cahaya ramahnya menembus bangsa-bangsa yang jauh …. Pernah ada masanya, ketika kita dipandang sebagai penipu, dan bahwa 'Mormonisme' akan segera berlalu, memudar, dan terlupakan. Tetapi waktunya telah berlalu ketika itu dipandang sebagai suatu masalah yang silam, atau sebuah gelembung buih di atas ombak, dan itu sekarang mulai menggenggam erat hati dan rasa kasih sayang mereka semua yang cukup berpikiran mulia untuk menyingkirkan prasangka pendidikan, dan memeriksa topik itu dengan keterusterangan dan kejujuran."[15]

"Sebagian dari Dewan Dua belas dan yang lainnya telah berangkat menuju Eropa [di bulan September 1839], dan sisa dari misi itu kami harapkan akan berangkat dalam beberapa hari ini .... Pekerjaan Tuhan menggelinding terus dengan cara yang amat menyenangkan, baik di sini maupun di negeri lama. Di Inggris ribuan akhir-akhir ini telah ditambahkan ke dalam jumlah kita; tetapi demikian pun, bahkan demikian pun, haruslah terjadi, karena 'Efraim mencampurkan dirinya di antara bangsa-bangsa'

[Hosea 7:8]. Dan Juruselamat, Dia telah berfirman, 'Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku' [Yohanes 10:27]; dan juga, 'Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku' [Lukas 10:16]; dan 'Sesungguhnya, Aku akan membawa mereka dari tanah utara dan akan mengumpulkan mereka dari ujung bumi' [Yeremia 31:8]. Dan sebagaimana Yohanes mendengar suara berkata, 'Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya' [Wahyu 18:4], demikian pula segalanya harus digenapi; agar umat Tuhan boleh hidup ketika 'Sudah roboh, sudah roboh Babel, kota besar itu' [Wahyu 18:2]."[16]

Dalam sepucuk surat yang ditulis dari Penjara Liberty di bulan Maret 1839, Nabi Joseph Smith menyatakan yang berikut, yang belakangan dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 123:12: "Karena masih banyak lagi sekte, golongan dan aliran di bumi ini yang dibutakan oleh muslihat halus manusia, mereka menanti-nantikan untuk menipu, dan mereka hanya dijauhkan dari kebenaran karena mereka tidak tahu di mana menemukannya."[17]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah alinea terakhir di halaman 171 dan alinea pertama di halaman 172. Mengapa kadang-kadang dibutuhkan keberanian untuk membagikan kesaksian kita mengenai Pemulihan dan Kitab Mormon? Bagaimana kita dapat mengembangkan keberanian seperti itu?
- Joseph Smith menggambarkan kegelapan rohani dunia; kemudian dia bersaksi mengenai "kabar sukacita besar" dalam Injil yang dipulihkan (hlm. 172–175). Bagaimana dua pemikiran ini dapat mengilhami kita untuk membuka mulut kita dan membagikan Injil?
- Bacalah alinea pertama di halaman 175. Kapan Tuhan berdiri di sisi Anda dalam upaya misionaris Anda?
- Renungkan bagian tulisan suci yang dikutip Joseph Smith untuk mengingatkan kita mengenai tugas kita untuk menga-

jarkan Injil kepada semua umat manusia (hlm. 175–176). Pikirkan atau bahaslah mengenai apa yang dapat Anda dan keluarga Anda lakukan untuk berbagi Injil kepada sesama.

- Bacalah alinea kedua di halaman 176, ketika Nabi berbicara mengenai pekerjaan misionaris sebagai suatu upaya untuk membebaskan yang tertawan. Dalam hal apa beberapa orang mungkin dianggap tertawan? (Untuk beberapa contoh, lihat hlm. 172–175). Dengan cara apa asas-asas dan tata cara-tata cara pertama Injil dapat membebaskan mereka?
- Ulaslah ajakan Nabi di alinea kedua di halaman 177. Bagaimana ajakan ini dapat mendorong orang untuk belajar mengenai Injil yang dipulihkan? Ulaslah alinea ketiga di halaman 177 dan alinea terakhir dari bab ini. Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang-orang "menyingkirkan prasangka [mereka]" mengenai Gereja? Bagaimana tindakan kita dapat membantu orang mengetahui di mana bisa menemukan kebenaran?
- Berkat-berkat apa yang telah datang ke dalam kehidupan Anda sebagai akibat dari upaya Anda untuk mempermaklumkan Injil?

Tulisan Suci Terkait: Markus 16:15–20; 2 Nefi 2:8; Alma 26:1–9, 26–37; A&P 42:6–9, 11–14; 88:77–83

Catatan

1. *History of the Church,* 1:81; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 39–40, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 1:86–88; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 42–43, Arsip Gereja.
4. Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt,* diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1938), hlm. 298–299; penggunaan huruf besar dimodernkan.
4. *History of the Church,* 2:5–6; tanda baca dimodernkan; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 135.
5. *History of the Church,* 2:263; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, November 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* November 1835, hlm. 211.
6. *History of the Church,* 2:375; dari risalah pertemuan dewan Presidensi Utama dan Dua Belas pada tanggal 16 Januari 1836, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh Warren Parrish.
7. Dikutip oleh Wilford Woodruff, *Deseret News,* 30 Juli 1884, hlm. 434.
8. *History of the Church,* 2:255–256; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, September 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* September 1835, hlm. 180–181.

9. *History of the Church,* 2:229, catatan kaki; dari "To the Saints Scattered Abroad," *Messenger and Advocate,* Juni 1835, hlm. 138.
10. *History of the Church,* 2:263; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, November 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* November 1835, hlm. 211.
11. *History of the Church,* 1:314–315; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada N. C. Saxton, 4 Januari 1833, Kirtland, Ohio; nama Tuan Saxton disebutkan secara keliru menjadi "N. E. Seaton" dalam *History of the Church*.
12. Tanggapan redaktur terhadap sepucuk surat dari Richard Savary, *Times and Seasons,* 15 Maret 1842, hlm. 732; penggunaan huruf besar dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
13. *History of the Church,* 5:368; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 19 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
14. *History of the Church,* 5:259; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 22 Januari 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
15. *History of the Church,* 4:336–337; ejaan dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari laporan dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama, 7 April 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1841, hlm. 384.
16. *History of the Church,* 4:8–9; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 11 September 1839, Commerce, Illinois.
17. Ajaran dan Perjanjian 123:12; sepucuk surat dari Joseph Smith dan lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.

BAB 13

Kepatuhan: "Ketika Tuhan Memerintahkan, Lakukanlah"

"Hiduplah dalam kepatuhan ketat terhadap perintah-perintah Allah, dan berjalanlah dengan rendah hati di hadapan-Nya."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Dari bulan Desember 1827 sampai Agustus 1830, Joseph dan Emma Smith tinggal di Harmony, Pennsylvania, Nabi melakukan perjalanan secara berkala ke New York untuk menangani urusan Gereja. Pada bulan September 1830, Joseph dan Emma pindah dari Fayette, New York, untuk bergabung bersama para Orang Suci tinggal di New York bagian barat. Bulan Desember berikutnya, Nabi menerima sebuah wahyu yang akan menuntut para anggota Gereja di New York untuk membuat pengurbanan besar. Mereka harus meninggalkan rumah, tanah pertanian, dan usaha mereka untuk berkumpul ke Kirtland, Ohio (lihat A&P 37). Di sana mereka akan bergabung dengan para anggota baru yang bermukim di lingkungan itu untuk membangun Gereja dan, sebagaimana dijanjikan Tuhan, "dianugerahi dengan kuasa dari atas" (A&P 38:32). Joseph dan Emma Smith berada di antara mereka yang pertama mematuhi perintah Tuhan, meninggalkan New York pada akhir Januari 1831. Mereka melakukan perjalanan sejauh lebih dari 250 mil menuju Kirtland dengan kereta luncur es, di tengah musim dingin yang teramat parah, saat Emma hamil dengan bayi kembar.

Penduduk Kirtland, Newel K. Whitney, termasuk satu di antara yang pertama menyambut Nabi, sebagaimana digambarkan oleh cucunya Orson F. Whitney: "Sekitar tanggal satu Februari, 1831,

Pada bulan Februari 1831, Joseph Smith tiba di Kirtland, Ohio, berjalan menuju toko Newel K. Whitney, dan berkata, "Saya adalah Joseph, sang Nabi," kata orang asing itu, tersenyum. "Anda telah berdoa agar saya datang ke sini; sekarang apa yang Anda inginkan dari saya?"

sebuah kereta luncur es berisikan empat orang, meluncur melintasi jalan-jalan Kirtland dan berhenti di depan pintu tempat usaha dagang Gilbert dan Whitney …. Salah seorang pria itu, sosok yang muda dan gagah, beranjak, dan bergegas menaiki tangga, berjalan ke dalam toko dan ke tempat mitra yang muda sedang berdiri.

'Newel K. Whitney! Engkaulah orangnya!' serunya, mengulurkan tangannya dengan santun, seolah kepada seorang kenalan lama dan akrab.

'Anda lebih beruntung dari saya,' jawab [penjaga toko] itu, sewaktu dia secara mekanis menjawab tangan yang terulurkan—raut yang setengah geli, setengah bingung menyebar ke seluruh wajahnya—'Saya tidak dapat menyebut Anda dengan nama, sebagaimana yang Anda lakukan terhadap saya.'

'Saya adalah Joseph, sang Nabi,' kata orang asing itu, tersenyum. 'Anda telah berdoa agar saya datang ke sini; sekarang apa yang Anda inginkan dari saya?'

Tuan Whitney, terpana, tetapi tidak kurang senangnya, segera setelah rasa terkejutnya mengizinkan, memimpin rombongan itu … menyeberangi jalan menuju rumahnya di sudut tikungan, dan memperkenalkan mereka kepada istrinya [Elizabeth Ann]. Dia pun merasakan sepenuhnya keterkejutan dan kegirangannya. Joseph berkata mengenai episode ini: 'Kami diterima dengan ramah dan disambut ke dalam rumah Brother N. K. Whitney. Saya dan istri saya tinggal bersama keluarga Brother Whitney beberapa minggu, dan menerima setiap keramahan serta perhatian yang dapat diharapkan' [lihat *History of the Church,* 1:145–46]."[1]

Orson F. Whitney menyatakan: "Melalui kuasa apa orang yang luar biasa ini, Joseph Smith, mengenali seseorang yang sebelumnya belum pernah ditemuinya dalam daging? Mengapa Newel K. Whitney tidak mengenali dia? Itu adalah karena Joseph Smith adalah seorang pelihat, seorang pelihat pilihan; dia sesungguhnya telah melihat Newel K. Whitney berlutut, ratusan mil jauhnya, berdoa bagi kedatangannya ke Kirtland. Menakjubkan—tetapi benar!"[2]

Menjelang bulan Mei hampir 200 Orang Suci lagi dari New York melakukan perjalanan mereka ke Kirtland—beberapa dengan kereta luncur es atau kereta wagon, tetapi kebanyakan

dengan tongkang di Kanal Erie dan kemudian dengan kapal uap atau sekunar menyeberangi Danau Erie. Dalam perpindahan ke Kirtland ini, seperti dalam banyak keadaan penuh tantangan lainnya dari kehidupannya, Joseph Smith memimpin para Orang Suci dalam mengikuti perintah Allah, tidak peduli betapa sulitnya tugasnya.

Empat tahun kemudian, di tengah banyaknya tekanan memimpin Gereja yang sedang tumbuh di Kirtland, Nabi menyatakan keyakinan yang menjadi ciri khas kehidupannya: "Tidak ada bulan apa pun yang mendapati saya lebih sibuk terlibat daripada November; tetapi mengingat kehidupan saya terdiri dari kegiatan dan pengerahan tenaga yang tak kenal mundur, saya menjadikan ini peraturan saya: *Ketika Tuhan memerintahkan, lakukanlah."*[3]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Ketika kita berupaya untuk mengetahui kehendak Allah dan melakukan segala yang Dia perintahkan agar kita lakukan, berkat-berkat surga akan berdiam di atas kita.

"Untuk mendapatkan keselamatan kita harus melakukan bukan saja beberapa hal, melainkan segala yang Allah telah perintahkan. Orang boleh berkhotbah dan mempraktikkan semuanya kecuali hal-hal itu yang Allah perintahkan agar kita lakukan, dan dia akan dikutuk pada akhirnya. Kita boleh membayar persepuluhan dari selasih, inggu dan segala jenis sayuran, dan tetap tidak mematuhi perintah-perintah Allah [lihat Lukas 11:42]. Yang menjadi tujuan saya adalah untuk mematuhi dan mengajarkan kepada orang lain untuk mematuhi Allah secara tepat seperti apa yang Dia katakan harus kita lakukan. Tidaklah menjadi masalah apakah asas tersebut populer atau tidak, saya akan selalu mempertahankan asas yang benar, bahkan jika saya berdiri sendirian di dalam hal itu."[4]

Sebagai sebuah Gereja dan suatu umat adalah perlu bagi kita untuk menjadi bijaksana, dan untuk mengupayakan untuk mengetahui kehendak Allah, dan kemudian bersedia untuk melakukannya; karena 'yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya,' kata Tulisan Suci. 'Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa,' firman Juruselamat

"Ketika Tuhan memerintahkan, lakukanlah," Joseph Smith menyatakan. Hukum persepuluhan, seperti semua perintah yang diberikan oleh Tuhan, membawa berkat-berkat besar kepada mereka yang menaatinya.

kita, 'supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia' [lihat Lukas 11:28; 21:36]. Jika Henokh, Abraham, Musa, dan anak-anak Israel, serta semua umat Allah diselamatkan dengan mematuhi perintah-perintah Allah, kita, jika pun diselamatkan, akan diselamatkan berdasarkan asas yang sama. Sebagaimana Allah memerintah Abraham, Ishak dan Yakub sebagai keluarga, dan anak-anak Israel sebagai sebuah bangsa; demikianlah kita, sebagai sebuah Gereja, harus berada di bawah bimbingan-Nya jika kita ingin makmur, terlindungi dan didukung. Satu-satunya kepercayaan kita dapatlah pada Allah; satu-satunya kebijaksanaan kita diperoleh dari-Nya; dan Dia sendirilah harus menjadi pelindung dan pengaman kita, secara rohani dan jasmani, atau kita terjatuh.

Kita telah didera oleh tangan Allah sebelumnya karena tidak mematuhi perintah-perintah-Nya, meskipun kita tidak pernah menyalahi hukum manusia apa pun, atau melanggar ajaran manusia apa pun; namun kita telah menganggap remeh perintah-

perintah-Nya, dan menyimpang dari tata cara-tata cara-Nya, dan Tuhan telah mendera kita dengan parah, dan kita telah merasakan lengan-Nya serta menerima deraan-Nya dengan rendah hati; marilah kita bijak di masa mendatang dan senantiasa ingat bahwa 'mendengarkan lebih baik daripada kurban sembelihan, memerhatikan lebih baik daripada lemak domba-domba jantan' [1 Samuel 15:22]."[5]

"Sewaktu diberi petunjuk, kita harus mematuhi suara itu, mengamati hukum kerajaan Allah, agar berkat surga boleh berdiam di atas kita. Semua harus bertindak dalam kebersamaan, atau tidak sesuatu pun dapat dilakukan, dan hendaknya bergerak menurut Imamat kuno; karenanya para Orang Suci hendaknya menjadi umat pilihan, terpisah dari segala kejahatan dunia—terpilih, bajik, dan kudus. Tuhan akan menjadikan Gereja Yesus Kristus suatu kerajaan para Imam, suatu bangsa yang kudus, suatu angkatan yang terpilih [lihat Keluaran 19:6; 1 Petrus 2:9], seperti di zaman Henokh, memiliki semua karunia sebagaimana digambarkan kepada Gereja dalam surat-surat dan ajaran-ajaran Paulus kepada jemaat di zamannya."[6]

"Siapa pun boleh percaya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, dan menjadi bahagia dalam kepercayaan itu, namun tidak mematuhi perintah-perintah-Nya, dan pada akhirnya dipangkas karena ketidakpatuhan terhadap persyaratan kesalehan Tuhan."[7]

"Bajiklah dan murnilah; jadilah orang-orang dengan integritas dan kebenaran; taatilah perintah Allah; dan kemudian Anda akan lebih mampu secara lebih sempurna untuk mengerti perbedaan antara benar dan salah—antara hal-hal Allah dan hal-hal manusia; dan jalan Anda akan seperti jalan orang yang benar, yang bersinar semakin dan semakin terang sampai hari yang sempurna [rembang tengah hari] [lihat Amsal 4:18]."[8]

Penatua Wilford Woodruff, sementara melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas, melaporkan: "Presiden Joseph … membacakan perumpamaan pokok anggur dan ranting-rantingnya [lihat Yohanes 15:1–8], dan menjelaskannya, serta berkata, 'Jika kita mematuhi perintah-perintah Allah, kita hendaknya menghasilkan buah dan menjadi teman-teman Allah, serta tahu apa yang Tuhan kita telah lakukan.' "[9]

Allah memberi hukum yang akan mempersiapkan kita bagi perhentian kekal jika kita mematuhinya.

"Allah tidak akan memerintahkan apa pun, melainkan yang telah secara khusus disesuaikan di dalamnya sendiri, untuk meningkatkan keadaan setiap orang dalam kondisi apa pun dia didapatkan, tidak masalah di kerajaan atau negara mana dia berada."[10]

"Hukum surga disajikan kepada manusia, dan hal semacam itu menjamin bagi semua yang mematuhinya suatu pahala yang jauh melampaui pertimbangan duniawi apa pun; meskipun itu tidak menjanjikan bahwa yang percaya dalam setiap zaman hendaknya terbebas dari kesengsaraan dan kesulitan yang muncul dari sumber-sumber berbeda sebagai akibat dari tindakan orang-orang yang jahat di bumi. Tetaplah di tengah semua ini ada janji yang didasarkan pada kenyataan bahwa itu adalah hukum surga, yang jauh melampaui hukum manusia, sejauh kehidupan kekal terhadap yang jasmani; dan sebagaimana berkat-berkat yang Allah mampu berikan, adalah lebih besar daripada yang dapat diberikan oleh manusia. Kemudian, tentunya, jika hukum manusia mengikat terhadap manusia sewaktu diakui, betapa lebih lagi seharusnya hukum surga! Dan sebagaimana hukum surga itu lebih sempurna daripada hukum manusia, sedemikian lebih besar pastilah pahalanya jika dipatuhi …. Hukum Allah menjanjikan kehidupan itu yang adalah kekal, bahkan suatu warisan di tangan kanan Allah sendiri, aman dari semua kuasa dari yang jahat ….

… Allah menyimpan suatu masa, atau periode yang ditetapkan dalam dada-Nya sendiri, sewaktu Dia akan membawa semua bawahan-Nya, yang telah mematuhi suara-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, ke dalam perhentian selestial-Nya. Perhentian ini memiliki kesempurnaan dan kemuliaan yang demikian, sehingga manusia memerlukan adanya persiapan sebelum dia dapat, menurut hukum kerajaan itu, memasukinya dan menikmati berkat-berkatnya. Karena demikian faktanya, Allah telah memberikan hukum-hukum tertentu bagi keluarga umat manusia, yang, jika diamati, adalah memadai untuk menyiapkan

mereka untuk mewarisi perhentian ini. Ini, makanya, kami simpulkan, adalah tujuan Allah dalam memberikan hukum-Nya kepada kita …. Semua perintah yang termuat dalam hukum Tuhan, memiliki janji pasti yang dikaitkan dengan sebuah pahala bagi semua yang patuh, didasarkan pada kenyataan bahwa itu adalah benar-benar janji dari sosok Makhluk yang tidak dapat berdusta, Sosok yang amat mampu untuk memenuhi setiap bagian dari firman-Nya."[11]

Joseph Smith mengajarkan yang berikut di bulan April 1843, yang belakangan dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 130:20–21: "Ada suatu hukum, yang ditentukan secara pasti di surga sebelum dunia dijadikan, yang ke atasnya semua berkat ditautkan—Dan apabila kita memperoleh suatu berkat dari Allah, maka hal itu adalah karena ketaatan terhadap hukum itu atas mana hal itu ditautkan."[12]

"Semua berkat yang ditetapkan bagi manusia oleh Dewan Surga adalah dengan syarat kepatuhan terhadap hukum tersebut."[13]

Mereka yang setia sampai akhir akan menerima mahkota kesalehan.

"Hiduplah dalam kepatuhan ketat terhadap perintah-perintah Allah, dan berjalanlah dengan rendah hati di hadapan-Nya, dan Dia akan mempermuliakan engkau pada waktu tepat-Nya sendiri."[14]

"Betapa seharusnya manusia berhati-hati mengenai apa yang mereka lakukan di zaman akhir, agar jangan mereka disangkal terhadap pengharapan mereka, dan mereka yang berpikir mereka berdiri akan terjatuh, karena mereka tidak menaati perintah-perintah Tuhan; sementara Anda, yang melakukan kehendak Tuhan dan menaati perintah-Nya, perlu bersukacita dengan sukacita yang tak terkatakan, karena yang demikian akan dipermuliakan amat tinggi, dan akan ditinggikan dalam kemenangan di atas semua kerajaan dari dunia ini."[15]

"Dalam pasal 22 dari kisah [Matius] mengenai Mesias, kita mendapati kerajaan surga dipersamakan dengan seorang raja yang menyiapkan perjamuan kawin bagi putranya [lihat Matius

22:2–14]. Bahwa putranya ini adalah Mesias tidak akan diperdebatkan, karena kerajaan surgalah yang dimaksudkan dalam perumpamaan tersebut; dan bahwa Orang Suci, atau mereka yang didapati setia kepada Tuhan, adalah perorangan yang akan didapati layak untuk mewarisi sebuah tempat duduk pada perjamuan kawin tersebut, terbukti dalam perkataan Yohanes dalam Kitab Wahyu di mana dia menyatakan bahwa suara yang didengarnya di surga adalah seperti 'himpunan besar orang banyak,' atau seperti 'deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja. Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia. Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus, yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!" [Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus]' [Wahyu 19:6–8].

Bahwa mereka yang mematuhi perintah-perintah Tuhan dan berjalan dalam hukum-Nya hingga akhir, adalah satu-satunya individu yang diperkenankan untuk duduk pada perjamuan agung ini, terbukti dari pokok-pokok berikut dalam surat terakhir Paulus kepada Timotius, yang dituliskan tepat sebelum kematiannya,—dia mengatakan: 'Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya, tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya' [2 Timotius 4:7–8]. Tidak seorang pun yang memercayai catatan itu, akan meragukan sedetik pun pernyataan tegas Paulus yang dibuat, seperti diketahuinya, tepat sebelum dia akan meninggalkan dunia ini. Meskipun dia pernah, menurut perkataannya sendiri, menganiaya Gereja Allah dan merusaknya, namun setelah memeluk iman, kerjanya tak pernah henti untuk menyebarkan berita yang agung tersebut: dan seperti seorang serdadu yang setia, ketika dipanggil untuk memberikan nyawanya dalam perkara yang telah dianutnya, dia meletakkannya, seperti dikatakannya, dengan suatu kepastian akan mahkota kekal.

Ikutilah kerja dari Rasul ini sejak saat keinsyafannya hingga saat kematiannya, dan Anda akan memiliki sebuah contoh yang baik mengenai ketekunan dan kesabaran dalam penyebaran Injil Kristus. Dicemooh, dicambuki, dan disesah, pada saat dia lolos dari tangan para penganiayanya dia tetap terus bersemangat mempermaklumkan ajaran Juruselamat. Dan semua boleh tahu bahwa dia tidak memeluk iman demi kehormatan dalam kehidupan ini, tidak juga demi perolehan benda duniawi. Lalu, apa yang dapat menyebabkannya melakukan semua kerja keras ini? Itu adalah, seperti dikatakannya, agar dia boleh mendapatkan mahkota kebenaran dari tangan Allah. Tidak seorang pun, kami kira, akan meragukan kesetiaan Paulus hingga akhir. Tak seorang pun akan mengatakan bahwa dia tidak memelihara iman, bahwa dia tidak mengakhiri pertandingan yang baik, bahwa dia tidak berkhotbah dan membujuk hingga akhir. Dan apa yang akan diterimanya? Sebuah mahkota kebenaran ….

Renungkan untuk sejenak, saudara sekalian, dan tanyakan, apakah Anda akan menganggap diri Anda sendiri layak [akan] sebuah tempat duduk di perjamuan kawin bersama Paulus dan yang lainnya seperti dia, jika Anda telah tidak setia? Jika Anda tidak mengakhiri pertandingan yang baik, dan memelihara iman, dapatkah Anda berharap untuk menerima? Apakah Anda memiliki janji menerima mahkota kebenaran dari tangan Tuhan, bersama Gereja Putra Sulung? Di sinilah, kita memahami, bahwa Paulus menyandarkan harapannya kepada Kristus, karena dia telah memelihara iman, dan merindukan kedatangan-Nya dan dari tangan-Nya dia mendapatkan sebuah janji menerima mahkota kebenaran ….

… Mereka di zaman dahulu, meskipun dianiaya dan disengsarakan oleh manusia, memperoleh dari Allah janji-janji dengan bobot dan kemuliaan yang sedemikian, sehingga hati kita sering dipenuhi dengan rasa syukur bahwa kita bahkan diperkenankan untuk memandangnya sementara kita merenungkan bahwa tidak ada pandang bulu dalam pandangan-Nya, dan bahwa dalam setiap bangsa, dia yang takut akan Allah dan mengerjakan kebenaran, diterima oleh-Nya [lihat Kisah Para Rasul 10:34–35] ….

Paulus bersaksi di depan Raja Agripa
"Tak seorang pun," Joseph Smith mengatakan, "akan meragukan kesetiaan Paulus hingga akhir …. Dan apa yang akan diterimanya? Sebuah mahkota kebenaran.

Kita dapat menarik kesimpulan bahwa akan ada satu hari ketika semua orang akan dihakimi atas perbuatan mereka, dan diberi pahala menurut hal yang sama; bahwa mereka yang telah mempertahankan iman akan dimahkotai dengan mahkota kebenaran; dikenakan busana putih; diterima dalam perjamuan kawin; bebas dari setiap kesengsaraan, dan memerintah bersama Kristus di bumi, yang, menurut janji kuno, mereka akan mengambil bagian buah dari pokok anggur yang baru di kerajaan agung bersama-Nya; setidaknya kita menemukan bahwa janji-janji seperti itu dibuat bagi para Orang Suci zaman dahulu. Dan meskipun kita tidak dapat menuntut hak terhadap janji-janji ini yang telah dibuat bagi orang-orang zaman dahulu, karena itu bukanlah milik kita,

hanya karena itu dibuat untuk para Orang Suci zaman dahulu, namun jika kita adalah anak-anak dari Yang Mahatinggi, dan dipanggil dengan panggilan yang sama yang dengannya mereka dipanggil, dan memeluk perjanjian yang sama yang mereka peluk, dan setia kepada kesaksian akan Tuhan kita seperti juga mereka, kita dapat mendekati Bapa di dalam nama Kristus sebagaimana mereka telah mendekati Dia, dan bagi diri kita sendiri memperoleh janji-janji yang sama.

Janji-janji ini, jika diperoleh, jika pernah kita peroleh, bukanlah karena Petrus, Yohanes, dan para Rasul lainnya … berjalan dalam rasa takut akan Allah serta memiliki kuasa dan iman untuk mengatasi dan memperolehnya; tetapi itu akanlah karena kita, kita sendiri, memiliki iman dan mendekati Allah di dalam nama Putra-Nya, Yesus Kristus, bahkan seperti yang mereka lakukan; dan ketika janji-janji ini diperoleh, itu akan merupakan janji-janji yang langsung kepada kita, atau itu tidak akan ada gunanya. Itu akan dikomunikasikan demi manfaat kita, sebagai milik kita sendiri (melalui karunia Allah), berhak diterima karena ketekunan kita sendiri dalam menaati perintah-perintah-Nya, dan berjalan dengan lurus di hadapan-Nya."[16]

"Kami akan mengingatkan Anda, saudara sekalian, mengenai kelelahan, cobaan, kemelaratan, dan penganiayaan, yang ditanggung oleh para orang suci zaman dahulu untuk tujuan utama membujuk manusia akan keunggulan dan kepatutan dari iman kepada Kristus, jika menurut pendapat kami adalah perlu, atau jika itu akan membantu dalam hal apa pun untuk merangsang Anda untuk bekerja di kebun anggur Tuhan dengan lebih banyak ketekunan. Tetapi kami memiliki alasan untuk percaya (jika Anda menjadikan tulisan suci kudus suatu bagian yang memadai dari pembelajaran Anda), bahwa ketabahan mereka diketahui oleh Anda semua; seperti juga bahwa mereka bersedia untuk mengurbankan kehormatan dan kenikmatan yang tersedia dari dunia ini, agar mereka boleh memperoleh kepastian untuk mendapatkan mahkota kehidupan dari tangan Tuhan kita; dan teladan amat baik mereka dalam bekerja, yang menyatakan semangat mereka kepada kita dalam perkara yang mereka peluk, haruslah setiap hari Anda upayakan untuk mengikutinya. Dan bukan saja teladan

ini dari para Orang Suci, tetapi juga perintah-perintah Tuhan kita, kami harap terus-menerus berkecamuk dalam hati Anda, mengajarkan Anda, bukan saja kehendak-Nya dalam mempermaklumkan Injil-Nya, tetapi juga kelembutan dan jalan sempurna-Nya di hadapan semua, bahkan pada saat-saat penganiayaan dan perundungan parah itu yang ditimpakan ke atas-Nya oleh suatu angkatan yang jahat dan berzina.

Ingatlah, saudara sekalian, bahwa Dia telah memanggil Anda kepada kekudusan; dan perlukah kami mengatakan, untuk menjadi seperti Dia dalam kemurnian? Betapa bijaknya, betapa kudusnya; betapa murninya, dan betapa sempurnanya, makanya, hendaknya Anda membawa diri Anda sendiri dalam pandangan-Nya; dan ingatlah, pula, bahwa mata-Nya selalu terarah kepada Anda. Memandang semua fakta ini dalam terang yang tepat, Anda tidak dapat menjadi tidak peka, bahwa tanpa suatu penganutan ketat terhadap semua persyaratan ilahi-Nya, Anda dapat, pada akhirnya, ditemui dalam kepapaan; dan jika demikian, Anda akan mengakui, bahwa bagian Anda akan diundikan di antara para hamba yang tidak berguna. Kami memohon kepada Anda, karenanya, saudara sekalian, untuk memperbaiki segala hal yang dipercayakan dalam tugas pengawasan Anda, agar Anda tidak kehilangan pahala Anda."[17]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah alinea pertama di halaman 184, memusatkan pada aturan yang telah diambil Joseph Smith bagi kehidupannya. Pikirkan tentang perintah tertentu yang baru-baru ini Anda terima, melalui perkataan para nabi yang hidup atau bisikan Roh Kudus. Bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda telah mematuhi perintah ini tanpa keraguan?
- Ulaslah alinea kedua di halaman 184. Mengapa kita kadang-kadang harus "berdiri sendirian" untuk "mempertahankan asas yang benar"? Dalam cara apa kita *tidak* sendirian pada

saat-saat seperti itu? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 184–186). Bagaimana kita dapat membantu anak-anak dan remaja tetap setia kepada asas-asas Injil bahkan ketika tidaklah populer untuk melakukannya?

- Pelajarilah bagian yang dimulai di halaman 187. Untuk alasan apa Allah memberi kita perintah? Mengapa hendaknya kita mematuhi perintah-Nya?
- Ulaslah ajaran Joseph Smith mengenai Matius 22:2–14 dan 2 Timotius 4:7–8 (hlm. 188–193). Renungkan bagaimana perasaan Anda jika diterima dalam perjamuan kawin tersebut. Kita harus menjadi orang seperti apa agar layak untuk diterima? Apa menurut Anda artinya mengakhiri pertandingan yang baik dan memelihara iman? Pikirkan mengenai seseorang yang Anda kenal yang telah mengakhiri pertandingan yang baik dan memelihara iman. Apa yang dapat Anda pelajari dari orang ini?
- Nabi Joseph mendorong kita untuk mengingat bahwa Tuhan telah "memanggil [kita] kepada kekudusan" (hlm. 193). Apa artinya bagi Anda dipanggil kepada kekudusan? Bagaimana ingatan kita terhadap "panggilan" ini menciptakan perbedaan dalam kehidupan kita? dalam kehidupan anggota keluarga kita dan teman-teman kita?

Tulisan Suci Terkait: Keluaran 20:1–17; Yohanes 7:17; 1 Nefi 3:7; A&P 58:26–29; Abraham 3:25

Catatan

1. Orson F. Whitney, "Newel K. Whitney," *Contributor,* Januari 1885, hlm. 125; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan.
2. Orson F. Whitney, dalam Conference Report, April 1912, hlm. 50.
3. *History of the Church,* 2:170; dari "History of the Church," (manuskrip), buku B-1, hlm. 558, Arsip Gereja, Gerja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
4. *History of the Church,* 6:223; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Februari 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
5. *History of the Church,* 5:65; dari "The Government of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juli 1842, hlm. 857; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
6. *History of the Church,* 4:570; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 30 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat juga tambahan, halaman 540, butir 3.
7. *History of the Church,* 5:426; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 540, butir 3.

8. *History of the Church,* 5:31; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 825; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
9. *History of the Church,* 4:478; penggunaan huruf besar dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 19 Desember 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
10. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 54.
11. *History of the Church,* 2:7–8, 12; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 135–136.
12. Ajaran dan Perjanjian 130:20–21; petunjuk diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 April 1843, di Ramus, Illinois.
13. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Franklin D. Richards, dalam Franklin Dewey Richards, Scriptural Items, kira-kira 1841–1844, Arsip Gereja.
14. *History of the Church,* 1:408; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Vienna Jacques, 4 September 1833, Kirtland, Ohio; nama akhir Sister Jacques terkadang juga dieja "Jaques," seperti dalam *History of the Church.*
15. *History of the Church,* 1:299; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 27 November 1832, Kirtland, Ohio.
16. *History of the Church,* 2:19–22; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Maret 1834, hlm. 144.
17. *History of the Church,* 2:13; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Maret 1834, hlm. 142.

Joseph dan Emma Smith dengan dua anak kembar yang mereka adopsi tidak lama setelah bayi kembar mereka meninggal. Joseph dan Emma mengambil Joseph dan Julia ke dalam keluarga mereka, namun Joseph kecil meninggal bulan Maret 1832.

BAB 14

Kata-Kata Harapan dan Penghiburan di Saat Kematian

"Apa yang kita miliki untuk menghibur kita sehubungan dengan mereka yang telah meninggal? Kita memiliki alasan untuk memiliki harapan dan penghiburan terbesar bagi orang-orang kita yang telah meninggal daripada orang-orang mana pun di bumi."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Perkabungan pada kematian seseorang yang dikasihi berulang kali menyentuh kehidupan Nabi Joseph Smith. Pada tanggal 15 Juni 1828, di Harmony, Pennsylvania, putra pertama Joseph dan Emma, Alvin, meninggal tidak lama setelah kelahirannya. Ketika Joseph dan Emma pindah dari New York ke Kirtland, Ohio, di bulan Februari 1831, Emma sekali lagi mengandung, kali ini dengan bayi kembar. Tak lama setelah kedatangan Joseph dan Emma di Kirtland, mereka pindah ke sebuah rumah kayu di tanah pertanian seorang anggota Gereja, Isaac Morley. Di sana, pada tanggal 30 April, Thadeus dan Louisa kecil dilahirkan, tetapi tidak lama bertahan hidup, meninggal selang beberapa jam setelah kelahiran mereka.

Pada hari yang sama di kota di dekatnya, Warrensville, Ohio, Brother John Murdock kehilangan istrinya, Julia, yang baru saja melahirkan bayi kembar yang sehat. Dengan keluarga yang kini terdiri dari lima anak, Brother Murdock merasa tidak mampu merawat bayi-bayi yang baru dilahirkan, dan dia meminta Joseph dan Emma untuk mengadopsi mereka sebagai anak mereka. Ini dilakukan oleh Joseph dan Emma, dengan penuh syukur menerima kedua bayi itu, yang bernama Joseph dan Julia, ke dalam keluarga mereka. Tragisnya, Joseph kecil meninggal sebelas bulan kemudian di bulan Maret 1832, akibat terkena udara

malam yang dingin sementara menderita sakit campak ketika Nabi dilumuri aspal dan bulu oleh gerombolan perusuh. Dengan kematiannya, orang tua yang berkabung itu telah menguburkan empat dari antara kelima anak mereka yang pertama, dengan meninggalkan Julia sebagai satu-satunya anak yang hidup.

Dari kesebelas anak Joseph dan Emma—sembilan mereka lahirkan dan dua diadopsi—hanya lima yang bertahan hidup mencapai kedewasaan: Julia, lahir tahun 1831; Joseph III, lahir tahun 1832; Frederick, lahir 1836; Alexander, lahir 1838; dan David, lahir November 1844, lima bulan setelah kematian ayahnya. Putra Joseph dan Emma, Don Carlos, yang berusia 14 bulan meninggal pada tahun 1841, dan seorang anak lelaki yang dilahirkan tahun 1842 meninggal pada hari yang sama dia dilahirkan.

Selama hidupnya, Joseph Smith juga kehilangan tiga saudara lelaki yang meninggal sebelum waktunya. Ephraim meninggal segera setelah dilahirkan pada tahun 1810. Kakak Joseph, Alvin, meninggal tahun 1823 di usia 25 tahun, dan adik lelakinya, Don Carlos yang meninggal tahun 1841, juga di usia 25 tahun.

Nabi menderita kehilangan yang mendalam ketika ayahnya, kepada siapa dia bersandar untuk nasihat dan kekuatan, meninggal di Nauvoo, Illinois, pada tahun 1840. Ketika Bapa Smith menyadari bahwa ajalnya sudah dekat, dia memanggil keluarganya ke sisi tempat tidurnya. Dia berbicara kepada istrinya, mengatakan, "Ketika aku memandang anak-anakku dan menyadari bahwa meskipun mereka dibesarkan untuk melakukan pekerjaan Tuhan, namun mereka harus melalui peristiwa-peristiwa sulit dan kesengsaraan selama mereka hidup di atas bumi, hatiku terluka dan aku gentar meninggalkan kalian begitu dikelilingi oleh musuh."[1]

Kemudian dia berbicara kepada setiap dari putra dan putrinya bergantian, memberi mereka berkatnya yang terakhir. Sebagaimana dicatat oleh ibu Nabi, dia mengucapkan kata-kata yang menguatkan ini kepada Nabi Joseph:

"'Joseph, putraku, engkau dipanggil kepada suatu panggilan yang tinggi dan kudus. Engkau bahkan dipanggil untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Bertahanlah dengan setia dan engkau akan diberkati, dan anak-anakmu setelahmu. Kamu bahkan akan hidup untuk menyelesaikan pekerjaanmu.'

Mendengar ini Joseph berseru, meratap, 'O, Bapaku, akankah aku?' 'Ya,' kata bapanya, 'kamu akan hidup untuk meletakkan rencana dari semua pekerjaan yang Allah telah berikan untuk kamu lakukan. Inilah berkat sekaratku ke atas kepalamu di dalam nama Yesus.'"[2]

Menimba dari pengalaman sulit dari kehidupannya sendiri dan pengertiannya yang terilhami akan Kurban Tebusan Juruselamat, Nabi Joseph Smith mampu memberikan penghiburan yang amat dibutuhkan kepada banyak Orang Suci yang berkabung.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Ketika seorang anggota keluarga atau teman yang terkasih meninggal, kita memiliki penghiburan besar karena mengetahui bahwa kita akan bertemu mereka lagi di dunia mendatang.

Nabi berbicara pada konferensi Gereja di Nauvoo pada tanggal 7 April 1844. Dia berbicara mengenai temannya King Follett, yang baru saja meninggal: "Orang Suci terkasih: saya akan meminta perhatian dari jemaat ini sementara saya berbicara kepada Anda mengenai topik orang yang telah mati. Kepergian dari saudara kita terkasih, Penatua King Follett, yang tertimbun dalam sumur oleh jatuhnya satu ember besar bebatuan, dengan segera menuntun saya kepada topik ini. Saya telah diminta untuk berbicara oleh teman-teman dan kerabatnya, tetapi karena ada banyak sekali dalam jemaat ini yang hidup di kota ini seperti juga di tempat lainnya, yang telah kehilangan teman-teman, saya merasa terpanggil untuk berbicara mengenai tema tersebut secara umum, serta menawarkan kepada Anda gagasan saya, sejauh saya memiliki kemampuan, dan sejauh saya akan diilhami oleh Roh Kudus untuk membahas topik ini. Saya menginginkan doa dan iman Anda agar saya dapat memiliki petunjuk dari Allah Yang Mahakuasa dan karunia Roh Kudus, agar saya dapat memulai hal-hal yang benar dan yang dapat dengan mudah Anda pahami, dan agar kesaksian itu dapat membawa keyakinan di dalam hati dan pikiran Anda mengenai kebenaran terhadap apa yang akan saya katakan ….

… Saya tahu bahwa kesaksian saya adalah benar; karenanya, sewaktu saya berbicara kepada yang berkabung ini, mereka telah kehilangan apa? Kerabat dan teman-teman mereka hanyalah dipisahkan dari tubuh mereka untuk suatu masa singkat: roh mereka yang berada bersama Allah telah meninggalkan tabernakel dari tanah hanyalah untuk sejenak saja, bisa dikatakan; dan mereka sekarang berada di sebuah tempat dimana mereka berbicara bersama-sama seperti yang kita lakukan di bumi ….

… Apa yang kita miliki untuk menghibur kita sehubungan dengan yang meninggal? Kita memiliki alasan untuk memiliki harapan dan penghiburan terbesar bagi orang-orang kita yang telah meninggal daripada orang-orang mana pun di bumi; karena kita telah melihat mereka berjalan dengan layak di tengah-tengah kita, dan melihat mereka terbenam dalam tidur dalam lengan Yesus ….

Anda yang berkabung memiliki kesempatan untuk bersuka-cita, berbicara mengenai kematian Penatua King Follett; karena suami dan ayah Anda telah pergi untuk menanti hingga kebangkitan orang mati—hingga kesempurnaan dari apa yang tersisa; karena saat kebangkitan teman Anda akan bangun dalam kesukaan yang sempurna dan pergi ke kemuliaan selestial ….

Saya berwenang untuk mengatakan, melalui wewenang Roh Kudus, bahwa Anda tidak memiliki kesempatan untuk takut; karena dia pergi ke rumah mereka yang benar. Janganlah berkabung, janganlah menangis. Saya mengetahuinya melalui kesaksian Roh Kudus yang ada dalam diri saya; dan Anda boleh menantikan bagi teman-teman Anda untuk tampil menemui Anda pada fajar dunia selestial ….

Saya memiliki seorang ayah, saudara, anak, dan teman yang telah pergi ke dunia para roh. Mereka hanya absen untuk sesaat. Mereka ada dalam roh, dan kita akan segera bertemu lagi. Waktunya akan segera tiba ketika sangkakala akan berbunyi. Sewaktu kita berangkat, kita akan menyambut para ibu, bapa, teman kita, dan semua yang kita kasihi, yang telah jatuh tertidur dalam Yesus. Tidak akan ada rasa takut akan gerombolan perusuh, penganiayaan, atau tuntutan hukum serta penangkapan

penuh kedengkian; tetapi itu akan merupakan suatu kekekalan kesukaan."[3]

Penatua Lorenzo D. Barnes meninggal sementara melayani sebagai seorang misionaris di Inggris. Nabi berbicara mengenai kepergiannya dalam sebuah pertemuan yang diadakan di dalam Bait Suci Nauvoo yang belum rampung: "Saya akan memberi tahu Anda apa yang saya inginkan. Jika besok saya akan dipanggil untuk berbaring dalam kuburan sana, pada pagi hari kebangkitan biarlah saya bergandeng tangan bersama ayah saya, dan berseru, 'Ayahku,' dan dia akan mengatakan, 'Putraku, putraku,' segera setelah batu terkuak dan sebelum kami keluar dari makam kami.

Dan bolehkah kita merenungkan hal-hal ini demikian? Ya, jika kita belajar caranya hidup dan caranya mati. Ketika kita berbaring kita merenungkan bagaimana kita boleh bangun di pagi hari; dan adalah menyenangkan bagi teman-teman untuk berbaring bersama, terikat dalam lengan kasih, untuk tidur dan bangun dalam pelukan satu sama lain dan memperbarui pembicaraan mereka.

Akankah Anda berpikir adalah aneh jika saya menyampaikan apa yang telah saya lihat dalam penglihatan sehubungan dengan tema yang menarik ini? Mereka yang telah meninggal dalam Yesus Kristus boleh berharap untuk masuk ke dalam segala buah [penggenapan] sukacita itu ketika mereka tampil, yang mereka miliki atau antisipasi di sini.

Sedemikian jelasnya penglihatan tersebut, sehingga saya sesungguhnya melihat orang-orang, sebelum mereka naik dari kubur, seolah mereka bangun dengan perlahan. Mereka saling bergandengan dan berkata kepada satu sama lain, 'Ayahku, putraku, ibuku, putriku, kakakku, adikku.' Dan ketika suara tersebut memanggil yang mati untuk bangkit, seandainya saya dibaringkan di sisi ayah saya, apa yang akan menjadi sukacita pertama hati saya? Untuk bertemu ayah saya, ibu saya, saudara lelaki saya, saudara perempuan saya; dan ketika mereka berada di sisi saya, saya memeluk mereka dan mereka memeluk saya ….

Lebih menyakitkan bagi saya adalah pemikiran mengenai pembinasaan daripada kematian. Jika saya tidak memiliki pengharapan bertemu ayah, ibu, saudara lelaki, saudara perempuan dan teman-teman saya lagi, hati saya akan meledak dalam sesaat, dan

saya akan pergi ke dalam makam saya. Pengharapan melihat teman-teman saya pada fajar kebangkitan menceriakan jiwa saya dan menopang saya untuk menghadapi kejahatan kehidupan. Itu seperti mereka melakukan suatu perjalanan panjang, dan pada kepulangan mereka kita bertemu dengan tambahan sukacita ….

Kepada Marcellus Bates [seorang anggota Gereja yang istrinya telah meninggal] perkenankan saya memberikan penghiburan. Anda akan segera mendapatkan penemanan dari kerekanan Anda dalam suatu dunia kemuliaan, dan teman-teman Brother Barnes serta semua Orang Suci yang berkabung. Ini telah merupakan suatu suara peringatan kepada kita semua agar sadar diri dan tekun serta menyingkirkan keriangan berlebihan, kecongkakan dan kekonyolan, serta bersiap untuk mati besok."[4]

Orang tua yang kehilangan anak-anak dalam kematian akan menerima mereka dalam kebangkitan seperti mereka telah membaringkan mereka.

Pada pemakaman Marian Lyon yang berusia dua tahun, Nabi berkata: "Kita sekali lagi mendengar suara peringatan dibunyikan di tengah-tengah kita, yang memperlihatkan ketidakpastian kehidupan manusia; dan dalam waktu-waktu senggang saya, saya telah merenungkan topik tersebut, serta mengajukan pertanyaan, mengapakah bayi-bayi, anak-anak tak bersalah, diambil dari kita, terutama mereka yang tampaknya paling cerdas dan menarik. Alasan terkuat yang muncul dalam benak saya adalah ini: Dunia ini adalah dunia yang amat jahat; dan … tumbuh semakin jahat dan busuk …. Tuhan mengambil banyak, bahkan semasa bayi, agar mereka boleh luput dari keirihatian manusia, dan duka serta kejahatan dunia saat ini; mereka terlalu murni, terlalu rupawan, untuk hidup di bumi; karenanya, jika dipertimbangkan dengan benar, daripada berkabung kita memiliki alasan untuk bersukacita karena mereka dibebaskan dari kejahatan, dan kita akan segera memiliki mereka lagi ….

… Satu-satunya perbedaan antara yang tua dan muda meninggal adalah, yang satu hidup lebih lama di surga dan terang serta kemuliaan kekal daripada yang lain, dan dilepaskan sedikit lebih awal dari dunia yang menyedihkan dan jahat ini. Terlepas dari

Joseph Smith mengajarkan bahwa anak-anak kecil "harus bangkit sebagaimana ketika mereka meninggal" dan bahwa orang tua akan menyambut anak-anak mereka dengan "keelokan yang sama di dalam kemuliaan selestial."

semua kemuliaan ini, kita untuk sesaat kehilangan pandangan terhadap hal itu, dan berkabung atas kehilangan tersebut, tetapi kita tidak berkabung seperti mereka yang tanpa harapan."[5]

"Sebuah pertanyaan boleh diajukan—'Akankah para ibu memiliki anak-anak mereka dalam kekekalan?' Ya! Ya! Ibu-ibu, Anda akan memiliki anak-anak Anda; karena mereka akan memiliki kehidupan kekal, karena utang mereka telah dibayarkan."[6]

"Anak-anak … harus bangun sama seperti mereka telah meninggal; kita dapat di sana menyambut bayi-bayi rupawan kita dengan kemuliaan yang sama—kerupawanan yang sama dalam kemuliaan selestial."[7]

Presiden Joseph F. Smith, Presiden keenam Gereja, melaporkan: "Joseph Smith mengajarkan ajaran bahwa anak bayi yang dibaringkan dalam kematian akan tampil dalam kebangkitan sebagai seorang anak; dan menunjuk kepada ibu dari seorang anak yang tak bernyawa, dia berkata kepadanya: 'Anda akan memiliki sukacita, kenikmatan dan kepuasan memelihara anak

ini, setelah kebangkitannya, sampai dia mencapai sosok rohnya yang penuh' ….

Pada tahun 1854, saya bertemu bibi saya [Agnes Smith], istri paman saya, Don Carlos Smith, yang adalah ibu dari anak perempuan kecil itu [Sophronia] yang Joseph Smith, Nabi, bicarakan, ketika dia memberi tahu ibu tersebut bahwa dia akan memiliki sukacita, kenikmatan dan kepuasan membesarkan anak itu, setelah kebangkitan, sampai dia mencapai sosok rohnya yang penuh; dan akan merupakan suatu sukacita yang jauh lebih besar daripada yang mungkin bisa didapatkannya dalam kefanaan, karena dia akan bebas dari duka dan rasa takut serta ketidakmampuan kehidupan fana, dan dia akan tahu lebih banyak daripada yang dapat diketahuinya dalam kehidupan ini. Saya bertemu janda itu, ibu dari anak itu, dan dia memberi tahu saya keadaan ini serta memberikan kesaksian kepada saya bahwa inilah yang Nabi Joseph Smith katakan ketika dia berbicara pada pemakaman dari anak perempuan kecilnya."[8]

Mary Isabella Horne dan Leonora Cannon Taylor masing-masing kehilangan seorang anak dalam kematian. Sister Horne mengenang bahwa Nabi Joseph Smith memberikan kedua saudara perempuan itu kata-kata penghiburan ini: "Dia memberi tahu kami bahwa kami akan menerima anak-anak itu pada fajar kebangkitan sama seperti kami telah membaringkan mereka, dalam kemurnian dan ketidakbersalahan, dan kami akan memelihara serta merawat mereka sebagai ibu mereka. Dia mengatakan bahwa anak-anak akan dibangkitkan dalam kebangkitan sama seperti mereka dibaringkan, dan bahwa mereka akan memperoleh semua kecerdasan yang dibutuhkan untuk menduduki singgasana, pemerintahan dan kekuasaan."[9]

Sementara kita berkabung sewaktu yang terkasih meninggal, kita dapat percaya bahwa "Allah seluruh bumi akan melakukan yang benar."

Pada pemakaman Ephraim Marks yang berusia 24 tahun, Nabi menyatakan: "Ini adalah waktu yang amat khusyuk dan mengerikan. Saya belum pernah merasa lebih khusyuk; ini mengingatkan akan kematian kakak tertua saya, Alvin, yang meninggal

di New York, dan adik termuda saya, Don Carlos Smith, yang meninggal di Nauvoo. Sulit bagi saya untuk hidup di bumi dan melihat pemuda-pemuda ini kepada siapa kita telah bersandar untuk dukungan dan penghiburan diambil dari kita di tengah masa remaja mereka. Ya, sulit untuk didamaikan dengan hal-hal ini. Saya kadang kala berpikir bahwa saya hendaknya telah merasa lebih terdamaikan jika saya sendiri dipanggil pergi jika itu merupakan kehendak Allah; namun saya tahu kita haruslah tenang dan mengetahui itu berasal dari Allah, dan didamaikan pada kehendak-Nya; semuanya benar. Hanyalah suatu masa yang singkat saja sebelum kita semua akan dengan cara yang sama dipanggil; itu bisa terjadi kepada saya seperti juga kepada Anda."[10]

Pada tanggal 6 Juni 1832, Joseph Smith menulis kepada Emma Smith: "Saya berduka mendengar bahwa Hyrum telah kehilangan anak kecilnya. Saya pikir kita dapat pada tingkatan tertentu bersimpati dengannya, tetapi kita semua harus berdamai dengan bagian kita dan mengatakan kehendak Tuhan jadilah."[11]

Pada tanggal 20 Januari 1840, Joseph Smith menulis kepada Emma Smith: "Saya menerima sepucuk surat dari Hyrum, yang menceriakan hati saya untuk tahu bahwa keluarga saya semuanya hidup. Namun hati saya berkabung bagi mereka yang telah diambil dari kita, tetapi bukan tanpa harapan, karena aku akan melihat mereka lagi dan berada bersama mereka. Karenanya, kita dapat menjadi lebih didamaikan terhadap urusan-urusan Allah."[12]

"Sehubungan dengan kematian di Sion, kita merasa ikut berkabung dengan mereka yang berkabung, tetapi mengingat bahwa Allah seluruh bumi akan melakukan yang benar."[13]

"Telah ada banyak kematian, yang meninggalkan perenungan yang sendu, tetapi kita tidak dapat menghindarinya. Sewaktu Allah berbicara dari surga untuk memanggil kita dari sini, kita harus tunduk kepada mandat-Nya."[14]

Pada pemakaman James Adams, Nabi berkata: "Saya melihat dia pertama kali di Springfield, [Illinois,] ketika dalam perjalanan dari Missouri menuju Washington. Dia mencari saya sewaktu saya orang asing, membawa saya ke rumahnya, mendorong dan menceriakan saya, serta memberi saya uang. Dia merupakan teman

yang paling intim …. Dia telah memiliki wahyu mengenai kepergiannya, dan telah pergi menuju pekerjaan yang lebih penting. Sewaktu orang siap, mereka lebih baik pergi dari sini. Brother Adams telah pergi untuk membukakan pintu yang lebih efektif bagi yang meninggal. Roh orang yang benar dipermuliakan kepada pekerjaan yang lebih besar dan lebih agung; karenanya mereka diberkati dalam kepergian mereka ke dunia roh."[15]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Apa pemikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda membaca kisah di halaman 197–199? Bagaimana pengalaman ini telah memengaruhi cara Nabi Joseph mengajar mengenai kematian dan kebangkitan?
- Bab ini memuat pesan yang Joseph Smith bagikan dengan orang-orang yang berkabung karena kematian orang-orang yang dikasihi (hlm. 199–206). Dalam pesan ini, Nabi menawarkan "harapan dan penghiburan" dengan mengajarkan ajaran-ajaran mengenai Injil dan memperlihatkan kepada para pendengarnya bagaimana ajaran-ajaran itu berlaku dalam kehidupan mereka. Sewaktu Anda memikirkan mengenai orang yang dikasihi yang telah meninggal atau yang mungkin segera akan meninggal, kebenaran Injil apa yang mendatangkan penghiburan bagi Anda? Mengapa kebenaran ini bermakna bagi Anda?
- Bacalah nasihat yang Joseph Smith berikan ketika berbicara mengenai kematian Penatua Barnes termasuk nasihatnya mengenai "caranya hidup dan caranya mati" (hlm. 201–202). Apa arti nasihat ini bagi Anda? Pikirkan mengenai bagaimana kehidupan Anda bisa berubah sewaktu Anda mengingat nasihatnya.
- Ulaslah perkataan Nabi kepada orang tua yang anak-anak kecilnya telah meninggal (hlm. 202–204). Bagaimana ajaran ini dapat memberikan harapan bagi orang tua yang berduka?

- Pelajarilah nasihat Joseph Smith mengenai mendamaikan diri kita sendiri dengan kehendak Allah sewaktu orang-orang yang dikasihi meninggal (hlm. 204–206). Bagaimana keputusan kita untuk menerima kehendak Allah memengaruhi emosi kita? Perkataan kita dan tindakan kita? Dalam cara apa keputusan kita dapat membantu orang lain?

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 20:1–29; Mosia 16:7–8; Alma 40:11–12; Moroni 8:11–20; A&P 42:45–46

Catatan

1. Joseph Smith Sr., dikutip dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuskrip, buku 18, hlm. 5, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Joseph Smith Sr., berkat yang diberikan kepada Joseph Smith tak lama sebelum kematian Joseph Smith Sr. pada tanggal 14 September 1840, di Nauvoo, Illinois; dikutip dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1845 manuskrip, hlm. 298, Arsip Gereja.
3. *History of the Church,* 6:302, 310–311, 315–316; kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
4. *History of the Church,* 5:361–363; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
5. *History of the Church,* 4:553–554; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
6. *History of the Church*, 6:316; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat juga tambahan, halaman 540, butir 3.
7. *History of the Church,* 6:366; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
8. Joseph F. Smith, "Status of Children in the Resurrection," *Improvement Era,* Mei 1918, hlm. 571.
9. Mary Isabella Horne, dikutip dalam *History of the Church,* 4:556, catatan kaki; dari pernyataannya yang diberikan pada tanggal 19 November 1896, di Salt Lake City, Utah.
10. *History of the Church,* 4:587; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
11. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 6 Juni 1832, Greenville, Indiana; Chicago Historical Society, Chicago, Illinois.
12. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 20 Januari 1840, Chester County, Pennsylvania; Chicago Historical Society, Chicago, Illinois.
13. *History of the Church,* 1:341; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada saudara-saudara di Missouri, 21 April 1833, Kirtland, Ohio.
14. *History of the Church,* 4:432; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Smith Tuttle, 9 Oktober 1841, Nauvoo, Illinois.
15. *History of the Church,* 6:51–52; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan *Times and Seasons*, 15 September 1843, hlm. 331; terbitan *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.

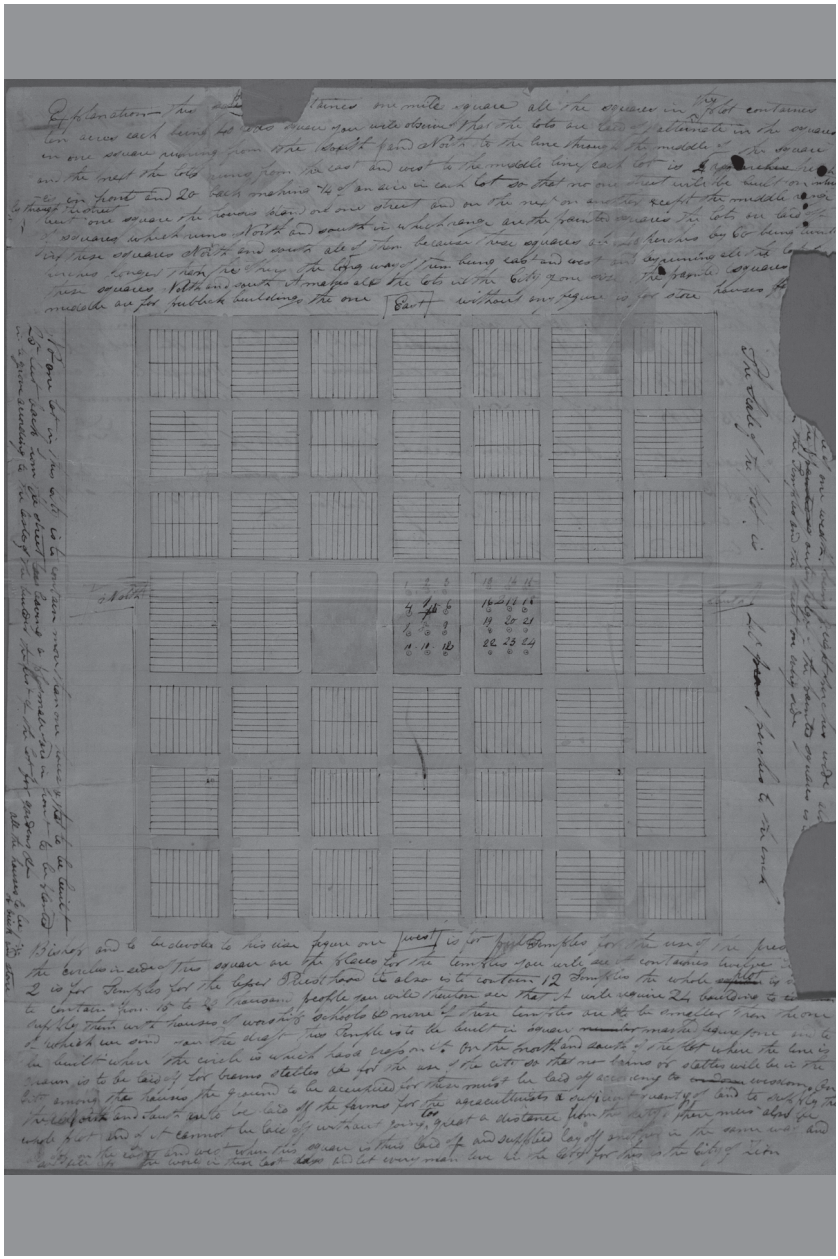

Tahun 1833, Joseph Smith dan Frederick G. Williams mempersiapkan peta ini untuk kota Sion, yang akan dibangun di Jackson County, Missouri. Tempat umum yang di tengahnya dikelilingi dengan blok kota seluas 10 hektar dengan setengah hektarnya kaveling rumah. Kota ini tidak pernah dibangun, namun banyak gagasan dasar rencana itu kemudian digunakan dalam permukiman Orang Suci Zaman Akhir.

BAB 15

Menegakkan Perkara Sion

"Pembangunan Sion merupakan suatu perkara yang telah menarik minat umat Allah di setiap masa; itu merupakan tema yang dibahas para nabi, imam, dan raja dengan kesukaan yang khas."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada awal Juni 1831, hanya beberapa minggu setelah pengumpulan dari New York ke Ohio selesai, para Orang Suci berhimpun di Kirtland untuk konferensi Gereja. Pada tanggal 7 Juni, hari setelah konferensi usai, Joseph Smith menerima sebuah wahyu yang memalingkan pikiran para anggota Gereja ke arah Sion: "Konferensi yang akan datang … akan diselenggarakan di Missouri, di atas tanah yang akan Aku kuduskan bagi umat-Ku" (A&P 52:2).

Para Orang Suci dengan sungguh-sungguh tertarik untuk menegakkan Sion—sebuah kota yang kudus, sebuah tempat perlindungan yang damai bagi orang saleh yang melarikan diri dari kejahatan dunia. Untuk mempersiapkan para Orang Suci, Tuhan telah berulang kali menasihati mereka untuk "[mengusahakan] untuk menjadikan dan menegakkan urusan Sion" (A&P 6:6; 11:6; 12:6; lihat juga 14:6). Kini para pemimpin Gereja akan segera berangkat untuk menentukan lokasi Sion. Joseph Smith, Sidney Rigdon, dan yang lainnya memulai perjalanan 900 mil ke Jackson County, Missouri, pada tanggal 19 Juni, melakukan perjalanan melalui air, dengan kereta kuda, serta sepanjang bermil-mil dengan berjalan kaki. Perjalanan itu sulit dan berat, tetapi Nabi merasakan pemeliharaan Tuhan yang melindungi: "Terlepas dari kebusukan dan kekejian zaman, para roh jahat yang diwujudkan terhadap kami karena kepercayaan kami kepada Kitab Mormon, di banyak tempat dan di antara beragam orang-orang, namun

Tuhan melanjutkan pemeliharaan penuh pengawasan dan kebaikan penuh kasih-Nya terhadap kami hari demi hari; dan kami menjadikannya suatu peraturan di mana pun ada suatu kesempatan, untuk membaca satu pasal dalam Alkitab, dan berdoa; dan saat-saat peribadatan ini memberi kami penghiburan yang besar."[1]

Pada pertengahan Juli, Nabi tiba di sebelah barat Missouri, sebuah kawasan yang indah dengan padang rumput yang subur terhampar, lebat dengan bunga-bungaan. Di sana, sebagai jawaban atas permohonannya untuk mengetahui lokasi tepatnya Sion, Tuhan mewahyukan bahwa "tempat yang sekarang disebut 'Independence' merupakan titik pusatnya; dan tempat untuk bait Allah terletak di sebelah baratnya, di atas sebidang tanah yang tidak jauh dari gedung pengadilan" (A&P 57:3) dan bahwa bidang-bidang tanah hendaknya dibeli. Pada tanggal 2 Agustus, Joseph Smith dan yang lainnya bertemu untuk memulai pembangunan Sion. Nabi mencatat: "Saya membantu cabang Colesville dari Gereja untuk meletakkan kayu gelondongan pertama, untuk sebuah rumah, sebagai sebuah landasan Sion di perkotaan Kaw, dua belas mil sebelah barat Independence. Kayu gelondongan tersebut diangkut dan ditempatkan oleh dua belas pria, sebagai penghormatan atas dua belas suku bangsa Israel. Pada waktu yang sama, melalui doa, tanah Sion dikuduskan dan didedikasikan oleh Penatua Sidney Rigdon untuk pengumpulan para Orang Suci. Itu merupakan suatu masa sukacita bagi mereka yang hadir, dan memperkenankan sebersit pandangan akan masa depan, masa mana masih akan tersingkap bagi kepuasan orang yang setia."[2] Hari berikutnya, Nabi mendedikasikan lahan bait suci.

Para Orang Suci dari Colesville, New York, berada di antara anggota Gereja pertama yang bermukim di Missouri. Mereka melakukan perjalanan berat dari New York menuju Kirtland, Ohio, tetapi telah menetap di Ohio hanya untuk waktu yang singkat sebelum diperintahkan untuk melakukan perjalanan ke Missouri. Polly Knight, seorang anggota cabang Colesville, melakukan perjalanan ke tanah Sion, hanya untuk meninggal di sana seminggu kemudian. Meskipun dia memiliki kesehatan yang memburuk, dia bertekad untuk bertahan. Putranya menulis: "Dia dengan tenang

jatuh tertidur ke dalam kematian bersukacita dalam perjanjian baru dan abadi Injil serta memuja Allah bahwa dia telah hidup untuk melihat tanah Sion .... Brother Joseph Smith menghadiri pemakaman ibu saya dan berbicara kepada kami dengan cara yang amat baik dan menghibur."[3] Meskipun Nabi segera kembali ke Kirtland dan melanjutkan untuk memimpin Gereja dari sana sampai 1838, banyak Orang Suci melanjutkan untuk pindah ke Missouri.

Para Orang Suci bekerja dengan tekun untuk membangun Sion, tetapi menjelang akhir 1833, mereka telah terusir dari rumah-rumah mereka di Jackson County karena penganiayaan berat, meninggalkan impian mereka untuk menegakkan Sion dan membangun sebuah bait suci di sana. Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan mengungkapkan bahwa keadaan untuk penebusan Sion di tanah itu belum lagi digenapi dan bahwa penegakan Sion haruslah "menunggu untuk suatu waktu yang singkat" (A&P 105:9).

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Tuhan menetapkan Jackson County, Missouri sebagai tanah Sion—sebuah tempat para Orang Suci zaman Joseph Smith akan berkumpul dan tempat kota kudus Sion pada akhirnya akan dibangun.

"Saya menerima, melalui sebuah penglihatan surgawi, sebuah perintah di bulan Juni [1831], untuk melakukan perjalanan saya ke perbatasan barat Negara bagian Missouri, dan di sana menetapkan persisnya tempat yang akan menjadi tempat pusat bagi permulaan pengumpulan bersama dari mereka yang memeluk kegenapan Injil yang abadi. Sehubungan dengannya saya melakukan perjalanan itu, dengan beberapa orang dari para saudara saya, dan setelah suatu perjalanan yang panjang serta melelahkan, menderita banyak keterbatasan dan kesukaran, tiba di Jackson County, Missouri, dan setelah melihat-lihat daerah itu, mencari dengan tekun melalui tangan Allah, Dia menyatakan Diri-Nya kepada kami, dan menetapkan, kepada saya dan yang lainnya, persisnya tempat yang di atasnya Dia menetapkan untuk memulai pekerjaan pengumpulan, dan pembangunan sebuah

'kota kudus,' yang hendaknya disebut Sion—Sion, karena itu merupakan tempat kesalehan, dan semua yang membangun di atasnya harus menyembah Allah yang sejati dan hidup, serta semua percaya kepada satu ajaran, bahkan ajaran Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus. 'Dengarlah suara orang-orang yang mengawal engkau: mereka bersama-sama bersorak-sorai. Sebab dengan mata kepala sendiri mereka melihat bagaimana Tuhan kembali ke Sion' [Yesaya 52:8]."[4]

Pada awal tahun 1830-an, para Orang Suci berusaha untuk meletakkan landasan Sion di Jackson County, Missouri, sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan, tetapi tidak dapat melakukannya karena mereka tidak siap secara rohani. Nabi Joseph Smith mengatakan yang berikut mengenai waktu ketika Sion akan ditegakkan: "Saya tidak dapat mengetahui dari komunikasi apa pun dari Roh kepada saya, bahwa Sion telah kehilangan tuntutan haknya akan mahkota selestial, meskipun Tuhan telah menyebabkannya begitu menderita, kecuali mungkin beberapa orang, yang telah berjalan dalam ketidakpatuhan, dan meninggalkan perjanjian yang baru; semua yang seperti itu akan dinyatakan oleh pekerjaan mereka pada waktunya. Saya selalu mengira bahwa Sion akan menderita kesengsaraan, dari apa yang dapat saya pelajari dari perintah-perintah yang telah diberikan. Tetapi saya akan mengingatkan Anda mengenai bagian tertentu dalam salah satunya yang berbunyi, bahwa setelah *banyak* pencobaan datanglah berkat [lihat A&P 58:4]. Melalui ini, dan juga yang lainnya, dan juga satu yang baru-baru ini diterima, saya tahu bahwa Sion, menurut waktu Tuhan yang tepat, akan ditebus; tetapi berapa banyaknya hari pemurnian, pencobaan, dan kesengsaraannya, telah Tuhan sembunyikan dari mata saya; dan sewaktu saya bertanya mengenai topik ini, suara Tuhan adalah: Tenanglah, dan ketahuilah bahwa Aku adalah Allah! Mereka semua yang menderita demi nama-Ku akan memerintah bersama-Ku, dan dia yang meletakkan nyawanya demi Aku akan menemukannya kembali .... Semoga Allah mengabulkan agar meskipun kesengsaraan dan penderitaan hebat [kita], tidak boleh ada apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus [lihat Roma 8:35–39]."[5]

"Tempat apa pun di mana Orang Suci berkumpul adalah Sion, yang setiap orang saleh akan membangunnya untuk tempat yang aman bagi anak-anaknya."

Kita membangun perkara Sion dengan menjadi umat yang murni hati dan bekerja dengan tekun dengan satu hati dan pikiran.

"Pembangunan Sion merupakan suatu perkara yang telah menarik minat umat Allah di setiap masa; itu merupakan tema yang dibahas para nabi, imam, dan raja dengan kesukaan yang khas; mereka telah menanti-nantikan dengan antisipasi penuh sukacita terhadap hari ketika kita hidup; dan terbakar oleh antisipasi surgawi dan penuh sukacita mereka telah menyanyi dan menulis serta bernubuat mengenai zaman kita ini; tetapi mereka meninggal tanpa pandangan; kita adalah umat yang disenangi yang telah Allah pilih untuk mendatangkan kemuliaan Zaman Akhir; tinggallah terserah kepada kita untuk melihat, berperan serta dan membantu untuk menggelindingkan maju kemuliaan Zaman Akhir,"[6]

"Tempat apa pun di mana Orang Suci berkumpul adalah Sion, yang setiap orang saleh akan membangunnya untuk tempat aman bagi anak-anaknya."[7]

"Akan ada di sini dan di sana sebuah Wilayah [Sion] bagi pengumpulan para Orang Suci .... Di sana anak-anak kita akan diberkati, dan Anda di tengah-tengah teman-teman di mana Anda boleh diberkati. Pukat Injil mengumpulkan berbagai jenis.

... Kita seharusnya menjadikan pembangunan Sion sebagai obyek terbesar kita .... Waktunya segera tiba, ketika tidak seorang pun akan memiliki sedikit pun kedamaian kecuali di Sion dan wilayah-wilayahnya."[8]

"Sehubungan dengan pembangunan Sion, itu harus dilakukan melalui nasihat Yehova, melalui wahyu surga."[9]

"Jika Sion tidak mau memurnikan dirinya sendiri, sedemikian rupa sehingga disetujui dalam segala hal, dalam pandangan-Nya, Dia akan mencari umat yang lain; karena pekerjaan-Nya akan terus maju sampai Israel dikumpulkan, dan mereka yang tidak mau mendengar suara-Nya, harus mengharapkan untuk merasakan kemurkaan-Nya. Biarlah saya berkata kepada Anda, berupayalah untuk memurnikan diri Anda sendiri, dan juga semua penduduk Sion, agar jangan amarah Tuhan dinyalakan hingga menjadi sengit. Bertobatlah, bertobatlah, merupakan suara Allah kepada Sion; dan betapa pun aneh tampaknya, namun adalah benar, umat manusia akan bersikukuh dalam pembenaran diri hingga semua kejahatan mereka terungkap, dan sifat mereka melampaui yang dapat ditebus, dan apa yang tersimpan di dalam hati mereka terungkap bagi tatapan umat manusia. Saya berkata kepada Anda (dan apa yang saya katakan kepada Anda saya katakan kepada semua), dengarlah suara peringatan Allah, agar jangan Sion terjatuh, dan Tuhan bersumpah dalam kemurkaannya para penduduk Sion tidak akan masuk ke dalam perhentian-Nya."[10]

"Selama tindakan-tindakan yang tidak benar diperkenankan dalam Gereja, itu tak dapat dikuduskan, tidak juga Sion dapat ditebus."[11]

"Biarlah setiap orang bekerja untuk menyiapkan dirinya sendiri bagi kebun anggur, menyisihkan sedikit waktu untuk menghibur yang berkabung; untuk membalut yang patah hatinya; untuk menuntun kembali yang murtad; untuk membawa kembali yang berpetualang; untuk mengundang kembali ke dalam kerajaan

mereka yang telah disingkirkan, dengan mendorong mereka untuk berupaya sementara hari masih berlangsung, dan mengerjakan kesalehan, dan dengan satu hati dan satu pikiran, bersiap untuk membantu menebus Sion, tanah perjanjian yang baik itu, di mana yang bersedia dan yang patuh akan diberkati ….

[Kami] berdoa kepada Bapa Surgawi kami agar Anda bolehlah penuh doa, amat rendah hati, dan amat berkasih amal; bekerja dengan tekun, secara rohani dan jasmani bagi penebusan Sion, agar yang murni hatinya boleh kembali dengan nyanyian sukacita abadi untuk membangun tempat-tempatnya yang terbengkalai, serta menemui Tuhan ketika Dia datang dalam kemuliaan-Nya [lihat A&P 101:18]."[12]

Sion, Yerusalem Baru, akan dibangun di benua Amerika.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10: "Kami percaya akan arti sesungguhnya daripada pengumpulan Israel dan pemulihan Sepuluh Suku; bahwa Sion (Yerusalem Baru) akan ditegakkan di atas benua ini [Amerika]"[13]

"Kota Sion yang dibicarakan oleh Daud, dalam Mazmur keseratus dua, akan dibangun di atas tanah Amerika, 'dan orang-orang yang dibebaskan Tuhan akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka' [Yesaya 35:10]; dan kemudian mereka akan dibebaskan dari bencana berkelimpahan yang akan melanda negeri. Tetapi Yehuda akan memperoleh pembebasan di Yerusalem [lihat Yoel 2:32; Yesaya 26:20–21; Yeremia 31:12; Mazmur 1:5; Yehezkiel 34:11–13]. Inilah kesaksian bahwa Gembala yang Baik akan menampilkan domba-domba-Nya sendiri, dan memimpin mereka keluar dari segala bangsa di mana mereka telah tercerai-berai dalam suatu hari yang berkabut dan gelap, ke Sion, dan ke Yerusalem."[14]

"Saya akan memulai dengan mengutip dari nubuat Henokh, yang berbicara mengenai zaman akhir: 'Perbuatan benar akan Aku kirimkan dari surga; dan kebenaran akan Aku kirimkan dari bumi, untuk memberi kesaksian akan Putra Tunggal-Ku; kebangkitan-Nya dari kematian; ya, dan juga kebangkitan semua orang; dan perbuatan benar serta kebenaran akan Aku biarkan melanda bumi bagaikan air bah, untuk mengumpulkan orang pilihan-Ku

dari keempat penjuru bumi, ke sebuah tempat yang akan Aku siapkan, sebuah Kota Suci supaya umat-Ku dapat mengencangkan ikat pinggang dan menantikan saat kedatangan-Ku, karena di sana akan ada tabernakel-Ku dan akan disebut Sion, sebuah Yerusalem Baru' [Musa 7:62].

Sekarang, saya memahami dari kutipan ini, bahwa … kesalehan dan kebenaran akan menyapu bumi bagaikan air bah. Dan sekarang, saya bertanya, bagaimana kesalehan dan kebenaran akan menyapu bumi bagaikan air bah? Saya akan menjawab. Manusia dan malaikat akan menjadi mitra kerja dalam mendatangkan pekerjaan besar ini; dan Sion akan disiapkan, bahkan sebuah Yerusalem Baru, bagi yang terpilih yang akan dikumpulkan dari keempat penjuru bumi, dan untuk ditegakkan sebagai kota yang kudus, karena tabernakel Tuhan akan berada bersama mereka ….

… 'Lihatlah, umat ini akan Kutegakkan di negeri ini untuk menggenapi janji yang telah Aku buat dengan ayahmu, Yakub, dan akan menjadi sebuah Yerusalem Baru' [3 Nefi 20:22]. Sekarang kita belajar dari Kitab Mormon benua dan lahan tanah yang sama di atas mana Yerusalem Baru akan berdiri, dan itu haruslah diangkat menurut penglihatan Yohanes di pulau Patmos.

Sekarang banyak akan merasa perlu untuk mengatakan, bahwa Yerusalem Baru yang dibicarakan ini, adalah Yerusalem yang dibangun oleh bangsa Yahudi di benua timur. Tetapi Anda akan melihat, dari Wahyu 21:2, ada Yerusalem Baru yang datang turun dari Allah keluar dari surga, dihias bagaikan mempelai perempuan bagi suaminya; bahwa setelah ini, Pewahyu diangkat dalam Roh, menuju sebuah gunung yang besar dan tinggi, serta melihat kota yang besar dan kudus turun keluar dari surga dari Allah. Sekarang, ada dua kota yang dibicarakan di sini. Karena segalanya tidak dapat diuraikan tuntas hanya dalam sepucuk surat, saya akan mengatakan secara singkat, bahwa ada sebuah Yerusalem Baru yang akan ditegakkan di atas benua ini, dan juga Yerusalem akan dibangun kembali di benua timur [lihat Eter 13:1–12]. 'Lihatlah, Eter melihat hari-hari Kristus, dan ia juga berbicara mengenai kaum keturunan Israel dan Yerusalem dari mana Lehi akan datang bahwa sesudah dihancurkan, akan dibangun kembali, sebuah kota suci bagi Tuhan. Oleh karena itu ia

tidak dapat menjadi Yerusalem yang baru karena ia telah ada pada masa lampau' [Eter 13:4–5]."[15]

"Para Nabi telah berbicara mengenai Sion di zaman akhir: betapa kemuliaan Libanon akan dibawa kepadanya; pohon sanobar, pohon berangan dan pohon cemara, untuk mempersemarak tempat bait kudus-Nya, agar ia dapat memuliakan tempat kaki-Nya berpijak [lihat Yesaya 60:13]. Dimana sebagai ganti tembaga Dia akan membawa emas; dan sebagai ganti besi Ia akan membawa perak, sebagai ganti kayu, tembaga, dan sebagai ganti batu, besi [lihat Yesaya 60:17]; dan di mana perjamuan dengan masakan yang bergemuk akan diberikan kepada yang benar [lihat Yesaya 25:6]; ya, sewaktu kemegahan Tuhan dibawa kepada pertimbangan kita demi kebaikan umat-Nya, perhitungan manusia dan kemuliaan sia-sia dunia sirna, dan kita berseru, 'Dari Sion, puncak keindahan, Allah tampil bersinar' [Mazmur 50:2]."[16]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Dalam bab ini, simaklah bagaimana Nabi Joseph Smith menggunakan kata *Sion* untuk merujuk tempat tertentu dan untuk umat Tuhan. Bagaimanakah penggunaan kata ini membantu Anda mengerti apa artinya membangun Sion? (Sewaktu Anda memikirkan atau membahas pertanyaan ini, pertimbangkan untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 97:21).
- Dalam alinea yang dimulai di bagian atas halaman 212, Joseph Smith memberi tahu mengenai hasratnya untuk mengetahui di mana kota Sion akan ditegakkan di Jackson County, Missouri. Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan Tuhan terhadap doa Joseph Smith?
- Bacalah alinea kedua sepenuhnya di halaman 213, dan kemudian kenali tempat-tempat di mana para Orang Suci berkumpul. Bagaimana kita dapat membangun Sion di tempat-tempat ini?

- Ulaslah alinea pertama dan kedua sepenuhnya di halaman 214, dan pertimbangkan bagaimana wilayah-wilayah di Gereja memberikan keamanan dan kedamaian. Dengan cara apa Anda telah diberkati sewaktu Anda berkumpul dengan para anggota wilayah Anda lainnya?
- Dengan cara apa nasihat Nabi mengenai membangun Sion berlaku dalam rumah tangga kita?
- Nabi Joseph mengajarkan bahwa sebagai bagian dari upaya membangun Sion, kita harus memurnikan diri kita sendiri secara perorangan. Apa saja cara kita dapat mengikuti nasihat ini? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 213–215). Mengapa menurut Anda bahwa orang-orang haruslah murni sebelum Sion akan ditebus?
- Ulaslah nubuat-nubuat Joseph Smith mengenai kedua kota kudus tersebut (hlm. 215–217). Peranan apa yang kita mainkan dalam penggenapan dari nubuat ini?

Tulisan Suci Terkait: Wahyu 21:1–27; A&P 45:65–71; 97:18–25; 103:1–7; Musa 7:16–21, 62–69

Catatan

1. *History of the Church,* 1:188–89; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 126–127, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 1:196; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 137, Arsip Gereja.
3. Newel Knight, Autobiography and Journal, kira-kira 1846, hlm. 32, 34, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 2:254; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, September 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* September 1835, hlm. 179–180.
5. *History of the Church,* 1:453–454; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Edward Partridge dan lainnya, 10 Desember 1833, Kirtland, Ohio.
6. *History of the Church,* 4:609–610; dari "The Temple," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 2 Mei 1842, hlm. 776; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
7. Dikutip oleh Martha Jane Knowlton Coray, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; Martha Jane Knowlton Coray, Notebook, Arsip Gereja; ceramah ini tertanggal 19 Juli 1840, di buku notes Sister Coray, tetapi ceramah tersebut kemungkinan diberikan pada tanggal sesudahnya.
8. *History of the Church,* 3:390–391; kata-kata dalam kurung ada dalam teks aslinya; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.

9. *History of the Church,* 5:65; dari "The Government of God," sebuah tajuk rencana diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juli 1842, hlm. 858; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
10. *History of the Church,* 1:316; ejaan dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 11 Januari 1833, Kirtland, Ohio; surat ini secara keliru diberi tanggal 14 Januari 1833, dalam *History of the Church*.
11. *History of the Church,* 2:146; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Lyman Wight dan yang lainnya, 16 Agustus 1834, Kirtland, Ohio.
12. *History of the Church,* 2:229–230, catatan kaki; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "To the Saints Scattered Abroad," *Messenger and Advocate,* Juni 1835, hlm. 138.
13. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10.
14. *History of the Church,* 1:315; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada N. C. Saxton, 4 Januari 1833, Kirtland, Ohio; nama Tuan Saxton diberikan secara keliru sebagai "N. E. Seaton" dalam *History of the Church*.
15. *History of the Church,* 2:260–262; tanda baca dimodernkan; rangkaian pertama dari kata-kata dalam kurung ada dalam teks aslinya; dari sepucuk surat Joseph Smith kepada para penatua Gereja, November 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* November 1835, hlm. 209–210.
16. *History of the Church,* 1:198; tanda baca dimodernkan; dari "History of the Church" (manuskrip), buku A-1, hlm. 139, Arsip Gereja.

Ketika Nabi Joseph Smith menerima wahyu, dia sering berada di hadapan para pemimpin Gereja lainnya, dengan seseorang mencatat perkataannya ketika dia menerimanya dari Tuhan.

BAB 16

Wahyu dan Nabi yang Hidup

"Hukum utama surga [adalah] bahwa tidak ada sesuatu pun yang hendaknya pernah dilakukan di bumi tanpa mengungkapkan rahasia tersebut kepada hamba-hamba-Nya, para nabi."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Di Kirtland, Ohio, Nabi Joseph Smith menerima siraman wahyu, yang menjadikan periode ini memiliki makna besar dalam penegakan ajaran dan kepemimpinan Gereja. Ketika Nabi menerima wahyu-wahyu ini dia sering berada di hadapan para pemimpin Gereja lainnya, dengan seseorang mencatat perkataannya ketika dia menerimanya dari Tuhan. Wahyu-wahyu tersebut sering datang kepadanya sebagai jawaban atas doa. Parley P. Pratt, yang kelak menjadi anggota Dewan Dua Belas, hadir ketika Nabi menerima wahyu yang sekarang adalah Ajaran dan Perjanjian 50. Penatua Pratt mengenang:

"Setelah kami bergabung dalam doa di ruang penerjemahannya, dia mendiktekan di hadapan kami wahyu berikut. Setiap kalimat diucapkan dengan perlahan dan amat jelas, dan dengan jeda di antaranya, cukup lama agar itu tercatat, oleh seorang penulis biasa, dalam tulisan tangan …. Tidak pernah ada keraguan, pengulasan kembali, atau pembacaan ulang, untuk mempertahankan alur topik."[1]

Meskipun beberapa wahyu telah disalin dengan tangan untuk penggunaan pribadi, para anggota Gereja pada umumnya tidak memilikinya. Joseph Smith tahu bahwa wahyu-wahyu Allah begitu bermakna sehingga harus dipelihara dengan cermat dan tersedia bagi dunia. Pada bulan November 1831, dalam sebuah konferensi khusus yang diadakan di Hiram, Ohio, Nabi dan para pemimpin Gereja lainnya memutuskan untuk menerbitkan

sebuah himpunan wahyu yang telah Nabi terima hingga saat itu. Setelah keputusan ini dibuat, Nabi menerima sebuah komunikasi ilahi yang Tuhan sebut "kata pengantar-Ku bagi Kitab tentang perintah-perintah-Ku" (A&P 1:6). Wahyu ini, yang sekarang adalah Ajaran dan Perjanjian bagian 1, menandakan persetujuan Tuhan untuk penerbitan wahyu-wahyu tersebut dan menjelaskan tujuan-Nya dalam memberikannya. "Selidikilah perintah-perintah ini," Tuhan berfirman, "Karena perintah-perintah ini benar dan dapat dipercaya dan nubuat serta janji-janji yang terdapat di dalamnya, semuanya akan digenapi" (A&P 1:37). Setelah mendengar wahyu tersebut dibacakan kembali kepadanya di hari kedua konferensi, Nabi "bangkit berdiri dan menyatakan perasaan dan rasa syukurnya" atas pernyataan persetujuan Tuhan ini.[2]

Setelah konferensi ini, Nabi mengenang, "Waktu saya terisi padat dengan mengulas perintah-perintah dan duduk dalam konferensi, selama hampir dua minggu; karena dari tanggal satu hingga dua belas November kami mengadakan empat konferensi khusus. Pada konferensi yang terakhir … jemaat konferensi memungut suara menyatakan bahwa mereka menghargai wahyu-wahyu tersebut bernilai sepadan … dengan kekayaan seluruh bumi." Jemaat konferensi juga menyatakan bahwa wahyu tersebut adalah "landasan Gereja di zaman akhir ini, dan suatu manfaat bagi dunia, yang memperlihatkan bahwa kunci-kunci misteri kerajaan Juruselamat kita kembali dipercayakan kepada manusia; dan kekayaan kekekalan [berada] dalam batasan pengertian mereka yang bersedia untuk hidup selaras dengan setiap kata yang keluar dari mulut Allah."[3]

Salinan tulisan tangan dari wahyu-wahyu tersebut dibawa kepada William W. Phelps di Missouri, untuk diterbitkan sebagai Kitab Perintah-Perintah. Brother Phelps, yang telah diperintahkan oleh Tuhan untuk pergi ke Missouri dan menjadi pencetak bagi Gereja (lihat A&P 57:11), segera mulai menata cetakan bagi Kitab tersebut. Namun, pada tanggal 20 Juli 1833, segerombolan perusuh menghancurkan percetakan tersebut dan sebagian besar dari lembaran cetakannya. Beberapa lembaran yang lepas diselamatkan oleh anggota Gereja dan dijilid secara perorangan, tetapi kitab itu tidak pernah diterbitkan secara resmi. Pada tahun 1835, wahyu-wahyu yang dimaksudkan untuk Kitab Perintah-Perintah

beserta banyak wahyu tambahan diterbitkan di Kirtland sebagai Ajaran dan Perjanjian. Bersama wahyu-wahyu tambahan yang telah ditambahkan sejak tahun 1835, kitab ini berdiri sebagai sebuah saksi bahwa Allah berfirman dewasa ini melalui nabi-Nya yang hidup, Presiden Gereja, untuk memberikan berkat dan bimbingan bagi Gereja-Nya.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah selamanya membimbing umat-Nya dan Gereja-Nya melalui wahyu.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-9: "Kami percaya akan segala yang telah dinyatakan Allah, segala yang sekarang dinyatakan-Nya, dan kami percaya bahwa Dia masih akan menyatakan banyak hal yang besar dan penting mengenai kerajaan Allah."[4]

"Kita tidak pernah dapat memahami hal-hal dari Allah dan dari surga, kecuali melalui wahyu. Kita boleh merohanikan dan menyatakan pendapat sampai segala kekekalan, tetapi itu bukanlah wewenang."[5]

"Ajaran wahyu jauh melampaui ajaran yang tidak memiliki wahyu; karena satu kebenaran yang diungkapkan dari surga bernilai sepadan dengan segala pemikiran picik yang ada."[6]

"Keselamatan tidak dapat datang tanpa wahyu; adalah sia-sia bagi siapa pun untuk melayani tanpanya …. Tidak seorang pun dapat menjadi seorang pelayan Yesus Kristus kecuali dia memiliki kesaksian akan Yesus; dan inilah roh nubuat [lihat Wahyu 19:10]. Kapan pun keselamatan telah diselenggarakan, itu adalah dengan kesaksian. Orang dari zaman ini bersaksi mengenai surga dan neraka, dan tidak pernah melihat keduanya; dan saya akan mengatakan bahwa tidak seorang pun mengetahui hal-hal ini tanpa [wahyu] ini."[7]

"Yesus dalam ajaran-Nya mengatakan, 'Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya' [Matius 16:18]. Batu karang apa? Wahyu."[8]

"Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dilandaskan pada wahyu langsung, sebagaimana Gereja Allah yang sejati adanya selama ini, menurut Tulisan Suci (Amos 3:7, dan

Kisah Para Rasul 1:2); dan melalui kehendak serta berkat Allah, saya telah menjadi alat dalam tangan-Nya, sejauh ini, untuk memajukan perkara Sion."[9]

Nabi berbicara di konferensi Gereja pada bulan April 1834: "Presiden Joseph Smith, Jun., membaca pasal kedua dari nubuat Yoel, berdoa, dan berbicara kepada jemaat konferensi sebagai berikut: … 'Kita dalam keadaan yang berbeda dari umat lain mana pun yang pernah ada di bumi ini; akibatnya wahyu-wahyu terdahulu itu tidak dapat diberlakukan dengan keadaan kita; itu diberikan kepada umat lain, yang ada sebelum kita; tetapi di zaman akhir, Allah akan memanggil suatu sisa, yang di dalamnya akan ada pembebasan, seperti juga di Yerusalem dan Sion [lihat Yoel 2:32]. Sekarang, jika Allah tidak akan memberi lagi wahyu, di mana akan kita temukan Sion dan sisanya ini? …'

Presiden kemudian memberikan sebuah pemaparan mengenai perolehan dan penerjemahan Kitab Mormon, wahyu Imamat Harun, pengorganisasian Gereja pada tahun 1830, wahyu Imamat yang Tinggi, dan karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas Gereja, dan berkata: 'Ambillah Kitab Mormon serta wahyu-wahyu, dan di manakah agama kita? Kita tidak memilikinya.' "[10]

Presiden Gereja ditunjuk untuk menerima wahyu dari Allah bagi Gereja; individu-individu boleh menerima wahyu bagi tanggung jawab mereka sendiri.

"Yesus … menetapkan dalam gereja pertama-tama para Rasul, dan kedua para nabi, untuk pekerjaan pelayanan, menyempurnakan para orang suci, dst.; … hukum utama surga [adalah] bahwa tidak ada sesuatu pun yang hendaknya pernah dilakukan di bumi tanpa mengungkapkan rahasia tersebut kepada hamba-hamba-Nya, para nabi, sejalan dengan Amos 3:7."[11]

Pada bulan September 1830 Joseph dan Emma Smith pindah dari Harmony, Pennsylvania, ke Fayette, New York. Ketika mereka tiba, mereka mendapati bahwa sebagian Orang Suci tertipu oleh pengakuan akan wahyu-wahyu palsu: "Yang amat menyedihkan kami, … kami segera mendapati bahwa Setan telah menanti-nantikan untuk menipu, dan mencari siapa yang dapat dimangsanya. Brother Hiram Page memiliki sebuah batu tertentu,

yang melaluinya dia telah menerima 'wahyu-wahyu' tertentu mengenai pembangunan Sion, aturan Gereja, dst., yang semuanya berbeda dengan aturan rumah Allah, sebagaimana dijabarkan dalam Perjanjian Baru, seperti juga dalam wahyu-wahyu terakhir kita. Karena sebuah pertemuan konferensi telah ditetapkan untuk hari ke-26 September, saya berpikir adalah bijak untuk tidak melakukan lebih daripada berbincang dengan para saudara mengenai topik itu, sampai konferensi dilaksanakan. Meskipun demikian, menemukan bahwa banyak, terutama keluarga Whitmer dan Oliver Cowdery, yang memercayai hal-hal yang dinyatakan oleh batu ini, kami pikir yang terbaik adalah bertanya kepada Tuhan mengenai masalah yang sangat penting ini; dan sebelum konferensi [tersebut] diselenggarakan, kami menerima yang berikut:

Wahyu kepada Oliver Cowdery, diberikan di Fayette, New York, September 1830.

'… Lihatlah, sesungguh-sungguhnya Aku berfirman kepadamu, tidak seorang pun akan ditunjuk untuk menerima perintah-perintah dan wahyu-wahyu dalam Gereja ini kecuali hamba-Ku Joseph Smith Jr. karena dia menerimanya seperti Musa. Dan engkau harus menaati hal-hal yang akan Aku berikan kepadanya ….

Dan engkau jangan memerintah dia yang menjadi atasanmu; dan menjadi pemimpin gereja; Karena Aku telah memberinya kunci-kunci segala rahasia dan wahyu yang dimeteraikan, sampai Aku menunjuk bagi mereka orang lain sebagai penggantinya ….

Dan selanjutnya, engkau harus berbicara di bawah empat mata kepada saudaramu, Hiram Page, bahwa hal-hal yang telah ditulisnya melalui batu itu bukanlah berasal dari-Ku, melainkan bahwa Setan telah menipu dia; Karena lihatlah, hal-hal ini tidak ditetapkan baginya, juga tidak akan ada sesuatu yang ditunjuk kepada seseorang pada gereja ini, yang bertentangan dengan perjanjian gereja.

Karena segala hal harus dilakukan dengan tertib dan dengan suara bulat di gereja, dengan doa yang lahir dari iman' [A&P 28:2–3, 6–7, 11–13] ….

Akhirnya jemaat konferensi kami berhimpun. Topik mengenai batu yang disebutkan sebelumnya dibahas, dan setelah pelacakan seperlunya, Brother Page, seperti juga seluruh Gereja yang hadir,

meninggalkan batu yang disebutkan itu, dan segala hal yang berhubungan dengannya, yang memberi kami kepuasan dan kebahagiaan besar."[12]

"Para Presiden atau Presidensi [Utama] mengawasi Gereja; dan wahyu-wahyu mengenai pikiran serta kehendak Allah bagi Gereja, haruslah datang melalui Presidensi tersebut. Inilah aturan surga, dan kuasa serta hak istimewa dari Imamat [Melkisedek]. Juga merupakan hak istimewa dari pejabat mana pun dari Gereja ini untuk memperoleh wahyu, sejauh itu berkaitan dengan panggilan dan tugas khususnya di Gereja."[13]

"Kami tidak menganggap diri kami sendiri terikat untuk menerima wahyu apa pun dari seorang laki-laki atau perempuan mana pun tanpa dia secara resmi ditetapkan dan ditahbiskan kepada wewenang itu, dan memberikan bukti yang memadai mengenai hal itu.

… Adalah bertentangan dengan cara kerja Allah bagi anggota mana pun di Gereja, atau siapa pun, untuk menerima petunjuk bagi mereka yang berwenang, lebih tinggi dari diri mereka sendiri; karenanya, Anda akan melihat ketidakpantasan dari mengindahkannya; tetapi jika siapa pun memiliki penglihatan atau menerima kunjungan dari seorang utusan surgawi, itu haruslah bagi manfaat dan petunjuknya sendiri; karena asas-asas dasar, kepemimpinan, dan ajaran-ajaran Gereja dikendalikan oleh kunci-kunci kerajaan."[14]

Presiden Gereja menyampaikan firman Allah kepada kita bagi zaman dan generasi kita.

Heber C. Kimball

Heber C. Kimball, ketika melayani sebagai seorang penasihat bagi Presiden Brigham Young, melaporkan: "Brother Joseph Smith kerap kali mengatakan kepada Brother Brigham dan saya sendiri, serta kepada yang lainnya, bahwa dia adalah seorang wakil Allah bagi kita, untuk mengajar dan mengarahkan kita serta menegur mereka yang melakukan kesalahan."[15]

Wilford Woodruff, Presiden keempat Gereja, melaporkan: "Saya akan merujuk pada sebuah pertemuan tertentu yang saya hadiri di kota Kirtland pada hari-hari terdahulu saya. Pada pertemuan itu beberapa pernyataan dibuat … sehubungan dengan penyambung lidah Allah yang hidup dan sehubungan dengan firman Allah yang tertulis …. Seseorang yang memimpin di Gereja berdiri dan berbicara mengenai topik tersebut, serta berkata: 'Anda memiliki firman Allah di hadapan Anda di sini dalam Alkitab, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian; Anda telah memiliki firman Allah yang tertulis, dan Anda yang memberi wahyu hendaknya memberi wahyu menurut kitab-kitab tersebut, karena apa yang tertulis dalam kitab-kitab tersebut merupakan firman Allah. Kita hendaknya membatasi diri kita padanya.'

Ketika dia selesai, Brother Joseph berpaling kepada Brother Brigham Young dan berkata, 'Brother Brigham, saya ingin Anda maju ke mimbar dan memberi tahu kami pandangan Anda sehubungan dengan penyambung lidah Allah yang hidup dan firman Allah yang tertulis.' Brother Brigham maju ke mimbar, dan dia mengambil Alkitab, dan meletakkannya; dia mengambil Kitab Mormon, dan meletakkannya; dan dia mengambil Kitab Ajaran dan Perjanjian, dan meletakkannya di hadapannya, dan dia berkata: 'Di situlah firman Allah yang tertulis bagi kita, mengenai pekerjaan Allah sejak permulaan dunia, hampir, sampai zaman kita. Dan sekarang,' katanya, 'sewaktu dibandingkan dengan penyambung lidah Allah [yang hidup] kitab-kitab tersebut bukanlah apa-apa bagi saya; kitab-kitab itu tidaklah menyampaikan firman Allah langsung kepada kita sekarang, sebagaimana yang dilakukan perkataan dari seorang Nabi atau seseorang yang memiliki Imamat Kudus pada zaman dan generasi kita. Saya lebih memilih memiliki penyambung lidah Allah yang hidup daripada semua tulisan di dalam kitab-kitab.' Itulah jalur yang diambilnya. Ketika dia selesai, Brother Joseph berkata kepada jemaat: 'Brother Brigham telah memberitahukan kepada Anda firman Tuhan, dan Dia telah memberitahukan kepada Anda kebenaran.' "[16]

Brigham Young, Presiden kedua Gereja, mengenang: "Bertahun-tahun yang lampau, Nabi Joseph mengamati bahwa jika orang-orang mau menerima wahyu-wahyu yang dimilikinya

sebagai miliknya dan dengan bijak bertindak sesuai dengannya, sebagaimana yang akan Tuhan diktekan, mereka dapat dalam kuasa mereka melakukan dan memahami, berada bertahun-tahun lebih maju dari apa adanya mereka ketika itu."[17]

Kita mendukung Presiden Gereja dan para pemimpin Gereja lainnya dengan berdoa bagi mereka dan mengindahkan nasihat mereka.

Joseph Smith mencatat bahwa yang berikut terjadi pada pengudusan Bait Suci Kirtland tanggal 27 Maret 1836: "Saya kemudian menyampaikan ceramah singkat, dan meminta kepada beberapa kuorum tersebut, dan semua jemaat Orang Suci, untuk mengakui Presidensi [Utama] sebagai para Nabi dan Pelihat, serta mendukung mereka melalui doa-doa mereka. Mereka semua mengikat perjanjian untuk melakukannya, dengan mengangkat tangan.

Saya kemudian meminta kuorum-kuorum dan jemaat Orang Suci tersebut untuk mengakui Dua Belas Rasul, yang hadir, sebagai para Nabi, Pelihat, Pewahyu, dan saksi khusus bagi segala bangsa di bumi, memegang kunci-kunci kerajaan, untuk membukakan kuncinya, atau menyebabkan itu dilakukan, di antara mereka, dan mendukung mereka melalui doa-doa mereka, yang mereka sepakati dengan mengangkat tangan.

Saya kemudian meminta kuorum-kuorum dan jemaat para Orang Suci tersebut untuk mengakui para presiden Tujuh Puluh … dan untuk mendukung mereka melalui doa-doa mereka, yang mereka lakukan dengan mengangkat tangan ….

Pengambilan suara itu bulat di setiap bagian, dan saya bernubuat kepada semua orang, bahwa sejauh mereka mau mendukung para pria ini dalam beberapa jabatan mereka, … Tuhan akan memberkati mereka; ya, di dalam nama Kristus, berkat-berkat surga akan menjadi milik mereka."[18]

"Seperti mereka yang menopang tangan Musa [lihat Keluaran 17:8–13], jadi marilah kita menopang tangan-tangan mereka yang ditunjuk untuk mengarahkan urusan Kerajaan, agar mereka

boleh dikuatkan, dan dimungkinkan untuk melaksanakan rancangan-rancangan besar mereka, dan menjadi alat dalam memajukan pekerjaan zaman akhir yang besar."[20]

"Sekarang, bagi orang-orang untuk melakukan segala hal, hanya karena mereka dinasihati untuk melakukannya, namun menggerutu sepanjang waktu mereka melakukannya, tidaklah ada gunanya sama sekali; mereka lebih baik tidak melakukannya. Ada orang-orang yang mengaku sebagai Orang Suci yang sigap untuk menggerutu, dan mencari kesalahan, ketika nasihat apa pun diberikan, yang datang bertentangan dengan perasaan mereka, bahkan ketika mereka, mereka sendiri, meminta nasihat, apalagi ketika nasihat diberikan saat tidak diminta, yang tidak sejalan dengan gagasan mereka akan hal-hal; tetapi saudara sekalian, kami mengharapkan hal yang lebih baik dari sebagian besar dari Anda; kami percaya bahwa Anda menghasratkan nasihat, dari waktu ke waktu, dan bahwa Anda akan dengan ceria menyelaraskan diri dengannya, kapan pun Anda menerimanya dari sumber yang tepat."[20]

Eliza R. Snow mencatat: "[Joseph Smith] berkata, jika Allah telah menunjuk dia, dan memilih dia sebagai alat untuk memimpin Gereja, mengapa tidak membiarkannya memimpinnya hingga tuntas? Mengapa menghalangi jalan ketika dia ditunjuk untuk melakukan sesuatu? Siapakah yang mengetahui kehendak Allah? Tidaklah Dia mengungkapkan hal-hal secara berbeda dari apa yang kita harapkan? [Nabi] menyatakan bahwa dia terus bangun mengatasi, meskipun dia menghadapi segala hal yang menekannya, menghalangi jalannya, dan menentang; terlepas dari semua pertentangan ini, dia selalu keluar sebagai yang benar pada akhirnya ....

Dia menegur mereka yang cenderung untuk mencari kesalahan dalam hal pengelolaan urusan-urusan Gereja, mengatakan bahwa Allah telah memanggilnya untuk memimpin Gereja, dan dia akan memimpinnya dengan benar; mereka yang berupaya untuk mencampuri akan malu ketika kebodohan mereka dinyatakan."[21]

Mereka yang menolak nabi-nabi yang hidup tidak akan mengalami kemajuan dan akan mendatangkan kepada diri mereka sendiri penghakiman Allah.

"Terlepas, berbicara secara harfiah, bahwa semua pengetahuan datang dari Allah, namun ketika itu diungkapkan, semua orang tidak memercayainya sebagai wahyu pada waktu itu ….

Nuh adalah seseorang yang sempurna, dan pengetahuan atau wahyunya terhadap apa yang akan terjadi di atas bumi memberinya kuasa untuk bersiap serta menyelamatkan dirinya sendiri dan keluarganya dari kehancuran karena air bah. Pengetahuan, atau wahyu, ini … tidak dipercayai oleh para penduduk bumi. Mereka tahu Adam adalah manusia pertama, yang diciptakan menurut rupa Allah; bahwa dia adalah orang yang baik; bahwa Henokh berjalan dengan Allah tiga ratus enam puluh lima tahun, dan diangkat ke surga tanpa merasakan kematian. Tetapi mereka tidak dapat menanggung wahyu yang baru: yang tua kita percayai karena para leluhur kita memercayainya, tetapi enyahkanlah wahyu-wahyu yang baru. Dan air bah menyapu habis mereka ….

Asas yang sama … jelas-jelas dinyatakan di antara orang Yahudi ketika Juruselamat datang dalam daging. [Mereka] sesumbar mengenai wahyu-wahyu lama, merias makam orang mati, memberi persepuluhan selasih dan adas manis, menaikkan doa-doa yang panjang sebagai kepura-puraan, serta menyeberangi lautan dan daratan untuk menyebarkan Injil, tetapi ketika wahyu baru keluar segar dari mulut Aku yang agung itu sendiri, mereka tidak dapat menanggungnya—itu terlalu sulit. Ini memperlihatkan kebusukan generasi itu, seperti yang lain-lain sebelumnya, dan mereka berseru, enyahkanlah dia; salibkanlah dia! ….

Sekali lagi, jalur dan bahasa yang sama digunakan ketika Kitab Mormon datang kepada generasi ini. Wahyu lama, para bapa bangsa, peziarah dan rasul lama, diberkati. Kita percaya kepada mereka, tetapi yang baru-baru tidak dapat kami terima."[22]

"Dunia selalu keliru mengira nabi-nabi palsu sebagai yang sejati, dan mereka yang diutus oleh Allah, mereka anggap adalah nabi-nabi palsu, dan karenanya mereka membunuh, merajam, menghukum, dan memenjarakan para nabi sejati, dan mereka

"Nuh adalah seseorang yang sempurna, dan pengetahuan atau wahyunya tentang apa yang akan terjadi di atas bumi … tidak dipercayai oleh para penduduk bumi."

harus menyembunyikan diri mereka 'di padang gurun dan guagua dan celah-celah gunung' [lihat Ibrani 11:38], dan meskipun orang-orang yang paling terhormat di atas bumi, dunia mengucilkan mereka dari lingkungan kemasyarakatan mereka sebagai pengembara, sementara mereka menghargai, menghormati, dan mendukung para bangsat, pengembara, orang munafik, penipu, dan yang paling rendah di antara manusia."[23]

"Saya tidak ragu sedikit pun, jika Kristus datang ke bumi dan mengkhotbahkan hal-hal yang begitu keras seperti yang Dia khotbahkan kepada bangsa Yahudi, maka angkatan ini akan menolak Dia karena bersikap begitu keras …. Banyak orang akan berkata, 'Aku tidak akan pernah meninggalkan-Mu, melainkan akan berdiri di sisi-Mu pada setiap kesempatan.' Tetapi pada saat Anda mengajarkan kepada mereka beberapa misteri kerajaan Allah yang ditahan di surga dan harus diungkapkan kepada anak-anak manusia sewaktu mereka siap untuknya, mereka akan menjadi yang pertama yang merajam Anda dan mengambil nyawa Anda.

Asas yang sama inilah yang menyalibkan Tuhan Yesus Kristus dan akan menyebabkan orang-orang membunuh para nabi pada angkatan ini.

Banyak hal [tak terpahami] bagi anak-anak manusia di zaman akhir: misalnya, bahwa Allah akan membangkitkan orang yang mati; [mereka lupa] bahwa hal-hal telah tersembunyi sejak sebelum pengalasan dunia, yang akan diungkapkan kepada anak-anak bayi di zaman akhir.

Ada sangat banyak pria dan wanita bijak juga di tengah-tengah kita yang terlalu bijak untuk diajar; karenanya mereka harus mati dalam kemasabodohan mereka, dan dalam kebangkitan mereka akan menemukan kesalahan mereka. Banyak yang memeteraikan pintu surga dengan mengatakan, Sejauh ini Allah boleh mengungkap dan aku akan percaya ….

Selalu demikian adanya sewaktu seseorang diutus oleh Allah dengan kuasa imamat dan dia mulai mengkhotbahkan kegenapan Injil, bahwa dia diusir oleh teman-temannya, yang siap untuk membantainya jika dia mengajarkan hal-hal yang mereka bayangkan adalah keliru; dan Yesus disalibkan berdasarkan asas ini."[24]

"Celakalah, celakalah orang itu atau kumpulan orang yang mengangkat tangan mereka menentang Allah dan para saksi-Nya di zaman akhir ini: karena mereka akan nyaris menipu orang-orang yang sangat terpilih!

…. Sewaktu seseorang berkeliling bernubuat, dan memerintahkan manusia untuk mematuhi ajaran-ajarannya, dia haruslah kalau bukan seorang nabi yang sejati, maka yang palsu. Nabi palsu selalu bangkit untuk menentang nabi sejati dan mereka akan bernubuat begitu sangat mendekati kebenaran sehingga mereka akan nyaris menipu orang-orang yang sangat terpilih."[25]

"Sebagai konsekuensi dari menolak Injil Yesus Kristus dan para Nabi yang Allah telah utus, penghakiman Allah telah menimpa orang-orang, kota-kota, dan bangsa-bangsa, dalam beragam masa dunia, yang terjadi dengan kota-kota Sodom dan Gomora, yang dihancurkan karena menolak para Nabi."[26]

William P. McIntire melaporkan: "[Joseph Smith] bernubuat bahwa mereka semua yang menganggap remeh wahyu-wahyu

yang telah diberikan, dan kepada Dia serta firman-Nya, tak lama lagi akan menangis dan meratap, … mengatakan, Oh! Seandainya kami mengindahkan firman Allah dan wahyu-wahyu yang diberikan."[27]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah kisah di halaman 221–223, dengan menyimak bagaimana perasaan para anggota Gereja terdahulu mengenai wahyu-wahyu yang diterima melalui Joseph Smith. Apa perasaan Anda mengenai Ajaran dan Perjanjian?
- Bacalah alinea keempat di halaman 223, Menurut Anda mengapa "keselamatan tidak dapat datang tanpa wahyu "?
- Ulaslah halaman 224–226. Menurut Anda mengapa orang kadang-kadang memperkenankan diri mereka sendiri ditipu, seperti dalam cerita tentang Hiram Page? Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari tertipu oleh nabi-nabi palsu atau ajaran-ajaran palsu?
- Ulaslah alinea pertama, kedua dan ketiga di halaman 226. Bagaimana kita memetik manfaat dari memiliki hanya satu orang yang dapat menerima wahyu-wahyu bagi keseluruhan Gereja? Pengalaman apa yang dapat Anda bagikan mengenai Tuhan yang telah membimbing Anda dalam tanggung jawab khusus Anda?
- Di halaman 226–228, bacalah bagaimana Joseph Smith dan Brigham Young menanggapi ketika seseorang mengatakan bahwa kita hendaknya membatasi diri kita sendiri pada wahyu-wahyu yang tertulis dalam tulisan suci. Apa yang akan hilang dari kehidupan Anda jika Anda membatasi diri Anda pada kitab-kitab standar, tanpa mendengarkan perkataan para nabi yang hidup? Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti semangat nasihat Brigham Young?

- Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung Presiden Gereja dan para pemimpin Gereja yang lain? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 228–229). Nasihat apa yang diberikan Presiden Gereja dalam konferensi umum terakhir? Dengan cara apa Anda telah diberikati sewaktu Anda mengikuti nabi dan para pemimpin Gereja yang lain?
- Apa saja cara-cara orang menolak para nabi Allah? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 230–233). Apa saja kemungkinan konsekuensi dari memilih untuk tidak mengikuti nasihat dari orang-orang yang telah Tuhan pilih untuk memimpin Gereja-Nya?

Tulisan Suci Terkait: Amsal 29:18; Yakub 4:8; 3 Nefi 28:34; Mormon 9:7–9; A&P 21:1–6

Catatan

1. Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt,* diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1938), hlm. 62; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
2. "The Conference Minutes and Record Book of Christ's Church of Latter Day Saints 1838–1839; 1844," catatan untuk 2 November 1831, hlm. 16, dilaporkan oleh John Whitmer, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah. Buku catatan ini memuat catatan dari tahun 1830 hingga 1844.
3. *History of the Church,* 1:235; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 172–173, Arsip Gereja.
4. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-9.
5. *History of the Church,* 5:344; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 8 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
6. *History of the Church,* 6:252; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 10 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
7. *History of the Church,* 3:389–390; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
8. *History of the Church,* 5:258; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 22 Januari 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
9. *History of the Church,* 6:9; dari Joseph Smith, "Latter Day Saints," dalam I. Daniel Rupp, kumpulan *He Pasa Ekklesia [The Whole Church]: An Original History of the Religious Denominations at Present Existing in the United States* (1844), hlm. 404.
10. *History of the Church,* 2:52; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari risalah konferensi Gereja yang diselenggarakan pada tanggal 21 April 1834, di Norton, Ohio; dilaporkan oleh Oliver Cowdery.
11. "Baptism," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 September 1842, hlm. 905; tata bahasa dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
12. *History of the Church,* 1:109–111, 115; pembagian alinea diubah; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 53–55, 58, Arsip Gereja; tanggal kedatangan Joseph dan Emma di Fayette secara keliru disebutkan sebagai Agustus 1830 di *History of the Church.*

13. *History of the Church,* 2:477; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh *Messenger and Advocate,* April 1837, hlm. 487.
14. *History of the Church,* 1:338; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan Frederick G. Williams kepada John S. Carter, 13 April 1833, Kirtland, Ohio.
15. Heber C. Kimball, *Deseret News,* 5 November 1856, hlm. 274.
16. Wilford Woodruff, dalam Conference Report, Oktober 1897, hlm. 22–23; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
17. Brigham Young, *Deseret News,* 9 Desember 1857, hlm. 316.
18. *History of the Church,* 2:417–418; dari catatan jurnal Joseph Smith, 27 Maret 1836, Kirtland, Ohio; lihat juga *Messenger and Advocate,* Maret 1836, hlm. 277.
19. *History of the Church,* 4:186; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 178.
20. *History of the Church,* 4:45, catatan kaki; dari sepucuk surat dari Presidensi Utama dan dewan tinggi kepada para Orang Suci yang tinggal di barat Kirtland, Ohio, 8 Desember 1839, Commerce, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Desember 1839, hlm. 29.
21. *History of the Church,* 4:603–604; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
22. "Knowledge Is Power," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Agustus 1842, hlm. 889–890; ejaan, tanda baca, dan tata bahasa dimodernkan; cetak miring dihapus; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
23. *History of the Church,* 4:574; tanda baca dimodernkan; dari "Try the Spirits," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 April 1842, hlm. 744; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
24. *History of the Church,* 5:423–425; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 540, butir 3.
25. *History of the Church,* 6:364; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
26. *History of the Church,* 5:256–257; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 22 Januari 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
27. William P. McIntire, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith di awal 1841 di Nauvoo, Illinois; William Patterson McIntire, Notebook 1840–1845, Arsip Gereja.

"Maka Tuhan Allah berfirman kepada Musa, memfirmankan: ... Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku serta kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia" (Musa 1:37, 39).

BAB 17

Rencana Keselamatan yang Besar

"Rencana keselamatan yang besar merupakan suatu tema yang seharusnya menyita perhatian penuh kita, dan dianggap sebagai salah satu karunia terbaik surga bagi umat manusia."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada bulan September 1831, Nabi Joseph Smith dan keluarganya pindah 30 mil ke tenggara Kirtland menuju Hiram, Ohio, mereka tinggal di sana selama sekitar satu tahun di rumah John dan Alice [juga dikenal sebagai Elsa] Johnson. Di rumah ini, Nabi melakukan banyak dari pekerjaannya dalam Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab.

Pekerjaan penting ini, yang Nabi sebut suatu "cabang dari panggilan saya"[1] memberi kontribusi yang bermakna terhadap pengertian kita mengenai rencana keselamatan. Nabi memulai pekerjaan ini pada bulan Juni 1830 ketika Tuhan memerintahkannya untuk mulai membuat sebuah revisi yang terilhami dari Alkitab Versi King James. Nabi telah lama mengetahui bahwa Alkitab tidak selalu jelas dalam beberapa hal penting. Dia telah menyimak bahwa Moroni mengutip beberapa bagian Alkitab kepadanya "dengan sedikit perbedaan dari bunyi Alkitab kita" (Joseph Smith 2:36). Sementara menerjemahkan 1 Nefi 13:23–29, dia mengetahui bahwa banyak "bagian yang jelas dan paling berharga" telah diambil dari Alkitab, termasuk "banyak perjanjian Tuhan" (1 Nefi 13:26).

Nabi kemudian berkata: "Saya memercayai Alkitab sebagaimana kitab itu terbaca ketika datang dari pena para penulis aslinya. Para penerjemah yang kurang tahu, para penulis yang tidak hati-hati, atau para imam yang berancangan jahat dan busuk telah melakukan banyak kekeliruan …. Cermati [Ibrani 6:1] untuk

mendapatkan kontradiksi—'Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih pada perkembangannya yang penuh.' Jika seseorang meninggalkan asas-asas ajaran Kristus, bagaimanakah dia dapat diselamatkan dalam asas-asas tersebut? Ini merupakan suatu kontradiksi. Saya tidak percaya itu. Saya akan sampaikan bagaimana bunyi ayat itu seharusnya—'Sebab itu [dengan] *tidak* meninggalkan asas-asas Kristus, marilah kita berlanjut menuju kesempurnaan.' "[2]

Sebagaimana dibimbing oleh Roh, Joseph menghabiskan sekitar tiga tahun memeriksa Alkitab, membuat ribuan perbaikan terhadap naskah tersebut dan memulihkan keterangan yang telah hilang. Keterangan yang diperbaiki ini memberikan terang menakjubkan terhadap banyak ajaran yang tidak disajikan secara jelas dalam Alkitab sebagaimana adanya kitab tersebut dewasa ini. Revisi yang diilhami atas naskah Alkitab ini dikenal sebagai Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab. Ratusan bagian dari Terjemahan Joseph Smith tersebut sekarang disertakan dalam Alkitab Versi King James edisi Orang Suci Zaman Akhir.

Terjemahan Alkitab Nabi merupakan bagian yang penting dari pendidikan kerohaniannya sendiri dan penyingkapan pemulihan kebenaran Injil. Sewaktu dia merevisi Perjanjian Lama dan Baru, dia sering menerima wahyu yang menjelaskan atau menjabarkan bagian-bagian tulisan suci Alkitab. Dengan cara ini, Nabi menerima banyak ajaran dari Tuhan, termasuk yang ditemui dalam Ajaran dan Perjanjian 74, 76, 77, 86 dan 91, serta dalam penggalan-penggalan banyak bagian lainnya dari Ajaran dan Perjanjian.

Ketika Nabi pertama kali memulai penerjemahannya terhadap Alkitab pada bulan Juni 1830, Tuhan mengungkapkan kepadanya sebuah bagian tulisan suci yang panjang dari tulisan-tulisan Musa. Bagian ini menjadi pasal 1 dari Kitab Musa dalam Mutiara yang Sangat Berharga. Bagian ini mencatat sebuah penglihatan ketika Musa melihat dan bercakap-cakap dengan Allah—sebuah penglihatan yang demikian luar biasa sehingga Joseph Smith menyebutnya "sebuah butiran berharga" dan "sebuah persediaan kekuatan."[3] Dalam penglihatan ini, Allah mengajarkan kepada Musa tujuan mendasar dari rencana keselamatan yang besar.

"Maka Tuhan Allah berfirman kepada Musa, berfirman: .... Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku serta kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia" (Musa 1:37, 39).

Ajaran-ajaran, tata cara-tata cara, dan janji-janji yang terdapat dalam rencana keselamatan diungkapkan ke bumi pada zaman akhir ini melalui Nabi Joseph Smith. Sebagai seseorang yang dengan jelas mengerti pentingnya rencana ini, Nabi menyatakan: "Rencana keselamatan yang besar merupakan suatu tema yang seharusnya menyita perhatian penuh kita, dan dianggap sebagai salah satu karunia terbaik surga bagi umat manusia."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Dalam dunia prafana, Yesus Kristus dipilih untuk menjadi Juruselamat, dan kita memilih untuk menerima rencana keselamatan.

"Pada pengorganisasian pertama di surga kita semua hadir serta melihat Juruselamat dipilih dan ditunjuk serta rencana keselamatan dibuat, dan kita menyetujuinya."[5]

"Tuhan [adalah] seorang imam selamanya, menurut peraturan Melkisedek, dan Putra Allah yang diurapi, sejak sebelum pengalasan dunia [lihat Mazmur 110:4]."[6]

"Keselamatan dari Yesus Kristus dibuat bagi semua orang, agar menang terhadap iblis .... Semua akan menderita sampai mereka mematuhi Kristus Sendiri.

Pertikaian di surga adalah—Yesus mengatakan akan ada jiwa-jiwa tertentu yang tidak akan diselamatkan; dan iblis mengatakan bahwa dia akan menyelamatkan mereka semua, serta meletakkan rencananya di hadapan sidang raya tersebut, yang memberikan suara mereka untuk memilih Yesus Kristus. Maka iblis bangkit dalam pemberontakan terhadap Allah, dan diusir, bersama semua yang berada di pihaknya untuk membelanya."[7]

Kita adalah makhluk kekal; kita dapat maju ke arah permuliaan sewaktu kita mematuhi hukum-hukum Allah.

Nabi Joseph Smith menerima wahyu berikut dari Tuhan pada bulan Mei 1833, kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian

93:29: "Manusia juga pada mulanya bersama Allah. Akal budi atau terang kebenaran tidak pernah diciptakan ataupun dibuat, dan ini juga tidak dapat." Pada bulan April 1844, Nabi mengajarkan: "Saya memiliki topik lain untuk dibahas, yang diperhitungkan untuk mempermuliakan manusia …. Itu berkaitan dengan topik kebangkitan orang mati,—yaitu, jiwa—pikiran manusia—roh yang baka. Dari mana datangnya? Semua orang terpelajar dan para doktor keilahian mengatakan bahwa Allah menciptakannya pada permulaan; tetapi tidak demikianlah adanya: gagasan itu mengurangi nilai manusia dalam perkiraan saya. Saya tidak memercayai ajaran tersebut; saya lebih tahu. Dengarlah, kamu segala penjuru dunia; karena Allah telah memberi tahu saya demikian; dan jika Anda tidak memercayai saya, itu tidak akan membuat kebenaran tidak memiliki dampak ….

Saya membahas mengenai kebakaan roh manusia. Apakah logis untuk mengatakan bahwa kecerdasan roh adalah baka, namun bahwa itu memiliki suatu awal? Kecerdasan roh tidaklah memiliki awal, juga tidak akan memiliki akhir. Itu adalah logika yang baik. Apa yang memiliki suatu awal boleh memiliki suatu akhir. Tidak pernah ada waktu ketika tidak ada roh ….

… Saya mengambil cincin saya dari jari saya dan mempersamakannya dengan pikiran manusia—bagian yang baka, karena tidak memiliki awal. Misalkan Anda memotongnya menjadi dua; maka itu memiliki suatu awal dan suatu akhir; tetapi gabungkanlah lagi, dan itu berlanjut menjadi satu lingkaran kekal. Demikianlah roh manusia. Sebagaimana Allah hidup, jika itu memiliki suatu awal, akan memiliki suatu akhir. Semua yang bodoh serta orang-orang terpelajar dan bijak dari awal penciptaan, yang mengatakan bahwa roh manusia memiliki sebuah awal, membuktikan bahwa itu haruslah memiliki suatu akhir; dan jika ajaran itu benar, maka ajaran peniadaan akan benar adanya. Tetapi jika saya benar, saya boleh dengan keberanian memaklumkan dari atap-atap rumah bahwa Allah tidak pernah memiliki kuasa untuk menciptakan roh manusia sama sekali. Allah Sendiri tidak dapat menciptakan diri-Nya Sendiri.

Kecerdasan adalah kekal dan ada berdasarkan asas yang ada dengan sendirinya. Itu merupakan suatu roh dari masa ke masa

dan tidak ada penciptaan terhadapnya. Semua pikiran dan roh yang pernah Allah kirimkan ke dunia rentan terhadap pengembangan.

Asas-asas pertama manusia ada dengan sendirinya bersama Allah. Allah sendiri, mendapati bahwa Dia berada di tengah-tengah para roh dan kemuliaan, karena Dia lebih cerdas, melihat adalah pantas untuk menetapkan hukum-hukum sehingga sisanya dapat memperoleh kesempatan istimewa untuk maju seperti diri-Nya Sendiri. Hubungan yang kita miliki dengan Allah menempatkan kita dalam suatu situasi untuk maju dalam pengetahuan. Dia memiliki kuasa untuk menetapkan hukum-hukum agar memberi petunjuk pada kecerdasan-kecerdasan yang lebih lemah, agar mereka boleh dipermuliakan bersama dengan-Nya Sendiri, supaya mereka boleh memiliki satu kemuliaan di atas kemuliaan yang lainnya, dan semua pengetahuan, kuasa, kemuliaan serta kecerdasan itu, yang merupakan syarat untuk menyelamatkan mereka dalam dunia para roh."[8]

"Kami menganggap bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan suatu pikiran yang mampu menerima petunjuk, dan suatu kesanggupan yang dapat dikembangkan sebanding dengan perhatian serta ketekunan yang diberikan terhadap terang yang dikomunikasikan dari surga pada kecerdasan tersebut; dan bahwa semakin dekat orang menghampiri kesempurnaan, semakin jelas pandangan-pandangannya, dan semakin besar kenikmatan-kenikmatannya, sampai dia telah mengatasi kejahatan hidupnya serta kehilangan setiap hasrat untuk dosa; dan seperti para orang suci zaman dahulu, tiba pada titik iman itu dimana dia terbungkus dalam kuasa dan kemuliaan Penciptanya, dan terangkat untuk berdiam bersama-Nya. Tetapi kita menganggap bahwa ini merupakan suatu kedudukan ke mana tidak seorang pun pernah tiba dalam sekejap."[9]

Kita datang ke bumi untuk memperoleh tubuh, mendapatkan pengetahuan, dan mengatasi melalui iman.

"Semua orang tahu bahwa mereka harus mati. Dan adalah penting bahwa kita hendaknya mengerti alasan dan sebab dari dihadapkannya kita pada perubahan-perubahan kehidupan dan

kematian, serta rancangan dan tujuan Allah dengan kedatangan kita ke dunia, penderitaan kita di sini, dan keberangkatan kita dari sini. Apakah tujuan dari kedatangan kita ke keberadaan fana kita, kemudian mati dan terjatuh, untuk tidak berada di sini lagi? Adalah masuk akal untuk mengira bahwa Allah akan mengungkapkan sesuatu sehubungan dengan hal tersebut, dan itu adalah suatu topik yang seharusnya kita pelajari lebih daripada yang lainnya. Kita seharusnya mempelajarinya siang dan malam, karena dunia bersikap masa bodoh sehubungan dengan keadaan dan hubungan sejatinya [dengan Allah]."[10]

"Rancangan Allah sebelum pengalasan dunia adalah bahwa kita hendaknya mengambil tabernakel [tubuh], bahwa melalui kesetiaan kita hendaknya mengatasi dan dengannya memperoleh suatu kebangkitan dari yang mati, dengan cara ini memperoleh kemuliaan, kehormatan, kuasa, dan kekuasaan."[11]

"Kami datang ke bumi ini agar kita boleh memiliki sebuah tubuh dan mempersembahkannya murni di hadapan Allah dalam kerajaan selestial. Asas kebahagiaan yang besar tercakup dalam memiliki sebuah tubuh. Iblis tidak memiliki tubuh, dan di sinilah hukumannya. Dia senang ketika dapat memperoleh tabernakel manusia, dan ketika diusir keluar oleh Juruselamat dia meminta untuk pergi ke dalam sekumpulan babi, memperlihatkan bahwa dia lebih menyukai tubuh babi daripada tidak memilikinya sama sekali. Semua makhluk yang memiliki tubuh memiliki kuasa atas mereka yang tidak memilikinya."[12]

"Keselamatan adalah bagi seseorang untuk diselamatkan dari semua musuhnya; karena sampai seseorang dapat mengatasi kematian, dia belumlah diselamatkan ….

Roh-roh dalam dunia kekal adalah bagaikan roh-roh di dunia ini. Ketika mereka telah datang ke dunia ini dan menerima tabernakel, kemudian mati dan kembali telah bangkit serta menerima tubuh yang dimuliakan, mereka akan memiliki kelebihan atas roh-roh yang tidak menerima tubuh, atau tidak mempertahankan keadaan pertama mereka, seperti si iblis. Hukuman bagi iblis adalah bahwa dia tidak akan memiliki tempat hunian seperti manusia."[13]

"Rancangan Allah sebelum pengalasan dunia adalah bahwa kita hendaknya mengambil tabernakel [tubuh], bahwa melalui kesetiaan kita hendaknya mengatasi."

"Asas pengetahuan merupakan asas keselamatan. Asas ini dapat dipahami oleh yang beriman dan tekun; dan setiap orang yang tidak memperoleh pengetahuan cukup untuk diselamatkan akan dihukum. Asas keselamatan diberikan kepada kita melalui pengetahuan tentang Yesus Kristus.

Keselamatan tidaklah lebih atau kurang daripada untuk menang atas semua musuh kita dan meletakkan mereka di bawah kaki kita. Dan ketika kita memiliki kuasa untuk menempatkan semua musuh di bawah kaki kita di dunia ini, dan suatu pengetahuan untuk menang atas semua roh jahat di dunia yang akan datang, ketika kita diselamatkan, seperti dalam kasus Yesus, yang akan memerintah hingga Dia telah menempatkan semua musuh di bawah kaki-Nya, dan musuh yang terakhir adalah kematian [lihat 1 Korintus 15:25–26].

Mungkin ada asas-asas di sini yang hanya terpikirkan oleh beberapa orang. Tidak seorang pun dapat memiliki keselamatan ini kecuali melalui sebuah tabernakel.

Sekarang, di dunia ini, umat manusia secara alami bersifat mementingkan diri, ambisius, dan berupaya untuk saling mengungguli; namun beberapa bersedia untuk membangun diri orang lain seperti juga dirinya sendiri. Demikian pula di dunia yang lain ada beragam roh. Beberapa berupaya untuk unggul. Dan demikianlah kasusnya dengan Lusifer ketika dia terjatuh. Dia mengupayakan hal-hal yang tidak sesuai hukum. Karenanya dia diusir ke bawah, dan dikatakan dia menarik banyak besertanya; dan besarnya dari hukumannya adalah bahwa dia tidak akan memiliki sebuah tabernakel. Inilah hukumannya."[14]

Allah telah memberi kita hak pilihan moral dan kuasa untuk memilih yang baik atau yang jahat.

"Jika manusia mau memperoleh keselamatan, mereka haruslah tunduk, sebelum mereka meninggalkan dunia ini, terhadap hukum-hukum dan asas-asas tertentu, yang ditetapkan oleh suatu ketetapan yang tak terubahkan sebelum dunia dijadikan …. Pengaturan dari dunia rohani dan surgawi, dan dari makhluk rohani dan surgawi, sejalan dengan aturan dan keharmonisan yang paling sempurna: batasan dan lingkup mereka telah ditetapkan tak terbatalkan, dan ditautkan secara sukarela pada keadaan surgawi mereka oleh mereka sendiri, dan oleh orang tua pertama kita dianut di bumi. Demikianlah pentingnya memeluk dan menganut asas-asas kebenaran kekal oleh semua orang di bumi yang mengharapkan kehidupan kekal."[15]

"Semua orang berhak akan hak pilihan mereka, karena demikianlah Allah telah menetapkannya. Dia telah menjadikan umat manusia juru kuasa moral, dan memberi mereka kuasa untuk memilih yang baik atau yang jahat; untuk mengupayakan apa yang baik, dengan mengejar jalan kekudusan dalam kehidupan ini, yang mendatangkan ketenteraman pikiran, dan sukacita dalam Roh Kudus di sini, serta suatu kepenuhan sukacita dan kebahagiaan di sisi tangan kanan-Nya sesudah kehidupan ini; atau untuk mengejar suatu lintasan yang jahat, berlanjut dalam dosa dan pemberontakan terhadap Allah, yang dengannya mendatangkan hukuman bagi jiwa mereka di dunia ini, dan suatu kerugian kekal di dunia yang akan datang."[16]

"Setan tidak dapat membujuk kita dengan rayuannya kecuali kita di dalam hati kita mengiyakan dan menyerah. Kita dibentuk sedemikian rupa sehingga kita dapat menolak iblis; jika kita tidak diatur demikian, kita bukanlah juru kuasa yang bebas."[17]

"Iblis tidak memiliki kuasa atas kita kecuali jika kita mengizinkannya; pada saat kita memberontak terhadap apa pun yang berasal dari Allah, iblis mengambil alih kekuasaan."[18]

Pada tanggal 16 Mei 1841, Nabi berbicara kepada para Orang Suci: "Presiden Joseph Smith … mengamati bahwa Setan pada umumnya dipersalahkan atas kejahatan yang kita lakukan, tetapi jika dia adalah alasan dari semua kejahatan kita, manusia tidak dapat dihukum. Iblis tidak dapat memaksa manusia untuk melakukan kejahatan; semuanya bersifat sukarela. Mereka yang menolak Roh Allah, akan cenderung dituntun ke dalam godaan, dan kemudian kebersamaan surga akan ditarik dari mereka yang menolak untuk dijadikan peserta dari kemuliaan seperti itu. Allah tidak mengharuskan cara-cara yang memaksa, dan iblis tidak dapat; dan gagasan seperti itu seperti yang diyakini [mengenai topik-topik ini] oleh banyak orang adalah menggelikan."[19]

Eliza R. Snow mencatat: "[Joseph Smith] mengatakan bahwa dia tidak peduli seberapa cepatnya kita berlari di jalan kebajikan. Tolaklah kejahatan, dan tidak ada bahaya; Allah, manusia, dan malaikat tidak akan menghukum mereka yang menolak segala hal yang jahat, dan iblis pun tidak dapat; sama sia-sianya iblis berupaya untuk melengserkan Yehova, seperti menjatuhkan jiwa tak bersalah yang menolak segala hal yang jahat."[20]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Apa saja kebenaran tertentu mengenai rencana keselamatan dan tujuan kehidupan yang kita ketahui karena wahyu-wahyu kepada Nabi Joseph Smith? Bagaimana kebenaran ini telah membantu Anda?

- Joseph Smith mengajarkan bahwa rencana keselamatan adalah "suatu topik yang seharusnya kita pelajari lebih daripada yang lainnya" (hlm. 242) dan "suatu tema yang seharusnya menyita perhatian penuh kita" (hlm. 239). Dengan cara apa kita dapat mempelajari rencana keselamatan? Sewaktu kita melakukan kegiatan sehari-hari kita, apa yang dapat kita lakukan untuk memberi rencana keselamatan perhatian penuh kita? Apa saja cara-cara kita dapat mengajarkan rencana keselamatan kepada orang lain?
- Ulaslah ajaran-ajaran Joseph Smith mengenai Sidang di Surga dan mengenai kodrat kekal kita (hlm. 239–241). Bagaimana pengetahuan mengenai ajaran ini menjadi suatu berkat bagi Anda dalam kehidupan Anda di bumi?
- Nabi Joseph bersaksi, "Semua pikiran dan roh yang pernah Allah kirimkan ke dunia rentan terhadap pengembangan" (hlm. 241). Menurut Anda apa artinya ini? Bagaimana kebenaran ini dapat memengaruhi cara Anda menghadapi tantangan, perasaan Anda mengenai nilai dan kemampuan Anda sendiri, cara Anda memperlakukan orang lain?
- Bacalah alinea kedua di halaman 241. Renungkanlah berkat-berkat yang kita terima sewaktu kita memberikan "perhatian serta ketekunan … terhadap terang yang dikomunikasikan dari surga."
- Ulaslah ajaran-ajaran Joseph Smith mengenai makna memiliki tubuh jasmani (hlm. 241–244). Bagaimana pengetahuan ini memengaruhi cara kita memelihara tubuh kita?
- Bacalah alinea pertama dan kedua di halaman 245. Pikirkanlah tentang apa arti ajaran-ajaran ini bagi Anda sewaktu Anda menggunakan hak pilihan Anda. Apa hal-hal tertentu yang dapat kita lakukan untuk menolak pengaruh Setan?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 2:25; 9:6–12; Alma 34:31–33; A&P 76:25–32; 101:78; Abraham 3:22–25

Catatan

1. *History of the Church,* 1:238; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 175, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 6:57–58; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 15 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 540, butir 3.
3. *History of the Church,* 1:98; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, pelbagai tulisan, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 2:23; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* April 1834, hlm. 152.
5. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan ceramah tak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; dalam L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 7, Jurnal L. John Nuttall, 1857–1904, Koleksi Khusus L. Tom Perry, Universitas Brigham Young, Provo, Utah; salinan di Arsip Gereja.
6. "Baptism," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 September 1842, hlm. 905; ejaan dan penggunaan huruf besar dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
7. *History of the Church,* 6:314; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
8. *History of the Church,* 6:310–312; penggunaan huruf besar dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
9. *History of the Church,* 2:8; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 135.
10. *History of the Church,* 6:50; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan *Times and Seasons,* 15 September1843, hlm. 331; terbitan *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.
11. Dikutip oleh Martha Jane Knowlton Coray, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Mei 1843, di Nauvoo, Illinois; Martha Jane Knowlton Coray, Notebook, Arsip Gereja.
12. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan ceramah tak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; dalam L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 7–8, Jurnal L. John Nuttall, 1857–1904, Koleksi Khusus L. Tom Perry, Universitas Brigham Young, Provo, Utah; salinan di Arsip Gereja.
13. *History of the Church,* 5:403; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Mei 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
14. *History of the Church,* 5:387–388; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 14 Mei 1843, di Yelrome, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
15. *History of the Church,* 6:50–51; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan *Times and Seasons,* 15 September 1843, hlm. 331; terbitan *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
16. *History of the Church,* 4:45, catatan kaki; dari sepucuk surat dari Presidensi Utama dan dewan tinggi kepada para Orang Suci yang menetap di barat Kirtland, Ohio, 8 Desember 1839, Commerce, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Desember 1839, hlm. 29.

17. Dikutip oleh William P. McIntire, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith di awal 1841 di Nauvoo, Illinois; William Patterson McIntire, Notebook 1840–1845, Arsip Gereja.
18. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan ceramah tak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; dalam L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 8, Jurnal L. John Nuttall, 1857–1904, Koleksi Khusus L. Tom Perry, Universitas Brigham Young, Provo, Utah; salinan di Arsip Gereja.
19. *History of the Church,* 4:358; kata-kata dalam tanda kurung pada manuskrip aslinya; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Mei 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh *Times and Seasons,* 1 Juni 1841, hlm. 429.
20. *History of the Church,* 4:605; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.

BAB 18

Di Balik Tabir: Kehidupan dalam Kekekalan

"[Para orang saleh yang telah meninggal] akan bangkit kembali untuk tinggal dalam pembakaran abadi dalam kemuliaan baka, bukan untuk berduka, menderita, atau mati lagi, tetapi mereka akan menjadi para ahli waris Allah dan pewaris bersama Yesus Kristus."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pekerjaan Joseph Smith sehubungan dengan penerjemahan Alkitab menuntun pada suatu penglihatan yang amat luar biasa tentang kehidupan dalam kekekalan. Pada tanggal 16 Februari 1832, Nabi sedang bekerja di rumah John Johnson di Hiram, Ohio, dengan Sidney Ridgon melayani sebagai juru tulisnya. Dia sedang menerjemahkan Injil Yohanes. "Dari beragam wahyu yang telah diterima," kemudian Nabi berkata, "tampaklah jelas bahwa banyak pokok penting mengenai keselamatan manusia telah diambil dari Alkitab, atau hilang sebelum itu disusun. Tampaknya terbukti sendiri dari kebenaran apa yang tertinggal, bahwa jika Allah mengganjar setiap orang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh, istilah 'Surga,' yang dimaksudkan bagi rumah kekal para Orang Suci, haruslah mencakup kerajaan lebih dari satu."[1]

Nabi menerjemahkan Yohanes 5:29, yang menjabarkan bagaimana semua "akan keluar" dalam kebangkitan—"mereka yang telah berbuat baik ... bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum." Sewaktu dia dan Sidney merenungkan tulisan suci ini, suatu penglihatan yang menakjubkan dibukakan kepada mereka. Sebagaimana Nabi mencatat: "Oleh kuasa Roh mata kami dibuka

Rumah John Johnson yang telah dipugar di Hiram, Ohio. Di rumah keluarga Johnson pada bulan Februari 1832, Nabi Joseph Smith melihat suatu penglihatan mengenai tiga tingkatan kemuliaan yang Allah telah siapkan bagi anak-anak-Nya.

dan pengertian kami diterangi, untuk melihat serta memahami hal-hal tentang Allah; Yaitu hal-hal yang sudah ada sejak permulaan sebelum dunia ada, yang disediakan Bapa, melalui Putra-Nya Yang Tunggal, yang berada dalam pangkuan Bapa, yaitu sejak permulaan" (A&P 76:12–13).

Dalam penglihatan yang agung ini, Nabi dan Sidney Rigdon melihat Putra Allah di sebelah kanan Bapa dan "menerima kepenuhan-Nya" (A&P 76:20). Mereka melihat tiga kerajaan kemuliaan yang Allah telah persiapkan bagi anak-anak-Nya dan mempelajari siapa yang akan mewarisi kerajaan-kerajaan ini. Mereka juga melihat Setan diusir dari hadirat Allah dan penderitaan mereka yang memperkenankan diri mereka sendiri untuk dikuasai oleh Setan.

Penglihatan ini kelak menjadi bagian 76 dari Ajaran dan Perjanjian. Nabi menjelaskan: "Tidak sesuatu pun dapat lebih menyenangkan bagi Orang Suci mengenai aturan kerajaan Tuhan, daripada terang yang terpancar ke dunia melalui penglihatan yang berlangsung itu. Setiap hukum, setiap perintah, setiap janji, setiap kebenaran, dan setiap pokok mengenai nasib manusia, dari Kejadian hingga Wahyu, dimana kemurnian tulisan suci tetap tidak ternoda oleh kebodohan manusia ... mempersaksikan kenyataan bahwa dokumen itu merupakan suatu naskah dari catatan dunia kekal. Keagungan dari gagasan itu; kemurnian bahasanya; lingkupnya bagi tindakan; durasinya yang berlanjut untuk perampungan, agar para pewaris keselamatan boleh mengakui Tuhan dan menekukkan lutut; pahalanya bagi kesetiaan, dan hukumannya bagi dosa, adalah begitu jauh melampaui kesempitan pikiran manusia, sehingga setiap orang yang jujur terdorong untuk berseru: *'Itu datang dari Allah.'*"[2]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah telah menyiapkan tiga tingkatan kemuliaan bagi anak-anak-Nya.

"Pesan saya adalah mengenai kebangkitan orang yang mati, yang akan Anda temukan dalam pasal 14 Kitab Yohanes—'Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal' [Yohanes 14:2]. Seharusnya

adalah—'Dalam kerajaan Bapa-Ku ada banyak kerajaan,' agar engkau boleh menjadi ahli waris Allah dan pewaris bersama Aku .... Ada tempat tinggal bagi mereka yang mematuhi hukum selestial, dan ada tempat tinggal lainnya bagi mereka yang tidak memenuhi hukum, setiap orang menurut urutannya."[3]

" 'Tetapi,' kata yang seorang, 'Saya percaya kepada satu surga dan neraka yang universal, ke mana semua orang pergi, dan semuanya sama, dan setara sengsaranya atau setara bahagianya.'

Apa! Di mana semua orang dijejalkan bersama—yang terhormat, bajik, dan pembunuh, dan orang-orang sundal, sewaktu tertulis bahwa mereka akan dihakimi menurut perbuatan yang dilakukan dalam tubuh? Tetapi Santo Paulus memberi tahu kita mengenai tiga kemuliaan dan tiga surga. Dia tahu seseorang yang diangkat ke dalam surga ketiga [lihat 1 Korintus 15:40–41; 2 Korintus 12:2–4] .... Yesus berkata kepada para murid-Nya, 'Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada' [lihat Yohanes 14:2–3]."[4]

"Pergi dan bacalah penglihatan dalam [Ajaran dan Perjanjian 76]. Di sana dengan jelas diilustrasikan kemuliaan di atas kemuliaan—satu kemuliaan matahari, lainnya kemuliaan bulan, dan kemuliaan bintang; dan sebagaimana satu bintang berbeda dari bintang lainnya dalam kemuliaan, demikian pula mereka dari dunia telestial berbeda dalam kemuliaan, dan setiap orang yang memerintah dalam kemuliaan selestial adalah seorang Allah dalam wilayah kekuasaannya.

Paulus berkata, 'Kemuliaan matahari lain daripada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain daripada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain. Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati' [1 Korintus 15:41–42].[5]

Mereka yang menerima kesaksian tentang Yesus, menerima tata cara-tata cara Injil, dan mengatasi dengan iman akan mewarisi kerajaan selestial.

Nabi Joseph Smith melihat yang berikut dalam penglihatan, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 76:50–59, 62, 68–70: "Dan lagi, kami memberi kesaksian—karena kami melihat dan mendengar, dan inilah kesaksian tentang Injil Kristus mengenai mereka yang akan tampil dalam kebangkitan orang yang benar—Merekalah yang menerima kesaksian tentang Yesus dan percaya pada nama-Nya, dan dibaptis menurut cara penguburan-Nya, dikubur di dalam air dalam nama-Nya, dan ini sesuai dengan perintah yang telah Dia berikan. Bahwa dengan mematuhi perintah-perintah mereka dapat kiranya dicuci dan dibersihkan dari segala dosa mereka dan menerima Roh yang Kudus dengan penumpangan tangan oleh dia yang ditahbiskan dan dimeteraikan kepada kekuasaan ini; Dan yang mengatasi dengan iman, dan dimeteraikan oleh Roh Kudus perjanjian, yang dicurahkan Bapa ke atas mereka semua, yang adil dan benar.

Merekalah yang merupakan gereja Putra Sulung. Merekalah yang oleh Bapa diberikan segala hal ke dalam tangannya—Merekalah yang menjadi para imam dan raja-raja, yang telah menerima kegenapan-Nya dan kemuliaan-Nya; Dan adalah para imam Yang Mahatinggi, menurut peraturan Melkisedek, yang menurut peraturan Henokh, yaitu yang menurut peraturan Putra Tunggal.

Karena itu, sebagaimana dituliskan, mereka adalah para allah, yaitu para putra Allah—Karena itu segala hal adalah milik mereka, baik hidup maupun mati, maupun hal-hal yang sekarang, maupun hal-hal yang akan datang, semua adalah milik mereka, dan mereka adalah milik Kristus, dan Kristus adalah milik Allah ....

Merekalah yang akan tinggal di hadirat Allah dan Kristus-Nya untuk selama-lamanya .... Merekalah yang nama-namanya tertulis di surga, di mana Allah dan Kristus adalah Hakim bagi semuanya. Merekalah yang merupakan orang-orang yang benar, yang dijadikan sempurna melalui Yesus Perantara daripada perjanjian yang baru, yang menyelenggarakan Kurban Tebusan yang sempurna

ini melalui penumpahan darah-Nya Sendiri. Merekalah yang tubuhnya adalah selestial, yang kemuliaannya adalah kemuliaan matahari, yaitu kemuliaan Allah, yang tertinggi di antara semuanya, yang kemuliaannya dapat diumpamakan sebagai matahari di cakrawala."[6]

Nabi Joseph Smith mengajarkan yang berikut pada bulan Mei 1843, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 131:1–4: "Di dalam kemuliaan selestial terdapat tiga surga atau tingkatan; Dan untuk mencapai yang tertinggi, seseorang harus memasuki tata tertib keimamatan ini [yang dimaksud ialah perjanjian perkawinan yang baru dan kekal]; Dan bila dia tidak melakukannya, dia tidak dapat memperolehnya. Dia tidak boleh memasuki yang lainnya, tetapi itu adalah akhir daripada kerajaannya; dia tidak dapat memperoleh suatu keturunan."[7]

"Ini, karenanya, adalah kehidupan kekal—mengetahui satu-satunya Allah yang bijak dan sejati; dan Anda sendiri haruslah belajar bagaimana caranya menjadi allah, serta menjadi raja dan imam bagi Allah, ... dengan pergi dari satu tingkatan kecil ke yang lainnya, dan dari satu kapasitas kecil ke yang besar; dari kasih karunia ke kasih karunia, dari permuliaan ke permuliaan, sampai Anda menuju kebangkitan dari antara orang mati, dan mampu berada dalam pembakaran yang abadi, serta duduk dalam kemuliaan, sebagaimana dilakukan oleh mereka yang duduk bertakhta dalam kekuasaan abadi ....

... [Para orang saleh yang telah meninggal] akan bangkit kembali untuk tinggal dalam pembakaran abadi dalam kemuliaan baka, bukan untuk berduka, menderita, atau mati lagi, tetapi mereka akan menjadi para ahli waris Allah dan pewaris bersama dengan Yesus Kristus. Apakah itu? Mewarisi kekuasaan yang sama, kemuliaan yang sama dan permuliaan yang sama, sampai Anda tiba pada kedudukan seorang allah, dan menduduki takhta kekuasaan kekal, sama seperti mereka yang telah pergi mendahului."[8]

"Mereka yang memperoleh suatu kebangkitan yang agung dari antara orang mati, dipermuliakan jauh melebihi pemerintahan-pemerintahan, takhta-takhta, kekuasaan-kekuasaan dan para malaikat, serta secara lugas dinyatakan sebagai para ahli waris

Mereka yang mewarisi kerajaan selestial adalah "mereka ... yang tubuhnya adalah selestial, yang kemuliaannya adalah kemuliaan matahari, yaitu kemuliaan Allah, yang tertinggi di antara semuanya."

Allah dan pewaris bersama Yesus Kristus, semuanya memiliki kekuasaan kekal [lihat Roma 8:17]."[9]

"Orang-orang yang mulia [terhormat] di bumi," mereka yang tidak berani dalam kesaksian tentang Yesus, akan mewarisi kerajaan terestrial.

Nabi Joseph Smith melihat yang berikut dalam penglihatan, kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 76:71–79: "Selanjutnya kami melihat dunia terestrial. Lihat, merekalah yang termasuk terestrial, yang kemuliaannya berbeda daripada yang dari gereja Putra Sulung yang telah menerima kegenapan Bapa, sama seperti bulan yang berbeda daripada matahari di cakrawala.

Lihatlah, merekalah yang mati tanpa hukum; Dan juga mereka, yaitu roh-roh manusia yang ditahan dalam penjara, yang dikunjungi Putra dan mengkhotbahkan Injil kepada mereka, agar mereka dapat diadili sama seperti manusia di dalam daging; Yang tidak menerima kesaksian Yesus di dalam daging, tetapi yang menerimanya kemudian.

Merekalah yang menjadi orang-orang mulia di bumi, yang dibutakan oleh kelicikan manusia. Merekalah yang menerima daripada kemuliaan-Nya, tetapi tidak menerima kegenapan-Nya. Merekalah yang menerima daripada kehadiran Putra, tetapi bukan dari kegenapan Bapa.

Karena itu, mereka adalah tubuh-tubuh terestrial dan bukan tubuh-tubuh selestial, dan berbeda dalam kemuliaan seperti bulan berbeda daripada matahari. Merekalah yang tidak berani di dalam kesaksian Yesus; oleh karena itu mereka tidak memperoleh mahkota atas kerajaan Allah kita."[10]

Mereka yang jahat dan tidak menerima Injil atau kesaksian tentang Yesus akan mewarisi kerajaan telestial.

Nabi Joseph Smith melihat yang berikut dalam penglihatan, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 76:81–85, 100–106, 110–112: "Selanjutnya, kami melihat kemuliaan telestial, yang kemuliaannya lebih kecil, sama seperti kemuliaan bintang-bintang berbeda daripada kemuliaan bulan di cakrawala.

Merekalah yang tidak menerima Injil Kristus, maupun kesaksian Yesus. Merekalah yang tidak menolak Roh yang Kudus. Merekalah yang dicampakkan ke neraka. Merekalah yang tidak akan ditebus dari iblis sampai kebangkitan terakhir, sampai Tuhan, yaitu Kristus Anak Domba, akan menyelesaikan pekerjaan-Nya ....

Merekalah yang berkata bahwa sebagian daripada yang satu dan sebagian dari yang lainnya—sebagian dari Kristus dan sebagian dari Yohanes, dan sebagian dari Musa, dan sebagian dari Elias, sebagian dari Esayas, sebagian dari Yesaya, dan sebagian dari Henokh; Tetapi mereka tidak menerima Injil maupun kesaksian Yesus, maupun para nabi, maupun perjanjian yang abadi.

Dan akhirnya, dari semuanya, inilah mereka yang tidak mau dikumpulkan dengan para orang suci, untuk ditampung ke dalam gereja Putra Sulung, dan diterima ke dalam awan.

Merekalah para pendusta dan tukang-tukang sihir, dan orang-orang yang berzina, dan mengusahakan persundalan dan siapa saja yang gemar akan dusta dan berbuat dusta. Merekalah yang menanggung murka Allah di bumi. Merekalah yang menderita

hukuman api yang kekal. Merekalah yang dicampakkan ke dalam neraka dan menanggung murka Allah Yang Mahakuasa, sampai kegenapan zaman, tatkala Kristus akan menaklukkan semua musuh di bawah kaki-Nya dan telah menyelesaikan pekerjaan-Nya ....

Dan [kami] mendengar suara Tuhan memfirmankan: Semua ini akan bertekuk lutut dan setiap lidah akan mengaku kepada Dia yang untuk selama-lamanya duduk di atas takhta; Karena mereka akan diadili berdasarkan perbuatan mereka, dan setiap orang akan menerima berdasarkan perbuatannya sendiri, pemerintahannya, di tempat tinggal yang telah disediakan; Dan mereka akan menjadi para pelayan Yang Mahatinggi; namun di mana Allah dan Kristus tinggal, mereka tidak dapat datang untuk selama-lamanya."[11]

Siksaan orang yang jahat adalah ketika mengetahui mereka gagal mencapai kemuliaan yang bisa mereka nikmati.

"Allah telah menyatakan bahwa semua yang tidak mau mematuhi suara-Nya tidak akan terluput dari kutukan neraka. Apakah kutukan neraka itu? Pergi bersama masyarakat itu yang tidak mematuhi perintah-perintah-Nya .... Saya tahu bahwa semua orang akan dikutuk bila mereka tidak masuk melalui jalan yang Dia telah bukakan, dan ini adalah jalan yang telah ditandai oleh firman Tuhan."[12]

"Kesengsaraan besar dari roh-roh yang telah pergi di dunia roh, ke mana mereka pergi setelah kematian, adalah mengetahui bahwa mereka gagal mencapai kemuliaan yang orang lain nikmati dan yang mereka sendiri bisa saja nikmati, dan mereka adalah penuduh diri mereka sendiri."[13]

"Tidak ada rasa sakit yang begitu mengenaskan seperti ketegangan. Inilah hukuman bagi yang jahat; keraguan, kegelisahan, dan ketegangan mereka menyebabkan tangisan, ratapan, dan kertakan gigi."[14]

"Seorang manusia adalah penyiksa dirinya sendiri dan penghukum dirinya sendiri. Karenanya ada perkataan, Mereka akan pergi ke dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang [lihat Wahyu 21:8]. Siksaan kekecewaan dalam benak manusia adalah

sama dahsyatnya dengan sebuah lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang. Saya katakan, demikianlah siksaan manusia ....

... Sebagian akan bangkit menuju pembakaran abadi Allah, karena Allah bersemayam dalam pembakaran abadi, dan sebagian akan bangkit menuju kutukan dari kebathilan mereka sendiri, yang sama dahsyatnya dengan suatu siksaan lautan yang meyala-nyala oleh api dan belerang."[15]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Joseph Smith dan Sidney Rigdon sedang bermeditasi mengenai sebuah ayat tulisan suci ketika mereka menerima wahyu yang tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian 76 (hlm. 249–251); lihat juga A&P 76:15–19). Pengalaman pribadi apa yang telah membantu Anda memahami bahwa bermeditasi dapat menuntun pada peningkatan pengertian? Sewaktu Anda mempelajari atau membahas bab ini, seperti juga bab lainnya, luangkanlah waktu untuk bermeditasi mengenai kebenaran yang Anda baca.
- Bacalah Yohanes 14:2–3 dan 1 Korintus 15:40–41. Bagaimana ajaran dalam bab ini membantu Anda memahami ayat-ayat ini?
- Dalam penjabaran tentang mereka yang akan mewarisi kemuliaan selestial, terestrial, dan telestial, ungkapan "kesaksian Yesus" digunakan lima kali (hlm. 253–258). Apa saja ciri khas dari seseorang yang "berani dalam kesaksian Yesus"? Janji-janji apa yang diberikan kepada mereka yang berani dalam kesaksian tentang Yesus?
- Bacalah alinea pertama di halaman 253, dengan memberikan perhatian khusus pada ungkapan "mengatasi dengan iman." Apa saja hal yang mungkin perlu kita atasi? Bagaimana iman kepada Yesus Kristus membantu kita mengatasi masalah kita dalam kehidupan ini?
- Bacalah alinea kedua di halaman 254 sepenuhnya. Dalam kemajuan kekal kita, menurut Anda mengapa kita perlu mem-

perbaiki diri "dari satu tingkatan kecil ke yang lainnya"? Pengalaman apa yang telah Anda miliki yang mengilustrasikan kebutuhan kita untuk belajar dan tumbuh dengan cara ini?

- Ulaslah alinea pertama di halaman 256, yang menjabarkan sebagian orang yang akan mewarisi kerajaan terestrial. Bagaimana kita dapat terhindar dari "dibutakan oleh kelicikan manusia"? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang lain terhindar dari dibutakan?
- Pada halaman 257–258, carilah kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang Joseph Smith gunakan untuk menjabarkan keadaan orang yang jahat dalam kehidupan yang akan datang. Apa yang disampaikan oleh kata-kata dan ungkapan-ungkapan ini kepada Anda? Bagaimanakah seseorang dapat menjadi "penyiksa dirinya sendiri dan penghukum dirinya sendiri"?

Tulisan Suci Terkait: Alma 41:2–8; A&P 14:7; 76:20–49; 88:15–39

Catatan

1. *History of the Church,* 1:245; tanda baca dimodernkan; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 183, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 1:252–253; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 192, Arsip Gereja.
3. *History of the Church,* 6:365; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
4. *History of the Church,* 5:425–426; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
5. *History of the Church,* 6:477–478; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock; lihat juga tambahan, halaman 540, butir 3.
6. Ajaran dan Perjanjian 76:50–59, 62, 68–70; penglihatan yang diberikan kepada Joseph Smith dan Sidney Rigdon pada tanggal 16 Februari 1832, di Hiram, Ohio.
7. Ajaran dan Perjanjian 131:1–4; kata-kata dalam kurung sesuai manuskrip aslinya; petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 dan 17 Mei 1843, di Ramus, Illinois.
8. *History of the Church,* 6:306; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
9. *History of the Church,* 6:478; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
10. Ajaran dan Perjanjian 76:71–79; penglihatan yang diberikan kepada Joseph Smith dan Sidney Rigdon pada tanggal 16 Februari 1832, di Hiram, Ohio.

11. Ajaran dan Perjanjian 76:81–85, 100–106, 110–112; penglihatan yang diberikan kepada Joseph Smith dan Sidney Rigdon pada tanggal 16 Februari 1832, di Hiram, Ohio.
12. *History of the Church,* 4:554–555; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
13. *History of the Church,* 5:425; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
14. *History of the Church,* 5:340; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 8 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards, dan William Clayton.
15. *History of the Church,* 6:314, 317; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.

BAB 19

Berdiri Teguh Melalui Badai Kehidupan

"Berdirilah teguh, wahai para Orang Suci Allah, bertahanlah sedikit lebih lama, dan badai kehidupan akan berlalu, dan Anda akan diberi pahala oleh Allah itu yang hamba-Nya adalah Anda."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada malam tanggal 24 Maret 1832, Joseph Smith telah terjaga hingga larut merawat putranya yang berusia 11 bulan, Joseph, yang sedang sakit campak. Keluarga Smith ketika itu tinggal di rumah John Johnson di Hiram, Ohio. Nabi akhirnya tertidur di atas balai ketika gerombolan perusuh yang terdiri dari selusin pria atau lebih yang mabuk karena minuman beralkohol *whiskey* melabrak ke dalam rumah. Nabi kemudian menjabarkan peristiwa pada malam yang mengerikan itu:

"Gerombolan perusuh itu mendobrak pintu dan mengelilingi tempat tidur itu dalam sekejap, dan … yang pertama-tama saya ketahui saya digiring keluar rumah dalam tangan-tangan gerombolan yang sedang geram. Saya melakukan pergumulan kuat, ketika saya dipaksa keluar, untuk membebaskan diri saya sendiri, tetapi hanya berhasil melepaskan satu kaki, yang saya gunakan untuk menyerang ke arah satu orang, dan dia terjatuh di tangga pintu. Saya segera dikuasai kembali; dan mereka bersumpah … mereka akan membunuh saya jika saya tidak diam, yang akhirnya menghentikan saya ….

Mereka kemudian mencengkeram leher saya dan terus mencekik hingga saya kehilangan nafas. Setelah saya sadar kembali, sewaktu mereka berlalu bersama saya, kira-kira 30 galah dari rumah, saya melihat Penatua Rigdon terkapar di tanah, ke mana mereka telah menyeretnya pada tumitnya. Saya mengira dia mati.

Pada malam tanggal 24 Maret 1832 di Hiram, Ohio, Joseph Smith diseret keluar dari rumahnya oleh gerombolan perusuh yang mengamuk dan dilumuri dengan aspal serta bulu.

Saya mulai memohon kepada mereka, mengatakan, 'Kalian akan berbelas kasihan dan tidak mengambil nyawa saya, saya harap.' Yang mereka jawab, '… Panggilah Allahmu untuk meminta bantuan, kami tidak akan berbelas kasihan kepadamu.' "

Setelah sedikit pembahasan, gerombolan perusuh itu "memutuskan untuk tidak membunuh saya," Nabi bertutur, "tetapi untuk memukuli dan mencakari saya habis-habisan, merobek kemeja dan celana saya, dan meninggalkan saya telanjang …. Mereka berlari kembali dan mengambil ember aspal, kemudian seorang berseru, dengan bersumpah, 'Mari kita aspali mulutnya,' dan mereka berupaya untuk mendorong sendok aspal itu ke dalam mulut saya; saya memutar kepala saya, sehingga mereka tidak bisa melakukannya; dan mereka berseru, '…. Angkatlah kepalamu dan biar kami berikan kamu sedikit aspal.' Mereka kemudian berusaha untuk memaksakan botol kecil ke dalam mulut saya, dan memecahkannya dengan gigi saya. Semua pakaian saya dirobek dari tubuh saya kecuali bagian leher kemeja saya; dan satu orang menjatuhkan dirinya ke atas tubuh saya dan mencakari tubuh saya dengan kuku-kukunya bagaikan kucing mengamuk ….

Mereka kemudian meninggalkan saya, dan saya berusaha untuk bangun, tetapi terjatuh kembali; saya menarik aspal itu dari bibir saya, sehingga saya dapat bernafas dengan lebih bebas, dan tak lama kemudian saya mulai pulih kembali, dan mengangkat diri saya, saat mana saya melihat dua lampu. Saya berusaha mendekati satu di antaranya, dan mendapati bahwa itu lampu Bapak Johnson. Ketika saya tiba di pintu … aspal itu membuat saya tampak seolah saya berlumuran darah, dan ketika istri saya melihat saya dia mengira saya telah diremukkan menjadi serpihan, dan jatuh pingsan ….

Teman-teman saya menghabiskan malam itu dengan mengerik dan melepaskan aspal itu, serta mencuci dan membersihkan tubuh saya; sehingga pada pagi hari saya siap untuk berpakaian kembali."

Bahkan setelah derita ini, Nabi berdiri teguh dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada Tuhan. Hari berikutnya adalah Sabat. "Orang-orang berkumpul untuk pertemuan pada waktu ibadat biasa," Nabi mencatat, "dan di antara mereka datang pula

anggota gerombolan perusuh itu …. Dengan daging saya penuh barut dan luka, saya berkhotbah kepada jemaat seperti biasanya, dan pada siang hari yang sama membaptiskan tiga orang."[1] Putra Joseph dan Emma, Joseph, meninggal lima hari setelah serangan gerombolan perusuh itu karena terkena udara malam yang dingin sewaktu menderita sakit campak.

Wilford Woodruff, Presiden keempat Gereja, berkata: "Tuhan memberi tahu Joseph bahwa Dia akan mengujinya, apakah dia akan bertahan dalam perjanjian-Nya atau tidak, bahkan sampai kematian. Dia memang mengujinya; dan meskipun [Joseph] harus berhadapan dengan seluruh dunia dan menghadapi pengkhianatan tema-teman palsu, meskipun seluruh kehidupannya diliputi masalah dan kegelisahan serta nestapa, namun, dalam segala penderitaannya, pemenjaraannya, serangan gerombolan perusuh dan perlakuan buruk yang dilaluinya, dia selalu setia kepada Allahnya."[2]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Mereka yang mengikuti Yesus Kristus akan diuji dan harus membuktikan diri mereka sendiri setia kepada Allah.

"Tidak ada keamanan, kecuali dalam lengan Yehova. Tidak seorang pun dapat membebaskan, dan Dia tidak akan membebaskan kecuali kita membuktikan diri kita sendiri setia kepada-Nya dalam masalah yang paling parah. Karena dia yang ingin jubahnya dicuci dalam darah Anak Domba haruslah muncul ke permukaan melalui kesusahan besar [lihat Wahyu 7:13–14], bahkan dalam yang terbesar dari segala penderitaan."[3]

"Nasib dari semua orang ada di dalam tangan Allah yang adil, dan Dia tidak akan melakukan ketidakadilan kepada seorang pun; dan satu hal ini adalah pasti, bahwa dia yang mau hidup secara saleh dalam Kristus Yesus, akan menderita penganiayaan [lihat 2 Timotius 3:12]; dan sebelum jubah mereka dijadikan putih dalam darah Anak Domba, patutlah diharapkan, menurut Yohanes Pewahyu, mereka akan melalui kesusahan besar [lihat Wahyu 7:13–14]."[4]

"Manusia harus menderita agar mereka dapat naik ke atas Gunung Sion dan dipermuliakan di atas langit."[5]

Sementara menderita amat sangat selama penahanannya di Penjara Liberty selama musim dingin 1838–1839, Joseph Smith menulis kepada para anggota Gereja: "Saudara-saudara yang terkasih, kami katakan kepada Anda, bahwa sebagaimana yang telah Allah firmankan bahwa Dia menginginkan umat yang teruji, bahwa Dia akan memurnikan mereka bagaikan emas [lihat Maleakhi 3:3], sekarang kami berpikir bahwa waktu ini Dia telah memilih tungku peleburan-Nya Sendiri, yang dengannya kita telah diuji; dan kami berpikir jika kita melaluinya dengan tingkat keamanan seberapa pun, dan telah mempertahankan iman, bahwa itu akan menjadi suatu pertanda bagi generasi ini, cukup memadai untuk meninggalkan mereka tanpa dalih; dan kami berpikir pula, itu akan merupakan ujian iman kita yang setara dengan yang dialami Abraham, dan bahwa para leluhur tidak akan memiliki sesuatu untuk dibanggakan melebihi kita pada hari penghakiman, sebagai yang dipanggil untuk melalui penderitaan yang lebih berat; agar kita boleh membawa bobot yang setara dalam keseimbangan dengan mereka."[6]

"Ujian hanya akan memberi kita pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami pikiran para leluhur. Bagi saya sendiri, saya pikir saya tidak akan merasa seperti yang saya rasakan sekarang, jika saya tidak mengalami perlakuan buruk yang telah saya derita. Segala hal akan bekerja bersama demi kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah [lihat Roma 8:28]."[7]

John Taylor.

John Taylor, Presiden Gereja yang ketiga, berkata: "Saya mendengar Nabi Joseph berkata, ketika berbicara kepada Dua Belas Rasul pada suatu kesempatan: 'Anda akan menghadapi segala jenis ujian untuk dilalui. Dan adalah sama perlunya bagi Anda untuk diuji sebagaimana bagi Abraham dan para hamba Allah lainnya, dan (katanya) Allah akan mencari Anda, dan Dia akan mencengkeram Anda serta meremas segenap relung hati Anda, dan jika Anda tidak dapat menanggungnya Anda tidak akan pantas untuk suatu warisan dalam Kerajaan Selestial

Allah' …. Joseph Smith tidak pernah menikmati banyak bulan yang damai setelah dia menerima kebenaran, dan akhirnya dia dibunuh di penjara Carthage."[8]

Allah akan mendukung dan memberkati mereka yang percaya kepada-Nya pada masa-masa ujian mereka.

"Kuasa Allah akan memungkinkan kita untuk berdiri dan menanggung dengan kesabaran penderitaan besar yang menimpa diri kita dari segala sisi …. Semakin berat penganiayaannya semakin besar karunia Allah kepada Gereja-Nya. Ya, segala hal akan bekerja bersama demi kebaikan bagi mereka yang bersedia untuk menyerahkan nyawa mereka demi Kristus."[9]

"Satu-satunya harapan dan kepercayaan saya adalah kepada Allah yang telah memberi saya keberadaan, yang di dalam-Nya ada segala kuasa, yang sekarang ada di hadapan saya, dan hati saya telanjang di hadapan mata-Nya terus-menerus. Dia adalah penghibur saya, dan Dia tidak akan meninggalkan saya."[10]

"Saya tahu kepada siapa saya percaya; saya berdiri di atas batu karang; banjir tidak dapat, bukan, itu tidak akan, menjatuhkan saya."[11]

Setelah Nabi dibebaskan dari penahanannya di Penjara Liberty, dia mengucapkan yang berikut mengenai pengalamannya: "Syukur kepada Allah, kami telah dibebaskan. Dan meskipun beberapa dari saudara kita yang terkasih harus memeteraikan kesaksiannya dengan darah mereka, dan telah mati syahid bagi tujuan kebenaran—

"Singkat meskipun pahitlah rasa sakit mereka,
Abadilah sukacita mereka.

"Janganlah kita berduka bagaikan 'orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan' [lihat 1 Tesalonika 4:13]; waktunya cepat menjelang ketika kita akan melihat mereka lagi dan bersukacita bersama tanpa takut akan orang-orang yang jahat. Ya, mereka yang telah tertidur dalam Kristus, akan Dia bawa bersama-Nya, ketika Dia akan datang untuk dimuliakan dalam Orang-Orang Suci-Nya, dan dikagumi oleh semua yang percaya, tetapi untuk

melakukan pembalasan terhadap para musuh-Nya dan mereka semua yang tidak mematuhi Injil.

Pada waktu itu hati para janda dan anak yatim akan dihibur, dan setiap air mata akan dihapus dari wajah mereka. Ujian-ujian yang harus mereka lalui akan bekerja bersama demi kebaikan mereka, dan mempersiapkan mereka bagi masyarakat dari orang-orang yang telah keluar ke permukaan dari kesusahan besar, dan telah mencuci jubah mereka serta menjadikannya putih dalam darah Anak Domba [lihat Roma 8:28; Wahyu 7:13–14, 17].[12]

Nabi menulis yang berikut dalam sepucuk surat kepada para Orang Suci tanggal 1 September 1842, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 127:2: "Dan untuk bahaya yang harus aku lalui, hal itu hanyalah suatu hal kecil bagiku, sebagaimana iri hati dan kemurkaan orang-orang telah menjadi sesuatu yang biasa sepanjang hidupku …. Sudah terbiasa bagiku untuk berenang dalam air yang dalam. Semuanya telah menjadi sifat kedua bagiku; dan aku merasa seperti Paulus, untuk bermegah dalam kesusahan; sebab sampai hari ini Allah leluhurku telah melepaskan aku dari kesulitan itu semua, dan akan selamanya melepaskan aku; sebab lihatlah, dan tengok, aku akan menang atas musuh-musuhku, sebab Tuhan Allah telah memfirmankannya,"[13]

Yang setia tidak menggerutu dalam penderitaan, tetapi berterima kasih akan kebaikan Allah.

Pada tanggal 5 Desember 1833, Nabi menulis kepada para pemimpin Gereja yang memimpin para Orang Suci yang sedang dianiaya di Missouri: "Ingatlah untuk tidak menggerutu mengenai cara Allah berurusan dengan makhluk-makhluk-Nya. Anda belum lagi dibawa ke dalam keadaan yang sama parahnya dengan para Nabi dan Rasul zaman dahulu. Ingatlah Daniel, ketiga anak muda Ibrani [Sadrakh, Mesakh, dan Abednego], Yeremia, Paulus, Stefanus, dan banyak yang lainnya, terlalu banyak untuk disebutkan, yang dirajam, digergaji, digoda, dibunuh dengan pedang, dan [yang] mengembara mengenakan kulit domba dan kulit kambing, dalam keadaan papa, menderita, tersiksa, yang untuknya dunia tidaklah layak. Mereka mengembara

di padang-padang gurun dan di pegunungan, serta bersembunyi dalam liang-liang [celah-celah] dan goa-goa bumi; namun mereka semua mendapatkan kesaksian yang baik melalui iman [lihat Ibrani 11:37–39]; dan di tengah segala penderitaan mereka, mereka bersukacita bahwa mereka dianggap layak untuk menerima penganiayaan demi Kristus.

Kita tidak tahu apa yang diminta untuk kita lalui sebelum Sion dibebaskan dan ditegakkan; oleh karena itu, kita memiliki kebutuhan besar untuk hidup dekat dengan Allah, dan selalu berada dalam kepatuhan ketat terhadap semua perintah-Nya, agar kita boleh memiliki nurani yang bersih dari pelanggaran terhadap Allah dan manusia …

… Kepercayaan kami adalah kepada Allah, dan kami bertekad, dengan kasih karunia-Nya membantu kami, untuk mempertahankan pekerjaan tersebut dan bertahan setia sampai akhir, agar kita boleh dimahkotai dengan mahkota kemuliaan selestial, dan masuk ke dalam peristirahatan yang disiapkan bagi anak-anak Allah."[14]

Lima hari kemudian, Nabi menulis kepada para pemimpin Gereja dan Orang Suci di Missouri: "Biarlah kita berterima kasih bahwa semuanya baik-baik saja dengan kita sebagaimana adanya, dan kita masih hidup dan boleh jadi, Allah telah menyediakan kebaikan besar bagi kita dalam generasi ini, dan semoga mengizinkan agar kita masih boleh memuliakan nama-Nya. Saya merasa berterima kasih bahwa tidak ada lebih banyak yang menyangkal iman; saya berdoa kepada Allah dalam nama Yesus bahwa Anda semua boleh dipelihara dalam iman sampai akhir."[15]

Jurnal Nabi untuk 1 Januari 1836, mencatat: "Ini sebagai awal dari sebuah tahun yang baru, hati saya dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah bahwa Dia telah memelihara hidup saya, dan hidup keluarga saya, sementara satu tahun lagi telah berlalu. Kami telah didukung dan ditopang di tengah generasi yang jahat dan batil, meskipun harus menghadapi semua penderitaan, godaan, dan kesengsaraan yang merupakan bagian dari kehidupan manusia; untuk ini saya merasa perlu merendahkan hati saya sendiri dalam debu dan abu, sepertinya, di hadapan Tuhan."[16]

"Kepercayaan kami adalah kepada Allah, dan kami bertekad, dengan kasih karunia-Nya membantu kami, untuk mempertahankan tujuan dan bertahan setia sampai akhir."

Mengenai kesembuhannya dari suatu penyakit pada bulan Juni 1837, Nabi berkata: "Ini merupakan satu di antara banyak contoh keadaan di mana saya telah mendadak dibawa dari keadaan sehat, menuju tepian kubur, dan secara mendadak pula disembuhkan, yang untuknya hati saya meluap dengan rasa syukur kepada Bapa Surgawi saya, dan saya secara diperbarui merasa perlu untuk mendedikasikan diri saya sendiri dan semua kekuatan saya kepada pelayanan-Nya."[17]

Kepercayaan kepada kuasa, kebijaksanaan dan kasih Allah akan membantu kita menghindari keputusasaan di saat-saat ujian.

"Semua kesulitan yang dapat dan akan melintasi jalan kita haruslah diatasi. Meskipun jiwa diuji, hati lunglai, dan tangan terkulai, kita tidak boleh menapak mundur langkah kita; haruslah ada keputusan watak."[18]

"Dengan memiliki kepercayaan kepada kuasa, kebijaksanaan, dan kasih Allah, para Orang Suci telah dimungkinkan untuk maju

terus melalui keadaan yang paling parah, dan sering kali ketika yang tampak bagi semua manusia, tidak ada selain kematian yang memperlihatkan diri, dan kehancuran [tampaknya] tak terelakkan, barulah kuasa Allah dinyatakan, kemuliaan-Nya diungkapkan, serta pelepasan dinyatakan; dan para Orang Suci, seperti anak-anak Israel, yang keluar dari tanah Mesir, dan melintasi Laut Merah, telah menyanyikan lagu pujian bagi nama-Nya yang kudus."[19]

"Saya tahu bahwa awan akan menyeruak, dan kerajaan Setan akan terbaring dalam puing, dengan segala rancangan kelamnya; dan bahwa para Orang Suci akan tampil bagaikan emas yang diuji tujuh kali dalam api, disempurnakan melalui penderitaan serta godaan, dan bahwa berkat-berkat surga dan bumi akan dilipatgandakan ke atas kepala mereka; yang semoga akan Allah berikan demi Kristus."[20]

"Berdirilah teguh, wahai Orang Suci Allah, bertahanlah sedikit lebih lama, dan badai kehidupan akan berlalu, dan Anda akan diberi pahala oleh Allah itu yang hamba-Nya adalah Anda adanya, dan yang akan sangat menghargai semua derita dan nestapa Anda demi Kristus dan Injil. Nama-nama Anda akan diturunkan kepada keturunan sebagai Orang Suci Allah."[21]

George A. Smith, yang melayani sebagai penasihat bagi Presiden Brigham Young, menerima nasihat berikut dari Nabi Joseph Smith pada suatu masa kesulitan yang besar: "Dia memberi tahu saya, saya tidak pernah boleh menjadi putus asa, apa pun kesulitan yang mengelilingi saya. Jika saya terbenam dalam jurang terendah dari Nova Scotia dan segenap Pegunungan Rocky ditumpukkan ke atas diri saya, saya hendaknya tidak putus asa namun bertahan, menjalankan iman, serta terus mempertahankan keberanian dan saya akan muncul di puncak tumpukan itu pada akhirnya."[22]

Hanya beberapa hari sebelum Nabi mati syahid, ketika dia dan para Orang Suci mengetahui bahwa kehidupannya berada dalam bahaya, Joseph mengambil tangan Abraham C. Hodge dan berkata, "Nah, Borther Hodge, biarlah apa yang akan terjadi, terjadi; janganlah menyangkal iman, dan semuanya akan menjadi beres."[23]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah kisah di halaman 261–264. Menurut Anda mengapa Nabi Joseph Smith dapat menanggung ujian-ujian yang dialaminya? Apa pikiran atau perasaan Anda sewaktu Anda membayangkan dia "dengan daging[-nya] penuh barut dan luka," mengajar suatu jemaat?
- Bacalah alinea ketiga di halaman 264. Menurut Anda bagaimana penderitaan membantu kita mempersiapkan diri untuk menerima permuliaan? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 264–266). Apa yang telah Anda pelajari dari ujian-ujian Anda?
- Tiga kali dalam bab ini, Joseph Smith meyakinkan kita bahwa "ujian-ujian yang harus [kita] lalui akan bekerja bersama demi kebaikan [kita]," (hlm. 266–267; lihat juga hlm. 265). Bagaimana Anda telah menyaksikan kebenaran dari pernyataan ini?
- Bacalah alinea kedua dan ketiga sepenuhnya di halaman 266. Pengalaman apa yang dapat Anda bagikan dimana Tuhan telah menghibur Anda di saat-saat ujian? Apakah artinya bagi Anda untuk "berdiri di atas batu karang"?
- Joseph Smith menasihati para Orang Suci untuk tidak menggerutu, atau mengeluh, mengenai cara Allah berurusan dengan kita (hlm. 267–269). Dengan cara apa menggerutu dapat memengaruhi kita? Dengan cara apa kita hendaknya menanggapi ujian? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 267–270).
- Apakah artinya memiliki "keputusan watak" sewaktu menghadapi kesulitan? (halaman 269).
- Bacalah nasihat Nabi kepada George A. Smith (halaman 270). Bagaimana nasihat ini dapat membantu Anda ketika Anda menghadapi ujian?

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 55:22; Yohanes 16:33; Alma 36:3; Helaman 5:12; A&P 58:2–4; 90:24; 122:5–9

Catatan

1. *History of the Church,* 1:261–264; cetak miring dihilangkan; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 205–208, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Wilford Woodruff, *Deseret News: Semi-Weekly,* 18 Oktober 1881, hlm. 1; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
3. Surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps dan yang lainnya, 18 Agustus 1833, Kirtland, Ohio; Joseph Smith, Koleksi, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 1:449; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Edward Partridge dan yang lainnya, 5 Desember 1833, Kirtland, Ohio.
5. *History of the Church,* 5:556; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
6. *History of the Church,* 3:294; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
7. *History of the Church,* 3:286; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Presendia Huntington Buell, 15 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; nama akhir Sister Buell secara keliru dieja "Bull" dalam *History of the Church*.
8. John Taylor, *Deseret News: Semi-Weekly,* 21 Agustus 1883, hlm. 1.
9. Surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps dan yang lainnya, 18 Agustus 1833, Kirtland, Ohio; Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
10. Surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 31 Juli 1832, Hiram, Ohio; Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
11. *History of the Church,* 2:343; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William Smith, 18 Desember 1835, Kirtland, Ohio.
12. *History of the Church,* 3:330–331; tanda baca dimodernkan; dari "Extract, from the Private Journal of Joseph Smith Jr.," *Times and Seasons,* November 1839, hlm. 8.
13. Ajaran dan Perjanjian 127:2; sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Orang Suci, 1 September 1842, Nauvoo, Illinois.
14. *History of the Church,* 1:450; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Edward Partridge dan yang lainnya, 5 Desember 1833, Kirtland, Ohio.
15. *History of the Church,* 1:455; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Edward Partridge dan yang lainnya, 10 Desember 1833, Kirtland, Ohio.
16. *History of the Church,* 2:352; dari data jurnal Joseph Smith, 1 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
17. *History of the Church,* 2:493; dari "History of the Church" (manuskrip), book B-1, hlm. 762–763, Arsip Gereja.
18. *History of the Church,* 4:570; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 30 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
19. *History of the Church,* 4:185; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 178.
20. *History of the Church,* 2:353; dari data jurnal Joseph Smith, 1 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
21. *History of the Church,* 4:337; dari sebuah laporan dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama, 7 April 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1841, hlm. 385.
22. George A. Smith, "History of George Albert Smith by Himself," hlm. 49, George Albert Smith, Papers, 1834–1875, Arsip Gereja.
23. *History of the Church,* 6:546; tanda baca dimodernkan; dari "History of the Church" (manuskrip), book F-1, hlm. 147, Arsip Gereja.

BAB 20

Hati yang Penuh dengan Kasih dan Iman: Surat-Surat Nabi kepada Keluarganya

"Ingatlah bahwa aku adalah teman yang sejati dan setia bagimu serta anak-anak selamanya. Hatiku tertambat di sekeliling hatimu selama-lamanya. Ah, semoga Allah memberkati kamu sekalian."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Dalam panggilan kenabiannya, Joseph Smith dituntut banyak melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan sebuah organisasi yang berkembang pesat. Setelah dia menyatakan Independence, Missouri, sebagai tempat untuk pembangunan Sion, di musim panas tahun 1831, Gereja tumbuh dengan cepat di sana, seperti juga di Kirtland, Ohio. Dari tahun 1831 hingga 1838, Gereja memiliki dua pusat keanggotaan, satu di Missouri dan yang lainnya di Kirtland, di tempat Nabi tinggal. Selama masa ini, Nabi melakukan perjalanan berat sejauh 900 mil ke Missouri itu lima kali untuk mengawasi perkembangan Gereja di sana.

Pada tahun 1833 dan lagi pada tahun 1837, Joseph Smith mengunjungi Upper Canada [Kanada belahan Atas], mengajarkan Injil dan menguatkan cabang-cabang. Pada tahun 1834 dan 1835, dia melakukan perjalanan ke Michigan untuk mengunjungi para anggota Gereja. Selama bertahun-tahun, dia mengkhotbahkan Injil dan menangani urusan Gereja di Springfield, Illinois; Boston dan Salem, Massachusetts; Monmouth County, New Jersey, New York City dan Albany, New York; Cincinnati, Ohio; Philadelphia, Pennsylvania; Washington, D. C.; dan beragam lokasi lainnya.

Perjalanan Nabi sering membawanya jauh dari rumah dan keluarganya, seperti juga penganiayaan yang berulang kali

Tanggung jawab Nabi yang banyak, dan juga penganiayaan-penganiayaan yang dialaminya, sering membawanya jauh dari keluarganya. Sementara dia dan kakaknya, Hyrum, ditahan di Penjara Liberty, istri Nabi, Emma, dan putra mereka, Joseph, datang mengunjunginya.

dihadapinya. Dia secara tidak adil ditahan dan dipenjara beberapa kali, dan dia adalah korban dari lusinan tuduhan hukum yang tak berdasar. Misalnya, pada tanggal 27 Juli 1837, Nabi dan beberapa pemimpin Gereja lainnya meninggalkan Kirtland untuk mengunjungi para Orang Suci di Kanada. Ketika mereka mencapai Painesville, Ohio, mereka "ditahan sepanjang hari oleh tuduhan hukum yang penuh kedengkian dan menjengkelkan." Karena mereka tidak berada jauh dari Kirtland, mereka beranjak pulang untuk beristirahat dan kemudian memulai perjalanan mereka lagi pada hari berikutnya. "Sekitar saat terbenamnya matahari saya masuk ke dalam kereta untuk pulang ke Kirtland," tulis Nabi. "Pada saat inilah sheriff [penguasa setempat] melompat ke dalam kereta, merebut tali kendali kuda saya, dan menyerahkan surat panggilan pengadilan lainnya kepada saya."[1]

Banyaknya ketidakhadiran Nabi di rumah merupakan ujian yang berat baginya dan bagi keluarganya. Surat-suratnya kepada Emma mengungkapkan kesepian yang dialaminya dan kerinduan yang dirasakannya baginya dan bagi anak-anak mereka. Dia menulis terus-menerus mengenai kasihnya yang besar bagi keluarganya dan imannya kepada Allah. Dia juga memberikan keyakinan yang menguatkan bagi keluarganya, menyatakan optimisme tentang masa depan terlepas dari penderitaan yang mereka hadapi.

Pada tanggal 1 April 1832, Nabi meninggalkan rumah untuk perjalanan keduanya ke Missouri, hanya seminggu setelah dia dilumuri aspal dan bulu oleh gerombolan perusuh dan hanya dua hari setelah putra angkatnya meninggal dunia. Tentunya hatinya sarat dengan kesedihan dan kekhawatiran bagi istrinya, Emma, serta bagi satu-satunya anaknya yang hidup, Julia. Sementara dia dalam perjalanan pulang bulan berikutnya, tak sabar untuk bergabung dengan keluarganya, dia tertahan selama beberapa minggu di Greenville, Indiana. Uskup Newel K. Whitney, salah seorang rekan perjalanan Nabi, mengalami luka parah di kakinya dalam kecelakaan kereta dan perlu memulihkan diri sebelum dia dapat melakukan perjalanan. Selama waktu ini, Nabi sempat mengalami keracunan entah karena apa, yang menyebabkannya muntah-muntah dengan parahnya sehingga

mengalami pergeseran tulang rahang. Dia pergi kepada Uskup Whitney, yang, meskipun masih terbaring di ranjang, memberi Joseph berkat keimamatan. Nabi segera menjadi sembuh.

Tak lama setelah pengalaman ini, Nabi menuliskan baris-baris berikut kepada istrinya: "Brother Martin [Harris] telah tiba di sini dan membawa kabar menyenangkan bahwa keluarga kami sehat ketika dia berangkat dari sana, yang amat menceriakan hati kami dan membangkitkan semangat kami. Kami berterima kasih kepada Bapa Surgawi kami akan kebaikan-Nya kepada kami dan kalian semua …. Keadaanku amat tidak menyenangkan, meskipun aku akan berikhtiar untuk berpuas diri, dengan Tuhan membantuku …. Aku sebenarnya ingin melihat Julia mungil dan sekali lagi mendudukkannya di pangkuanku serta berbincang denganmu …. Aku nyatakan kesetiaanku sebagai suamimu. Tuhan memberkatimu, damai menyertaimu, maka selamat tinggal sampai aku kembali."[2]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Anggota keluarga saling berdoa, menghibur, dan menguatkan.

Kepada Emma Smith pada tanggal 13 Oktober 1832, dari New York City, New York: "Hari ini aku telah berjalan-jalan menyusuri bagian kota New York yang paling bagus. Bangunan-bangunannya benar-benar hebat dan menyenangkan, mencengangkan semua yang melihatnya …. Setelah melihat semua yang ingin kulihat, aku kembali ke kamarku untuk bermeditasi serta menenangkan pikiranku; dan lihatlah, pikiran mengenai rumah, mengenai Emma dan Julia, merasuki benakku bagaikan air bah dan aku mengharapkan sejenak berada bersama mereka. Dadaku penuh dengan segala perasaan dan kelembutan seorang orang tua dan suami, dan seandainya aku bisa berada bersamamu aku akan memberitahumu banyak hal ….

Aku merasa seolah ingin mengatakan sesuatu kepadamu untuk menghiburmu dalam ujian khususmu dan penderitaanmu saat ini [Emma sedang hamil ketika itu]. Aku berharap Allah akan memberimu kekuatan agar engkau tidak akan melemah. Aku

berdoa memohon kepada Allah untuk melunakkan hati mereka di sekitarmu agar ramah kepadamu dan mengangkat beban dari pundakmu sebanyak mungkin serta tidak menyengsarakanmu. Aku turut merasakan untukmu, karena aku tahu keadaanmu dan bahwa orang lain tidak, tetapi engkau harus menghibur dirimu sendiri dengan mengetahui bahwa Allah adalah temanmu di surga dan bahwa engkau memiliki seorang teman yang sejati serta hidup di bumi, suamimu."[3]

Kepada Emma Smith tanggal 12 November 1838, dari Richmond, Missouri, tempat dia dijadikan tahanan: "Aku menerima suratmu, yang aku baca berulang kali; betapa itu merupakan remah yang manis bagiku. Ya Allah, izinkanlah agar aku boleh mendapatkan kesempatan istimewa untuk melihat sekali lagi keluargaku yang baik dalam kenikmatan manisnya kebebasan dan kehidupan bermasyarakat. Untuk mendekap mereka ke dadaku dan menciumi pipi mereka yang rupawan akan mengisi hatiku dengan rasa syukur yang tak terucapkan. Katakan kepada anak-anak bahwa aku masih hidup dan percaya aku akan datang serta melihat mereka tak lama lagi. Hiburlah hati mereka sebisamu, dan berusahalah untuk menghibur dirimu sendiri sebisamu ….

"n.b.: Tulislah sesering yang dapat kaulakukan, dan jika mungkin datanglah serta tengoklah aku, dan bawalah anak-anak jika mungkin. Bertindaklah sesuai perasaan dan penilaian terbaikmu, serta berikhtiarlah untuk dihiburkan, jika mungkin, dan aku percaya bahwa semuanya akan berakhir dengan baik."[4]

Kepada Emma Smith tanggal 4 April 1839, dari penjara di Liberty, Missouri: "Emmaku yang terkasih, aku memikirkan tentang engkau dan anak-anak terus-menerus …. Aku ingin melihat Frederick kecil, Joseph, Julia, dan Alexander, Johanna [seorang anak yatim piatu yang tinggal bersama keluarga Smith], dan si Major tua [anjing keluarga itu]. Dan mengenai dirimu sendiri, jika kamu ingin tahu betapa aku ingin melihatmu, periksalah perasaanmu, betapa engkau pun ingin melihatku, dan nilailah sendiri. Aku dengan senang hati mau berjalan dari sini kepadamu tanpa alas kali dan tanpa penutup kepala serta setengah telanjang untuk melihatmu serta menganggap itu suatu kenikmatan yang besar, dan tidak menganggapnya berat …. Aku menanggung

dengan tegar semua penindasan terhadapku; demikian pula mereka yang berada bersamaku. Tidak seorang pun di antara kami yang ingkar."[5]

Kepada Emma Smith tanggal 20 Januari 1840, dari Chester County, Pennsylvania: "Aku merasa amat gelisah ingin melihat kalian semua sekali lagi di dunia ini. Waktu terasa lama ketika aku dijauhkan dari kebersamaan denganmu, tetapi dengan Tuhan sebagai penolongku, aku tidak akan terlalu lama lagi …. Aku dipenuhi dengan kegelisahan yang terus-menerus dan akan terus demikian sampai aku sampai di rumah. Aku berdoa Allah akan melindungi kalian semua sampai aku tiba di rumah. Emmaku yang terkasih, hatiku tertambat di sekelilingmu dan anak-anak yang kecil itu. Aku ingin engkau mengingatku. Katakan kepada anak-anak bahwa aku mengasihi mereka dan akan pulang segera setelah aku bisa. Milikmu dalam ikatan kasih, suamimu."[6]

Tanggung jawab untuk mengajar anak-anak kita selalu menyertai kita.

Kepada Emma Smith tanggal 12 November 1838, dari Richmond, Missouri, tempat dia dijadikan tahanan: "Katakan kepada Joseph kecil bahwa dia harus menjadi anak yang baik; Ayah mengasihinya dengan kasih yang sempurna. Dia adalah yang tertua dan tidak boleh menyakiti mereka yang lebih kecil darinya, namun menghibur mereka. Katakan kepada Frederick kecil bahwa Ayah mengasihinya dengan segenap hatinya; dia adalah seorang anak lelaki yang elok. Julia adalah seorang anak perempuan kecil yang elok. Aku mengasihinya juga. Dia adalah seorang anak yang menjanjikan. Katakan kepadanya Ayah ingin dia mengingatnya dan menjadi anak yang baik. Katakan kepada yang lainnya bahwa aku memikirkan mereka dan berdoa bagi mereka semua …. Alexander kecil berada dalam pikiranku terus-menerus. Ah, Emmaku yang penuh kasih sayang, aku ingin kamu [ingat] bahwa aku adalah teman yang sejati dan setia bagimu dan anak-anak selamanya. Hatiku tertambat di sekeliling hatimu selama-lamanya. Ah, semoga Allah memberkati kamu sekalian, amin. Aku adalah suamimu serta berada dalam belenggu dan kesengsaraan."[7]

Kepada Emma Smith tanggal 4 April 1839, dari penjara di Liberty, Missouri: "Aku ingin agar kamu tidak membiarkan anak-anak kecil itu melupakanku. Katakan kepada mereka bahwa Ayah mengasihi mereka dengan kasih yang sempurna, dan dia sedang melakukan sebisanya untuk menghindar dari gerombolan perusuh yang akan datang kepada mereka. Ajarkan kepada [anak-anak itu] semuanya sebisamu, agar mereka boleh memiliki pemikiran yang baik. Bersikaplah lembut dan ramah kepada mereka; janganlah sering mengomel kepada mereka, tetapi dengarkanlah keinginan mereka. Katakan kepada mereka, Ayah mengatakan bahwa mereka harus menjadi anak-anak yang baik dan memerhatikan Ibu mereka. Emmaku yang terkasih, ada tanggung jawab besar yang engkau emban untuk memelihara dirimu sendiri dalam kehormatan dan kejernihan pikiran di hadapan mereka serta mengajarkan kepada mereka hal-hal yang benar, untuk membentuk pikiran mereka yang muda dan rentan agar mereka memulai di jalan yang benar dan tidak ternoda sewaktu kecil dengan melihat teladan yang tidak saleh."[8]

Kepada Emma Smith tanggal 9 November 1839, dari Springfield, Illinois: "Aku akan dipenuhi dengan kegelisahan terus-menerus mengenai kamu dan anak-anak sampai aku mendengar darimu dan, dengan cara yang khusus, Frederick kecil. Sangatlah menyakitkan harus meninggalkannya dalam keadaan sakit. Aku berharap kamu akan mengawasi keturunan-keturunan muda itu dengan cara yang pantas bagi seorang ibu dan seorang orang suci serta berusaha untuk membina pikiran mereka dan [mengajarkan] kepada mereka untuk membaca dan untuk berpikiran jernih. Jangan biarkan mereka terkena udara hingga masuk angin, dan berusahalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin istirahat. Akan merupakan waktu yang panjang dan sepi selama ketidakhadiranku bersamamu …. Bersabarlah sampai aku datang, dan lakukanlah yang terbaik sebisamu. Aku tidak dapat menuliskan apa yang aku inginkan tetapi percayalah kepadaku, perasaanku hanyalah yang terbaik terhadap kalian semua."[9]

Allah adalah teman kita, dan kita dapat memercayai-Nya pada saat-saat kemalangan kita.

Kepada Emma Smith tanggal 6 Juni 1832, dari Greenville, Indiana: "Aku telah mengunjungi sebuah hutan kecil yang ada di belakang kota hampir setiap hari, di mana saya dapat berada terpencil dari mata makhluk fana mana pun dan di sana mencurahkan segenap perasaan hatiku dalam meditasi dan doa. Aku telah mengenang kembali semua masa lalu kehidupanku dan dibiarkan bersedih serta menitikkan air mata duka bagi kebodohanku dalam membiarkan musuh jiwaku memiliki begitu banyak kuasa atas diriku seperti yang dimilikinya di masa lalu. Tetapi Allah berbelas kasihan serta telah mengampuni dosa-dosaku, dan aku bersukacita bahwa Dia mengutus sang Penghibur kepada sebanyak mungkin orang yang percaya dan merendahkan hati mereka sendiri di hadapan-Nya ….

Aku akan berusaha untuk berpuas diri dengan bagianku, mengetahui bahwa Allah adalah temanku. Di dalam Dia aku akan menemukan penghiburan. Aku telah menyerahkan hidupku ke dalam tangan-Nya. Aku siap untuk pergi ketika datang panggilan-Nya. Aku berhasrat untuk berada bersama Kristus. Aku tidak menganggap hidupku berharga bagiku [kecuali] untuk melakukan kehendak-Nya."[10]

Kepada Emma Smith tanggal 4 Juni 1834, dari tepian Sungai Mississippi di barat Illinois; Nabi Joseph sedang melakukan perjalanan dengan Kemah Sion: "Sekali-sekali pikiran kami berat dengan kegelisahan yang tak terterakan akan para istri kami dan anak-anak kami—sanak saudara kami menurut daging yang tertambat di sekeliling hati kami—dan juga saudara-saudara serta teman-teman kami …. Beri tahu Bapak Smith dan segenap keluarga serta Brother Oliver [Cowdery] agar terhibur serta menantikan harinya ketika ujian dan penderitaan kehidupan ini akan mencapai akhirnya, dan kita semua [akan] menikmati buah dari kerja kita jika kita bertahan setia sampai akhir, yang aku doakan semoga menjadi bagian penuh bahagia milik kita semua."[11]

Kepada Emma Smith tanggal 4 November 1838, dari Independence, Missouri, tempat dia dijadikan tahanan: "Rekan

jiwaku yang terkasih dan tercinta dalam kesengsaraan serta penderitaan, aku ingin memberitahumu bahwa aku sehat dan bahwa kami semua berada dalam semangat yang baik sehubungan dengan nasib kami sendiri …. Aku merasakan kegelisahan besar mengenai dirimu dan anak-anakku yang elok. Hatiku berduka dan teriris bagi para saudara serta bagi umat Allah yang terbunuh …. Apa yang Allah dapat lakukan bagi kami aku tidak tahu, tetapi aku berharap yang terbaik selalu dalam setiap keadaan. Meskipun aku pergi menuju kematian, aku akan percaya kepada Allah. Keberangan apa yang dapat dilakukan oleh gerombolan perusuh aku pun tidak tahu, tetapi diperkirakan hanya akan ada sedikit atau bahkan tidak ada usaha menahan diri. Ah, semoga Allah berbelas kasihan kepada kami …. Allah telah menyelamatkan sebagian dari kami sejauh ini; mungkin Dia masih akan menyatakan belas kasihan seberapa pun besarnya bagi kami ….

Aku tidak dapat mengetahui banyak secara pasti dalam situasiku saat ini, dan hanya dapat berdoa memohon pembebasan sampai itu diberikan dan menanggung segalanya pada saatnya dengan kesabaran dan ketegaran. Aku berharap engkau akan setia dan teguh terhadap setiap kepercayaan. Aku tidak dapat menulis banyak dalam situasiku. Tanganilah segala hal sebagaimana keadaan dan kebutuhan yang kauperlukan. Semoga Allah memberimu kebijaksanaan dan kearifan serta kejernihan pikiran, yang aku yakini sepenuhnya akan engkau [miliki].

Anak-anak kecil itu merupakan topik meditasiku terus-menerus. Katakan kepada mereka bahwa Ayah masih hidup. Semoga Allah mengizinkan agar dia boleh melihat mereka lagi. Ah Emma, … janganlah tinggalkan aku atau kebenaran, tetapi ingatlah aku; jika aku tidak bertemu lagi denganmu dalam kehidupan ini, semoga Allah mengizinkan agar kita boleh bertemu di surga. Aku tidak dapat menyatakan perasaanku; hatiku terasa sesak. Selamat tinggal, oh Emmaku yang baik dan penuh kasih sayang. Aku adalah milikmu selamanya, suami dan teman sejatimu."[12]

Kepada Emma Smith tanggal 21 Maret 1839, dari penjara di Liberty, Missouri: "Emmaku yang terkasih, aku sangat tahu kesulitanmu dan bersimpati denganmu. Jika Allah mau menyela-

matkan hidupku sekali lagi agar memperoleh kesempatan istimewa untuk mengurus dirimu, aku akan meringankan bebanmu dan berikhtiar untuk menghibur hatimu. Aku ingin engkau merawat keluarga sebaik yang engkau bisa. Aku percaya engkau akan melakukan sebisamu. Aku sedih mendengar bahwa Frederick sakit, tetapi aku yakin dia sudah sehat lagi dan bahwa engkau pun sehat. Aku ingin engkau berusaha mencari waktu dan menulis kepadaku sepucuk surat yang panjang serta menceritakan kepadaku semua sebisamu dan bahkan apakah si Major tua masih hidup serta apa yang dikatakan para pengoceh kecil itu yang bergelantungan di lehermu .... Beri tahu mereka aku berada di penjara agar nyawa mereka boleh diselamatkan ....

Allah mengatur segala sesuatu menurut nasihat kehendak-Nya Sendiri. Kepercayaanku ada pada-Nya. Keselamatan jiwaku adalah yang paling penting bagiku karena aku tahu secara pasti akan hal-hal yang kekal. Jika surga menahan diri, itu tidak berarti apa-apa bagiku. Aku harus mengarahkan [kapal-]ku dengan aman, yang ingin aku lakukan. Aku ingin engkau melakukan hal yang sama. Milikmu selamanya."[13]

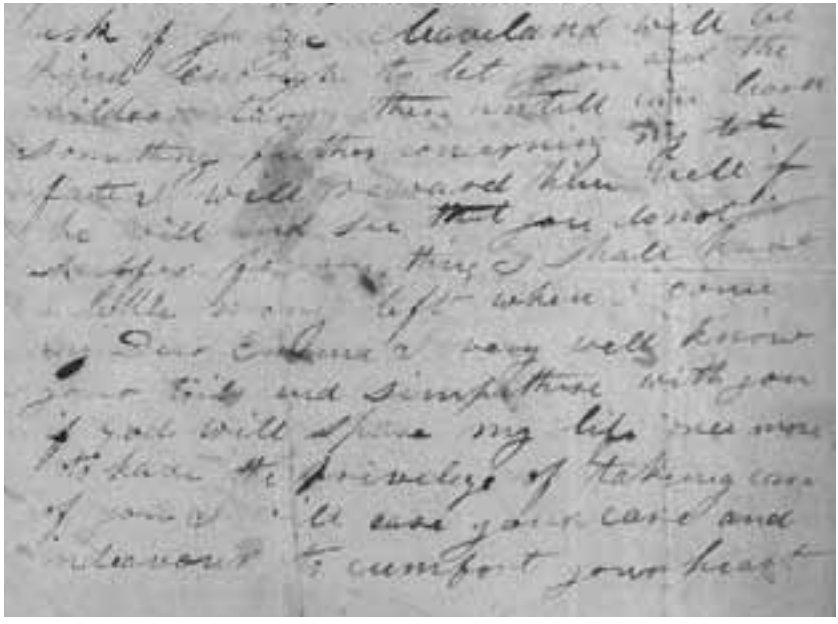

Sebagian dari surat yang Nabi Joseph Smith tuliskan kepada Emma Smith dari Penjara Liberty tanggal 21 Maret 1839.

Kepada Emma Smith tanggal 16 Agustus 1842, dekat Nauvoo, Illinois; Nabi Joseph sedang bersembunyi dari musuh-musuhnya: "Aku memberanikan diri untuk menyampaikan kepadamu rasa terima kasihku yang tulus untuk dua kunjungan menarik dan menghibur yang engkau lakukan bagiku dalam keadaanku yang hampir terkucilkan. Lidah tidak dapat menyatakan rasa syukur hatiku, karena persahabatan yang hangat dan sepenuh hati yang engkau tunjukkan dalam hal-hal ini terhadapku. Waktu telah berlalu, sejak engkau meninggalkanku, dengan cukup baik sejauh ini; pikiranku telah didamaikan dengan nasibku, biarlah terjadi apa yang harus terjadi ….

Sampaikan kepada anak-anak bahwa keadaan ayah mereka masih baik; dan bahwa dia tetap dalam doa yang kuat kepada Allah Yang Mahakuasa bagi keselamatan dirinya sendiri, dan bagimu, serta bagi mereka. Beri tahu Ibu Smith bahwa akan baik saja keadaan putranya, baik dalam kehidupan atau dalam kematian; karena demikianlah firman Tuhan Allah. Beri tahu dia bahwa aku ingat dia sepanjang waktu, seperti juga Lucy [adik Joseph], dan semua yang lainnya. Mereka haruslah ceria …. Milikmu dalam kehangatan, suamimu yang penuh kasih sayang hingga kematian, sepanjang segala kekekalan; untuk selamanya."[14]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah secara singkat bab ini, dengan menyimak perasaan Joseph Smith terhadap Emma dan anak-anak mereka. Apa yang diajarkan teladannya mengenai bagaimana kita hendaknya berbicara dan bertindak di dalam keluarga kita? Apa yang dapat kita pelajari dari upaya Joseph dan Emma untuk saling menyurati dan saling bertemu? Apa saja yang telah Anda lakukan untuk memperlihatkan kepada anggota keluarga Anda bahwa Anda mengasihi mereka?
- Nabi Joseph memberitahu Emma bahwa dia adalah "teman yang sejati dan setia bagi [dia] dan anak-anak selamanya," dan

dia berterima kasih kepada Emma atas "persahabatan[-nya] yang hangat dan sepenuh hati" (halaman 278–283). Apa yang dapat dilakukan para suami dan istri untuk memelihara persahabatan mereka?

- Dalam surat-suratnya, Joseph Smith memperlihatkan kepercayaannya kepada Emma, menyatakan keyakinan bahwa dia akan membuat keputusan-keputusan yang baik dan melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk mengurus keluarga (halaman 281). Bagaimana pernyataan-pernyataan kepercayaan seperti itu memengaruhi hubungan antara seorang suami dan istri?
- Bacalah pesan Nabi Joseph kepada anak-anaknya di alinea kedua di halaman 283. Bagaimana ini dapat membantu anak-anaknya ketika menerima kabar ini? Pada masa-masa penuh ujian, apa yang dapat dilakukan orang tua untuk memperlihatkan kepada anak-anak mereka bahwa mereka beriman kepada Allah?
- Ulaslah pernyataan kepercayaan Joseph Smith kepada Allah yang didapati di halaman 280–283. Kenalilah beberapa di antara pernyataan ini yang secara khusus menyentuh bagi Anda. Bagaimana Anda dapat menerapkan kebenaran ini di dalam kehidupan Anda?

Tulisan Suci Terkait: Kejadian 2:24; 1 Korintus 11:11; Efesus 5:25; Mosia 4:14–15; A&P 25:5, 9, 14; 68:25–28

Catatan

1. *History of the Church,* 2:502; ejaan dimodernkan; dari "History of the Church" (manuskrip), book B-1, hlm. 767, dan adendum, hlm. 6, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 6 Juni 1832, Greenville, Indiana; Chicago Historical Society, Chicago, Illinois.
3. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 13 Oktober 1832, New York City, New York; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri.
4. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 12 November 1838, Richmond, Missouri; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri.
5. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 4 April 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; Beinecke Library, Yale University, New Haven, Connecticut; salinan di Arsip Gereja. Nama lengkap Johanna adalah Johanna Carter; dia adalah putri yatim piatu dari John S. dan Elizabeth Kenyon Carter.

6. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 20 Januari 1840, Chester County, Pennsylvania; Chicago Historical Society, Chicago, Illinois.
7. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 12 November 1838, Richmond, Missouri; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri.
8. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 4 April 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; Beinecke Library, Yale University, New Haven, Connecticut; salinan di Arsip Gereja.
9. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 9 November 1839, Springfield, Illinois; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri; salinan di Arsip Gereja.
10. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 6 Juni 1832, Greenville, Indiana; Chicago Historical Society, Chicago, Illinois.
11. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 4 Juni 1834, dari tepian Sungai Mississippi di barat Illinois; Letter Book 2, 1837–1843, hlm. 58, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
12. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 4 November 1838, Independence, Missouri; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri; salinan dalam Arsip Gereja.
13. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 21 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
14. *History of the Church,* 5:103, 105; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 16 Agustus 1842, dekat Nauvoo, Illinois.

Sebuah ruang lantai atas di toko Newel K. Whitney yang dipugar. Joseph dan Emma Smith tinggal di toko ini selama lebih dari satu tahun, dan Nabi menerima banyak wahyu di sini, termasuk wahyu-wahyu mengenai kedatangan Tuhan.

B A B 2 1

Kedatangan Kedua dan Milenium

"Kita akan … baik-baik saja jika bisa membedakan tanda-tanda zaman sementara kita melalui kehidupan, agar hari Tuhan tidak 'mendatangi kita sebagai pencuri pada waktu malam hari.'"

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada bulan September 1832, Joseph dan Emma Smith beserta putri mereka yang berusia enam belas bulan, Julia, pindah dari peternakan milik keluarga Johnson di Hiram, Ohio, kembali ke Kirtland. Di sana mereka pindah ke sebuah toko kelontong yang dimiliki oleh Newel K. Whitney, mereka akan tinggal selama lebih dari setahun. Keluarga Smith tinggal di lantai dua toko itu dan sebagian dari lantai dasar yang tidak digunakan untuk dagang. Putra Joseph dan Emma, Joseph Smith III, lahir sementara keluarga itu tinggal di toko ini. Nabi juga menerima banyak wahyu di sana.

Salah satu wahyu seperti itu datang di hari Natal tahun 1832. Nabi menghabiskan sebagian hari ini di rumah, terbenam dalam perenungan mengenai masalah-masalah besar yang dihadapi bangsa-bangsa di dunia pada waktu itu. "Penampakan masalah di antara bangsa-bangsa menjadi lebih nyata terlihat pada masa ini daripada sebelumnya sejak Gereja memulai perjalanannya keluar dari padang belantara," Nabi bertutur.[1] Peristiwa-peristiwa di Amerika Serikat mengarah pada perang saudara, dan mewabahnya penyakit mematikan yang tersebar luas di seluruh dunia. Sementara "berdoa dengan sungguh hati mengenai hal itu,"[2] Nabi menerima wahyu yang sekarang terdapat di bagian 87 dari Ajaran dan Perjanjian. Tuhan mengungkapkan kepada Joseph bahwa sebelum Kedatangan Kedua, peperangan akan dicurahkan

ke atas segala bangsa dan bencana alam akan mendera orang-orang.

"Dengan pedang dan pertumpahan darah, para penduduk bumi akan berkabung; dan dengan kelaparan, wabah, gempa bumi, guntur di langit dan juga dengan sambaran kilat yang dahsyat, penduduk bumi akan dibuat untuk merasakan murka, perasaan berang serta deraan tangan Yang Mahakuasa, sampai ketentuan pemusnahan berakhir sepenuhnya bagi semua bangsa .... Oleh karena itu, berdirilah kamu di tempat-tempat kudus dan janganlah tergerak, sampai hari Tuhan datang, karena lihatlah, hari itu datang dengan segera firman Tuhan" (A&P 87:6, 8).

Dua hari kemudian, pada tanggal 27 Desember, Nabi menerima wahyu lainnya yang memuat banyak keterangan mengenai Kedatangan Kedua. Pada hari itu, sebuah konferensi para imam besar telah berkumpul dalam "ruang penerjemahan" Nabi, ruang dalam toko milik keluarga Whitney tempat Joseph melakukan banyak pekerjaannya dalam Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab. Risalah konferensi mencatat: "Brother Joseph bangkit dan berkata, untuk menerima wahyu dan berkat-berkat surga adalah perlu untuk mengarahkan pikiran kita kepada Allah dan menjalankan iman serta menjadi sehati dan sepikiran. Karenanya dia merekomendasikan kepada semua yang hadir untuk berdoa secara terpisah dan bersuara kepada Tuhan meminta-[Nya] untuk mengungkapkan kehendak-Nya bagi kita mengenai pembangunan Sion dan demi manfaat para Orang Suci."

Setiap imam besar "menundukkan kepala di hadapan Tuhan" dan kemudian berbicara mengenai perasaan dan tekadnya untuk mematuhi perintah-perintah Allah.[3] Tak lama kemudian, Nabi mulai menerima wahyu dari Allah yang kelak akan menjadi bagian 88 dari Ajaran dan Perjanjian. Wahyu ini memuat sebagian dari nubuat-nubuat tulisan suci yang paling teperinci mengenai kedatangan Tuhan dan penegakan kedamaian masa seribu tahun (lihat A&P 88:86–116).

Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan mengungkapkan banyak nubuat mengenai Kedatangan Kedua, Milenium, dan masa bergejolak yang akan mendahului peristiwa-peristiwa ini. Pencurahan wahyu yang besar ini merupakan suatu kesaksian bahwa Joseph

Smith sesungguhnya adalah seorang pelihat yang dibangkitkan oleh Allah. Sebagaimana dipersaksikan oleh Kitab Mormon, "Seorang pelihat dapat mengetahui hal-hal yang telah lampau, dan juga hal-hal yang akan datang dan melalui [dia] segala hal akan diwahyukan, atau sebetulnya, berbagai rahasia akan dinyatakan, hal-hal yang tersembunyi akan dibuat terang, hal-hal yang tidak diketahui akan diberitahukan" (Mosia 8:17).

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Tanda-tanda kedatangan Juruselamat sedang digenapi; yang setia akan mengenali tanda-tanda ini dan memiliki damai di masa-masa yang sulit.

"Kita akan … baik-baik saja jika bisa membedakan tanda-tanda zaman sementara kita melalui kehidupan, agar hari Tuhan boleh tidak 'mendatangi kita sebagai pencuri pada waktu malam hari'[lihat A&P 106:4–5]."[4]

"Saya akan bernubuat bahwa tanda-tanda kedatangan Putra Manusia telah dimulai. Satu demi satu wabah akan memusnahkan. Kita akan segera mengalami peperangan dan pertumpahan darah. Bulan akan diubah menjadi darah. Saya bersaksi mengenai hal-hal ini, dan bahwa kedatangan Putra Manusia telah dekat, bahkan di ambang pintu. Jika jiwa dan tubuh kita tidak menanti-nantikan kedatangan Putra Manusia; dan setelah kita mati, jika kita tidak menanti-nantikan, kita akan berada di antara mereka yang meminta agar bebatuan jatuh menimpa diri mereka [lihat Wahyu 6:15–17]."[5]

"Saudara-saudara yang tersayang dan terkasih, kita melihat bahwa masa-masa yang berbahaya telah tiba, sebagaimana telah dipersaksikan [lihat 2 Timotius 3:1]. Kita boleh menantikan, karenanya, dengan keyakinan yang paling sempurna, untuk penggenapan dari segala hal itu yang telah dituliskan, dan dengan kepercayaan yang lebih daripada sebelumnya, mengangkat mata kita menatap pemberi terangnya hari, dan berkata dalam hati kita, Segera engkau akan menyelubungi wajahmu yang merona. Dia yang berfirman, 'Jadilah terang,' dan terang pun jadi [lihat Kejadian 1:3], telah memfirmankan perkataan ini.

Dan lagi, engkau bulan, engkau terang yang lebih kecil, engkau pemberi terangnya malam, akan berubah menjadi darah.

Kita melihat bahwa segalanya sedang digenapi; dan bahwa waktunya akan segera tiba ketika Putra Manusia akan turun dalam awan surga."[6]

"Bumi akan segera dituai—yaitu, yang jahat haruslah segera dimusnahkan dari muka bumi, karena Tuhan telah memfirmankannya, dan siapakah yang dapat menahan tangan Tuhan, atau siapakah di sana yang dapat mengukur tangan Yang Mahakuasa, karena pada perintah-Nya surga dan bumi haruslah berlalu. Harinya pesat dipercepat ketika pemulihan segala sesuatu akan digenapi, yang semua nabi kudus telah nubuatkan, bahkan hingga pengumpulan bani Israel. Kemudian akan terjadi bahwa singa akan berbaring bersama anak domba, dsb.

"Tetapi, saudara-saudara, janganlah putus asa ketika kami memberi tahu Anda mengenai masa-masa yang sulit, karena itu haruslah secepatnya tiba, karena pedang, bencana kelaparan, wabah sedang mendekati. Akan ada perusakan hebat di atas muka negeri ini, karena engkau tidak perlu mengira bahwa satu iota atau titik pun dari nubuat-nubuat semua nabi kudus akan gagal, dan ada banyak yang masih harus digenapi. Tuhan telah berfirman bahwa suatu pekerjaan yang singkat akan dibuat-Nya darinya, dan yang saleh akan diselamatkan jika pun seolah oleh api [lihat Roma 9:28; 1 Nefi 22:17]."[7]

"Tulisan suci siap untuk digenapi sewaktu peperangan besar, bencana kelaparan, wabah, nestapa besar, penghakiman, dsb., siap untuk ditimpakan kepada para penduduk bumi."[8]

"Kita melihat bahwa masa-masa sulit benar-benar telah tiba, dan hal-hal yang telah begitu lama kita harapkan pada akhirnya mulai dihantarkan; tetapi ketika Anda melihat pohon ara mulai mengeluarkan daun-daunnya, Anda bolehlah tahu bahwa musim panas sudah dekat [lihat Matius 24:32–33]. Akan ada pekerjaan yang singkat di atas bumi. Itu sekarang telah dimulai. Saya kira akan segera ada kebingungan di seluruh bumi. Jangan biarkan hati kita melemah ketika hal-hal ini datang ke atas kita, karena itu haruslah terjadi, atau firman tidak dapat digenapi."[9]

"Saya telah menanyakan kepada Tuhan mengenai kedatangan-Nya; dan sementara menanyakan kepada Tuhan, Dia memberikan sebuah tanda dan berfirman, 'Pada zaman Nuh Aku telah berikan sebuah busur di langit sebagai sebuah tanda dan pertanda bahwa di tahun mana pun busur itu akan terlihat Tuhan tidak akan datang; tetapi haruslah ada benih dan panen pada tahun itu: tetapi kapan pun kamu melihat busur itu ditarik, itu akan menjadi pertanda bahwa akan ada bencana kelaparan, wabah, dan nestapa besar di antara bangsa-bangsa, dan bahwa kedatangan Mesias tidaklah berada jauh.' "[10]

"Yehuda harus kembali, Yerusalem harus dibangun kembali, dan bait suci, dan air keluar dari bawah bait suci, dan air Laut Mati akan disembuhkan [lihat Yehezkiel 47:1–9]. Akan dibutuhkan waktu untuk membangun kembali dinding-dinding kita dan bait suci itu, dst.; dan semua[ini haruslah dilakukan sebelum Putra Manusia akan membuat Penampakan-Nya. Akan ada peperangan dan desas-desus perang, tanda-tanda di langit di atas dan di bumi di bawah, matahari diubah menjadi gelap dan bulan menjadi darah, gempa bumi di beragam tempat, lautan diangkat melampaui batas-batasnya; kemudian akan tampak satu tanda utama dari Putra Manusia di langit. Tetapi apa yang akan dunia lakukan? Mereka akan mengatakan itu adalah sebuah planet, sebuah komet, dst. Tetapi Putra Manusia akan datang sebagai tanda dari kedatangan Putra Manusia, yang akan menjadi bagaikan terangnya pagi yang muncul dari timur [lihat TJS terhadap Matius 1:26]."[11]

"[Saya] menjelaskan mengenai kedatangan Putra Manusia; juga bahwa merupakan gagasan yang keliru bahwa para Orang Suci akan lolos dari semua penghakiman, sementara yang jahat menderita; karena semua daging tunduk untuk menderita, dan 'yang saleh akan sukar meloloskan diri' [lihat A&P 63:34]; namun banyak Orang Suci akan lolos, karena yang benar akan hidup dengan iman [lihat Habakuk 2:4]; namun banyak yang saleh akan menjadi mangsa dari penyakit, dari wabah, dsb., karena alasan lemahnya daging, namun akan diselamatkan dalam kerajaan Allah. Sehingga merupakan suatu asas yang tidak dibenarkan untuk mengatakan bahwa orang-orang tertentu telah melanggar karena mereka telah dimangsa oleh penyakit atau kematian,

karena semua daging tunduk pada kematian; dan Juruselamat telah berfirman, 'Jangan kamu menghakimi, agar jangan kamu dihakimi' [lihat Matius 7:1]."[12]

Tuhan tidak akan datang sampai segala hal telah digenapi dalam persiapan bagi kedatangan-Nya.

"Kedatangan Putra Manusia tidak akan pernah terjadi—tidak akan pernah dapat terjadi sampai penghakiman yang dibicarakan bagi jam ini telah dicurahkan: penghakiman mana telah dimulai. Paulus berkata, 'Kamu adalah anak-anak terang, dan bukanlah orang-orang kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri di malam hari' [lihat 1 Tesalonika 5:4–5]. Bukanlah merupakan rancangan Yang Mahakuasa untuk datang ke bumi serta meremukkannya dan menggilasnya menjadi serbuk, tetapi Dia akan mengungkapkannya kepada para hamba-Nya para nabi [lihat Amos 3:7]."[13]

"Yesus Kristus tidak pernah mengungkapkan kepada manusia mana pun waktu tepatnya Dia akan datang [lihat Matius 24:36; A&P 49:7]. Pergi dan bacalah Tulisan Suci, dan Anda tidak dapat menemukan apa pun yang memerincikan jam persisnya Dia akan datang; dan semua yang mengatakan demikian adalah pengajar-pengajar palsu."[14]

Mengenai seseorang yang mengaku telah melihat tanda Putra Manusia, Nabi Joseph Smith berkata: "Dia tidak melihat tanda Putra Manusia, sebagaimana diramalkan oleh Yesus; tidak juga manusia mana pun, juga tidak akan pernah manusia mana pun, sampai setelah matahari digelapkan dan bulan dimandikan dalam darah; karena Tuhan tidak memperlihatkan kepada saya tanda seperti itu; dan sebagaimana nabi berkata, demikianlah itu harus terjadi—'Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi' (lihat Amos 3:7). Karenanya dengarlah ini, hai bumi: Tuhan tidak akan datang untuk memerintah atas yang saleh, di dunia ini, di tahun 1843, tidak juga sampai segala sesuatu bagi Mempelai Laki-Laki telah siap."[15]

Mereka yang bijak dan setia akan siap ketika Tuhan datang kembali.

"Sewaktu saya merenungkan kepesatan yang dengannya hari besar dan agung kedatangan Putra Manusia mendekat, ketika Dia akan datang untuk menerima para Orang Suci-Nya kepada diri-Nya sendiri, mereka akan tinggal dalam hadirat-Nya, serta dimahkotai dengan kemuliaan dan kebakaan, ketika saya mempertimbangkan bahwa segera langit akan digetarkan, dan bumi bergemetar serta berguncang kian kemari; dan bahwa surga akan disingkapkan bagaikan suatu gulungan naskah ketika tergulung; dan bahwa setiap gunung dan pulau akan sirna, saya berseru dalam hati saya, Betapa kita seharusnya menjadi orang yang berada dalam segala perbincangan kudus dan keilahian! [lihat 2 Petrus 3:11]."[16]

"Bumi mengerang di bawah kebusukan, penindasan, tirani, dan pertumpahan darah; dan Allah keluar dari tempat persembunyian-Nya, seperti yang difirmankan-Nya akan dilakukan-Nya, untuk mempersulit bangsa-bangsa di bumi. Daniel, dalam penglihatannya, melihat ledakan demi ledakan; dia 'melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya,' dan seseorang dibawa ke hadapannya yang seperti Putra Manusia; dan segala bangsa, kaum, bahasa, dan rakyat, sungguh melayani dan mematuhi-Nya [lihat Daniel 7:9–14]. Kita haruslah saleh, agar kita boleh bijak dan mengerti; karena tidak seorang jahat pun akan mengerti; tetapi yang bijak akan mengerti, dan mereka yang membawa banyak orang kepada kesalehan akan bersinar bagaikan bintang untuk selama-lamanya [lihat Daniel 12:3]."[17]

"Biarlah orang yang kaya dan yang terpelajar, yang bijak dan yang terhormat, yang miskin dan yang membutuhkan, yang tertawan dan yang bebas, baik hitam maupun putih, mengindahkan jalan-jalan mereka, dan berpegang teguh pada pengetahuan akan Allah, serta menjalankan keadilan dan penghakiman di atas bumi dalam kesalehan, dan mempersiapkan diri untuk menemui hakim dari yang hidup dan yang mati, karena jam kedatangannya telah dekat."[18]

"Biarlah kita bijak dalam segala hal, dan menaati semua perintah Allah, agar keselamatan kita bolehlah pasti. Dengan segenap perlengkapan perang kita siap dan dipersiapkan menghadapi waktu yang ditentukan serta dengan mengenakan segenap perlengkapan perang kesalehan, kita mungkin bisa berdiri pada hari yang jahat itu [lihat Efesus 6:13]."[19]

Pada bulan Desember 1830, Nabi Joseph Smith mengatakan yang berikut dalam sepucuk surat kepada para anggota Gereja di Collesville, New York: "Semoga Anda sekalian setia dan menantikan waktu Tuhan kita, karena penampakan diri-Nya sudah di depan mata.

'Tetapi tentang zaman dan masa, saudara-saudara, tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam hari. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman—maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin—mereka pasti tidak akan luput.

Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup di dalam kegelapan …. Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar. Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam.

Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan. Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita' [1 Tesalonika 5:1–4, 6–9].

Oleh karena itu, hiburlah satu sama lain, bahkan seperti yang juga engkau lakukan, karena masa-masa berbahaya sudah dekat …. Kedamaian diambil dari bumi sebagian, dan segera akan diambil sepenuhnya; ya, kehancuran berada di ambang pintu kita, dan segera akan berada dalam rumah orang-orang yang jahat, dan mereka yang tidak mengenal Allah.

Ya, angkatlah kepala Anda dan bersukacitalah, karena penebusan Anda semakin dekat. Kita adalah umat yang paling berkenan yang pernah ada sejak pengalasan dunia, jika kita bertahan

setia dalam menaati perintah-perintah Allah kita. Ya, bahkan Henokh, yang ketujuh dari Adam, melihat zaman kita dan bersukacita [lihat Musa 7:65–67], dan para nabi sejak zaman itu telah bernubuat tentang Kedatangan Kedua Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, serta bersukacita akan hari perhentian para Orang Suci; ya, dan para Rasul Juruselamat kita juga bersukacita dalam penampakan diri-Nya di awan bersama dengan bala tentara surga, untuk berdiam bersama manusia di bumi selama seribu tahun [lihat Wahyu 1:7]. Karenanya kita memiliki alasan untuk bersukacita.

Lihatlah nubuat-nubuat Kitab Mormon sedang digenapi secepat yang dapat diusahakan oleh waktu. Roh Allah yang hidup berada di atas diri saya; karenanya, siapa yang akan mengatakan bahwa saya tidak akan bernubuat. Waktunya sudah di depan mata ketika kita akan perlu melarikan diri ke mana pun yang Tuhan kehendaki, demi keselamatan. Janganlah takut terhadap mereka yang menjadikan Anda orang yang bersalah karena firman [lihat Yesaya 29:20–21], tetapi setialah dalam bersaksi kepada suatu angkatan yang bengkok dan jahat bahwa hari kedatangan Tuhan dan Juruselamat kita sudah di depan mata. Ya, persiapkanlah jalan Tuhan, jadikanlah lurus jalan-Nya [lihat Matius 3:3].

Siapa yang akan menciut karena kesalahan, karena kesalahan haruslah datang, tetapi celakalah mereka melalui siapa itu datang, karena batu harus jatuh menimpa mereka serta menggilas mereka menjadi serbuk [lihat Matius 18:7; 21:43–44]. Karena kegenapan orang bukan Yahudi telah tiba, dan celakalah bagi mereka jika mereka tidak bertobat dan dibaptiskan dalam nama Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, untuk pengampunan dosa-dosa mereka, serta masuk melalui gerbang yang sesak dan terbilang bersama bani Israel. Karena Allah tidak akan selamanya dicemooh, dan tidak menumpahkan murka-Nya ke atas mereka yang menghujat nama kudus-Nya, karena pedang, bencana kelaparan, serta kehancuran akan segera mengejar mereka dalam upaya-upaya liar mereka, karena Allah akan membalas, dan menumpahkan bejana kemurkaan-Nya, dan menyelamatkan umat pilihan-Nya [lihat Wahyu 16:1].

Dan mereka semua yang mau mematuhi perintah-perintah-Nya adalah umat pilihan-Nya, dan Dia akan segera mengumpulkan mereka dari keempat penjuru langit, dari satu penjuru bumi ke yang lainnya [llihat Matius 24:31], ke suatu tempat di mana pun Dia kehendaki; karenanya, dalam kesabaran Anda milikilah jiwa Anda [lihat Lukas 21:19]."[20]

Milenium akan menjadi suatu masa damai ketika Juruselamat akan memerintah atas bumi.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10: "Kami percaya … bahwa Kristus secara pribadi akan memerintah di atas bumi; dan bahwa bumi akan diperbarui serta menerima kemuliaan firdausnya."[21]

"Rancangan Allah … adalah … untuk menegakkan kedamaian dan niat baik di antara manusia; untuk memupuk asas-asas kebenaran kekal; untuk mendatangkan suatu keadaan hal-hal yang akan menyatukan manusia kepada sesamanya manusia; menyebabkan dunia untuk 'menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak, dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas' [Yesaya 2:4], menjadikan bangsa-bangsa di bumi berdiam dalam kedamaian, dan untuk mendatangkan kemuliaan milenium, ketika 'tanah itu akan menyerahkan hasilnya, mendapatkan kembali kemuliaan [firdaus]nya, dan menjadi bagaikan taman Tuhan' ….

Merupakan rancangan Yehova, sejak awal dunia, dan merupakan tujuan-Nya sekarang, untuk mengatur urusan dunia menurut waktu-Nya sendiri, untuk berdiri sebagai kepala dari alam semesta, dan memegang kendali pemerintahan di dalam tangan-Nya sendiri. Ketika itu telah terlaksana, penghakiman akan diberikan dalam kesalehan; anarki serta kebimbangan akan dihancurkan, dan 'mereka [bangsa-bangsa] tidak akan lagi belajar perang' [lihat Yesaya 2:4] ….

… Musa menerima firman Tuhan dari Allah Sendiri; dia adalah mulut Allah bagi Harun, dan Harun mengajar umat, dalam hal-hal sipil dan gerejani; keduanya adalah satu, tidak ada pemisahan; demikianlah kelak adanya ketika tujuan-tujuan Allah telah tercapai: ketika 'Tuhan akan menjadi Raja atas seluruh bumi,' dan 'Yerusalem akan disebut takhta Tuhan.' 'Dari Sion akan keluar

"Harinya pesat dipercepat ketika pemulihan segala sesuatu akan digenapi …. Kemudian akan terjadi bahwa singa akan berbaring bersama anak domba."

pengajaran, dan firman Tuhan dari Yerusalem' [lihat Zakharia 14:9; Yeremia 3:17; Mikha 4:2].

… 'Dia yang adalah hak-Nya, akan memiliki kerajaan, dan memerintah sampai Dia telah meletakkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya' [lihat Yehezkiel 21:27; 1 Korintus 15:27]; kedurhakaan akan menyembunyikan kepala ubannya, Setan akan diikat, dan pekerjaan kegelapan dihancurkan; kebenaran akan dijadikan tali pengukur, dan penghakiman tali sipat, dan 'dia yang takut kepada Tuhan sajalah yang akan ditinggikan pada hari itu' [lihat Yesaya 2:11; 28:17]."[22]

"Bahwa Yesus akan menjadi penduduk di atas bumi selama seribu [tahun] bersama para Orang Suci bukanlah demikian keadaannya, tetapi akan memerintah atas para Orang Suci dan datang turun serta memberikan petunjuk, sebagaimana dilakukan-Nya kepada kelima ratus saudara [lihat 1 Korintus 15:6], dan mereka dari kebangkitan pertama juga akan memerintah bersama-Nya atas para Orang Suci."[23]

Setelah Milenium, bumi akan diubah ke dalam keadaan yang dikuduskan dan selestial.

"Sementara saat makan malam, saya memaparkan kepada keluarga dan teman-teman saya yang hadir, bahwa ketika bumi dikuduskan dan menjadi bagaikan lautan kaca, bumi akan menjadi satu urim dan tumim yang besar, dan para Orang Suci dapat melihat ke dalamnya serta melihat sebagaimana mereka terlihat."[24]

"Bumi ini akan digulirkan kembali ke dalam hadirat Allah dan dimahkotai dengan kemuliaan selestial."[25]

"Setelah masa singkat [dari pemberontakan terakhir Setan] berakhir dan bumi mengalami perubahannya yang terakhir dan dimuliakan, maka semua orang yang lembut hati akan mewarisi bumi, di mana berdiam orang-orang yang saleh."[26]

Nabi mengajarkan yang berikut pada tanggal 2 April 1843, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 130:9: "Bumi ini, dalam keadaannya yang dipersucikan dan dalam keadaan kekal, akan dijadikan seperti hablur dan menjadi Urim dan Tumim untuk para penduduk yang tinggal di situ, di mana segala hal yang menyangkut kerajaan yang lebih rendah derajatnya atau seluruh kerajaan dari tingkatan yang lebih rendah, akan dinyatakan kepada mereka yang tinggal di atasnya; dan bumi ini akan menjadi milik Kristus."[27]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah alinea kedua dan ketiga di halaman 288, dan cermati persiapan para imam besar untuk menerima wahyu yang sekarang adalah bagian 88 dari Ajaran dan Perjanjian. Pikirkan mengenai bagaimana kisah ini berlaku bagi Anda dalam upaya Anda untuk mengerti nubuat-nubuat tentang Kedatangan Kedua.
- Bacalah nubuat Nabi Joseph Smith mengenai masa-masa sulit sebelum kedatangan Tuhan (hlm. 289–292). Bagaimana kita

dapat bertahan dalam kedamaian bahkan selama masa ujian seperti itu? Menurut Anda mengapa kita perlu tahu dan memahami tanda-tanda Kedatangan Kedua? Tanda-tanda apa dari Kedatangan Kedua yang telah atau sedang digenapi?

- Bacalah alinea pertama sepenuhnya di halaman 292 dan alinea ketiga di halaman 294. Apa yang disarankan oleh ungkapan "sebagai pencuri pada waktu malam hari" mengenai kedatangan Tuhan? Menurut Anda mengapa hari Tuhan tidak akan mendatangi anak-anak terang bagaikan pencuri pada waktu malam hari?
- Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk menyambut Kedatangan Kedua Juruselamat? (Untuk beberapa contoh, lihat hlm. 293–296). Pikirkan mengenai bagaimana perasaan Anda melihat Juruselamat jika Anda siap untuk menyambut kedatangan-Nya. Sewaktu kita mempersiapkan diri untuk menyambut Kedatangan Kedua, bagaimana kita dapat menghindari perasaan takut atau panik?
- Ulaslah nubuat-nubuat Joseph Smith mengenai Milenium (hlm. 296–298). Apakah pemikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan kurun waktu ini?

Tulisan Suci Terkait: Mikha 4:1–7; A&P 29:9–25; 45:36–71; 88:95–98, 110–115; Joseph Smith 1:21–55

Catatan

1. *History of the Church,* 1:301; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm 244, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Ajaran dan Perjanjian 130:13; petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 April 1843, di Ramus, Illinois.
3. Kirtland High Council, Risalah Desember 1832–November 1837, catatan untuk 27 Desember 1832, hlm. 3–4, dilaporkan oleh Frederick G. Williams, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 3:331; dari "Extract, from the Private Journal of Joseph Smith Jr.," *Times and Seasons,* November 1839, hlm. 9.
5. *History of the Church,* 3:390; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar bulan Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
6. *History of the Church,* 3:291; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
7. Surat dari Joseph Smith dan John Whitmer kepada para Orang Suci di Colesville, New York, 20 Agustus 1830, Harmony, Pennsylvania; dalam Newel Knight, Autobiography and Journal, kira-kira 1846–1847, hlm. 133–136, Arsip Gereja.

8. *History of the Church,* 6:364; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
9. *History of the Church,* 3:286; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Presendia Huntington Buell, 15 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; Nama akhir Sister Buell secara keliru dieja "Bull" dalam *History of the Church.*
10. *History of the Church,* 6:254; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 10 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
11. *History of the Church,* 5:337; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
12. *History of the Church,* 4:11; tanda baca dimodernkan; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 29 September 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh James Mulholland.
13. *History of the Church,* 5:336–337; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
14. *History of the Church,* 6:254; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 10 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
15. *History of the Church,* 5:291; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada redaktur *Times and Seasons,* 28 Februari 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1843, hlm. 113.
16. *History of the Church,* 1:442; dari sepucuk surat Joseph Smith kepada Moses Nickerson, 19 November 1833, Kirtland, Ohio.
17. *History of the Church,* 5:65; dari "The Government of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juli 1842, hlm. 857; Joseph Smith adalah redaktur terbitan berkala tersebut.
18. *History of the Church,* 6:93; dari permohonan Joseph Smith kepada Negara bagian Vermont, 29 November 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan sebagai *General Joseph Smith's Appeal to the Green Mountain Boys* (1843), hlm. 7.
19. Surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Hezekiah Peck, 31 Agustus 1835, Kirtland, Ohio; dalam "The Book of John Whitmer," hlm. 80, Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri; salinan dari "The Book of John Whitmer" di Arsip Gereja.
20. Surat dari Joseph Smith dan John Whitmer kepada para Orang Suci di Colesville, New York, 2 Desember 1830, Fayette, New York; dalam Newel Knight, Autobiography and Journal, kira-kira 1846–1847, hlm. 198–206, Arsip Gereja.
21. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10.
22. *History of the Church,* 5:61, 63–65; tanda baca dimodernkan; dari "The Government of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juli 1842, hlm. 855–857; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
23. Dikutip oleh William P. McIntire, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada awal 1841 di Nauvoo, Illinois; William Patterson McIntire, Notebook 1840–1845, Arsip Gereja.
24. *History of the Church,* 5:279; dari catatan jurnal Joseph Smith, 18 Februari 1843, Nauvoo, Illinois.
25. Dikutip oleh William Clayton, melaporkan ceramah yang tak bertanggal yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; di L. John Nuttall, "Extracts from William Clayton's Private Book," hlm. 8, Journals of L. John Nuttall, 1857–1904, L. Tom Perry Special Collections, Brigham Young University, Provo, Utah; salinan di Arsip Gereja.
26. Dikutip oleh William P. McIntire, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada awal 1841 di Nauvoo, Illinois; William Patterson McIntire, Notebook 1840–1845, Arsip Gereja.
27. Ajaran dan Perjanjian 130:9; petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 2 April 1843, di Ramus, Illinois.

BAB 22

Mendapatkan Pengetahuan tentang Kebenaran Kekal

"Seseorang diselamatkan tidak lebih cepat daripada dia memperoleh pengetahuan."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Nabi Joseph Smith "suka belajar," tulis George Q. Cannon. "Dia menyukai pengetahuan karena kuasa benarnya. Melalui kesukaran yang telah mengelilinginya sejak hari ketika pertama kali dia memberi tahu kepada sebuah dunia yang skeptis persekutuannya dengan surga, dia terus maju dalam perolehan pengetahuan. Tuhan telah memerintahkannya untuk belajar, dan dia sedang patuh …. Pikirannya, dihidupkan oleh Roh Kudus, menggapai dengan kesiapan segala asas yang benar, dan satu demi satu dikuasainya cabang-cabang ini serta menjadi seorang pengajar di dalamnya."[1]

Pada tahun 1833, Nabi dan sekelompok Orang Suci Kirtland memiliki kesempatan unik untuk mempelajari Injil. Pada bulan Januari tahun itu, sesuai dengan perintah Tuhan (lihat A&P 88:127–141), Nabi mengorganisasi Sekolah para Nabi untuk melatih para pemegang imamat untuk pekerjaan mereka dalam pelayanan dan untuk mempersiapkan mereka untuk mengkhotbahkan Injil. Sekolah itu diselenggarakan di ruang lantai dua di toko milik Newel K. Whitney, tempat Nabi tinggal. Sekitar 25 saudara hadir, beberapa melakukan perjalanan ratusan mil untuk mendapatkan kesempatan istimewa mempelajari Injil dalam sebuah ruangan yang luasnya tidak lebih daripada 3,35 kali 4,27 meter. Banyak dari orang ini kelak menjadi Rasul, Tujuh Puluh, dan pemimpin lainnya dalam Gereja. Meskipun Nabi dan para saudara yang lain kadang-kadang mempelajari bahasa, mereka berfokus terutama pada mempelajari ajaran-ajaran Injil, dengan

Dalam sebuah pertemuan Sekolah para Nabi tanggal 27 Februari 1833, Nabi menerima wahyu yang dikenal sebagai Kata-Kata Bijaksana di hadapan beberapa saudara. Dia kemudian berjalan memasuki ruangan utama dan membacakan wahyu tersebut kepada para saudara yang berhimpun.

tekun mengejar pembelajaran mereka dari pagi sekali hingga sore sekali. Sekolah ini berlangsung selama empat bulan, dan sekolah-sekolah serupa kemudian diselenggarakan di Kirtland dan juga di Missouri, yang dihadiri oleh ratusan orang.

Pada pertemuan sekolah itu yang diselenggarakan tanggal 27 Februari 1833, Nabi menerima sebuah wahyu penting. Pada masa awal Gereja, penggunaan alkohol, tembakau, kopi dan teh adalah umum dalam masyarakat dan di antara para anggota Gereja. Sewaktu Nabi melihat para saudara menggunakan tembakau di sekolah, dia menjadi prihatin. Brigham Young mengenang: "Ketika mereka berhimpun bersama dalam ruangan ini setelah sarapan, yang pertama mereka lakukan adalah menyalakan pipa mereka, dan, sementara merokok, berbicara mengenai hal-hal besar kerajaan …. Sering ketika Nabi memasuki ruangan untuk memberikan petunjuk kepada sekolah itu dia mendapati dirinya di tengah kepulan asap tembakau. Ini, dan juga keluhan istrinya karena harus membersihkan lantai yang begitu kotor [dari tembakau kunyah], membuat Nabi berpikir mengenai hal tersebut, dan dia menanyakan kepada Tuhan sehubungan dengan perilaku para penatua dalam menggunakan tembakau, dan wahyu yang dikenal sebagai Kata-Kata Bijaksana merupakan hasil dari pertanyaannya itu."[2]

Jutaan orang telah mengikuti nasihat dalam wahyu ini dan telah menerima berkat-berkat jasmani serta rohani, termasuk "kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar" (A&P 89:19) yang dijanjikan kepada mereka yang berjalan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah.

Harta pengetahuan rohani dicurahkan ke atas para saudara yang menghadiri Sekolah para Nabi, dan mereka memperoleh kemajuan besar dalam pengertian mereka akan Injil. Pada pertemuan sekolah yang diselenggarakan pada tanggal 18 Maret 1833, Sidney Rigdon dan Frederick G. Williams ditetapkan sebagai para penasihat Nabi dalam Presidensi Utama. Setelahnya, Nabi "mendesak para saudara menuju kesetiaan dan ketekunan dalam menaati perintah-perintah Allah, dan memberikan banyak petunjuk demi manfaat para Orang Suci, dengan sebuah janji bahwa yang murni hatinya akan melihat penglihatan-penglihatan

surgawi; dan setelah berada untuk waktu yang singkat dalam doa rahasia, janji itu ditegaskan; karena banyak yang hadir merasakan mata pengertian mereka dibukakan oleh Roh Allah, sehingga melihat banyak hal …. Banyak dari saudara itu melihat penglihatan surgawi tentang Juruselamat, dan kumpulan-kumpulan malaikat, dan banyak hal lainnya."[3]

Nabi menjelaskan, "Sukacita dan kepuasan besar terus-menerus terpancar pada wajah Sekolah para Nabi, dan para Orang Suci, karena hal-hal yang diungkapkan, dan kemajuan kami dalam pengetahuan tentang Allah."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Injil Yesus Kristus merangkul segala kebenaran; yang setia menerima kebenaran-kebenaran yang telah Allah ungkapkan dan menyingkirkan tradisi-tradisi yang keliru.

"Mormonisme adalah kebenaran; dan setiap orang yang merangkulnya merasakan dirinya sendiri bebas untuk merangkul setiap kebenaran: karenanya belenggu takhayul, kefanatikan, kemasabodohan, dan penipuan imam, jatuh sekaligus dari lehernya; dan matanya dibukakan untuk melihat kebenaran, dan kebenaran amatlah berjaya atas penipuan imam ….

… Mormonisme adalah kebenaran, dengan perkataan lain ajaran Orang Suci Zaman Akhir, adalah kebenaran …. Asas yang pertama dan mendasar dari agama kudus kita adalah, bahwa kita percaya bahwa kita memiliki suatu hak untuk merangkul semua, dan setiap butir kebenaran, tanpa batasan atau tanpa dibatasi atau dilarang oleh pernyataan kepercayaan atau gagasan takhayul manusia, atau oleh penguasaan satu sama lain, ketika kebenaran itu secara jelas dinyatakan dalam benak kita, dan kita memiliki bukti dari tingkat tertinggi tentang hal yang sama."[5]

Pada bulan Januari 1843, Joseph Smith terlibat dalam pembicaraan dengan beberapa orang yang bukan anggota Gereja: "Saya menyatakan bahwa perbedaan yang paling menonjol dalam sentimen antara para Orang Suci Zaman Akhir dan penganut sekte lainnya adalah, bahwa yang terakhir semuanya dibatasi oleh suatu pernyataan kepercayaan tertentu, yang menahan para anggotanya dari hak istimewa untuk percaya apa pun yang tidak termuat di

dalamnya, sementara para Orang Suci Zaman Akhir … siap untuk memercayai semua asas benar yang ada, sebagaimana itu dinyatakan dari waktu ke waktu."[6]

"Saya tidak dapat percaya kepada pernyataan kepercayaan mana pun dari lembaga-lembaga keagamaan yang berbeda, karena semuanya memiliki sesuatu di dalamnya yang tidak dapat saya terima, meskipun semua darinya memiliki sebagian kebenaran. Saya ingin datang ke hadirat Allah, dan belajar segala sesuatu; tetapi pernyataan-pernyataan kepercayaan tersebut menentukan wilayah-wilayahnya [batasan-batasannya], dan mengatakan, 'Sampai di sini boleh engkau datang, jangan lewat' [Ayub 38:11]; yang tidak dapat saya terima."[7]

"Saya berkata kepada mereka semua yang terdorong untuk menetapkan wilayah-wilayah bagi Yang Mahakuasa, Anda tidak akan mencapai kemuliaan Allah. Untuk menjadi seorang pewaris bersama dalam hak waris sang Putra, seseorang haruslah menyisihkan semua tradisinya yang keliru."[8]

"Hal besar yang harus kita ketahui adalah untuk memahami apa yang telah Allah tetapkan sebelum pengalasan dunia. Siapa yang mengetahuinya? Merupakan watak mendasar umat manusia untuk menetapkan wilayah-wilayah dan menentukan batasan-batasan atas pekerjaan-pekerjaan dan cara-cara dari Yang Mahakuasa …. Apa yang telah tersembunyi sejak sebelum pengalasan dunia diungkapkan kepada bayi-bayi dan yang menyusui di zaman akhir [lihat A&P 128:18]."[9]

"Ketika manusia membuka bibir mereka menentang [kebenaran] mereka tidak melukaiku, tetapi melukai diri mereka sendiri …. Ketika hal-hal yang memiliki makna terbesar dilewati oleh manusia berpikiran lemah bahkan tanpa mempertimbangkannya, saya ingin melihat kebenaran dalam segala kerangkanya dan memeluknya ke dada saya. Saya percaya semua yang telah Allah ungkapkan, dan saya tidak pernah mendengar mengenai seseorang yang dihukum karena memercayai terlalu banyak; melainkan mereka dihukum karena ketidakpercayaan."[10]

"Ketika Allah menawarkan suatu berkat atau pengetahuan kepada seorang manusia, dan dia menolak untuk menerimanya, dia akan dihukum. Orang-orang Israel berdoa agar Allah mau

berfirman kepada Musa dan bukan kepada mereka; yang akibat darinya adalah bahwa Dia mengutuk mereka dengan suatu hukum jasmani."[11]

"Saya selalu memiliki kepuasan melihat kebenaran menang atas kekeliruan, dan kegelapan mengalah di hadapan terang."[12]

Mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran kekal adalah penting dalam memperoleh keselamatan.

"Pengetahuan adalah perlu bagi kehidupan dan keallahan. Celakalah Anda para imam dan rohaniwan yang mengkhotbahkan bahwa pengetahuan tidak penting bagi kehidupan dan keselamatan. Buanglah para Rasul, dsb., buanglah pengetahuan, dan Anda akan menemukan diri Anda sendiri layak bagi hukuman neraka. Pengetahuan adalah wahyu. Dengarlah, saudara semua, kunci utama ini: pengetahuan adalah kuasa Allah menuju keselamatan."[13]

"Pengetahuan meniadakan kegelapan, ketegangan dan keraguan; karena hal ini tidak dapat ada di mana pengetahuan berada …. Dalam pengetahuan terdapat kuasa. Allah memiliki lebih banyak kuasa daripada semua makhluk lainnya, karena Dia memiliki pengetahuan yang lebih besar; dan karenanya Dia mengetahui bagaimana menundukkan semua makhluk lain kepada-Nya. Dia memiliki kuasa atas segalanya."[14]

"Sejauh kita menjauhkan diri dari Allah, kita turun kepada iblis dan kehilangan pengetahuan, dan tanpa pengetahuan kita tidak dapat diselamatkan, dan sementara hati kita dipenuhi dengan yang jahat, dan kita mempelajari kejahatan, maka tidak ada ruang dalam hati kita untuk yang baik, atau mempelajari kebaikan. Bukankah Allah baik? Maka jadilah Anda baik; jika Dia setia, maka jadilah Anda setia. Tambahkan dalam iman Anda kebajikan, pada kebajikan pengetahuan, dan upayakanlah segala hal yang baik [lihat 2 Petrus 1:5].

… Seseorang diselamatkan tidak lebih cepat daripada dia memperoleh pengetahuan, karena jika dia tidak memperoleh pengetahuan, dia akan dibawa ke dalam penawanan oleh kekuatan yang jahat di dunia yang lain, karena roh-roh jahat akan

memiliki lebih banyak pengetahuan, dan akibatnya lebih banyak kuasa daripada banyak orang yang berada di bumi. Karenanya dibutuhkan wahyu untuk membantu kita, dan memberi kita pengetahuan tentang hal-hal dari Allah."[15]

Joseph Smith mengajarkan yang berikut pada bulan April 1843, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 130:18–19: "Asas pengetahuan apa pun yang kita capai dalam kehidupan ini, akan kita bawa dalam kebangkitan. Dan jika seseorang karena ketekunan dan ketaatannya memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam kehidupan ini daripada orang lain, dia akan mendapat lebih banyak keuntungan dalam dunia yang akan datang."[16]

Joseph Smith mengajarkan yang berikut pada bulan Mei 1843, kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 131:6: "Tidaklah mungkin bagi seseorang untuk diselamatkan tanpa mengetahui apa-apa."[17]

Kita memperoleh pengetahuan tentang kebenaran kekal melalui belajar dan doa yang tekun.

George A. Smith, sementara melayani dalam Presidensi Utama, melaporkan: "Joseph Smith mengajarkan bahwa setiap pria dan wanita hendaknya mencari Tuhan untuk kebijaksanaan, agar mereka boleh memperoleh pengetahuan dari Dia yang merupakan sumber pengetahuan; dan janji-janji Injil, sebagaimana diungkapkan, adalah untuk mewenangkan kita agar percaya, bahwa dengan mengambil jalan ini kita akan mendapatkan sasaran pengejaran kita."[18]

Nabi Joseph Smith menuliskan yang berikut kepada seseorang yang baru saja bergabung dengan Gereja: "Anda ingat kesaksian yang saya berikan dalam nama Tuhan Yesus, mengenai pekerjaan besar yang Dia telah tampilkan di zaman akhir. Anda tahu cara berbicara saya, betapa dalam kelemahan dan kesederhanaan, saya menyatakan kepada Anda apa yang Tuhan telah tampilkan melalui pelayanan para malaikat kudus-Nya kepada saya bagi generasi ini. Saya berdoa agar Tuhan akan memungkinkan Anda untuk menyimpan baik-baik hal-hal ini dalam benak Anda, karena saya tahu bahwa Roh-Nya akan memberikan

"Saya tahu bahwa Roh-Nya akan memberikan kesaksian kepada semua yang mencari dengan tekun pengetahuan dari-Nya."

kesaksian kepada semua yang mencari dengan tekun pengetahuan dari-Nya."[19]

Nabi Joseph Smith menuliskan yang berikut kepada seseorang yang ingin belajar lebih banyak mengenai Gereja: "Pelajarilah Alkitab, dan sebanyak dari kitab-kitab kami yang bisa Anda dapatkan; berdoalah kepada Allah dalam nama Yesus Kristus, berimanlah kepada janji-janji yang dibuat kepada para leluhur, dan pikiran Anda akan dibimbing kepada kebenaran."[20]

"Hal-hal dari Allah amat bermakna; dan waktu, dan pengalaman, serta pemikiran yang cermat dan penuh perenungan dan khusyuklah yang dapat menemukannya. Pikiranmu, hai manusia! Jika engkau ingin memimpin sebuah jiwa pada keselamatan, haruslah merentang setinggi langit yang paling atas, dan menyelidiki ke dalam serta merenungkan jurang ngarai curam yang paling gelap, dan bentangan luas kekekalan—engkau haruslah bersekutu dengan Allah. Betapa jauh lebih berwibawa dan mulianya pemikiran Allah, daripada bayangan sia-sia hati manusia! ….

… Biarlah kejujuran, dan ketenangan hati, dan keterusterangan, serta kekhusyukan, dan kebajikan, dan kemurnian, serta kelembutan hati, dan kesederhanaan memahkotai kepala kita di setiap tempat; dan pada akhirnya, menjadi bagaikan anak-anak kecil, tanpa kedengkian, tipu daya, atau kemunafikan. Dan sekarang, para saudara, setelah kesengsaraanmu, jika Anda melakukan hal-hal ini, serta melaksanakan doa yang sungguh-sungguh dan iman dalam pandangan Allah selalu, Dia akan memberi Anda pengetahuan melalui Roh Kudus-Nya, ya dengan karunia Roh Kudus yang tak terucapkan [lihat A&P 121:26]."[21]

Kita mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran kekal sedikit demi sedikit; kita belajar segala sesuatu secepat yang mampu kita tanggung.

"Bukanlah kebijaksanaan bahwa kita harus memiliki segala pengetahuan sekaligus disajikan di hadapan kita; melainkan agar kita hendaknya memiliki sedikit demi sedikit; maka kita dapat memahaminya."[22]

"Sewaktu Anda menaiki tangga, Anda haruslah mulai dari bawah, dan naik selangkah demi selangkah, sampai Anda tiba di puncak; dan demikianlah adanya dengan asas-asas Injil—Anda haruslah mulai dengan yang pertama, dan maju terus sampai Anda mempelajari semua asas permuliaan. Tetapi akan butuh banyak waktu setelah Anda melalui tabir sebelum Anda akan mempelajarinya semua. Tidak semuanya harus dipahami dalam dunia ini; akan merupakan pekerjaan yang besar untuk mempelajari keselamatan dan permuliaan kita bahkan di balik kubur."[23]

Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama memberikan petunjuk berikut kepada para Orang Suci yang berkumpul ke Nauvoo: "Kepada mereka yang … dapat membantu dalam pekerjaan besar ini, kami katakan, biarlah mereka datang ke tempat ini; dengan melakukannya mereka bukan saja membantu dalam pengguliran Kerajaan, tetapi berada dalam situasi yang memungkinkan mereka dapat memiliki manfaat dari petunjuk dari Presidensi dan semua pembesar Gereja, dan naik semakin dan semakin tinggi dalam skala kecerdasan

sampai mereka dapat 'memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan' [Efesus 3:18–19]."[24]

"Allah tidak mengungkapkan apa pun kepada Joseph, kecuali apa yang Dia akan beri tahukan kepada Dua Belas Rasul, dan bahkan Orang Suci yang terkecil pun boleh mengetahui segala hal secepat dia mampu menanggungnya, karena harinya haruslah datang ketika tidak seorang pun perlu berkata kepada tetangganya, Kenallah Tuhan; Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal … Tuhan [lihat Yeremia 31:34]."[25]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah alinea ketiga di halaman 305. Pikirkan tentang kebiasaan atau gagasan yang dapat "menentukan batasan-batasan atas pekerjaan-pekerjaan dan cara-cara dari Yang Mahakuasa" dalam kehidupan kita. Menurut Anda apa yang perlu kita lakukan untuk merangkul segala kebenaran yang Tuhan akan berikan kepada kita?
- Ulaslah alinea ketiga sepenuhnya di halaman 306. Kapankah pengetahuan telah mendorong kegelapan dan keraguan keluar dari hidup Anda? Menurut Anda mengapa mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran adalah penting untuk menerima keselamatan? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 306–307).
- Dari ajaran Nabi Joseph, kita dapat melihat bahwa Setan ingin kita kehilangan pengetahuan (hlm. 306–307) dan bahwa Tuhan ingin memberi kita pengetahuan (hlm. 307–309). Apa yang dapat kita pelajari dari perbedaan ini?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang kebenaran? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 301–304, 306–307). Ulaslah alinea pertama di halaman 309. Pilihlah beberapa karakteristik khas yang terdapat

dalam alinea ini. Bagaimana setiap dari karakteristik ini mempersiapkan kita untuk menerima pengetahuan?

- Bacalah alinea ketiga sepenuhnya di halaman 309. Apa yang dapat kita pelajari dari membandingkan pembelajaran kita terhadap asas-asas Injil dengan menaiki tangga? Apa yang telah Anda lakukan untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuan Anda akan Injil?
- Apa pikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan alinea terakhir dari bab ini?

Tulisan Suci Terkait: Amsal 1:7; 1 Timotius 2:3–4; 2 Nefi 28:29–31; Alma 5:45–47; A&P 88:118.

Catatan

1. George Q. Cannon, *The Life of Joseph Smith, the Prophet* (1888), hlm. 189.
2. Brigham Young, *Deseret News: Semi-Weekly,* 25 Februari 1868, hlm. 2; pemakaian huruf besar dimodernkan.
3. *History of the Church,* 1:334–335; dari risalah sebuah pertemuan Sekolah para Nabi yang diadakan pada tanggal 18 Maret 1833, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh Frederick G. Williams.
4. *History of the Church,* 1:334; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 281, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
5. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 53–54; ejaan dan tata bahasa dimodernkan.
6. *History of the Church,* 5:215; dari "History of the Church" (manuscript), book D-1, hlm. 1433, Arsip Gereja.
7. *History of the Church,* 6:57; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 15 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
8. *History of the Church,* 5:554; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
9. *History of the Church,* 5:529–530; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 13 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
10. *History of the Church,* 6:477; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
11. *History of the Church,* 5:555; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
12. Surat dari Joseph Smith kepada Oliver Cowdery, 24 September 1834, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* September 1834, hlm. 192.
13. Dikutip oleh Martha Jane Knowlton Coray, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Mei 1843, di Nauvoo, Illinois; Martha Jane Knowlton Coray, Notebook, Arsip Gereja.

14. *History of the Church,* 5:340; penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 8 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
15. *History of the Church,* 4:588; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 10 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
16. Ajaran dan Perjanjian 130:18–19; petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 April 1843, di Ramus, Illinois.
17. Ajaran dan Perjanjian 131:6; petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 dan 17 Mei 1843, di Ramus, Illinois.
18. George A. Smith, *Deseret News: Semi-Weekly,* 29 November 1870, hlm. 2.
19. *History of the Church,* 1:442; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Moses Nickerson, 19 November 1833, Kirtland, Ohio.
20. *History of the Church,* 6:459; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Washington Tucker, 12 Juni 1844, Nauvoo, Illinois.
21. *History of the Church,* 3:295–296; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; bagian-bagian dari surat ini yang kemudian disertakan dalam Ajaran dan Perjanjian sebagai bagian 121, 122, dan 123.
22. *History of the Church,* 5:387; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 14 Mei 1843, di Yelrome, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
23. *History of the Church,* 6:306–307; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
24. *History of the Church,* 4:186; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 179.
25. *History of the Church,* 3:380; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.

BAB 23

"Alangkah Baiknya dan Indahnya …. Diam Bersama dengan Rukun"

"Sebuah tarikan yang panjang, sebuah tarikan yang kuat, dan sebuah tarikan semua bersama-sama."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada tanggal 27 Desember 1832, Nabi Joseph Smith menerima sebuah perintah dari Tuhan bahwa para Orang Suci harus mulai membangun sebuah bait suci di Kirtland (lihat A&P 88:119). Pada tanggal 1 Juni 1833, Tuhan memberikan petunjuk tambahan kepada Nabi: "Maka inilah kebijaksanaan, dan pikiran Tuhan: Biarlah rumah dibangun, bukan menurut cara dunia …; suruhlah rumah itu dibangun menurut cara yang akan Aku tunjukkan kepada tiga orang di antara kamu" (A&P 95:13–14).

Beberapa hari kemudian, Tuhan memenuhi janji-Nya, memberi Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama sebuah penglihatan luar biasa, mereka melihat rencana terperinci untuk bait suci tersebut. Frederick G. Williams, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, kemudian mengenang: "Joseph [Smith] menerima firman Tuhan baginya untuk membawa dua penasihatnya, [Frederick G.] Williams dan [Sidney] Rigdon, dan datang ke hadapan Tuhan, dan Dia akan memperlihatkan kepada mereka rencana atau model dari rumah yang harus dibangun. Kami berlutut, memanggil Tuhan, dan bangunan itu tampak dalam batas penglihatan, sayalah yang pertama mendapatinya. Kemudian kami semua melihatnya bersama-sama. Setelah kami melihat dengan cermat bagian luarnya, bangunan itu seolah-olah muncul di atas diri kami."[1]

Ketika Joseph Smith menjelaskan kepada sebuah dewan imam besar mengenai rencana agung yang telah diungkapkan kepada

Setelah Joseph Smith menjelaskan rencana Bait Suci Kirtland, sebagaimana diungkapkan oleh Tuhan, Hyrum Smith berlari untuk mendapatkan sebuah sabit besar, sambil berseru, "Kita mempersiapkan diri untuk membangun sebuah rumah bagi Tuhan, dan saya bertekad untuk menjadi yang pertama dalam pekerjaan itu."

Presidensi Utama, para saudara bersenang hati dan pergi keluar segera untuk memilih lahan—sebuah tempat di ladang gandum yang ditanami Smith bersaudara di musim gugur sebelumnya. Segera Hyrum Smith berlari untuk mendapatkan sebuah sabit besar untuk mulai membersihkan tanah itu untuk pembangunan, sambil berseru, "Kita mempersiapkan diri membangun sebuah rumah untuk Tuhan, dan saya bertekad untuk menjadi yang pertama pada pekerjaan itu."[2]

Semangat ini menjadi emosi yang mempersatukan sewaktu para Orang Suci bekerja dan berkurban untuk membangun bait suci pertama pada masa kelegaan ini. Di bawah arahan Emma Smith, para wanita membuat kaus kaki panjang, celana kerja, dan jaket bagi para pria pekerja bait suci. Para wanita juga membuat tirai dan karpet bagi bait suci, dengan pekerjaan yang berkaitan dengan interior bait suci diarahkan oleh Brigham Young. Brother John Tanner menjual tanah pertaniannya seluas sekitar 890 hektar di New York, tiba di Kirtland tepat pada waktunya untuk meminjamkan kepada Nabi uang 2.000 dolarnya untuk menebus gadai atas blok bait suci, yang hampir disita. Untuk melindungi bait suci dari gerombolan liar yang mengancam, para pria menjaga bait suci di malam hari, tidur dalam pakaian yang sama yang telah mereka kenakan sebagai pekerja konstruksi pada siang harinya.

Nabi menyatakan: "Persiapan besar sedang dibuat untuk memulai sebuah rumah bagi Tuhan; dan meskipun Gereja miskin, namun persatuan, keharmonisan, dan kasih amal kami berlimpah untuk menguatkan kami menjalankan perintah-perintah Allah."[3]

Heber C. Kimball, yang menjadi anggota Kuorum Dua Belas setahun sebelum bait suci dikuduskan, menjabarkan upaya besar tersebut: "Seluruh Gereja bersatu dalam pekerjaan ini, dan setiap orang memberikan bantuannya. Mereka yang tidak memiliki hewan penarik kereta bekerja di tempat penggalian batu dan mempersiapkan bebatuan untuk ditarik ke rumah."[4] Penatua Kimball juga mengenang: "Joseph berkata, 'Mari, saudara-saudara, biarlah kita pergi ke tempat penggalian batu dan bekerja bagi Tuhan.' Dan Nabi sendiri juga pergi dengan mengenakan celana dan kemeja kerjanya serta bekerja menggali batu seperti kami semua. Kemudian setiap hari Sabtu kami mengeluarkan

setiap pasangan hewan penarik kereta untuk menarik batu ke Bait Suci, dan demikianlah kami lanjutkan sampai rumah itu selesai; dan para istri kami setiap saat merajut, memintal, serta menjahit, dan … melakukan segala macam pekerjaan."[5]

Upaya para Orang Suci Kirtland adalah ciri khas dari persatuan, pengurbanan, dan pengabdian yang akan memungkinkan tujuan-tujuan Tuhan untuk digenapi di tahun-tahun yang akan datang. Ini merupakan satu di antara sekian banyak kesempatan ketika para Orang Suci akan bekerja bersama, mengindahkan seruan Nabi Joseph Smith: "Sebuah tarikan yang panjang, sebuah tarikan yang kuat, dan sebuah tarikan semua bersama-sama."

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Ketika kita bekerja bersama dalam persatuan, kita dapat dengan lebih baik mencapai tujuan-tujuan Allah.

"[Kami] merasa bersukacita untuk menjumpai para Orang Suci pada sebuah Konferensi Umum lainnya [Oktober 1840] …. Para Orang Suci sama tekun, tidak mengenal lelah dan bersemangat seperti biasanya, dalam pekerjaan besar di zaman akhir; dan [ini] memberi kami sukacita dan penghiburan, serta amat mendorong kami, sementara berhadapan dengan kesulitan-kesulitan yang tak pelak menghadang di jalan kita.

Biarlah para saudara selalu menyatakan semangat seperti itu, dan menopang tangan kita, dan kita harus, kita akan maju terus; pekerjaan Tuhan akan bergulir, Bait Suci Tuhan dibangun, para Penatua Israel didorong, Sion dibangun, dan menjadi pujian, sukacita, serta kemuliaan dari segenap bumi; dan nyanyian pujian, kemuliaan, kehormatan, serta keagungan bagi-Nya yang duduk di atas takhta, dan bagi Anak Domba selama-lamanya, akan berkumandang dari bukit ke bukit, dari gunung ke gunung, dari pulau ke pulau, dan dari benua ke benua, serta kerajaan-kerajaan dunia ini menjadi kerajaan Allah kita dan Kristus-Nya [lihat Wahyu 11:15].

Kami sungguh senang mengetahui bahwa ada semangat persatuan seperti itu yang hadir di seluruh jemaat gereja, di negeri sendiri dan di negeri lain, di benua ini, seperti juga di kepulauan-

kepulauan samudra; karena melalui asas ini, dan melalui pemusatan tindakan, kita akan mampu melaksanakan hingga mencapai tujuan-tujuan Allah kita."[7]

"[Bait Suci Nauvoo] mengalami kemajuan dengan sangat pesat; upaya keras dikerahkan oleh setiap tangan untuk memfasilitasi pembangunannya, dan bahan-bahan bangunan dari segala macamnya cukup tersedia, dan menjelang musim gugur berikutnya kita berharap untuk melihat bangunan tersebut tertutup …. Sering kali telah terjadi, selama musim dingin, sebanyak seratus tangan menggali batu, sementara pada waktu yang bersamaan sekelompok besar orang lainnya terlibat dalam mengangkut, dan dalam jenis pekerjaan lainnya ….

Sementara kelompok besar yang sibuk ini sedang sedemikian seriusnya dalam beberapa lapangan kerja mereka melakukan kerja harian mereka, dan bekerja sepersepuluh dari waktu mereka, yang lainnya juga tidak kalah majunya dalam membawa persepuluhan dan pengudusan mereka untuk maksud yang sama. Belum pernah sejak dasar Gereja ini diletakkan, telah kami lihat dinyatakan suatu kerelaan yang lebih besar untuk menuruti [permintaan] Yehova, suatu hasrat yang lebih menggebu untuk melakukan kehendak Allah, upaya lebih keras yang dikerahkan, atau pengurbanan yang lebih besar dibuat daripada sejak Tuhan berfirman, 'Suruhlah Bait Suci dibangun dengan persepuluhan umat-Ku' [lihat A&P 97:10–11]. Tampaknya seolah-olah semangat berusaha, kedermawanan dan kepatuhan bersemayam bersamaan pada yang tua dan yang muda; dan saudara-saudara, anak lelaki dan perempuan, dan bahkan orang asing, yang bukan dari Gereja, bersatu dengan kemurahan hati yang belum pernah ada sebelumnya dalam pencapaian pekerjaan besar ini; juga para janda tidak dapat, dalam banyak kasus, dihalangi, oleh kepapaannya yang terbatas, untuk menyerahkan dua pesernya.

Kami merasa perlu pada waktu ini untuk menyampaikan kepada semua, tua dan muda, baik di dalam maupun di luar Gereja, ucapan terima kasih kami yang tak terkira atas kemurahan hati, kebaikan, ketekunan, dan kepatuhan yang belum pernah ada sebelumnya, yang telah mereka nyatakan dengan begitu menguntungkannya pada kesempatan sekarang ini. Bukannya kami secara

pribadi atau perorangan diuntungkan dalam pandangan secara keuangan, tetapi ketika para saudara, seperti dalam kasus ini, memperlihatkan suatu persatuan dalam tujuan dan rancangan, serta semuanya meletakkan bahu mereka pada roda kereta, kekhawatiran, pekerjaan, pengerahan tenaga dan keresahan kita menjadi sirna secara materi, kuk kita menjadi mudah dan beban kita menjadi ringan [lihat Matius 11:30]."[8]

"Sekarang, biarlah saya mengatakan sekali ini saja, seperti Pemazmur zaman dahulu, 'Alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun.' 'Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut Harun, yang meleleh ke leher jubahnya, seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion,' adalah persatuan seperti itu; 'sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya!' Persatuan adalah kekuatan [lihat Mazmur 133:1–3]."[9]

Kita tumbuh dalam persatuan sewaktu kita berupaya untuk patuh pada hukum-hukum Allah serta mengatasi perasaan dan prasangka mementingkan diri kita.

Pada bulan Desember 1840 Nabi menulis kepada para anggota Kuorum Dua Belas dan para pemimpin imamat lainnya yang sedang melayani sebagai misionaris di Inggris Raya: "Adalah … amat memuaskan bagi benak saya, bahwa telah ada suatu pengertian yang begitu baik di antara Anda sekalian, dan bahwa para Orang Suci telah begitu ceria mengindahkan nasihat, dan [berupaya] satu dengan yang lainnya dalam pekerjaan kasih ini, dan dalam mengumandangkan kebenaran serta kesalehan. Inilah sebagaimana seharusnya dalam Gereja Yesus Kristus; persatuan adalah kekuatan. 'Alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!' [Mazmur 133:1]. Biarlah para Orang Suci dari Yang Mahatinggi terus memupuk asas ini, dan berkat-berkat yang paling mulia haruslah diakibatkannya, bukan saja kepada mereka secara perorangan, tetapi kepada seluruh Gereja—aturan kerajaan akan dipertahankan, para pejabatnya dihormati, serta persyaratan-persyaratannya dipatuhi dengan siap sedia dan ceria ….

"Persatuan adalah kekuatan. 'Alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!' Biarlah para Orang Suci dari Yang Mahatinggi terus memupuk asas ini."

Biarlah para Orang Suci ingat bahwa hal-hal besar bergantung pada upaya perorangan mereka, dan bahwa mereka dipanggil untuk menjadi mitra kerja bersama kami dan Roh Kudus dalam mencapai pekerjaan besar zaman akhir; dan dalam pertimbangan akan jangkauannya, berkat-berkat dan kemuliaan-kemuliaan dari yang sama, biarlah setiap perasaan mementingkan diri bukan saja dikuburkan, tetapi dilenyapkan; serta biarlah kasih bagi Allah dan manusia yang menonjol, dan memerintah dengan jayanya dalam setiap benak, agar hati mereka boleh menjadi bagaikan hati Henokh di zaman dahulu, serta memahami segala sesuatu, yang sekarang, yang lalu dan yang akan datang, serta tidak ketinggalan dalam karunia, menantikan kedatangan Tuhan Yesus Kristus [lihat 1 Korintus 1:7].

Pekerjaan yang di dalamnya kita secara bersama-sama terlibat adalah pekerjaan dari jenis yang tidak biasa. Para musuh yang

harus kita hadapi adalah tidak kentara dan lihai dalam bermuslihat; perlulah kiranya bagi kita untuk waspada untuk memusatkan tenaga kita, dan bahwa perasaan-perasaan yang terbaik hendaknya hadir di tengah-tengah kita; dan kemudian, dengan bantuan dari Yang Mahakuasa, kita akan maju dari kemenangan ke kemenangan, dan dari penaklukan ke penaklukan; nafsu jahat kita akan ditundukkan, prasangka kita lenyap; kita tidak akan menemukan ruang dalam dada kita untuk kebencian; kejahatan akan menyembunyikan kepalanya yang cacat, dan kita akan berdiri direstui pada pandangan surga, dan diakui sebagai para putra Allah.

Marilah kita menyadari bahwa kita harus hidup bukan bagi diri kita sendiri, melainkan bagi Allah; dengan melakukan hal itu berkat-berkat terbesar akan bersemayam di atas kita baik dalam waktu fana maupun dalam kekekalan."[10]

"Kami akan mengatakan kepada para Orang Suci yang datang ke sini [ke Nauvoo], bahwa kami telah meletakkan dasar dari pengumpulan umat Allah ke tempat ini, dan [kami] berharap bahwa ketika para Orang Suci sungguh datang, mereka akan berada di bawah nasihat yang telah Allah tetapkan …. Kami sedang berusaha di sini untuk mempersiapkan diri, dan mentahirkan dari tengah-tengah kami para pekerja kedurhakaan; dan kami berharap bahwa ketika para saudara kita tiba dari negeri lain, mereka akan membantu kami untuk menggulirkan pekerjaan yang baik ini, dan untuk menunaikan rancangan besar ini, agar 'Sion boleh dibangun dalam kesalehan; dan segala bangsa berdatangan pada panjinya;' agar sebagai umat Allah, di bawah arahan-Nya, dan patuh kepada hukum-Nya, kita boleh tumbuh dalam kesalehan dan kebenaran; agar ketika tujuan-tujuan-Nya telah tercapai, kita boleh menerima suatu warisan di antara mereka yang dikuduskan."[11]

"Kita, kita semua, memiliki teman-teman kita, koneksi-koneksi kita, keluarga-keluarga serta kenalan-kenalan kita; dan kita mendapati bahwa ikatan pertemanan … dan persaudaraan telah menyatukan kita bersama secara tak terpisahkan dengan seribu hubungan yang menciptakan kasih; kita telah memeluk satu keyakinan yang sama, bahkan keyakinan 'yang telah disampaikan

kepada orang-orang kudus' [Yudas 1:3]. Kita telah mendapatkan hak istimewa mendengar Injil yang abadi, yang telah disampaikan kepada kita oleh roh nubuat, melalui dibukanya langit, melalui karunia Roh Kudus, melalui pelayanan para malaikat, dan oleh kuasa Allah …. Rasa simpati yang sama mengalir ke seluruh tubuh, bahkan tubuh Kristus, yang, menurut pernyataan Paulus, adalah gereja-Nya; dan tidak satu bagian pun dari tubuh dapat terlukai tanpa bagian yang lain merasakan sakitnya, karena kata Paulus, jika satu anggota menderita, semua anggota menderita bersamanya; dan jika satu anggota bersukacita semua sisanya dihormati bersamanya [lihat 1 Korintus 12:12–27].[12]

Berkat-berkat jasmani dan rohani yang terbesar selalu mengalir dari suatu persatuan upaya.

Pada bulan Januari 1841 Nabi Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama memberikan arahan kepada para Orang Suci yang datang ke Nauvoo dari bagian-bagian dunia yang berbeda: "Hanya melalui suatu pemusatan tindakan, dan suatu persatuan upaya, kita dapat merampungkan pekerjaan besar zaman akhir itu …, sementara minat kita, baik jasmani maupun rohani, akan amat diperkaya, dan berkat-berkat surga haruslah mengalir kepada kita dalam aliran yang tidak terelakkan; mengenai ini, kami pikir tidak akan ada keraguan.

Berkat-berkat jasmani dan rohani terbesar yang selalu mengalir dari kesetiaan dan upaya yang dimufakati bersama, tidak pernah mengikuti kerja keras dan usaha perorangan. Sejarah dari semua zaman terdahulu secara berlimpah mempersaksikan kenyataan ini ….

Kami berharap para Orang Suci akan memahami bahwa, ketika mereka datang ke sini, mereka tidak boleh mengharapkan kesempurnaan, atau bahwa semua akan merupakan keharmonisan, kedamaian dan kasih; jika mereka memuaskan diri dengan gagasan-gagasan ini, mereka tak pelak akan tertipu, karena di sini ada orang-orang, bukan saja dari negara-negara bagian berbeda, tetapi dari bangsa-bangsa yang berbeda, yang, meskipun mereka merasakan keterikatan yang besar dengan perkara kebenaran, memiliki prasangka mereka akan pendidikan, dan karenanya,

dibutuhkan waktu sebelum hal-hal ini dapat diatasi. Lagi, ada banyak yang menyelinap masuk tak disadari, dan berikhtiar untuk menabur pertentangan, pertikaian, dan kebencian di tengah-tengah kita, dan dengan melakukannya, mendatangkan kejahatan kepada para Orang Suci …. Karenanya, biarlah mereka yang datang ke tempat ini bertekad untuk mematuhi perintah-perintah Allah, dan tidak menjadi putus asa karena hal-hal itu yang kami telah sebutkan, dan kemudian mereka akan dimakmurkan—kecerdasan surga akan dikomunikasikan kepada mereka, dan mereka akan, pada akhirnya, melihat dengan satu pandangan, dan bersukacita dalam penuhnya penggenapan dari kemuliaan yang dicadangkan bagi yang saleh.

Untuk mendirikan Bait Suci Tuhan, upaya besar akan dibutuhkan dari para Orang Suci, agar mereka boleh membangun sebuah rumah yang akan diterima oleh Yang Mahakuasa, dan di dalam mana kekuasaan dan kemuliaan-Nya akan dinyatakan. Karenanya biarlah mereka yang dapat dengan bebas melakukan suatu pengurbanan akan waktu mereka, bakat mereka, dan harta milik mereka, bagi kemakmuran kerajaan, dan bagi kasih yang mereka miliki terhadap perkara kebenaran, … bersatu dengan kami dalam pekerjaan besar zaman akhir, dan berbagi dalam kesengsaraannya, agar mereka boleh pada akhirnya berbagi dalam kemuliaan dan kemenangan."[13]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Pikirkan mengenai pernyataan Nabi Joseph Smith, "Sebuah tarikan yang panjang, sebuah tarikan yang kuat, dan sebuah tarikan semua bersama-sama" (hlm. 316). Apa yang terjadi ketika suatu upaya tidak cukup panjang atau cukup kuat? Apa yang terjadi sewaktu orang-orang menarik ke arah yang berbeda-beda? Bagaimana kita dapat menerapkan pernyataan Nabi dalam rumah tangga kita, dalam panggilan Gereja kita?

- Bacalah alinea yang dimulai di halaman 317. Mengapa beban kita menjadi lebih ringan ketika kita bekerja bersama? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 313–318). Asas-asas apa yang telah membantu Anda untuk bekerja dengan persatuan yang lebih besar dengan orang lain?
- Ulaslah alinea pertama sepenuhnya di halaman 319. Apa saja bahaya dari sikap mementingkan diri? Apa yang dapat kita lakukan untuk menghilangkan perasaan mementingkan diri dalam diri kita sendiri? Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda "[membiarkan] kasih bagi Allah dan manusia mendominasi" hati Anda?
- Ulaslah alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 320. Dengan cara apa Anda telah memetik manfaat dari "ikatan pertemanan" dan "hubungan yang menciptakan kasih" di lingkungan dan cabang Anda? Bagaimana lingkungan dan cabang memetik manfaat ketika "suatu rasa simpati yang sama mengalir di seluruh tubuh"?
- Pelajarilah alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 321. Menurut Anda mengapa tidak bijak untuk mengharapkan kesempurnaan dari para anggota lingkungan dan cabang kita? Kapankah Anda telah melihat satu kelompok orang yang tidak sempurna menggunakan beragam bakat dan kemampuan mereka untuk satu perkara yang sama? Apa akibat dari upaya yang disatukan ini?

Tulisan Suci Terkait: Matius 18:19–20; Yohanes 17:6–26; Mosia 18:21; 3 Nefi 11:29–30; A&P 38:24–27; Musa 7:18

Catatan

1. Frederick G. Williams, dikutip oleh Truman O. Angell, dalam Truman Osborn Angell, Autobiography 1884, hlm. 14–15, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Hyrum Smith, dikutip dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, book 14, hlm. 1–2, Arsip Gereja.
3. *History of the Church,* 1:349; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 296–297, Arsip Gereja.
4. Heber C. Kimball, "Extracts from H. C. Kimball's Journal," *Times and Seasons,* 15 April 1845, hlm. 867–868.
5. Heber C. Kimball, *Deseret News,* Mei 27, 1863, hlm. 377; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.

6. Dikutip oleh Brigham Young, *Deseret News: Semi-Weekly,* 20 April 1867, hlm. 2; tanda baca dimodernkan.
7. *History of the Church,* 4:212–213; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sebuah laporan dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama, 4 Oktober 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 187.
8. *History of the Church,* 4:608–609; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; dari "The Temple," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 2 Mei 1842, hlm. 775–776; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
9. *History of the Church,* 6:70; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Orang Suci, 1 November 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 November 1843, hlm. 376–377; surat ini secara keliru diberi tanggal 8 November 1843, dalam *History of the Church*.
10. *History of the Church,* 4:227, 230–231; ejaan dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Dua Belas Rasul, 15 Desember 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Januari 1841, hlm. 258, 260–261; surat ini secara keliru diberi tanggal 19 Oktober 1840, dalam *History of the Church*.
11. *History of the Church,* 5:65–66; dari "The Government of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juli 1842, hlm. 858; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
12. "To the Saints of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1842, hlm. 951; ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
13. *History of the Church,* 4:272–273; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, 15 Januari 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Januari 1841, hlm. 276–277.

BAB 24

Memimpin dengan Cara Tuhan

"Saya mengajarkan kepada mereka asas-asas yang benar, dan mereka mengatur diri mereka sendiri."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Sementara para Orang Suci di Kirtland mulai bekerja dan berkurban untuk membangun sebuah bait suci di tengah-tengah mereka, para Orang Suci di Jackson County, Missouri, menghadapi penganiayaan berat. Di saat semakin banyak anggota Gereja yang pindah ke Missouri, ketegangan bertambah dengan para pemukim yang telah lama. Orang-orang Missouri takut kehilangan kendali politik, mereka curiga akan kepercayaan keagamaan Gereja yang masih asing, dan mereka tidak menyukai kecenderungan para Orang Suci untuk berdagang di antara mereka sendiri. Gerombolan-gerombolan liar menjadi semakin garang dalam penganiayaan mereka terhadap para Orang Suci dan, di bulan November 1833, memaksa mereka keluar dari rumah-rumah mereka. Meninggalkan sebagian besar dari ternak peliharaan dan harta benda rumah tangga mereka, para Orang Suci melarikan diri ke utara, terutama ke Clay County, Missouri, di sana mereka menemukan tempat berlindung untuk suatu kurun waktu.

Nabi Joseph Smith, yang tinggal di Kirtland, amat prihatin mengenai penderitaan para Orang Suci di Missouri, dan dia mendambakan untuk membantu mereka. Pada bulan Februari 1834, Tuhan mengungkapkan kepadanya bahwa dia hendaknya mengorganisasi sekelompok Orang Suci untuk berbaris ke Jackson County. Kelompok ini, yang disebut Perkemahan Sion, harus membantu mendapatkan kembali tanah dan harta milik yang diambil secara tidak sah dari para anggota Gereja (lihat A&P 103:21–40). Perkemahan itu secara resmi diorganisasi pada tanggal 6 Mei 1834, dan pada akhirnya mencakup lebih dari 200 orang. Para peserta barisan ini, yang dipersenjatai dan

Para pemimpin dalam kerajaan Tuhan "hendaknya dianugerahi dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pengertian, agar mengajar dan memimpin umat Allah."

diorganisasi seperti suatu badan militer, tiba dekat Jackson County di pertengahan bulan Juni, setelah melakukan perjalanan sejauh lebih dari 900 mil.

Para anggota perkemahan berjalan menempuh jarak yang jauh setiap hari, sering kali di bawah panas yang terik dengan hanya makanan yang tidak memadai dan air yang tidak bersih untuk menunjang hidup mereka. Hubungan yang dekat dengan satu sama lain selama berminggu-minggu perjalanan, disertai dengan kelelahan dan rasa lapar, membuat beberapa orang saling bertengkar dan mengkritik Nabi.

Terlepas dari semua masalah dari perjalanan yang berbahaya dan sulit ini, Joseph Smith mengajarkan kepada para anggota perkemahan asas-asas kepemimpinan yang penting sewaktu dia memimpin mereka hari demi hari. Wilford Woodruff, seorang anggota Perkemahan Sion yang kelak menjadi Presiden Gereja yang keempat, menyatakan, "Kami memperoleh pengalaman yang tidak pernah dapat kami peroleh dengan cara lain mana pun. Kami mendapat hak istimewa untuk melihat wajah Nabi, dan kami mendapat hak istimewa melakukan perjalanan seribu mil dengannya, serta melihat bekerjanya Roh Allah bersamanya, dan wahyu-wahyu Yesus Kristus kepadanya serta penggenapan dari wahyu-wahyu itu."[1]

Setelah kelompok itu tiba di Missouri, mereka mulai bernegosiasi dengan pejabat negara bagian, tetapi usaha mendapatkan resolusi damai ini gagal. Ketika konflik bersenjata tampaknya tak terhindarkan, Nabi berdoa memohon bimbingan, dan, pada tanggal 22 Juni 1834, menerima sebuah wahyu yang membubarkan perkemahan itu dan menyatakan bahwa Sion tidak dapat ditebus pada waktu itu (lihat A&P 105). Mengenai para anggota perkemahan Tuhan berfirman, "Aku telah mendengar doa-doa mereka dan akan menerima persembahan mereka; dan adalah perlu bagi-Ku bahwa mereka untuk mencoba kesetiaan mereka hendaknya dibawa sejauh ini" (A&P 105:19).

Perkemahan Sion tidak mencapai tujuan-tujuan politisnya, tetapi memperoleh hasil-hasil rohani yang berjangka panjang. Pada bulan Februari 1835, ketika Nabi mengorganisasi Kuorum Dua Belas Rasul dan Kuorum Tujuh Puluh, sembilan dari Dua

Belas Rasul serta semua anggota Tujuh Puluh pernah melayani di Perkemahan Sion. Sebagaimana dikenang oleh Joseph Young, salah seorang anggota pertama dari Tujuh Puluh, Nabi menjelaskan kepada sekelompok dari para saudara ini: "Allah tidak menginginkan Anda untuk bertempur. Dia tidak dapat mengorganisasi kerajaan-Nya dengan dua belas orang untuk membuka pintu Injil kepada bangsa-bangsa di bumi, dan dengan tujuh puluh orang di bawah pengarahan mereka untuk mengikuti jejak mereka, kecuali Dia mengambil mereka dari sekelompok lelaki yang telah menawarkan nyawa mereka, dan yang telah membuat pengurbanan sebesar yang dilakukan Abraham."[2]

Di Perkemahan Sionlah Brigham Young, Heber C. Kimball, Wilford Woodruff, dan yang lainnya mendapatkan pelatihan praktis yang memungkinkan mereka untuk memimpin para Orang Suci dari Missouri ke Illinois di tahun 1839 dan kemudian ke Lembah Salt Lake. Dari pengalaman mereka bersama Nabi, para pemimpin ini telah belajar untuk memimpin dengan cara Tuhan.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Para pemimpin mengajarkan asas-asas yang benar dan membantu mereka yang dipimpin untuk mengatur diri mereka sendiri.

John Taylor, Presiden Gereja yang ketiga, melaporkan, "Beberapa tahun lalu, di Nauvoo, seorang pria terhormat di hadapan saya, seorang anggota legislatif, menanyakan kepada Joseph Smith bagaimana kiranya dia mampu mengatur sedemikian banyak orang, dan untuk menjaga ketertiban yang begitu sempurna; menuturkan pada waktu yang sama bahwa adalah tidak mungkin bagi mereka untuk melakukannya di tempat lain. Tuan Smith menuturkan bahwa amatlah mudah untuk melakukannya. 'Bagaimana?' jawab pria terhormat itu; 'bagi kami itu amatlah sulit.' Tuan Smith menjawab, 'Saya mengajarkan kepada mereka asas-asas yang benar, dan mereka mengatur diri mereka sendiri.' "[3]

Brigham Young, Presiden kedua Gereja, melaporkan: "Pertanyaan itu sering kali diajukan kepada Joseph Smith, oleh seorang pria terhormat yang datang untuk menemuinya dan

umatnya, 'Bagaimana Anda dapat mengendalikan umat Anda dengan begitu mudahnya? Tampaknya mereka tidak melakukan apa pun kecuali yang Anda katakan; bagaimana Anda dapat mengatur mereka begitu mudahnya?' Katanya, 'Saya tidak mengatur mereka sama sekali. Tuhan telah mengungkapkan asas-asas tertentu dari surga yang dengannya kita harus hidup di zaman akhir ini. Waktunya telah dekat ketika Tuhan akan mengumpulkan umat-Nya dari antara yang jahat, dan Dia akan mempersingkat pekerjaan-Nya dalam kesalehan, serta asas-asas yang Dia telah ungkapkan aku telah ajarkan kepada umat ini dan mereka berusaha untuk hidup sesuai dengannya, dan mereka mengendalikan diri mereka sendiri.' "[4]

Sebagai tanggapan atas suatu tuduhan bahwa dia mencari kekuasaan, Joseph Smith berkata: "Sehubungan dengan kuasa atas pikiran umat manusia yang saya miliki, saya akan katakan, itu adalah sebagai konsekuensi dari kekuatan kebenaran dalam ajaran-ajaran yang untuknya saya telah menjadi alat dalam tangan Allah untuk menyajikannya kepada mereka, dan bukan karena pemaksaan apa pun di pihak saya …. Saya bertanya, Pernahkah saya melakukan pemaksaan atas siapa pun? Tidakkah saya memberinya kebebasan untuk tidak memercayai ajaran apa pun yang telah saya khotbahkan, jika dia menganggap itu pantas? Mengapa musuh-musuh saya tidak menghantam ajaran tersebut? Mereka tidak dapat melakukannya: itu adalah kebenaran, dan saya menentang semua orang yang akan mengganggunya."[5]

"Seorang saudara yang bekerja di kantor *St. Louis Gazette* … ingin mengetahui dengan asas apa saya mendapatkan begitu banyak kuasa …. Saya memberi tahu dia bahwa saya mendapatkan kuasa berdasarkan asas-asas kebenaran dan kebajikan, yang akan bertahan ketika saya telah mati dan pergi."[6]

Para pemimpin menerima kebijaksanaan yang mereka butuhkan dari Roh dan mengakui berkat-berkat Tuhan bagi mereka.

"Seorang pria dari Allah hendaknya dianugerahi dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pengertian, agar mengajar dan memimpin umat Allah."[7]

Joseph Smith menulis kepada para anggota Kuorum Dua Belas dan para pemimpin imamat lainnya yang sedang melayani misi di Inggris Raya: "Saya dapat mengatakan, bahwa sejauh saya telah diperkenalkan dengan pergerakan-pergerakan Anda, saya amat puas bahwa itu telah dilakukan dalam kebijaksanaan; dan saya tidak memiliki keraguan, melainkan bahwa Roh Tuhan telah mengarahkan Anda; bahwa ini membuktikan kepada pikiran saya bahwa Anda telah rendah hati, dan hasrat Anda adalah bagi keselamatan sesama Anda manusia, serta bukan bagi penyombongan diri Anda sendiri, dan minat yang mementingkan diri. Selama para Orang Suci menunjukkan watak seperti itu, nasihat mereka akan direstui, dan upaya mereka dimahkotai dengan keberhasilan.

Ada banyak hal yang amat penting, yang atasnya Anda meminta nasihat, tetapi yang saya pikir Anda akan sangat mampu untuk memutuskannya, karena Anda lebih mengenal keadaan-keadaan khususnya daripada saya; dan saya merasakan kepercayaan besar dalam kebijaksanaan gabungan Anda ….

Saudara-saudara yang terkasih, Anda harus menyadari sedikit banyak tentang perasaan saya, ketika saya merenungkan pekerjaan besar yang sekarang bergulir, dan hubungan yang saya miliki dengannya, sementara itu meluas ke negeri-negeri yang jauh, dan ribuan merangkulnya. Saya menyadari sedikit banyak tanggung jawab saya, dan perlunya saya memperoleh dukungan dari atas, dan kebijaksanaan dari atas, agar saya boleh mampu mengajarkan umat ini, yang kini telah menjadi umat yang besar, asas-asas kesalehan, dan memimpin mereka selaras dengan kehendak Surga; agar mereka disempurnakan, dan disiapkan untuk bertemu Tuhan Yesus Kristus ketika Dia akan menampakkan diri dalam kemuliaan besar. Dapatkah saya bersandar pada doa-doa Anda kepada Bapa Surgawi kita demi saya, serta pada semua doa dari semua saudara-saudara saya di Inggris, (yang meskipun belum bertemu, namun saya kasihi), agar saya dapat dimungkinkan untuk lolos dari setiap tipu muslihat Setan, mengatasi setiap kesulitan, dan membawa umat ini kepada kenikmatan dari berkat-berkat itu yang dicadangkan bagi yang saleh? Saya meminta ini dari Anda di dalam nama Tuhan Yesus Kristus."[8]

Pada tahun 1833 Nabi dan para pemimpin Gereja yang lain menulis kepada para anggota di Thompson, Ohio, memberi tahu mereka bahwa Brother Salmon Gee telah ditunjuk untuk memimpin atas mereka: "Brother Salmon kita yang terkasih … telah ditahbiskan oleh kami … untuk memimpin Anda dan mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan keallahan, kepada siapa kami memiliki kepercayaan besar, sebagaimana kami yakini juga Anda miliki. Kami karenanya mengatakan kepada Anda—ya, bukan kami saja, tetapi Tuhan juga—Anda terimalah dia sebagai yang demikian, mengetahui bahwa Tuhan telah menunjuk dia kepada jabatan ini demi kebaikan Anda, mendukungnya dengan doa-doa Anda, berdoa baginya terus-menerus agar dia boleh dianugerahi kebijaksanaan dan pengertian dalam pengetahuan tentang Tuhan, agar melalui dia Anda boleh dijauhkan dari roh-roh jahat, serta semua pertikaian dan perselisihan, serta tumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengetahuan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

… Akhirnya, saudara sekalian, berdoalah bagi kami, agar kami boleh dimungkinkan untuk melakukan pekerjaan yang kepadanya kami telah dipanggil, agar Anda boleh menikmati misteri Allah, bahkan suatu kepenuhannya."[9]

Nabi memberi nasihat berikut kepada sekelompok pemimpin imamat untuk menuntun mereka dalam pembahasan mereka: "Masing-masing hendaknya berbicara pada gilirannya dan pada tempatnya, dan pada waktu dan masanya, agar boleh ada aturan yang sempurna dalam segala hal; dan … setiap orang … hendaknya pasti bahwa dia dapat memberikan terang atas topik itu daripada menebarkan kegelapan, … yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang membenamkan diri mereka sendiri untuk mempelajari pikiran dan kehendak Tuhan, yang Roh-Nya selalu menyatakan dan memperlihatkan kebenaran kepada pengertian semua yang memiliki Roh tersebut."[10]

"Ketika Dua Belas Rasul atau saksi lain mana pun berdiri di hadapan jemaat bumi, dan mereka berkhotbah dalam kuasa dan peragaan Roh Allah, dan orang-orang takjub serta bimbang akan ajaran tersebut, dan berkata, 'Orang itu telah mengkhotbahkan suatu ceramah yang penuh kuasa, sebuah khotbah yang hebat,'

maka biarlah orang itu atau orang-orang itu berhati-hati agar mereka tidak menyematkan kemuliaan itu ke atas diri mereka sendiri, tetapi berhati-hati agar mereka rendah hati, serta menyematkan pujian dan kemuliaan kepada Allah dan Anak Domba; karena adalah melalui kuasa Imamat Kudus dan Roh Kudus bahwa mereka memiliki kuasa untuk berbicara demikian. Apakah engkau, hai manusia, kecuali debu? Dan dari siapakah engkau menerima kuasa dan berkat-berkatmu, kecuali dari Allah?"[11]

Para pemimpin dalam kerajaan Tuhan mengasihi mereka yang dilayaninya.

"Sewaktu saya semakin tua, hati saya semakin lembut terhadap Anda. Saya pada saat kapan pun bersedia untuk melepaskan apa pun yang keliru, karena saya berharap umat ini memiliki pemimpin yang bajik. Saya telah memberi pikiran Anda kebebasan dengan memberi tahu Anda hal-hal tentang Kristus Yesus …. Saya tidak memiliki apa pun di hati saya kecuali perasaan-perasaan yang baik."[12]

"Para pendeta sekte-sekte berseru mengenai saya, dan bertanya, 'Mengapa pengoceh ini mendapatkan begitu banyak pengikut, dan mempertahankan mereka?' Saya menjawab, bahwa itu karena saya memiliki asas kasih. Yang dapat saya tawarkan kepada dunia adalah hati yang baik dan tangan yang baik."[13]

Beberapa hari sebelum dia pergi ke Penjara Carthage, Nabi menyatakan kasihnya bagi para Orang Suci: "Allah telah menguji Anda. Anda sekalian adalah umat yang baik; karenanya saya mengasihi Anda dengan segenap hati saya. Kasih yang lebih besar tidak dimiliki manusia mana pun daripada dia yang bersedia meletakkan nyawanya bagi teman-temannya [lihat Yohanes 15:13]. Anda telah berdiri di sisi saya pada jam-jam kesulitan, dan saya bersedia untuk mengurbankan hidup saya bagi perlindungan Anda."[14]

Para pemimpin dalam Kerajaan Allah mengajar melalui pelayanan dan teladan mereka.

Sewaktu para anggota Perkemahan Sion berbaris dari Kirtland, Ohio, menuju Missouri, mereka belajar banyak asas

kepemimpinan dari kebersamaan mereka dengan Joseph Smith. George A. Smith, seorang anggota Perkemahan Sion, mengenang: "Nabi Joseph mengemban sepenuhnya bagian dari kelelahan seluruh perjalanan tersebut. Selain keperluan untuk memenuhi kebutuhan bagi Perkemahan dan memimpinnya, dia berjalan hampir sepanjang waktu dan mengalami bagiannya untuk berkaki lecet, berdarah, dan sakit, yang merupakan akibat alami dari berjalan sekitar 25 sampai 40 mil per hari di musim yang panas dari tahun itu. Tetapi selama keseluruhan perjalanan dia tidak pernah mengucapkan satu keluhan atau gerutuan pun, sementara sebagian besar lelaki dalam Perkemahan mengeluh kepadanya mengenai jari kaki yang sakit, kaki yang lecet, perjalanan yang panjang, persediaan makanan yang tak seberapa, roti yang tidak bagus mutunya, roti jagung yang tidak enak, mentega yang rusak, madu yang terlalu tajam rasanya, daging babi dan keju yang berulat, dsb. Bahkan seekor anjing pun tidak dapat menyalak ke arah beberapa lelaki itu tanpa mereka menggerutu mengenainya kepada Joseph. Jika mereka harus berkemah dengan air yang tidak baik, itu hampir menyebabkan pemberontakan. Namun kami adalah Perkemahan Sion, dan banyak di antara kami tidak berdoa, tidak bertimbang rasa, tidak peduli, tidak mengindahkan, bodoh, atau bersifat jahat, namun kami tidak menyadarinya. Joseph harus tahan menghadapi kami dan mengajari kami bagaikan anak kecil. Ada banyak, walaupun demikian, dalam Perkemahan yang tidak pernah menggerutu dan yang selalu siap serta rela untuk melakukan sebagaimana yang dikehendaki pemimpin kami."[15]

Yang berikut adalah kutipan dari sejarah Nabi untuk bulan Mei 1834: "Setiap malam sebelum berbaring untuk beristirahat, saat bunyi trompet, kami menundukkan kepala di hadapan Tuhan dalam beberapa kemah, serta menaikkan pernyataan terima kasih kami dengan doa dan permohonan, dan saat bunyi trompet pagi, kira-kira jam empat pagi, setiap orang kembali berlutut di hadapan Tuhan, memohon berkat-Nya untuk hari itu."[16]

Mei 27, 1834: "Meskipun para musuh kami terus-menerus menghembuskan ancaman kekerasan, kami tidak takut, juga kami tidak ragu untuk meneruskan perjalanan kami, karena Allah

berada bersama kami, dan para malaikat-Nya pergi di hadapan kami, serta iman dari kelompok kecil kami bergeming. Kami tahu bahwa para malaikat adalah rekan-rekan kami, karena kami melihat mereka."[17]

29 Mei 1834: "Saya mendapati bahwa sebagian dari rombongan saya telah disuguhi roti yang masam, sementara saya menerima roti yang enak dan manis dari tukang masak yang sama. Saya menegur Brother Zebedee Coltrin untuk pembedaan ini, karena saya ingin saudara-saudara saya menikmati sebaik yang saya nikmati."[18]

John A. Chidester, seorang anggota Perkemahan Sion, mengenang: "Perkemahan Sion, dalam melintasi Negara Bagian Indiana, harus menyeberangi rawa-rawa yang amat buruk; karenanya kami harus menambatkan tambang pada kereta-kereta untuk membantunya menyeberang, dan Nabi adalah orang pertama yang mencapai tambang dengan kaki telanjangnya. Ini merupakan ciri khasnya dalam semua masa sulit.

Kami melanjutkan perjalanan kami sampai kami mencapai Sungai [Wakenda], setelah menempuh jarak 25 mil tanpa beristirahat atau makan. Kami terpaksa harus menggunakan feri untuk menyeberangi sungai ini; dan kami mendapati di sisi seberangnya sebuah tempat yang amat pantas untuk berkemah, yang merupakan sumber kepuasan bagi para lelaki yang sekarang telah lelah dan lapar itu. Ketika mencapai tempat ini Nabi mengumumkan kepada rombongan Perkemahan bahwa dia merasa mendapat kesan untuk melanjutkan perjalanan; dan dengan mengambil tempat di depan, dia mengajak para saudara untuk mengikutinya.

Ini menyebabkan perpecahan dalam rombongan perkemahan. Lyman Wight dan yang lainnya pada awalnya menolak untuk mengikuti Nabi, tetapi akhirnya menyusul. Kelanjutannya menunjukkan bahwa Nabi terilhami untuk bergerak sejauh sekitar tujuh mil. Dilaporkan kepada kami sesudahnya bahwa sekitar delapan mil di bawah di tempat kami menyeberangi sungai itu sekelompok pria telah diorganisasi untuk menyerang kami pada malam itu."[19]

Selama perjalanan barisan Perkemahan Sion, sebagian peserta menggerutu dan mengeluh. Nabi mendera mereka yang

"Nabi adalah orang pertama yang mencapai tambang dengan kaki telanjangnya," kenang seorang anggota Perkemahan Sion, "Ini merupakan ciri khasnya dalam semua masa sulit."

terlibat dan memperingatkan bahwa bencana akan menghantam jika mereka tidak bertobat. Meskipun beberapa mengindahkan nasihatnya, yang lainnya tidak. Segera kolera merebak, dan sebagian anggota Pekemahan meninggal. Orson Hyde, yang kelak melayani dalam Kuorum Dua Belas, mengenang: "Apakah Nabi menghentikan keresahannya bagi kesejahteraan perkemahan itu? Apakah dia menjadi terasing dalam perasaannya dari teman-temannya dalam jam-jam penderaan dan kesengsaraan mereka? Apakah dia berpaling menjadi musuh mereka karena dia telah mengucapkan hal-hal keras kepada mereka? Tidak! Hatinya luluh dengan simpati—dadanya diterangi dengan kasih, kasih sayang dan kebaikan; dan dengan semangat serta kesetiaan yang pantas bagi seorang teman yang berbakti di masa-masa sulit, dia secara pribadi melayani orang yang sakit dan sekarat; serta membantu dalam menguburkan yang meninggal. Setiap tindakannya sepanjang ujian yang parah itu memberikan keyakinan tambahan

kepada rombongan perkemahan bahwa dengan segala kesalahan mereka, dia tetaplah mengasihi mereka."[20]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah alinea kedua di halaman 328. Kekuatan apa yang Anda lihat dalam pendekatan Nabi Joseph Smith terhadap kepemimpinan? Menurut Anda bagaimana kebanyakan orang menanggapi kepemimpinan seperti itu?
- Ulaslah ajaran Nabi mengenai kebutuhan bagi para pemimpin untuk menerima kebijaksanaan dari Roh (hlm. 329–332). Apa yang dapat membantu para pemimpin menerima kebijaksanaan yang mereka butuhkan?
- Ulaslah alinea pertama sepenuhnya di halaman 330. Mengapa kerendahan hati dan sifat tidak mementingkan diri merupakan watak yang penting bagi pemimpin? Watak apa lagi yang menurut Anda hendaknya dimiliki pemimpin?
- Joseph Smith berbicara secara terbuka mengenai kasihnya dan perasaan lembutnya bagi para Orang Suci (hlm. 332). Bagaimana Anda tahu sewaktu seorang pemimpin sungguh-sungguh mengasihi Anda? Kapan Anda telah diberkati melalui kasih seorang pemimpin?
- Pelajarilah laporan mengenai Perkemahan Sion di halaman 325–328 dan 332–336. Sifat-sifat kepemimpinan apa yang diperlihatkan oleh Nabi?
- Pikirkan mengenai tanggung jawab kepemimpinan Anda dalam keluarga Anda, Gereja, lapangan pekerjaan Anda, sekolah Anda, masyarakat, atau di mana pun. Pertimbangkan apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladan Joseph Smith.

Tulisan Suci Terkait: Keluaran 18:13–26; Amsal 29:2; Matius 20:25–28; Alma 1:26; A&P 107:99–100

Catatan

1. Wilford Woodruff, *Deseret News: Semi-Weekly,* 21 Desember 1869, hlm. 1; ejaan dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
2. Dikutip oleh Joseph Young Sr., dalam *History of the Church,* 2:182, catatan kaki; dari Joseph Young Sr., *History of the Organization of the Seventies* (1878), hlm. 14.
3. John Taylor, "The Organization of the Church," *Millennial Star,* 15 November 1851, hlm. 339.
4. Brigham Young, *Deseret News: Semi-Weekly,* 7 Juni 1870, hlm. 3.
5. *History of the Church,* 6:273; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 24 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
6. *History of the Church,* 6:343; dari catatan jurnal Joseph Smith, 25 April 1844, Nauvoo, Illinois.
7. *History of the Church,* 5:426; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
8. *History of the Church,* 4:228–230; ejaan dan tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Dua Belas Rasul, 15 Desember 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Januari 1841, hlm. 259–260; surat ini secara keliru diberi tanggal 19 Oktober 1840, dalam *History of the Church*.
9. Surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada para anggota Gereja di Thompson, Ohio, 6 Februari 1833, Kirtland, Ohio; Letter Book 1, 1829–1835, hlm. 25–26, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
10. *History of the Church,* 2:370; dari catatan jurnal Joseph Smith, 15 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
11. *History of the Church,* 3:384; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
12. *History of the Church,* 6:412; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 26 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
13. *History of the Church,* 5:498; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat juga tambahan, halaman 562, butir 3.
14. *History of the Church,* 6:500; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 18 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois. Para penyusun *History of the Church* menggabungkan laporan lisan oleh beberapa saksi mata ke dalam satu laporan mengenai ceramah tersebut.
15. George A. Smith, "History of George Albert Smith by Himself," hlm. 30, George Albert Smith, Papers, 1834–1875, Arsip Gereja.
16. *History of the Church,* 2:64–65; dari Heber C. Kimball, "Elder Kimball's Journal," *Times and Seasons*, 15 Januari 1845, hlm. 771.
17. *History of the Church,* 2:73; dari Heber C. Kimball, "Elder Kimball's Journal," *Times and Seasons*, 15 Januari 1845, hlm. 772.
18. *History of the Church,* 2:75; dari George A. Smith, "History of George Albert Smith by Himself," hlm. 17, George Albert Smith, Papers, 1834–1875, Arsip Gereja.
19. John M. Chidester, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Maret 1892, hlm. 151; tanda baca dimodernkan.
20. Orson Hyde, *Deseret News,* 30 Juli 1853, hlm. 66.

Nabi Joseph Smith mengajar sekelompok saudara, termasuk Brigham Young (kiri). Brigham Young mengatakan bahwa Nabi dapat "mengambil tulisan suci serta menjadikannya begitu jelas dan sederhana sehingga setiap orang dapat mengerti."

BAB 25

Kebenaran dari Perumpamaan-Perumpamaan Juruselamat dalam Matius 13

"Roda kereta Kerajaan masih bergulir, didorong oleh tangan perkasa Yehova; dan terlepas dari segala penentangan, masih terus bergulir, sampai firman-Nya semuanya digenapi."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Sewaktu pembangunan Bait Suci Kirtland mulai mendekati penyelesaian, Joseph Smith dan para Orang Suci mulai mempersiapkan diri mereka untuk menerima berkat-berkat besar yang akan mereka terima di sana. Untuk membantu mempersiapkan para saudara untuk pengudusan bait suci, sebuah sesi Sekolah para Penatua dimulai pada bulan November 1835. Sekolah ini didirikan pada tahun 1834, kelanjutan dari Sekolah para Nabi yang diadakan sebelumnya.

Di antara topik-topik lainnya, Joseph Smith dan para saudara lainnya mempelajari bahasa Ibrani, yang dengannya sebagian besar Perjanjian Lama aslinya ditulis. Jurnal Nabi untuk periode ini memperlihatkan bahwa dia mempelajari bahasa Ibrani hampir setiap hari, sering kali selama berjam-jam seharinya. Catatan jurnalnya menyertakan kata-kata seperti "Menghabiskan hari membaca bahasa Ibrani" atau "Menghadiri sekolah dan membaca bahasa Ibrani."[1] Pada tanggal 19 Januari 1836, dia mencatat: "Menghabiskan hari di sekolah. Tuhan memberkati kami dalam pembelajaran kami. Hari ini kami melanjutkan membaca Alkitab Ibrani kami dengan banyak keberhasilan. Tampaknya seolah-olah Tuhan membukakan pikiran kami dengan cara yang menakjubkan, untuk memahami perkataan-Nya dalam bahasa aslinya."[2] Sebulan kemudian, dia menulis, "Menghadiri sekolah

serta membaca dan menerjemahkan bersama kelas saya seperti biasanya. Jiwa saya bersuka sewaktu membaca firman Tuhan dalam bentuk aslinya."[3]

Pengalaman Joseph Smith di Sekolah para Penatua hanyalah satu bukti mengenai kasihnya akan tulisan suci. Dia mempelajari tulisan suci dengan tekun, menemukan di dalamnya penghiburan, pengetahuan, dan ilham sepanjang hidupnya. Secara signifikan, sebuah bagian dari Alkitablah yang menuntunnya untuk mencari kebijaksanaan serta menerima Penglihatan Pertama ketika dia baru berusia 14 tahun (lihat Yakobus 1:5).

Tulisan dan khotbah Nabi penuh dengan kutipan dan penafsiran tulisan suci, karena dia telah mempelajari tulisan suci dengan sedemikian intensifnya sehingga itu menjadi bagian tak terpisahkan dari pemikirannya. Dalam pengajarannya, dia mengutip tulisan suci secara langsung, dia menyinggungnya, dia menguraikannya dengan kata-katanya sendiri, dan dia menggunakannya sebagai dasar dari khotbah-khotbahnya. "Saya mengenal tulisan suci dan memahaminya," dia menyatakan di bulan April 1844.[4]

Pengetahuannya yang luar biasa mengenai tulisan suci memperkenankannya untuk mengajarkan serta menafsirkannya dengan kuasa dan kejelasan yang besar, dan banyak yang mendengarnya berbicara mengingat kemampuan ini. Presiden Brigham Young mengenang bahwa Nabi dapat "mengambil tulisan suci serta menjadikannya begitu jelas dan sederhana sehingga setiap orang dapat mengerti."[5]

Wandle Mace mengenang: "Saya telah mendengarkan Nabi Joseph Smith di depan umum dan secara pribadi, dalam terik matahari dan dalam curahan hujan. Sebagaimana dilakukan banyak orang sewaktu dia mengajar mereka dari mimbar. Dan dalam rumahku sendiri, dan dalam rumahnya, saya telah terbiasa dengannya … dan mengetahui bahwa tidak seorang pun dapat menjelaskan tulisan suci, membukanya lebar-lebar bagi penglihatan yang begitu jelas sehingga tidak seorang pun dapat menyalahartikan maknanya, kecuali dia telah diajar oleh Allah.

Saya kadang-kadang merasa malu terhadap diri saya sendiri karena, setelah mempelajari tulisan suci sedemikian banyaknya, bahkan sejak kecil, saya tidak melihat apa yang demikian jelas

ketika dia menyentuhnya. Dia, sepertinya, memutar kunci, dan pintu pengetahuan terbuka dengan lebarnya, yang memperlihatkan asas-asas berharga, baik yang baru maupun lama."[6]

Pengetahuan Nabi mengenai tulisan suci nyata dalam surat berikut, ketika dia memberikan tafsiran kenabian terhadap perumpamaan Juruselamat dalam Matius 13. Dia mengajarkan bahwa perumpamaan-perumpamaan ini menggambarkan penegakan Gereja di zaman Juruselamat dan pertumbuhan serta tujuan akhirnya yang menakjubkan di zaman akhir.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Juruselamat mengajar dengan perumpamaan agar mereka yang percaya pada ajaran-ajaran-Nya bisa memperoleh terang yang lebih besar, sementara mereka yang menolak ajaran-ajaran-Nya akan kehilangan terang yang telah mereka miliki.

"Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada [Juruselamat], 'Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?' [Saya akan mengomentari di sini, bahwa "mereka" yang digunakan dalam tanya-jawab ini merujuk kepada kelompok orang banyak]. Jawab Yesus [yaitu kepada para murid]: 'Kepada*mu* diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Surga, tetapi kepada *mereka* [yaitu, mereka yang tidak percaya,] tidak, Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya' [Matius 13:10–12].

Kita memahami dari perkataan ini, bahwa mereka yang sebelumnya sedang mencari-cari seorang Mesias untuk datang sesuai dengan kesaksian para Nabi, dan yang ketika itu masih mencari seorang Mesias, tetapi tidak memiliki terang yang memadai karena ketidakpercayaan mereka untuk memperbedakan Dia sebagai Juruselamat mereka, dan karena Dia adalah Mesias yang sejati, karenanya mereka haruslah kecewa, dan kehilangan bahkan semua pengetahuan, atau diambil dari mereka segala terang, pengertian dan iman yang mereka miliki mengenai hal ini. Karenanya dia yang tidak mau menerima terang yang lebih besar,

haruslah diambil darinya segala terang yang dimilikinya; dan jika terang yang ada di dalam diri Anda menjadi kegelapan, lihatlah, betapa besarnya kegelapan itu! 'Itulah sebabnya,' firman Juruselamat, 'Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti. Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi: Kamu akan mendengar dan mendengar namun tidak mengerti; kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggap' [Matius 13:13–14].

Sekarang kita mendapati bahwa alasan pasti yang dinyatakan oleh nabi ini [Yesaya], mengapa mereka tidak mau menerima Mesias, adalah, karena mereka tidak atau tidak mau mengerti, dan melihat, mereka tidak memahami; 'Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka' [Matius 13:15]. Tetapi apa yang dikatakan-Nya kepada para murid-Nya? 'Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya' [Matius 13:16–17].

Kami sekali lagi memberikan komentar di sini—karena kita mendapati bahwa asas pasti yang dengannya para murid dinyatakan diberkati, adalah karena mereka diperkenankan untuk melihat dengan mata mereka dan mendengar dengan telinga mereka—bahwa hukuman yang bersemayam pada kelompok orang yang tidak menerima firman-Nya itu, adalah karena mereka tidak bersedia untuk melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka; bukan karena mereka tidak dapat, dan tidak berkesempatan untuk melihat dan mendengar, tetapi karena hati mereka penuh dengan kejahatan dan kekejian; 'sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu' [Kisah Para Rasul 7:51]. Nabi tersebut, meramalkan sebelumnya bahwa mereka akan demikian mengeraskan hati mereka, secara jelas

menyatakannya; dan di dalamnya terletak hukuman dunia; bahwa terang telah datang ke dalam dunia, dan manusia memilih kegelapan daripada terang, karena perbuatan mereka adalah jahat. Ini demikian jelasnya diajarkan oleh Juruselamat, sehingga seorang musafir tidak perlu keliru mengenainya.

… Manusia memiliki kebiasaan, ketika kebenaran diperlihatkan oleh para hamba Allah, untuk mengatakan, Semuanya adalah misteri; mereka telah berbicara dalam perumpamaan, dan karenanya, tidak bisa dimengerti. Memang benar bahwa mereka memiliki mata untuk melihat, dan tidak melihat, tetapi tidak seorang pun sedemikian butanya seperti mereka yang tidak mau melihat; dan meskipun Juruselamat mengutarakan ini kepada sosok-sosok seperti itu, namun kepada para murid-Nya Dia menjabarkannya dengan jelas; dan kita memiliki alasan untuk menjadi amat rendah hati di hadapan Allah leluhur kita, bahwa Dia telah membiarkan hal-hal ini dalam catatan untuk kita, demikian jelasnya, sehingga terlepas dari usaha keras dan pengaruh gabungan dari para imam Baal, mereka tidak memiliki kuasa untuk membutakan mata kita, dan menggelapkan pengertian kita, jika saja kita mau membuka mata kita, dan membaca dengan keterusterangan, untuk sejenak."[7]

Perumpamaan tentang seorang penabur memperlihatkan dampak dari pengkhotbahan Injil; juga memperlihatkan bahwa Juruselamat menegakkan kerajaan-Nya pada pertengahan zaman.

"Pada waktu Juruselamat mengucapkan perkataan dan perumpamaan indah ini yang termuat dalam [Matius 13], kita mendapati Dia duduk dalam sebuah kapal karena kelompok orang tersebut mendesak-Nya sebab ingin mendengarkan perkataan-Nya; dan Dia melanjutkan untuk mengajar mereka, dengan mengatakan:

'Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah

"Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.
Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan ....
Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah."

semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!' [Matius 13:3–9] ....

Tetapi dengarkan penjelasan mengenai perumpamaan Seorang Penabur: 'Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Surga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si

jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu.' Sekarang perhatikan pernyataan—yang ditaburkan dalam hati orang itu. 'Itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan' [Matius 13:19]. Manusia yang tidak memiliki asas kesalehan dalam diri mereka sendiri, dan yang hatinya penuh dengan kejahatan, dan tidak memiliki hasrat bagi asas-asas kebenaran, tidak memahami perkataan kebenaran ketika mereka mendengarnya. Iblis mengambil perkataan kebenaran dari hati mereka, karena tidak ada hasrat bagi kesalehan di dalamnya.

'Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad. Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit sehingga tidak berbuah. Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat' [Matius 13:20–23].

Demikianlah Juruselamat Sendiri menjelaskan kepada para murid-Nya perumpamaan yang Dia berikan, dan tidak meninggalkan misteri ataupun kegelapan dalam benak mereka yang dengan teguh percaya kepada firman-Nya.

Kita menarik kesimpulan, karenanya, bahwa alasan pasti mengapa orang banyak itu, atau dunia, sebagaimana mereka itu dinyatakaan oleh Juruselamat, tidak menerima suatu penjelasan mengenai perumpamaan-perumpamaan-Nya, karena ketidakpercayaan. Kepada Anda, Dia berfirman, (berbicara kepada para murid-Nya,) diberikan untuk mengetahui misteri-misteri Kerajaan Allah [lihat Matius 13:11]. Dan mengapa? Karena iman dan keyakinan yang mereka miliki kepada-Nya. Perumpamaan ini diucapkan untuk memperlihatkan dampak yang dihasilkan oleh pengkhotbahan firman; dan kami percaya bahwa itu merupakan suatu kiasan langsung akan permulaan, atau penegakan, Kerajaan pada zaman itu; karenanya kita akan terus menelusuri firman-Nya mengenai Kerajaan ini sejak saat itu, bahkan sampai akhir dunia."[8]

Perumpamaan tentang gandum dan lalang mengajarkan bahwa yang baik dan yang jahat akan tumbuh bersama-sama sampai akhir dunia, sewaktu yang baik akan dikumpulkan dan yang jahat dibakar.

" 'Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya [yang perumpamaannya merupakan kiasan mengenai penegakan Kerajaan, pada zaman dunia itu juga]: 'Hal Kerajaan Surga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, tampak jugalah lalang itu. Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: Tuan bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu? Tawab tuan itu: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu berkatalah hamba-hamba itu kepadanya: Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang itu? Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu. Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku' [Matius 13:24–30].

Sekarang kita belajar dari perumpamaan ini, bukan saja penegakan Kerajaan di zaman Juruselamat, yang dilambangkan dengan benih yang baik, yang menghasilkan buah, tetapi juga penodaan terhadap Gereja, yang dilambangkan dengan lalang, yang ditaburkan oleh musuh, yang para murid-Nya rela cabuti, atau bersihkan dari Gereja, jika pandangan mereka disetujui oleh Juruselamat. Tetapi Dia, yang mengetahui segala sesuatu, mengatakan, Jangan. Sepertinya untuk mengatakan, pandangan Anda tidaklah tepat, Gereja masih pada masa awalnya, dan jika Anda mengambil langkah terburu-buru ini, Anda akan menghancurkan gandum, atau Gereja, bersama dengan lalangnya; karenanya adalah lebih baik membiarkan keduanya tumbuh bersama sampai masa tuai, atau akhir dunia, yang berarti kehancuran dari yang jahat, yang belum tergenapi ….

'… Murid-murid-Nya datang dan berkata kepada-Nya: 'Jelaskanlah kepada kami perumpamaan tentang lalang di ladang itu.' Ia menjawab, kata-Nya: 'Orang yang menaburkan benih baik ialah Anak Manusia; ladang ialah dunia. Benih yang baik itu anak-anak Kerajaan dan lalang anak-anak si jahat' [Matius 13:36–38].

Sekarang biarlah para pembaca kami menyimak pernyataan—'ladang ialah dunia, … lalang anak-anak si jahat. Musuh yang menaburkan benih lalang ialah Iblis. Waktu menuai ialah akhir zaman [dengan cermat amatilah pernyataan ini—***akhir zaman***], dan para penuai itu malaikat' [Matius 13:38–39].

Sekarang orang tidak bisa memiliki landasan apa pun untuk mengatakan bahwa ini bersifat perlambangan, atau bahwa itu maknanya berbeda dengan apa yang dinyatakannya, karena Dia sekarang menjelaskan apa yang Dia sebelumnya ucapkan dalam perumpamaan; dan menurut bahasa ini, akhir zaman merupakan masa penghancuran yang jahat; masa tuai dan akhir dunia merupakan kiasan dari keluarga umat manusia di zaman akhir, daripada bumi, sebagaimana dibayangkan banyak orang, dan yang akan mendahului kedatangan Anak Manusia, serta pemulihan segala sesuatu yang diucapkan oleh mulut para nabi kudus sejak awal dunia; dan para malaikat akan terlibat dalam pekerjaan besar ini, karena mereka adalah para penuainya.

'Maka seperti lalang itu dikumpulkan dan dibakar dalam api, demikian juga pada akhir zaman' [Matius 13:40]; artinya, sebagaimana para hamba Allah pergi memperingatkan bangsa-bangsa, baik imam maupun orang-orang, dan sewaktu mereka mengeraskan hati mereka serta menolak terang kebenaran, ini sebagai yang pertama yang diserahkan kepada pukulan Setan, serta hukum dan kesaksian yang ditutup, … mereka ditinggalkan dalam kegelapan, dan diserahkan pada hari pembakaran; karenanya terikat oleh pernyataan keyakinan mereka, dan ikatan mereka dijadikan kuat oleh para imam mereka, [mereka] siap bagi penggenapan perkataan Juruselamat—'Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam

dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi' [Matius 13:41–42].

Kita mengerti bahwa pekerjaan mengumpulkan gandum ke dalam lumbung, atau tempat penyimpanan, akan terjadi sementara lalang sedang diikat dan disiapkan bagi hari pembakaran; bahwa setelah hari pembakaran, 'orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!' [Matius 13:43]."[9]

Perumpamaan tentang biji sesawi mengajarkan bahwa Gereja dan Kerajaan Allah, yang didirikan di zaman akhir ini, akan menyebar ke seluruh bumi.

"Dan lagi, sebuah perumpamaan lain Dia sampaikan kepada mereka, yang merupakan kiasan mengenai Kerajaan yang akan ditegakkan tepat sebelum atau pada waktu masa tuai, yang bunyinya sebagai berikut—'Hal Kerajaan Surga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar daripada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya' [Matius 13:31–32]. Sekarang kita dapat melihat dengan jelas bahwa perumpamaan ini diberikan untuk melambangkan Gereja sebagaimana itu akan tampil di zaman akhir. Lihatlah, Kerajaan Surga diumpamakan seperti itu. Sekarang, apa yang seperti itu?

Mari kita pertimbangkan Kitab Mormon, yang seseorang ambil dan sembunyikan di ladangnya, mengamankannya dengan imannya, untuk muncul ke permukaan di zaman akhir, atau pada waktu yang tepat; mari kita melihatnya tampil keluar dari tanah, yang memang dianggap merupakan yang terkecil di antara segala benih, tetapi lihatlah itu mulai tumbuh bercabang, ya, bahkan menjulang tinggi dengan cabang-cabang yang angkuh dan kemegahan bagaikan Allah, sampai itu, bagaikan biji sesawi, menjadi yang terbesar di antara segala sayuran. Dan itu adalah kebenaran, dan itu telah berkecambah dan tampil keluar dari tanah, dan kebaikan mulai memandang ke bawah dari surga [lihat Mazmur 85:11; Musa 7:62], dan Allah mengirimkan kuasa, karunia, dan para malaikat-Nya untuk hinggap di cabang-cabangnya.

Kerajaan Surga adalah seumpama biji sesawi. Lihatlah, karenanya, bukankah ini Kerajaan Surga yang mengangkat kepalanya di zaman akhir dalam kemegahan dari Allahnya, bahkan Gereja dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bagaikan batu karang yang tak tertembuskan, tak tergerakkan di tengah-tengah kedalaman yang luas, mengalami badai dan prahara Setan, yang telah, sejauh ini, tetap bertahan, dan masih terus menghadapi ombak penentangan yang menggunung, yang digerakkan oleh angin menggelora dari kapal yang tenggelam, yang telah [menghantam] dan masih terus menghantam dengan buih yang membahana sepanjang puncaknya yang berjaya; didorong maju oleh keberangan yang dilipatgandakan oleh musuh kebenaran? ….

Awan kegelapan telah lama menghantam bagaikan ombak yang menggunung ke atas batu karang tak tergerakkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir; dan terlepas dari semua ini, biji sesawi tersebut masih tetap menjulang tinggi dengan cabang-cabangnya yang angkuh, semakin tinggi, serta menyebarkan diri semakin lebar; dan roda kereta Kerajaan masih bergulir, didorong oleh tangan perkasa Yehova; dan terlepas dari segala penentangan, masih terus bergulir, sampai firman-Nya semuanya digenapi."[10]

Kesaksian Tiga Orang Saksi dan tulisan suci zaman akhir adalah bagaikan ragi yang tersembunyi dalam tepung; perumpamaan tentang pukat mengajarkan tentang pengumpulan yang mendunia.

" 'Dan Ia menceritakan perumpamaan itu juga kepada mereka: Hal Kerajaan Surga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya' [Matius 13:33]. Dapat dimengerti bahwa Gereja dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah menerima perkembangannya dari sedikit ragi yang dimasukkan ke dalam tiga orang saksi. Lihatlah, betapa miripnya ini dengan perumpamaan itu! Itu cepat mengkhamirkan seluruh adonan, dan akan segera mengkhamirkan keseluruhannya ….

'Demikian pula hal Kerajaan Surga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan.

Gereja adalah "bagaikan batu karang yang tak tertembuskan, tak tergerakkan di tengah-tengah kedalaman yang luas, mengalami badai dan prahara Setan, yang telah, sejauh ini, tetap bertahan."

Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang' [Matius 13:47–48]. Untuk pekerjaan dengan pola ini, lihatlah benih Yusuf, menyebarkan pukat Injil ke seluruh dunia, mengumpulkan berbagai-bagai jenis, agar yang baik dapat disimpan dalam pasu yang disiapkan untuk maksud itu, dan para malaikat akan mengurus yang tidak baik. 'Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi. Mengertikah kamu semuanya itu? Mereka menjawab: Ya, kami mengerti.' [Matius 13:49–51]. Dan kita mengatakan, Ya, Tuhan; dan tepatlah mereka mengatakan, Ya, Tuhan; karena hal-hal ini begitu jelasnya dan begitu

agungnya, sehingga setiap Orang Suci di zaman akhir harus menanggapi dengan Amin yang penuh semangat terhadapnya.

'Maka berkatalah Yesus kepada mereka: Karena itu setiap ahli Taurat yang menerima pelajaran dari hal Kerajaan Surga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaannya' [Matius 13:52].

Untuk pekerjaan dari contoh ini, lihatlah Kitab Mormon tampil keluar dari harta perbendaharaan hati. Juga perjanjian-perjanjian yang diberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir [Ajaran dan Perjanjian], juga penerjemahan Alkitab—dengan demikian menampilkan dari hati hal-hal yang baru dan lama, dengan demikian menjawab mengenai tiga sukat tepung terigu yang melalui sentuhan pemurnian oleh wahyu mengenai Yesus Kristus. Dan pelayanan para malaikat, yang telah memulai pekerjaan ini di zaman akhir, yang akan menjawab mengenai ragi yang mengkhamirkan seluruh adonan. Amin."[11]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 339–341. Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Joseph Smith untuk membantu kita dalam pembelajaran tulisan suci pribadi kita?
- Ulaslah penjelasan Joseph Smith mengenai mengapa Juruselamat kadang-kadang mengajar dengan perumpamaan (hlm. 341–343). Sewaktu kita mempelajari kebenaran Injil, menurut Anda apa artinya melihat dengan mata kita dan mendengar dengan telinga kita? Mengapa menurut Anda terang akan diambil dari kita jika kita tidak bersedia untuk menerima terang yang lebih besar? Pikirkanlah mengenai apa yang perlu Anda lakukan untuk menerima lebih banyak terang Injil.
- Pelajarilah perumpamaan mengenai seorang penabur (hlm. 343–345). Dalam perumpamaan ini, Juruselamat memperlihatkan bahwa pesan Injil yang sama menghasilkan dampak yang

berbeda bergantung pada bagaimana orang menerimanya. Mengapa firman Allah tidak mampu tumbuh dalam diri orang-orang yang "hatinya penuh dengan kejahatan"? Mengapa kesulitan dan penganiayaan menuntun beberapa orang untuk mengesampingkan firman Allah? Dengan cara apakah "kekhawatiran dunia ini" dan "tipu daya kekayaan" dapat menghimpit firman dalam diri kita?

- Bagaimana kita dapat memastikan bahwa "tanah" kita baik ketika firman ditanamkan dalam diri kita? Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak mempersiapkan hati mereka untuk menerima firman?
- Dalam perumpamaan gandum dan lalang (hlm. 346–348), gandum melambangkan orang yang benar, atau "anak-anak Kerajaan." Lalang melambangkan "anak-anak si jahat." Bagaimana kita dapat bertahan setia meskipun "lalang" diperkenankan untuk tumbuh di antara "gandum"? Bagaimana Ajaran dan Perjanjian 86:1–7 membantu Anda memahami perumpamaan itu?
- Dengan cara apa Gereja dewasa ini adalah bagaikan pohon yang tumbuh dalam perumpamaan biji sesawi? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 348–349).
- Ulaslah halaman 349–351. Simaklah bahwa ragi adalah suatu bahan yang menyebabkan adonan roti mengembang. Dengan cara apa tulisan suci zaman akhir adalah bagaikan ragi bagi Gereja? Bagaimanakah itu bagaikan ragi bagi Anda secara pribadi? Bagaimanakah tulisan suci zaman akhir itu bagaikan harta perbendaharaan "yang baru dan yang lama"?
- Dalam perumpamaan tentang pukat Injil (hlm. 349), mengapa menurut Anda adalah penting bahwa pukat itu mengumpulkan ikan dari berbagai-bagai jenis? Bagaimanakah perumpamaan ini digenapi dewasa ini?

Tulisan Suci Terkait: Lukas 8:4–18; Alma 12:9–11; A&P 86:1–11; 101:63–68

Catatan

1. *History of the Church,* 2:326, 387; dari catatan jurnal Joseph Smith, 7 Desember 1835, dan 29 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
2. *History of the Church,* 2:376; dari catatan jurnal Joseph Smith, 19 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
3. *History of the Church,* 2:396; dari catatan jurnal, 17 Februari 1836, Kirtland, Ohio.
4. *History of the Church,* 6:314; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
5. Brigham Young, *Deseret News,* 30 Desember 1857, hlm. 340; ejaan dimodernkan.
6. Wandle Mace, Autobiography, kira-kira 1890, hlm. 45, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
7. *History of the Church,* 2:265–266; rangkaian kedua, ketiga, dan keempat dari kata-kata dalam tanda kurung pada alinea pertama sesuai aslinya; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, Desember 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Desember 1835, hlm. 225–226.
8. *History of the Church,* 2:264–267; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, Desember 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Desember 1835, hlm. 225–226.
9. *History of the Church,* 2:267, 271; rangkaian pertama dari kata-kata dalam tanda kurung di alinea pertama sesuai aslinya, dan rangkaian pertama kata-kata dalam kurung di alinea keempat sesuai aslinya; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, Desember 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Desember 1835, hlm. 226–229.
10. *History of the Church,* 2:268, 270; kata-kata dalam kurung di alinea ketiga sesuai aslinya; tanda baca, penggunaan huruf besar, dan tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para penatua Gereja, Desember 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Desember 1835, hlm. 227–228. Lihat halaman xvi untuk keterangan mengenai perubahan dalam nama resmi Gereja.
11. *History of the Church,* 2:270, 272; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Penatua, Desember 1835, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Desember 1835, hlm. 228–229.

"Penglihatan besar dan mulia lainnya terbentang di hadapan kami, karena Nabi Elia, yang telah diangkat ke surga tanpa merasakan mati, berdiri di hadapan kami."

BAB 26

Elia dan Pemulihan Kunci-Kunci Pemeteraian

"Bagaimana Allah akan datang untuk menyelamatkan angkatan ini? Dia akan mengutus Nabi Elia."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada musim semi tahun 1836, setelah tiga tahun penuh kerja dan pengurbanan, para Orang Suci Kirtland akhirnya melihat rampungnya bait suci mereka yang indah, bait suci pertama dalam masa kelegaan ini. Pada hari Minggu, 27 Maret, lebih dari 900 orang berkumpul dalam ruang ibadat dan ruang depan bait suci untuk kebaktian pengudusan. Banyak orang lainnya bertemu dalam sesi tambahan di ruangan sekolah di dekatnya, sementara yang lainnya lagi mendengarkan di luar jendela-jendela bait suci yang terbuka. Nabi sendiri membantu mengantarkan orang-orang yang setia itu ke tempat duduk.

Jemaat mendengarkan sebuah ceramah dari Sidney Rigdon, seorang penasihat dalam Presidensi Utama, dan kemudian bergabung untuk menyanyikan "Marilah Bersuka" dan "Adam-ondi-Ahman," yang ditulis oleh William W. Phelps. Joseph Smith kemudian berdiri dan mengucapkan doa pengudusan, yang telah diterimanya melalui wahyu. Dalam doa tersebut, dia menjabarkan banyak berkat luar biasa yang dianugerahkan ke atas mereka yang datang dengan kelayakan ke dalam bait suci-bait suci Allah (lihat A&P 109). Paduan suara menyanyikan "Roh Allah," dan jemaat kemudian berdiri serta memberikan seruan Hosana "dengan kekuatan yang sedemikian rupa sehingga seolah-olah cukup untuk mengangkat atap dari bangunan tersebut."[1]

"Biarlah rumah-Mu diisi," kata Nabi dalam doa pengudusan tersebut, "dengan kemuliaan-Mu seperti dengan tiupan angin yang kuat" (A&P 109:37). Ini secara harfiah digenapi, karena banyak

Orang Suci bersaksi bahwa makhluk surgawi hadir selama kebaktian pengudusan tersebut. Eliza R. Snow mengenang: "Upacara-upacara dedikasi itu boleh jadi dilatih, tetapi tidak ada bahasa makhluk fana yang dapat menggambarkan pernyataan surgawi dari hari yang tak terlupakan itu. Malaikat menampakkan diri kepada beberapa orang, sementara perasaan akan kehadiran yang ilahi disadari oleh semua yang hadir, dan setiap hati dipenuhi dengan 'sukacita yang mulia dan tak terucapkan' [lihat 1 Petrus 1:8]."[2]

Malam itu, sewaktu Nabi berkumpul dengan sekitar 400 pemegang imamat dalam bait suci, "sebuah suara terdengar bagaikan suara gemuruhnya angin yang kuat, yang mengisi Bait Suci, dan seluruh jemaat secara serentak berdiri, digerakkan oleh suatu kekuatan yang tidak terlihat." Menurut Nabi, "banyak orang mulai berbicara dalam bahasa-bahasa dan bernubuat; yang lain melihat penglihatan-penglihatan yang agung; dan saya melihat Bait Suci dipenuhi dengan malaikat, kenyataan yang saya sampaikan kepada jemaat."[3]

Dalam sebuah pertemuan yang diadakan di bait suci seminggu kemudian, pada hari Minggu, tanggal 3 April, pernyataan-pernyataan yang amat luar biasa terjadi. Setelah Nabi membantu para pemimpin Gereja lainnya dalam mengadakan sakramen, dia dan Oliver Cowdery pergi ke mimbar di belakang tabir yang diturunkan serta berlutut dalam doa yang khusyuk. Sewaktu mereka bangkit dari doa mereka, Juruselamat Sendiri menampakkan diri kepada mereka dan menyatakan persetujuan-Nya akan bait suci itu: "Karena lihatlah, Aku telah menerima rumah ini dan nama-Ku akan ada di sini; dan Aku akan memperlihatkan diri-Ku kepada umat-Ku di rumah ini dengan belas kasihan" (A&P 110:7).

Setelah penglihatan ini ditutup, Joseph dan Oliver melihat tiga penglihatan yang terpisah dimana nabi-nabi zaman dahulu menampakkan diri kepada mereka untuk memulihkan kunci-kunci imamat yang perlu bagi pekerjaan Tuhan di zaman akhir. Nabi Musa menampakkan diri dan memercayakan kepada mereka "kunci-kunci tentang pengumpulan Israel dari keempat bagian bumi." Elias datang dan memercayakan kepada mereka "kelegaan Injil pada zaman Abraham" (lihat A&P 110:11–12).

Kemudian, dalam penglihatan mulia lainnya Joseph dan Oliver melihat Nabi Elia (lihat A&P 110:13–16). Kedatangan Elia sedemikian pentingnya sehingga nabi zaman dahulu, Maleakhi, telah bernubuat mengenainya berabad-abad sebelumnya, dan Juruselamat telah mengulangi nubuat itu kepada bangsa Nefi (lihat Maleakhi 4:5–6; 3 Nefi 25:5–6; 26:1–2). Elia datang untuk memercayakan kepada Joseph dan Oliver kunci-kunci pemeteraian—kuasa untuk mengikat dan mengesahkan di surga segala tata cara yang dilaksanakan di bumi. Pemulihan kuasa pemeteraian adalah perlu untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Juruselamat, karena tanpanya, "seluruh bumi akan dimusnahkan sama sekali pada waktu kedatangan-Nya" (Joseph Smith 2:39).

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Nabi zaman dahulu, Maleakhi, meramalkan kedatangan Elia.

Nabi Joseph Smith mengatakan yang berikut mengenai kunjungan Moroni kepadanya pada malam hari tanggal 21 September 1823, sebagaimana tercatat dalam Joseph Smith 2:36–39: "Pertama-tama [Moroni] mengutip sebagian dari pasal ketiga Kitab Maleakhi, dan dia mengutip juga pasal keempat atau yang terakhir mengenai nubuat yang sama, sekalipun dengan sedikit perbedaan dari bunyi Alkitab kita. Sebagai ganti ayat pertama yang terdapat dalam kitab-kitab kita, maka dikutipnya demikian:

'Karena sesungguhnya, harinya akan datang, yang akan membakar bagaikan tungku api, maka semua orang yang sombong, ya, dan semua orang yang berbuat jahat akan dibakar seperti jerami; sebab mereka yang datang kelak akan membakar mereka itu, demikian firman Tuhan semesta alam, sehingga baik akar maupun cabang tidak tertinggal lagi pada mereka itu.'

Dan lagi, dia mengutip ayat kelima demikian: '*Lihatlah, Aku akan menyatakan kepadamu, Imamat oleh tangan Nabi Elia, sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu.*'

Dia juga mengutip ayat berikutnya dengan berbeda: '*Maka dia pun akan menanamkan di dalam hati anak-anak janji-janji yang telah dibuat kepada para bapa, dan hati anak-anak itu*

akan berbalik kepada bapa mereka. Jika hal ini tidak demikian, seluruh bumi akan dimusnahkan sama sekali pada waktu kedatangan-Nya.'"[4]

Elia menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di Bait Suci Kirtland.

Joseph Smith menjabarkan penampakan nabi zaman dahulu, Elia, kepadanya dan Oliver Cowdery pada tanggal 3 April 1836, di Bait Suci Kirtland, kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 110:13–16: "Penglihatan besar dan mulia lainnya terbentang di hadapan kami, karena Nabi Elia, yang telah diangkat ke surga tanpa merasakan mati, berdiri di hadapan kami dan berkata:

Lihatlah, waktunya telah sepenuhnya datang, seperti yang diucapkan oleh mulut Maleakhi—bersaksi bahwa dia [Elia] akan diutus sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan datang—Untuk membalikkan hati para ayah kepada anak-anak, anak-anak kepada para ayah, jangan sampai seluruh bumi didera dengan sebuah kutukan—Karena itu, kunci-kunci tentang kelegaan ini diserahkan ke dalam tanganmu, dan dengan ini kamu dapat mengetahui bahwa hari Tuhan yang besar dan mengerikan telah dekat, bahkan di ambang pintu."[5]

Elia memulihkan kunci-kunci pemeteraian—kuasa dan wewenang untuk mengikat di surga segala tata cara yang dilaksanakan di bumi.

"'Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu,' dst., dst. [lihat Maleakhi 4:5]. Mengapa mengutus Elia? Karena dia memegang kunci-kunci wewenang untuk melayani dari semua tata cara imamat; dan [kecuali] wewenang itu diberikan, tata cara tidak dapat dilaksanakan dalam kebenaran."[6]

Nabi Joseph Smith mengatakan yang berikut dalam sepucuk surat kepada para Orang Suci, kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 128:8–11: "Maka sifat daripada tata cara ini [pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal] terletak pada kuasa imamat melalui wahyu Yesus Kristus, yang dikatakan bahwa apa

pun yang kauikat di bumi akan diikat di surga, dan apa pun yang kaulepaskan di bumi akan dilepaskan di surga ….

Mungkin bagi sebagian orang ini merupakan suatu ajaran yang amat berani yang kita bicarakan—kuasa yang mencatat atau mengikat di bumi dan mengikat di surga. Meskipun demikian, sepanjang segala masa dunia, kapan pun Tuhah telah memberikan suatu masa kelegaan imamat kepada pria mana pun melalui wahyu nyata, atau sekelompok pria mana pun, kuasa ini telah selamanya diberikan. Karenanya, apa pun yang dilakukan para pria tersebut dalam wewenang, dalam nama Tuhan, dan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dengan setia, serta menyimpan suatu catatan yang pantas dan benar mengenainya, itu menjadi suatu hukum di bumi dan di surga, serta tidak dapat ditiadakan, menurut ketetapan dari Yehova agung. Ini adalah perkataan yang benar. Siapa yang dapat mendengarnya?

Dan lagi, sebagai pendahulunya, Matius 16:18, 19: *Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga.*

Sekarang rahasia yang besar dan agung dari seluruh masalah ini, dan *summum bonum* [manfaat utama] dari seluruh topik yang terbentang di hadapan kita, terletak dalam mendapatkan kuasa Imamat Kudus. Bagi dia yang kepadanya kunci-kunci ini diberikan tidaklah ada kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan tentang fakta sehubungan dengan keselamatan anak-anak manusia, baik bagi mereka yang telah meninggal maupun bagi yang hidup."[7]

Melalui kuasa pemeteraian, keluarga dapat dimeteraikan untuk waktu dan segala kekekalan, dan tata cara-tata cara kudus dapat dilaksanakan bagi mereka yang telah meninggal.

"Roh, kuasa, dan panggilan Elia adalah, bahwa engkau memiliki kuasa untuk memegang kunci wahyu, tata cara, sabda Allah,

kuasa, dan anugerah dari kepenuhan Imamat Melkisedek dan dari kerajaan Allah di bumi; dan untuk menerima, memperoleh, serta melaksanakan semua tata cara yang menjadi kepunyaan kerajaan Allah, bahkan hingga membalikkan hati para ayah kepada para anak, dan hati para anak kepada para ayah, bahkan mereka yang berada di surga.

Maleakhi berkata, 'Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah' [Maleakhi 4:5–6].

Sekarang, yang saya cari adalah pengetahuan Allah, dan saya mengambil jalan saya sendiri dalam mendapatkannya. Apa yang harus kita pahami mengenai ini di zaman akhir?

Pada zaman Nuh, Allah menghancurkan dunia melalui air bah, dan Dia telah berjanji untuk menghancurkannya dengan api di zaman akhir: tetapi sebelum itu akan terjadi, Elia harus terlebih dahulu datang dan membalikkan hati para ayah kepada para anak, dst.

Sekarang inilah pokoknya. Apa jabatan dan pekerjaan Elia? Itu merupakan salah satu topik terbesar dan terpenting yang telah Allah ungkapkan. Dia akan mengutus Elia untuk memeteraikan anak-anak kepada leluhur, dan leluhur kepada anak-anak.

Sekarang, apakah ini hanya terbatas pada yang hidup, untuk membereskan kesulitan-kesulitan dengan keluarga-keluarga di bumi? Tidak sama sekali. Ini merupakan pekerjaan yang jauh lebih besar. Elia! Apa yang akan Anda lakukan seandainya Anda berada di sini? Akankah Anda membatasi pekerjaan Anda kepada yang hidup saja? Tidak: Saya akan merujuk Anda kepada Tulisan Suci, di mana topik itu dinyatakan: yaitu, tanpa kita, mereka tidak dapat dijadikan sempurna, juga kita tanpa mereka; para ayah tanpa anak-anak, atau anak-anak tanpa para ayah [lihat Ibrani 11:40].

Saya ingin Anda memahami topik ini, karena ini penting; dan jika Anda mau menerimanya, inilah roh Elia, bahwa kita menebus kerabat kita yang telah meninggal, dan menghubungkan diri

"Kita hendaknya bijak. Hal pertama yang Anda lakukan, pergilah dan meteraikanlah di bumi para putra dan putri Anda kepada diri Anda sendiri, dan diri Anda sendiri kepada leluhur Anda dalam kemuliaan kekal."

kita sendiri dengan leluhur kita yang berada di surga, dan memeteraikan kerabat kita yang telah meninggal untuk tampil pada kebangkitan yang pertama; dan di sini kita menginginkan kuasa Elia untuk memeteraikan mereka yang berdiam di bumi kepada mereka yang berdiam di surga. Inilah kuasa Elia dan kunci-kunci kerajaan Yehova ….

Sekali lagi: Ajaran atau kuasa pemeteraian Elia adalah sebagai berikut:—Jika Anda memiliki kuasa untuk memeteraikan di bumi dan di surga, maka kita hendaknya bijak. Hal pertama yang Anda lakukan, pergilah dan meteraikanlah di bumi para putra dan putri Anda kepada diri Anda sendiri, dan diri Anda sendiri kepada leluhur Anda dalam kemuliaan kekal."[8]

Kedatangan Elia merupakan persiapan yang diperlukan bagi Kedatangan Kedua Juruselamat.

"Hati anak-anak manusia akan harus berbalik kepada para leluhur, dan leluhur kepada anak-anak, yang hidup maupun yang mati, untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan Putra Manusia. Jika Elia tidak datang, seluruh bumi akan dihantam."[9]

"Elias adalah pendahulu untuk mempersiapkan jalan, dan roh serta kuasa Elia akan datang sesudahnya, memegang kunci-kunci kuasa, membangun Bait Suci hingga batu puncaknya, menempatkan meterai Imamat Melkisedek ke atas bani Israel, serta menjadikan segala sesuatu siap; kemudian Mesias datang ke Bait Suci-Nya, yang merupakan yang terakhir dari segalanya … Elia haruslah datang dan mempersiapkan jalan serta membangun kerajaan sebelum datangnya hari Tuhan yang dahsyat."[10]

"Dunia dicadangkan bagi pembakaran di zaman akhir. Dia akan mengutus Elia sang Nabi, dan dia akan mengungkapkan perjanjian-perjanjian para leluhur sehubungan dengan para anak, serta perjanjian-perjanjian anak sehubungan dengan leluhur."[11]

"Bagaimana Allah akan datang untuk menyelamatkan angkatan ini? Dia akan mengutus Elia sang Nabi …. Elia akan mengungkapkan perjanjian-perjanjian untuk memeteraikan hati para ayah kepada para anak, dan anak kepada ayah."[12]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Sewaktu Juruselamat menampakkan diri di Bait Suci Kirtland, Dia memberi tahu Joseph Smith dan Oliver Cowdery, "Aku akan memperlihatkan diri-Ku kepada umat-Ku di rumah ini dengan belas kasihan" (hlm. 356). Bagaimanakah pemulihan kunci-kunci pemeteraian merupakan suatu pernyataan dari belas kasihan Tuhan? Dengan cara lain apakah Dia memperlihatkan [menyatakan] diri-Nya dalam bait suci?

- Pelajari alinea keempat dan kelima yang dimulai di halaman 357. Apa yang diajarkan kedua alinea ini mengenai misi Elia yang tidak kita pelajari dari Maleakhi 4:5–6? Apa yang penting mengenai perbedaan ini?
- Pelajari penjelasan mengenai kuasa pemeteraian yang terdapat di halaman 358–359. Apakah kuasa pemeteraian itu? Mengapa kuasa ini penting bagi Anda dan keluarga Anda?
- Bacalah penjelasan Joseph Smith mengenai pekerjaan Elia (hlm. 359–361). Apakah Roh Elia? Mengapa begitu pentingnya bagi Elia untuk datang dan menggenapi pekerjaannya di zaman akhir ini?
- Pengalaman apa yang telah Anda miliki dimana Anda telah membalikkan hati Anda kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal? Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak mereka membalikkan hati mereka kepada nenek moyang mereka?
- Bacalah alinea kedua di halaman 358 dan alinea pertama di halaman 362. Mengapa menurut Anda bumi akan "didera dengan sebuah kutukan" tanpa kuasa pemeteraian?

Tulisan Suci Terkait: Helaman 10:4–10; A&P 132:45–46; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:47–48; *Bible Dictionary,* "Elijah," hlm. 664

Catatan

1. Eliza R. Snow, dikutip dalam Edward W. Tullidge, *The Women of Mormondom* (1877), hlm. 94.
2. Eliza R. Snow, dikutip dalam *The Women of Mormondom,* hlm. 95.
3. *History of the Church,* 2:428; dari "History of the Church" (manuskrip), buku B-1, tambahan, hlm. 3–4, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
4. Joseph Smith 2:36–39.
5. Ajaran dan Perjanjian 110:13–16; kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; penglihatan yang diberikan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery tanggal 3 April 1836, di bait suci di Kirtland, Ohio.
6. *History of the Church,* 4:211; dari ceramah yang dipersiapkan oleh Joseph Smith dan dibacakan pada konferensi Gereja yang diadakan tanggal 5 Oktober 1840, di Nauvoo, Illinois.
7. Ajaran dan Perjanjian 128:8–11; sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Orang Suci, 6 September 1842, Nauvoo, Illinois.
8. *History of the Church,* 6:251–253; ejaan dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 10 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.

9. *History of the Church,* 3:390; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar bulan Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
10. *History of the Church,* 6:254; ejaan dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 10 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
11. *History of the Church,* 5:530; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 13 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
12. *History of the Church,* 5:555; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.

BAB 27

Waspadalah Terhadap Buah Getir Kemurtadan

"Dalam segala ujian, kesengsaraan dan kesakitan Anda, dalam segala penderitaan Anda, bahkan sampai kematian, berhati-hatilah agar Anda tidak mengkhianati Allah, … berhati-hatilah agar Anda tidak murtad."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Dalam minggu-minggu sebelum dan sesudah rampungnya Bait Suci Kirtland di musim semi tahun 1836, para Orang Suci mengalami suatu masa keharmonisan dan pencurahan karunia Roh yang berlimpah. Tetapi Nabi Joseph Smith memperingatkan para Orang Suci bahwa jika mereka tidak melanjutkan untuk hidup dengan saleh, sukacita dan persatuan mereka tidak akan bertahan. Daniel Tyler menulis mengenai masa ini: "Semua merasa bahwa mereka telah mendapat kecapan-rasa-pendahuluan mengenai surga. Bahkan kenyataannya, ada beberapa minggu kami tidak digoda oleh iblis; dan kami bertanya-tanya apakah milenium telah dimulai. Dalam [sebuah pertemuan para saudara imamat] Nabi Joseph berbicara kepada kami. Di antaranya dia mengatakan: 'Saudara sekalian, untuk beberapa saat Setan tidak memiliki kekuatan untuk menggoda Anda. Beberapa telah berpikir bahwa tidak akan ada lagi godaan. Tetapi yang sebaliknya akan datang; dan kecuali Anda mendekat kepada Tuhan Anda akan dikuasai dan murtad.'"[1]

Sewaktu tahun itu terus berlalu, suatu semangat kemurtadan tumbuh di antara beberapa para Orang Suci di Kirtland. Beberapa anggota menjadi sombong, tamak, dan tidak patuh kepada perintah-perintah. Beberapa orang menyalahkan para pemimpin Gereja untuk masalah ekonomi yang disebabkan oleh gagalnya sebuah lembaga keuangan Kirtland yang didirikan oleh anggota Gereja. Kegagalan ini terjadi di tahun 1837, tahun yang sama

Joseph Smith mengajarkan pentingnya mendukung para pemimpin Gereja kita: "Orang itu yang bangkit untuk menghukum yang lain, mencari-cari kesalahan dengan Gereja, mengatakan bahwa mereka keluar dari jalurnya, sementara dia sendiri adalah saleh … orang itu berada dalam jalan langsung menuju kemurtadan."

sewaktu suatu kepanikan dalam perbankan menyapu seluruh Amerika Serikat, yang memperparah masalah ekonomi para Orang Suci. Sebanyak dua atau tiga ratus anggota meninggalkan Gereja di Kirtland, kadang-kadang bergabung dengan mereka yang menentang Gereja untuk menyakiti dan bahkan mengancam secara fisik para Orang Suci. Beberapa orang murtad secara terbuka mengaku-aku bahwa Nabi telah jatuh dan berusaha untuk menempatkan orang lain dalam posisinya. Sister Eliza R. Snow mengenang: "Banyak yang tadinya rendah hati dan setia dalam pelaksanaan setiap tugas—siap untuk pergi dan datang pada setiap panggilan Imamat—menjadi congkak dalam roh mereka, dan terangkat-angkat dalam kesombongan hati mereka. Sewaktu para Orang Suci meneguk kasih dan roh dunia, Roh Tuhan menarik diri dari hati mereka."[2]

Mengenai keadaan Gereja di bulan Mei 1837, Nabi meratap: "Tampaknya seolah-olah segala kekuatan bumi dan neraka menggabungkan pengaruh mereka dalam suatu cara yang khusus untuk menggulingkan Gereja sekaligus .... Para musuh di tempat lain, dan para orang murtad di tengah-tengah kita, bergabung dalam skema mereka, ... dan banyak yang menjadi tidak senang terhadap saya seolah saya adalah satu-satunya penyebab dari kejahatan-kejahatan itu yang saya tentang dengan sekuat tenaga."[3]

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, sebagian besar dari pemimpin dan anggota Gereja tetap bertahan setia. Brigham Young, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada masa yang tidak menentu ini, mengingat sebuah pertemuan dari beberapa anggota Gereja yang membahas bagaimana caranya menyingkirkan Nabi Joseph: "Saya bangkit berdiri, serta dengan cara yang jelas dan kuat memberi tahu mereka bahwa Joseph adalah seorang Nabi dan saya tahu itu, dan bahwa mereka boleh memfitnah dan mengumpat dia sebanyak yang mereka inginkan, [tetapi] mereka tidak akan dapat menghancurkan penugasan Nabi Allah; mereka hanya dapat menghancurkan wewenang mereka sendiri, memotong benang yang mengikat mereka kepada Nabi dan kepada Allah, serta menenggelamkan diri mereka sendiri ke neraka. Banyak yang menjadi amat geram terhadap pertentangan keras saya terhadap upaya penentangan mereka ....

Pertemuan ini dibubarkan tanpa para orang murtad itu sempat menyepakati suatu upaya penentangan yang pasti. Ini merupakan suatu krisis ketika bumi dan neraka seolah berpadu untuk menggulingkan Nabi dan Gereja Allah. Lutut banyak orang yang terkuat dalam Gereja menjadi goyah. Sepanjang masa kegelapan ini saya berdiri dekat mendampingi Joseph, dan dengan segala kebijaksanaan serta kuasa yang Allah karuniakan kepada diri saya, mengerahkan segenap tenaga saya untuk mendukung hamba Allah tersebut serta mempersatukan kuorum-kuorum Gereja."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Kehilangan kepercayaan kepada para pemimpin Gereja, mengkritik mereka, dan melalaikan tugas apa pun yang dituntut oleh Allah dapat menuntun pada kemurtadan.

"Saya akan memberi Anda salah satu di antara *Kunci-kunci* misteri Kerajaan. Ini merupakan asas yang kekal, yang telah ada bersama Allah sepanjang kekekalan: "Orang itu yang bangkit untuk menghukum yang lain, mencari-cari kesalahan dengan Gereja, mengatakan bahwa mereka keluar dari jalurnya, sementara dia sendiri adalah saleh, maka ketahuilah dengan pasti, bahwa orang itu berada dalam jalan langsung menuju kemurtadan; dan jika dia tidak bertobat, akan murtad, sebagaimana Allah itu hidup."[5]

Heber C. Kimball, sementara melayani sebagai seorang penasihat bagi Presiden Brigham Young, melaporkan: "Saya akan memberi Anda sebuah kunci yang Brother Joseph Smith pernah berikan di Nauvoo. Dia mengatakan bahwa langkah kemurtadan itu sendiri dimulai dengan hilangnya kepercayaan kepada para pemimpin Gereja dan kerajaan ini, dan bahwa kapan pun Anda mengenali roh itu Anda boleh tahu bahwa itu akan menuntun pemiliknya menuju jalan ke arah kemurtadan."[6]

*Wilford Woodruff, sementara melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan: "*Brother Joseph pernah menasihati kami dengan cara ini: 'Di saat Anda memperkenankan diri Anda sendiri untuk mengesampingkan tugas apa pun yang Allah panggil untuk Anda lakukan, untuk memenuhi hasrat Anda sendiri; di saat Anda memperkenankan diri Anda sendiri untuk menjadi

ceroboh, Anda meletakkan suatu landasan bagi kemurtadan. Berhati-hatilah; mengertilah bahwa Anda dipanggil untuk suatu pekerjaan, dan ketika Allah menuntut Anda melakukan pekerjaan itu lakukanlah.' Hal lain yang dia katakan: 'Dalam segala ujian, kesengsaraan dan kesakitan Anda, dalam segala penderitaan Anda, bahkan sampai kematian, berhati-hatilah agar Anda tidak mengkhianati Allah, berhati-hatilah agar Anda tidak mengkhianati imamat, berhati-hatilah agar Anda tidak murtad.' "[7]

Wilford Woodruff juga mengatakan: "Saya ingat Brother Joseph Smith mengunjungi diri saya sendiri, Brother [John] Taylor, Brother Brigham Young dan beberapa misionaris lainnya, ketika kami baru akan memulai misi kami ke Inggris. Kami sedang sakit dan menderita, banyak di antara kami. Pada waktu yang sama kami merasa harus pergi. Nabi memberkati kami, seperti juga istri-istri dan keluarga-keluarga kami .... Dia mengajari kami beberapa asas yang amat penting, yang beberapa di antaranya saya sebutkan di sini. Brother Taylor, saya sendiri, George A. Smith, John E. Page dan yang lainnya telah dipanggil untuk menggantikan tempat para [rasul] yang telah terjatuh. Brother Joseph membeberkan di hadapan kami alasan orang-orang itu berpaling dari perintah-perintah Allah. Dia berharap kami akan belajar kebijaksanaan melalui apa yang kami lihat dengan mata serta mendengar dengan telinga, dan bahwa kami akan dapat memperbedakan roh orang-orang lain tanpa dipaksa untuk belajar melalui pengalaman yang menyedihkan.

Dia kemudian mengutarakan bahwa siapa pun, penatua mana pun dalam Gereja dan kerajaan ini, yang mengikuti jalan di mana dia akan mengabaikan atau, dengan kata lain, menolak untuk mematuhi hukum atau perintah atau tugas apa pun yang diketahui—kapan pun seseorang melakukan ini, melalaikan tugas apa pun yang Allah tuntut dari tangannya dalam menghadiri pertemuan, menjalankan misi, atau mematuhi nasihat, dia meletakkan sebuah landasan untuk menuntunnya menuju kemurtadan dan inilah alasannya orang-orang itu telah jatuh. Mereka telah menyalahgunakan imamat yang dimeteraikan ke atas kepala mereka. Mereka telah lalai untuk mengembangkan panggilan mereka sebagai rasul, sebagai penatua. Mereka telah menggunakan imamat itu

untuk berusaha membangun diri mereka sendiri dan untuk melakukan pekerjaan lainnya selain membangun kerajaan Allah."[8]

Di tahun 1840, sekelompok kecil anggota Gereja yang terorganisasi melanjutkan untuk hidup di Kirtland, Ohio, meskipun sebagian besar Orang Suci telah berkumpul ke Nauvoo, Illinois. Sebagai tanggapan terhadap berita bahwa seorang anggota Gereja di Kirtland berusaha untuk menghancurkan kepercayaan para Orang Suci kepada Presidensi Utama dan para pembesar Gereja lainnya, Nabi menulis kepada seorang pemimpin Gereja di Kirtland: "Agar dapat memimpin perkara-perkara Kerajaan dalam kebenaran, adalah amat penting bahwa keharmonisan yang paling sempurna, perasaan yang ramah, pengertian yang baik, dan kepercayaan hendaknya ada dalam hati semua saudara; dan bahwa kasih amal yang sejati, kasih yang satu kepada yang lainnya, hendaknya menjadi ciri dari segala perbuatan mereka. Jika ada perasaan tanpa kasih, ada kurangnya kepercayaan, maka kesombongan, keangkuhan dan keirihatian akan segera dinyatakan; kekacauan harus tak terelakkan lagi berjaya, dan wewenang Gereja dianggap remeh ….

Jika para Orang Suci di Kirtland menganggap saya tidak layak akan doa-doa mereka sewaktu mereka berhimpun bersama, dan lalai untuk menopang saya di hadapan takhta kasih karunia surgawi, itu merupakan bukti yang kuat dan meyakinkan bagi saya bahwa mereka tidak memiliki Roh Allah. Jika wahyu-wahyu yang telah kita terima adalah benar, siapa yang akan memimpin umat ini? Jika kunci-kunci Kerajaan telah dipercayakan ke dalam tangan saya, siapa yang akan membukakan misteri-misterinya?

Selama saudara-saudara saya berdiri di sisi saya dan mendorong saya, saya dapat memerangi prasangka dunia, dan dapat menanggung perlakuan kasar serta perundungan dengan sukacita; tetapi ketika saudara-saudara saya berdiri menjauh, ketika mereka mulai melemah, serta berikhtiar untuk memperlambat kemajuan dan upaya saya, maka saya merasa perlu berduka, tetapi tidaklah mengurangi tekad untuk melakukan tugas saya, yakin bahwa meskipun teman-teman duniawi saya boleh gagal, dan bahkan berpaling menantang saya, namun Bapa Surgawi saya akan menanggung saya dengan kemenangan.

Meskipun demikian, saya berharap bahwa bahkan di Kirtland ada beberapa orang yang tidak begitu saja menyatakan seseorang berdosa dalam suatu perkara [lihat Yesaya 29:21], tetapi terpaksa harus berdiri dalam pembelaan terhadap kesalehan dan kebenaran, serta melakukan setiap tugas yang dikaitkan dengan mereka; dan yang akan memiliki kebijaksanaan untuk memimpin mereka melawan gerakan atau pengaruh apa pun yang diperhitungkan untuk membawa kekacauan dan ketidakrukunan ke dalam perkemahan Israel, serta untuk memperbedakan antara roh kebenaran dan roh kekeliruan.

Akanlah menyenangkan bagi benak saya untuk melihat para Orang Suci di Kirtland berkembang, tetapi berpikir waktunya belumlah tiba; dan saya meyakinkan Anda itu tidak akan pernah terjadi sampai suatu aturan yang berbeda akan ditegakkan dan suatu roh yang berbeda dinyatakan. Ketika kepercayaan dipulihkan, ketika kesombongan akan jatuh, dan setiap pikiran yang teraspirasi diselubungi dengan kerendahan hati bagaikan dengan sebuah jubah, serta sifat mementingkan diri digantikan dengan kemurahan hati dan kasih amal, dan suatu tekad yang dipersatukan untuk hidup menurut setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan dapat diamati, maka kemudian, dan tidak mungkin sebelumnya, kedamaian, keteraturan, dan kasih dapat berjaya.

Adalah merupakan konsekuensi orang-orang yang teraspirasi sehingga Kirtland telah ditinggalkan. Betapa seringnya hamba Anda yang rendah hati ini dicemburui dalam panggilannya oleh sosok-sosok seperti itu, yang berikhtiar untuk mengangkat diri mereka sendiri ke kekuasaan dengan merugikannya, dan melihat bahwa itu mungkin dilakukan, menggunakan fitnah dan perundungan yang curang, serta sarana lainnya untuk mengupayakan penggulingannya. Sosok-sosok seperti itulah yang pertama berseru menentang Presidensi, dan mengumumkan kesalahan serta kebodohan mereka ke keempat penjuru langit."[9]

Mereka yang murtad kehilangan Roh Allah, melanggar perjanjian mereka, dan sering menganiaya para anggota Gereja.

"Meski aneh pada pemikiran pertama, namun itu tak kalah anehnya dengan benarnya, bahwa terlepas dari segala pengakuan

tekad untuk hidup dengan saleh, para orang murtad setelah berpaling dari iman kepada Kristus, kecuali mereka telah bergegas bertobat, cepat atau lambat telah jatuh ke dalam bujukan si jahat, dan telah ditinggalkan tanpa Roh Allah, untuk menyatakan kekejian mereka di mata orang banyak. Dari orang-orang murtad mereka yang setia telah menerima penganiayaan yang paling parah. Yudas ditegur dan langsung mengkhianati Tuhannya ke dalam tangan para musuh-Nya, karena Setan memasuki dirinya.

Ada kecerdasan yang lebih tinggi yang dianugerahkan ke atas mereka yang mematuhi Injil dengan segenap tujuan hati, yang, jika berdosa terhadapnya, orang yang murtad ditinggalkan telanjang dan tanpa Roh Allah, dan dia, sesungguhnya, nyaris dikutuk, dan akhirnya harus dibakar. Ketika sekali terang yang berada di dalam mereka diambil dari diri mereka, mereka menjadi sama digelapkannya sebagaimana mereka sebelumnya diterangi, dan kemudian, tak heran, jika semua kekuatan mereka digunakan untuk menentang kebenaran, dan mereka, seperti Yudas, mengupayakan kehancuran dari orang-orang yang tadinya merupakan penerima mereka yang terbesar.

Teman terdekat manakah di bumi, atau di surga, yang dimiliki Yudas selain Juruselamat? Dan tujuan utamanya adalah untuk menghancurkan Dia. Siapa, di antara para Orang Suci di zaman akhir ini, dapat menganggap dirinya sebaik Tuhan kita? Siapakah yang sesempurna Dia? Siapakah yang semurni Dia? Siapakah yang semurni Dia adanya? Apakah mereka bisa ditemukan? Dia tidak pernah melanggar atau menyalahi suatu perjanjian atau hukum surga—tidak ada tipuan di mulut-Nya, tidak ada muslihat yang ditemukan dalam hati-Nya. Akan tetapi, bahkan seseorang yang makan bersama-Nya, yang sering minum dari cawan yang sama, yang pertama kali mengangkat tumitnya menentang-Nya. Di manakah ada seseorang seperti Kristus? Dia tidak dapat ditemukan di bumi. Lalu mengapa para pengikut-Nya mengeluh, jika dari orang-orang yang sebelumnya mereka sebut para saudara, dan anggap sebagai yang berdiri paling dekat berkaitan dengan perjanjian abadi, mereka harus menerima penganiayaan?

Dari sumber manakah asalnya asas yang selalu dinyatakan oleh mereka yang murtad dari Gereja yang sejati untuk menganiaya

"Teman terdekat manakah di bumi, atau di surga, yang dimiliki Yudas selain Juruselamat? Dan tujuan utamanya adalah untuk menghancurkan Dia."

dengan ketekunan ganda, dan mengupayakan dengan kesungguhan ganda, untuk menghancurkan mereka yang pernah mereka akui kasihi, dengan siapa mereka pernah bersekutu, dan dengan siapa mereka pernah mengikat perjanjian untuk berupaya dengan segenap tenaga dalam kesalehan untuk mendapatkan perhentian Allah? Mungkin saudara-saudara kita akan mengatakan hal serupa yang menyebabkan Setan berupaya untuk menggulingkan kerajaan Allah, karena dia sendiri adalah jahat, dan kerajaan Allah adalah kudus."[10]

Selalu ada, dalam setiap masa gereja, orang-orang yang menentang asas-asas kebajikan, yang mengasihi keuntungan dari dunia dewasa ini, mengikuti asas-asas ketidaksalehan, dan menjadi musuh kebenaran …. Mereka yang telah bergaul dengan kita dan memberikan pengakuan besar persahabatan, telah kerap kali menjadi musuh terbesar kita serta lawan kita yang paling gigih; jika mereka menjadi tidak tenar, jika minat atau harga diri mereka disentuh, atau jika mereka ketahuan dalam kejahatan mereka, mereka selalu menjadi yang pertama untuk mengangkat

tangan penganiayaan, untuk menuduh palsu [memfitnah] dan memburuk-burukkan saudara mereka, serta untuk mengupayakan kejatuhan dan kehancuran teman-teman mereka."[11]

"Para pembelot 'Mormon' berlarian ke seluruh dunia dan menyebarkan beragam laporan yang busuk dan mencemarkan melawan kita, berpikir dengannya untuk mendapatkan persahabatan dunia, karena mereka tahu bahwa kita bukanlah dari dunia, dan bahwa dunia membenci kita; karenanya mereka [dunia] menjadikan alat dari orang-orang [pembelot] ini; dan melalui mereka berusaha untuk melakukan segala kerusakan yang bisa mereka usahakan, dan setelah itu mereka membenci mereka lebih daripada mereka membenci kita, karena mereka mendapati mereka adalah pengkhianat dan perayu terbesar."[12]

Wilford Woodruff melaporkan: "Saya menghadiri [sebuah] pertemuan di Bait Suci [Kirtland] [tanggal 19 Februari, 1837]. Presiden Joseph Smith telah absen karena urusan bagi Gereja, tetapi tidak separuh lamanya Musa berada di atas gunung jauh dari bangsa Israel [lihat Keluaran 32:1–8]; namun banyak di antara umat di Kirtland, jika pun mereka tidak membuat sebuah patung lembu untuk disembah seperti yang dilakukan bangsa Israel, memalingkan hati mereka dari Tuhan dan dari hamba-Nya, Joseph, serta telah terlibat dalam spekulasi serta dialihkan kepada roh-roh palsu, sampai mereka digelapkan dalam benak mereka; dan banyak yang menentang Joseph Smith, serta beberapa berharap untuk menunjuk David Whitmer memimpin Gereja sebagai gantinya. Di tengah awan roh gelap ini, Joseph kembali ke Kirtland, dan pagi ini berdiri di mimbar. Dia tampak amat tertekan; tetapi segera Roh Allah bersemayam ke atas dirinya, dan dia berbicara kepada mereka yang berhimpun dengan kejelasan yang besar selama sekitar tiga jam, dan membuat para musuhnya terdiam.

Ketika dia bangkit dia berkata, 'Saya masih Presiden, Nabi, Pelihat, Pewahyu dan Pemimpin dari Gereja Yesus Kristus. Allah, dan bukan manusia, telah menunjuk dan menempatkan saya dalam jabatan ini, dan tidak seorang pria atau sekumpulan pria pun memiliki kuasa untuk menggeser saya atau menunjuk orang lain sebagai ganti saya, dan mereka yang melakukan ini, jika

mereka tidak segera bertobat, akan membakar jari-jari mereka dan pergi ke neraka.' Dia menegur umat itu dengan tajam atas dosa-dosa, kegelapan dan ketidakpercayaan mereka; kuasa Allah bersemayam di atas dirinya, dan memberikan kesaksian bahwa perkataannya adalah benar."[13]

Wilford Woodruff melaporkan: "Presiden Smith berbicara di sore hari [tanggal 9 April 1837], dan berkata di dalam nama Tuhan bahwa penghakiman Allah akan berada di atas orang-orang itu yang mengaku sebagai teman-temannya, dan teman-teman kemanusiaan, dan dalam pembangunan Kirtland, sebuah wilayah Sion, namun telah berpaling menjadi pengkhianat terhadap dia, dan urusan-urusan kerajaan Allah, serta telah memberikan kuasa ke dalam tangan para musuh kita melawan kita; mereka telah menekan para Orang Suci yang malang, dan telah mendatangkan kesulitan ke atas diri mereka, dan telah menjadi pelanggar perjanjian, untuk mana mereka akan merasakan kemurkaan Allah."[14]

Daniel Tyler mengenang: "Segera setelah tibanya Nabi di Commerce (setelahnya Nauvoo) dari penjara Missouri, Brother Isaac Behunin dan saya sendiri mengunjunginya di tempat tinggalnya. Penganiayaan-penganiayaannya merupakan topik pembicaraan. Dia mengulangi banyak pernyataan palsu, tidak konsisten dan bertentangan dengan yang dibuat oleh mereka yang murtad, anggota Gereja yang ketakutan dan orang-orang luar. Dia juga memberi tahu bagaimana kebanyakan pejabat yang tadinya senang untuk mengambil nyawanya, ketika dia ditahan berpaling baik kepadanya dalam membina hubungan dengannya. Dia meletakkan beban kesalahan pada saudara-saudara yang palsu ….

Ketika Nabi telah selesai menceritakan bagaimana dia diperlakukan, Brother Behunin mengutarakan: 'Jika saya meninggalkan Gereja ini saya tidak akan melakukan apa yang dilakukan orang-orang itu: saya akan pergi ke suatu tempat terpencil di mana Mormonisme belum pernah terdengar, bermukim, dan tidak seorang pun akan tahu bahwa saya tahu apa pun mengenainya.'

Pelihat yang hebat itu segera menjawab: 'Brother Behunin, Anda tidak tahu apa yang akan Anda lakukan. Tidak diragukan orang-orang itu pernah berpikiran seperti Anda. Sebelum Anda bergabung dengan Gereja ini Anda berdiri di tanah yang netral.

Ketika Injil diajarkan, yang baik dan yang jahat dibeberkan di hadapan Anda. Anda memilih satu atau tidak sama sekali. Ada dua majikan yang berlawanan yang mengundang Anda untuk melayani mereka. Ketika Anda bergabung dengan Gereja ini Anda menyatakan untuk melayani Allah. Waktu Anda melakukan itu Anda meninggalkan tanah yang netral, dan Anda tidak pernah dapat kembali ke sana. Jika Anda meninggalkan Majikan yang Anda nyatakan untuk Anda layani, itu pastilah karena hasutan si jahat, dan Anda akan mengikuti arahannya serta menjadi hambanya.' "[15]

Jika kita mengikuti para nabi dan rasul serta wahyu-wahyu Gereja, kita tidak akan disesatkan.

Orson Hyde, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, melaporkan: "Joseph sang Nabi … berkata, 'Saudara sekalian, ingatlah bahwa mayoritas dari umat ini tidak akan pernah tersesat; dan selama Anda bertahan bersama yang mayoritas itu Anda pasti akan memasuki kerajaan selestial.' "[16]

William G. Nelson melaporkan: "Saya pernah mendengar Nabi berbicara di depan umum pada banyak kesempatan. Dalam satu pertemuan saya mendengar dia berkata: 'Saya akan memberi Anda sebuah kunci yang tidak akan pernah berkarat,—jika Anda mau bertahan dengan mayoritas dari Dua Belas Rasul, dan catatan-catatan Gereja, Anda tidak akan pernah disesatkan.' Sejarah Gereja telah membuktikan bahwa ini adalah benar."[17]

Ezra T. Clark mengingat: "Saya mendengar Nabi berkata bahwa dia akan memberi para Orang Suci sebuah kunci yang melaluinya mereka tidak akan pernah disesatkan atau tertipu, dan itu adalah: Tuhan tidak akan pernah membiarkan mayoritas dari umat ini disesatkan atau ditipu oleh para penipu, tidak juga Dia akan memperkenankan catatan Gereja ini jatuh ke dalam tangan musuh."[18]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah laporan di halaman 365–368. Menurut Anda mengapa orang dapat berubah dari kesalehan kepada kemurtadan dalam waktu yang demikian singkat? Apa saja pengaruh yang menyebabkan orang menjadi murtad dewasa ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk berjaga-jaga terhadap pengaruh seperti itu?
- Apa saja bahaya dari hilangnya kepercayaan kepada para pemimpin Gereja kita dan mengkritik mereka? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 368–371). Apa yang dapat kita lakukan untuk mempertahankan suatu rasa hormat dan penghargaan bagi para pemimpin kita? Bagaimana orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk menghormati para pemimpin Gereja?
- Nabi mengajarkan, "Di saat Anda memperkenankan diri Anda sendiri untuk mengesampingkan tugas apa pun yang Allah panggil untuk Anda lakukan, untuk memenuhi hasrat Anda sendiri …, Anda meletakkan suatu landasan bagi kemurtadan" (hlm. 369). Apa arti pernyataan ini bagi Anda?
- Bacalah kisah yang diceritakan oleh Daniel Tyler (hlm. 375). Mengapa menurut Anda bahwa mereka yang telah murtad dari Gereja sering berjuang begitu keras melawannya? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 371–376). Bagaimana menurut Anda kita hendaknya menanggapi perkataan dan tindakan orang-orang seperti itu?
- Bacalah tiga alinea terakhir bab ini (hlm. 376). Mengapa penting bagi kita untuk mengerti dan menggunakan "kunci" ini yang diberikan oleh Joseph Smith?

Tulisan Suci Terkait: 1 Nefi 8:10–33; Helaman 3:33–35; A&P 82:3, 21; 121:11–22

Catatan

1. Daniel Tyler, "Incidents of Experience," dalam *Scraps of Biography* (1883), hlm. 32–33.
2. Eliza R. Snow, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), hlm. 20; tanda baca dimodernkan.
3. *History of the Church,* 2:487–488; dari "History of the Church" (manuskrip), buku B-1, hlm. 761, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
4. Brigham Young, dalam Kantor Sejarawan, Manuscript History of Brigham Young, 1844–1846, jilid 1, hlm. 16, Arsip Gereja.

5. *History of the Church,* 3:385; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
6. Heber C. Kimball, *Deseret News,* 2 April 1856, hlm. 26; ejaan dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
7. Wilford Woodruff, *Deseret News,* 22 Desember 1880, hlm. 738.
8. Wilford Woodruff, *Deseret News: Semi-Weekly,* 7 September 1880, hlm. 1; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
9. *History of the Church,* 4:165–166; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Oliver Granger, Juli 1840, Nauvoo, Illinois.
10. *History of the Church,* 2:23; ejaan, tanda baca, dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "The Elders of the Church in Kirtland, menjadi Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* April 1834, hlm. 152.
11. "John C. Bennett," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Agustus 1842, hlm. 868; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
12. *History of the Church,* 3:230; rangkaian kata-kata dalam tanda kurung yang pertama dan kedua sesuai aslinya; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para anggota Gereja di Caldwell County, Missouri, 16 Desember 1838, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
13. Wilford Woodruff, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 19 Februari 1837, di Kirtland, Ohio; "History of Wilford Woodruff," *Deseret News,* 14 Juli 1858, hlm. 85; penggunaan huruf besar dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah.
14. Wilford Woodruff, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 9 April 1837, di Kirtland, Ohio; "History of Wilford Woodruff," *Deseret News,* 14 Juli 1858, hlm. 86.
15. Daniel Tyler, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Agustus 1892, hlm. 491–492; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan.
16. Orson Hyde, *Deseret News: Semi-Weekly,* 21 Juni 1870, hlm. 3.
17. William G. Nelson, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1906, hlm. 543; pembagian alinea diubah.
18. Ezra T. Clark, "The Testimony of Ezra T. Clark," 24 Juli 1901, Farmington, Utah; dalam Heber Don Carlos Clark, Papers, kira-kira 1901–1974, manuskrip ketikan, Arsip Gereja.

BAB 28

Pelayanan Misionaris: Suatu Panggilan yang Kudus, Suatu Pekerjaan yang Mulia

"Setelah semua yang telah dikatakan, tugas yang paling besar dan paling penting adalah untuk mengkhotbahkan Injil."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Selama beberapa tahun terakhir para Orang Suci tinggal di Kirtland, banyak anggota dan bahkan beberapa pemimpin Gereja menjadi murtad. Gereja tampaknya melalui suatu masa krisis. "Dalam keadaan seperti ini," Nabi menulis, "Allah mewahyukan kepada saya bahwa sesuatu yang baru harus dilakukan bagi keselamatan Gereja-Nya."[1] "Sesuatu yang baru" ini adalah wahyu untuk mengirimkan misionaris ke Inggris untuk mengkhotbahkan Injil.

Heber C. Kimball, seorang anggota Kuorum Dua Belas, mengenang: "Sekitar hari pertama bulan Juni 1837, Nabi Joseph datang kepada saya, sementara saya sedang duduk di … Bait Suci, di Kirtland, dan berbisik kepada saya, mengatakan, 'Brother Heber, Roh Tuhan telah berbisik kepada saya, "Biarlah hamba-Ku Heber pergi ke Inggris dan memaklumkan Injil-Ku serta membukakan pintu keselamatan bagi bangsa itu."'[2] Penatua Kimball merasa kewalahan memikirkan tugas yang sedemikian beratnya: "Saya merasa saya salah seorang yang paling lemah di antara para hamba Allah. Saya menanyakan kepada Joseph apa yang hendaknya saya katakan sewaktu saya tiba di sana; dia memberi tahu saya untuk pergi kepada Tuhan dan Dia akan menuntun saya, serta berbicara melalui saya dengan roh yang sama yang [mengarahkan] dia."[3]

Heber C. Kimball dan Joseph Fielding di Inggris disambut oleh mereka yang telah bergabung dengan Gereja sebagai akibat dari pekerjaan misionaris mereka. "Kemuliaan bagi Allah, Joseph," tulis Penatua Kimball kepada Nabi, "Tuhan menyertai kita di antara bangsa-bangsa!"

Nabi juga menyampaikan panggilan kepada Orson Hyde, Willard Richards, dan Joseph Fielding di Kirtland, dan kepada Isaac Russell, John Snyder, serta John Goodson di Toronto, Kanada. Para saudara ini harus bergabung dengan Penatua Kimball dalam misinya ke Inggris. Berkumpul di New York City, mereka berlayar dengan kapal *Garrick* menuju Britania Raya tanggal 1 Juli 1837. Misi yang pertama keluar dari Amerika Utara ini mendatangkan sekitar 2.000 anggota baru ke dalam Gereja selama tahun pertama para misionaris itu di Inggris. Penatua Kimball menulis dengan sukacita kepada Nabi: "Kemuliaan bagi Allah, Joseph, Tuhan menyertai kita di antara bangsa-bangsa!"[4]

Misi kerasulan kedua ke Britania, yang melibatkan sebagian besar anggota Dua Belas Rasul di bawah kepemimpinan Brigham Young, diarahkan oleh Nabi dari Nauvoo. Berangkat di musim gugur tahun 1839, Dua Belas Rasul tiba di Inggris pada tahun 1840. Di sana mereka mulai bekerja sehingga pada tahun 1841 mendatangkan lebih dari 6.000 anggota baru ke dalam Gereja, menggenapi janji Tuhan bahwa Dia akan melakukan "sesuatu yang baru" bagi keselamatan Gereja-Nya.

Dari Nauvoo, Joseph Smith terus mengirimkan misionaris ke seluruh dunia. Penatua Orson Hyde mendarat di Inggris di tahun 1841 dan kemudian melanjutkan misinya yang ditugaskan ke Yerusalem. Dia membawa sepucuk surat rekomendasi dari Joseph Smith yang mengakui "pembawa ini adalah, seorang pendeta yang setia dan layak dari Yesus Kristus, untuk menjadi duta dan wakil kami di negeri-negeri asing, untuk … berbincang dengan para imam, penguasa dan Penatua bangsa Yahudi."[5] Tanggal 24 Oktober 1841, Penatua Hyde berlutut di Gunung Zaitun di Yerusalem serta memohon kepada Bapa Surgawi untuk mendedikasikan dan menguduskan tanah itu "bagi pengumpulan bersama sisa keturunan Yehuda, sesuai dengan ramalan para nabi kudus."[6] Penatua Hyde kemudian melakukan perjalanan ke Jerman, dia meletakkan suatu landasan awal bagi pertumbuhan Gereja di sana.

Pada tanggal 11 Mei 1843, Nabi memanggil Penatua Addison Pratt, Noah Rogers, Benjamin F. Grouard, dan Knowlton F. Hanks untuk menunaikan misi ke kepulauan di Pasifik Selatan.

Ini merupakan misi pertama Gereja ke mana pun di daerah yang luas itu. Penatua Hanks meninggal di lautan, tetapi Penatua Pratt melanjutkan perjalanan ke Kepulauan Austral, dia mengajarkan Injil di pulau Tubuai. Penatua Rogers dan Grouard melanjutkan ke Tahiti, di sana ratusan orang dibaptiskan sebagai hasil dari kerja mereka.

Di bawah arahan Joseph Smith, para Orang Suci maju terus untuk menggenapi perintah Tuhan: "Pergilah kamu ke seluruh dunia; dan ke tempat mana pun yang tidak dapat kamu sendiri pergi, hendaknya kamu mengutus yang lain, supaya kesaksian yang keluar darimu dapat mencapai seluruh dunia kepada setiap makhluk" (A&P 84:62).

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Pelayanan misionaris merupakan suatu pekerjaan yang kudus; iman, kebajikan, ketekunan, dan kasih memungkinkan kita melakukan pekerjaan ini.

"Setelah semua yang telah dikatakan, tugas yang paling besar dan paling penting adalah untuk mengkhotbahkan Injil."[7]

Di bulan Desember 1840 Joseph Smith menulis kepada para anggota Kuorum Dua Belas dan para pemimpin imamat lainnya yang sedang melayani misi di Britania Raya: "Yakinlah, saudara-saudara terkasih, bahwa saya bukanlah pengamat yang tidak berminat akan hal-hal yang terjadi di seluruh muka bumi; dan di tengah pergerakan-pergerakan umum yang sedang berlangsung, tidak ada yang lebih penting daripada pekerjaan mulia yang dengannya Anda sedang terlibat; karenanya saya merasakan sedikit kegelisahan demi Anda, bahwa Anda bolehlah dengan kebajikan, iman, ketekunan, dan kasih amal Anda merekomendasikan diri kepada satu sama lain, kepada Gereja Kristus, dan kepada Bapa Anda yang berada di surga; yang dengan kasih karunia-Nya Anda telah dipanggil kepada panggilan yang begitu kudus dan dimungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang besar dan penuh tanggung jawab yang Anda emban. Dan saya dapat meyakinkan Anda, bahwa dari keterangan yang telah saya terima, saya merasa puas bahwa Anda tidak melalaikan tugas Anda; namun bahwa ketekunan dan kesetiaan Anda telah sedemikian rupa

sehingga menjamin pasti bagi Anda senyuman Allah karena Anda adalah hamba-Nya, dan juga niat baik para Orang Suci di seluruh dunia.

Penyebaran Injil di seluruh Inggris tentunya menyenangkan; perenungannya tidak dapat tidak menimbulkan perasaan yang tidak biasa dalam dada mereka yang telah menanggung terik dan beban hariannya, dan yang merupakan pendukung teguh serta pengacara yang tak kenal lelah pada masa awalnya, sementara dikelilingi dengan keadaan-keadaan yang paling tidak menguntungkan; dan kehancurannya mengancam dari segala penjuru—bagaikan perahu perkasa yang telah mengarungi badai tanpa terluka, mengembangkan layarnya menantang angin, dan dengan penuh wibawa membelah alurnya melintasi ombak yang merekah, semakin sadar terhadap kekuatan batang-batang kayunya, serta pengalaman dan kemampuan dari kapten, nakhoda, dan awaknya ….

"Kasih merupakan salah satu ciri khas utama Ketuhanan, dan hendaknya dinyatakan oleh mereka yang mengaku sebagai putra-putra Allah. Seseorang yang dipenuhi dengan kasih Allah, tidaklah puas dengan memberkati keluarganya semata, namun berkelana ke seluruh dunia, bersemangat untuk memberkati seluruh umat manusia. Inilah perasaan Anda selama ini, dan menyebabkan Anda melepaskan kenikmatan tinggal di rumah, agar Anda dapat menjadi berkat bagi orang lain, yang adalah calon-calon bagi kebakaan, namun asing terhadap kebenaran; dan karena melakukan itu, saya berdoa agar berkat-berkat pilihan surga boleh bersemayam di atas diri Anda."[8]

Kita mengajarkan kebenaran sederhana Injil dengan kerendahan hati dan kelembutan, serta menghindari pertentangan dengan orang lain mengenai kepercayaan mereka.

"Hai, engkau para penatua Israel, simaklah suara saya; dan sewaktu Anda diutus ke dunia untuk berkhotbah, beri tahukanlah hal-hal yang untuknya Anda diutus untuk memberitahukannya; berkhotbah dan serukanlah dengan nyaring, 'Bertobatlah engkau, karena kerajaan surga telah dekat; bertobatlah dan percayailah Injil.' Maklumkanlah asas-asas pertama, dan janganlah usik misteri-misteri, agar jangan engkau digulingkan ….

"Khotbahkanlah Kristus dan Dia yang disalibkan, kasih kepada Allah, dan kasih kepada manusia …. Lembut hatilah dan rendah hatilah, dan Tuhan Allah para leluhur kita akan berada bersama Anda selama-lamanya."

Khotbahkanlah hal-hal yang telah Tuhan firmankan untuk Anda khotbahkan—pertobatan dan baptisan bagi pengampunan dosa."[9]

"Saya berbicara dan menjelaskan mengenai ketidakgunaan berkhotbah kepada dunia mengenai penghakiman yang dahsyat, namun sebaliknya untuk mengkhotbahkan Injil yang sederhana."[10]

"Para Penatua [hendaknya] pergi … dalam segala kelembutan hati, dalam kesadaran diri, serta khotbahkanlah Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan; bukan untuk bertentangan dengan orang lain berkaitan dengan kepercayaan mereka, atau sistem agama, namun tempuhlah jalan yang tetap. Ini saya sampaikan sebagai sebuah perintah; dan semua yang tidak mengamatinya, akan mendatangkan penganiayaan ke atas kepala mereka, sementara mereka yang melakukannya, akan selalu dipenuhi dengan Roh Kudus; ini saya nyatakan sebagai sebuah nubuat."[11]

"Jika ada pintu mana pun yang terbuka bagi para Penatua untuk mengkhotbahkan asas-asas pertama Injil, janganlah biarkan

mereka berdiam diri. Janganlah mengumpat menentang sekte-sekte; jangan pula berbicara menentang prinsip-prinsip mereka. Namun khotbahkanlah Kristus dan Dia yang disalibkan, kasih kepada Allah, dan kasih kepada manusia; … dengan demikian, jika mungkin, kita boleh meredakan prasangka orang-orang. Lembut hatilah dan rendah hatilah, dan Tuhan Allah para leluhur kita akan berada bersama Anda selama-lamanya."[12]

"Amatilah *Kunci* ini, dan bijaksanalah demi Kristus, dan demi jiwa Anda. Engkau bukanlah diutus keluar untuk diajar, melainkan untuk mengajar. Biarlah setiap kata dibumbui dengan kasih karunia. Waspadalah; sadar dirilah. Ini merupakan hari peringatan, dan bukan hari banyaknya kata-kata. Bertindaklah dengan jujur di hadapan Allah dan manusia …. Jujurlah, terbukalah, dan terus teranglah dalam semua [urusan] Anda dengan umat manusia [lihat A&P 43:15; 63:58]."[13]

Sebelum George A. Smith berangkat untuk misi di tahun 1835, dia mengunjungi Nabi Joseph Smith, yang adalah sepupunya. George A. Smith mencatat: "Saya mampir untuk menemui Sepupu Joseph. Dia memberi saya sejilid Kitab Mormon, berjabatan tangan dengan saya, dan berkata, 'Khotbahkanlah ceramah-ceramah yang singkat, ucapkanlah doa-doa yang singkat, dan sampaikanlah ceramah Anda dengan hati yang penuh doa.' "[14]

Kita mengajarkan Injil sebagaimana diarahkan oleh Roh.

"Semua haruslah mengkhotbahkan Injil, melalui kuasa dan pengaruh dari Roh Kudus; dan tidak seorang pun dapat mengkhotbahkan Injil tanpa Roh Kudus."[15]

"Sebagaimana Paulus katakan dia harus menjadi segala-galanya bagi semua orang, agar dia dapat dengannya menyelamatkan beberapa orang [lihat 1 Korintus 9:22], demikian pulalah yang harus dilakukan para penatua zaman akhir; dan, diutus untuk mengkhotbahkan Injil serta memperingatkan dunia tentang penghakiman yang akan datang, kami yakin, ketika mereka mengajar sebagaimana diarahkan oleh Roh, menurut wahyu-wahyu Yesus Kristus, bahwa mereka akan mengkhotbahkan kebenaran dan menjadi makmur tanpa keluhan. Demikianlah kami tidak memiliki perintah baru untuk diberikan, melainkan

Setiap anggota Gereja memiliki tanggung jawab untuk membagikan Injil. "Semua haruslah mengkhotbahkan Injil," Nabi Joseph Smith nyatakan, "melalui kuasa dan pengaruh dari Roh Kudus."

menasihati para penatua dan anggota untuk hidup menurut setiap firman yang keluar dari mulut Allah [lihat Matius 4:4], agar jangan sampai mereka tidak mencapai kemuliaan yang dicadangkan bagi orang yang setia."[16]

Nabi berbicara pada sebuah konferensi yang diadakan pada bulan Oktober 1839: "Presiden [Joseph Smith] melanjutkan untuk memberi petunjuk kepada para Penatua mengenai pengkhotbahan Injil, dan menekankan kepada mereka pentingnya mendapatkan Roh, agar mereka dapat berkhotbah dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; untuk berhati-hati dalam berbicara mengenai topik-topik yang tidak ditegaskan dengan jelas dalam firman Allah, yang menuntun pada spekulasi dan pertikaian."[17]

Pada tanggal 14 Mei 1840, Nabi Joseph Smith menulis dari Nauvoo kepada Penatua Orson Hyde dan John E. Page, yang sedang dalam perjalanan mereka menunaikan misi ke Tanah Suci: "Janganlah putus asa karena besarnya pekerjaan ini; jadilah rendah hati dan setia saja, dan kemudian Anda dapat berkata, 'Siapakah engkau, gunung yang besar? Di depan Zerubabel engkau menjadi tanah rata' [lihat Zakharia 4:7]. Dia

yang menceraiberaikan Israel telah berjanji untuk mengumpulkan mereka; karenanya sejauh Anda harus menjadi alat dalam pekerjaan yang besar ini, Dia akan menganugerahi Anda dengan kuasa, kebijaksanaan, daya, dan kecerdasan, serta setiap persyaratan yang dibutuhkan; sementara pikiran Anda akan terbuka semakin luas, sampai Anda dapat membatasi bumi dan surga, menggapai hingga kekekalan, serta merenungkan tindakan-tindakan menakjubkan Yehova dalam segala ragam dan kemuliaannya."[18]

Kita mencari kesempatan untuk mengajarkan Injil dan memberikan kesaksian tentang kebenarannya.

Pada musim gugur tahun 1832 Joseph Smith melakukan perjalanan dengan Uskup Newel K. Whitney dari Kirtland, Ohio, ke bagian timur Amerika Serikat. Tanggal 13 Oktober, Nabi menulis kepada Emma Smith dari New York City: "Sewaktu saya merenung mengenai kota besar ini bagaikan Niniwe tanpa memperbedakan tangan kanan mereka dari kiri mereka, ya lebih dari dua ratus ribu jiwa, dada saya penuh dengan kasih sayang terhadap mereka, dan saya bertekad untuk mengangkat suara saya di kota ini serta menyerahkan masalah itu kepada Allah, yang memegang segala sesuatu dalam tangan-Nya dan tidak akan membiarkan selembar rambut pun dari kepala kami tanpa diketahui jatuh ke tanah ….

Saya telah berbincang-bincang dengan beberapa orang, yang memberikan kepuasan, dan seorang pria muda yang amat rupawan dari Jersey, yang raut wajahnya amat tenang. Dia datang dan duduk di sisi saya serta mulai berbincang dengan saya mengenai kolera, dan saya mengetahui bahwa dia pernah terserang penyakit itu dan sempat menjadi sekarat karenanya. Dia mengatakan bahwa Tuhan telah menyelamatkannya untuk suatu tujuan yang bijaksana. Saya mengambil keuntungan dari ini dan memulai suatu pembicaraan yang panjang dengannya. Dia menerima pengajaran saya tampaknya dengan kesukaan besar dan menjadi amat terikat begitu erat dengan saya. Kami berbicara sampai larut malam dan memutuskan untuk menghentikan pembicaraan sampai hari berikutnya. Tetapi karena ada urusan yang harus dilakukan, dia tertahan hingga kapal siap untuk berlayar dan harus

berangkat. Dia datang kepada saya serta mengucapkan selamat tinggal, dan kami berpisah dengan keengganan yang besar."[19]

Istri Newel K. Whitney, Elizabeth Ann, mengenang perjalanan suaminya tahun 1832 ke bagian timur Amerika Serikat bersama Joseph Smith: "Suami saya melakukan perjalanan dengan Joseph sang Nabi, melintasi banyak di antara kota di sebelah Timur, membagikan kesaksian mereka serta mengumpulkan sarana untuk membangun sebuah Bait Suci di Kirtland, dan juga untuk membeli tanah di Missouri …. Dia berkata kepada suami saya, 'Jika mereka menolak kita mereka akan mendapatkan kesaksian kita, karena kita akan menuliskannya serta meninggalkannya di depan pintu dan kayu jendela mereka.'"[20]

Pada tahun 1834 Joseph berkhotbah di gedung sekolah di Pontiac, Michigan. Edward Stevenson hadir dan mengenang pengalaman tersebut: "Di pelataran sekolah itulah dua Penatua Mormon memperkenalkan Injil yang dipulihkan pada tahun 1833; dan pada tahun 1834 Joseph Smith sang Nabi berkhotbah dengan kekuatan sedemikian rupa yang belum pernah disaksikan dalam abad kesembilan belas ini …. Saya dapat mengingat dengan amat baik banyak di antara perkataan Nabi muda tersebut sewaktu itu diutarakan dalam kesederhanaan, namun dengan suatu kuasa yang tak tertahankan kepada semua yang hadir ….

Dengan tangan terangkat dia berkata: 'Saya adalah saksi bahwa ada seorang Allah, karena saya melihat Dia pada siang hari, selagi berdoa di hutan kecil yang tenang, di musim semi tahun 1820.' Dia kemudian bersaksi bahwa Allah, Bapa yang Kekal, menunjuk kepada Sosok yang terpisah, dalam kemiripan dengan diri-Nya sendiri, berkata: 'Inilah Putra-Ku yang Kukasihi, dengarkanlah Dia.' Oh, betapa kata-kata ini menyenangkan jiwa raga saya, dan memenuhi saya dengan sukacita yang tak terungkapkan untuk melihat Sosok itu yang, seperti Paulus pada zaman dahulu, dapat dengan keberanian bersaksi bahwa dia telah berada di hadapan Yesus Kristus! …

… Sejumlah pertemuan telah diadakan, dimana Nabi berperan serta, dan yang sangat menarik, juga, dihadiri oleh tiga orang saksi Kitab Mormon. Selama kunjungannya ke cabang ini Nabi bersaksi bahwa dia diberi petunjuk untuk mengorganisasi sebuah

Gereja menurut pola Gereja yang Yesus organisasi, dengan Dua Belas Rasul, Tujuh Puluh, Penatua, karunia dan berkat, dengan tanda-tanda yang mengikuti, sebagaimana ditemukan tercatat dalam pasal 16 Kitab Markus …. 'Sebagai seorang hamba Allah,' kata Joseph, 'saya menjanjikan kepada Anda, sejauh Anda mau bertobat dan dibaptiskan bagi pengampunan dosa-dosa Anda, Anda akan menerima Roh Kudus.'"[21]

Sementara dibawa dari Far West ke Independence, Missouri, pada bulan November 1838, ke penawanannya di Richmond, Missouri, Nabi kembali mengajarkan Injil: "Kami dikunjungi oleh beberapa pria dan wanita. Salah seorang wanita datang, dan dengan terus terang bertanya kepada pasukan itu yang mana di antara para tahanan itu adalah Tuhan yang disembah oleh 'orang-orang Mormon'? Salah seorang penjaga itu menunjuk kepada saya dengan senyuman penuh arti, dan berkata, 'Inilah orangnya.' Wanita itu kemudian berpaling kepada saya menanyakan apakah saya mengaku sebagai Tuhan dan Juruselamat? Saya menjawab, bahwa saya mengaku bukan apa-apa kecuali seorang manusia, dan seorang pendeta keselamatan, yang diutus oleh Yesus Kristus untuk mengkhotbahkan Injil.

Jawaban ini begitu mengejutkan wanita itu sehingga dia mulai bertanya tentang ajaran kita, dan saya mengkhotbahkan sebuah ceramah, baik kepadanya maupun kepada rekan-rekannya, dan kepada para serdadu yang bertanya-tanya, yang mendengarkan dengan perhatian penuh sehingga hampir tidak bernapas selagi saya menjabarkan ajaran iman kepada Yesus Kristus, dan pertobatan, serta baptisan bagi pengampunan dosa, dengan janji akan Roh Kudus, sebagaimana tercatat dalam pasal kedua dari Kisah Para Rasul [lihat Kisah Para Rasul 2:38–39].

Wanita itu merasa puas, dan memuji Allah sependengaran para serdadu itu, dan pergi, berdoa agar Allah mau melindungi dan membebaskan kami."[22]

Dan Jones mengenang bahwa pada malam hari sebelum Nabi mati syahid di Penjara Carthage, yang berikut terjadi: "Joseph memberikan kesaksian yang amat kuat kepada para penjaga mengenai keabsahan ilahi Kitab Mormon, pemulihan Injil, pelayanan para malaikat, dan bahwa kerajaan Allah telah kembali

ditegakkan di atas bumi, yang deminya dia saat itu dikurung dalam penjara itu, dan bukan karena dia telah melanggar hukum mana pun dari Allah atau manusia."[23]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 379–382, dengan menyimak upaya misionaris yang diorganisasi di bawah arahan Nabi Joseph Smith. Apakah Anda telah terpengaruh dengan suatu cara melalui pekerjaan para misionaris awal tersebut? Jika demikian, bagaimana?
- Bacalah alinea kedua di halaman 383, dan pertimbangkan mengapa kasih memengaruhi kita dengan cara yang digambarkan Nabi. Apa saja karakteristik lainnya yang kita butuhkan untuk menjadi misionaris yang efektif? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 382–383).
- Ulaslah perkataan Nabi Joseph Smith mengenai apa yang hendaknya diajarkan para misionaris dan bagaimana mereka hendaknya mengajar (hlm. 383–387). Mengapa hendaknya kita mengajarkan "asas-asas pertama" Injil? Apa yang dapat menjadi konsekuensi dari bertengkar dengan orang lain mengenai masalah agama? Menurut Anda apa artinya "biarlah setiap kata dibumbui dengan kasih karunia" sewaktu mengkhotbahkan Injil?
- Ulaslah alinea ketiga sepenuhnya di halaman 385. Dengan cara apa Roh Kudus telah memimpin upaya Anda untuk membagikan Injil? Mengapa kita tidak dapat mengkhotbahkan Injil tanpa Roh Kudus?
- Ulaslah pengalaman Joseph Smith yang dikisahkan di halaman 387–390. Apa yang dapat kita pelajari mengenai membagikan Injil dari pengalaman-pengalaman ini?
- Dengan cara apa kita dapat secara aktif mencari kesempatan untuk berbagi Injil dengan orang lain? Dengan cara apa kita dapat mempersiapkan diri kita sendiri untuk memperoleh

kesempatan-kesempatan seperti itu? Bagaimana kita dapat melibatkan keluarga kita dalam pekerjaan misionaris?

Tulisan Suci Terkait: Matius 28:19–20; 2 Nefi 2:8; Alma 26:26–37; A&P 4:1–7; 31:3–5

Catatan

1. *History of the Church,* 2:489; dari "History of the Church" (manuskrip), buku B-1, hlm. 761, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Heber C. Kimball, "Synopsis of the History of Heber Chase Kimball," *Deseret News,* 14 April 1858, hlm. 33; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
3. Heber C. Kimball, *Deseret News,* 21 Mei 1862, hlm. 370; penggunaan huruf besar dimodernkan.
4. Dikutip oleh Orson F. Whitney, dalam Conference Report, Oktober 1920, hlm. 33.
5. Surat rekomendasi yang diterbitkan oleh Joseph Smith dan yang lainnya kepada Orson Hyde, 6 April 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* April 1840, hlm. 86.
6. Orson Hyde, *A Voice from Jerusalem, or a Sketch of the Travels and Ministry of Elder Orson Hyde* (1842), hlm. 29.
7. *History of the Church,* 2:478; dari ceramah yang disampaikan oleh Joseph Smith tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh *Messenger and Advocate,* April 1837, hlm. 487.
8. *History of the Church,* 4:226–227; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Dua Belas Rasul, 15 Desember 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Januari 1841, hlm. 258; surat ini secara keliru diberi tanggal 19 Oktober 1840, dalam *History of the Church*.
9. *History of the Church,* 5:344; ejaan dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 8 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
10. *History of the Church,* 4:11; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 29 September 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh James Mulholland.
11. *History of the Church,* 2:431; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 30 Maret 1836, di Kirtland, Ohio.
12. Surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Hezekiah Peck, 31 Agustus 1835, Kirtland, Ohio; dalam "The Book of John Whitmer," hlm. 80, Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri; salinan dari "The Book of John Whitmer" dalam Arsip Gereja.
13. *History of the Church,* 3:384; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
14. George A. Smith, "History of George Albert Smith by Himself," hlm. 36, George Albert Smith, Papers, 1834–1875, Arsip Gereja.
15. *History of the Church,* 2:477; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh *Messenger and Advocate,* April 1837, hlm. 487.
16. *History of the Church,* 5:404; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada redaktur *Times and Seasons,* 22 Mei 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Mei, 1843, hlm. 199; edisi *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.
17. *History of the Church,* 4:13; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 6 Oktober 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh *Times and Seasons,* Desember 1839, hlm. 31.

18. *History of the Church,* 4:128–129; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Orson Hyde dan John E. Page, 14 Mei 1840, Nauvoo, Illinois. Meskipun Penatua Hyde menyelesaikan misinya ke Tanah Suci, Penatua Page tetap tinggal di Amerika Serikat.
19. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 13 Oktober 1832, New York City, New York; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri.
20. Elizabeth Ann Whitney, "A Leaf from an Autobiography," *Woman's Exponent,* 1 Oktober 1878, hlm. 71; ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
21. Edward Stevenson, "The Home of My Boyhood," *Juvenile Instructor,* 15 Juli, 1894, hlm. 443–445; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah.
22. *History of the Church,* 3:200–201; sebuah laporan tentang ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 4 November 1838, dekat Sungai Missouri, sementara dibawa sebagai tahanan dari Far West ke Independence, Missouri; dilaporkan oleh Parley P. Pratt.
23. *History of the Church,* 6:600; sebuah laporan tentang petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 26 Juni 1844, di Carthage Jail, Carthage, Illinois; dilaporkan oleh Dan Jones.

BAB 29

Hidup Bersama Orang Lain dalam Kedamaian dan Keharmonisan

"Kita ingin hidup dalam damai dengan semua orang."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Salah satu hasrat para Orang Suci terdahulu hanyalah untuk diperkenankan menjalankan agama mereka dalam damai. Tetapi ke mana pun mereka pindah, kedamaian meninggalkan mereka. Pada tahun 1833, hanya dua tahun setelah pengudusan tempat pengumpulan di Missouri, gerombolan liar telah memaksa para Orang Suci untuk meninggalkan Jackson County, Missouri (lihat halaman 301). Para anggota Gereja menemukan tempat perlindungan sementara di Clay County, sebuah wilayah baru yang diorganisasi oleh badan legislatif negara bagian untuk mengakomodasi para Orang Suci. Far West, yang merupakan pusat wilayah tersebut, segera menjadi tempat permukiman Orang Suci Zaman Akhir yang berkembang pesat.

Nabi Joseph Smith terus menetap di Kirtland, Ohio, tetapi pada bulan Januari 1838, dia terpaksa pergi, khawatir akan keselamatan nyawanya. Bersama keluarganya, dia melakukan perjalanan sejauh 900 mil menuju Far West, dia bergabung dengan para Orang Suci yang tinggal di sana. Kemudian di tahun 1838, sebagian besar Orang Suci Kirtland menjual atau meninggalkan rumah mereka dan mengikuti Nabi ke Missouri. Untuk mengakomodasi para anggota Gereja yang tertumpah ke daerah itu, Nabi menentukan kawasan di dekat Far West untuk bermukim bagi para Orang Suci. Pada bulan Juli 1838, batu penjuru didedikasikan untuk sebuah bait suci di Far West, memberi para Orang Suci harapan bahwa mereka dapat mendirikan suatu permukiman permanen di tempat mereka dapat menikmati kemakmuran dan kedamaian.

Di Far West, Missouri, ketika sekelompok serdadu bersenjata datang untuk menangkap Joseph Smith, dia "melihat ke arah mereka dengan senyum yang amat menyenangkan dan, maju ke depan mendekati mereka, mengulurkan tangannya kepada mereka masing-masing."

Sayangnya, tekanan serupa dengan yang mereka alami di Jackson County segera memisahkan mereka dari para pemukim setempat, dan pada musim gugur 1838, gerombolan liar serta pasukan militer sekali lagi mulai mengganggu dan menyerang para Orang Suci Zaman Akhir.

Suatu hari Nabi sedang mengunjungi rumah orang tuanya di Far West, ketika sekelompok pasukan militer bersenjata masuk ke dalam dan mengumumkan bahwa mereka telah datang untuk membunuhnya karena suatu tindakan kejahatan yang dituduhkan. Lucy Mack Smith, ibu Nabi, menggambarkan karunianya untuk membawa damai:

"[Joseph] melihat ke arah mereka dengan senyum yang amat menyenangkan dan, maju mendekati mereka, mengulurkan tangannya kepada mereka masing-masing dengan cara yang meyakinkan mereka bahwa dia bukanlah seorang pelaku kriminal yang bersalah ataupun seorang munafik yang ketakutan. Mereka berhenti dan menatap seolah hantu telah melintasi jalan mereka.

Joseph duduk dan memulai pembicaraan dengan mereka serta menjelaskan kepada mereka pandangan dan perasaan orang-orang yang disebut Mormon dan apa arah hidup mereka, seperti juga perlakuan yang telah mereka dapatkan dari musuh-musuh mereka sejak awal mula Gereja. Dia memberi tahu mereka bahwa kedengkian dan pelecehan telah mengejar mereka sejak mereka memasuki Missouri, tetapi mereka adalah orang-orang yang tidak pernah melanggar hukum menurut pengetahuannya. Tetapi jika mereka telah melanggar, mereka berdiri siap untuk diadili menurut hukum ….

Setelah ini, dia bangkit dan berkata, 'Ibu, saya pikir saya akan pulang ke rumah. Emma akan menantikan saya.' Dua orang lompat berdiri, mengatakan, 'Anda hendaknya tidak pergi sendirian, karena tidak aman. Kami akan pergi bersama Anda dan menjaga Anda.' Joseph mengucapkan terima kasih kepada mereka, dan mereka pergi bersamanya.

Para perwira yang tersisa berdiri di pintu sementara mereka ini pergi, dan saya mendengar pembicaraan berikut di antara mereka:

Perwira Pertama: 'Tidakkah Anda merasa aneh ketika Smith menjabat tangan Anda? Saya belum pernah merasakan itu dalam hidup saya.'

Perwira Kedua: 'Saya merasa seolah saya tidak dapat bergerak. Saya tidak akan mencederai satu helai rambut pun dari kepala orang itu untuk apa pun di seluruh dunia.'

Perwira Ketiga: 'Ini kali terakhirnya Anda akan mendapati saya datang untuk membunuh Joe Smith atau orang-orang Mormon sekalipun' ….

`Orang-orang itu yang pergi bersama putra saya berjanji untuk membubarkan pasukan militer di bawah mereka dan pulang, serta mengatakan bahwa jika dia memerlukan mereka, mereka akan kembali dan mengikutinya ke mana pun."[1]

Mengatakan kebenaran dengan cara yang ramah, yang terus terang, Joseph Smith mengatasi prasangka dan kekerasan serta menciptakan kedamaian dengan banyak dari mereka yang tadinya adalah musuhnya.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Dengan berupaya untuk menjadi pembawa damai, kita dapat hidup dalam keharmonisan dan kasih yang lebih besar dengan sesama.

"Yesus berfirman: 'Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah' [Matius 5:9]." Karenanya jika bangsa, suatu Negara Bagian, masyarakat, atau keluarga perlu bersyukur untuk sesuatu, sesuatu itu adalah kedamaian.

Damai, anak Surga yang rupawan!—damai bagaikan terang dari orang tua agung yang sama, memuaskan, menghidupkan, serta membahagiakan yang saleh dan yang tidak saleh, serta merupakan intisari dari kebahagiaan di bawah, dan sukacita di atas.

Dia yang tidak berupaya dengan segenap kuasanya jiwa dan raga, dengan segala pengaruhnya di tempat sendiri dan di tempat-tempat lain—dan menyebabkan orang lain untuk melakukannya pula—untuk mengupayakan kedamaian serta mem-

Dalam Khotbah di Bukit, Juruselamat mengajarkan,"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."

pertahankannya demi kepentingan dan kenyamanan dirinya sendiri, dan bagi kehormatan Negara Bagian, bangsa, serta negaranya, tidak memiliki hak tuntutan atas pengampunan [belas kasihan] manusia; juga hendaknya tidak berhak akan penemanan wanita atau perlindungan pemerintahan.

Dia merupakan cacing penyebab kanker yang menggerogoti organ-organ penting tubuhnya; dan burung bangkai yang siap memangsa tubuhnya sendiri; dan dia merupakan, berkaitan dengan kemungkinan serta kemakmurannya sendiri dalam hidup, seorang [penghancur] dari kenikmatannya sendiri.

Suatu masyarakat yang terdiri dari sosok-sosok seperti itu tidaklah berada jauh dari neraka di bumi, dan hendaknya dibiarkan sendirian karena tidak pantas menerima senyuman dari orang-orang yang bebas dan pujian dari orang-orang yang berani.

Namun si pembawa damai, hai bukalah telinga Anda baginya! Karena perkataan dari mulutnya dan ajarannya turun menetes bagaikan hujan dan mengembun bagaikan embun. Itu bagaikan

uap air yang lembut di atas tanaman, dan bagaikan hujan yang turun dengan segar ke atas rumput.

Penghidupan, kebajikan, kasih, kepuasan, kedermawanan, kebaikan hati, kasih sayang, kemanusiaan, dan persahabatan mendorong kehidupan menuju sukacita: dan manusia, sedikit di bawah malaikat, menerapkan kekuatan, hak istimewa, dan pengetahuan mereka sesuai dengan tata tertib, aturan, dan peraturan wahyu, melalui Yesus Kristus, bersemayam bersama dalam kesatuan; dan keharuman yang dihembuskan oleh napas sukacita serta kepuasan dari persekutuan saleh mereka adalah bagaikan minyak wangi yang mewah dari minyak yang dikuduskan yang dicurahkan ke atas kepala Harun, atau bagaikan wewangian semerbak yang keluar dari ladang rempah-rempah Arab. Ya, lebih lagi, suara si pembawa damai—

'Bak musik suasana—
Menawan jiwa kita dan menenangkan rasa takut kita;
Mengubah dunia menjadi Firdaus,
Dan manusia menjadi mutiara yang sangat berharga.' "[2]

"Saudara terkasih, tetaplah melanjutkan dalam kasih persaudaraan; berjalanlah dalam kelembutan hati, berjaga-jaga dalam doa, agar Anda tidak dikuasai. Ikutilah kedamaian, sebagaimana dikatakan oleh saudara kita Paulus, agar Anda boleh menjadi anak-anak Bapa Surgawi kita [lihat Roma 14:19]."[3]

"Kemanusiaan bagi semua orang, akal sehat dan pemerkayaan untuk menegaskan kebajikan, dan kebaikan untuk membalas kejahatan adalah … secara unggul dirancang untuk menyembuhkan lebih banyak ketidakteraturan masyarakat daripada suatu seruan untuk mengangkat senjata, atau bahkan argumentasi yang tidak disertai dengan persahabatan …. Moto kita, karenanya, adalah Damai dengan semua! Jika kita memiliki sukacita dalam kasih Allah, biarlah kita berusaha untuk memberikan alasan bagi sukacita itu, yang seluruh dunia tidak dapat menyanggah atau atau menolaknya."[4]

"Kita ingin hidup dalam damai dengan semua orang."[5]

Kita dapat memupuk kedamaian dengan saling menghormati dan menolak untuk mencari-cari kesalahan.

"Kita [berharap bahwa] saudara-saudara kita akan berhati-hati terhadap perasaan satu sama lain, dan berjalan dalam kasih, menghormati satu sama lain lebih daripada diri mereka sendiri, sebagaimana dituntut oleh Tuhan."[6]

"Orang yang berkehendak untuk melakukan yang baik, kita hendaknya memuji kebajikannya, dan tidak membicarakan kesalahannya di belakang orangnya."[7]

"Sekarang, di dunia ini, umat manusia secara alami bersifat mementingkan diri, ambisius, dan berupaya untuk saling mengungguli; namun beberapa bersedia membangun orang lain seperti juga diri mereka sendiri."[8]

"Biarlah Dua Belas Rasul dan semua Orang Suci bersedia mengakui segala dosa mereka, dan tidak menahan sebagian pun; dan biarlah [mereka] rendah hati, dan tidak terangkat-angkat, dan waspada terhadap kesombongan, serta tidak berupaya untuk saling mengungguli, namun bertindak bagi kebaikan satu sama lain, dan saling mendoakan, serta menghormati saudara kita atau menyebutkan namanya secara terhormat, dan tidak memfitnah atau mengganyang saudara kita."[9]

"Jika Anda ingin menyingkirkan dari tengah-tengah Anda semua pembicaraan jahat, fitnah, dan pikiran serta perasaan yang tidak murah hati: rendahkanlah hati Anda, dan pupuklah setiap asas kebajikan dan kasih, maka berkat-berkat Yehova akan berdiam di atas Anda, dan Anda masih akan melihat hari-hari yang baik dan mulia; kedamaian akan berada dalam gerbang Anda, dan kemakmuran dalam batas-batas Anda."[10]

Kita dapat memupuk keharmonisan dalam masyarakat kita dengan menghormati kebebasan semua orang untuk percaya sesuai dengan suara hati mereka.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-11: "Kami menuntut hak untuk memuja Allah yang Mahakuasa sesuai dengan suara hati kami, dan mengakui hak yang sama bagi semua orang; biarlah mereka

memuja, bagaimana, di mana atau apa pun yang mereka inginkan."[11]

"Kami menganggapnya suatu asas yang adil, dan merupakan satu kekuatan yang kami percayai hendaknya benar-benar dipertimbangkan oleh setiap perorangan, bahwa semua orang diciptakan setara, dan bahwa semua memiliki hak istimewa untuk berpikir bagi diri mereka sendiri mengenai segala hal yang berhubungan dengan suara hati. Oleh karena itu, sebagai akibatnya, kita tidak menentang, jika pun kami memiliki kuasa, untuk menyangkal siapa pun untuk menerapkan kebebasan pikiran itu yang telah surga anugerahkan dengan sedemikian penuh kasih karunia kepada umat manusia sebagai salah satu karunianya yang terpilih."[12]

"Saya memiliki perasaan yang paling terbuka, serta perasaan kasih amal terhadap semua sekte, pihak, dan lembaga keagamaan; serta hak dan kebebasan suara hati, saya perlakukan dengan amat kudus dan berharga, serta tidak meremehkan siapa pun karena berbeda dengan saya dalam hal pendapat."[13]

"Para Orang Suci dapat bersaksi apakah saya bersedia untuk meletakkan nyawa saya bagi saudara-saudara saya. Jika telah diperlihatkan bahwa saya selama ini bersedia untuk mati demi seorang 'Mormon,' saya berani untuk memaklumkan di depan Surga bahwa saya sama siapnya untuk mati dalam membela hak-hak seorang Presbitarian, seorang Baptis, atau seseorang yang baik dari lembaga keagamaan mana pun; karena asas yang sama yang akan menginjak-injak hak para Orang Suci Zaman Akhir akan menginjak-injak hak-hak orang Katolik Roma, atau dari lembaga keagamaan mana pun yang mungkin tidak populer atau terlalu lemah untuk membela dirinya sendiri.

Kasih bagi kebebasanlah yang mengilhami jiwa saya—kebebasan sipil dan keagamaan bagi seluruh umat manusia. Kasih akan kebebasan dilebur ke dalam jiwa saya oleh para kakek saya sementara mereka bercengkerama dengan saya sambil berlutut ….

Jika saya menganggap umat manusia salah, akankah saya menjatuhkan mereka? Tidak. Saya akan mengangkat mereka, dan dengan cara mereka juga, jika saya tidak dapat meyakinkan mereka bahwa jalan saya lebih baik; dan saya tidak akan berupaya

untuk memaksa siapa pun untuk percaya seperti saya, hanya melalui kekuatan pemikiran, karena kebenaran akan menemukan jalannya sendiri."[14]

"Kita hendaknya selalu waspada terhadap prasangka-prasangka yang kadang-kadang muncul secara aneh, dan begitu alamiah bagi sifat manusia, terhadap teman-teman, tetangga, dan saudara-saudara kita dari dunia, yang memilih untuk berbeda dari kita dalam pendapat dan dalam hal-hal iman. Agama kita adalah antara kita dengan Allah kita. Agama mereka adalah antara mereka dengan Allah mereka."[15]

"Ketika kita melihat sifat-sifat bajik dalam diri manusia, kita hendaknya selalu mengakuinya, biarlah pengertian mereka apa pun adanya sehubungan dengan pernyataan iman dan ajaran; karena semua orang adalah, atau seharusnya adalah bebas, memiliki hak-hak yang tidak terelakkan, serta kualifikasi yang tinggi dan agung dari hukum-hukum alam dan perlindungan diri, untuk berpikir dan bertindak serta berkata sebagaimana yang mereka inginkan, sementara mereka mempertahankan rasa hormat yang serupa terhadap hak dan hak istimewa semua makhluk lainnya, tanpa melanggar siapa pun. Ajaran ini saya dengan sepenuh hati meyakini dan menerapkannya."[16]

"Semua orang berhak memiliki hak pilihan mereka, karena Allah telah menetapkannya demikian. Dia telah menjadikan umat manusia sebagai juru kuasa moral, dan memberi mereka kuasa untuk memilih yang baik atau yang jahat; untuk mencari apa yang baik, dengan mengikuti jalan kekudusan dalam kehidupan ini, yang mendatangkan kedamaian pikiran, dan sukacita dalam Roh Kudus di sini, serta suatu kepenuhan sukacita dan kebahagiaan di sebelah kanan-Nya setelah ini; atau untuk mengikuti jalan yang jahat, melanjutkan dalam dosa dan pemberontakan terhadap Allah, yang dengannya mendatangkan hukuman ke atas jiwa mereka di dunia ini, dan kehilangan kekal di dunia yang akan datang. Karenanya Allah surga telah meninggalkan hal-hal ini bersifat opsional [bergantung pilihan] dengan setiap perorangan, kita tidak ingin menyangkal siapa pun mengenai hal itu. Kami hanya berkehendak untuk menjalankan peranan sebagai penjaga yang setia, sesuai dengan firman Tuhan kepada Nabi Yehezkiel

(Yehezkiel pasal 33, ayat 2, 3, 4,5), dan membiarkan orang lain untuk melakukan sebagaimana yang mereka anggap baik."[17]

"Itu salah satu asas pertama hidup saya, dan asas yang telah saya pupuk sejak masa kanak-kanak saya, itu telah diajarkan oleh ayah saya, untuk memperkenankan bagi setiap orang kebebasan suara hatinya …. Dalam perasaan saya, saya selalu siap untuk mati demi perlindungan orang yang lemah dan tertekan dalam hak-hak mereka yang adil."[18]

"Janganlah mencampuri urusan orang lain mengenai agamanya: semua pemerintahan hendaknya memperkenankan setiap orang untuk menikmati agamanya tanpa diganggu. Tidak seorang pun diberi wewenang untuk mengambil nyawa sebagai akibat dari perbedaan agama, yang semua hukum dan pemerintahan hendaknya bertoleransi dan melindunginya, benar atau salah."[19]

"Kita akan … memupuk kedamaian dan persahabatan dengan semua, mengurus urusan kita sendiri, dan melaluinya dengan nilai-nilai yang baik, dihormati, karena, dalam menghormati orang lain, kita menghormati diri kita sendiri."[20]

"Meskipun saya tidak pernah merasa perlu memaksakan ajaran saya kepada orang mana pun, saya bersukacita melihat prasangka digantikan oleh kebenaran, dan tradisi manusia dibuyarkan oleh asas-asas murni Injil Yesus Kristus."[21]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah kisah tentang Joseph Smith berbicara dengan pasukan militer (hlm. 393–396). Mengapa menurut Anda Nabi dapat tetap tenang dalam situasi ini? Pertimbangkan contoh-contoh lain yang telah Anda lihat dari orang-orang yang tetap tenang dan penuh damai dalam situasi-situasi sulit. Apa akibat dari tindakan orang-orang ini?
- Ulaslah halaman 396–398, memerhatikan kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang Nabi gunakan untuk menggambarkan

kedamaian dan pembawa damai. Ciri khas apa yang dapat membantu kita menjadi pembawa damai dalam rumah tangga dan masyarakat kita?

- Bacalah alinea kedua di halaman 399. Bagaimana perasaan Anda ketika Anda mencari-cari kesalahan orang lain? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda mencari sifat-sifat bajik dalam diri orang lain? Bagaimana menurut Anda perasaan orang lain ketika Anda meluangkan waktu untuk mengakui sifat-sifat bajik mereka?
- Bacalah alinea ketiga di halaman 399. Dengan cara apa kita dapat saling membangun? Apa yang telah dilakukan orang lain untuk membangun diri Anda? Dengan cara apa tindakan seperti itu menuntun pada kedamaian?
- Ulaslah halaman 399–402, mencari ajaran Nabi mengenai bagaimana kita hendaknya memperlakukan orang yang kepercayaan keagamaannya berbeda dengan yang kita miliki. Bagaimana cara-cara kita dapat menghormati hak orang lain untuk "memuja, bagaimana, di mana atau apa pun yang mereka inginkan"?
- Bacalah alinea terakhir di halaman 402. Bagaimana kita dapat berbagi Injil yang dipulihkan dengan orang lain sementara juga memperlihatkan rasa hormat terhadap kepercayaan mereka?

Tulisan Suci Terkait: Efesus 4:31–32; Mosia 4:9–16; 4 Nefi 1:15–16; A&P 134:2–4, 7

Catatan

1. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, book 15, hlm. 8–10, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 6:245–246; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; dari "A Friendly Hint to Missouri," sebuah artikel yang ditulis di bawah arahan Joseph Smith, 8 Maret 1844, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Maret 1844, hlm. 473.
3. Surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada para anggota Gereja di Thompson, Ohio, 6 Februari 1833, Kirtland, Ohio; Letter Book 1, 1829–1835, hlm. 26, Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 6:219–220; pembagian alinea diubah; dari "Pacific Innuendo," sebuah artikel yang ditulis di bawah arahan Joseph Smith, 17 Februari 1844, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Februari 1844, hlm. 443; edisi *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.

5. *History of the Church,* 2:122; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada John Lincoln dan yang lainnya, 21 Juni 1834, Clay County, Missouri, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Juli 1834, hlm. 176.
6. *History of the Church,* 1:368; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada William W. Phelps dan para saudara di Missouri, 25 Juni 1833, Kirtland, Ohio.
7. *History of the Church,* 1:444; dari catatan jurnal Joseph Smith, 19 November 1833, Kirtland, Ohio.
8. *History of the Church,* 5:388; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 14 Mei 1843, di Yelrome, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
9. *History of the Church,* 3:383–384; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
10. *History of the Church,* 4:226; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan Hyrum Smith kepada para Orang Suci di Kirtland, Ohio, 19 Oktober 1840, Nauvoo, Illinois.
11. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-11.
12. *History of the Church,* 2:6–7; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 135.
13. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 55–56.
14. *History of the Church,* 5:498–499; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 9 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
15. *History of the Church,* 3:303–304; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
16. *History of the Church,* 5:156; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat Joseph Smith kepada James Arlington Bennet, 8 September 1842, Nauvoo, Illinois; nama akhir James Bennet secara keliru dieja "Bennett" dalam *History of the Church*.
17. *History of the Church,* 4:45, catatan kaki; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Presidensi Utama dan dewan tinggi kepada para Orang Suci yang tinggal di barat Kirtland, Ohio, 8 Desember 1839, Commerce, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Desember 1839, hlm. 29.
18. *History of the Church,* 6:56–57; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 15 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
19. *History of the Church,* 6:304; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
20. *History of the Church,* 6:221; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada redaktur dari *Nauvoo Neighbor,* 10 Februari 1844, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Nauvoo Neighbor,* 21 Februari 1844; surat ini secara keliru diberi tanggal 19 Februari 1844, dalam *History of the Church.*
21. *History of the Church,* 6:213; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Joseph L. Heywood, 13 Februari 1844, Nauvoo, Illinois.

BAB 30

Gagah Berani dalam Perkara Kristus

"Saya adalah seorang pencinta perkara Kristus."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada bulan Oktober 1838, pertentangan antara para Orang Suci yang tinggal di utara Missouri dengan gerombolan liar dan pasukan militer setempat mencapai titik yang kritis. Tanggal 27 bulan itu, Gubernur Missouri Lilburn W. Boggs menerbitkan sebuah perintah yang tidak populer kepada komandan dari pasukan militer Negara bagian: "Orang-orang Mormon haruslah diperlakukan sebagai musuh dan ***harus dimusnahkan*** atau diusir dari Negara Bagian, jika perlu demi kebaikan khalayak umum. Kemarahan mereka melampaui segala penggambaran."[1] Tiga hari sesudahnya, sebuah kelompok besar pasukan militer bersenjata berkemah di dekat Far West, Missouri, tempat pusat Gereja, dan mempersiapkan diri untuk menyerang kota tersebut.

Amat khawatir akan keselamatan para Orang Suci Zaman Akhir, Joseph Smith dan para pemimpin Gereja lainnya sepakat untuk bertemu dengan para perwira pasukan militer pada tanggal 31 Oktober untuk bernegosiasi demi kedamaian. Namun, sewaktu mereka mendekati perkemahan pasukan militer itu, Nabi dan para rekannya mendadak ditahan. Mereka kemudian disuruh berbaris menuju perkemahan, mereka dipaksa untuk berbaring sepanjang malam di atas tanah yang dingin dalam deraian badai hujan sementara para penjaga berteriak-teriak dan menyumpahi mereka. Ketika para perwira memutuskan untuk membawa para tawanan itu ke Independence, Missouri, Joseph dan rekan-rekannya memohon untuk diperkenankan menemui keluarga mereka.

Di Richmont, Missouri, sekelompok pemimpin Gereja yang dipenjarakan mendengarkan selama berjam-jam sewaktu para penjaga mereka sesumbar mengenai penyerangan terhadap para Orang Suci. Tiba-tiba Joseph Smith bangkit berdiri dan berkata, "Dalam nama Yesus Kristus saya menegur Anda, dan saya memerintahkan Anda untuk diam."

"Saya mendapati istri dan anak-anak saya berderai air mata," tulis Nabi, "karena khawatir kami telah ditembak oleh mereka yang telah bersumpah akan mengambil nyawa kami, dan bahwa mereka tidak akan melihat saya lagi …. Siapa yang dapat membayangkan perasaan yang saya alami ketika itu, untuk dicabik dari rekan saya, dan meninggalkannya dikelilingi oleh monster-monster berbentuk manusia, dan anak-anak saya juga, tanpa mengetahui bagaimana kebutuhan mereka akan dipenuhi; sementara saya akan dibawa jauh dari mereka agar musuh-musuh saya dapat menghancurkan saya sewaktu mereka berpikir pantas untuk melakukannya. Rekan saya menangis, anak-anak saya bergelantungan pada diri saya, sampai mereka didorong dari diri saya oleh pedang para penjaga.' "[2]

Setelah masa penahanan yang singkat di Independence, Nabi dan beberapa pemimpin Gereja dibawa ke Richmond, Missouri, di sana mereka ditawan di sebuah rumah kayu gelondongan tua, dirantai bersama, dan di bawah penjagaan ketat. Nabi akan tetap ditahan di Richmond selama sekitar tiga minggu sebelum dipindahkan ke penjara di Liberty, Missouri. Meskipun keadaannya suram, Nabi menulis kepada Emma tak lama setelah tiba di Richmond: "Kami adalah tahanan yang dirantai dan di bawah penjagaan ketat, demi Kristus dan bukan alasan lain …. Brother [George W.] Robinson dirantai di samping saya; dia memiliki hati yang jujur dan pikiran yang teguh. Brother [Lyman] Wight berikutnya, Brother [Sidney] Rigdon berikutnya, Hyrum [Smith] berikutnya, Parley [P. Pratt] berikutnya, Amasa [Lyman] berikutnya, dan demikianlah kami diikat bersama dengan rantai seperti juga dengan ikatan kasih yang abadi. Kami dalam semangat yang baik dan bersukacita bahwa kami dianggap layak untuk dianiaya demi Kristus."[3]

Dalam salah satu malam yang dingin dan membosankan, orang-orang itu berbaring di lantai sampai sesudah tengah malam, tidak dapat tidur karena para penjaga sesumbar mengenai penyerangan terakhir mereka terhadap para Orang Suci, termasuk tindakan perampokan, perkosaan, dan pembunuhan. Penatua Parley P. Pratt melaporkan: "Saya mendengarkan sampai saya menjadi demikian jijik, terpukul, ngeri, dan begitu dipenuhi

dengan semangat keadilan yang dipenuhi kegeraman sehingga saya hampir tidak dapat menahan diri dari melompat berdiri dan menegur keras para penjaga itu; tetapi tidak berkata apa-apa kepada Joseph, atau siapa pun juga, meskipun saya berbaring di sampingnya dan tahu dia terjaga. Tiba-tiba dia bangkit berdiri, dan berbicara dengan suara bagaikan guntur, atau bagaikan singa yang mengaum, mengutarakan, sejauh yang dapat saya ingat, kata-kata berikut:

'DIAM …. Dalam nama Yesus Kristus saya menegur Anda, dan saya memerintahkan Anda untuk diam; saya tidak akan hidup satu menit lagi pun dan mendengarkan bahasa seperti itu. Hentikan pembicaraan seperti itu, atau Anda atau saya akan mati *SAAT INI JUGA!'*

Dia berhenti berbicara. Dia berdiri tegak dalam kemegahan yang mengerikan. Dirantai, dan tanpa senjata; tenang, tidak terusik dan berwibawa bagaikan seorang malaikat, dia memandang para penjaga yang menjadi gentar, yang senjatanya diturunkan atau dijatuhkan ke lantai; yang lutut-lututnya bergetar, dan yang, menciut ke suatu sudut, atau meringkuk di kakinya, memohon ampunannya, serta tetap berdiam diri sampai waktunya pergantian penjaga."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Yang gagah berani dengan ceria melakukan segala yang dapat mereka lakukan, bahkan di saat-saat sulit.

Pada bulan September 1839, ketika para Orang Suci memulai pekerjaan sulit untuk membangun kota Nauvoo, Illinois, Nabi menulis kepada seorang anggota Gereja di Kirtland, Ohio: "Mengenai situasi Gereja di sini, segala sesuatunya berjalan dengan kami sebaik yang dapat diharapkan secara akal sehat …. Ada cukup banyak keluarga yang telah berkumpul di sini; dan kami mengantisipasi suatu kelanjutan, terutama sewaktu mencari tahu kami mendapati bahwa kami tidak mengalami lebih dari perbandingan [yang biasa] dalam hal penyakit di sini, terlepas dari ujian-ujian yang kami alami dan kesulitan yang kami hadapi. Memperhitungkan sebagaimana kami lakukan, belas kasihan dan kuasa Allah demi kami, kami berharap untuk

bertahan dalam setiap pekerjaan yang baik dan berguna, bahkan sampai akhir, agar ketika kami ditimbang dengan neraca kami tidak didapati terlalu ringan."[5]

Dalam bulan September 1842, Nabi menulis yang berikut dalam sepucuk surat kepada Gereja, kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 128:19, 22: "Sekarang, apa yang kami dengar dalam Injil yang telah kami terima? Suara kegembiraan! Suara pengampunan dari surga; dan suara kebenaran keluar dari bumi; kabar gembira bagi orang mati; dan suara gembira bagi orang mati dan orang hidup; kabar gembira tentang kesukaan yang besar …. Saudara sekalian, apakah kita tidak akan melanjutkan pekerjaan yang begitu besar ini? Ayo maju dan jangan mundur. Tabahlah, saudara-saudara; dan maju, maju menuju kemenangan! Biarlah hatimu bersukacita dan menjadi sangat gembira."[6]

Nabi berkata mengenai kemajuan Gereja di tahun 1831: "Amatlah nyata bahwa Tuhan memberi kita kuasa sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan, dan kekuatan menurut perlombaan yang ditetapkan di hadapan kita, serta kasih karunia dan bantuan sebagaimana kebutuhan kita menuntutnya."[7]

Yang gagah perkasa mencintai perkara Kristus dan berupaya untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.

"Saya adalah seorang pencinta perkara Kristus dan kebajikan, kasih amal, serta suatu perilaku yang lurus, yang tetap, dan suatu langkah perjalanan yang kudus."[8]

"Saya percaya akan menjalani kehidupan yang bajik, yang lurus dan kudus dihadapan Allah serta merasa merupakan tugas saya untuk membujuk semua orang dalam kuasa saya untuk melakukan yang sama, agar mereka boleh berhenti melakukan kejahatan dan belajar untuk melakukan yang baik, serta mematahkan dosa-dosa mereka dengan kesalehan."[9]

"Menguatkan iman kita dengan menambahkan setiap sifat baik yang menghiasi anak-anak Yesus yang terberkati, kita dapat berdoa dalam musimnya doa; kita dapat mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, dan setia dalam kesengsaraan, dengan mengetahui bahwa pahala dari hal seperti itu lebih besar dalam

kerajaan surga. Betapa itu merupakan suatu penghiburan! Betapa itu merupakan sukacita! Biarlah saya menjalani kehidupan orang yang saleh, dan biarlah pahala saya seperti yang dimilikinya!

… Kesalehan haruslah menjadi sasaran Orang Suci dalam segala hal, dan ketika [Ajaran dan Perjanjian] diterbitkan, mereka akan mendapat tahu bahwa hal-hal besar haruslah diharapkan dari mereka. Lakukan kebaikan dan pekerjaan kesalehan dengan suatu pandangan yang hanya tertuju kepada kemuliaan Allah, dan Anda akan menuai pahala Anda ketika Tuhan mengganjar setiap orang sesuai dengan pekerjaannya …. Dalam nama Yesus Kristus, kami mengimbau Anda untuk hidup layak atas berkat-berkat yang akan mengikuti setelah banyak kesengsaraan, untuk memuaskan jiwa-jiwa mereka yang bertahan setia sampai akhir."[10]

"Sejak saat itu, biarlah kebenaran dan kesalehan berjaya dan berlimpah dalam diri Anda; dan dalam segala hal berkepala dinginlah; menghindarlah dari kemabukan, dan dari menyumpah, dan dari segala bahasa tidak senonoh, dan dari segala yang tidak saleh atau kudus; juga dari permusuhan, dan kebencian, dan kedengkian, serta setiap hasrat yang tidak kudus. Jujurlah satu sama lain, karena tampaknya beberapa orang lengah mengenai hal-hal ini, dan beberapa telah tidak berkasih amal, serta telah menyatakan ketamakan …. Karakter seperti itu Allah benci—dan mereka akan mendapatkan giliran mereka akan kedukaan dalam berputarnya roda yang besar, karena itu berputar dan tidak seorang pun dapat menghindarinya. Sion akan tetap hidup, meskipun tampaknya mati."[11]

"Sebagai seseorang yang amat menghasratkan keselamatan manusia, biarlah saya mengingatkan Anda semua untuk berupaya dengan semangat ilahi untuk kebajikan, kekudusan, dan perintah-perintah Tuhan. Baiklah, bijaklah, adillah, terbukalah; dan di atas segalanya, berkasihamallah, selalu berlimpah dalam segala perbuatan baik. Dan semoga kesehatan, kedamaian dan kasih Allah Bapa kita, serta kasih karunia Yesus Kristus Tuhan kita berada dan berdiam bersama Anda semua, merupakan doa tulus saudara dan teman Anda yang berbakti dalam Injil yang abadi."[12]

"Lembut hatilah dan rendah hatilah, tegak dan murni; berikan kebaikan untuk membalas kejahatan …. Rendah hatilah dan

sabarlah dalam segala keadaan kehidupan; kita kemudian akan menang secara lebih mulia."[13]

"Kami merasa perlu untuk mendesak para saudara kita dengan keberanian, untuk rendah hati dan penuh doa, untuk berjalan memang sebagai anak-anak dari terang dan dari siang hari, agar mereka boleh memiliki kasih karunia untuk menanggung segala godaan, dan untuk mengatasi setiap kejahatan dalam nama layak Tuhan kita Yesus Kristus."[14]

Yang gagah berani berupaya untuk meningkatkan diri mereka sendiri selagi berada dalam kehidupan ini.

"Refleksi bahwa setiap orang akan menerima menurut ketekunan dan ketahanannya sementara berada di kebun anggur, hendaknya mengilhami setiap orang yang dipanggil untuk menjadi seorang hamba dari kabar gembira ini, untuk sedemikian meningkatkan bakatnya sehingga dia boleh mendapatkan bakat-bakat lainnya, agar ketika sang Majikan duduk untuk meminta pertanggungjawaban tentang perilaku para hamba-Nya, dapatlah dikatakan, Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu [Matius 25:21] ….

… Tidak ada pertimbangan apa pun yang hendaknya menahan kita dari memperlihatkan diri kita sendiri diakui dalam pandangan Allah, menurut persyaratan ilahi-Nya. Manusia bukannya tidak sering lupa bahwa mereka bergantung pada surga bagi setiap berkat yang diperkenankan untuk mereka nikmati, dan bahwa untuk setiap kesempatan yang diberikan kepada mereka, mereka harus memberikan pertanggungjawaban. Anda tahu, saudara sekalian, bahwa ketika sang Majikan dalam perumpamaan Juruselamat tentang para juru kuasa memanggil para hambanya ke hadapannya dia memberi mereka beberapa talenta [bakat] untuk ditingkatkan sementara dia akan tinggal di tempat lain untuk suatu masa singkat, dan ketika dia kembali dia meminta suatu pertanggungjawaban [lihat Matius 25:14–30]. Begitulah adanya sekarang. Majikan kita absen hanyalah untuk

"Dia yang tidak menunjukkan peningkatan akan diusir sebagai hamba yang tidak menguntungkan, sementara yang setia akan menikmati kehormatan yang abadi."

suatu masa singkat, dan pada akhirnya Dia akan memanggil setiap orang untuk memberikan pertanggungjawaban; dan ketika lima talenta [bakat] dianugerahkan, sepuluh akan dituntut; dan dia yang tidak menunjukkan peningkatan akan diusir sebagai hamba yang tidak menguntungkan, sementara yang setia akan menikmati kehormatan yang abadi. Karenanya kita sungguh-sungguh memohon dengan sangat kasih karunia Bapa kita untuk berdiam ke atas diri Anda, melalui Yesus Kristus Putra-Nya, agar Anda tidak melemah pada saat-saat godaan, juga tidak dikuasai pada masa penganiayaan."[15]

"Setelah petunjuk ini, Anda akan bertanggung jawab atas dosa-dosa Anda sendiri; merupakan suatu kehormatan yang patut dihasratkan bahwa Anda hendaknya berjalan sedemikian rupa di hadapan Bapa Surgawi kita agar menyelamatkan diri Anda sendiri; kita semua bertanggung jawab kepada Allah mengenai cara kita meningkatkan terang dan kebijaksanaan yang diberikan oleh Tuhan kita untuk memungkinkan kita menyelamatkan diri kita sendiri."[16]

Yang gagah perkasa bertahan dengan setia sampai akhir dan akan menerima mahkota kemuliaan selestial.

"Kepercayaan kita adalah kepada Allah, dan kita bertekad, dengan kasih karunia-Nya membantu kita, untuk mempertahankan perkara ini dan bertahan setia sampai akhir, agar kita boleh dimahkotai dengan mahkota kemuliaan selestial, dan memasuki perhentian yang dipersiapkan bagi anak-anak Allah."[17]

"Perjuangkanlah perjuangan iman yang baik agar engkau boleh mendapatkan mahkota yang disediakan bagi mereka yang bertahan setia sampai akhir dari pencobaan mereka [lihat 2 Timotius 4:7–8]. Karenanya peganglah teguh apa yang telah Anda terima dengan demikian bebasnya dari tangan Allah agar ketika waktu penyegaran akan datang engkau tidak akan bekerja dengan sia-sia, tetapi agar engkau boleh beristirahat dari semua kerja dan memiliki kepenuhan sukacita dalam kerajaan Allah."[18]

"Anda tidak dapat menjadi terlalu baik. Kesabaran adalah surgawi, kepatuhan adalah mulia, pengampunan adalah penuh belas kasihan, dan permuliaan adalah ilahi; dan dia yang bertahan setia sampai akhir tidak akan pernah kehilangan pahalanya. Seseorang yang baik akan menanggung segala sesuatu untuk menghormati Kristus, dan bahkan membuang seluruh dunia, serta segala yang di dalamnya, untuk menyelamatkan jiwanya."[19]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah kisah tentang Joseph Smith menegur keras para penjaga di halaman 408. Bagaimana kisah ini memengaruhi perasaan Anda mengenai Joseph Smith?
- Joseph Smith mengatakan bahwa Injil adalah "suara kegembiraan" dan memaklumkan, "Biarlah hatimu bersukacita dan menjadi sangat gembira" (hlm. 409). Dengan cara apa pengetahuan kita akan Injil dapat membantu kita untuk bersukacita dan menjadi "sangat gembira" bahkan dalam masa-masa kesukaran?
- Bacalah alinea kedua di halaman 409. Menurut Anda apa artinya menerima "kuasa sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan?" Contoh-contoh apa yang dapat Anda ingat yang mengilustrasikan kebenaran ini?
- Bahaslah alinea ketiga di halaman 409. Apa saja sifat-sifat yang Anda harapkan dalam diri seseorang yang mengatakan bahwa dia adalah "seorang pencinta perkara Kristus"? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 409–411).
- Sewaktu Anda mempelajari nasihat Nabi Joseph di halaman 411–413, pikirkan tentang sesuatu dalam kehidupan Anda yang perlu ditingkatkan. Tentukan apa yang akan Anda lakukan untuk mengambil tanggung jawab atas peningkatan itu.
- Bahaslah dua alinea terakhir dari bab ini (hlm. 413). Apa saja pahala dari mereka yang "[memperjuangkan] pertempuran iman yang baik"? Bagaimana beberapa orang berusaha untuk membujuk kita untuk menjadi tidak "terlalu baik"? Bagaimana kita dapat menanggapi tekanan-tekanan seperti itu?

Tulisan Suci Terkait: Ulangan 31:6; 2 Timotius 1:7–8; 2 Nefi 31:19–20; Mosia 5:15; A&P 59:23

Catatan

1. Lilburn W. Boggs, dikutip dalam *History of the Church,* 3:175; dari perintah yang diberikan kepada John B. Clark, Oktober 27, 1838, Jefferson City, Missouri.
2. *History of the Church,* 3:193; dari "Extract, from the Private Journal of Joseph Smith Jr.," *Times and Seasons,* November 1839, hlm. 6.
3. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, November 12, 1838, Richmond, Missouri; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri.
4. Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt,* diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1938), hlm. 210–211; cetak miring dihilangkan.

5. *History of the Church,* 4:8–9; kata-kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 11 September 1839, Commerce, Illinois.
6. Ajaran dan Perjanjian 128:19, 22; sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Orang Suci, 6 September 1842, Nauvoo, Illinois.
7. *History of the Church,* 1:176; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 118, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
8. Surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 31 Juli 1832, Hiram, Ohio; Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja.
9. Surat dari Joseph Smith kepada redaktur dari *Chester County Register and Examiner,* 22 Januari 1840, Brandywine, Pennsylvania; aslinya dalam kepemilikan pribadi; surat itu diterbitkan dalam surat kabar tanggal 11 Februari 1840.
10. *History of the Church,* 2:229–230, catatan kaki; dari "To the Saints Scattered Abroad," *Messenger and Advocate,* Juni 1835, hlm. 137–138.
11. *History of the Church,* 3:233; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada anggota Gereja di Caldwell County, Missouri, 16 Desember 1838, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
12. *History of the Church,* 5:417; dari surat rekomendasi yang diterbitkan oleh Joseph Smith kepada Brigham Young, 1 Juni 1843, Nauvoo, Illinois.
13. *History of the Church,* 6:411; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 26 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
14. Surat dari Joseph Smith dan para imam besar kepada para saudara di Geneseo, New York, 23 November 1833, Kirtland, Ohio, Arsip Gereja.
15. *History of the Church,* 2:6, 23–24; dari "The Elders of the Church in Kirtland, to Their Brethren Abroad," 22 Januari 1834, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star,* Februari 1834, hlm. 135; April 1834, hlm. 152.
16. *History of the Church,* 4:606; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
17. *History of the Church,* 1:450; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Edward Partridge dan yang lainnya, 5 Desember 1833, Kirtland, Ohio.
18. Surat dari Joseph Smith dan John Whitmer kepada para Orang Suci di Colesville, New York, 20 Agustus 1830, Harmony, Pennsylvania; dalam Newel Knight, Autobiography and Journal, kira-kira 1846–1847, hlm. 129–130, Arsip Gereja.
19. *History of the Church,* 6:427; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan Hyrum Smith kepada Abijah Tewksbury, 4 Juni 1844, Nauvoo, Illinois; nama akhir Abijah Tewksbury secara keliru dieja "Tewkesbury" dalam *History of the Church*.

Sementara Nabi Joseph Smith ditahan di Penjara Liberty, dia menulis sejumlah surat kepada keluarganya dan para Orang Suci, dimana dia bersaksi akan kuasa Allah yang mengatasi kejahatan dan mendampingi para Orang Suci-Nya "selama-lamanya."

BAB 31

"Allah Akan Selalu Bersamamu Selama-Lamanya": Nabi di Penjara Liberty

"Dalam nama-Nya yang Mahakuasa kita bertekad untuk menanggung kesengsaraan sebagai para prajurit yang baik sampai akhir."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Tanggal 1 Desember 1838, Nabi Joseph Smith, kakaknya, Hyrum, dan para saudara yang lain dibawa dari Richmond, Missouri, tempat mereka telah dikurung dalam sebuah rumah kayu gelondongan, ke penjara di Liberty, Missouri. Di sana mereka akan menetap selama lebih dari empat bulan, menantikan pengadilan atas tuduhan-tuduhan palsu yang muncul dari penganiayaan para Orang Suci di Missouri. Selama waktu ini, para anggota Gereja diusir dari rumah mereka di Missouri oleh para penganiaya mereka, menyebabkan penderitaan besar. Ujian para Orang Suci merupakan sumber kegelisahan besar bagi Nabi dan rekan-rekannya selama masa pemenjaraan mereka yang lama.

Penjara Liberty terbagi atas ruangan atas dan tahanan bawah tanah seluas 4,27 m x 4,27 m, untuk menempatkan para tahanan. Nabi menggambarkan situasi mereka: "Kami ditempatkan di bawah penjagaan ketat, siang dan malam, dalam sebuah penjara berdinding dan berpintu ganda, dibatasi dalam kebebasan suara hati kami. Makanan kami amat sedikit, selalu sama, dan hambar; kami tidak berkesempatan untuk memasak bagi diri kami sendiri, kami terpaksa harus tidur di tanah beralaskan jerami, dan tanpa selimut untuk menjaga kami tetap hangat; dan ketika kami memiliki api, kami hampir selalu harus menghirup asapnya. Para hakim dengan serius telah memberi tahu kami dari waktu ke waktu

bahwa mereka tahu kami tidak bersalah, dan seharusnya dibebaskan, tetapi mereka tidak berani menerapkan hukum terhadap kami, karena takut pada gerombolan liar itu."[1]

Ruangan itu tidak cukup tinggi untuk memperkenankan para lelaki itu berdiri tegak, dan Alexander McRae, salah seorang tahanan, mengatakan bahwa makanannya "amat hambar, dan begitu kotor sampai kami tidak dapat memakannya sampai kami terpaksa menyantapnya karena lapar."[2]

Mercy Fielding Thompson, seorang anggota Gereja yang mengunjungi para saudara di penjara, kemudian menulis: "Adalah di luar kemampuan saya untuk menggambarkan perasaan saya ketika kami dimasukkan ke dalam penjara oleh penjaganya dan pintu itu dikunci di belakang kami. Kami tidak dapat tidak merasakan rasa ngeri menyadari bahwa kami telah terkunci di dalam kamar yang kecil dan suram itu, yang pantas hanya bagi para pelaku kriminal berkelas kakap; tetapi di sana kami melihat Joseph, sang Nabi—orang yang dipilih oleh Allah, pada masa kelegaan kegenapan zaman untuk memegang kunci-kunci kerajaan-Nya di bumi, dengan kuasa untuk mengikat dan melepaskan sebagaimana yang Allah akan arahkan—terkurung dalam sebuah penjara yang menjijikkan bukan untuk alasan atau sebab yang lain daripada bahwa dia mengaku diilhami oleh Allah untuk mendirikan Gereja-Nya di antara manusia."[3]

Selama masa penahanan Nabi, istrinya, Emma, dapat mengunjunginya hanya tiga kali. Satu-satunya cara komunikasi lain mereka adalah melalui surat. Pada tanggal 4 April 1838, Nabi menulis: "Istriku yang terkasih dan tersayang. Malam Kamis, saya duduk tepat ketika matahari sedang terbenam, sewaktu kami mengintip melalui jeruji besi penjara yang sepi ini, untuk menulis kepadamu, agar aku boleh memberitahukan kepadamu keadaanku. Kupikir, sudah sekitar lima bulan dan enam hari sejak aku berada di bawah seringai seorang penjaga siang dan malam, serta dikelilingi oleh dinding, gerbang, dan pintu besi yang berdenyit dari penjara yang sepi, gelap, dan kotor. Dengan luapan emosi yang hanya diketahui oleh Allah aku menulis surat ini. Perenungan dari pikiran dalam keadaan seperti ini tidak memungkinkan bagi pena atau lidah atau

malaikat untuk menggambarkan atau melukiskannya kepada orang lain yang belum pernah mengalami apa yang kami alami .... Kami bersandar pada lengan Yehova dan bukan yang lainnya bagi pembebasan kami."[4]

Dari Penjara Liberty, Nabi juga menulis surat kepada para Orang Suci, menyatakan kasihnya bagi mereka dan imannya bahwa Allah akan selalu mendukung mereka yang percaya kepada-Nya. Sebagian besar dari materi berikut berasal dari sepucuk surat kepada para anggota Gereja, tertanggal 20 Maret 1838, yang berisikan nasihat Nabi bagi para Orang Suci, permohonannya kepada Allah, serta jawaban Allah atas doa-doanya. Penggalan-penggalan dari surat ini kemudian menjadi bagian 121, 122, serta 123 dari Ajaran dan Perjanjian.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Tidak ada penderitaan yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah dan penemanan satu sama lain.

"Hamba Anda yang rendah hati, Joseph Smith, Jun., tahanan demi Tuhan Yesus Kristus, dan demi para Orang Suci, diambil dan ditahan dengan kekuatan gerombolan liar, di bawah kepemimpinan yang membasmi dari yang terhormat, Bapak Gubernur, Lilburn W. Boggs, bersama rekan-rekan tahanan dan saudara terkasihnya, Caleb Baldwin, Lyman Wight, Hyrum Smith, dan Alexander McRae, mengirimkan kepada Anda segala salam.[5] Semoga kasih karunia Allah Bapa, dan Tuhan serta Juruselamat kita Yesus Kristus, berdiam di atas semua orang, dan berada bersama Anda selamanya. Semoga pengetahuan dilipatgandakan bagi Anda melalui belas kasihan Allah. Dan semoga iman dan kebajikan, serta pengetahuan dan ketekunan, serta kesabaran dan keilahian, serta kasih persaudaraan dan kasih amal berada bersama Anda dan berlimpah, agar Anda tidaklah papa dalam segala hal, ataupun tanpa buah [lihat 2 Petrus 1:5–8].

Karena sejauh kami tahu bahwa sebagian besar dari Anda mengenal baik kesalahan dan ketidakadilan serta kekejaman berlebihan yang dikenakan ke atas diri kita; karena kami telah dijadikan tahanan yang dituduh secara palsu dengan beragam jenis

kejahatan, dan dijebloskan ke penjara, dikurung oleh dinding-dinding kuat, dikelilingi oleh penjagaan yang ketat, yang terus-menerus berjaga-jaga siang dan malam sama tak kenal lelahnya dengan iblis dalam menggoda dan meletakkan perangkap bagi umat Allah:

Karenanya, para saudara yang amat terkasih, kami lebih siap dan rela lagi untuk mengharapkan penemanan dan kasih Anda. Karena keadaan kami diperhitungkan untuk membangunkan roh kami terhadap suatu kenangan kudus akan segala sesuatu, dan kami pikir bahwa roh Anda pun demikian, dan bahwa tidak sesuatu pun karenanya dapat memisahkan kita dari kasih Allah dan penemanan satu sama lain [lihat Roma 8:39]; dan bahwa setiap jenis kejahatan serta kekejaman yang menimpa diri kita hanya akan mengikatkan hati kita bersama dan memeteraikannya bersama dalam kasih.

Kami tidaklah perlu mengatakan kepada Anda bahwa kami ditahan dalam ikatan tanpa sebab, juga tidaklah perlu bahwa Anda mengatakan kepada kami. Kami diusir dari rumah kami dan dihantam tanpa sebab. Kita sama-sama mengerti bahwa jika penduduk negara bagian Missouri telah membiarkan para Orang Suci, dan telah menghasratkan kedamaian sama seperti mereka, tidak akan ada apa pun kecuali kedamaian dan ketenangan di negara bagian itu sampai hari ini; kami tidak akan perlu berada dalam neraka ini, … dimana kami dipaksa untuk mendengarkan tidak lain dari sumpah serapah yang menghujat, dan menyaksikan suatu pemandangan penghujatan, serta kemabukan dan kemunafikan, dan penyelewengan kewajiban dari setiap jenisnya. Dan lagi, tangisan para yatim piatu dan janda tidak akan naik kepada Allah menentang mereka. Juga tidak akan ada darah yang tidak bersalah menodai tanah Missouri …. Ini merupakan suatu kisah maut; suatu kisah yang patut diratapi; ya, suatu kisah yang penuh duka; terlalu banyak untuk diceritakan; terlalu banyak bagi perenungan; terlalu berat bagi manusia ….

"[Para penganiaya kita] menimpakan semua hal ini ke atas para Orang Suci, yang tidak pernah berbuat kesalahan kepada mereka, yang bajik dan tidak bersalah; yang mengasihi Tuhan Allah mereka, serta rela untuk meninggalkan segala sesuatu demi

Kristus. Hal-hal ini menyesakkan untuk disampaikan, tetapi itu semua sesungguhnya adalah benar. Memang pelanggaran itu harus terjadi, tetapi celakalah mereka yang menyebabkan itu terjadi [lihat Matius 18:7].' "[6]

Kemalangan hanyalah berlangsung untuk suatu masa singkat; jika kita bertahan dengan baik, kita akan dipermuliakan di hadirat Allah.

"Ya Allah, di manakah Engkau? Dan di manakah kemah yang menutupi tempat persembunyian-Mu? Berapa lamakah tangan-Mu akan ditahan, dan mata-Mu, ya mata-Mu yang murni melihat dari kekekalan surga kesalahan [yang ditimpakan kepada] umat-Mu, dan para hamba-Mu, dan telinga-Mu didesak oleh jeritan mereka?

Ya Tuhan, berapa lamakah mereka akan menderita atas kesalahan dan tekanan tak berhukum ini, sebelum hati-Mu dilembutkan terhadap mereka, dan hati nurani-Mu tergerak oleh belas kasihan terhadap mereka?

Ya Tuhan Allah yang Mahakuasa, pembuat langit, bumi dan lautan dan segala yang ada di dalamnya, dan yang menguasai dan mengalahkan iblis, dan kegelapan serta kekelaman neraka! Ulurkanlah tangan-Mu, biarlah mata-Mu menembusnya, biarlah kemah-Mu diangkat; biarlah tempat persembunyian-Mu tidak tertutup lagi; biarlah telinga-Mu tunduk; biarlah hati-Mu diperlembut, dan hati nurani-Mu tergerak oleh rasa iba terhadap kami. Biarlah amarah-Mu dinyalakan terhadap musuh-musuh kami dan dengan api kemarahan hati-Mu dan dengan pedang-Mu, balaskanlah kami dari kesalahan [yang ditimpakan kepada] kami; Ingatlah derita para orang suci-Mu, ya Allah kami; dan para hamba-Mu akan bersukacita dalam nama-Mu untuk selama-lamanya ….

… Putra-Ku, damai sejahtera bagi jiwamu; kemalangan dan penderitaanmu akan tinggal sebentar saja; Kemudian, bila engkau bertahan dengan baik, Allah akan memuliakan kamu di atas; engkau akan mendapat kemenangan atas semua musuhmu"[7] [alinea-alinea dalam bagian ini juga ditemukan di A&P 121:1–8].

Kuasa Allah lebih besar daripada kejahatan apa pun, dan kebenaran Injil pada akhirnya akan berjaya.

"Izinkan saya mengatakan kepada Anda, saudara-saudara, bahwa sikap masa bodoh, takhayul, dan kefanatikan yang tidak pada tempatnya, sering kali menghalangi jalan kemakmuran Gereja ini, bagaikan guyuran hujan dari pegunungan yang membanjiri sungai paling murni dan jernih dengan lumpur, dan tanah, serta kotoran, dan mencemari semuanya yang sebelumnya jernih, serta mengalir terus dalam satu luapan air bah; tetapi waktu akan mematahkan gelombang; dan terlepas bahwa kita tergulung-gulung dalam lumpur banjir itu untuk sementara waktu, gelombang berikutnya mungkin, ketika waktu bergulir terus, bolehlah membawa kepada kita sumber air sejernih kristal, dan semurni salju; sementara kotoran, serpihan kayu dan sampah ditinggalkan serta dienyahkan di sepanjang jalan.

Berapa lamakah air yang mengalir dapat bertahan dari ketidakmurniannya lagi? Kekuatan manakah yang dapat menahan langit? Sama halnya seperti kekuatan manusia yang membentangkan lengannya yang lemah menahan aliran Sungai Missouri dari arahnya yang telah ditentukan, atau membalikkan alirannya ke hulu, dengan menghalang-halangi Yang Mahakuasa mencurahkan pengetahuan dari surga ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir [alinea ini juga ditemukan dalam A&P 121:33].

Apakah [Gubernur Lilburn W.] Boggs atau kelompoknya yang pembunuh itu, selain bagaikan pepohonan yang tumbuh di tepian pantai untuk menangkap serpihan kayu yang berlalu? Sama saja seperti kita berargumentasi bahwa air bukanlah air, karena guyuran hujan gunung mengirimkan lumpur dan mengeruhkan sungai sejernih kristal, meskipun sesudahnya mengalirkan air yang lebih murni daripada sebelumnya; atau bahwa api bukanlah api, karena itu bersifat dapat dimatikan, dengan menyiramkan air ke atasnya; seperti mengatakan bahwa perkara kita terjatuh karena para tentara bayaran, pembohong, pencuri, dan pembunuh, yang sama bersikukuhnya dalam keterampilan dan pernyataan keyakinan mereka, telah mencurahkan, dari kejahatan rohani mereka di tempat-tempat yang tinggi,

dan dari kubu iblis mereka, suatu banjir tanah dan lumpur serta kotoran … ke atas kepala kita.

Tidak! Jangan sampai Allah membiarkan itu. Neraka boleh saja mencurahkan kegeramannya bagaikan lahar panas dari Gunung Vesuvius, atau Etna, atau dari gunung berapi yang paling mengerikan; dan tetaplah 'Mormonisme' akan berdiri. Air, api, kebenaran, dan Allah semuanya adalah kenyataan. Kebenaran dalam 'Mormonisme.' Allah adalah perancangnya. Dia adalah perisai kita. Melalui Dialah kita menerima kelahiran kita. Melalui suara-Nyalah kita dipanggil dalam masa kelegaan Injil-Nya pada awal kegenapan zaman. Melalui Dialah kita menerima Kitab Mormon; dan melalui Dialah kita bertahan sampai hari ini; dan melalui Dialah kita akan bertahan, jika itu untuk kemuliaan kita; dan dalam nama-Nya yang Mahakuasa kita bertekad untuk menanggung kesengsaraan sebagai para prajurit yang baik sampai akhir.

… Anda akan belajar pada saat Anda membaca ini, dan jika Anda tidak mempelajarinya, semoga Anda akan mempelajarinya, bahwa dinding dan besi, pintu dan engsel yang berdenyit, dan para penjaga serta sipir tahanan yang ketakutan setengah mati … dimaksudkan dalam sifat alaminya untuk menjadikan jiwa seorang pria yang jujur merasa lebih kuat daripada kekuatan neraka ….

… Kami adalah saudara-saudara dan mitra penderitaan Anda, serta tahanan bagi Yesus Kristus demi Injil, dan bagi harapan kemuliaan yang ada di dalam kita."[8]

Juruselamat mengerti segala penderitaan kita, dan Dia akan menyertai kita selama-lamanya.

Tuhan menghibur Nabi dengan perkataan berikut: "Segala ujung bumi akan menanyakan namamu, dan orang-orang bodoh akan mencemoohkan engkau, dan neraka akan marah terhadapmu; sedangkan yang suci hatinya, yang bijaksana, yang agung; dan yang berbudi, secara teratur akan mencari nasihat, wewenang serta berkat dari tanganmu. Dan orang-orangmu tidak akan pernah berbalik melawan engkau oleh kesaksian para pengkhianat. Dan walaupun pengaruh mereka akan membawamu ke dalam kesukaran dan ke dalam jeruji dan tembok penjara, engkau akan dipandang terhormat; tetapi dalam waktu

Juruselamat di hadapan Pilatus: "Anak Manusia telah turun di bawah ini semuanya. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?"

yang tidak lama lagi suaramu disebabkan kebenaranmu, akan lebih dahsyat di tengah-tengah musuh-musuhmu daripada kebuasan singa, dan Allahmu akan tetap siap bersamamu selama-lamanya.

Bila engkau dipanggil untuk bertahan menghadapi kesulitan; bila engkau dalam bahaya di antara para saudara palsu; bila engkau dalam bahaya di darat maupun di laut; Bila engkau dituduh dengan segala macam tuduhan palsu; bila musuhmu menyerang engkau; bila mereka merenggutmu dari lingkungan ayah, ibu, dan saudara-saudaramu, dan bila musuhmu dengan pedang terhunus merenggutmu dari pangkuan istrimu dan dari keturunanmu, dan dari anak sulungmu, walaupun baru berumur enam tahun, akan memegang erat pakaianmu, dan akan berkata, Ayahku, ayahku, mengapa engkau tidak dapat tinggal bersama kami? Ya ayahku, apa yang akan dilakukan orang-orang itu terhadapmu? Dan bila dia

kemudian dipisahkan darimu dengan pedang, dan engkau diseret ke penjara, dan para musuhmu menjarah di sekitarmu seperti serigala berebut darah anak domba; Dan bila engkau akan dilempar ke dalam lubang, atau diserahkan ke dalam tangan para pembunuh, dan hukuman mati dijatuhkan kepadamu; bila engkau dilempar ke tempat yang dalam; bila gelombang yang membara berkomplot melawan engkau; bila kekejaman angin menjadi musuhmu; bila langit menjadi kelam dan segala unsur bergabung untuk menghalangi jalan; dan lebih daripada itu semua, bila rahang neraka akan menganga lebar membuka mulutnya untukmu, ketahuilah engkau hai anakku, bahwa hal-hal itu semuanya akan memberimu pengalaman, dan untuk kebaikan bagimu.

Anak Manusia telah turun di bawah ini semuanya. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?

Karena itu, teruskan jalanmu, dan imamat akan tinggal bersamamu; karena ikatan mereka sudah dipasang, dan mereka tidak dapat lewat. Harimu telah diketahui, dan tahunmu tidak akan dipendekkan; karena itu, janganlah takut apa yang dapat diperbuat manusia, karena Allah akan selalu bersamamu selama-lamanya"[9] [alinea-alinea dalam bagian ini juga ditemukan dalam A&P 122:1–9].

Suara yang lembut membisikkan penghiburan ke dalam jiwa kita dalam keterpurukan duka dan tekanan.

Tak lama setelah Nabi diperkenankan lolos dari para penangkapnya di Missouri, dia mengenang perasaan yang dimilikinya selama pemenjaraannya: "Selama waktu saya berada di dalam tangan para musuh saya, saya haruslah mengatakan, bahwa meskipun saya merasakan kegelisahan besar mengenai keluarga dan teman-teman saya, yang diperlakukan dan dirundung secara begitu tidak manusiawi, … namun sejauh berhubungan dengan diri saya, saya merasa amat tenang, dan berserah diri pada kehendak Bapa Surgawi saya. Saya tahu ketidakbersalahan saya seperti juga ketidakbersalahan para Orang Suci, dan bahwa kami tidak melakukan apa pun untuk pantas diperlakukan sedemikian rupa oleh tangan para penekan kami. Karenanya, saya dapat memandang kepada Allah itu yang memegang nyawa

semua orang dalam tangan-Nya, dan yang telah menyelamatkan saya berulang kali dari gerbang kematian, untuk pembebasan; dan terlepas bahwa setiap jalan untuk meloloskan diri tampak seluruhnya tertutup, dan kematian menatap saya langsung ke arah wajah saya, dan bahwa kehancuran saya telah dipastikan, sejauh berhubungan dengan manusia, namun, sejak kedatangan pertama saya ke perkemahan, saya merasakan suatu kepastian bahwa saya, bersama para saudara saya dan keluarga kami, akan dibebaskan.

Ya, suara yang lembut itu, yang telah begitu sering membisikkan penghiburan ke dalam jiwa saya, di kedalaman duka dan derita, meminta saya untuk tetap ceria, dan menjanjikan pembebasan, yang memberi saya penghiburan besar. Dan meskipun orang kafir mengamuk, dan orang-orang membayangkan hal-hal yang sia-sia, namun Tuhan Semesta Alam, Allah Yakub adalah tempat perlindungan saya; dan sewaktu saya berseru kepada-Nya di hari kesusahan, Dia membebaskan saya [lihat Mazmur 46:8; 50:15]; untuk mana saya meminta kepada jiwa saya, dan segala yang ada dalam diri saya, untuk memberkati dan memuji nama kudus-Nya. Karena meskipun saya 'dalam segala hal … ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian; kami dihempaskan, namun tidak binasa' [lihat 2 Korintus 4:8–9]."[10]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah penggambaran mengenai penjara di Liberty, Missouri (hlm. 417–419). Sewaktu Anda mempelajari dan membahas bab ini, pikirkan mengenai keadaan Nabi ketika dia menuliskan kata-kata yang dicatat dalam bab ini. Ulaslah alinea kedua di halaman 422. Bagaimanakah kisah Nabi di Penjara Liberty menjadi contoh dari kebenaran ini?

- Pelajarilah alinea pertama di halaman 420. Bagaimanakah keadaan sulit kadang-kadang "membangunkan roh kami pada suatu kenangan kudus"? Dalam hal apa ujian dan penganiayaan dapat "mengikatkan hati kita" kepada anggota keluarga dan teman-teman? Pengalaman apa yang telah Anda miliki yang berhubungan dengan kebenaran ini?
- Joseph Smith menyatakan bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat memisahkannya dan para saudaranya dari kasih Allah (hlm. 420). Apa pemikiran atau perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan pernyataan ini? Dengan cara apa kita dapat menjadi terpisah dari kasih Allah? Beberapa hal apakah yang harus kita lakukan untuk bertahan dalam kasih Allah?
- Bacalah alinea terakhir di halaman 421. Apa yang dapat kita lakukan untuk menerima kedamaian yang Tuhan tawarkan kepada kita? Apa yang Anda dapatkan dari kepastian Tuhan bahwa kesengsaraan dan penderitaan Joseph Smith hanyalah "akan tinggal sebentar saja"?
- Ulaslah jaminan Joseph Smith kepada para Orang Suci bahwa para musuh Gereja tidak dapat melakukan apa pun untuk menghalang-halangi kuasa Allah (hlm. 422–423). Mengapa kita kadang-kadang melupakan kebenaran ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk mengingatnya?
- Pelajarilah firman Tuhan kepada Nabi di halaman 423–425. Bagaimana kehidupan kita dapat berubah sewaktu kita mengingat bahwa ujian dapat memberi kita pengalaman dan adalah demi kebaikan kita? Apa artinya bagi Anda untuk mengetahui bahwa Juruselamat telah turun ke bawah segala sesuatu? Menurut Anda apa artinya "teruskanlah jalanmu"?
- Bacalah alinea terakhir dari bab ini (hlm. 426). Pikirkanlah mengenai saat Roh Kudus telah menghibur Anda di saat-saat sulit. Pernahkah Anda memperoleh pengalaman seperti itu yang pantas untuk dibagikan?

Tulisan Suci Terkait: Filipi 3:8–9; Mosia 23:21–24; Alma 7:11; 36:3

Catatan

1. Surat dari Joseph Smith kepada Isaac Galland, 22 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Februari 1840, hlm. 52; tanda baca dimodernkan.
2. Alexander McRae, dikutip dalam *History of the Church*, 3:257; dari sepucuk surat dari Alexander McRae kepada redaktur *Deseret News,* 9 Oktober 1854, Salt Lake City, Utah, diterbitkan dalam *Deseret News,* 2 November 1854, hlm. 1.
3. Mercy Fielding Thompson, "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Juli 1892, hlm. 398; tanda baca dimodernkan.
4. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 4 April 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; Beinecke Library, Yale University, New Haven, Connecticut; salinan dalam Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah. Dalam surat ini, ketika Nabi merujuk pada penahanan selama lebih dari lima bulan, dia menghitung waktu ketika ditahan di Independence dan Richmond, Missouri, selain di Liberty.
5. Sidney Rigdon ditahan di Penjara Liberty Jail bersama para saudara lainnya pada tanggal 1 Desember 1838. Meskipun demikian, pada tanggal 25 Januari 1839, sekitar dua bulan sebelum Nabi menulis surat ini, Sidney diizinkan untuk meninggalkan penjara dengan uang jaminan karena dia sakit parah. Karena ancaman yang berkelanjutan membuatnya takut untuk meninggalkan keamanan dari penjara, Sidney memilih untuk bertahan di penjara sampai tanggal 5 Februari.
6. *History of the Church,* 3:289–291; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; bagian-bagian dari surat ini kemudian disertakan dalam Ajaran dan Perjanjian sebagai bagian 121, 122, dan 123.
7. *History of the Church,* 3:291, 293; ejaan dimodernkan; pembagian alinea diubah. Sejumlah perubahan kecil dalam tanda baca, penggunaan huruf besar, dan tata bahasa dibuat untuk mempersiapkan penggalan-penggalan dari surat Nabi untuk penerbitan dalam Ajaran dan Perjanjian. Karenanya, ada sejumlah perbedaan kecil antara Ajaran dan Perjanjian 121, 122, dan 123, dengan materi yang disajikan dalam bab ini.
8. *History of the Church,* 3:296–298; ejaan dan tanda baca dimodernkan.
9. *History of the Church,* 3:300–301; pembagian alinea diubah.
10. *History of the Church,* 3:328–329; pembagian alinea diubah; dari "Extract, from the Private Journal of Joseph Smith Jr.," *Times and Seasons,* November 1839, hlm. 7–8.

BAB 32

Menanggapi Penganiayaan dengan Iman dan Keberanian

"Janganlah takut, tetapi kuatlah di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada musim dingin 1838–1839, pasukan militer Negara bagian Missouri mendapat perintah dari gubernur untuk mengusir para Orang Suci Zaman Akhir dari Negara bagian itu, dan Nabi Joseph Smith sedang ditawan di Penjara Liberty. Musim dingin itu dan musim semi berikutnya, suatu pemandangan penderitaan yang mengerikan tersingkap, sewaktu ribuan para Orang Suci terpaksa meninggalkan rumah mereka di Missouri. Meninggalkan sebagian besar harta mereka, mereka mulai melakukan perjalanan 200 mil ke arah timur menuju Illinois sebelah barat, di bawah arahan Brigham Young dan para pemimpin Gereja lainnya. Hanya beberapa dari para Orang Suci memiliki kereta dan kuda yang baik, dan banyak yang harus tidur tanpa tempat berlindung di tengah hujan dan salju. Beberapa orang yang tidak memiliki sepatu membungkus kaki mereka dengan kain-kain bekas sewaktu mereka berjalan melintasi salju.

Pada bulan Februari 1839, seorang tetangga yang baik hati membantu Emma Smith menempatkan keempat anaknya dan beberapa harta miliknya ke dalam sebuah kereta yang dialasi dengan jerami. Ketika rombongan mereka tiba di Sungai Mississippi yang beku, Emma berjalan menyeberanginya bersama anak-anaknya, membawa naskah terjemahan Alkitab milik Nabi di dalam dua tas kain yang diikatkan di sekeliling pinggangnya di bawah roknya. Dia dan banyak Orang Suci yang melarat lainnya akhirnya berlindung di tengah masyarakat Quincy, Illinois, di mana mereka terus menderita karena kelaparan, kedinginan,

Pada bulan Februari 1839, sementara Joseph Smith ditahan di Penjara Liberty, Emma Smith dan anak-anaknya berjalan menyeberangi Sungai Mississippi yang beku, melarikan diri dari para penganiaya mereka di Missouri.

dan penyakit, meskipun penderitaan ini diringankan oleh banyak tindakan kebaikan dari masyarakat itu yang menunjukkan kepeduliannya.

Meskipun Nabi Joseph berhasrat untuk membantu para Orang Suci, dia tidak dapat berbuat lain kecuali berdoa dan memberikan arahan melalui surat-surat kepada Brigham Young dan para saudara lainnya yang memimpin para Orang Suci dalam ketidakhadirannya. Dalam keadaan yang mengecilkan hati ini, dia menuliskan kata-kata pemberi semangat dan kedamaian kepada para anggota Gereja: "Saudara-saudara yang terkasih, marilah kita melakukan dengan penuh kegembiraan segala hal ini yang berada dalam kekuasaan kita; dan kemudian bolehlah kita berdiri tegak dengan jaminan sepenuhnya untuk melihat keselamatan dari Allah, dan lengan-Nya untuk disingkapkan" (A&P 123:17).

Pada tanggal 6 April 1839, Nabi dan rekan-rekan tahanannya dipindahkan karena perubahan tempat pengadilan dari Penjara Liberty ke Gallatin, Daviess County, Missouri. Setelah menghadiri pengadilan di sana, para saudara sekali lagi diberi perubahan tempat pengadilan dari Gallatin ke Columbia, Boone County, Missouri. Tetapi di tengah bulan April, sementara Nabi dan para tahanan lainnya dibawa ke Columbia, para penjaga memperkenankan mereka meloloskan diri. Dalam waktu seminggu, para saudara itu telah bergabung dengan kelompok para Orang Suci di Quincy, Illinois. Penatua Wilford Woodruff menulis dalam jurnalnya mengenai pertemuannya kembali dengan Nabi: "Kami … sekali lagi mendapat kesempatan istimewa yang membahagiakan untuk memegang tangan Brother Joseph …. Dia menyalami kami dengan sukacita besar. Dia baru saja menerima pembebasan dari penjara dan tangan para musuhnya dan kembali ke pangkuan keluarga serta teman-temannya …. Joseph bersikap terus terang, terbuka, dan akrab seperti biasanya. Sister Emma benar-benar bahagia."[1]

Nabi kemudian memberikan penghargaan kepada rekan-rekan Orang Sucinya, yang, bersamanya, dengan berani menanggung begitu banyak demi iman mereka pada Injil Yesus Kristus yang dipulihkan: "Perilaku para Orang Suci, di bawah akumulasi kesalahan dan penderitaan yang ditimpakan kepada mereka, amatlah

terpuji; keberanian mereka dalam membela para saudara mereka dari keganasan gerombolan liar; keterikatan mereka terhadap perkara kebenaran, di bawah keadaan yang paling sulit dan berat yang dapat ditanggung oleh manusia; kasih mereka bagi satu sama lain; kesediaan mereka untuk memberikan bantuan kepada saya dan saudara-saudara saya yang terkurung dalam penjara bawah tanah; pengurbanan mereka dalam meninggalkan Missouri, dan membantu para janda serta anak yatim piatu yang malang, dan menyediakan bagi mereka rumah di tanah yang lebih ramah; semuanya berpadu untuk mengangkat mereka dalam pandangan semua orang yang baik dan bajik, dan telah memastikan bagi mereka kesukaan dan restu Yehova, serta sebuah nama yang sama tak terhapuskannya dengan kekekalan."[2]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Musuh kebenaran menentang para hamba Tuhan, terutama sewaktu mereka semakin dekat dengan Tuhan.

"Penganiayaan telah bergulir ke atas kepala kita dari waktu ke waktu, … bagaikan rentetan guntur, karena agama kita."[3]

"Asas-asas keagamaan kita terbentang di hadapan dunia siap untuk pemeriksaan semua orang, namun kita menyadari bahwa semua penganiayaan terhadap teman-teman kita telah timbul sebagai akibat dari tuduhan-tuduhan palsu dan kesalahpahaman tanpa landasan dalam kebenaran dan kesalehan. Ini telah kita tanggung bersama-sama dengan semua lembaga keagamaan pada awal munculnya mereka."[4]

"Janganlah heran, karenanya, jika Anda dianiaya; tetapi ingatlah firman Juruselamat: 'Seorang hamba tidaklah lebih tinggi daripada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu' [lihat Yohanes 15:20]; dan bahwa semua kesengsaraan yang harus dilalui oleh para Orang Suci, merupakan penggenapan dari perkataan para Nabi yang telah diucapkan sejak dunia dijadikan."[5]

"Sewaktu saya melakukan yang terbaik semampu saya—sewaktu saya mencapai kebaikan yang terbesar, maka kejahatan terbesar dan gagasan terkeji muncul menentang saya …. Para musuh umat ini tidak akan pernah lelah akan penganiayaan

mereka terhadap Gereja, sampai mereka dikuasai. Saya berpikir mereka akan menggabungkan segalanya menentang diri saya yang berada dalam kuasa kendali mereka, dan bahwa kita akan menghadapi perjuangan yang panjang dan berat. Dia yang akan memperjuangkan perjuangan Kristiani yang sejati menentang kebusukan pada zaman akhir ini akan menghadapi orang-orang jahat dan malaikat iblis, serta segala kuasa kegelapan neraka terus-menerus bergabung melawan mereka. Ketika orang-orang yang jahat dan busuk menentang, itu merupakan kriteria untuk menilai apakah seseorang memperjuangkan perjuangan Kristiani. Sewaktu semua orang berbicara jahat mengenai Anda secara keliru, diberkatilah engkau, dsb. [lihat Matius 5:11]. Apakah seseorang akan dianggap jahat, ketika orang berbicara buruk mengenai dirinya? Tidak. Jika seseorang berdiri dan melawan dunia yang penuh dosa, dia boleh mengharapkan menghadapi semua roh yang jahat dan busuk bergabung menentang dirinya.

Tetapi ini hanyalah untuk suatu masa yang singkat, dan semua kesengsaraan ini akan dipalingkan dari kita, sejauh kita tetap setia, dan tidak dikalahkan oleh kejahatan-kejahatan ini. Dengan melihat berkat-berkat anugerah [endowmen] digulirkan, dan kerajaan meningkat serta menyebar dari samudra hingga samudra, kita akan bersukacita bahwa kita tidak dikalahkan oleh hal-hal yang bodoh ini."[6]

"Dikira oleh sebagian orang bahwa musuh-musuh kita akan puas dengan kehancuran saya; tetapi saya katakan kepada Anda bahwa segera setelah mereka menumpahkan darah saya mereka akan haus darah dari setiap orang yang di dalam hatinya bersemayam secercah sinar roh kegenapan Injil. Pertentangan oleh orang-orang ini digerakkan oleh roh musuh segala kesalehan. Itu bukan hanya untuk menghancurkan saya, tetapi setiap pria dan wanita yang berani memercayai ajaran-ajaran bahwa Allah telah mengilhami saya untuk mengajar angkatan ini."[7]

"Saya telah belajar melalui pengalaman bahwa musuh kebenaran tidak pernah terlelap, juga tidak pernah menghentikan kerja kerasnya untuk membiaskan pikiran masyarakat menentang para hamba Tuhan, dengan menghasut kemarahan manusia terhadap semua hal yang penting atau diminati."[8]

Mereka yang mengasihi Allah akan menanggung penganiayaan dengan keberanian dan iman.

"Semua Orang Suci! Petiklah manfaat dari *Kunci* penting ini—bahwa dalam semua ujian, masalah, godaan, penderitaan, ikatan, pemenjaraan, dan kematian Anda, pastikanlah, bahwa Anda tidak mengkhianati surga; bahwa Anda tidak mengkhianati Yesus Kristus; bahwa Anda tidak mengkhianati para saudara pemimpin; bahwa Anda tidak mengkhianati wahyu-wahyu Allah, apakah dalam Alkitab, Kitab Mormon, atau Ajaran dan Perjanjian, atau apa pun yang pernah atau akan pernah diberikan dan diungkapkan kepada manusia di dunia ini atau di dunia yang akan datang. Ya, dalam segala perjuangan dan pergumulan Anda, pastikanlah bahwa Anda tidak melakukan hal ini, agar jangan darah yang tidak bersalah ditemukan pada jubah Anda, dan Anda pergi ke neraka."[9]

Pada musim semi tahun 1830 para Orang Suci dianiaya sebagai akibat dari diterbitkannya Kitab Mormon: "Kitab Mormon (tongkat Yusuf di tangan Efraim), kini telah diterbitkan untuk beberapa saat, dan sebagaimana para nabi zaman dahulu telah meramalkan mengenainya, 'itu akan dianggap mereka sebagai sesuatu yang asing' [lihat Hosea 8:12]. Bukan kekacauan kecil yang disebabkan oleh kemunculannya. Pertentangan besar dan banyak penganiayaan mengikuti orang-orang yang percaya akan keabsahannya. Namun sekarang telah terjadilah bahwa kesetiaan akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan menjenguk dari langit [lihat Mazmur 85:12; Musa 7:62], maka kita tidak takut kepada para lawan kita, tahu bahwa kita memiliki kebenaran dan kesalehan di pihak kita, bahwa kita memiliki baik Bapa maupun Putra, karena kita memiliki ajaran-ajaran Kristus, dan bertahan di dalamnya; dan karenanya kita melanjutkan untuk berkhotbah dan untuk memberikan keterangan kepada semua yang bersedia mendengar."[10]

Pada bulan Juli 1839, Wilford Woodruff mencatat: "Joseph berbicara kepada kami dalam beberapa kata dan mengatakan, 'Ingatlah, para saudara, bahwa jika Anda dipenjara, Brother Joseph telah dipenjara sebelum Anda. Jika Anda ditempatkan di

Selama musim dingin tahun 1838–1839, ribuan Orang Suci Zaman Akhir terpaksa melarikan diri dari rumah mereka di Missouri, dengan melakukan perjalanan sejauh 200 mil ke Illinois.

mana Anda hanya dapat melihat saudara-saudara Anda melalui jeruji jendela sementara dirantai besi karena Injil Yesus Kristus, ingatlah Brother Joseph pernah berada dalam keadaan yang sama.' "[11]

Pada tahun 1841 Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama menulis: "Kebenaran, seperti pohon *oak* yang kukuh, berdiri tak terluka di tengah elemen-elemen yang mengganggu, yang telah menerpanya dengan kekuatan besar. Air bah telah menggulung, gelombang demi gelombang, susul-menyusul dengan cepatnya, dan tidak dapat menelannya. 'Sungai-sungai telah mengangkat suaranya, ya Tuhan, sungai-sungai telah mengangkat suaranya; tetapi Tuhan Semesta Alam lebih perkasa daripada ombak laut yang hebat' [lihat Mazmur 93:3–4]; juga api penganiayaan, dengan segala pengaruh gerombolan liarnya, dapat menghancurkannya; namun seperti semak Musa, telah berdiri tak terbasmikan, dan kini pada saat ini memperlihatkan suatu pemandangan yang penting baik bagi manusia maupun malaikat.

Ke manakah kita dapat memalingkan mata kita untuk melihat sesuatu yang seperti itu? Kita mempertimbangkan suatu umat yang telah menganut sebuah sistem agama, tidak disukai, dan yang keanggotaannya telah mendatangkan ke atas mereka penganiayaan yang terus berulang. Suatu umat yang, demi kasih mereka kepada Allah dan keterikatan mereka kepada perkara-Nya, telah menderita kelaparan, ketelanjangan, bahaya, dan hampir segala macam kemelaratan. Suatu umat yang, demi agama mereka, telah berkabung atas kematian dini para orang tua, suami, istri, dan anak. Suatu umat yang memilih kematian daripada perbudakan dan kemunafikan, serta telah secara terhormat mempertahankan karakter mereka, dan berdiri teguh serta tak tergoyahkan, pada saat-saat yang telah menguji jiwa manusia."[12]

Kuasa besar Allah akan mendukung mereka yang dianiaya demi kebenaran.

Sementara ditahan di penjara Liberty, Joseph Smith menulis kepada para Orang Suci: "Janganlah berpikir bahwa hati kami melemah, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa telah terjadi kepada kami [lihat 1 Petrus 4:12], karena kami telah melihat dan diyakinkan akan semua hal ini sebelumnya, dan memiliki suatu keyakinan akan suatu pengharapan yang lebih baik daripada bagi para penganiaya kami. Karenanya Allah telah mengekarkan bahu kami untuk menanggung beban tersebut. Kami bermegah dalam penderitaan kami, karena kami tahu bahwa Allah berada bersama kami, bahwa Dia adalah teman kita, dan bahwa Dia akan menyelamatkan jiwa kita. Kami tidak peduli akan mereka yang dapat membunuh raga; mereka tidak dapat membunuh jiwa kita [lihat Matius 10:28]. Kami juga tidak meminta keringanan dari tangan gerombolan liar itu, atau dari dunia, atau dari iblis, atau dari wakil-wakil mereka, para pengingkar, serta mereka yang menyukai, dan membuat, serta bersumpah dalam kepalsuan, untuk mengambil nyawa kami. Kami tidak pernah menutup-nutupi, juga tidak akan kami lakukan demi nyawa kami …. Kami tahu bahwa kami telah berikhtiar dengan segenap pikiran, daya, dan kekuatan kami, untuk melakukan kehendak Allah, dan segala apa pun yang telah Dia perintahkan kepada kita ….

… Juruselamat berfirman, 'Memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya' [lihat Matius 18:7]. Dan lagi, 'Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu' [Matius 5:11–12].

Sekarang, saudara-saudara terkasih, jika orang mana pun pernah memiliki alasan untuk menuntut janji ini, kitalah orang itu; karena kita tahu bahwa dunia bukan saja membenci kita, tetapi mereka berbicara segala macam kejahatan mengenai kita secara keliru, tidak untuk alasan lain bahwa kita telah berikhtiar untuk mengajarkan kegenapan Injil Yesus Kristus ….

Dan sekarang para saudara yang terkasih dan tersayang—dan ketika kami mengatakan saudara, kami maksudkan mereka yang telah melanjutkan untuk setia di dalam Kristus, pria dan wanita serta anak-anak—kami merasa perlu mendesak Anda di dalam nama Tuhan Yesus, untuk menjadi kuat dalam iman dalam perjanjian yang baru dan kekal, serta tidak takut akan musuh-musuh Anda …. Berpeganglah bahkan hingga kematian; karena 'siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya, karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya,' firman Yesus Kristus [lihat Markus 8:35]."[13]

Juga dari Penjara Liberty, Nabi dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama menulis kepada para pemimpin Gereja: "Saudara sekalian, janganlah takut, tetapi kuatlah di dalam Tuhan dan kekuatan kuasa-Nya. Siapakah manusia sehingga hamba Allah harus takut kepadanya, atau putra manusia sehingga dia harus gemetar di hadapannya? Jangan juga berpikir aneh mengenai ujian-ujian keji yang dengannya kita telah diuji, seolah sesuatu yang luar biasa telah menimpa kita. Ingatlah bahwa semua orang telah menjadi pengambil bagian dalam kesengsaraan serupa [lihat 1 Petrus 4:12–13]. Karenanya, bersukacitalah dalam kesengsaraan kita, yang dengannya Anda disempurnakan dan yang melaluinya kapten keselamatan kita pun disempurnakan [lihat Ibrani 2:10]. Biarlah hati Anda dan hati semua Orang Suci dihibur bersama

Anda, dan biarlah mereka sangat bersukacita, karena besarlah pahala kita di surga, karena demikianlah para orang jahat telah menganiaya para nabi yang hidup sebelum kita [lihat Matius 5:11–12]."[14]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah kisah di halaman 429–432. Apa yang mengesankan Anda mengenai cara Joseph Smith dan rekan-rekan Orang Sucinya menanggapi penganiayaan? Menurut Anda mengapa mereka bersedia menanggung penganiayaan?
- Bacalah halaman 432–433, Nabi Joseph mengajarkan bahwa umat yang saleh akan sering menghadapi penganiayaan. Menurut Anda mengapa ini demikian? Bagaimana penganiayaan dewasa ini serupa dengan penganiayaan pada zaman Joseph Smith? Bagaimana itu berbeda dewasa ini?
- Di halaman 434, Joseph Smith berbagi sebuah kunci untuk membantu para Orang Suci. Pengalaman apa yang telah memperlihatkan Anda nilai dari kunci ini? Nasihat lain apa yang mungkin Anda berikan kepada seseorang yang menghadapi penganiayaan karena kepercayaannya? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 434–436).
- Ulaslah halaman 436–438, Joseph Smith meyakinkan kita bahwa Tuhan akan menopang kita ketika kita menanggapi penganiayaan dengan iman dan keberanian. Menurut Anda apa artinya mengatakan bahwa Allah telah "mengekarkan bahu kami untuk menanggung beban tersebut"? Bagaimana kita dapat "bermegah dalam penderitaan [kita]" dan "bersukacita dalam kesengsaraan kita"? Menurut Anda dalam hal apa kesengsaraan kita dapat membantu kita menjadi disempurnakan?

Tulisan Suci Terkait: Matius 5:43–44; Roma 8:35–39; 2 Nefi 26:8; Mosia 24:8–16; 3 Nefi 6:13

Catatan

1. Wilford Woodruff, Journals, 1833–1898, catatan untuk tanggal 3 Mei 1839, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. *History of the Church,* 3:329–330; dari "Extract, from the Private Journal of Joseph Smith Jr.," *Times and Seasons,* November 1839, hlm. 8.
3. *History of the Church,* 6:210; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 8 Februari 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
4. *History of the Church,* 2:460; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada John Thornton dan yang lainnya, 25 Juli 1836, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* Agustus 1836, hlm. 358.
5. *History of the Church,* 3:331; tanda baca dimodernkan; dari "Extract, from the Private Journal of Joseph Smith Jr.," *Times and Seasons,* November 1839, hlm. 8–9.
6. *History of the Church,* 5:140–141; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 31 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
7. *History of the Church,* 6:498; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 18 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois. Para penyusun *History of the Church* menggabungkan laporan-laporan lisan oleh beberapa saksi mata ke dalam satu laporan tunggal akan ceramah tersebut.
8. *History of the Church,* 2:437; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Oliver Cowdery, April 1836, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Messenger and Advocate,* April 1836, hlm. 289.
9. *History of the Church,* 3:385; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
10. *History of the Church,* 1:84; dari "History of the Church" (manuskrip), book A-1, hlm. 41, Arsip Gereja.
11. Wilford Woodruff, melaporkan sebuah pernyataan yang dibuat oleh Joseph Smith pada tanggal 7 Juli 1839, di Commerce, Illinois; Wilford Woodruff, Journals, 1833–1898, Arsip Gereja.
12. *History of the Church,* 4:337; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sebuah laporan dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama, 7 April 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1841, hlm. 384–385.
13. *History of the Church,* 3:227–229, 232–233; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para anggota Gereja di Caldwell County, Missouri, 16 Desember 1838, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
14. Surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada Heber C. Kimball dan Brigham Young, 16 Januari 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri, Arsip Gereja.

Pada tanggal 22 Juli 1839, Elijah Fordham bangkit dari "tidur kematian" setelah Joseph Smith memasuki rumahnya dan menyatakan, "Elijah, aku memerintahkan engkau, dalam nama Yesus dari Nazaret, untuk bangkit dan sembuh!"

BAB 33

Karunia Rohani Penyembuhan, Lidah [Bahasa], Nubuat, dan Pembedaan Roh

"Tidak seorang pun dapat menjadi pendeta bagi Yesus Kristus kecuali dia memiliki kesaksian mengenai Yesus; dan inilah roh nubuat."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Setelah suatu masa singkat pengungsian di Quincy, Illinois, pada beberapa bulan awal tahun 1839, para Orang Suci mulai bergerak sekitar 50 mil ke arah utara menuju permukiman Commerce, Illinois. Setelah lolos dari pemenjaraannya di Missouri, Nabi mulai membeli lahan di Commerce dan sekitarnya sebagai tempat-tempat pengumpulan bagi ribuan orang yang telah melarikan diri dari Missouri dan kini membutuhkan tempat untuk membangun kembali kehidupan mereka. Pada bulan Juli 1839, ratusan Orang Suci sedang berkemah dalam tenda-tenda dan kereta-kereta di sebelah timur Sungai Mississippi di Commerce, sementara sebagian lainnya telah menemukan tempat berlindung dalam barak-barak militer yang ditinggalkan di sisi yang lain sungai di Montrose, Iowa. Di rumah baru ini, para Orang Suci bekerja untuk membersihkan dan mengeringkan tanah berawa-rawa di dekat sungai. Banyak anggota Gereja telah digigit oleh nyamuk dan terserang sakit parah karena malaria dan penyakit lainnya. Sebagian Orang Suci meninggal, dan yang lainnya dalam keadaan sekarat. Joseph dan Emma Smith telah membawa begitu banyak orang ke dalam rumah kayu gelondongan mereka untuk dirawat sehingga Nabi memberikan tempat tidurnya serta memilih tidur di luar dalam sebuah tenda.

Pada tanggal 22 Juli, di tengah penyakit yang menimpa begitu banyak orang, para Orang Suci menyaksikan apa yang Penatua

Wilford Woodruff sebut sebagai "suatu hari kuasa Allah."[1] Pagi itu Nabi bangun, berseru kepada Allah dalam doa, dan, dipenuhi dengan Roh Tuhan, melayani mereka yang sakit di dalam rumahnya, di kebun di luar, dan terus sampai di dekat sungai. Dia menyeberangi sungai dan mengunjungi rumah Brigham Young di Montrose untuk memberinya sebuah berkat penyembuhan. Kemudian, dengan ditemani oleh Sidney Rigdon, Brigham Young, dan anggota Dua Belas Rasul lainnya, dia melanjutkan misi belas kasihannya di antara para Orang Suci Iowa lainnya. Penatua Woodruff mengenang salah satu penyembuhan yang paling sulit dilupakan pada hari itu:

"Kami menyeberangi lapangan umum, dan memasuki rumah Brother [Elijah] Fordham. Brother Fordham telah sekarat selama satu jam, dan kami mengira setiap menit akan menjadi menit terakhirnya. Saya merasakan kuasa Allah yang menyelubungi Nabi-Nya. Ketika kami memasuki rumah, Brother Joseph berjalan mendekati Brother Fordham, dan memegang tangan kanannya …. Dia melihat bahwa mata Brother Fordham terlihat hampa dan bahwa dia tidak dapat berbicara serta tidak sadar.

Setelah memegang tangannya, [Nabi] memandang wajah orang yang sekarat itu dan berkata: 'Brother Fordham, tidakkah Anda mengenal saya?' Pada awalnya dia tidak memberikan jawaban; tetapi kami semua dapat melihat pengaruh Roh Allah yang bersemayam di atasnya.

[Joseph] kembali berkata: 'Elijah, tidakkah Anda mengenal saya?' Dengan bisikan perlahan, Brother Fordham menjawab, 'Ya!' Nabi kemudian berkata, 'Tidakkah Anda memiliki iman untuk disembuhkan?'

Jawabannya, yang sedikit lebih jelas daripada sebelumnya, adalah: 'Saya khawatir sudah terlambat. Jika Anda datang lebih awal, saya pikir [saya] mungkin dapat.' Dia tampak bagaikan orang yang baru bangun dari tidur. Itu adalah suatu tidur kematian. Joseph kemudian berkata: 'Tidakkah Anda percaya bahwa Yesus adalah Kristus?' 'Saya percaya, Brother Joseph,' adalah tanggapannya.

Kemudian Nabi Allah berbicara dengan suatu suara yang lantang, bagaikan dengan kemegahan Tubuh Ketuhanan: 'Elijah,

aku memerintahkan kamu, di dalam nama Yesus dari Nazaret, untuk bangkit dan disembuhkan!'

Kata-kata Nabi bukanlah bagai perkataan manusia, tetapi bagaikan suara Allah. Tampaknya bagi saya bahwa rumah itu terguncang dari fondasinya. Elijah Fordham melompat dari tempat tidurnya bagaikan seseorang yang dibangkitkan dari kematian. Warna yang sehat merona mulai tampak di wajahnya, dan kehidupan dinyatakan dalam setiap tindakan. Kakinya dibalut dengan ramuan lembut [tepung jagung]. Dia menendang lepas ramuan itu dari kakinya, menyebabkan isinya tertumpah, dan kemudian meminta pakaiannya serta mengenakannya. Dia meminta semangkuk roti dan susu, dan menyantapnya; kemudian [dia] mengenakan topinya dan mengikuti kami ke jalan, untuk mengunjungi orang lainnya yang sakit."[2]

Pada saat kebutuhan yang besar, para Orang Suci memahami dicurahkannya karunia penyembuhan melalui tangan Nabi.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Orang yang sakit dapat disembuhkan melalui iman dan penggunaan kuasa imamat, menurut kehendak Tuhan.

"Apakah tanda dari penyembuhan orang yang sakit? Penumpangan tangan adalah tanda atau cara yang ditandaskan oleh Yakobus, dan kebiasaan para Orang Suci zaman dahulu sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan, dan kita tidak dapat memperoleh berkat itu dengan mengambil jalan lain kecuali jalan yang telah ditandaskan oleh Tuhan [lihat Yakobus 5:14–15]."[3]

Pada bulan Juli 1839, ketika para Orang Suci baru pindah ke Commerce, Illinois, dan ada banyak penyakit di antara mereka, Joseph Smith mencatat: "Banyak penyakit mulai menyerang di antara para saudara, seperti juga di antara penduduk setempat, sehingga minggu ini dan yang berikutnya pada umumya dihabiskan dengan mengunjungi mereka yang sakit dan melayani mereka; beberapa orang memiliki iman yang cukup dan disembuhkan; yang lainnya tidak ….

Hari Minggu [tanggal] 28—Pertemuan diadakan seperti biasanya …. Saya berbicara, dan menasihati para anggota Gereja

secara perorangan untuk menertibkan rumah mereka, untuk membersihkan bagian dalam piring, dan untuk bertemu pada hari Sabat berikutnya untuk mengambil Sakramen, agar melalui kepatuhan kita terhadap tata cara-tata cara, kita dapat dimungkinkan untuk berjaya bersama Allah menentang si pemusnah, dan agar mereka yang sakit dapat disembuhkan. Sepanjang minggu ini sebagian besar dihabiskan di antara mereka yang sakit, yang pada umumnya mulai memperoleh kekuatannya, dan pulih kesehatannya."[4]

"Banyak di antara yang saleh akan jatuh sebagai korban penyakit, wabah, dsb., karena alasan kelemahan daging, namun diselamatkan dalam Kerajaan Allah. Sehingga merupakan sebuah asas yang tidak kudus untuk mengatakan bahwa orang ini telah melanggar karena mereka telah menjadi korban penyakit atau kematian, karena semua daging tunduk pada kematian; dan Juruselamat telah berfirman, 'Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi' [lihat Matius 7:1]."[5]

Tujuan dari karunia lidah [bahasa] adalah untuk mengajarkan Injil kepada sesama.

Nabi berbicara dalam konferensi para penatua pada tahun 1834: "Joseph Smith kemudian memberikan sebuah penjelasan mengenai karunia lidah [bahasa], bahwa itu terutama diberikan untuk pengkhotbahan Injil kepada bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa yang lain, tetapi tidak diberikan untuk pemerintahan Gereja.'[6]

"Mengenai karunia lidah [bahasa], yang bisa kita katakan adalah, bahwa di tempat ini, kita telah menerimanya sebagaimana para orang zaman dahulu: kami berharap Anda, bagaimana pun juga, untuk berhati-hati agar jangan dalam hal ini Anda tertipu …. Setan tidak diragukan lagi akan mengusik Anda mengenai karunia lidah [bahasa], kecuali Anda berhati-hati; Anda tidak dapat mengawasinya terlalu ketat, atau berdoa terlalu banyak. Semoga Tuhan memberi Anda kebijaksanaan dalam segala hal."[7]

"Saya membaca pasal 13 dari 1 Korintus [dalam sebuah pertemuan yang diadakan pada tanggal 26 Desember 1841], juga sebagian dari pasal 14, dan mengutarakan bahwa karunia lidah

"Karunia lidah [bahasa] melalui kuasa Roh Kudus di dalam Gereja, adalah bagi manfaat para hamba Allah untuk berkhotbah kepada yang tidak percaya."

[bahasa] adalah penting di Gereja; … karunia lidah [bahasa] melalui kuasa Roh Kudus di dalam Gereja, adalah bagi manfaat para hamba Allah untuk berkhotbah kepada yang tidak percaya, seperti pada hari Pentakosta."[8]

"Lidah [bahasa] diberikan untuk maksud pengkhotbahan di antara mereka yang bahasanya tidak dimengerti; seperti pada hari Pentakosta, dst., dan tidaklah perlu bagi lidah [bahasa] untuk diajarkan pada Gereja secara khusus, karena orang mana pun yang memiliki Roh Kudus, dapat berbicara mengenai hal-hal Allah dalam bahasanya sendiri seperti juga dalam bahasa lainnya; karena iman datang bukanlah melalui tanda, melainkan melalui mendengarkan firman Allah."[9]

"Janganlah terlalu ingin tahu mengenai lidah [bahasa], janganlah berbicara dalam bahasa asing kecuali di sana ada seorang penafsir yang hadir; maksud utama dari lidah [bahasa] adalah untuk berbicara kepada orang asing, dan jika orang amat resah ingin memeragakan kecerdasan mereka, biarlah mereka berbicara kepada mereka dalam bahasa mereka sendiri. Karunia Allah semuanya berguna pada tempatnya, tetapi ketika itu diterapkan

pada apa yang tidak Allah maksudkan, itu akan terbukti menjadi suatu luka, suatu perangkap dan kutukan daripada sebuah berkat."[10]

"Kita juga pernah memiliki saudara lelaki dan perempuan yang keliru memahami karunia lidah [bahasa]; mereka berbicara dengan suara yang menggumam, yang tidak wajar, dan tubuh mereka berubah aneh …; sementara, tidak ada sesuatu pun yang tidak wajar dengan Roh Allah."[11]

"Janganlah berbicara dengan karunia lidah [bahasa] tanpa memahaminya, atau tanpa penafsiran. Iblis dapat berbicara dalam bahasa-bahasa; sang musuh akan datang dengan pekerjaannya; dia dapat menggoda semua golongan; dapat berbicara dalam bahasa Inggris atau Belanda. Jangan biarkan seorang pun berbicara dalam bahasa kecuali dia menafsirkan, kecuali dengan izin dari orang yang ditempatkan untuk memimpin; kemudian dia boleh membedakan atau menafsirkan, atau orang lain boleh melakukannya."[12]

"Jika Anda memiliki sesuatu untuk diungkapkan, biarlah itu dalam bahasa Anda sendiri; janganlah berlebih-lebihan dalam menggunakan karunia lidah [bahasa], atau si iblis akan memanfaatkan orang yang tidak bersalah dan tidak waspada. Anda boleh berbicara dalam lidah [bahasa] untuk kenyamanan Anda sendiri, tetapi saya tetapkan ini sebagai sebuah peraturan, bahwa jika apa pun diajarkan melalui karunia lidah [bahasa], itu hendaknya tidak diterima sebagai ajaran."[13]

Meskipun hanya satu orang yang berbicara sebagai nabi Gereja, roh nubuat memungkinkan semua orang untuk bersaksi tentang Yesus Kristus.

"Tidak seorang pun merupakan pendeta bagi Yesus Kristus tanpa menjadi seorang Nabi. Tidak seorang pun dapat menjadi pendeta bagi Yesus Kristus kecuali dia memiliki kesaksian mengenai Yesus; dan inilah roh nubuat [lihat Wahyu 19:10]."[14]

"Yohanes Pewahyu mengatakan bahwa kesaksian mengenai Yesus adalah roh nubuat [lihat Wahyu 19:10]. Sekarang, jika seseorang memiliki kesaksian mengenai Yesus, bukankah dia memiliki roh nubuat? Dan jika dia memiliki roh nubuat, saya bertanya,

bukankah dia seorang nabi? Dan jika seorang nabi, tidakkah dia akan menerima wahyu? Dan siapa pun yang tidak menerima wahyu bagi dirinya sendiri haruslah binasa, karena kesaksian mengenai Yesus adalah roh nubuat. Karena Kristus berfirman, mintalah dan kamu akan menerima; dan jika dia menerima apa pun, saya bertanya, bukankah itu merupakan wahyu? Dan jika seseorang tidak memiliki kesaksian mengenai Yesus atau roh Allah, dia bukanlah dari-Nya, yaitu dari Kristus. Dan jika bukan dari Dia, dia haruslah binasa."[15]

Seorang pengunjung ke Nauvoo mencatat bahwa Joseph Smith mengajarkan yang berikut dalam suatu pembicaraan: "Nabi Joseph [berkata bahwa] … untuk menjadi pendeta bagi Yesus, seseorang haruslah bersaksi mengenai Yesus; dan untuk bersaksi mengenai Yesus, seseorang haruslah memiliki roh nubuat; karena, menurut Yohanes, kesaksian mengenai Yesus adalah roh nubuat.

Jika seseorang mengaku sebagai pendeta bagi Yesus dan tidak memiliki roh nubuat, dia pastilah seorang saksi palsu, karena dia tidak memiliki karunia itu yang menjadikannya memenuhi syarat bagi jabatan itu; dan perbedaan antara [Joseph Smith] dengan para rohaniwan angkatan ini adalah, dia mengaku memiliki roh nubuat itu yang menjadikannya memenuhi syarat untuk bersaksi mengenai Yesus dan Injil keselamatan; dan para rohaniwan menyangkal roh itu, bahkan roh nubuat, itu sendiri dapat menandaskan mereka sebagai saksi dan pemberi kesaksian sejati Tuhan Yesus, namun mengaku sebagai pendeta keselamatan yang sejati."[16]

"Iman datang melalui mendengar firman Allah, melalui kesaksian para hamba Allah; kesaksian itu selalu disertai dengan Roh nubuat dan wahyu."[17]

Karunia pembedaan roh memperkenankan yang setia untuk membedakan antara pengaruh roh yang baik atau yang jahat.

Pada masa awal pemulihan Gereja, anggota Gereja, seperti juga anggota kelompok-kelompok keagamaan lainnya, kadang-kadang bertindak atas pengaruh dari roh-roh jahat atau palsu, dengan mempercayai bahwa mereka berada di

bawah pengaruh Roh Kudus. Nabi Joseph Smith mengajarkan: "Kejadian baru-baru ini yang telah terjadi di antara kita mengembankan tugas penting bagi diri saya untuk mengatakan sesuatu sehubungan dengan roh-roh yang dengannya orang telah bertindak.

Telah terbukti dari tulisan para Rasul [dalam Perjanjian Baru], bahwa banyak roh palsu berada pada zaman mereka, dan telah 'pergi ke dalam dunia,' dan bahwa dibutuhkan kecerdasan yang hanya Allah Sendiri dapat berikan untuk membedakan roh-roh palsu, dan untuk membuktikan roh-roh mana saja yang berasal dari Allah [lihat 1 Yohanes 4:1–4]. Dunia pada umumnya telah bersikap amat masa bodoh sehubungan dengan hal yang satu ini, dan mengapa mereka harus bersikap berbeda—'tidak ada orang yang tahu apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah' [lihat 1 Korintus 2:11] ….

Selalu, dalam setiap zaman, tampaknya ada kurangnya kecerdasan sehubungan dengan topik ini. Roh-roh dari berbagai jenis telah dinyatakan, di setiap zaman, dan hampir di antara semua orang …. Semua memiliki roh mereka, semua memiliki hak pilihan supernatural, dan semua yakin bahwa roh mereka berasal dari Allah. Siapa yang akan menguakkan misteri tersebut? 'Ujilah roh-roh itu,' kata Yohanes [1 Yohanes 4:1], tetapi siapa yang harus melakukannya? Yang terpelajar, yang fasih, yang ahli filsafat, yang bijak, yang agamais—semuanya bersikap masa bodoh …. Siapa yang dapat menarik ke dalam terangnya siang dan menguakkan misteri tersembunyi roh-roh palsu yang begitu sering dinyatakan di antara para Orang Suci Zaman Akhir? Kami menjawab bahwa tidak seorang pun dapat melakukan ini tanpa Imamat, dan memiliki pengetahuan akan hukum-hukum yang dengannya roh-roh itu diatur; karena sebagaimana 'tidak ada orang yang tahu hal-hal dari Allah, kecuali dengan Roh Allah,' maka tidak seorang pun mengetahui roh-roh iblis, dan kuasa serta pengaruhnya, kecuali dengan memiliki kecerdasan yang lebih daripada manusia, dan setelah disingkapkan melalui perantaraan Imamat cara kerja yang misterius dari rencana-rencananya ….

Seseorang haruslah memiliki kemampuan pembedaan roh sebelum dia dapat menarik ke dalam terangnya siang pengaruh

yang dari neraka ini dan menyingkapkannya pada dunia dalam segala nuansa warnanya yang menghancurkan jiwa, kejam, dan mengerikan; karena tidak ada sesuatu pun yang menyebabkan cedera lebih besar kepada anak-anak manusia daripada berada di bawah pengaruh roh-roh palsu ketika mereka berpikir bahwa mereka memiliki Roh Allah. Ribuan orang telah merasakan pengaruh kuasanya yang mengerikan dan dampaknya yang meracuni ….

Sebagaimana telah kita amati sebelumnya, kesulitan besar terletak pada kemasabodohan akan sifat roh, akan hukum-hukum yang dengannya itu diatur, dan tanda-tanda yang melaluinya itu dapat dikenali; jika dibutuhkan Roh Allah untuk mengetahui hal-hal dari Allah; dan roh iblis hanya dapat disibakkan melalui perantaraan itu, maka adalah akibat alaminya bahwa kecuali orang atau orang-orang memiliki suatu komunikasi, atau wahyu dari Allah, menyingkapkan kepada mereka cara kerja roh itu, mereka haruslah sepanjang kekekalan tetap bersikap masa bodoh akan asas-asas ini; karena saya yakin bahwa jika satu orang tidak dapat memahami hal-hal ini kecuali melalui Roh Allah, sepuluh ribu orang pun tidak dapat; itu juga sama jauhnya dari jangkauan kebijaksanaan mereka yang terpelajar, lidah mereka yang fasih, kuasa dari yang perkasa. Dan kita pada akhirnya haruslah tiba pada kesimpulan ini, apa pun yang mungkin kita pikirkan mengenai wahyu, bahwa tanpanya kita tidak dapat mengetahui atau memahami apa pun dari Allah, atau iblis; dan betapa pun tidak bersedianya dunia untuk mengakui asas ini, telah terbukti dari pernyataan kepercayaan dan beragam dugaan mengenai hal ini bahwa mereka tidak memahami apa pun mengenai asas ini, dan juga sama jelasnya bahwa tanpa suatu komunikasi ilahi mereka haruslah tetap berada dalam kemasabodohan ….

Seseorang haruslah memiliki kemampuan membedakan roh, seperti kita nyatakan sebelumnya, untuk memahami hal-hal ini, dan bagaimana dia dapat memperoleh karunia ini jika tidak ada karunia Roh? Dan bagaimana karunia ini dapat diperoleh tanpa wahyu? ‘Kristus naik ke surga, dan memberikan karunia-karunia kepada manusia; dan Ialah yang memberikan baik Rasul-Rasul maupun Nabi-Nabi, Pemberita-Pemberita Injil

maupun Gembala-Gembala dan Pengajar-Pengajar' [lihat Efesus 4:8, 11]. Dan bagaimanakah para Rasul, Nabi, Pemberita Injil, Gembala dan Pengajar dipilih? Melalui nubuat (wahyu) dan melalui penumpangan tangan;—melalui sebuah komunikasi ilahi, dan suatu tata cara yang ditetapkan secara ilahi—melalui perantaraan Imamat, diorganisasi menurut aturan Allah, melalui penunjukan ilahi. Para Rasul di zaman dahulu memegang kunci-kunci Imamat ini—dari misteri-misteri kerajaan Allah, dan karenanya dimungkinkan untuk membukakan kunci dan menyibakkan segala hal sehubungan dengan pemerintahan Gereja, kesejahteraan masyarakat, masa depan nasib manusia, dan hak pilihan, kuasa, serta pengaruh roh; karena mereka dapat mengendalikannya sekehendak mereka, menyuruh mereka pergi dalam nama Yesus, serta mengenali cara kerjanya yang licik dan misterius sewaktu berusaha untuk mengelabui para anggota Gereja dengan kedok keagamaan, serta mengangkat senjata melawan kepentingan Gereja dan penyebaran kebenaran ….

… Juruselamat kita, para Rasul, dan bahkan para anggota Gereja dianugerahi dengan karunia ini, karena, kata Paulus, 'Kepada yang seorang diberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, kepada yang lainnya untuk menafsirkan bahasa roh itu, kepada yang lainnya untuk mengadakan mukjizat, kepada yang lainnya untuk bernubuat, kepada yang lainnya untuk membedakan roh' [lihat 1 Korintus 12:10]. Semua ini berasal dari Roh Allah yang sama, dan merupakan karunia dari Allah …. Tidak seorang pun atau sejumlah orang pun tanpa wewenang yang telah ditetapkan secara resmi, Imamat dan pembedaan roh, dapat mengenali roh-roh yang sejati dan yang palsu."[18]

"Roh-roh yang berdusta merajalela di bumi. Akan ada banyak perwujudan roh, baik yang salah maupun yang sejati …. Setiap roh, atau penglihatan, atau nyanyian, belum tentu berasal dari Allah …. Karunia pembedaan roh akan diberikan kepada Penatua Pimpinan. Berdoalah baginya agar dia boleh memiliki karunia ini."[19]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah kisah di halaman 441–443. Bagaimana kisah ini dapat membantu para pemegang Imamat Melkisedek mempersiapkan diri untuk melayani orang yang sakit? Bagaimana itu dapat membantu kita ketika kita membutuhkan berkat keimamatan? Menurut Anda mengapa penting bagi Brother Fordham untuk menyatakan imannya kepada Yesus Kristus pada waktu itu?
- Ulaslah ajaran Nabi Joseph di halaman 443–444. Pengalaman apa yang telah membantu Anda mengerti kuasa Imamat dalam menyembuhkan orang yang sakit? Asas-asas apa hendaknya yang membimbing kita dalam membagikan pengalaman kita tentang penyembuhan orang yang sakit? Mengapa sebagian orang tidak disembuhkan, bahkan ketika mereka beriman dan menerima berkat keimamatan?
- Joseph Smith mengatakan bahwa karunia lidah [bahasa] "terutama diberikan untuk pengkhotbahan Injil ke bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa yang lain" (lihat hlm. 444–446). Bagaimana karunia ini telah membantu dalam menyebarkan Injil ke seluruh dunia? Bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal telah menerima karunia lidah [bahasa] untuk membantu mengkhotbahkan Injil?
- Ulaslah ajaran Nabi mengenai roh nubuat (hlm. 446–447). Apa artinya bagi Anda untuk mengetahui bahwa setiap anggota Gereja dapat memiliki roh nubuat?
- Ulaslah ajaran Nabi mengenai karunia membedakan roh (hlm. 447–450). Apakah karunia membedakan roh itu? Bagaimana kita dapat menghindari ditipu oleh pengaruh jahat? Bagaimana nabi kita dewasa ini dan para pemimpin Gereja lainnya membantu kita membedakan pengaruh-pengaruh jahat?

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 12:1–31; 14:1–6, 22–28; Yakobus 5:14–15; Moroni 10:8–17; A&P 46:1–33; 50:1–36, 40–44; 52:14–19

Catatan

1. Wilford Woodruff, Journals, 1833–1898, catatan untuk 22 Juli 1839, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Wilford Woodruff, "Leaves from My Journal," *Millennial Star,* 17 Oktober 1881, hlm. 670; penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah.
3. *History of the Church,* 4:555; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 20 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
4. *History of the Church,* 4:3–5; pembagian alinea diubah; cetak miring dihapuskan; dari catatan jurnal Joseph Smith, 8–10, 28 Juli 1839, Commerce, Illinois.
5. *History of the Church,* 4:11; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 29 September 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh James Mulholland.
6. *History of the Church,* 2:162; dari risalah konferensi para penatua yang diselenggarakan tanggal 8 September 1834, di New Portage, Ohio; dilaporkan oleh Oliver Cowdery.
7. *History of the Church,* 1:369; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para saudara di Missouri, 2 Juli 1833, Kirtland, Ohio.
8. *History of the Church,* 4:485; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 26 Desember 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
9. *History of the Church,* 3:379; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
10. *History of the Church,* 5:31–32; dari "Gift of the Holy Ghost," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juni 1842, hlm. 825–826; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
11. *History of the Church,* 4:580; tanda baca dimodernkan; dari "Try the Spirits," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 April 1842, hlm. 747; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
12. *History of the Church,* 3:392; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar bulan Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
13. *History of the Church,* 4:607; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
14. *History of the Church,* 3:389; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar bulan Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
15. Dikutip oleh James Burgess, dalam kumpulan kutipan dari ceramah-ceramah Joseph Smith; James Burgess, Journals, 1841–1848, jilid 2, Arsip Gereja.
16. *History of the Church,* 5:407–408; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar bulan Januari 1843 di Nauvoo, Illinois; dilaporkan dalam sepucuk surat oleh seorang koresponden *Boston Bee* yang tidak disebutkan jati dirinya, 24 Maret 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Mei 1843, hlm. 200.
17. *History of the Church,* 3:379; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
18. *History of the Church,* 4:571–575, 580; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "Try the Spirits," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 April 1842, hlm. 743–745, 747; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
19. *History of the Church,* 3:391–392; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith sekitar bulan Juli 1839 di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.

BAB 34

Kuasa Mengampuni

"Mari, saudara terkasih, perang berlalu sudah,
Karena teman pada awalnya, teman pula pada akhirnya."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada musim panas tahun 1839, Nabi memberi nama *Nauvoo* bagi tempat para Orang Suci berkumpul di sisi Illinois Sungai Mississippi. Nama itu berasal dari bahasa Ibrani, menandakan "sebuah keadaan atau tempat yang indah, membawa bersamanya juga, gagasan mengenai istirahat."[1] Di bawah arahan Nabi, para Orang Suci mulai mengubah desa Commerce menjadi sebuah kota yang rupawan. Mereka pertama-tama menggantikan gubuk-gubuk dan kemah-kemah mereka dengan rumah kayu gelondongan seperti yang umum ditemukan di daerah-daerah perbatasan permukiman, kemudian sejumlah rumah berkerangka dan rumah batu bata yang lebih kukuh mulai bermunculan. Mereka menanam pohon buah-buahan dan pohon pelindung serta tanaman menjalar dan semak-semak untuk memperindah lahan mereka yang luas. Di Nauvoo mereka yang indah, para Orang Suci berharap menemukan suatu tempat perlindungan yang damai, tempat mereka dapat melupakan penganiayaan di Missouri.

Selama masa pembangunan ini, Joseph Smith mengalami suatu pengalaman yang memperlihatkan wataknya yang penuh belas kasihan dan kesediaannya untuk mengampuni orang lain, memperkenankan mereka untuk meninggalkan kesalahan-kesalahan masa lalu. Daniel Tyler mengenang pengalaman berikut:

"Seorang pria yang sempat memiliki jabatan tinggi di Gereja sewaktu di Far West [Missouri], menderita sakit meriang atau panas dingin. Sementara tubuh dan pikirannya sedang lemah, pihak-pihak yang tidak setia meracuni pikirannya dan membujuknya untuk meninggalkan para Orang Suci dan pergi bersama

Juruselamat memperlihatkan kasih sayang kepada seorang wanita yang diambil dalam perzinaan (lihat Yohanes 8:1–11). "Kristus mengatakan bahwa Dia datang untuk memanggil para pendosa pada pertobatan, untuk menyelamatkan mereka," Joseph Smith menandaskan.

mereka. Dia memberikan beberapa kesaksian menentang sang Nabi. Sementara para Orang Suci mulai menetap di Commerce, setelah sembuh dari penyakitnya, dia pindah dari Missouri ke Quincy, Illinois. Di sana dia bekerja membelah kayu untuk mendapatkan kebutuhan guna membawa dirinya bersama keluarga ke Nauvoo, dan [memberi] sebuah pemberian kepada hamba Allah yang terluka itu seandainya, mungkin, dia mau memaafkan serta memperkenankannya untuk kembali ke dalam kelompok itu …. Dia merasa bahwa keselamatan tidak ada di tempat lain mana pun baginya dan jika dia dipungkiri untuk memilikinya, segalanya hilang sudah, sejauh itu menyangkut dirinya. Dia berangkat dengan hati yang berduka dan kepala yang tertunduk.

Sementara [orang itu] dalam perjalanan Tuhan memberi tahu Brother Joseph bahwa dia datang. Nabi melihat keluar dari jendela dan melihatnya datang menyusuri jalanan. Segera setelah dia berpaling untuk membuka gerbang Nabi melompat dari tempat duduknya serta berlari dan menghampirinya di halaman, berseru, 'Oh, Brother—, betapa senangnya saya melihat Anda!' Dia memeluk lehernya dan keduanya menangis bagaikan anak kecil.

Cukuplah untuk mengatakan bahwa restitusi [pembayaran kembali] yang layak dilakukan dan orang yang sempat jatuh itu kembali memasuki Gereja melalui pintu, menerima kembali Imamatnya, pergi melayani beberapa misi penting, berkumpul dengan para Orang Suci di Sion dan meninggal dengan iman sepenuhnya."[2]

George Q. Cannon, yang melayani sebagai penasihat dalam Presidensi Utama, memberikan bukti lebih lanjut mengenai sifat Joseph Smith yang pengampun: "Dengan pembelaannya yang kukuh akan kebenaran, dan kesetiaannya yang tak tergoyahkan terhadap perintah-perintah Allah, Joseph selalu berbelas kasihan terhadap orang yang lemah dan yang salah. Dalam musim panas 1835, dia sedang bekerja dalam dewan-dewan dan pertemuan-pertemuan di Kirtland dan sekitarnya, serta terpilih untuk berperan serta dalam perkara beberapa anggota yang akan diadili karena ucapan-ucapan yang dilontarkan menentang Presidensi Gereja. Baik ditugaskan untuk membela kedudukan yang tertuduh ataupun untuk menuntut, walaupun dia sendiri mungkin

adalah pihak yang disalahi, dia bertindak dengan kelembutan dan keadilan yang sedemikian besar sehingga dia merebut hati semua orang."[3]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Kita haruslah menjalankan asas belas kasihan dan mengampuni para saudara kita.

"Salah satu pemandangan paling menyenangkan yang dapat terjadi pada bumi, ketika dosa dilakukan oleh seseorang terhadap yang lainnya, adalah, untuk mengampuni dosa itu; dan kemudian sesuai dengan pola Juruselamat yang agung dan sempurna, berdoa kepada Bapa di surga untuk mengampuni [si pendosa] juga."[4]

"Terapkanlah selalu asas belas kasihan, dan siaplah untuk mengampuni saudara kita pada kesempatan pertama pertobatan, serta permintaan maaf; dan seandainya kita bahkan mengampuni saudara kita, atau bahkan musuh kita, sebelum dia bertobat atau meminta maaf, Bapa Surgawi kita akan sama berbelaskasihannya kepada kita."[5]

"Saling menanggung beban dan bersabarlah, karena demikianlah Tuhan kepada kita. Berdoalah bagi musuh-musuh Anda di Gereja dan janganlah mengutuk lawan Anda di luar Gereja: karena pembalasan adalah hak-Ku, firman Allah, dan Akulah yang akan menuntut pembalasan [lihat Roma 12:19]. Kepada setiap anggota yang ditetapkan, dan kepada semua orang, kami katakan, berbelaskasihanlah dan Anda akan menemukan belas kasihan. Berupayalah untuk menyelamatkan jiwa, bukan untuk menghancurkannya: karena sesungguhnya Anda tahu, bahwa 'akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan' [lihat Lukas 15:7]."[6]

Eliza R. Snow melaporkan perkataan Nabi berikut: "[Para Orang Suci] hendaknya dipersenjatai dengan belas kasihan, terlepas dari kedurhakaan di antara kita. Mengatakan bahwa dia telah menjadi alat dalam membawa kedurhakaan ke dalam terang—itu merupakan sebuah pemikiran yang melankolis dan mengerikan

sehingga begitu banyak orang hendaknya menempatkan diri mereka sendiri di bawah hukuman iblis, dan pergi pada kebinasaan. Dengan perasaan yang dalam dia mengatakan bahwa mereka adalah sesama makhluk fana, kita pernah mengasihi mereka, bukankah hendaknya kita mendorong mereka untuk mengubah diri? Kita belum [lagi] mengampuni mereka tujuh puluh kali tujuh kali, sebagaimana diarahkan Juruselamat kita [lihat Matius 18:21–22]; mungkin kita belum mengampuni mereka bahkan sekali pun. Sekarang ada hari keselamatan bagi mereka yang bertobat dan mengubah diri."[7]

"Seandainya saja Yesus Kristus dan para malaikat kudus menolak kita karena hal-hal sepele, apa jadinya kita? Kita haruslah berbelaskasihan kepada sesama, dan menutup mata terhadap hal-hal kecil."[8]

Willard Richards, seorang anggota Kuorum Dua Belas, melaporkan: "Joseph menyatakan bahwa semuanya baik di antara dia dan surga; bahwa dia tidak memiliki permusuhan dengan siapa pun; dan sebagaimana doa Yesus, atau pola-Nya, demikianlah Joseph berdoa—'Bapa, ampunilah saya akan kesalahan saya, seperti saya juga mengampuni orang yang bersalah kepada saya' [lihat Matius 6:12, 14], karena saya dengan bebas mengampuni semua orang. Jika kita ingin memastikan dan memupuk kasih sesama, kita haruslah mengasihi sesama, bahkan musuh-musuh seperti juga teman-teman kita."[9]

Mengampuni memulihkan kesatuan perasaan.

"Sedih hati saya bahwa tidak ada penemanan yang lebih sepenuhnya; jika seorang anggota menderita semua merasakannya; melalui persatuan perasaan kita mendapatkan kuasa dengan Allah. Kristus mengatakan bahwa Dia datang untuk memanggil para pendosa pada pertobatan, untuk menyelamatkan mereka. Kristus dihukum oleh orang-orang Yahudi yang merasa benar sendiri karena Dia mengambil para pendosa ke dalam lingkungan-Nya; Dia mengambil mereka berdasarkan asas bahwa mereka bertobat dari dosa-dosanya …. Jika [para pendosa] bertobat, kita terikat untuk mengambil mereka, dan dengan keramahan menguduskan serta membersihkan mereka dari segala ketidaksalehan

melalui pengaruh kita dalam mengawasi mereka …. Tidak ada yang begitu diperhitungkan untuk menuntun orang meninggalkan dosa daripada menggandeng tangan mereka, dan mengawasi mereka dengan kelembutan."[10]

Nabi Joseph Smith menulis kepada sekelompok pemimpin Gereja: "Sekarang, saudara-saudara, perkenankan saya memberitahu Anda, bahwa adalah watak saya untuk memberi serta mengampuni, dan untuk menanggung serta bersabar, dengan segala panjang sabar dan kesabaran, dengan kekurangan, kebodohan, kelemahan, dan kejahatan saudara-saudara saya serta seluruh umat manusia di dunia; dan keyakinan serta kasih saya terhadap Anda tidaklah berkurang, ataupun melemah. Dan sekarang, jika Anda dipanggil untuk menanggung bersama kami sedikit dalam kelemahan dan kebodohan kami yang mana pun, dan akan, bersama kami, menerima sebuah teguran bagi diri Anda sendiri, janganlah tersinggung …. Sewaktu Anda dan saya bertemu berhadapan muka, saya mengantisipasi, tanpa keraguan sedikit pun, bahwa semua masalah di antara kita akan menjadi cukup dimengerti, dan kasih yang sempurna berjaya; serta perjanjian kudus yang dengannya kita terikat bersama, memiliki tempat tertinggi dalam hati kita."[11]

Nabi Joseph Smith mengatakan yang berikut dalam sebuah pertemuan dengan para penasihatnya dalam Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul: "Saya kadang-kadang telah berbicara terlalu keras karena dorongan sesaat, dan sejauh saya telah melukai perasaan Anda, saudara sekalian, saya meminta maaf dari Anda, karena saya mengasihi Anda dan akan mendukung Anda dengan segenap hati saya dalam segala kesalehan, di hadapan Tuhan, dan di hadapan semua orang; karena yakinlah, saudara, saya bersedia untuk menghadapi serangan segala pertentangan, dalam badai dan godaan, dalam guntur dan petir, di laut dan di daratan, di padang belantara atau di antara saudara-saudara palsu, atau gerombolan liar, atau di mana pun Allah dalam kearifan-Nya mungkin memanggil kita. Dan saya bertekad bahwa tidak ada ketinggian atau kedalaman, pemerintahan atau kekuasaan, hal-hal sekarang atau hal-hal yang akan datang, atau makhluk lain mana pun, yang akan memisahkan saya dari Anda [lihat Roma 8:38–39].

Dan saya akan, sekarang, mengikat perjanjian dengan Anda di hadapan Allah, bahwa saya tidak akan mendengarkan atau menerima laporan apa pun yang melecehkan siapa pun dari Anda, atau menghukum Anda berdasarkan kesaksian apa pun di kolong langit, kecuali kesaksian itu yang mutlak, sampai saya dapat melihat Anda berhadapan muka, serta tahu secara pasti; dan saya meletakkan kepercayaan yang tidak kunjung padam dalam perkataan Anda, karena saya percaya Anda adalah orang-orang yang benar. Dan saya meminta hal yang sama dari Anda, ketika saya memberi tahu Anda apa pun, agar Anda menempatkan kepercayaan yang sama dalam perkataan saya, karena saya tidak akan memberi tahu Anda bahwa saya mengetahui sesuatu yang tidak saya ketahui."[12]

Pada musim gugur tahun 1835, adik Nabi, William, tidak setuju dengan suatu keputusan yang dibuat Nabi, menjadi murka, dan mulai memperlakukan Nabi dengan sikap bermusuhan dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Perilaku ini menyedihkan Nabi, dan dia menulis yang berikut kepada William: "Saya berhasrat, Saudara [Adik] William, agar kamu mau merendahkan hatimu sendiri. Saya dengan bebas mengampunimu, dan kamu tahu watak saya yang tak tergetarkan serta tak terubahkan; saya tahu kepada siapa saya percaya; saya berdiri di atas batu karang; air bah tidak dapat, bukan, tidak akan, menjatuhkan saya. Saya tahu ajaran yang saya ajarkan adalah benar, kamu tahu bahwa Allah telah memberkati saya …. Kamu tahu bahwa adalah tugas saya untuk menasihatimu, ketika kamu melakukan kesalahan. Saya akan selalu memanfaatkan kebebasan ini, dan kamu akan memiliki hak istimewa yang sama. Saya memanfaatkan kebebasan untuk menasihatimu, karena hak kelahiran saya; dan saya memberimu hak istimewa itu, karena adalah kewajiban saya untuk rendah hati, dan menerima teguran serta petunjuk dari seorang saudara, atau seorang teman ….

Dan sekarang semoga Allah berbelas kasihan atas rumah tangga ayah saya; semoga Allah mengambil permusuhan di antara saya dan engkau; dan semoga semua berkat dipulihkan, dan masa lalu dilupakan selamanya. Semoga pertobatan yang rendah hati membawa kita berdua kepada-Mu, ya Allah, dan kepada kuasa serta

perlindungan-Mu, dan sebuah mahkota, untuk menikmati kebersamaan dengan ayah, ibu, Alvin, Hyrum, Sophronia, Samuel, Catherine, Carlos, Lucy, para Orang Suci, dan semua yang dikuduskan dalam damai, selamanya, adalah doa dari kakakmu."[13]

Pada tanggal 1 Januari 1836, Nabi mengatakan yang berikut mengenai upayanya untuk menyelesaikan kesulitan ini dalam keluarganya: "Terlepas dari rasa syukur yang mengisi hati saya dalam menginstrospeksi kembali tahun yang berlalu, dan berkat-berkat berlipat ganda yang telah memahkotai kepala kita, hati saya merasa sakit, karena kesulitan yang terdapat dalam keluarga ayah saya …. Saya bertekad bahwa tidak ada sesuatu pun di pihak saya akan kurang menyesuaikan diri dan dengan ramah membuang serta menyelesaikan segala kesulitan keluarga pada hari ini, agar tahun-tahun yang akan datang, baik hanya beberapa maupun banyak, bolehlah dilalui dalam kesalehan di hadapan Allah ….

Saudara-saudara [adik-kakak] saya William dan Hyrum, serta Paman John Smith, datang ke rumah saya, dan kami masuk ke ruangan sendirian, bersamaan dengan ayah dan Penatua Martin Harris. Bapa Smith kemudian membuka wawancara kami dengan doa, yang sesudahnya dia menyatakan perasaannya pada kesempatan itu dengan cara yang amat mendalam dan mengharukan, bahkan dengan segera rasa simpati seorang ayah, yang perasaannya amat terluka karena kesulitan yang muncul dalam keluarga; dan sementara dia berbicara kepada kami, Roh Allah bersemayam di atas diri kami dengan kuasa yang kuat, dan hati kami diluluhkan. Brother [adik] William memberikan pengakuan yang rendah hati dan memohon pengampunan dari saya karena perundungan yang diakibatkannya terhadap saya. Dan dimana saya sendiri telah melampaui batas, saya pun meminta pengampunan darinya.

Dan roh pengakuan serta pengampunan dirasakan bersama oleh kami semua, dan kami mengikat perjanjian dengan satu sama lain, dalam pandangan Allah, dan para malaikat kudus, serta para saudara, berupaya mulai saat itu untuk saling membangun kesalehan dalam segala hal, dan tidak mendengarkan laporan jahat mengenai satu sama lain; tetapi, sungguh bagaikan saudara, saling mendatangi, dengan kedukaan kami, dalam roh kelembutan, dan

didamaikan kembali, dan dengannya meningkatkan kebahagiaan kami, serta kebahagiaan keluarga, dan, pendek kata, kebahagiaan serta kesejahteraan semua. Istri dan ibu saya serta juru tulis saya kemudian dipanggil ke dalam, dan kami mengulangi perjanjian yang kami buat kepada mereka; dan sementara rasa syukur menyesakkan dada kami, air mata menetes di mata kami. Saya kemudian diminta untuk menutup wawancara kami, yang saya lakukan, dengan doa; dan itu benar-benar merupakan suatu kegembiraan dan waktu untuk bersukacita."[14]

Dengan memperlihatkan panjang sabar, kesabaran, dan belas kasihan kepada yang bertobat, kita dapat membantu membawa mereka ke dalam "kebebasan anak-anak terkasih Allah."

*Di akhir tahun 1838, William W. Phelps, yang selama itu adalah anggota yang dipercaya, berada di antara mereka yang memberikan kesaksian palsu menentang Nabi dan para pemimpin Gereja lainnya, yang menuntun pada pemenjaraan mereka di Missouri. Pada bulan Juni 1840, Brother Phelps menulis kepada Joseph Smith, memohon pengampunan. Nabi Joseph menjawab: "*Saya harus mengatakan bahwa bukanlah dengan perasaan biasa saya berikhtiar untuk menuliskan beberapa baris kepada Anda sebagai jawaban atas surat Anda tanggal 29 [bulan lalu]; pada waktu yang bersamaan saya menjadi bersukacita atas kesempatan istimewa yang diberikan kepada saya.

Anda dapat sedikit banyak menyadari apa perasaan saya, seperti juga perasaan Penatua Rigdon dan Brother Hyrum, ketika kami membaca surat Anda—sungguh hati kami luluh dalam kelembutan dan kasih sayang ketika kami memastikan tekad Anda, dst. Saya dapat meyakinkan Anda bahwa saya merasakan suatu dorongan untuk bertindak dalam masalah Anda dengan cara yang akan mendapat persetujuan Yehova, (dimana saya adalah hamba-Nya), dan sesuai dengan asas-asas kebenaran dan kesalehan yang telah diungkapkan; dan sejauh kepanjangsabaran, kesabaran, dan belas kasihan telah selamanya menjadi ciri khas dari penanganan Bapa Surgawi kita terhadap mereka yang rendah hati dan menyesal, saya merasa terdorong untuk mengikuti

William W. Phelps, digambarkan di sini bersama Joseph Smith setelah kembali ke dalam penemanan penuh dengan para Orang Suci, menulis mengenai Nabi yang telah begitu bebas memaafkannya: "Puji dia yang tinggal dengan Yehova" (Nyanyian Rohani, hlm. 14).

teladan itu, menghargai asas-asas yang sama, dan dengan demikian menjadi seorang penyelamat bagi sesama saya manusia.

Adalah benar, bahwa kita telah menderita banyak sebagai akibat dari perilaku Anda—cawan empedu, yang sudah cukup penuh untuk diminum oleh makhluk fana, sesungguhnya diisi hingga tumpah ruah ketika Anda berpaling menentang kami, dengan siapa kami telah sering berunding secara manis bersama, dan menikmati banyak masa yang menyegarkan dari Allah—'kalau itu seorang musuh, kami masih dapat menanggungnya' [lihat Mazmur 55:13–15]. 'Pada waktu engkau berdiri di kejauhan,

sedang orang-orang luar mengangkut kekayaan [Far West] dan orang-orang asing memasuki pintu gerbangnya serta membuang undi atasnya, engkau pun seperti salah seorang dari mereka itu. Janganlah memandang rendah saudaramu, pada hari kemalangannya, dan janganlah membual pada hari kesusahannya' [lihat Obaja 1:11–12].

Namun, cawan telah diminum, kehendak Bapa kita telah terlaksana, dan kita masih hidup, untuk mana kita berterima kasih kepada Tuhan. Dan setelah dibebaskan dari tangan orang jahat melalui belas kasihan Allah kita, kami katakan adalah kesempatan istimewa Anda untuk dibebaskan dari kuasa sang musuh, dibawa ke dalam kebebasan anak-anak terkasih Allah, dan kembali mengambil posisi Anda di antara para Orang Suci dari Yang Mahatinggi, dan melalui ketekunan, kerendahan hati, serta kasih yang tak dibuat-buat, memercayakan diri Anda kepada Allah kita dan Allah Anda, dan pada Gereja Yesus Kristus.

Memercayai bahwa pengakuan Anda adalah sungguh-sungguh, dan pertobatan Anda tulus, saya akan berbahagia sekali lagi memberi Anda tangan kanan penemanan, dan bersukacita akan kembalinya anak yang hilang.

Surat Anda telah dibacakan kepada para Orang Suci hari Sabat lalu, dan suatu pernyataan dari perasaan mereka diambil, ketika dengan suara bulat ditetapkan, bahwa W. W. Phelps hendaknya diterima ke dalam penemanan keanggotaan.

'Mari, saudara terkasih, perang berlalu sudah,
Karena teman pada awalnya, teman pula pada akhirnya.' "[15]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bab ini mencakup beberapa kisah mengenai Joseph Smith mengampuni orang lain. Ulaslah kisah-kisah ini di halaman 453–456, 459–461, dan 461–463. Dalam hal apa kisah ini

dapat membantu seseorang yang bergumul untuk mengampuni orang lain?

- Berkat-berkat apa yang datang ke dalam kehidupan kita ketika kita mengampuni mereka yang telah menyakiti kita? Mengapa kita kadang-kadang mengalami kesulitan untuk mengampuni orang lain? Apa yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan suatu roh yang lebih mengampuni?
- Halaman 456 mencakup pernyataan singkat dan bijak mengenai mengampuni orang lain. Misalnya: "Saling menanggung beban dan bersabarlah, karena demikianlah Tuhan kepada kita." "Berbelaskasihanlah dan Anda akan menemukan belas kasihan." "Berupayalah untuk menyelamatkan jiwa, bukan untuk menghancurkannya." "Kita haruslah berbelaskasihan kepada sesama, dan menutup mata terhadap hal-hal kecil." Apa yang Anda peroleh dari setiap pernyataan ini?
- Di alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 457, ulaslah perkataan Nabi Joseph Smith mengenai dampak kebaikan dan kelembutan. Menurut Anda mengapa nasihat ini benar? Bagaimana Anda telah mengalami asas-asas ini di dalam kehidupan Anda sendiri?
- Bahaslah alinea pertama di halaman 459. Masalah apa yang dapat kita hindari sewaktu kita mengikuti nasihat ini? Mengapa nasihat ini kadang-kadang sulit untuk diikuti? Bagaimana kita dapat mengatasi godaan untuk memercayai laporan negatif mengenai orang lain?
- Dalam upayanya untuk mengampuni orang lain, Nabi berbicara mengenai hasratnya untuk "mengikuti teladan" Bapa Surgawi (hlm. 461–462) dan hidup "sesuai dengan pola Juruselamat yang agung dan sempurna" (hlm. 456). Sewaktu kita berusaha untuk mengikuti teladan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, apa saja sifat-sifat yang hendaknya kita upayakan untuk dikembangkan?

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 86:5; Matius 18:21–35; 1 Nefi 7:16–21; Mosia 26:29–31; A&P 64:9–11

Catatan

1. *History of the Church,* 4:268; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, 15 Januari 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Januari 1841, hlm. 273–274.
2. Daniel Tyler, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Agustus 1892, hlm. 491; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
3. George Q. Cannon, *The Life of Joseph Smith, the Prophet* (1888), hlm. 190–191.
4. *History of the Church,* 6:245; dari "A Friendly Hint to Missouri," sebuah artikel yang ditulis oleh Joseph Smith, 8 Maret 1844, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Maret 1844, hlm. 473.
5. *History of the Church,* 3:383; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 2 Juli 1839, di Montrose, Iowa; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
6. *History of the Church,* 2:230, catatan kaki; dari "To the Saints Scattered Abroad," *Messenger and Advocate,* Juni 1835, hlm. 138.
7. *History of the Church,* 5:19–20; kata "yet" dalam tanda kurung sesuai aslinya; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 26 Mei 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
8. *History of the Church,* 5:23; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juni 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
9. *History of the Church,* 5:498; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
10. *History of the Church,* 5:23–24; dari cermah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juni 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
11. Surat dari Joseph Smith kepada Edward Partridge dan yang lainnya, 30 Maret 1834, Kirtland, Ohio; di Oliver Cowdery Letterbook, hlm. 34–35, Huntington Library, San Marino, Kalifornia; salinan dalam Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
12. *History of the Church,* 2:374; pembagian alinea diubah; dari risalah sebuah pertemuan dewan Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul yang diadakan pada tanggal 16 Januari 1836, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh Warren Parrish.
13. *History of the Church,* 2:343; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William Smith, 18 Desember 1835, Kirtland, Ohio.
14. *History of the Church,* 2:352–354; pembagian alinea diubah; dari catatan jurnal Joseph Smith, 1 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
15. *History of the Church,* 4:162–164; rangkaian kata-kata yang kedua dalam kurung di alinea ketiga sesuai aslinya; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; cetak miring dihapuskan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 22 Juli 1840, Nauvoo, Illinois.

"Sewaktu kerajaan Allah ditegakkan di bumi, dan tata tertib kuno segala sesuatu dipulihkan, Tuhan telah menyatakan kepada kita tugas dan hak istimewa ini, dan kita diperintahkan untuk dibaptiskan bagi orang-orang kita yang telah meninggal."

BAB 35

Penebusan bagi Orang yang Telah Meninggal

"Yehova yang Agung … mengetahui keadaan baik orang yang hidup maupun yang telah meninggal, dan telah membuat banyak ketentuan bagi penebusan mereka."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada awal pelayanan Nabi Joseph Smith, dia mengalami suatu pengalaman yang akan membantu mempersiapkan dirinya untuk waktu ketika ajaran keselamatan bagi mereka yang telah meninggal akan diungkapkan. Pada bulan November 1823, Alvin Smith, anak tertua Lucy Mack Smith dan Joseph Smith Sr., mendadak terserang sakit parah dan terbaring mendekati ajal. Alvin berusia 25 tahun, seorang pemuda yang kuat dan mampu, yang kerja kerasnya memberi banyak sumbangsih bagi kestabilan keuangan keluarga. Ibunya menggambarkan dia sebagai "seorang anak muda yang memiliki watak baik yang unik," yang "keluhuran dan kemurahan hatinya" memberkati mereka di sekitarnya "setiap jam keberadaannya."[1]

Mengetahui bahwa dia sedang sekarat, Alvin memanggil adik-adiknya dan berbicara kepada mereka masing-masing. Kepada Joseph, yang hampir berusia 18 tahun dan belum menerima lemping-lemping emas, Alvin berkata, "Saya ingin kamu menjadi seorang anak yang baik dan melakukan segala sesuatu dalam batas kemampuanmu untuk mendapatkan catatan-catatan tersebut. Setialah dalam menerima petunjuk dan menaati setiap perintah yang diberikan kepadamu. Kakakmu Alvin sekarang harus meninggalkanmu, tetapi ingatlah teladan yang telah dia berikan kepadamu, serta jadilah teladan bagi anak-anak yang lebih muda darimu."[2]

Ketika Alvin meninggal, keluarga itu meminta seorang pendeta Presbitarian di Palmyra, New York, untuk memimpin pada saat upacara pemakamannya. Karena Alvin bukanlah anggota dari jemaat pendeta tersebut, rohaniwan itu menyatakan dalam khotbahnya bahwa Alvin tidak dapat diselamatkan. William Smith, adik Joseph, mengenang: "[Pendeta itu] … menandaskan dengan amat kuat bahwa [Alvin] telah pergi ke neraka, karena Alvin bukan anggota Gereja, tetapi dia adalah pemuda yang baik dan ayah saya tidak menyukai ucapan itu."[3]

Pada bulan Januari 1836, bertahun-tahun setelah kematian Alvin, Joseph Smith menerima sebuah penglihatan mengenai kerajaan selestial, dan dia melihat bahwa Alvin, seperti juga ibu dan ayahnya, kelak akan mewarisi kerajaan itu. Joseph "terheran-heran bagaimana [Alvin] mendapat suatu warisan dalam kerajaan itu, mengingat bahwa dia telah meninggalkan kehidupan ini sebelum Tuhan memulai tugas-Nya untuk mengumpulkan Israel untuk waktu yang kedua kalinya dan belum dibaptiskan untuk pengampunan dosa" (Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:6). Suara Tuhan kemudian datang kepada Joseph, memfirmankan:

"Semua orang yang telah mati tanpa sebuah pengetahuan mengenai Injil ini, yang mau menerimanya seandainya mereka dibiarkan tinggal, akan menjadi ahli waris kerajaan selestial Allah; Juga semua orang yang akan mati sesudah ini tanpa sebuah pengetahuan pun mengenai hal itu, yang mau menerimanya dengan sepenuh hati mereka, akan menjadi ahli waris kerajaan; Karena Aku, Tuhan, akan menghakimi semua orang sesuai dengan pekerjaan mereka, sesuai dengan keinginan hati mereka" (Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:7–9).

Pada tanggal 15 Agustus 1840, Nabi Joseph Smith berkhotbah pada sebuah upacara pemakaman di Nauvoo dan, untuk pertama kalinya di depan umum, mengajarkan ajaran keselamatan bagi mereka yang telah meninggal. Menurut Simon Baker, yang hadir, Nabi mulai dengan bersaksi bahwa "Injil Yesus Kristus membawa kabar gembira mengenai sukacita yang besar." Dia membacakan sebagian besar dari 1 Korintus 15 dan menjelaskan

bahwa "para Rasul sedang berbicara kepada suatu umat yang mengerti mengenai pembaptisan bagi orang yang telah meninggal, karena hal itu dipraktikkan di antara mereka." Dia kemudian memaklumkan bahwa "orang sekarang dapat bertindak bagi teman-teman mereka yang telah meninggalkan kehidupan ini, dan bahwa rencana keselamatan diperhitungkan untuk menyelamatkan semua orang yang bersedia mematuhi persyaratan hukum Allah."[4]

Satu bulan setelah amanat upacara pemakaman itu, Nabi mengunjungi ayahnya, yang sedang sakit parah dan mendekati ajal. Nabi membahas dengan ayahnya ajaran mengenai pembaptisan bagi orang yang telah meninggal, dan pikiran Bapa Smith segera tertuju kepada putra tercintanya Alvin. Bapa Smith meminta agar pekerjaan dilakukan bagi Alvin "segera." Hanya beberapa menit sebelum dia meninggal, dia memaklumkan bahwa dia melihat Alvin.[5] Menjelang akhir tahun 1840, keluarga Smith bersukacita ketika Hyrum menerima tata cara pembaptisan bagi kakaknya, Alvin.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah mengasihi semua anak-Nya dan akan menghakimi semua orang menurut hukum yang telah mereka terima.

"Rancangan besar Allah sehubungan dengan keselamatan umat manusia, amat sedikit dimengerti oleh angkatan yang mengaku bijak dan cerdas yang di tengahnya kita tinggal. Beragam dan bertentanganlah pendapat manusia mengenai rencana keselamatan, [persyaratan-persyaratan] dari Yang Mahakuasa, persiapan yang diperlukan bagi surga, keadaan dan kondisi roh mereka yang telah meninggal, serta kebahagiaan atau kesengsaraan yang merupakan konsekuensi bagi perbuatan kesalehan dan kedurhakaan menurut beberapa dugaan mereka akan kebajikan dan kejahatan ….

… Sementara sebagian dari umat manusia menghakimi dan menghukum yang lainnya tanpa belas kasihan, Orang Tua Agung alam semesta memandang seluruh umat manusia dengan perhatian kebapaan dan perasaan orang tua; Dia memandang mereka

sebagai keturunan-Nya, dan tanpa perasaan kerdil yang memengaruhi anak-anak manusia itu, menyebabkan '[terbitnya] matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar' [Matius 5:45]. Dia memegang tali kendali penghakiman di tangannya; Dia adalah Pemberi hukum yang bijak, dan akan menghakimi semua orang, bukan menurut dugaan manusia yang kerdil dan sempit, melainkan, 'menurut perbuatan yang dilakukan dalam tubuh apakah perbuatan itu baik atau jahat,' atau apakah perbuatan itu dilakukan di Inggris, Amerika, Spanyol, Turki, atau India. Dia akan menghakimi mereka, 'bukan menurut apa yang tidak mereka miliki, melainkan menurut apa yang mereka miliki'; mereka yang telah hidup tanpa hukum, akan dihakimi tanpa hukum, dan mereka yang memiliki hukum, akan dihakimi berdasarkan hukum itu. Kita tidak perlu meragukan kebijaksanaan dan kecerdasan Yehova Agung; Dia akan memberikan penghakiman atau belas kasihan kepada semua bangsa menurut amal ibadat mereka, cara mereka mendapatkan kecerdasan, hukum yang dengannya mereka diatur, sarana yang disediakan bagi mereka untuk mendapatkan keterangan yang tepat, dan rancangan-Nya yang tak terpahamkan sehubungan dengan umat manusia; dan ketika rancangan Allah akan dinyatakan, dan tabir masa depan disingkapkan, kita semua pada akhirnya harus mengakui bahwa Hakim seluruh bumi telah melakukan apa yang benar [lihat Kejadian 18:25]."[6]

"Allah menghakimi manusia menurut penggunaan mereka akan terang yang Dia berikan kepada mereka."[7]

"Manusia akan bertanggung jawab atas hal-hal yang mereka miliki dan bukan atas hal-hal yang tidak mereka miliki …. Semua terang dan kecerdasan yang dikomunikasikan kepada mereka dari pencipta mereka yang dermawan, baik banyak maupun sedikit, melalui mana mereka akan dihakimi dalam keadilan, dan … mereka dituntut untuk memperlihatkan kepatuhan serta meningkatkan diri dengan apa dan hanya apa yang diberikan, karena manusia harus hidup bukan saja dari roti melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."[8]

Juruselamat, Yesus Kristus, menawarkan kesempatan bagi pengampunan dan pembebasan bagi baik mereka yang hidup maupun yang telah meninggal.

"Keadaan bangsa-bangsa Kristiani setelah kematian, merupakan suatu topik yang telah mengundang segala kebijaksanaan dan bakat para ahli filsafat dan mereka yang agamais; dan itu merupakan suatu pendapat yang secara umum diterima, bahwa nasib manusia itu ditetapkan tak terelakkan pada saat kematiannya, dan bahwa dia dibuat apakah bahagia secara kekal, atau sengsara secara kekal; dan jika seseorang mati tanpa suatu pengetahuan mengenai Allah, dia haruslah dihukum secara kekal, tanpa kelonggaran akan hukumannya, pengurangan rasa sakitnya, atau harapan yang paling tersembunyi sekalipun akan suatu pembebasan sementara zaman-zaman yang tanpa akhir akan terus bergulir. Betapa pun ortodoksnya asas ini mungkin adanya, kita akan menemukan bahwa itu berbeda dengan kesaksian Tulisan Suci, karena Juruselamat kita berfirman, bahwa segala jenis dosa dan penghujatan akan diampuni bagi manusia yang dengannya mereka menghujat; tetapi penghujatan terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni, tidak dalam dunia ini, juga tidak dalam dunia yang akan datang, secara nyata memperlihatkan bahwa ada dosa yang bisa diampuni di dunia yang akan datang, meskipun demikian dosa penghujatan [terhadap Roh Kudus] tidak dapat diampuni [lihat Matius 12:31–32; Markus 3:28–29].

Petrus, juga, dalam berbicara mengenai Juruselamat kita, berkata, bahwa 'Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah,' (1 Petrus 3:19, 20). Di sini kita memiliki catatan mengenai Juruselamat kita berkhotbah kepada para roh dalam penjara, kepada roh-roh yang telah dipenjarakan sejak zaman Nuh, dan apa yang dikhotbahkan-Nya kepada mereka? Bahwa mereka harus tinggal di sana? Tentunya bukan! Biarlah pernyataan-Nya sendiri bersaksi. 'Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi

Dalam dunia roh, Juruselamat mengorganisasi para roh yang saleh "memerintahkan mereka untuk maju dan membawa terang Injil kepada mereka yang berada dalam kegelapan" (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang telah Mati:30).

orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas' (Lukas 4:18). Yesaya menyatakannya—'untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara' (Yesaya 42:7). Dari ini amatlah jelas bahwa Dia bukan saja pergi untuk berkhotbah kepada mereka, tetapi untuk membebaskan, atau membawa mereka keluar dari rumah penjara ….

Yehova yang Agung merenungkan segala peristiwa yang berhubungan dengan bumi, berkaitan dengan rencana keselamatan, sebelum itu digulirkan dalam keberadaannya, atau sebelum 'bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama' karena suka-cita [Ayub 38:7]; masa lalu, masa kini, dan masa depan dahulu dan sekarang berada bersama-Nya, satu 'sekarang' yang kekal; Dia tahu mengenai kejatuhan Adam, kejahatan kaum *antediluva* [mereka yang hidup sebelum Air Bah], akan dalamnya kejahatan yang akan dikaitkan dengan umat manusia, kelemahan dan kekuatan mereka, kekuatan dan kemuliaan mereka, kemurtadan, tindakan

kriminal mereka, kesalehan serta kejahatan mereka; Dia memahami kejatuhan manusia, dan penebusannya; Dia mengetahui rencana keselamatan dan menunjukkannya; Dia mengenal keadaan semua bangsa dan dengan nasib mereka; Dia memerintah segala sesuatu menurut nasihat dari kehendak-Nya Sendiri; Dia mengetahui keadaan baik yang hidup maupun yang meninggal, dan telah membuat banyak ketentuan bagi penebusan mereka, menurut beragam keadaan mereka, dan hukum-hukum kerajaan Allah, baik di dunia ini, maupun di dunia yang akan datang."[9]

Allah adil dan berbelaskasihan secara sempurna kepada semua orang, mereka yang hidup dan yang telah meninggal.

"Gagasan yang dibentuk oleh sebagian orang mengenai keadilan, penghakiman, dan belas kasihan Allah, adalah terlalu bodoh untuk dipikirkan oleh seseorang yang cerdas: misalnya, adalah umum bagi para pengkhotbah kita yang ortodoks untuk mengira bahwa jika seseorang bukanlah apa yang mereka sebut dipertobatkan, jika dia meninggal dalam keadaan itu dia haruslah tinggal secara kekal dalam neraka tanpa harapan sedikit pun. Tahun-tahun tanpa batas dalam siksaan haruslah dilaluinya, dan tidak pernah, tidak pernah, tidak pernah ada akhirnya; namun kesengsaraan kekal ini sering kali dibebankan pada keadaan kebetulan yang sepele. Putusnya tali sepatu, terkoyaknya jubah seseorang yang memimpin kebaktian, atau lokasi terpencil di mana seseorang bertempat tinggal, bisa menjadi sarana, secara tidak langsung, dari kutukan terhadap dirinya, atau penyebab dari tidak diselamatkannya dia.

Saya akan mengandaikan sebuah kasus yang tidak luar biasa: Dua orang, yang sama jahatnya, yang telah melalaikan agama, keduanya terserang penyakit pada waktu yang sama; yang satu memiliki keberuntungan karena dikunjungi oleh seseorang yang berdoa, dan dia dipertobatkan dalam beberapa menit sebelum dia meninggal; yang lainnya meminta dipanggilkan tiga orang pendoa yang berbeda, yaitu seorang penjahit, pembuat sepatu, dan perajin kaleng; si perajin kaleng harus menyolder gagang sebuah panci, si penjahit harus memasang lubang kancing pada sebuah jas yang diperlukannya segera, dan si pembuat sepatu

harus menambal sepatu bot seseorang; tidak seorang pun dapat tiba pada waktunya, orang itu meninggal, dan pergi ke neraka: satu di antara mereka dipermuliakan di pelukan Abraham, dia duduk di hadirat Allah dan menikmati kebahagiaan yang kekal serta tidak terputuskan, sementara yang lain, setara baiknya dengan dia, terbenam dalam kutukan kekal, kesengsaraan yang tidak tergantikan dan keputusasaan yang tanpa harapan, karena seseorang harus membetulkan sepatu bot, membuat lubang kancing untuk sebuah jas, atau menyolder gagang sebuah panci.

Rencana-rencana Yehova tidaklah sedemikian tidak adilnya, pernyataan-pernyataan tulisan suci sedemikian [rancunya], atau rencana keselamatan umat manusia begitu tidak sebandingnya dengan akal sehat; pada keadaan seperti itu Allah akan mengerutkan dahi dengan berang, para malaikat akan menyembunyikan kepala mereka dengan rasa malu, dan setiap orang yang bajik, yang cerdas akan berkecut hati.

Jika hukum manusia memberikan kepada setiap orang pahalanya, dan menghukum semua pelanggar menurut beberapa tindakan kriminal mereka, tentunya Tuhan tidak akan lebih keji daripada manusia, karena Dia adalah seorang pemberi hukum yang bijak, dan hukum-Nya adalah lebih wajar, peraturan-peraturan-Nya lebih adil, dan keputusan-keputusan-Nya lebih sempurna daripada yang dibuat manusia; dan sebagaimana manusia menghakimi sesamanya manusia menurut hukum, serta menghukum dia sesuai dengan penalti hukum, begitu pula Allah surga menghakimi 'menurut perbuatan yang telah dilakukan sewaktu berbadan fana' [lihat Alma 5:15]. Mengatakan bahwa orang-orang kafir akan dihukum karena mereka tidak memercayai Injil adalah tidak masuk akal, dan untuk mengatakan bahwa bangsa Yahudi semuanya akan dikutuk karena tidak percaya kepada Yesus juga sama keterlaluannya; karena 'bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar mengenai Dia. Bagaimana mereka mendengar mengenai Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus?' [lihat Roma 10:14–15]; karenanya baik orang Israel maupun orang kafir tidak dapat bersalah karena menolak pendapat

sekte-sekte yang bertentangan, juga tidak karena menolak kesaksian mana pun kecuali yang diutus oleh Allah, karena sebagaimana pengkhotbah tidak dapat berkhotbah kecuali dia diutus, demikian pula pendengar tidak dapat percaya [kecuali] dia mendengar seorang pengkhotbah 'yang diutus,' dan tidak dapat dihukum karena sesuatu yang belum didengarnya, dan karena berada tanpa hukum, haruslah dihakimi tanpa hukum."[10]

Adalah tugas dan hak istimewa kita untuk dibaptiskan dan ditetapkan bagi mereka yang telah meninggal tanpa Injil.

"Sewaktu berbicara mengenai berkat-berkat yang berkaitan dengan Injil, dan konsekuensi yang berhubungan dengan ketidakpatuhan terhadap persyaratan-persyaratan, kita sering kali ditanyai, apa yang terjadi dengan para leluhur kita? Akankah mereka dihukum karena tidak mematuhi Injil, sewaktu mereka tidak pernah mendengarnya? Tentunya tidak. Tetapi mereka akan memiliki hak istimewa yang sama yang kita nikmati di sini, melalui perantaraan imamat yang abadi, yang bukan saja melayani di bumi, tetapi juga di surga, dan masa-masa kelegaan bijak dari Yehova Agung. Karenanya orang-orang yang dirujuk oleh Yesaya [lihat Yesaya 24:21–22] akan dikunjungi oleh Imamat, dan keluar dari penjara mereka melalui asas-asas yang sama dengan mereka yang tidak patuh di zaman Nuh yang dikunjungi oleh Juruselamat kita [yang memiliki Imamat Melkisedek yang abadi] dan mendapatkan Injil yang dikhotbahkan kepada mereka, oleh Dia dalam penjara. Dan agar mereka boleh memenuhi semua [persyaratan] Allah, teman-teman yang hidup dibaptiskan bagi teman-teman mereka yang telah meninggal, dan dengan demikian memenuhi persyaratan Allah, yang mengatakan, 'Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah' [Yohanes 3:5]. Mereka dibaptiskan tentunya, bukan bagi diri mereka sendiri, namun bagi orang-orang mereka yang telah meninggal. Paulus, dalam berbicara mengenai ajaran ini, mengatakan, 'Jika tidak demikian, apakah faedahnya perbuatan orang-orang yang dibaptiskan bagi orang mati? Kalau orang mati sama sekali tidak dibangkitkan, mengapa mereka mau dibaptis bagi orang-orang yang telah meninggal?' (1 Korintus 15:29) ….

Dan sekarang sewaktu tujuan-tujuan besar Allah bergegas menuju penyelesaiannya, dan hal-hal yang dibicarakan dalam tulisan para Nabi sedang digenapi, sewaktu kerajaan Allah ditegakkan di bumi, dan tata tertib kuno segala sesuatu dipulihkan, Tuhan telah menyatakan kepada kita tugas dan hak istimewa ini, dan kita diperintahkan untuk dibaptiskan bagi orang-orang kita yang telah meninggal, dengan demikian menggenapi perkataan Obaja, ketika berbicara mengenai kemuliaan zaman akhir: 'Penyelamat-penyelamat akan naik ke atas Gunung Sion untuk menghukumkan [sisa keturunan] Esau: maka Tuhanlah yang akan empunya kerajaan itu' [lihat Obaja 1:21]. Sebuah pandangan akan hal-hal ini merekonsiliasi Tulisan Suci kebenaran, membenarkan cara-cara Allah kepada manusia, menempatkan umat manusia di atas suatu pijakan yang setara, dan berharmonisasi dengan setiap asas kesalehan, keadilan, serta kebenaran. Kita akan mengakhiri dengan perkataan Petrus: 'Sebab telah cukup banyak waktu kamu pergunakan untuk melakukan kehendak orang-orang yang tidak mengenal Allah.' 'Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka, sama seperti semua manusia, dihakimi secara badani; tetapi oleh roh dapat hidup menurut kehendak Allah' [1 Petrus 4:3, 6]."[11]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 467–469, menyimak bagaimana ajaran keselamatan bagi orang yang telah meninggal memengaruhi Joseph Smith dan keluarganya. Dampak apa yang dimiliki ajaran ini bagi Anda dan keluarga Anda?
- Di halaman 469–473, ulaslah ajaran Nabi Joseph mengenai Allah Bapa dan Yesus Kristus. Dengan cara apa ajaran ini memengaruhi pikiran dan perasaan Anda mengenai Bapa kita di Surga dan Juruselamat? Dengan cara apa ajaran ini berhubungan dengan keselamatan orang yang telah meninggal?

- Bacalah ajaran Nabi di halaman 469–470 dan 473–475. Bagaimana Allah menghakimi anak-anak-Nya?
- Joseph Smith mengatakan bahwa pembaptisan bagi orang yang telah meninggal merupakan "tugas dan hak istimewa" (hlm. 476). Dengan cara apa pekerjaan ini merupakan suatu tugas? Pengalaman apa yang telah Anda miliki di mana Anda telah merasakan bahwa itu adalah suatu hak istimewa? Apa yang dapat Anda lakukan untuk memajukan pekerjaan Tuhan bagi mereka yang telah meninggal? Bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka berperan serta dalam pekerjaan ini?
- Bagaimana ajaran keselamatan bagi orang yang telah meninggal memperlihatkan keadilan Allah? Bagaimana itu memperlihatkan belas kasihan-Nya? Setelah membaca bab ini, bagaimana Anda akan menjelaskan ajaran ini kepada seseorang dari kepercayaan yang lain?

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 49:8–9; 61:1–3; Yohanes 5:25; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:11–37

Catatan

1. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, buku 4, hlm. 5–6, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Alvin Smith, dikutip dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, buku 4, hlm. 4, Arsip Gereja.
3. William Smith, wawancara oleh E. C. Briggs dan J. W. Peterson, Oktober atau November 1893, awalnya diterbitkan dalam *Zion's Ensign* (terbitan berkala yang diterbitkan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang Diorganisasi, sekarang disebut *Community of Christ* [Komunitas Kristus]); dicetak kembali dalam *Deseret Evening News,* 20 Januari 1894, hlm. 2.
4. Simon Baker, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 15 Agustus 1840, di Nauvoo, Illinois; dalam Journal History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 15 Agustus 1840. Lihat juga *History of the Church*, 4:231.
5. Joseph Smith Sr., dikutip dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1845 manuscript, hlm. 296, 301, Arsip Gereja.
6. *History of the Church,* 4:595–596; tanda baca dimodernkan; dari "Baptism for the Dead," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1842, hlm. 759; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
7. *History of the Church,* 5:401; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Mei 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.

8. Surat dari Joseph Smith kepada pamannya, Silas Smith, 26 September 1833, Kirtland, Ohio; dalam Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1845 manuscript, hlm. 228–229, Arsip Gereja.
9. *History of the Church,* 4:596–597; rangkaian pertama kata-kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; ejaan dan tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "Baptism for the Dead," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1842, hlm. 759–760; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut. Sebuah wahyu yang diterima oleh Presiden Joseph F. Smith pada bulan Oktober 1918 menjelaskan bahwa sementara Juruselamat berada di dunia roh, Dia mengunjungi roh-roh yang saleh dan menunjuk utusan-utusan untuk pergi kepada roh-roh yang jahat dengan pesan Injil (lihat Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang telah Mati:18–23, 28–32).
10. *History of the Church,* 4:597–598; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "Baptism for the Dead," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1842, hlm. 760; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala itu.
11. *History of the Church,* 4:598–599; rangkaian kedua kata-kata dalam tanda kurung sesuai aslinya; ejaan dan tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "Baptism for the Dead," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 April 1842, hlm. 760–761; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.

BAB 36

Menerima Tata Cara-Tata Cara dan Berkat-Berkat Bait Suci

Bait suci adalah sebuah tempat di mana Allah dapat "menyatakan kepada umat-Nya tata cara-tata cara rumah-Nya dan kemuliaan kerajaan-Nya, serta mengajarkan kepada orang-orang jalan keselamatan."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Sejak awal masa Pemulihan, Tuhan telah mengajarkan kepada Nabi Joseph Smith pentingnya membangun bait suci. Meskipun Nabi dipaksa untuk berpindah-pindah berulang kali dan selalu dihadapkan dengan tuntutan mendesak terhadap waktu dan perhatiannya, dia tidak pernah kehilangan pandangan mengenai kebutuhan untuk membangun rumah Tuhan. Sebuah lahan untuk bait suci telah dikuduskan di Independence, Missouri. Sebuah bait suci yang indah telah diselesaikan dan dikuduskan di Kirtland, Ohio. Di Far West, Missouri, batu-batu penjuru untuk bait suci telah diletakkan, meskipun akhirnya harus ditinggalkan. Sekarang, sewaktu para anggota Gereja mulai membangun kembali kehidupan mereka di Nauvoo—banyak di antara mereka tidak memiliki makanan, tempat berlindung, atau pekerjaan yang memadai—Joseph Smith mengetahui bahwa pekerjaan paling penting Orang Suci sekali lagi adalah untuk membangun sebuah bait suci.

Sebagai tanggapan atas perintah Tuhan, Nabi dan para Orang Suci bergerak maju secepat mungkin untuk mulai membangun rumah Tuhan. Tetapi Nabi menyadari bahwa konstruksi tersebut akan memakan waktu bertahun-tahun, dan dia tahu bahwa para Orang Suci membutuhkan berkat-berkat penuh bait suci. Karenanya, pada tanggal 4 Mei 1842, meskipun bait suci belum rampung, Joseph Smith melaksanakan endowmen bagi sekelompok kecil saudara yang setia.

Bait Suci Nauvoo yang direkonstruksi, berdiri di lokasi bait suci yang asli. Sementara Bait Suci Nauvoo sedang dibangun, Nabi Joseph Smith memaklumkan, "Kita membutuhkan bait suci lebih daripada apa pun juga."

Kelompok itu bertemu di ruangan atas yang besar di toko Red Brick milik Nabi yang telah "diatur menyerupai interior sebuah bait suci sejauh yang dimungkinkan dalam keadaan tersebut."[1] Franklin D. Richards, dari Kuorum Dua Belas Rasul, menulis: "Sewaktu Roh membisikkan kepada [Joseph Smith] bahwa pekerjaan kehidupannya sedang mendekati akhir, dan ketika dia melihat bahwa hari-harinya di bumi dapat berakhir sebelum rampungnya bait suci, dia memanggil beberapa orang pilihan, dan menganugerahkan kepada mereka tata cara endowmen kudus, agar harta ilahi benaknya tidak musnah dari dunia bersama kematiannya."[2]

Sejarah Nabi mencatat: "Saya menghabiskan hari tersebut di bagian atas toko, … dalam pertemuan dewan dengan Jenderal James Adams, dari Springfield, Bapa Bangsa Hyrum Smith, Uskup Newel K. Whitney dan George Miller, serta Presiden Brigham Young dan Willard Richards, memberi mereka petunjuk mengenai asas-asas dan tata tertib Imamat, yang menyertai pembasuhan, pengurapan, endowmen, dan penyampaian kunci-kunci sehubungan dengan Imamat Harun dan seterusnya hingga tata tertib tertinggi Imamat Melkisedek, menetapkan tata tertib sehubungan dengan Yang Lanjut Usianya, serta segala rencana dan asas itu yang melaluinya siapa pun dimungkinkan untuk memastikan kegenapan dari berkat-berkat itu yang telah dipersiapkan bagi Gereja Putra Sulung, dan maju serta berada di hadirat Elohim di dunia kekal. Dalam pertemuan dewan ini ditetapkan tata tertib kuno segala sesuatu untuk pertama kalinya di zaman akhir ini.

Dan penyampaian yang saya lakukan pada dewan ini adalah mengenai hal-hal yang rohani, dan untuk diterima hanya oleh orang yang berpikiran secara rohani: dan tidak sesuatu pun diberitahukan kepada para pria ini kecuali yang akan diberitahukan kepada semua Orang Suci zaman akhir, segera setelah mereka siap untuk menerima, dan sebuah tempat yang pantas disiapkan untuk menyampaikannya, bahkan kepada yang terlemah di antara para Orang Suci; karenanya biarlah para Orang Suci tekun dalam membangun Bait Suci itu, dan semua rumah yang telah, atau yang setelah ini akan, diperintahkan oleh Allah untuk dibangun."[3]

Sementara sebagian besar Orang Suci akan menerima endowmen bait suci setelah Bait Suci Nauvoo selesai, beberapa saja pria dan wanita yang menerima berkat ini di bulan-bulan setelah pertemuan Mei 1842 itu. Mercy Fielding Thompson adalah salah seorang di antaranya. Pada waktu dia menerima endowmennya, Nabi berkata kepadanya, "Ini akan membawa Anda keluar dari kegelapan ke dalam terang yang menakjubkan."[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Para Orang Suci diperintahkan oleh Allah untuk membangun bait suci.

Pada bulan Januari 1833 di Kirtland, Ohio, Nabi menulis: "Tuhan memerintahkan kami, di Kirtland, untuk membangun sebuah rumah Allah; … ini merupakan firman Tuhan kepada kita, dan kita harus, ya, dengan Tuhan membantu kita, kita akan patuh: karena dengan kepatuhan kita Dia telah menjanjikan kepada kita hal-hal besar; ya, bahkan sebuah kunjungan dari surga untuk menghormati kita dengan kehadiran-Nya Sendiri. Kami amat takut di hadapan Tuhan kalau-kalau kami gagal mencapai kehormatan yang besar ini, yang Tuhan kita tawarkan untuk dianugerahkan kepada kita; kita mengupayakan kerendahan hati dan iman yang besar agar kita tidak menjadi malu di hadirat-Nya."[5]

*Pada bulan September 1840, Nabi dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama memaklumkan bahwa waktunya telah tiba untuk membangun Bait Suci Nauvoo: "*Memercayai waktunya telah tiba, ketika adalah perlu untuk membangun sebuah rumah untuk berdoa, rumah ketertiban, rumah untuk memuja Allah kita [lihat A&P 88:119], tempat tata cara-tata cara dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak ilahi-Nya, di bagian negara ini—untuk menyelesaikan apa yang, banyak kerja keras perlu dikerahkan, dan sarana akan diperlukan—dan karena pekerjaan itu harus dipercepat dalam kesalehan, pantaslah bagi para Orang Suci untuk menimbang pentingnya hal-hal ini, di benak mereka, dalam segala kemampuan mereka, serta kemudian mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membawanya dalam pelaksanaan; dan mempersenjatai diri dengan

keberanian, bertekad untuk melakukan segala hal yang dapat mereka lakukan, serta merasakan diri mereka sedemikian berkepentingan seolah-olah seluruh pekerjaan itu bergantung pada diri mereka sendiri. Dengan melakukan demikian mereka akan meniru perbuatan agung para leluhur, dan memastikan berkat-berkat surga bagi diri mereka sendiri dan keturunan mereka sampai angkatan yang terakhir."[6]

Pada bulan Januari 1841, Nabi dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama menulis: "Bait Suci Tuhan sedang dalam proses penegakannya di sini [di Nauvoo], tempat para Orang Suci akan datang untuk menyembah Allah para leluhur mereka, menurut tata cara rumah-Nya dan kuasa Imamat Kudus, dan akan sedemikian dibangun sehingga memungkinkan semua fungsi Imamat diterapkan sebagaimana harusnya, dan tempat petunjuk dari Yang Mahatinggi akan diterima, dan dari tempat ini pergi ke negeri-negeri yang jauh. Marilah kita memusatkan segala kekuatan kita … dan berupaya untuk meniru tindakan para leluhur serta bapa bangsa perjanjian kuno, dalam hal-hal itu yang memiliki kepentingan yang sedemikian besarnya bagi angkatan ini dan setiap angkatan sesudahnya."[7]

Di awal tahun 1841, Joseph Smith mengajarkan yang berikut, sebagaimana dicatat oleh William P. McIntire: "Joseph mengatakan bahwa Tuhan berfirman agar kita hendaknya membangun rumah kita bagi nama-Nya, agar kita boleh dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal. Tetapi jika kita tidak melakukannya, kita akan ditolak, serta orang-orang kita yang telah meninggal bersama kita, dan Gereja ini tidak akan diterima [lihat A&P 124:32]."[8]

Pada bulan April 1842, Nabi berkata: "Gereja belumlah sepenuhnya terorganisasi, dalam aturannya yang patut, dan tidak dapat, sampai Bait Suci diselesaikan, di mana tempat-tempat akan disediakan bagi pelaksanaan tata cara-tata cara Imamat."[9]

Pada bulan Juli 1842, Nabi memaklumkan: "Tuhan telah memberitahu kita untuk membangun Bait Suci Nauvoo …; dan perintah itu sama mengikatnya bagi kita seperti perintah lainnya mana pun; dan orang itu yang tidak melibatkan diri dalam hal-hal ini dianggap sama melanggarnya seperti dia melanggar perintah

lainnya mana pun; dia bukanlah seorang pelaku kehendak Allah, bukan seorang penggenap hukum-hukum-Nya."[10]

Pada bulan Oktober 1843, Nabi menasihati para Orang Suci: "Percepatlah pekerjaan dalam bait suci, perbaruilah kerja keras Anda untuk memajukan semua pekerjaan zaman akhir, dan berjalanlah di hadapan Tuhan dalam kesadaran dan kesalehan."[11]

Pada bulan Maret 1844, Nabi bertemu dengan Dua Belas Rasul dan komite Bait Suci Nauvoo untuk membahas cara mengalokasikan sumber-sumber Gereja yang tidak seberapa. Dalam pertemuan ini, Nabi berkata: "Kita membutuhkan bait suci lebih daripada apa pun juga."[12]

Dalam bait suci kita belajar mengenai hal-hal kekekalan dan menerima tata cara-tata cara keselamatan bagi diri kita sendiri dan leluhur kita.

"Apakah maksud dari mengumpulkan … umat Allah pada zaman apa pun dunia? Maksud utamanya adalah untuk membangun bagi Tuhan sebuah rumah tempat Dia dapat menyatakan kepada umat-Nya tata cara-tata cara rumah-Nya dan kemuliaan kerajaan-Nya, serta mengajarkan kepada orang jalan keselamatan; karena ada tata cara-tata cara dan asas-asas tertentu yang, sewaktu itu diajarkan dan diterapkan, haruslah dilakukan di sebuah tempat atau rumah yang dibangun untuk tujuan itu.

… Tata cara-tata cara yang ditetapkan di surga sebelum pengalasan dunia, dalam Imamat, bagi keselamatan manusia, tidak boleh diubah atau diganti. Semua harus diselamatkan berdasarkan asas-asas yang sama.

Adalah untuk tujuan yang sama maka Allah mengumpulkan umat-Nya pada zaman akhir, untuk membangun bagi Tuhan sebuah rumah untuk mempersiapkan mereka bagi tata cara dan endowmen, pembasuhan dan pengurapan, dst. Salah satu tata cara rumah Tuhan adalah pembaptisan bagi orang yang telah meninggal. Allah menetapkan sebelum pengalasan dunia bahwa tata cara itu hendaknya dilaksanakan di dalam sebuah kolam yang disiapkan untuk tujuan itu di dalam rumah Tuhan ….

Ajaran pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal secara jelas diperlihatkan dalam Perjanjian Baru; … itulah alasannya

Bait Suci Cardson Alberta. Di dalam bait suci-bait suci kudus, Tuhan mengungkapkan kepada umat-Nya "kemuliaan kerajaan-Nya" dan "jalan keselamatan"

mengapa Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau' [Matius 23:37]—agar mereka dapat melakukan tata cara pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal seperti juga tata cara-tata cara imamat lainnya, dan menerima wahyu dari surga, serta disempurnakan dalam hal-hal mengenai kerajaan Allah—tetapi mereka tidak mau. Inilah keadaannya pada hari Pentakosta: berkat-berkat itu dicurahkan kepada para murid pada kesempatan itu. Allah menetapkan bahwa Dia akan menyelamatkan orang yang meninggal, dan akan melakukannya dengan mengumpulkan umat-Nya bersama ….

… Mengapa mengumpulkan umat bersama di tempat ini? Untuk tujuan yang sama Yesus ingin mengumpulkan orang-orang Yahudi—untuk menerima tata cara-tata cara, berkat-berkat, dan kemuliaan yang Allah sediakan bagi para Orang Suci-Nya. Saya sekarang akan meminta himpunan umat ini dan semua Orang Suci apakah Anda mau sekarang membangun rumah ini dan menerima tata cara-tata cara serta berkat-berkat

yang Allah sediakan bagi Anda; atau tidak maukah Anda membangun bagi Tuhan rumah ini, serta membiarkan Dia melewatinya dan menganugerahkan berkat-berkat ini kepada umat yang lain?"[13]

"Segera setelah Bait Suci [Nauvoo] dan kolam baptisannya disiapkan, kami memperhitungkan untuk memberi para Penatua Israel pembasuhan dan pengurapan mereka, serta melakukan tata cara-tata cara yang terakhir dan lebih berkesan itu, yang tanpanya kita tidak dapat memperoleh takhta selestial. Tetapi harus ada sebuah tempat yang kudus disiapkan untuk tujuan itu. Ada sebuah pernyataan mengenai hal itu yang dibuat pada waktu dasar bait suci diletakkan, dan ada bantuan yang diberikan sampai pekerjaan itu rampung, agar manusia boleh menerima endowmen mereka dan dijadikan para raja dan imam bagi Allah Yang Mahatinggi …. Haruslah, bagaimana pun juga, ada sebuah tempat yang dibangun khusus untuk tujuan itu, dan bagi manusia untuk dibaptiskan bagi orang-orang mereka yang telah meninggal ….

Tuhan telah menerapkan hukum sehubungan dengan hal itu: haruslah ada sebuah tempat tertentu bagi keselamatan orang-orang kita yang telah meninggal. Saya sesungguhnya percaya akan ada sebuah tempat, dan ke sanalah orang yang ingin menyelamatkan orang-orang mereka yang telah meninggal dapat datang serta membawa keluarga mereka, melakukan pekerjaan mereka dengan dibaptiskan serta melakukan tata cara-tata cara yang lain bagi orang-orang mereka yang telah meninggal."[14]

"Pertanyaan itu sering kali diajukan, 'Tidak dapatkah kita diselamatkan tanpa melakukan segala tata cara itu, dst.?' Saya akan menjawab, Tidak, tidak kegenapan keselamatan. Yesus berfirman, 'Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal, dan Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu' [lihat Yohanes 14:2]. *Rumah* yang disebutkan di sana seharusnya diterjemahkan kerajaan; dan siapa pun yang dipermuliakan ke tempat tinggal yang tertinggi haruslah menaati hukum selestial, dan juga semua hukum."[15]

"Jika seseorang mendapatkan kegenapan imamat Allah, dia harus mendapatkannya dengan cara yang sama dengan yang

Yesus Kristus telah dapatkan, dan itu adalah dengan menaati semua perintah serta mematuhi semua tata cara rumah Tuhan ….

Semua orang yang menjadi ahli waris Allah dan pewaris bersama Yesus Kristus haruslah menerima kegenapan tata cara kerajaan-Nya; dan mereka yang tidak mau menerima semua tata cara tidak akan mencapai kegenapan dari kemuliaan itu."[16]

"Bila kita dapat membaca dan memahami semua yang telah dituliskan sejak zaman Adam, mengenai hubungan manusia kepada Allah dan para malaikat dalam keadaan masa depan, kita akan mengetahui hanya sedikit mengenainya. Membaca pengalaman orang lain, atau wahyu yang diberikan kepada *mereka,* tidak pernah dapat memberi *kita* suatu pandangan yang menyeluruh mengenai keadaan dan hubungan sejati kita dengan Allah. Pengetahuan akan hal-hal ini hanyalah dapat diperoleh dengan pengalaman melalui tata cara-tata cara yang Allah tetapkan untuk tujuan itu. Jika Anda dapat menatap surga selama lima menit, Anda akan mengetahui lebih banyak daripada yang dapat Anda peroleh dengan membaca semua yang pernah dituliskan mengenai topik tersebut …. Saya meyakinkan para Orang Suci bahwa kebenaran … dapat dan boleh diketahui melalui wahyu-wahyu Allah melalui tata cara-tata cara-Nya, serta dalam jawaban atas doa."[17]

"Tata tertib rumah Allah selama ini, dan selamanya akanlah, yang sama, bahkan setelah Kristus datang; dan setelah selesainya seribu tahun itu pun akan tetap sama; dan kita akhirnya akan memasuki Kerajaan selestial Allah, serta menikmatinya selamanya."[18]

Bait suci merupakan sebuah tempat kekudusan di mana kita menerima berkat-berkat terbesar yang Allah miliki bagi anak-anak-Nya.

Sebagai bagian dari doa pengudusan Bait Suci Kirtland, yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith melalui wahyu dan kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 109, Nabi berdoa: "Maka, Bapa yang Kudus, kami mohon … agar kemuliaan-Mu dapat berada di atas umat-Mu, dan di atas

rumah-Mu ini, yang kami kuduskan sekarang kepada-Mu, agar hal ini semoga dipersucikan dan ditahbiskan menjadi kudus, dan agar kehadiran-Mu yang kudus semoga terus-menerus ada di dalam rumah ini; Dan agar semua orang yang akan memasuki ambang pintu rumah Tuhan dapat kiranya merasakan kekuasaan-Mu, dan mau tidak mau mengetahui bahwa Engkau telah mempersucikannya dan bahwa inilah rumah-Mu, tempat kekudusan-Mu.

Dan berilah karunia, Bapa yang Kudus, agar semua yang akan memuja di dalam rumah ini dapat kiranya diajar kata-kata yang bijaksana dari kitab-kitab terbaik, dan agar mereka dapat mencari pelajaran bahkan dengan belajar, dan juga dengan iman seperti yang telah Engkau firmankan; Dan agar mereka dapat tumbuh di dalam-Mu dan menerima sepenuhnya Roh Kudus, dan diatur sesuai dengan hukum-hukum-Mu, dan siap untuk memperoleh setiap hal yang berguna; Dan agar rumah ini dapat kiranya menjadi rumah untuk berdoa, rumah untuk berpuasa, rumah untuk beriman, rumah kemuliaan dan untuk Allah, yaitu rumah-Mu ….

Dan kami mohon kepada-Mu Bapa yang Kudus, agar para hamba-Mu dapat kiranya pergi dari rumah ini dengan dipersenjatai kekuasaan-Mu dan agar nama-Mu dapat kiranya berada di atas mereka, dan kemuliaan-Mu berada di sekitar mereka, dan para malaikat-Mu menjaga mereka; Dan dari tempat ini dalam kebenaran mereka dapat membawa kabar yang sangat besar dan mulia, sampai ke ujung-ujung bumi, agar mereka dapat mengetahui bahwa inilah pekerjaan-Mu dan bahwa Engkau memenuhi apa yang telah Engkau ucapkan oleh mulut para nabi mengenai zaman akhir.

Kami mohon kepada-Mu, Bapa yang Kudus, untuk menegakkan umat yang akan memuja dan dengan penuh hormat menjaga nama dan kedudukan dalam rumah-Mu ini, dalam semua angkatan dan untuk kekekalan; Agar tidak ada senjata yang ditempa melawan mereka akan mempan; agar orang yang menggali lubang untuk mereka akan jatuh sendiri ke dalamnya; Agar tidak ada persekutuan kejahatan dapat berkuasa untuk membangkit-

kan dan menang atas umat-Mu yang ke atasnya nama-Mu akan dilekatkan dalam rumah ini."[19]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat hlm. vii–xiii.

- Ulaslah alinea terakhir di halaman 481 dan alinea pertama di halaman 482. Dengan cara apa pekerjaan bait suci "membawa [kita] keluar dari kegelapan ke dalam terang yang menakjubkan"? Menurut Anda apa artinya menjadi "berpikiran secara rohani"? Mengapa kita harus "berpikiran secara rohani" agar menerima terang yang tersedia bagi kita di dalam bait suci?
- Ketika para Orang Suci sedang bekerja membangun sebuah bait suci, Nabi Joseph Smith memberitahu mereka, "Kita membutuhkan bait suci lebih daripada apa pun juga" (hlm. 484). Ulaslah halaman 479–484, dengan mencari alasan mengapa pernyataan ini benar. Dengan cara apa pernyataan Nabi benar dalam kehidupan Anda?
- Pelajarilah ajaran Joseph Smith mengenai perintah untuk membangun bait suci (hlm. 482–484). Menurut Anda mengapa Gereja tidak akan "sepenuhnya terorganisasi" tanpa bait suci dan tata cara bait suci? Apa yang dapat kita lakukan saat ini untuk "[mempercepat] pekerjaan dalam bait suci"? Mengapa kita perlu "menimbang pentingnya" pekerjaan bait suci?
- Ulaslah ajaran Nabi mengenai tata cara-tata cara bait suci yang kudus dan apa yang kita pelajari darinya (hlm. 484–487). Yang mana di antara ajaran ini yang khususnya menolong bagi Anda dalam mengerti pentingnya tata cara-tata cara bait suci?
- Bacalah alinea kedua sepenuhnya di halaman 487. Jika Anda telah menerima tata cara bait suci, pikirkanlah bagaimana pengalaman Anda telah mengajari Anda mengenai "keadaan dan hubungan sejati [Anda] dengan Allah." Jika Anda belum pernah ke bait suci atau jika Anda belum kembali ke sana

untuk beberapa waktu, pikirkan mengenai bagaimana Anda dapat mempersiapkan diri untuk menghadiri bait suci.

- Beberapa berkat apa saja yang dapat kita terima ketika kita menghadiri bait suci? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 487–489). Dari apa yang telah Anda baca dalam bab ini, bagaimana Anda dapat menjadikan kehadiran di bait suci lebih bermakna?

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 24:3–5; Yesaya 2:2–3; A&P 124:25–28, 39–41

Catatan

1. Lucius N. Scovil, *Deseret News: Semi-Weekly,* 15 Februari 1884, hlm. 2.
2. Franklin D. Richards, "A Tour of Historic Scenes," *Contributor,* Mei 1886, hlm. 301; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
3. *History of the Church,* 5:1–2; ejaan dan tata bahasa dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "History of the Church" (manuskrip), book C-1, hlm. 1328–1329, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
4. Mercy Fielding Thompson, "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Juli 1892, hlm. 400.
5. *History of the Church,* 1:316–317; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William W. Phelps, 11 Januari 1833, Kirtland, Ohio; surat ini secara keliru diberi tanggal 14 Januari 1833, dalam *History of the Church*.
6. *History of the Church,* 4:186; tata bahasa dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 178–179.
7. *History of the Church,* 4:269; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, 15 Januari 1841, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Januari 1841, hlm. 274.
8. William P. McIntire, melaporkan sebuah ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada awal tahun 1841 di Nauvoo, Illinois; William Patterson McIntire, Notebook 1840–1845, Arsip Gereja.
9. *History of the Church,* 4:603; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
10. *History of the Church,* 5:65; dari "The Government of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Juli 1842, hlm. 857–858; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
11. *History of the Church,* 6:52; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards serta *Times and Seasons,* 15 September 1843, hlm. 331–332; edisi *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.
12. *History of the Church,* 6:230; dari sebuah catatan jurnal Joseph Smith, 4 Maret 1844, di Nauvoo, Illinois.
13. *History of the Church,* 5:423–425, 427; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
14. *History of the Church,* 6:319; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 8 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.

15. *History of the Church,* 6:184; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Januari 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
16. *History of the Church,* 5:424; ejaan dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
17. *History of the Church,* 6:50–51; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards serta *Times and Seasons,* 15 September 1843, hlm. 331; edisi *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.
18. *History of the Church,* 2:309; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 November 1835, di Kirtland, Ohio; dilaporkan oleh Warren Parrish.
19. Ajaran dan Perjanjian 109:10, 12–16, 22–26; doa yang diucapkan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Maret 1836, saat pendedikasian bait suci di Kirtland, Ohio.

Toko Bata Merah yang direkonstruksi di Nauvoo. Bangunan ini sempat dimanfaatkan sebagai kantor bagi Nabi Joseph Smith dan sebagai tempat usaha untuk membantunya menafkahi keluarganya. Banyak pertemuan dan kegiatan Gereja diadakan di toko ini.

BAB 37

Kasih Amal, Kasih Murni Kristus

"Kasih merupakan salah satu ciri khas Ketuhanan, dan seharusnya dinyatakan oleh mereka yang bercita-cita untuk menjadi putra Allah."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Dalam sebuah wahyu yang diberikan melalui Joseph Smith pada tahun 1841, Tuhan menetapkan wilayah di Nauvoo, Illinois, sebagai sebuah "batu penjuru Sion, yang akan digosok dengan kehalusan bagaikan sebuah istana" (A&P 124:2). Di bawah arahan Nabi, Nauvoo menjadi pusat perdagangan, pendidikan, dan kesenian yang berkembang. Banyak orang mengerjakan tanah pertanian mereka, sementara mereka yang memiliki sekitar setengah hektar tanah di kota menanam pohon buah-buahan dan sayur-sayuran di kebun-kebun rumah. Penggergajian kayu, tempat pembuatan batu bata, kantor-kantor percetakan, penggilingan tepung, dan toko-toko roti pun bermunculan di kota, seperti juga tukang kayu, pembuat gerabah, perajin perak, perajin perhiasan, pandai besi, dan pembuat lemari. Di Nauvoo, para Orang Suci dapat menikmati teater, pesta dansa, dan konser. Ratusan siswa terdaftar di sekolah-sekolah di seluruh komunitas, dan rencana disiapkan untuk membangun sebuah universitas.

Sewaktu Nauvoo berkembang dengan pesatnya, beberapa tempat pembuatan batu bata menghasilkan batu bata merah yang membuat bangunan-bangunan Nauvoo berpenampilan khas. Salah satu bangunan ini adalah Toko Bata Merah Nabi. Toko itu dibangun untuk dimanfaatkan baik sebagai kantor bagi Nabi dan Presidensi Utama serta sebagai tempat usaha untuk membantu Nabi menafkahi keluarganya. Suatu peristiwa yang

terjadi di Toko Bata Merah itu memperlihatkan sifat kasih amal yang menjadikan Nabi begitu dikasihi.

James Leach adalah orang Inggris yang datang ke Nauvoo bersama kakak perempuannya yang telah dipertobatkan beserta suaminya, Agnes dan Henry Nightingale. Setelah mencari pekerjaan tanpa hasil, James dan Henry memutuskan untuk meminta bantuan Nabi. James mengenang:

"Kami … mendapati [Nabi] di sebuah toko kecil sedang menawarkan barang dagangan kepada seorang wanita. Ini pertama kalinya saya mendapat kesempatan untuk berada di dekatnya dan dapat melihatnya dengan jelas. Saya merasakan adanya roh yang lebih agung dalam dirinya. Dia berbeda dengan siapa pun yang pernah saya jumpai sebelumnya; dan saya berkata dalam hati bahwa dia memang sesungguhnya adalah seorang Nabi Allah yang mahatinggi.

Karena saya bukan anggota Gereja saya ingin Henry yang meminta pekerjaan kepadanya, namun dia tidak melakukannya, jadi saya harus melakukannya. Saya berkata, 'Tuan Smith, kalau Anda tidak berkeberatan, apakah Anda memiliki pekerjaan yang dapat Anda berikan kepada kami berdua, agar kami dapat memenuhi kebutuhan hidup?' Dia menatap kami dengan wajah ceria, dan dengan perasaan ramah yang begitu besar, berkata, 'Nah, anak-anak, apa yang dapat kalian lakukan?' Kami memberitahunya apa pekerjaan kami sebelum kami meninggalkan tanah kelahiran kami.

Katanya, 'Dapatkah kalian membuat parit?' Saya menjawab kami akan melakukan yang terbaik semampu kami dalam mengerjakannya. 'Betul begitu, anak-anak,' dan sambil mengambil alat pengukur [meteran], dia berkata, 'Mari ikut saya.'

Dia membawa kami beberapa jengkal dari toko, memberi saya ujung meteran untuk dipegang, dan merentang seluruh meterannya dari tempatnya dan menandai sebuah garis untuk patokan kerja kami. 'Sekarang, anak-anak,' katanya, 'dapatkah kalian membuat sebuah parit selebar tiga kaki [k.l. 1 meter] dan sedalam dua setengah kaki [k.l. 3/4 meter] sepanjang garis ini?'

Kami mengatakan bahwa kami akan melakukan semampu kami, dan dia meninggalkan kami. Kami mulai bekerja, dan saat pekerjaan itu sudah selesai saya pergi dan memberitahunya bahwa pekerjaannya telah rampung. Dia datang dan melihatnya dan berkata, 'Anak-anak, seandainya saya membuatnya sendiri saya tidak akan dapat membuat lebih baik dari itu. Sekarang mari ikut saya.'

Dia memimpin jalan kembali ke tokonya, dan memberi tahu kami untuk mengambil potongan daging ham atau daging babi yang terbaik bagi diri kami. Karena agak sungkan, saya mengatakan bahwa kami lebih suka kalau dia yang memberikannya kepada kami. Maka dia memilih dua potong daging yang terbesar dan terbaik serta satu karung tepung untuk kami masing-masing, dan bertanya kepada kami apakah itu cukup. Kami memberitahunya bahwa kami bersedia untuk melakukan tambahan pekerjaan untuk itu semua, namun dia berkata, 'Jika kalian puas, saya pun puas.'

Kami berterima kasih kepadanya dengan ramah, dan berjalan pulang bersukacita akan kebaikan hati Nabi Allah kita."

James Leach dibaptiskan pada tahun itu juga dan mencatat bahwa dia "sering berkesempatan melihat wajah agung [Nabi] bercahaya oleh Roh dan kuasa Allah."[1]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Seseorang yang dipenuhi dengan kasih Allah bersemangat untuk memberkati orang lain.

"Kasih merupakan salah satu ciri khas Ketuhanan, dan seharusnya dinyatakan oleh mereka yang bercita-cita untuk menjadi putra Allah. Seorang pria yang dipenuhi dengan kasih Allah, tidaklah puas dengan memberkati keluarganya semata, namun berkelana ke seluruh dunia, bersemangat untuk memberkati seluruh umat manusia."[2]

Lucy Meserve Smith mencatat yang berikut: "[Joseph Smith] berkata, 'Brother dan Sister, kasihilah satu sama lain; kasihilah satu sama lain dan berbelaskasihanlah kepada musuh Anda.' Dia

mengulangi kata-kata ini dengan nada suara yang penuh empati dengan amin yang nyaring."[3]

Pada bulan Juli 1839, Nabi berbicara kepada sekelompok pemimpin Gereja: "Saya kemudian berbicara kepada mereka dan memberi banyak petunjuk … berkaitan dengan banyak topik penting dan nilai bagi semua yang berkeinginan untuk berjalan dengan rendah hati di hadapan Tuhan, dan terutama mengajari mereka untuk menaati kasih amal, kebijaksanaan serta rasa kebersamaan, dengan kasih bagi satu sama lain dalam segala hal, dan dalam segala macam keadaan."[4]

Kita memiliki kewajiban khusus untuk mengasihi dan memelihara mereka yang membutuhkan.

"Merupakan suatu kewajiban yang seharusnya dilakukan setiap Orang Suci kepada para saudaranya secara bebas—untuk selalu mengasihi mereka, dan senantiasa menyokong mereka. Agar dibenarkan di hadapan Allah kita haruslah saling mengasihi: kita harus mengatasi kejahatan; kita harus mengunjungi yang yatim dan yang janda dalam kesengsaraan mereka, dan kita harus menjaga diri kita sendiri tak ternoda dari dunia; karena kebajikan seperti itu mengalir dari sumber agung agama yang murni [lihat Yakobus 1:27]."[5]

"[Seorang anggota Gereja] harus memberi makan kepada mereka yang lapar, memberi pakaian kepada yang telanjang, menyediakan kebutuhan bagi yang janda, mengeringkan air mata yatim piatu, menghibur yang sengsara, baik di Gereja ini, maupun di Gereja lainnya, atau tidak dalam Gereja sama sekali, di mana pun dia menemukan mereka."[6]

"Yang kaya tidak dapat diselamatkan tanpa kasih amal, memberi makan yang miskin kapan pun dan bagaimanapun Allah menuntutnya."[7]

"Pertimbangkanlah keadaan mereka yang menderita dan berusahalah untuk mengurangi kesengsaraan mereka; biarlah roti Anda memberi makan yang lapar, dan pakaian Anda membalut yang telanjang; biarlah kemurahan hati Anda mengeringkan air mata yang yatim piatu, dan menceriakan janda yang putus asa; biarlah doa-doa, dan kehadiran, serta kebaikan hati Anda

mengurangi rasa sakit mereka yang kesusahan, dan kemurahan hati Anda memberikan kontribusi pada kebutuhan mereka; berbuatlah baik kepada semua orang, terutama kepada rumah tangga yang beriman, agar Anda boleh tidak celaka dan tidak dipersalahkan, para putra Allah tanpa kemarahan. Taatilah perintah-perintah Allah—semua yang telah Dia berikan, sedang berikan, atau akan berikan, dan suatu lingkaran kemuliaan akan bersinar di sekitar jalan Anda; yang miskin akan bangkit dan menyebut Anda diberkati; Anda akan dimuliakan dan dihormati oleh semua orang; dan jalan Anda akan menjadi jalan orang yang saleh, yang bersinar semakin cemerlang sampai hari yang sempurna itu [lihat Amsal 4:18]."[8]

"Roh Kudus … akan dicurahkan pada segala zaman ke atas kepala Anda, sewaktu Anda menjalankan asas-asas kesalehan yang selaras dengan pikiran Allah, dan secara pantas saling memerhatikan satu sama lain, dan berhati-hati melalui segala cara untuk mengingat mereka yang berada dalam penawanan, dan dalam keberatan jiwa, serta dalam kesengsaraan besar demi kepentingan Anda. Dan jika ada siapa pun di antara Anda yang mengejar kepuasan diri mereka sendiri, dan mengupayakan kemewahan diri mereka sendiri, sementara para saudara mereka mengerang dalam kemiskinan, dan berada di bawah tekanan ujian dan godaan, mereka tidak dapat memetik manfaat dari campur tangan Roh Kudus, yang melakukan perantaraan bagi kita siang dan malam dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan [lihat Roma 8:26].

Kita hendaknya setiap saat amat berhati-hati agar ketinggian hati semacam itu tidak pernah mendapat tempat di hati kita; melainkan rendahkanlah diri kepada orang-orang dari kedudukan yang rendah, dan dengan segala panjang sabar tanggunglah kelemahan dari mereka yang lemah."[9]

Kasih amal itu panjang sabar, penuh belas kasihan, dan ramah.

Eliza R. Snow melaporkan sebuah ceramah yang diberikan oleh Nabi: "Dia kemudian melanjutkan membaca pasal 13 [dari 1 Korintus]—'Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua

bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing;' dan berkata, janganlah membatasi diri dalam pandangan Anda sehubungan dengan kebajikan sesama Anda, tetapi waspadalah terhadap rasa benar sendiri, dan batasilah diri dalam perkiraan akan kebajikan Anda sendiri, dan janganlah berpikir Anda sendiri lebih saleh daripada yang lainnya; Anda harus melapangkan jiwa Anda terhadap satu sama lain, jika Anda ingin berlaku seperti Yesus, dan membawa makhluk sesama Anda ke pelukan Abraham. Dia mengatakan bahwa dia telah menyatakan kepanjangsabaran, ketabahan, dan kesabaran terhadap Gereja, dan juga terhadap para musuhnya; dan kita harus bersabar terhadap kegagalan satu sama lain, bagaikan orang tua yang sabar bersabar terhadap kebodohan anak-anaknya.

… Sewaktu Anda bertambah dalam kemurnian [ketidaksalahan] dan kebajikan, sewaktu Anda bertambah dalam kebaikan, biarlah hati Anda meluas, biarlah itu dilapangkan terhadap orang lain; Anda haruslah panjang sabar, dan bersabar terhadap kesalahan dan kekeliruan umat manusia. Betapa berharganya jiwa manusia! ….

… Janganlah iri terhadap kemewahan dan pertunjukan sekejap para pendosa, karena mereka berada dalam situasi yang mengenaskan; namun sejauh Anda dapat, berbelaskasihanlah terhadap mereka, karena dalam waktu yang singkat Allah akan menghancurkan mereka, jika mereka tidak mau bertobat dan berpaling kepada-Nya."[10]

"Orang bijak seharusnya memiliki cukup pengertian untuk menaklukkan manusia dengan keramahan. 'Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah,' kata orang bijak [Amsal 15:1]; dan akan mendatangkan keuntungan bagi Orang Suci Zaman Akhir untuk memperlihatkan kasih Allah, dengan sekarang secara ramah memperlakukan mereka yang mungkin telah, dalam suatu saat yang tak disadari, melakukan kesalahan; karena sesungguhnya Yesus berfirman, Berdoalah bagi musuh-musuhmu [lihat Matius 5:44]."[11]

"Saya tidak memikirkan kesalahan-kesalahan Anda, dan Anda hendaknya tidak memikirkan kesalahan-kesalahan saya. Kasih amal, yang adalah kasih, menutupi banyak sekali dosa [lihat 1 Petrus 4:8], dan saya sering menutupi semua kesalahan di antara Anda; tetapi yang paling indah adalah tidak memiliki kesalahan sama sekali. Kita hendaknya memupuk suatu roh yang lemah lembut, tenang, dan damai."[12]

Eliza R. Snow melaporkan ceramah lainnya yang diberikan oleh Nabi: "Ketika orang-orang memperlihatkan sedikit saja keramahan dan kasih kepada saya, Ah betapa itu memiliki kekuatan dalam benak saya, sementara arah yang sebaliknya memiliki kecenderungan untuk memancing segala perasaan yang keras dan memuramkan pikiran manusia.

Merupakan suatu bukti bahwa manusia tidaklah akrab dengan asas-asas keilahian untuk melihat berkurangnya perasaan kasih sayang dan tak adanya kasih amal di dunia. Kuasa dan kemuliaan keilahian dihamparkan berdasarkan asas luas untuk menyebarluaskan jubah kasih amal. Allah tidak memandang dosa dengan kelonggaran, namun sewaktu orang telah berdosa, haruslah ada kelonggaran baginya …. Semakin kita mendekat kepada Bapa Surgawi kita, semakin kita cenderung untuk memandang dengan kasih sayang kepada jiwa-jiwa yang sedang binasa; kita merasa bahwa kita ingin mengangkat mereka ke atas bahu kita, dan membuang dosa mereka ke belakang kita ….

… Betapa seringnya pria dan wanita bijak berupaya untuk mendikte Brother Joseph dengan berkata, 'Ah, seandainya saya adalah Brother Joseph, saya akan melakukan ini dan itu;' namun jika mereka berada dalam sepatu [posisi] Brother Joseph mereka akan mendapati bahwa pria dan wanita tidak dapat dipaksa memasuki kerajaan Allah, melainkan harus dihadapi dengan panjang sabar, dan pada akhirnya kita akan menyelamatkan mereka. Cara untuk menjaga para Orang Suci tetap bersama, dan menjaga pekerjaan terus bergulir, adalah menunggu dengan segala panjang sabar, sampai Allah akan membawa sosok-sosok seperti itu kepada keadilan. Tidak boleh ada izin untuk dosa, namun belas kasihan haruslah seiring sejalan dengan teguran."[13]

Kita menyatakan kasih amal melalui tindakan pelayanan dan kebaikan hati yang sederhana.

"Saya adalah hamba Anda, dan hanya melalui Roh Kuduslah saya dapat melakukan kebaikan bagi Anda …. Kami tidak dapat menyajikan diri kami di hadapan Anda sebagai apa pun kecuali hamba-hamba Anda yang rendah hati, bersedia untuk menggunakan dan digunakan dalam pelayanan bagi Anda."[14]

Edwin Holden mengenang: "Di tahun 1838, Joseph dan beberapa pria muda sedang bermain memainkan permainan di tempat terbuka, di antaranya bermain bola. Lama kelamaan mereka mulai menjadi lelah. Dia melihatnya, dan sambil memanggil mereka berkumpul dia berkata: 'Marilah kita membangun sebuah pondok kayu gelondongan.' Pergilah mereka, Joseph dan para pemuda itu, untuk membangun sebuah pondok kayu gelondongan bagi seorang wanita janda. Begitulah cara Joseph, selalu membantu dalam hal apa pun semampunya."[15]

"Pergilah mereka, Joseph dan para pemuda itu, untuk membangun sebuah pondok kayu gelondongan bagi seorang wanita janda. Begitulah cara Joseph, selalu membantu dalam hal apa pun semampunya."

Lucy Mack Smith, ibu Nabi Joseph Smith, mengatakan mengenai waktu ketika para Orang Suci pertama kali mulai bermukim di Commerce, Illinois, yang kemudian disebut Nauvoo: "Sewaktu musim berlanjut, para saudara yang telah bermukim di sini mulai merasakan dampak dari keadaan-keadaan sulit mereka, yang, digabungkan dengan tidak sehatnya iklim, menyebabkan mereka terserang sakit meriang dan demam malaria sedemikian rupa sehingga ada beberapa keluarga yang utuh dimana tidak ada seseorang pun yang dapat memberikan kepada yang lainnya minuman air dingin atau bahkan membantu diri mereka sendiri. Sebagian besar keluarga Hyrum sakit. Putri bungsu saya, Lucy, juga sakit keras, dan ada, bahkan, hanya beberapa penduduk tempat ini yang sehat.

Joseph dan Emma menyuruh mereka yang sakit untuk dibawa ke rumah mereka dan merawat mereka di sana. Dan mereka terus menyuruh membawa mereka segera setelah mereka terserang penyakit sampai rumah mereka, yang terdiri dari empat kamar, sedemikian padat sehingga mereka merasa perlu untuk memasang tenda di pekarangan untuk menampung bagian keluarga itu yang masih berdiri. Joseph dan Emma mengabdikan seluruh waktu dan perhatian mereka untuk merawat mereka yang sakit pada masa sulit ini."[16]

John L. Smith, sepupu Nabi, mengenang kejadian berikut yang terjadi pada masa waktu yang sama: "Nabi Joseph dan sepupu Hyrum, adiknya, mengunjungi kami. Kami semua sakit demam dan meriang, kecuali ibu, dan Ayah mengigau hampir sepanjang waktu. Joseph melepas sepatu dari kakinya ketika dia melihat keadaan kami yang mengenaskan dan mengenakannya pada kaki Ayah, karena dia bertelanjang kaki, dan dia sendiri pulang ke rumah tanpa alas kaki. Dia mengirim dan membawa Ayah ke rumahnya dan menyelamatkan nyawanya serta menyediakan bagi kami banyak kenyamanan sehingga kami pulih kembali."[17]

Elizabeth Ann Whitney mengenang: "Di awal musim Semi tahun 1840 kami pergi ke Commerce, sebagaimana biasanya bagian atas dari kota Nauvoo itu terus disebut. Kami menyewa sebuah rumah milik Hiram Kimball …. Di sini kami semua meriang, panas dingin, dan hanya mampu sebatas merangkak ke sana

Pada masa terjadinya banyak penyakit di Commerce, Illinois, Joseph dan Emma Smith membawa orang yang sakit ke rumah mereka dan merawat mereka di sana.

kemari serta membantu satu sama lain. Dalam keadaan yang sulit ini anak kesembilan saya dilahirkan. Joseph, ketika mengunjungi kami dan melihat perubahan keadaan kami, mendorong kami segera untuk datang dan berbagi tempat tinggal dengannya. Kami merasa bahwa iklim, air, dan kemelaratan yang kami alami tidak dapat ditanggung lebih lama lagi; karenanya kami menerima tawarannya itu dan pergi untuk tinggal di pekarangan Nabi Joseph dalam sebuah pondok kecil; kesehatan kami segera pulih, dan anak-anak mulai menjadi diri mereka lagi. Suami saya bekerja di toko yang dibangun Joseph dan dipenuhi dengan kebutuhan sebagaimana yang benar-benar dibutuhkan orang-orang.

Suatu hari sementara keluar dari rumah ke pekarangan ingatan akan sebuah nubuat yang Joseph Smith pernah buat kepada saya, sewaktu tinggal di rumah kami di Kirtland, tersirat dalam benak saya bagaikan setruman listrik; nubuatnya adalah ini: bahwa bahkan seperti yang kami lakukan kepadanya, untuk membuka pintu kami kepadanya dan keluarganya ketika dia tidak memiliki rumah; demikian pula kami di masa datang akan diterima olehnya dalam rumahnya."[18]

Mosiah L. Hancock melaporkan pengalaman berikut yang terjadi di Nauvoo sementara dia masih remaja: "Musim panas ini [1841] saya bermain permainan bola pertama saya dengan Nabi. Kami bergantian menendang dan mengejar bola, dan ketika permainannya usai, Nabi berkata, 'Saudara-saudara, pasanglah hewan penarik kereta Anda,' yang kami lakukan, dan kami semua berkereta ke hutan. Saya menaiki kereta saya yang berkuda satu yang berdiri di bagian depan, dan Brother Joseph serta ayah naik di bagian poros belakang [ini keduanya bagian dari kereta, yang saat itu tidak terpasang baknya]. Ada 39 kereta dalam kelompok itu dan kami mengumpulkan kayu sampai kereta-kereta kami penuh. Ketika kereta-kereta kami penuh, Brother Joseph menawarkan untuk bermain tarik kayu dengan siapa pun—dan dia menarik mereka semua satu demi satu—dengan siapa pun yang mau bersaing dengannya.

Sesudahnya, Nabi mengirim kereta-kereta itu ke tempat-tempat yang berbeda bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan; dan dia menyuruh mereka memotongkan kayu untuk para Orang Suci yang membutuhkannya. Semua orang senang melakukan seperti yang dikatakan Nabi, dan meskipun kami agak sakit, dan kematian ada di sekitar kami, orang-orang tersenyum dan berusaha untuk menceriakan semua orang lain."[19]

Pada tanggal 15 Januari 1842, Nabi menuliskan yang berikut dalam sepucuk surat kepada Edward Hunter, yang kemudian melayani sebagai Uskup Ketua: "Keragaman dagangan kami [di Toko Bata Merah] adalah cukup baik—amat baik, mengingat pembelian berbeda-beda yang dilakukan oleh orang yang berbeda-beda pula pada waktu yang berbeda-beda, dan dalam keadaan yang sedikit banyak mengendalikan pilihan mereka, namun saya bersukacita bahwa kami telah dimungkinkan untuk menghasilkan sebaik yang kami hasilkan, karena hati dari banyak saudara yang miskin akan disenangkan dengan segala kenyamanan yang sekarang ada dalam jangkauan mereka.

Toko itu telah dipenuhi hingga berkelimpahan, dan saya berdiri di belakang gerai itu sepanjang hari, menawarkan barang-barang secara tetap sebagaimana penjaga toko mana pun yang pernah Anda lihat, untuk memenuhi kebutuhan mereka yang terpaksa

mengesampingkan makan malam Natal dan Tahun Baru mereka yang biasa, karena kebutuhan sedikit gula, sirup jagung, kismis, dll.; dan untuk menyenangkan diri sendiri, saya suka meladeni para Orang Suci, serta menjadi pelayan bagi semua orang, berharap bahwa saya boleh dipermuliakan menurut waktu Tuhan."[20]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Sewaktu Anda mengulas kisah-kisah di halaman 493–495 dan halaman 500–504, renungkan perasaan Anda terhadap Nabi Joseph Smith. Apa yang diajarkan kisah-kisah ini mengenai dia? Menurut Anda dengan cara apa tindakannya memengaruhi orang-orang di sekitarnya? Dengan cara apa hidup Anda telah disentuh oleh kebaikan orang lain?
- Ulaslah bagian bab yang dimulai di halaman 495. Menurut Anda mengapa seseorang yang dipenuhi dengan kasih Allah berkeinginan untuk memberkati seluruh umat manusia? Bagaimana tindakan kasih dan keramahan kita membantu memberkati semua orang?
- Apa saja tanggung jawab yang kita miliki dalam memelihara mereka yang membutuhkan? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 496–497). Bagaimana tanggung jawab ini berkaitan dengan kebutuhan jasmani orang? Bagaimana itu berkaitan dengan kebutuhan rohani? Contoh apa yang telah Anda lihat mengenai orang-orang yang memelihara mereka yang membutuhkan?
- Bacalah alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 497. Apa yang dapat kita lakukan untuk tumbuh dalam penghargaan kita terhadap kebajikan orang lain? Menurut Anda mengapa kita hendaknya "waspada … terhadap rasa benar sendiri, dan [membatasi] diri dalam perkiraan akan kebajikan Anda sendiri"?
- Nabi Joseph menyatakan keprihatinan mengenai "berkurangnya perasaan kasih sayang … di dunia" (hlm. 499). Sebaliknya, dia

berkata bahwa kita hendaknya "melapangkan jiwa [kita] terhadap satu sama lain" dan "[membiarkan] hati [kita] meluas, biarlah itu dilapangkan terhadap orang lain" (hlm. 498). Menurut Anda apa artinya melapangkan hati dan jiwa kita terhadap satu sama lain?

- Bacalah alinea kedua sepenuhnya di halaman 499. Dengan cara apa kita dapat menerapkan ajaran ini sewaktu kita berinteraksi dengan anggota keluarga kita?

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 13:1–13; Mosia 4:14–16, 26–27; Eter 12:33–34; Moroni 7:45–48; A&P 121:45–46

Catatan

1. James Leach, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Maret 1892, hlm. 152–153; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
2. *History of the Church,* 4:227; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Dua Belas Rasul, 15 Desember 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Januari 1841, hlm. 258; surat ini secara keliru diberi tanggal 19 Oktober 1840, dalam *History of the Church.*
3. Lucy Meserve Smith, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Agustus 1892, hlm. 471.
4. *History of the Church,* 3:383; dari catatan jurnal Joseph Smith, 2 Juli 1839, Montrose, Iowa.
5. *History of the Church,* 2:229, catatan kaki; dari "To the Saints Scattered Abroad," *Messenger and Advocate,* Juni 1835, hlm. 137.
6. Jawaban redaktur terhadap sepucuk surat dari Richard Savary, *Times and Seasons,* 15 Maret 1842, hlm. 732; Joseph Smith adalah redaktur terbitan berkala tersebut.
7. *History of the Church,* 4:608; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 1 Mei 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
8. "To the Saints of God," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1842, hlm. 952; Joseph Smith adalah redaktur terbitan berkala tersebut.
9. *History of the Church,* 3:299; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
10. *History of the Church,* 4:606–607; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
11. *History of the Church,* 6:219; pembagian alinea diubah; dari "Pacific Innuendo," sebuah artikel yang dituliskan di bawah arahan Joseph Smith, 17 Februari 1844, Nauvoo, Illinois; diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Februari 1844, hlm. 443; edisi *Times and Seasons* ini diterbitkan terlambat.
12. *History of the Church,* 5:517; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 23 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
13. *History of the Church,* 5:24; ejaan dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juni 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
14. *History of the Church,* 5:355; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 13 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.

15. Edwin Holden, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Maret 1892, hlm. 153; tanda baca dimodernkan.
16. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 1844–1845 manuscript, book 17, hlm. 7, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
17. John Lyman Smith, Autobiography and Diaries, 1846–1995, fotokopi, jilid 1, catatan untuk September 1839, Arsip Gereja.
18. Elizabeth Ann Whitney, "A Leaf from an Autobiography," *Woman's Exponent,* 15 November 1878, hlm. 91.
19. Mosiah Lyman Hancock, Autobiography, tulisan ketikan, hlm. 22, Arsip Gereja.
20. *History of the Church,* 4:492; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Edward Hunter, 5 Januari 1842, Nauvoo, Illinois.

BAB 38

Surat Wentworth

Surat Wentworth adalah laporan Nabi Joseph Smith mengenai "peningkatan, kemajuan, penganiayaan, dan iman Orang Suci Zaman Akhir," termasuk pernyataan yang dikenal sebagai Pasal-Pasal Kepercayaan.

Dari Kehidupan Joseph Smith

Selain menjadi Presiden Gereja, Joseph Smith memiliki banyak tanggung jawab lainnya di Nauvoo. Pada bulan Mei 1842, dia menjadi walikota Nauvoo, yang berarti bahwa dia juga adalah hakim ketua dari Pengadilan Kota Praja Nauvoo. Dia adalah seorang letnan jendral dan pimpinan komando Pasukan Nauvoo. Dan pada bulan Februari 1842, dia mengambil peran sebagai redaktur *Times and Seasons,* sebuah terbitan berkala Gereja yang diterbitkan dua kali sebulan. *Times and Seasons* menyediakan sarana bagi para pemimpin Gereja untuk berkomunikasi dengan para Orang Suci, menerbitkan wahyu-wahyu dan amanat-amanat penting, serta berbagi berita mengenai Gereja. John Taylor, seorang anggota Kuorum Dua Belas, ditunjuk untuk menangani banyak aspek penerbitan di bawah arahan Nabi.

Dalam edisi pertama yang diterbitkan selagi dia menjadi redaktur, Nabi menulis bahwa terbitan berkala itu akan menyediakan artikel-artikel mengenai "peristiwa-peristiwa penting yang sehari-hari terjadi di sekitar kita; kemajuan pesat kebenaran; banyak komunikasi yang kami terima, setiap hari, dari para penatua di tempat lain; baik di negeri ini [merujuk pada Amerika], di Inggris, dari benua Eropa, dan bagian dunia lainnya; keadaan galau negara-negara; surat-surat dan ajaran-ajaran Dua Belas Rasul; dan wahyu-wahyu yang kami terima dari Yang Mahatinggi."[1]

Sementara Nabi melayani sebagai redaktur, *Times and Seasons* menerbitkan dokumen-dokumen yang amat penting.

"Atas permintaan Tuan John Wentworth, … saya telah menuliskan sketsa yang berikut mengenai bangkitnya, kemajuan, penganiayaan, dan iman Orang Suci Zaman Akhir, yang untuknya saya mendapat kehormatan, di bawah Allah, yang menjadi pendirinya."

Naskah dari Kitab Abraham dan dua di antara reproduksi gambarnya diterbitkan pada bulan Maret 1842, dengan reproduksi ketiga diterbitkan di bulan Mei. Juga di bulan Maret, Nabi mulai menerbitkan "Sejarah Joseph Smith," laporan yang kemudian menjadi *History of the Church* [Sejarah Gereja].

Dalam terbitan *Times and Seasons* pada tanggal 1 Maret 1842, Nabi menerbitkan apa yang akhirnya dikenal sebagai Surat Wentworth. Menguraikan alasannya untuk mengeluarkan dokumen ini, Nabi menjelaskan: "Atas permintaan Tuan John Wentworth, Redaktur dan Pemilik dari *Chicago Democrat,* saya telah menuliskan sketsa yang berikut mengenai peningkatan, kemajuan, penganiayaan, dan iman Orang Suci Zaman Akhir, yang untuknya saya mendapat kehormatan, di bawah Allah, yang menjadi pendirinya. Tuan Wentworth mengatakan bahwa dia ingin melengkapi Tuan [George] Barstow, seorang temannya, yang sedang menulis sejarah New Hampshire, dengan dokumen ini. Karena Tuan Barstow telah mengambil langkah-langkah yang patut untuk mendapatkan keterangan yang tepat, yang saya minta darinya, adalah, agar dia menerbitkan laporan tersebut seluruhnya, tanpa diembel-embeli, dan tanpa penggambaran yang keliru."[2]

George Barstow pada akhirnya tidak menyertakan laporan Nabi tersebut dalam sejarahnya karena dia memutuskan untuk mencakup peristiwa-peristiwa itu hanya hingga tahun 1819 di dalam bukunya.[3] Namun Surat Wentworth memiliki nilai penting bagi para Orang Suci Zaman Akhir. Itu merupakan laporan asli dari Joseph Smith yang bersaksi tentang panggilan kudusnya dari Allah, penglihatannya, serta pelayanan dan ajaran-ajarannya. Surat itu melaporkan bangkitnya dan bertumbuhnya Gereja serta penganiayaan para Orang Suci. Itu memuat suatu pernyataan kenabian mengenai keberhasilan masa depan Gereja di bumi di bawah tangan Yehova Agung yang melindungi. Surat itu juga memuat beberapa perincian penting yang tidak ditemukan di mana pun dalam ajaran Nabi, termasuk suatu penggambaran mengenai lemping-lemping emas dan sketsa mengenai isi Kitab Mormon. Dan yang penting, itulah pertama kalinya Joseph Smith sendiri menerbitkan laporan mengenai Penglihatan Pertamanya.

Diakhiri dengan 13 pernyataan mengenai ajaran Gereja yang sekarang disebut Pasal-Pasal Kepercayaan, surat itu berdiri sebagai saksi yang kuat terhadap panggilan ilahi Nabi Joseph Smith.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah Bapa dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith sebagai jawaban atas doanya.

"Saya dilahirkan di kota Sharon, Windsor County, Vermont, pada tanggal 23 Desember, 1805 M. Ketika [saya berusia] sepuluh tahun, orang tua saya pindah ke Palmyra, New York, di mana kami tinggal selama sekitar empat tahun, dan dari sana kami pindah ke kota Manchester. Ayah saya seorang petani dan mengajari saya keterampilan bertani. Ketika berusia sekitar empat belas tahun, saya mulai merenungkan pentingnya mempersiapkan diri untuk keadaan masa datang, dan ketika mencari tahu [mengenai] rencana keselamatan, saya mendapati bahwa ada bentrokan besar dalam perasaan keagamaan; jika saya pergi ke satu kelompok mereka merujuk saya kepada satu rencana, dan yang lain ke yang lainnya; masing-masing menunjuk pada pernyataan keyakinannya sendiri sebagai *summum bonum* dari kesempurnaan. Mempertimbangkan bahwa semuanya tidak dapat benar, dan bahwa Allah tidak dapat menjadi perancang dari begitu banyak kebingungan, saya bertekad untuk mempelajari topik tersebut secara lebih penuh, percaya bahwa jika Allah memiliki sebuah Gereja itu tidak akan terpecah menjadi golongan-golongan, dan bahwa jika Dia mengajarkan satu kelompok untuk beribadat dengan satu cara, dan melayani dalam satu rangkaian tata cara, Dia tidak akan mengajarkan yang lain, asas-asas yang secara langsung bertentangan.

Memercayai firman Allah, saya memiliki keyakinan dalam pernyataan Yakobus—'Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya' [Yakobus 1:5]. Saya pergi ke sebuah tempat rahasia di sebuah hutan kecil, dan mulai memohon kepada Tuhan; sementara

dengan sungguh-sungguh terlibat dalam permohonan, pikiran saya dibawa menjauh dari benda-benda yang ada di sekitar saya, dan saya terbenam dalam suatu penglihatan surgawi, dan melihat dua Pribadi agung, yang tepat menyerupai satu sama lainnya dalam raut dan kemiripan, dikelilingi oleh cahaya cemerlang yang melampaui matahari pada tengah hari. Mereka memberi tahu saya bahwa semua golongan agama percaya kepada ajaran-ajaran yang tidak benar, dan bahwa tidak satu pun dari mereka diakui oleh Allah sebagai Gereja dan kerajaan-Nya: dan saya secara lugas diperintahkan untuk 'tidak mengikuti mereka,' pada saat yang sama menerima sebuah janji bahwa kegenapan Injil akan di waktu yang akan datang diberitahukan kepada saya."

Kitab Mormon ditulis pada zaman dahulu di atas lemping-lemping emas dan diserahkan kepada Joseph Smith oleh seorang utusan yang dikirim secara ilahi.

Pada malam hari tanggal 21 September, 1823 M, sementara saya berdoa kepada Allah, dan berikhtiar untuk beriman kepada janji berharga Tulisan Suci, secara tiba-tiba suatu cahaya bagaikan cahaya siang hari, hanya saja dengan penampilan dan kecemerlangan yang jauh lebih murni dan lebih agung, menyeruak ke dalam ruangan; memang pemandangan pertama adalah seolah-olah rumah itu dipenuhi dengan api yang melalap; penampilannya menyebabkan suatu kejutan yang memengaruhi seluruh tubuh; dalam sekejap sesosok pribadi berdiri di hadapan saya dikelilingi dengan suatu kemuliaan yang lebih besar lagi daripada yang dengannya saya sudah dikelilingi. Utusan ini menyatakan dirinya sebagai seorang malaikat Allah, diutus untuk membawa kabar penuh sukacita bahwa perjanjian yang Allah buat dengan Israel zaman dahulu sudah hampir akan digenapi, bahwa pekerjaan persiapan untuk kedatangan kedua Mesias akan segera dimulai, bahwa waktunya sudah dekat bagi Injil dalam segala kegenapannya untuk dikhotbahkan dalam kuasa, kepada semua bangsa agar suatu umat dapat disiapkan bagi pemerintahan Milenium. Saya diberi tahu bahwa saya dipilih untuk menjadi alat dalam tangan Allah untuk mendatangkan beberapa dari tujuan-Nya pada masa kelegaan yang agung ini.

Saya juga diberi tahu mengenai para penduduk asli negeri ini dan diperlihatkan siapa mereka, dan dari mana mereka datang; sebuah sketsa ringkas akan asal usul, kemajuan, peradaban, hukum, pemerintahan mereka, akan kesalehan dan kedurhakaan mereka, serta berkat-berkat Allah akhirnya ditarik dari mereka sebagai suatu umat, diberitahukan kepada saya; Saya juga diberi tahu di mana tersimpan beberapa lemping yang di atasnya terukir suatu ringkasan dari catatan-catatan para Nabi zaman dahulu yang pernah ada di atas benua ini. Malaikat itu menampakkan diri kepada saya tiga kali pada malam yang sama dan menyingkapkan hal-hal yang sama. Setelah menerima banyak kunjungan dari para malaikat Allah yang menyingkapkan keagungan dan kemuliaan dari peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di zaman akhir, pada pagi tanggal 22 September, 1827 M, malaikat Tuhan menyampaikan catatan-catatan tersebut ke dalam tangan saya.

Catatan-catatan ini terukir di atas lemping-lemping yang memiliki penampilan seperti emas; setiap lempingan lebarnya enam inci [k.l.15 cm] dan panjangnya delapan inci [k.l. 20 cm], dan tidak begitu tebal seperti timah umumnya. Itu dipenuhi dengan ukiran, dalam aksara Mesir, dan diikat menjadi satu dalam sebuah jilid seperti halaman-halaman sebuah buku, dengan tiga cincin yang merangkai keseluruhannya. Jilid itu hampir enam inci [k.l. 15 cm] tebalnya, yang sebagian darinya dimeteraikan. Aksara pada bagian yang termeteraikan kecil-kecil, dan terukir dengan indah. Seluruh buku itu memperlihatkan banyak tanda keantikan dalam buatannya, dan banyak keterampilan dalam seni pengukirannya. Dengan catatan-catatan itu ditemukan sebuah alat yang unik, yang oleh penduduk kuno disebut 'Urim dan Tumim,' yang terdiri dari dua batu transparan yang terpasang pada bingkai sebuah busur yang diikatkan pada sebuah lemping dada. Melalui perantaraan Urim dan Tumim saya menerjemahkan catatan tersebut melalui karunia dan kuasa Allah.

… Buku ini … memberi tahu kita bahwa Juruselamat kita membuat penampakan diri-Nya di atas benua ini setelah kebangkitan-Nya; bahwa Dia menanamkan Injil di sini dalam segala kegenapan, serta kekayaan, dan kuasa, dan berkatnya; bahwa mereka memiliki

"Pada pagi tanggal 22 September, tahun 1827, malaikat Tuhan menyampaikan catatan-catatan tersebut ke dalam tangan saya."

Rasul, Nabi, Gembala, Pengajar, dan Pemberita Injil, tata tertib [aturan] yang sama, imamat yang sama, tata cara, karunia, kuasa dan berkat yang sama, seperti yang dinikmati di benua sebelah timur; bahwa orang-orang disingkirkan sebagai akibat dari pelanggaran mereka; bahwa yang terakhir dari para nabi mereka yang hidup di antara mereka diperintahkan untuk menuliskan sebuah ringkasan mengenai nubuat, sejarah mereka, dst., serta untuk menyembunyikannya di bumi, dan bahwa itu akan tampil dan

dipersatukan dengan Alkitab untuk pencapaian tujuan-tujuan Allah di zaman akhir. Untuk laporan yang lebih khusus saya akan merujuk pada Kitab Mormon, yang dapat dibeli di Nauvoo, atau dari siapa pun di antara para Penatua Berkeliling kami.

Segera setelah berita mengenai penemuan ini diberitahukan, laporan-laporan palsu, penggambaran yang keliru dan umpatan beterbangan, bagaikan dengan sayapnya angin, ke segala arah; rumah sering kali diserang oleh gerombolan liar dan orang-orang dengan niatan jahat. Beberapa kali saya ditembaki, dan secara tipis berhasil lolos, dan setiap sarana digunakan untuk mengambil lemping-lemping tersebut dari saya; namun kuasa dan berkat Allah menyertai saya, dan beberapa mulai memercayai kesaksian saya.

Meskipun penganiayaan mungkin mengamuk menentang Gereja, tidak sesuatu pun dapat menghentikan kemajuan dari kebenaran.

Pada tanggal 6 April 1830, 'Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir' pertama kali diorganisasi di kota Fayette, Seneca County, Negara bagian New York. Beberapa orang dipanggil dan ditahbiskan melalui Roh wahyu dan nubuat, dan mulai berkhotbah sebagaimana Roh memberikan mereka ucapan, dan meskipun lemah, namun mereka diperkuat oleh kuasa Allah, serta banyak dibawa kepada pertobatan, dibenamkan ke dalam air, dan dipenuhi dengan Roh Kudus melalui penumpangan tangan. Mereka melihat penglihatan dan bernubuat, iblis diusir, dan mereka yang sakit disembuhkan oleh penumpangan tangan. Sejak waktu itu pekerjaan bergulir dengan kepesatan yang mengejutkan, dan jemaat-jemaat Gereja segera dibentuk di negara bagian New York, Pennsylvania, Ohio, Indiana, Illinois dan Missouri; di negara bagian yang terakhir disebutkan permukiman yang cukup besar dibentuk di Jackson County: banyak yang bergabung dengan Gereja dan kami bertambah dengan pesatnya; kami melakukan pembelian tanah besar-besaran, tanah-tanah pertanian kami menghasilkan kelimpahan, dan kedamaian serta kebahagiaan dinikmati dalam lingkaran domestik kami, dan di seluruh lingkungan kami; namun karena kami tidak dapat bergaul dengan

tetangga-tetangga kami (yang, banyak di antaranya, berasal dari orang kebanyakan, dan yang telah melarikan diri dari hadapan masyarakat beradab, menuju daerah-daerah perbatasan untuk lolos dari tangan keadilan), dalam pesta pora tengah malam mereka, penodaan Sabat, balapan kuda dan perjudian mereka; mereka mulai pada awalnya untuk mengejek, kemudian menganiaya, dan akhirnya sebuah gerombolan liar yang diorganisasi berkumpul serta membakar rumah-rumah kami, mengaspali dan menyirami dengan bulu ayam serta mencambuki banyak dari saudara kami, dan akhirnya, bertentangan dengan hukum, keadilan dan kemanusiaan, mengusir mereka dari tempat tinggal mereka; yang, tanpa rumah dan tanpa rumah tangga, harus berkelana di padang-padang rumput yang gersang sampai anak-anak meninggalkan jejak darah mereka di padang rumput tersebut. Ini terjadi pada bulan November, dan mereka tidak memiliki penutup lain selain tirai langit, dalam musim yang parah dalam tahun ini; kejadian ini diabaikan oleh pemerintah, dan meskipun kami memiliki surat-surat tanah yang sah bagi tanah-tanah kami, dan tidak melanggar hukum apa pun, kami tidak dapat memperoleh ganti rugi.

Ada banyak orang yang sakit, yang dengan sedemikian tidak manusiawinya diusir dari rumah-rumah mereka, dan harus menanggung semua perundungan ini dan untuk mengupayakan rumah di mana pun dapat ditemukan. Akibatnya adalah, bahwa banyak di antara mereka karena dijauhkan dari kenyamanan kehidupan, dan perlengkapan hidup yang diperlukan, meninggal; banyak anak menjadi yatim piatu, istri [menjadi] janda, dan suami, duda; tanah-tanah pertanian kami diambil alih oleh gerombolan liar, beribu-ribu ternak, domba, kuda, dan babi diambil, dan perabotan rumah tangga, barang-barang dagangan, serta mesin cetak dan peralatan ketik kami rusak, diambil, atau kalau tidak dihancurkan.

Banyak di antara saudara kami pindah ke Clay county, tempat mereka bertahan sampai tahun 1836, tiga tahun; tidak ada kekerasan yang dikenakan, namun ada ancaman-ancaman kekerasan. Namun di musim panas tahun 1836 ancaman-ancaman ini mulai

memperlihatkan bentuk yang lebih serius, dari ancaman, pertemuan-pertemuan umum diadakan, resolusi ditetapkan, pembalasan dendam dan penghancuran diancamkan, dan urusan-urusan kembali ditandai dengan sikap yang penuh ketakutan; Jackson county merupakan preseden yang memadai, dan karena pihak yang berwenang di sana tidak ikut campur, mereka [pihak yang berwenang di Clay county] sesumbar bahwa mereka pun tidak mau dalam hal ini; yang dalam permohonan perlindungan kepada pihak yang berwenang kami dapati adalah sangat benar adanya, dan setelah banyak kemelaratan serta hilangnya harta benda, kami kembali diusir dari rumah-rumah kami.

Kami berikutnya bermukim di Caldwell county dan Daviess county, di mana kami membentuk permukiman yang besar dan luas, berpikir untuk membebaskan diri kami dari kuasa penindasan, dengan bermukim di wilayah-wilayah yang baru, dengan sedikit sekali penduduk di sana; namun di sini kami tidak diperkenankan untuk hidup dalam kedamaian, namun pada tahun 1838 kami kembali diserang oleh gerombolan-gerombolan liar, sebuah perintah pemusnahan dikeluarkan oleh Gubernur Boggs, dan di bawah perlindungan hukum, sebuah gerombolan bandit yang terorganisasi merambah seluruh negeri, merampoki ternak, domba, babi kami, dst., banyak di antara orang kami dibunuh dengan darah dingin, kemurnian kaum wanita kami dinodai, dan kami dipaksa untuk menyerahkan kepemilikan harta kami di bawah todongan pedang, dan setelah menanggung segala perendahan martabat yang dapat ditimpakan ke atas kami oleh gerombolan perusuh yang tidak manusiawi dan fasik, dari dua belas sampai lima belas ribu jiwa, pria, wanita, dan anak-anak, diusir dari perapian mereka sendiri, dan dari tanah yang untuknya mereka memiliki surat kepemilikan yang sah, tanpa rumah, tanpa teman, dan tanpa rumah tangga (di tengah kebekuan musim dingin) untuk berkelana bagaikan orang yang terbuang di bumi, atau untuk mencari suaka dalam iklim yang lebih bersahabat, dan di antara orang-orang yang tidak bersifat barbar. Banyak yang menjadi sakit dan meninggal sebagai akibat dari cuaca dingin dan kesulitan yang harus mereka tanggung; banyak istri menjadi janda, dan anak-anak [menjadi] yatim piatu,

dan papa. Akan dibutuhkan lebih banyak waktu daripada yang tersedia di sini bagi saya untuk menguraikan ketidakadilan, kesalahan, pembunuhan, penumpahan darah, pencurian, kesengsaraan dan kenestapaan yang telah disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang barbar, tak manusiawi, dan cacat hukum di negara bagian Missouri.

Dalam situasi yang dijelaskan sebelumnya, kami tiba di negara bagian Illinois pada tahun 1839, di tempat ini kami menemukan orang-orang yang ramah dan rumah yang bersahabat; orang-orang yang bersedia diatur oleh asas-asas hukum dan kemanusiaan. Kami telah mulai membangun sebuah kota yang disebut 'Nauvoo,' di Hancock county. Kami berjumlah sekitar enam sampai delapan ribu di sana, selain jumlah yang besar di wilayah-wilayah sekitar, dan dalam hampir setiap wilayah dari negara bagian itu. Kami mendapatkan izin penyelenggaraan kota yang diberikan kepada kami, dan izin penyelenggaraan untuk sebuah Pasukan, yang serdadunya kini berjumlah 1.500 orang. Kami juga mendapatkan izin penyelenggaraan untuk sebuah Universitas, untuk Lembaga Pertanian dan Pabrik, memiliki hukum dan administrator kami sendiri, serta memiliki segala hak istimewa yang dinikmati warga negara yang bebas dan maju lainnya.

Penganiayaan tidak menghentikan kemajuan kebenaran, namun hanya menambahkan bahan bakar pada kobaran apinya, itu telah meluas dengan kepesatan yang meningkat. Bangga akan perkara yang telah mereka peluk, dan sadar akan ketidaksalahan kami, dan akan kebenaran dari sistem mereka, di tengah fitnah dan celaan, biarlah para Penatua Gereja ini pergi, dan menanamkan Injil di hampir setiap negara bagian dalam Serikat Persatuan [negara Amerika Serikat] ini; itu telah menyusup ke kota-kota kita, itu menyebar di seluruh desa kita, dan telah menyebabkan ribuan dari warga negara kita yang cerdas, terhormat, dan patriotis untuk mematuhi mandatnya yang ilahi, dan diatur oleh kebenarannya yang kudus. Injil juga telah menyebar ke Inggris, Irlandia, Skotlandia, dan Wales, ke daerah yang, pada tahun 1840, beberapa dari misionaris kami diutus, dan lebih dari lima ribu orang bergabung dengan Standar Kebenaran; sekarang ada sejumlah orang yang bergabung di setiap negeri.

Para misionaris kami pergi ke bangsa-bangsa yang berbeda, dan di Jerman, Palestina, Belanda Baru [Australia], India Timur, dan tempat-tempat lainnya, Standar Kebenaran telah ditegakkan; tidak ada tangan yang tidak murni yang dapat menghentikan pekerjaan dari perkembangannya; penganiayaan boleh mengamuk, gerombolan perusuh boleh bergabung, bala tentara boleh berhimpun, fitnah boleh mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan pekerjaan itu telah selesai."

Pasal-Pasal Kepercayaan menguraikan ajaran-ajaran dan asas-asas dasar dari agama kita.

"Kami percaya kepada Allah, Bapa yang kekal, serta kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.

Kami percaya bahwa orang akan dihukum untuk dosanya sendiri, dan bukan untuk pelanggaran Adam.

Kami percaya bahwa melalui penebusan Kristus seluruh umat manusia dapat diselamatkan dengan jalan mematuhi hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil.

Kami percaya bahwa asas-asas utama serta tata cara-tata cara pertama Injil adalah: (1) Beriman kepada Tuhan Yesus Kristus; (2) Bertobat; (3) Pembaptisan dengan pencelupan untuk pengampunan dosa-dosa; (4) Penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus.

Kami percaya bahwa seseorang harus dipanggil oleh Allah melalui nubuat serta dengan penumpangan tangan, oleh mereka yang mempunyai wewenang, untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tata cara-tata cara dari padanya.

Kami percaya akan organisasi yang sama yang terdapat pada Gereja zaman dahulu, yaitu: para rasul, nabi, gembala, pengajar, penyebar Injil, dan sebagainya.

Kami percaya akan karunia lidah, nubuat, wahyu, penglihatan, penyembuhan, penafsiran bahasa, dan sebagainya.

Kami percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah, sejauh itu diterjemahkan secara betul; kami juga percaya bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah.

Kami percaya akan segala yang telah dinyatakan Allah, segala yang sekarang dinyatakan-Nya, dan kami percaya bahwa Dia masih akan menyatakan banyak hal yang besar dan penting mengenai kerajaan Allah.

Kami percaya akan arti sesungguhnya daripada pengumpulan Israel dan pemulihan Sepuluh Suku; bahwa Sion akan ditegakkan di atas benua ini [Amerika]; bahwa Kristus akan memerintah di atas bumi, dan bahwa bumi akan diperbarui serta menerima kemuliaan firdausnya.

Kami menuntut hak untuk memuja Allah yang Mahakuasa sesuai dengan suara hati kami, dan mengakui hak yang sama bagi semua orang, biarlah mereka memuja, bagaimana, di mana, atau apa pun yang mereka inginkan.

Kami percaya bahwa kami harus tunduk kepada raja, presiden, penguasa dan pembesar pemerintahan, dalam mematuhi, menghormati, serta menjunjung hukum.

Kami percaya bahwa kami harus jujur, setia, suci, luhur, bajik, dan berkelakuan baik terhadap *semua orang;* sesungguhnya kami dapat mengatakan bahwa kami mengikuti nasihat Paulus, Kami memercayai segala hal, kami mengharapkan segala hal, kami telah mengatasi banyak hal, dan mengharapkan mampu mengatasi segala hal. Jika ada sesuatu yang bajik, indah, atau terhormat, atau patut dipuji, maka kami berusaha untuk melaksanakannya. [lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13].

Dengan hormat, dst.,

Joseph Smith."[4]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Joseph Smith menulis Surat Wentworth sebagai tanggapan atas permintaan dari John Wentworth dan George Barstow (hlm. 509). Kapankah orang telah bertanya kepada Anda mengenai sejarah atau kepercayaan Gereja? Sewaktu Anda mempelajari atau membahas bab ini, pikirkan mengenai bagaimana Anda dapat menanggapi pertanyaan seperti itu di masa depan. Apa yang dapat kita pelajari dari perkataan Joseph Smith dalam Surat Wentworth mengenai bagaimana menanggapi pertanyaan-pertanyaan seperti itu?
- Bacalah apa yang dikatakan Nabi mengenai Penglihatan Pertamanya (hlm. 510–511). Kali berikutnya Anda memberi tahu seseorang mengenai Penglihatan Pertama, bagaimana Anda dapat membantu orang itu memahami Penglihatan Pertama dan apa artinya itu bagi Anda?
- Bacalah uraian Nabi mengenai tampilnya Kitab Mormon (hlm. 511–514). Perbedaan apa yang diciptakan Kitab Mormon dalam kehidupan Anda? Apa saja beberapa cara kita dapat membagikan kesaksian kita mengenai Kitab Mormon?
- Di halaman 514–518, Joseph Smith memberikan sejarah singkat mengenai awal Gereja dan kemudian bersaksi mengenai tujuan akhir Gereja. Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda mempelajari alinea pertama sepenuhnya di halaman 518? Menurut Anda mengapa penganiayaan tidak mampu menghentikan kemajuan Gereja? Apa saja contoh orang-orang yang terus maju terlepas dari adanya pertentangan? (Pertimbangkan contoh-contoh dari tulisan suci, sejarah Gereja, dan kehidupan Anda sendiri).
- Ulaslah Pasal-Pasal Kepercayaan (hlm. 518–519). Dengan cara apa Pasal-Pasal Kepercayaan telah membantu Anda? Menurut Anda mengapa kita meminta anak-anak Pratama untuk menghafalkannya? Pertimbangkan untuk mengatur sebuah jadwal agar Anda dapat mempelajari atau menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan.

Tulisan Suci Terkait: Joseph Smith 2:1–75

Catatan

1. "To Subscribers," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Februari 1842, hlm. 696; penggunaan huruf besar dimodernkan; Joseph Smith adalah redaktur terbitan berkala itu.
2. *History of the Church,* 4:535–536; dari sepucuk surat dari Joseph Smith ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 706. Nama akhir Tuan Barstow secara keliru dieja "Bastow" dalam *History of the Church* dan *Times and Seasons.*
3. Meskipun surat itu tampaknya tidak pernah diterbitkan oleh John Wentworth atau George Barstow, laporan yang sama, dengan beberapa tambahan dan perbaikan, diterbitkan secara nasional pada tahun 1844 oleh I. Daniel Rupp dalam "Latter Day Saints," *He Pasa Ekklesia [The Whole Church]: An Original History of the Religious Denominations at Present Existing in the United States,* hlm. 404–410.
4. *History of the Church,* 4:536–541; kata dalam tanda kurung "mengenai" dalam alinea pertama di hlm. 438 sesuai aslinya; kata-kata dalam tanda kurung dalam alinea kedelapan di hlm. 445 sesuai aslinya; ejaan dan tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith ditulis atas permintaan John Wentworth dan George Barstow, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 Maret 1842, hlm. 706–710. Dalam beberapa kesempatan berbeda Nabi Joseph Smith menulis atau mendiktekan sebuah laporan terperinci mengenai Penglihatan Pertama. Laporan dalam Surat Wentworth adalah salah satu dari laporan-laporan ini. Laporan tulisan suci yang resmi ada dalam Joseph Smith 2 dalam Mutiara Yang Sangat Berharga. Juga, beberapa perubahan kecil dibuat untuk mempersiapkan Pasal-Pasal Kepercayaan untuk penerbitan dalam Mutiara yang Sangat Berharga edisi tahun 1981. Karenanya, ada beberapa perbedaan kecil antara versi Pasal-Pasal Kepercayaan terkini dan versi yang diterbitkan dalam bab ini.

Pada tanggal 17 Maret 1842, Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan Wanita Nauvoo.
"Gereja tidak pernah terorganisasi secara sempurna sampai para wanitanya telah sedemikian diorganisasi," Nabi menyatakan.

BAB 39

Lembaga Pertolongan: Organisasi Wanita yang Ilahi

"Jika Anda hidup sepadan dengan hak-hak istimewa Anda, para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi rekan-rekan Anda."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada musim semi tahun 1842, para anggota Gereja di Nauvoo sedang sibuk terlibat dalam pekerjaan pembangunan Bait Suci Nauvoo. Dua anggota seperti itu adalah Sarah Granger Kimball dan penjahitnya, Margaret A. Cook, yang, sementara berbincang bersama pada suatu hari, memutuskan untuk menggabungkan upaya mereka untuk membantu para pekerja bait suci. Sister Kimball mengatakan bahwa dia akan menyediakan kainnya agar Sister Cook dapat membuat kemeja bagi para pria itu. Kedua wanita itu memutuskan mengundang para sister lainnya untuk bergabung dengan mereka dalam membentuk sebuah lembaga wanita untuk melanjutkan upaya luhur mereka. Sarah Granger Kimball mengenang: "Para sister di lingkungan itu bertemu di ruang tamu saya dan memutuskan untuk berorganisasi. Saya diutus untuk menemui Sister Eliza R. Snow dan memintanya untuk menuliskan bagi kami sebuah Anggaran Dasar dan Peraturan yang menyertainya, serta menyerahkannya kepada Presiden Joseph Smith sebelum pertemuan kami hari Kamis berikutnya."

Setelah mempelajari anggaran dasar dan peraturan yang diusulkan, Nabi menyatakan itu merupakan yang terbaik yang pernah dilihatnya namun kemudian berkata: "'Ini bukanlah yang Anda inginkan. Beri tahukanlah kepada para sister persembahan mereka diterima oleh Tuhan, dan Dia memiliki sesuatu yang lebih baik bagi mereka daripada sebuah Anggaran Dasar yang tertulis. Saya mengundang mereka semua untuk bertemu dengan

saya dan beberapa di antara para saudara … hari Kamis siang berikutnya.' "[1]

Sesuai dengan itu, pada tanggal 17 Maret, Nabi, dengan ditemani oleh Penatua John Taylor dan Willard Richards, bertemu dengan 20 wanita dari berbagai usia di ruang atas Toko Batu Bata Merah. Nabi secara resmi mengorganisasi Lembaga Pertolongan Wanita Nauvoo dan mengajarkan kepada mereka yang hadir mengenai tujuan dari organisasi baru tersebut. Para sister memilih Emma Smith sebagai presiden Lembaga Pertolongan, dan Emma memilih kedua penasihatnya. Nabi kemudian membacakan sebuah wahyu yang diterima 12 tahun sebelumnya ketika Tuhan menugaskan Emma untuk mengumpulkan nyanyian-nyanyian rohani untuk diterbitkan dan menunjuknya sebagai seorang "wanita yang dipilih" (A&P 25:3). Emma Smith berdiri untuk berbicara, menekankan potensi besar lembaga tersebut: "Kita akan melakukan sesuatu yang luar biasa …. Kita mengharapkan peristiwa-peristiwa luar biasa dan panggilan-panggilan mendadak."[2]

Emma Smith, presiden umum Lembaga Pertolongan, senantiasa memiliki hasrat yang kuat untuk melayani orang lain dan membangun kerajaan Allah, sekali waktu menyatakan bahwa dia ingin menjadi "suatu berkat bagi semua orang yang mungkin dalam hal apa pun membutuhkan apa saja dari tangan saya."[3] Di New York, dia menjahit pakaian bagi empat misionaris yang dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil kepada suku bangsa Laman. Di Kirtland, dia bekerja dengan para wanita lainnya untuk mengumpulkan selimut, makanan, dan pakaian bagi pasukan Kemah Sion untuk dibawa kepada para Orang Suci yang kesusahan di Missouri. Dia membantu menyiapkan makanan dan membuat kaus kaki, celana panjang, dan jaket bagi para pekerja yang membangun Bait Suci Kirtland. Dia menampung begitu banyak pekerja bait suci sebagai orang yang indekos sehingga dia dan Joseph harus tidur di lantai. Pada masa-masa awal Nauvoo, dia mengabdikan banyak waktu dan perhatiannya untuk merawat banyak korban malaria yang berkemah di luar rumahnya di tepian Sungai Mississippi. Dengan cara-cara ini dan banyak lagi, dia meneladani pelayanan yang diberikan oleh

banyak sister pada zamannya. Polly Angell mengenang bahwa ketika Nabi melihat sekelompok wanita sibuk menjahit tirai yang digunakan untuk membagi tempat-tempat dalam Bait Suci Kirtland, dia berkata, "Nah, sister sekalian, … Anda selalu siap membantu. Para sisterlah yang selalu menjadi yang pertama dan terdahulu dalam semua pekerjaan baik."[4]

Sejak awal Lembaga Pertolongan tersebut, para wanita Gereja senantiasa menjadi kekuatan yang besar demi kebaikan. Dalam sebuah pertemuan yang diadakan seminggu setelah Lembaga Pertolongan diorganisasi, Lucy Mack Smith, ibu Nabi, memberi para sister nasihat yang berlaku bagi jutaan wanita dalam Gereja dewasa ini: "Kita harus menghargai satu sama lain, menjaga satu sama lain, menghibur satu sama lain dan mendapatkan petunjuk, agar kita semuanya boleh duduk di surga bersama-sama."[5]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Lembaga Pertolongan, diorganisasi di bawah keimamatan dan menurut polanya, merupakan bagian yang penting dari Gereja.

Sarah Granger Kimball mengenang bahwa tak lama sebelum Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan, dia berkata: "Saya akan mengorganisasi para wanita di bawah keimamatan menurut pola keimamatan …. Gereja tidak pernah terorganisasi secara sempurna sampai para wanitanya telah diorganisasi."[6]

Sejarah Nabi untuk 24 Maret 1842, mencatat: "Pengorganisasian [Lembaga Pertolongan Wanita] dirampungkan hari ini. Ny. Emma Smith menduduki kursi kepresidenan; Ny. Elizabeth Ann Whitney dan Sarah M. Cleveland adalah para penasihatnya; Nona Elvira [Cowles] adalah bendahara, dan penulis puisi kita yang terkenal dan berbakat, Nona Eliza R. Snow, sekretaris."[7]

Eliza R. Snow melaporkan: "Presiden Joseph Smith bangkit berdiri. Berbicara mengenai organisasi Lembaga Pertolongan Wanita; mengatakan bahwa dia amat tertarik, bahwa itu boleh dibangun bagi Yang Mahatinggi dengan cara yang dapat diterima."[8]

Eliza R. Snow juga melaporkan: "[Joseph Smith] mendorong para sister untuk selalu memusatkan iman dan doa-doa mereka bagi, dan menempatkan kepercayaan kepada … para pria setia yang Allah telah tempatkan pada tampuk pimpinan Gereja untuk memimpin umat-Nya; bahwa kita hendaknya menopang dan mendukung mereka dengan doa-doa kita …. Jika Lembaga ini mendengarkan nasihat dari Yang Mahakuasa, melalui kepala Gereja, mereka akan memiliki kuasa untuk memerintah para ratu di tengah-tengah mereka."[9]

"Lembaga ini harus menerima petunjuk melalui aturan yang telah Allah tegakkan—melalui perantaraan mereka yang ditunjuk untuk memimpin—dan saya sekarang menyerahkan kunci kepada Anda di dalam nama Allah, dan Lembaga ini akan bersukacita, dan pengetahuan serta kecerdasan akan mengalir mulai saat ini—ini merupakan permulaan dari hari-hari yang lebih baik bagi Lembaga ini."[10]

Lembaga Pertolongan memungkinkan wanita untuk bertindak menurut sifat luhur mereka, dengan memberi pemeliharaan bagi mereka yang membutuhkan.

"Ini adalah sebuah Lembaga yang berkasih amal, dan sesuai dengan sifat Anda; adalah alami bagi wanita untuk memiliki perasaan kasih amal dan luhur. Anda sekarang ditempatkan dalam suatu keadaan yang memungkinkan Anda dapat bertindak sesuai dengan perasaan simpati yang telah Allah tanamkan di dalam dada Anda."[11]

"Firman Yesus, 'Kamu harus melakukan pekerjaan, yang kamu lihat Aku lakukan' [lihat 2 Nefi 31:12]. Ini merupakan kata-kata kunci agung bagi lembaga ini untuk bertindak menurutnya."[12]

Willard Richards melaporkan: "Pertemuan [Lembaga Pertolongan Wanita] diceramahi oleh Presiden Joseph Smith, untuk menggambarkan maksud dari Lembaga tersebut—bahwa Lembaga para Sister tersebut dapat menggerakkan para saudara untuk melakukan pekerjaan baik dalam memelihara kebutuhan mereka yang miskin—mencari sasaran kasih amal, dan dalam melayani menurut kebutuhan mereka—untuk menolong dengan memperbaiki moral serta menguatkan kebajikan masyarakat."[13]

"Ini adalah sebuah Lembaga yang berkasih amal .... Anda sekarang ditempatkan dalam suatu keadaan yang memungkinkan Anda dapat bertindak sesuai dengan perasaan simpati yang Allah telah tanamkan di dalam dada Anda."

"Saya hadir atas permintaan, Lembaga Pertolongan Wanita, yang sasarannya adalah bantuan bagi yang miskin, yang kesusahan, para janda dan yatim piatu, dan untuk segala pelaksanaan tujuan yang luhur …. Ada kehadiran yang amat besar jumlahnya pada pengorganisasian lembaga itu, dan juga pada pertemuan-pertemuan berikutnya, oleh sebagian dari wanita-wanita kita yang paling cerdas, manusiawi, dermawan dan terhormat; dan kami amat diyakinkan dari suatu pengetahuan akan asas-asas luhur yang murni itu yang mengalir dengan spontannya dari dada mereka yang manusiawi dan dermawan, bahwa dengan sumber-sumber yang ada dalam kendali mereka, mereka akan terbang untuk membantu orang asing; mereka akan menuangkan minyak dan anggur bagi hati yang terluka dari mereka yang kesusahan; mereka akan mengeringkan air mata yatim piatu dan membuat hati sang janda bersukacita.

Para wanita kita senantiasa telah dikenal karena tindakan keluhuran dan kebaikan mereka; … di tengah penganiayaan mereka, ketika roti telah dicabik dari keturunan mereka yang tak berdaya

oleh para penindas mereka yang keji, mereka senantiasa siap untuk membuka pintu mereka bagi pengelana yang letih, untuk membagikan kepapaan yang mereka miliki dengan yang lapar, dan dari persediaan pakaian mereka yang telah dirampok dan habis-habisan, untuk berbagi dengan yang lebih membutuhkan dan melarat; dan sekarang karena mereka hidup di atas tanah yang lebih subur, di antara orang-orang yang tidak barbar seperti sebelumnya, dan menikmati sarana yang sebelumnya tidak pernah mereka nikmati, kami merasa yakin bahwa dengan upaya mereka yang dipusatkan, keadaan orang miskin yang menderita, orang asing dan yang yatim akan menjadi lebih baik."[14]

Lembaga Pertolongan mendorong wanita untuk menerapkan kekudusan dan untuk saling memberikan petunjuk.

"Lembaga Pertolongan Wanita bukan hanya untuk membantu yang miskin, namun untuk menyelamatkan jiwa."[15]

"Sekarang, para sister yang terkasih, … kami berhasrat agar Anda melakukan bagian Anda, dan kami akan melakukan bagian kami, karena kita ingin menaati perintah Allah dalam segala hal, sebagaimana diberikan secara langsung dari surga kepada kita, hidup dengan setiap kata yang keluar dari mulut Tuhan. Semoga Allah menambahkan berkat-Nya ke atas kepala Anda dan memimpin Anda dalam segala jalan kebajikan, kemurnian dan kasih karunia."[16]

"[Lembaga Pertolongan] telah bekerja dengan baik: asas-asasnya adalah untuk menerapkan kekudusan. Allah mengasihi Anda, dan doa-doa Anda bagi saya akan bermanfaat besar: jangan biarkan itu berhenti untuk naik kepada Allah terus-menerus demi saya."[17]

"Anda harus menekan kedurhakaan, dan melalui teladan baik Anda, rangsanglah para Penatua ke arah pekerjaan kebaikan."[18]

Willard Richards melaporkan: "Presiden Joseph Smith membacakan wahyu kepada Emma Smith, dari Kitab Ajaran dan Perjanjian [A&P 25]; dan menyatakan bahwa dia … harus menguraikan tulisan suci kepada semua orang; dan mengajarkan bagian mengenai peran sebagai wanita dari masyarakat, dan supaya

bukan dia sendiri saja, melainkan orang lain, boleh mendapatkan berkat-berkat yang sama."[19]

Eliza R. Snow melaporkan: "Sewaktu [Nabi Joseph Smith] memiliki kesempatan ini, dia akan memberikan petunjuk kepada para wanita Lembaga ini, dan menunjukkan jalannya bagi mereka untuk membawa diri mereka sendiri, agar mereka boleh bertindak menurut kehendak Allah ….

Jika Anda hidup sesuai dengan asas-asas ini, betapa besar dan agungnya pahala Anda dalam kerajaan selestial! Jika Anda hidup sesuai dengan hak-hak istimewa Anda, para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi rekan-rekan Anda. Kaum wanita, jika mereka murni dan tak bersalah, dapat datang ke hadirat Allah; karena apa yang lebih berkenan bagi Allah daripada ketidakbersalahan; Anda haruslah tidak bersalah, atau Anda tidak dapat datang ke hadapan Allah: jika kita ingin datang ke hadapan Allah, kita harus menjaga diri kita sendiri murni, sebagaimana Dia itu murni adanya."[20]

Lembaga Pertolongan mendorong wanita untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam memperlihatkan belas kasihan dan menghindari pertikaian.

"Jika Anda ingin Allah berbelas kasihan terhadap Anda, berbelaskasihanlah terhadap satu sama lain …. Kita penuh dengan keegoisan; iblis menyanjung kita bahwa kita amat saleh, ketika kita mengenyangkan diri dengan kesalahan orang lain. Kita hanya dapat hidup dengan cara menyembah Allah kita; semua orang harus melakukannya untuk diri mereka sendiri; tidak seorang pun dapat melakukannya untuk orang lain. Betapa lembutnya Juruselamat menangani Petrus, berfirman, 'Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu' [Lukas 22:32]. Pada kesempatan lain, Dia berfirman kepadanya, 'Apakah engkau mengasihi Aku?' dan setelah menerima jawaban Petrus, Dia berfirman, 'Gembalakanlah domba-domba-Ku' [Yohanes 21:15–17]. Jika para sister [mengasihi] Tuhan, biarlah mereka menggembalakan domba-domba-Nya, dan tidak menghancurkan mereka ….

Para sister anggota lembaga, akankah ada pertikaian di antara Anda? Saya tidak akan memperkenankannya. Anda harus bertobat,

dan mendapatkan kasih Allah. Buanglah perasaan benar sendiri. Ukuran atau asas terbaik untuk membawa yang miskin pada pertobatan adalah dengan melayani kebutuhan mereka."[21]

Eliza R. Snow melaporkan perkataan Nabi yang berikut: "Meskipun yang tidak layak ada di antara kita, yang bajik hendaknya tidak, karena merasa penting sendiri, menyusahkan dan menekan dengan tidak perlu, mereka yang kurang beruntung—bahkan mereka ini pun hendaknya diimbau untuk mulai sekarang hidup agar dihormati oleh lembaga ini, yang mencakup bagian yang terbaik dari masyarakat ini. Mengatakan dia memiliki dua hal untuk direkomendasikan kepada para anggota lembaga ini, untuk menggandakan penjagaan terhadap lidah: tidak satu pun tubuh yang terorganisasi dapat ada tanpanya sama sekali …. Tujuannya adalah untuk menjadikan mereka yang tidak begitu baik untuk berubah dan kembali ke jalan kebajikan agar mereka boleh terbilang bersama dengan yang baik ….

… Selidikilah diri Anda sendiri—lidah adalah anggota yang sulit dikendalikan—tahanlah lidah Anda mengenai hal-hal yang tidak berarti—sebuah dongeng kecil dapat menjadikan dunia terbakar."[22]

"Serigala-serigala kecil merusak pohon buah-buahan—kejahatan-kejahatan kecillah yang mengakibatkan kebanyakan cedera terhadap Gereja. Jika Anda memiliki perasaan yang jahat, dan berbicara mengenainya kepada satu sama lain, itu memiliki kecenderungan untuk mengakibatkan kericuhan."[23]

"Janganlah mencederai karakter siapa pun. Jika para anggota lembaga membawa diri mereka secara tidak pantas, uruslah mereka, dan simpanlah semua perbuatan Anda dalam dada Anda sendiri, dan pertahankanlah semua karakter kudus."[24]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah pernyataan Emma Smith di alinea pertama halaman 524. Menurut Anda mengapa para sister Lembaga Pertolongan

mampu mencapai hal-hal yang luar biasa? Dengan cara apa Anda dan keluarga Anda telah diberkati melalui upaya dari para sister Lembaga Pertolongan? Bacalah nasihat Lucy Mack Smith di alinea pertama halaman 525. Dengan cara apa para sister Lembaga Pertolongan mengikuti nasihat tersebut dewasa ini?

- Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan "di bawah keimamatan menurut pola keimamatan" (hlm. 525). Bagaimana ini membuatnya berbeda dari organisasi pelayanan lainnya di dunia? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 525–526). Menurut Anda mengapa Gereja "tidak pernah terorganisasi secara sempurna" sampai Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan?
- Bagaimana tangung jawab para sister Lembaga Pertolongan dewasa ini dibandingkan dengan tugas-tugas yang para sister terima dari Joseph Smith? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 526–528). Bacalah alinea pertama sepenuhnya di halaman 526. Dengan cara apa kesempatan untuk memberikan pelayanan membantu kita menjadi lebih seperti Juruselamat?
- Bacalah alinea pertama di halaman 528. Menurut Anda apa artinya menyelamatkan jiwa? Dengan cara apa anggota Lembaga Pertolongan memenuhi tanggung jawab ini, baik secara jasmani maupun rohani?
- Ulaslah alinea terakhir sepenuhnya di halaman 526 dan alinea keempat di halaman 528. Apa yang dapat dilakukan para sister Lembaga Pertolongan untuk merangsang perbuatan kebaikan di antara para pemegang imamat? Apa yang dapat dilakukan para pemegang imamat untuk mendukung para sister Lembaga Pertolongan dalam pekerjaan mereka?
- Bacalah alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 528. Apa yang dapat kita pelajari dari pernyataan ini mengenai tanggung jawab dan kesempatan setiap sister?
- Nabi memberi peringatan terhadap "mengenyangkan diri dengan kesalahan orang lain" (hlm. 529). Menurut Anda apa artinya ini? Bagaimanakah sikap ini dapat merintangi usaha Lembaga Pertolongan—atau kuorum atau kelompok apa pun di Gereja? Apa yang dapat kita lakukan untuk menggembalakan

domba-domba Tuhan daripada mengenyangkan diri kita sendiri dengan kesalahan mereka?

Tulisan Suci Terkait: Amsal 31:10–31; 1 Korintus 13:8; A&P 25:1–16; 88:125

Catatan

1. Sarah Granger Kimball, "Auto-biography," *Woman's Exponent,* 1 September 1883, hlm. 51.
2. Emma Smith, dikutip dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, catatan untuk 17 Maret 1842, hlm. 12, dilaporkan oleh Willard Richards, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
3. Emma Hale Smith, Blessing, 1844, tulisan ketikan, Arsip Gereja.
4. Dikutip oleh Polly Angell, dalam Edward W. Tullidge, *The Women of Mormondom* (1877), hlm. 76.
5. Lucy Mack Smith, dikutip dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, catatan untuk 24 Maret 1842, hlm. 18–19, dilaporkan oleh Eliza R. Snow, Arsip Gereja.
6. Dikutip dalam Sarah Granger Kimball, "Auto-biography," *Woman's Exponent,* 1 September 1883, hlm. 51.
7. *History of the Church,* 4:567; dari "Ladies' Relief Society," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 April 1842, hlm. 743; Joseph Smith adalah redaktur terbitan berkala tersebut.
8. *History of the Church,* 4:570; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 30 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
9. *History of the Church,* 4:604–605; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
10. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow, dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, hlm. 40, Arsip Gereja.
11. *History of the Church,* 4:605; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
12. *History of the Church,* 5:20; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 26 Mei 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
13. Cermah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 17 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards, dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, hlm. 7, Arsip Gereja.
14. *History of the Church,* 4:567–568; dari "Ladies' Relief Society," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 1 April 1842, hlm. 743; Joseph Smith adalah redaktur terbitan berkala tersebut.
15. *History of the Church,* 5:25; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juni 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
16. Surat dari Joseph Smith dan para pemimpin Gereja lainnya kepada Lembaga Pertolongan Nauvoo, 1842, Nauvoo, Illinois; dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, hlm. 88, Arsip Gereja.
17. *History of the Church,* 5:141; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 31 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
18. *History of the Church,* 4:605; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
19. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 17 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards, dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, hlm. 8, Arsip Gereja.

20. *History of the Church,* 4:604–605; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat juga tambahan, hlm. 562, butir 3.
21. *History of the Church,* 5:24–25; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 Juni 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
22. *History of the Church,* 5:20; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 26 Mei 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
23. *History of the Church,* 5:140; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 31 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
24. Ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 17 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards, dalam Relief Society, Minute Book Maret 1842–Maret 1844, hlm. 10, Arsip Gereja.

Hyrum Smith merupakan sumber kekuatan dan dukungan yang berkelanjutan bagi adiknya Joseph. "Brother Hyrum," Nabi menyatakan, "betapa setianya hati yang engkau miliki!"

BAB 40

Betapa Mulianya Teman-Teman yang Setia, Adil, dan Sejati

"Persahabatan adalah salah satu asas dasar besar 'Mormonisme' .... Itu menyatukan keluarga umat manusia dengan pengaruh bahagianya."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Pada bulan Agustus 1842, para pejabat yang berwenang dari Missouri melakukan upaya berulang untuk menangkap Nabi Joseph Smith. Khawatir dia akan dibunuh jika dia ditangkap dan dibawa ke Missouri, Nabi pergi bersembunyi. Pada tanggal 11 Agustus, dia mengirim kabar kepada beberapa anggota keluarga dan teman yang setia untuk menemuinya di sebuah pulau di Sungai Mississippi, tidak jauh dari Nauvoo. Malam itu, Emma Smith, Hyrum Smith, Newel K. Whitney dan beberapa lainnya berkumpul di dekat tepi sungai dan berlayar dengan sebuah kapal kecil ke tempat pertemuan yang ditetapkan. Dengan sukacita, Nabi berjabat tangan dengan setiap orang, bersyukur atas bantuan dan penghiburan dari persahabatan yang sejati. Dia kemudian menulis panjang lebar dalam jurnalnya mengenai perasaan syukurnya atas anggota keluarga dan teman-temannya. Beberapa di antara catatan jurnal ini disertakan dalam pasal ini. Beberapa minggu kemudian, Nabi menutup sebuah surat kepada para Orang Suci dengan kata-kata yang menyatakan perasaannya bagi mereka: "Aku seperti biasa adalah hambamu yang rendah dan temanmu yang tidak pernah ingkar, Joseph Smith" (A&P 128:25).

Para Orang Suci membalas perasaan Nabi, menganggapnya bukan saja sebagai Nabi mereka namun juga sebagai teman mereka. Seorang sahabat dekat dan sekretaris pribadi Joseph Smith, Benjamin F. Johnson, mengenang: "'Joseph sang Nabi'—sebagai seorang teman dia setia, panjang sabar, terhormat dan

jujur .... Sebagai rekan, dalam pergaulan, dia amat dianugerahi—ramah, murah hati, suka kejenakaan .... Untuk kesenangan dia biasanya kadang-kadang bergulat dengan seorang teman, atau lebih sering lagi akan mengukur kekuatan dengan orang lain dengan duduk di atas lantai dengan kaki yang dirapatkan dan tongkat kayu yang dicengkeram di antara mereka. Namun dia belum pernah menemukan lawan yang seimbang. Kelakar, tebak gambar [menggunakan gambar untuk mewakili kata-kata], berpantun, dll, bukanlah tidak biasa. Namun mengajak menyanyikan satu atau lebih lagu kesukaannya adalah lebih sering .... Meskipun, begitu mudah bergaul dan bahkan sangat ramah pada saat-saat tertentu, dia tidak akan memperkenankan adanya kecongkakan atau kebebasan yang tidak patut."[1]

Joseph Smith sama lembut hatinya dengan kemudahannya bergaul, sebagaimana diingat oleh seorang pemuda: "Saya sedang berada di rumah Joseph; dia ada di sana, dan beberapa pria sedang duduk di pagar. Joseph keluar dan berbicara dengan kami semua. Tak lama seorang pria datang dan mengatakan bahwa seorang saudara yang malang yang tinggal cukup jauh di luar kota baru saja dibakar rumahnya pada malam sebelumnya. Hampir semua orang itu mengatakan bahwa mereka merasa kasihan kepada orang itu. Joseph memasukkan tangannya ke dalam saku, mengeluarkan lima dolar dan berkata, 'Saya merasa kasihan kepada saudara ini senilai lima dolar; sebanyak apa Anda semua merasa kasihan?' "[2]

Mungkin kasih Joseph Smith yang besar bagi teman-temannya menjadikan pengkhianatan dari beberapa temannya amat sulit untuk ditanggung. Di Nauvoo, teman-teman yang telah Nabi tempatkan dalam kepercayaannya berpaling menentangnya. Namun, banyak teman membalas kesetiaan Nabi, berdiri bersamanya sampai akhir.

Salah seorang teman seperti itu adalah Willard Richards, salah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, yang dipenjara bersama Joseph dan Hyrum Smith serta John Taylor di Carthage, Illinois. Sementara ditahan dalam penjara, para pria itu diperkenankan untuk pindah dari sel yang satu di lantai pertama ke kamar tidur yang lebih nyaman di lantai kedua dari rumah penjara

tersebut. Kemudian, tak lama sebelum kejadian mati syahid, sipir penjara menyarankan bahwa para tahanan itu akan lebih aman berada dalam sebuah sel berjeruji besi di samping kamar tidur tersebut. Joseph bertanya kepada Penatua Richards, yang dijuluki "dokter" oleh teman-temannya karena dia berpraktik medis: "'Jika kami masuk ke dalam sel, maukah Anda masuk bersama kami?' Dokter itu menjawab, 'Brother Joseph, Anda tidak meminta saya untuk menyeberangi sungai bersama Anda—Anda tidak meminta saya untuk datang ke Carthage—Anda tidak meminta saya untuk datang ke penjara bersama Anda—dan Anda pikir saya akan meninggalkan Anda sekarang? Namun saya akan beri tahu Anda apa yang akan saya lakukan; jika Anda divonis untuk digantung karena pengkhianatan, saya akan minta digantung menggantikan Anda, dan Anda akan pergi dengan bebas.' Joseph berkata, 'Anda tidak dapat [melakukan itu].' Dokter itu menjawab, 'Saya akan [melakukannya].'"[3]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Teman-teman sejati meringankan duka satu sama lain dan tetap setia bahkan di saat-saat kemalangan.

Joseph Smith menulis yang berikut mengenai anggota keluarga dan teman-teman yang mengunjunginya pada tanggal 11 Agustus 1842 selagi dia bersembunyi: "Betapa baik dan mulianya itu tampaknya bagi saya, untuk menemukan teman-teman yang murni dan kudus, yang setia, adil, dan jujur, serta yang hatinya tidak melemah; dan yang lututnya teguh serta tidak goyah, sementara mereka menantikan Tuhan, dalam melayani kebutuhan saya, di hari ketika kemurkaan para musuhku dicurahkan ke atas diriku ….

Betapa indahnya perasaanku ketika aku bertemu rombongan yang setia dan bersahabat itu, pada malam tanggal sebelas, hari Kamis, di pulau di bibir rawa, antara Zarahemla dan Nauvoo: dengan rasa senang yang tak terkatakan, dan dorongan sukacita yang membengkakkan dadaku, ketika aku memegang tangan, pada malam itu, Emmaku terkasih—dia yang adalah istriku, yaitu istri masa remajaku, dan pilihan hatiku. Banyak gaung di benakku ketika aku merenungkan sejenak banyaknya peristiwa

yang dimaksudkan untuk kami lalui, keletihan dan kerja keras, duka dan penderitaan, serta sukacita dan pengiburan, dari waktu ke waktu, yang telah menebari jalan kami dan memahkotai meja kami. Ah, betapa tumpah ruahnya pikiran yang memenuhi benakku untuk saat itu, sekali lagi dia ada di sini, … tak gentar, teguh, dan tak goyah—Emma yang tak berubah, yang penuh kasih sayang!

Ada Brother Hyrum yang berikutnya menjabat tangan saya—seorang saudara kandung. Berpikirlah aku dalam diri sendiri, Brother Hyrum, betapa setianya hati yang engkau miliki! Ah, semoga Yehova yang Kekal memahkotai dengan berkat-berkat kekal ke atas kepalamu, sebagai suatu pahala bagi perhatian yang kau miliki bagi jiwaku! Ah, betapa banyaknya kedukaan yang telah kita alami bersama, dan sekali lagi kita menemui diri kita tertambat dengan tangan penindasan yang tak henti-hentinya. Hyrum, namamu akan dituliskan dalam Kitab Hukum Tuhan, untuk dilihat oleh mereka yang datang sesudah engkau, agar mereka boleh mengikuti pola kerjamu.

Aku berkata kepada diriku sendiri, Di sini juga ada Brother Newel K. Whitney. Betapa banyaknya peristiwa duka yang telah menebari jalan kami bersama, namun kami bertemu sekali lagi untuk berbagi kembali. Engkau adalah seorang teman yang setia kepada siapa anak-anak manusia yang menderita dapat percaya, dengan rasa aman yang paling sempurna. Biarlah berkat-berkat Yang Kekal juga dimahkotakan ke atas kepalanya. Betapa hangatnya hati itu! Betapa galaunya jiwa itu! Bagi kesejahteraan dia yang telah terusir, dan dibenci oleh hampir semua orang. Brother Whitney, engkau tidak tahu betapa kuatnya ikatan yang mengikat jiwa dan hatiku kepadamu ….

Aku tidak berpikir untuk menyebutkan perincian sejarah dari malam yang kudus itu, yang akan selamanya diingat oleh saya; namun nama-nama mereka yang setia adalah yang ingin saya catatkan di tempat ini. Mereka ini telah aku temui dalam kemakmuran, dan mereka adalah teman-temanku; dan aku kini menemui mereka dalam kemalangan, dan mereka masih adalah teman-temanku yang hangat. Mereka mengasihi Allah yang aku layani; mereka mengasihi kebenaran yang saya sebar luaskan; mereka

mengasihi ajaran-ajaran yang bajik itu, dan yang kudus itu yang aku hargai dalam dadaku dengan perasaan-perasaan hatiku yang terhangat, dan dengan ketekunan yang tidak dapat disangkal ….

… Aku berharap dapat melihat [teman-temanku] lagi, agar aku boleh bekerja keras bagi mereka, dan melayani bagi kenyamanan mereka pula. Mereka tidak akan kekurangan teman sementara aku hidup; hatiku akan mengasihi mereka, dan tanganku akan bekerja keras bagi mereka, yang mengasihi dan bekerja keras bagiku, dan akan senantiasa kedapatan setia kepada teman-temanku. Akankah aku tidak bersyukur? Tentunya tidak! Jangan sampai!"[4]

Pada tanggal 23 Agustus 1842, Nabi melanjutkan: "Aku mendapatkan perasaanku … terhadap teman-temanku diperbarui, sementara aku merenungkan kebajikan serta sifat-sifat dan watak baik dari beberapa yang setia, yang sekarang kucatat dalam Kitab Hukum Tuhan,—dari mereka yang telah berdiri di sisiku dalam setiap waktu yang penuh risiko, selama lima belas tahun panjang yang telah berlalu,—katakan, misalnya, saudaraku yang lanjut usia dan terkasih, Joseph Knight, Sen., yang berada di antara yang pertama kali melayani kebutuhanku, sementara aku bekerja dalam memulai menampilkan pekerjaan Tuhan, dan meletakkan dasar Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Selama lima belas tahun dia setia dan jujur, serta ringan tangan dan patut diteladani, serta bajik dan ramah, tidak pernah menyimpang ke kanan atau ke kiri. Lihatlah dia adalah orang yang saleh, semoga Allah Yang Mahakuasa memperpanjang hari-hari orang tua itu; serta semoga tubuhnya yang gemetar, tersiksa, dan ringkih diperbarui, dan dalam vitalitas kesehatan berpaling kepadanya, jika itu adalah kehendak-Mu, secara konsisten, ya Allah; dan akan dikatakan mengenai dirinya, oleh para putra Sion, sementara masih ada satu dari mereka yang tertinggal, bahwa pria ini adalah pria yang setia di Israel; karenanya namanya tidak akan pernah dilupakan ….

… Sementara aku mengingat beberapa yang setia yang sekarang masih hidup, aku akan mengingat juga yang setia di antara teman-teman saya yang telah meninggal, karena mereka ada banyak, dan banyaklah tindakan kebaikan hati—kebaikan bagai orang tua dan saudara—yang telah mereka anugerahkan kepada

diriku; dan sejak aku diburu oleh orang-orang Missouri, banyak peristiwa yang telah terbayang dalam benakku ….

Ada banyak jiwa yang telah aku kasihi melebihi kematian. Kepada mereka aku telah membuktikan diri setia—kepada mereka aku bertekad untuk membuktikan diri setia, sampai Allah memanggilku untuk menyerahkan napasku."[5]

Persahabatan menyatukan keluarga umat manusia, menyisihkan kebencian dan kesalahpahaman.

"Saya tidak peduli apa watak seseorang; jika dia adalah teman saya—seorang teman sejati, saya akan menjadi teman baginya, dan mengkhotbahkan Injil keselamatan kepadanya, serta memberinya nasihat yang baik, membantunya keluar dari kesulitannya.

Persahabatan adalah salah satu asas dasar besar 'Mormonisme'; [itu dirancang] untuk merevolusi dan memberadabkan dunia, serta menyebabkan peperangan dan pertikaian berhenti serta manusia menjadi teman dan saudara ….

… Persahabatan adalah seperti Brother [Theodore] Turley di tempat kerja pandai besinya mengelas besi pada besi; itu menyatukan keluarga umat manusia dengan pengaruh bahagianya."[6]

"Persahabatan itu yang makhluk cerdas akan terima sebagai ketulusan haruslah muncul dari kasih, dan kasih itu tumbuh dari kebajikan, yang merupakan bagian dari agama sebagaimana terang merupakan bagian dari Yehova. Karenanyalah firman Yesus, 'Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya' [Yohanes 15:13]"[7]

Pada bulan Maret 1839, sementara Nabi Joseph Smith dan beberapa rekannya sedang ditahan di penjara di Liberty, Missouri, Nabi menulis kepada para anggota Gereja: "Kami menerima beberapa surat malam kemarin—satu dari Emma, satu dari Don C. Smith [adik Joseph], dan satu dari Uskup [Edward] Partridge—semuanya bernapaskan semangat yang ramah dan menghibur. Kami amat bersyukur terhadap isinya. Kami sudah lama tidak menerima informasi; dan ketika kami membaca surat-surat tersebut, itu bagi jiwa kami bagaikan udara yang semilir

adalah menyegarkan, namun sukacita kami terbaur dengan duka, karena penderitaan para Orang Suci yang malang dan banyak dicederai. Dan kami tidak perlu mengungkapkan kepada Anda bahwa bendungan hati kami pun terangkat dan mata kami menjadi kolam air mata, namun mereka yang belum pernah terkurung oleh dinding-dinding penjara tanpa sebab atau provokasi, tidak akan mampu membayangkan seberapa manisnya suara seorang teman; satu tanda persahabatan dari sumber mana pun membangunkan dan memanggil untuk bertindak setiap perasaan simpati; itu memunculkan dalam sekejap segala yang telah berlalu; menangkap masa sekarang dengan kecepatan petir; mencengkeram masa depan dengan keganasan seekor harimau; menggulirkan pikiran ke belakang dan ke depan, dari satu hal ke hal lainnya, sampai akhirnya segala permusuhan, kedengkian dan kebencian, serta perbedaan, kesalahpahaman dan kekeliruan pengelolaan masa lalu terbasmi secara berjaya di kaki penghargapan."[8]

Para Orang Suci Allah adalah teman-teman sejati bagi satu sama lain.

Nabi menulis catatan yang berikut kepada seorang anggota Gereja pada bulan Agustus 1835: "Kami mengingat keluarga Anda, bersama semua keluarga pertama Gereja, yang pertama-tama memeluk kebenaran. Kami mengingat kehilangan dan kedukaan Anda. Ikatan pertama kita tidaklah patah; kami berperan serta bersama Anda dalam kejahatan seperti juga dalam kebaikan, dalam kedukaan seperti juga dalam sukacita. Persatuan kita, kami percaya, adalah lebih kuat daripada kematian, dan tidak akan pernah teruraikan."[9]

Nabi menuturkan mengenai sebuah perjamuan yang dihadirinya di bulan Januari 1836 di Kirtland: "Menghadiri sebuah perjamuan mewah di tempat Uskup Newel K. Whitney. Perjamuan ini adalah menurut aturan Putra Allah—yang lumpuh, yang gagap, dan yang buta diundang, menurut petunjuk Juruselamat [lihat Lukas 14:12–13] …. Hadirinnya banyak, dan sebelum kami makan kami menyanyikan lagu-lagu Sion; dan hati kami diceriakan oleh kecapan awal sukacita yang akan dicurahkan ke atas kepala para

Banyak Orang Suci yang tiba di dermaga di Nauvoo ingat Nabi Joseph Smith datang menemui mereka sewaktu mereka turun dari kapal, menyambut mereka ke rumah baru mereka.

Orang Suci ketika mereka dikumpulkan bersama di Bukit Sion, untuk menikmati kebersamaan satu sama lain untuk selamanya, bahkan segala berkat surga, dimana tidak akan ada yang mengganggu atau menjadikan kita takut."[10]

*Sister Presendia Huntington Buell berusaha untuk mengunjungi Joseph Smith sementara dia ditawan di Penjara Liberty pada tahun 1839, namun dia ditolak oleh sipir penjara: "*Ah, betapa akan merupakan sukacita bagi jiwa kami untuk melihat teman-teman kami! Itu akan menggembirakan hati saya berkesempatan untuk berbicara dengan Anda, namun tangan tirani ada di atas kami …. Saya ingin [suami Anda] dan Anda mengetahui bahwa saya adalah teman sejati Anda …. Tidak ada lidah yang dapat mengungkapkan sukacita yang tak terkatakan bagi seseorang, setelah dikurung dalam dinding-dinding penjara selama lima bulan, untuk melihat wajah seseorang yang adalah seorang teman. Terasa bagi saya bahwa hati saya akan selalu lebih tergerak sesudah ini daripada sebelumnya. Hati saya mengucurkan darah terus-menerus sewaktu saya merenungkan kemalangan

Gereja. Ah, seandainya saya dapat berada bersama mereka! Saya tidak akan menciut di hadapan kerja keras dan kesulitan untuk memberi mereka kenyamanan dan penghiburan. Saya menginginkan berkat itu satu kali lagi untuk dapat mengangkat suara saya di tengah para Orang Suci. Saya akan mencurahkan jiwa saya kepada Allah untuk petunjuk bagi mereka."[11]

Berbicara di Nauvoo, Illinois, di mana banyak anggota Gereja telah tiba dengan sedikit harta milik duniawi, Nabi mengajarkan: "Kita hendaknya memupuk rasa simpati bagi yang menderita di antara kita. Jika ada tempat di bumi dimana manusia hendaknya memupuk roh serta menuangkan minyak dan anggur ke dada orang yang menderita, itu adalah di tempat ini; dan semangat ini dinyatakan di sini; dan meskipun [seseorang adalah] orang asing dan menderita ketika dia tiba, dia menemukan seorang saudara dan seorang teman yang siap untuk melayani kebutuhannya.

Saya akan menganggapnya sebagai salah satu berkat terbesar, jika saya menderita di dunia ini, untuk mendapati bagian saya dibuang ke sini di mana saya dapat menemukan saudara-saudara dan teman-teman di sekitar saya."[12]

George A. Smith, sepupu Nabi, mengenang: "Di akhir pembicaraan, Joseph merangkulkan lengannya ke tubuh saya, dan memeluk saya erat-erat dan berkata, 'George A., saya mengasihi Anda seperti saya mengasihi hidup saya sendiri.' Saya merasa begitu terharu, saya hampir tidak dapat berkata-kata."[13]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah alinea pertama di halaman 535. Kemudian bukalah halaman 537–540 dan simaklah watak yang Joseph Smith hargai dalam diri Emma Smith, Hyrum Smith, Newel K. Whitney, dan Joseph Knight Sr. Menurut Anda mengapa persahabatan mereka merupakan penghiburan yang besar baginya pada

saat-saat sulit? Dengan cara apa Anda telah didukung oleh teman-teman ketika Anda menghadapi kemalangan? Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung orang lain ketika mereka mengalami ujian?

- Kebanyakan kisah dalam bab ini adalah mengenai nilai persahabatan yang sejati pada masa-masa sulit. Namun dalam alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 535 Benjamin F. Johnson menceritakan mengenai cara-cara ramah Joseph Smith pada saat-saat damai. Apa yang Anda dapatkan dari uraian ini? Bagaimanakah persahabatan dan hubungan keluarga kita memetik manfaat ketika kita meluangkan waktu untuk tertawa dan bermain bersama?
- Pelajarilah alinea ketiga sepenuhnya di halaman 540. Menurut Anda mengapa Joseph Smith mengatakan bahwa persahabatan adalah "salah satu asas dasar besar 'Mormonisme' "? Dengan cara apa Injil yang dipulihkan dapat membantu orang melihat satu sama lain sebagai teman? Bagaimanakah para Presiden lainnya dalam Gereja telah menjadi teladan persahabatan dengan semua orang?
- Ulaslah alinea keempat sepenuhnya di halaman 540. Bagaimanakah persahabatan adalah seperti mengelas besi ke besi?
- Bacalah alinea pertama halaman 543 dan alinea berikutnya. Simaklah rujukan kepada "minyak dan anggur," dari perumpamaan orang Samaria yang murah hati (Lukas 10:34). Apa saja hal-hal spesifik yang dapat kita lakukan untuk mengikuti nasihat Nabi, untuk mengikuti teladan orang Samaria yang murah hati?

Tulisan Suci Terkait: 1 Samuel 18:1; Amsal 17:17; 2 Nefi 1:30; Mosia 18:8–10; Alma 17:2; A&P 84:77; 88:133

Catatan

1. Surat dari Benjamin F. Johnson kepada George F. Gibbs, 1903, hlm. 6–8; Benjamin Franklin Johnson, Papers, 1852–1911, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. Andrew J. Workman, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Oktober 1892, hlm. 641.

3. *History of the Church,* 6:616; tanda baca dimodernkan; dari catatan jurnal Willard Richards, 27 Juni 1844, Carthage, Illinois.
4. *History of the Church,* 5:107–109; ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar dimodernkan; dari catatan jurnal Joseph Smith, 16 Agustus 1842, dekat Nauvoo, Illinois.
5. *History of the Church,* 5:124–125, 127; dari catatan jurnal Joseph Smith, 23 Agustus, 1842, dekat Nauvoo, Illinois; catatan ini secara keliru diberi tanggal 22 Agustus 1842, dalam *History of the Church.*
6. *History of the Church,* 5:517; rangkaian kata-kata pertama dalam tanda kurung sesuai aslinya; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 23 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
7. *History of the Church,* 6:73; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada James Arlington Bennet, 13 November 1843, Nauvoo, Illinois; nama akhir James Bennet's secara keliru dieja "Bennett" dalam *History of the Church.*
8. *History of the Church,* 3:293; ejaan dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Edward Partridge dan Gereja, 20 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri.
9. Catatan tambahan Joseph Smith dalam surat dari Joseph Smith dan yang lainnya kepada Hezekiah Peck, 31 Agustus 1835, Kirtland, Ohio; dalam "The Book of John Whitmer," hlm. 80–81, Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri; salinan dari "The Book of John Whitmer" dalam Arsip Gereja.
10. *History of the Church,* 2:362–363; dari catatan jurnal Joseph Smith, 7 Januari 1836, Kirtland, Ohio.
11. *History of the Church,* 3:285–286; ejaan dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Presendia Huntington Buell, 15 Maret 1839, Penjara Liberty, Liberty, Missouri; nama akhir Sister Buell secara keliru dieja "Bull" dalam *History of the Church*.
12. *History of the Church,* 5:360–361; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
13. George A. Smith, dikutip dalam *History of the Church,* 5:391; dari George A. Smith, "History of George Albert Smith by Himself," hlm.1, George Albert Smith, Papers, 1834–1875, Arsip Gereja.

Bagian kolam pembaptisan dalam Bait Suci Nauvoo yang direkonstruksi. Dalam kolam-kolam pembaptisan seperti ini, para Orang Suci menerima tata cara bagi mereka yang telah meninggal.

BAB 41

Menjadi Penyelamat di Gunung Sion

"Bagaimanakah mereka akan menjadi penyelamat di Gunung Sion? Dengan membangun bait suci-bait suci mereka, mendirikan kolam-kolam baptisan mereka, serta pergi dan menerima semua tata cara … demi semua leluhur mereka yang telah meninggal."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Bagi para anggota Gereja yang tinggal di Nauvoo pada tahun 1840, melakukan pekerjaan perwakilan bagi saudara mereka yang telah meninggal merupakan fokus utama. Sejak pembaptisan perwakilan yang pertama dalam masa kelegaan ini dilakukan pada tahun 1840, para Orang Suci telah mencari keterangan silsilah mengenai leluhur mereka, dan banyak yang telah memasuki air pembaptisan sebagai perwakilan bagi orang-orang terkasih mereka yang telah meninggal.

Pada awalnya, pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal telah dilakukan di Sungai Mississippi atau di kali-kali setempat. Tetapi pada bulan Januari 1841, ketika para Orang Suci sedang membuat rencana untuk Bait Suci Nauvoo, Tuhan berfirman: "Tempat baptisan tidak ada di atas bumi, agar mereka, para orang suci-Ku dapat membaptiskan mereka yang telah meninggal—karena tata cara ini milik rumah-Ku dan tidak dapat Aku terima, hanya pada waktu kemelaratan, saat kamu tidak mampu membangun rumah untuk-Ku" (A&P 124:29–30).

Pembaptisan perwakilan di sungai dihentikan sejak tanggal 3 Oktober 1841, ketika Nabi mengumumkan: "Tidak akan ada lagi pembaptisan bagi orang yang telah meninggal, sampai tata cara dapat dilaksanakan di dalam Rumah Tuhan …. *Karena demikianlah firman Tuhan!*"[1] Para Orang Suci segera membangun sebuah

kolam kayu sementara di ruangan bawah tanah yang baru digali di Bait Suci Nauvoo. Kolam itu, dibangun dari kayu pinus Wisconsin, bersandar pada punggung 12 ekor sapi kayu. Itu dikuduskan pada tanggal 8 November, untuk digunakan "sampai Bait Suci akan rampung, ketika kolam yang lebih kuat akan menggantikannya."[2] Pada tanggal 21 November 1841, enam anggota Kuorum Dua Belas melaksanakan tata cara bagi 40 orang yang telah meninggal, pembaptisan pertama bagi mereka yang telah meninggal yang dilakukan di dalam kolam.

Pengalaman awal para Orang Suci dengan pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal mengajarkan kepada mereka pentingnya memiliki catatan dalam Gereja Tuhan. Meskipun pembaptisan perwakilan di sungai-sungai setempat telah dilakukan oleh pejabat imamat yang berwenang, itu tidak dicatat secara resmi. Karenanya, pembaptisan tersebut harus diulang kembali. Dalam sebuah ceramah yang diberikan pada tanggal 31 Agustus 1842, Nabi menjelaskan: "Semua orang yang dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal harus memiliki seorang pencatat yang hadir, agar dia dapat menjadi saksi untuk mencatat dan bersaksi mengenai kebenaran serta keabsahan dari catatannya …. Oleh karena itu biarlah pencatatan dan penyaksian pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal diperhatikan secara seksama mulai saat ini."[3] Nabi membahas masalah ini secara panjang lebar dalam sepucuk surat yang ditulisnya kepada para Orang Suci pada hari berikutnya, dan di surat lainnya yang ditulis pada tanggal 6 September. Kedua surat ini sekarang merupakan bagian 127 dan 128 dari Ajaran dan Perjanjian.

Di bagian 127, Nabi mencatat petunjuk yang berikut dari Tuhan: "Bilamana ada di antara kamu yang dibaptiskan untuk orangmu yang telah mati, biarlah ada seorang penulis dan suruhlah dia menjadi saksi mata atas pembaptisanmu itu; biarlah dia mendengar dengan teliti supaya dia dapat bersaksi tentang kebenarannya, firman Tuhan; Supaya di dalam semua pencatatanmu itu dapat kiranya dicatat di surga; …. Dan lagi, biarlah semua catatan disusun dengan teratur, agar semuanya itu dapat disimpan di dalam arsip bait Allah-Ku yang kudus, supaya diingat secara turun-temurun" (A&P 127:6–7, 9).

Sewaktu para Orang Suci bergerak maju dengan pekerjaan yang kudus ini, "segera menjadi nyata bahwa beberapa orang memiliki catatan panjang mengenai orang-orang mereka yang telah meninggal, untuk siapa mereka ingin melakukan tata cara," kenang Penatua George A. Smith, seorang anggota Kuorum Dua Belas. "Ini dipandang sebagai awal dari pekerjaan yang amat besar, dan bahwa untuk melaksanakan semua tata cara Injil bagi kelompok besar orang yang telah meninggal bukanlah tugas yang ringan. Beberapa dari Dua Belas Rasul menanyakan kepada Joseph adakah cara yang lebih ringkas untuk melaksanakan tata cara bagi sedemikian banyak nama. Joseph pada dasarnya menjawab: 'Hukum Tuhan adalah tetap; kita harus bertindak dalam keselarasan sempurna dengan apa yang diwahyukan kepada kita. Kita tidak perlu berharap melakukan pekerjaan besar ini bagi mereka yang telah meninggal dalam waktu yang singkat.' "[4]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Ajaran keselamatan bagi mereka yang telah meninggal memperlihatkan kebesaran kebijaksanaan dan kasih sayang Allah.

"Mereka semua yang belum mendapat kesempatan untuk mendengarkan Injil, dan diberi pelayanan oleh orang yang terilhami dalam daging, harus mendapatkannya sesudah kehidupan ini, sebelum mereka akhirnya dapat dihakimi."[5]

"Tidaklah lebih mencengangkan bahwa Allah akan *menyelamatkan* orang yang mati, daripada bahwa dia akan *membangkitkan* orang yang mati.

Tidak pernah ada suatu waktu ketika roh terlalu tua untuk mendekati Allah. Semua berada dalam jangkauan belas kasihan yang mengampuni, yang tidak melakukan dosa yang tak termaafkan, yang tidak memiliki pengampunan, baik di dunia ini, maupun di dunia yang akan datang. Ada cara untuk membebaskan roh-roh orang mati; yaitu melalui kuasa dan wewenang Imamat—dengan mengikat serta melepaskan di atas bumi. Ajaran ini tampaknya agung, karena itu memperlihatkan kebesaran dari kasih sayang dan keluhuran ilahi dalam lingkup rencana keselamatan manusia.

Kebenaran yang agung ini diperhitungkan dengan baik untuk memperluas pengertian, dan untuk menopang jiwa dalam masalah, kesulitan, dan tekanan. Untuk ilustrasi, bayangkan kasus dua pria, bersaudara, sama cerdasnya, terpelajarnya, salehnya dan rupawannya, berjalan dalam kesalehan dan dalam hati sanubari yang bersih, sejauh mereka mampu membedakan kewajiban dari aliran keruh tradisi, atau dari pengetahuan manusia yang sangat terbatas.

Yang satu meninggal dan dikuburkan, belum pernah mendengar tentang Injil perdamaian; kepada yang lainnya pesan keselamatan dikirimkan, dia mendengar dan memeluknya, serta dijadikan pewaris kehidupan kekal. Akankah yang satu menjadi pengambil bagian dalam kemuliaan dan yang lain ditempatkan dalam kebinasaan tanpa harapan? Tidakkah ada kemungkinan bagi pembebasannya? Lembaga-lembaga keagamaan menjawab 'tidak ada' ….

Ajaran ini menyajikan dalam terang yang jelas kebijaksanaan dan belas kasihan Allah dalam mempersiapkan sebuah tata cara bagi keselamatan orang yang telah meninggal, dibaptiskan melalui perwakilan, nama mereka dicatat di surga dan mereka dihakimi berdasarkan tindakan yang dilakukan dalam tubuh. Ajaran ini merupakan tanggung jawab dari tulisan suci. Para Orang Suci yang mengabaikannya demi sanak saudara mereka yang telah meninggal, melakukannya dengan membahayakan keselamatan mereka sendiri."[6]

Pada bulan Desember 1840 Joseph Smith menulis kepada anggota Kuorum Dua Belas dan para pemimpin imamat lainnya yang melayani misi di Inggris Raya: "Saya mengira ajaran tentang 'pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal' kini telah sampai ke telinga Anda, dan mungkin telah menimbulkan beberapa pertanyaan dalam benak Anda mengenai hal yang sama. Saya tidak dapat dalam surat ini memberikan kepada Anda semua keterangan yang mungkin Anda inginkan mengenai pokok tersebut; tetapi … saya akan mengatakan bahwa itu tentunya dipraktikkan dalam Gereja zaman dahulu; dan St. Paulus berikhtiar untuk membuktikan ajaran kebangkitan dari hal yang sama, dan mengatakan, 'Jika tidak demikian, apakah faedahnya perbuatan

orang-orang yang dibaptis bagi orang mati? Kalau orang mati sama sekali tidak dibangkitkan, mengapa mereka mau dibaptis bagi orang-orang yang telah meninggal?' [1 Korintus 15:29].

Saya pertama kali menyebutkan ajaran tersebut di depan umum ketika mengkhotbahkan ceramah pada pemakaman Brother Seymour Brunson; dan sejak itu telah memberikan petunjuk umum di Gereja mengenai pokok tersebut. Para Orang Suci memiliki kesempatan untuk dibaptiskan bagi mereka di antara sanak saudara mereka yang telah meninggal .... Tanpa memperpanjang pokok tersebut, Anda tak diragukan lagi akan melihat konsistensi dan masuk akalnya itu; dan itu menyajikan Injil Kristus dalam skala yang mungkin lebih diperluas daripada yang dibayangkan beberapa orang."[7]

Kita menjadi penyelamat di Gunung Sion dengan melakukan tata cara kudus bagi orang-orang yang telah meninggal.

"Jika kita dapat, dengan wewenang Imamat putra Allah, membaptiskan seseorang dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, untuk pengampunan dosa, demikian juga merupakan kesempatan istimewa kita untuk bertindak sebagai seorang perantara, dan dibaptiskan untuk memperoleh pengampunan dosa untuk dan demi saudara-saudara kita yang telah meninggal, yang belum mendengar Injil, atau kegenapan darinya."[8]

"Alkitab mengatakan, 'Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah' [Maleakhi 4:5–6].

Sekarang, kata *berbalik* di sini seharusnya diterjemahkan *terikat*, atau termeteraikan. Tetapi apakah maksud dari misi penting ini? Atau bagaimana itu digenapi? Kunci-kunci akan disampaikan, roh Elia akan datang, Injil akan ditegakkan, Orang Suci Allah dikumpulkan, Sion dibangun, dan para Orang Suci datang sebagai penyelamat di Gunung Sion [lihat Obaja 1:21].

Tetapi bagaimanakah mereka akan menjadi penyelamat di Gunung Sion? Dengan membangun bait suci-bait suci mereka,

"Tanggung jawab terbesar di dunia ini yang telah Allah embankan ke atas kita adalah untuk mencari orang-orang kita yang telah meninggal."

mendirikan kolam-kolam pembaptisan mereka, serta pergi dan menerima semua tata cara, pembaptisan, penetapan, pembasuhan, pengurapan, tata cara dan kuasa pemeteraian ke atas kepala mereka, demi semua leluhur mereka yang telah meninggal, dan menebus mereka agar mereka boleh tampil dalam kebangkitan pertama dan dipermuliakan ke takhta-takhta kemuliaan bersama mereka; dan di dalamnya ada rantai yang mengikat hati para bapa kepada para anak, serta para anak kepada para bapa, yang menggenapi misi Elia ….

Para Orang Suci tidak memiliki terlalu banyak waktu untuk menyelamatkan dan menebus orang-orang mereka yang telah meninggal, dan mengumpulkan sanak saudara mereka yang masih hidup, agar mereka boleh diselamatkan pula, sebelum bumi akan dihantam, dan pemusnahan yang ditetapkan menimpa dunia.

Saya akan menasihati semua Orang Suci untuk pergi dengan daya mereka dan mengumpulkan semua sanak saudara mereka

yang masih hidup ke [bait suci], agar mereka boleh dimeteraikan dan diselamatkan, agar mereka boleh dipersiapkan bagi hari ketika malaikat pemusnah akan datang; dan jika seluruh Gereja akan bergerak dengan segenap daya mereka untuk menyelamatkan orang-orang mereka yang telah meninggal, memeteraikan keturunan mereka, serta mengumpulkan teman-teman mereka yang masih hidup, dan tanpa meluangkan waktu mereka demi dunia, mereka belum lagi selesai ketika malam akan datang, ketika tidak seorang pun dapat bekerja."[9]

"Ada pembaptisan, dst., bagi mereka untuk dilakukan orang yang hidup, dan pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal yang mati tanpa pengetahuan tentang Injil …. Bukan saja perlu bagi Anda untuk dibaptiskan bagi orang-orang Anda yang telah meninggal, tetapi Anda harus melakukan semua tata cara bagi mereka, sama seperti Anda telah melakukannya untuk menyelamatkan diri Anda sendiri ….

… Haruslah ada tempat di mana semua bangsa akan datang dari waktu ke waktu untuk menerima endowmen mereka, dan Tuhan telah mengatakan bahwa ini akan menjadi tempat untuk pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal. Setiap orang yang telah dibaptiskan dan adalah bagian dari Kerajaan memiliki hak untuk dibaptiskan bagi mereka yang telah mendahului; dan segera setelah hukum Injil dipatuhi di sini oleh teman-teman mereka yang bertindak sebagai wakil bagi mereka, Tuhan memiliki para pelaksana di sana untuk membebaskan mereka. Seseorang boleh bertindak sebagai wakil bagi sanak saudaranya sendiri; tata cara Injil yang digelar sebelum pengalasan dunia dengan demikian telah digenapi oleh mereka, dan kita boleh dibaptiskan bagi mereka untuk siapa kita memiliki rasa persahabatan."[10]

"Mereka semua yang mati dalam iman pergi ke penjara roh untuk berkhotbah kepada yang mati dalam tubuh, tetapi mereka hidup dalam roh; serta roh-roh itu berkhotbah kepada roh-roh [yang berada dalam penjara] agar mereka boleh hidup menurut Allah dalam roh, dan manusia melakukan pelayanan bagi mereka dalam daging; … dan mereka dijadikan bahagia melalui cara ini [lihat 1 Petrus 4:6]. Oleh karena itu, mereka yang dibaptiskan bagi orang-orang mereka yang telah meninggal merupakan

penyelamat di Gunung Sion, dan mereka harus menerima pembasuhan mereka dan pengurapan mereka bagi mereka yang telah meninggal sama seperti bagi diri mereka sendiri."[11]

Allah telah menempatkan ke atas kita sebuah tanggung jawab yang besar untuk mencari orang-orang kita yang telah meninggal.

"Saya akan membukakan mata Anda sehubungan dengan mereka yang telah meninggal. Segala hal apa pun yang Allah dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas melihat pantas dan tepat untuk diungkapkan kepada kita, sementara kita berada dalam kefanaan, sehubungan dengan tubuh fana kita, diungkapkan kepada kita dalam abstraknya, dan terlepas dari pertalian terhadap tabernakel fana ini, tetapi diungkapkan kepada roh kita persis seolah kita tidak memiliki tubuh sama sekali; dan wahyu-wahyu yang akan menyelamatkan roh kita akan menyelamatkan pula tubuh kita. Allah mengungkapkannya kepada kita dalam pandangan tidak adanya penguraian kekal tubuh, atau tabernakel. Karenanya ada tanggung jawab, tanggung jawab besar itu, yang berada di atas kita sehubungan dengan orang-orang kita yang telah meninggal; karena semua roh yang tidak mematuhi Injil dalam daging haruslah mematuhinya dalam roh atau terkutuk. Pemikiran yang khusyuk! …. pemikiran yang mengerikan! Tidakkah ada sesuatu yang dapat dilakukan?—tak ada persiapan—tak ada keselamatan bagi para ayah dan teman kita yang telah meninggal tanpa mendapatkan kesempatan untuk mematuhi ketetapan Putra Allah?

Janji-janji apa yang dibuat sehubungan dengan pokok mengenai keselamatan orang yang telah meninggal, dan karakter macam apakah mereka yang dapat diselamatkan, meskipun tubuh mereka melebur dan membusuk dalam kubur? Ketika perintah-perintah-Nya mengajar kita, itu adalah dalam pandangan kekekalan; karena kita dipandang oleh Allah seolah kita berada dalam kekekalan; Allah berada dalam kekekalan, dan tidak melihat hal-hal seperti kita.

Tanggung jawab terbesar di dunia ini yang telah Allah embankan ke atas kita adalah untuk mencari orang-orang kita yang

telah meninggal. Rasul berkata, 'Tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan' [lihat Ibrani 11:40]; karena adalah perlu bahwa kuasa pemeteraian hendaknya berada dalam tangan kita untuk memeteraikan anak-anak kita dan orang-orang kita yang telah meninggal bagi kegenapan masa kelegaan zaman—sebuah masa kelegaan untuk memenuhi janji-janji yang dibuat oleh Yesus Kristus sebelum pengalasan dunia bagi keselamatan manusia.

… Adalah perlu bahwa mereka yang pergi sebelum dan mereka yang datang setelah kita harus memiliki keselamatan yang sama dengan kita; dan demikianlah Allah telah menjadikannya suatu kewajiban bagi manusia. Karenanya, Allah berfirman, 'Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah' [Maleakhi 4:5–6]."[12]

Nabi Joseph Smith menuliskan yang berikut dalam sepucuk surat kepada para Orang Suci, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 128:15–18, 22, 24: "Dan sekarang, saudara-saudara dan saudari-saudariku yang terkasih, biarlah aku memastikan, bahwa asas-asas ini yang berhubungan dengan orang yang telah meninggal dan yang masih hidup, tidak dapat dipandang ringan, karena hal-hal itu menyangkut keselamatan kita. Karena keselamatan mereka adalah perlu dan penting sekali bagi keselamatan kita, sebagaimana Paulus berkata mengenai para leluhur, bahwa mereka tanpa kita tidak dapat dijadikan sempurna. Begitu pula kita tanpa orang-orang kita yang telah mati tidak dapat dijadikan sempurna.

Maka sekarang, sehubungan dengan pembaptisan untuk orang yang telah mati, aku akan memberikan kepadamu kutipan lain dari Paulus dalam 1 Korintus 15:29: *Jika demikian, apakah faedahnya perbuatan orang-orang yang telah dibaptis bagi orang mati, kalau orang mati sama sekali tidak dibangkitkan? Mengapa mereka mau dibaptis bagi orang-orang yang telah meninggal?*

Selanjutnya, bertalian dengan kutipan ini, aku akan memberikan kepadamu kutipan dari salah seorang nabi, yang mengarahkan pandangannya kepada pemulihan keimamatan, kepada kemuliaan yang akan diwahyukan pada zaman akhir dan dalam suatu cara khusus, hal yang paling mulia dari segala hal ini, yang termasuk dalam Injil abadi, adalah pembaptisan bagi orang mati karena Maleakhi berkata dalam pasal terakhir ayat 5 dan 6: *Sesungguhnya Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka dia akan membuat hati para ayah berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada ayahnya, supaya jangan Aku datang mendera bumi dengan suatu kutukan.*

Aku kiranya dapat memberikan terjemahan yang lebih jelas untuk ini, tetapi sudah cukup jelas seperti apa yang tercantum itu bagi tujuanku. Cukuplah untuk mengetahui, dalam persoalan ini, bahwa bumi akan didera dengan suatu kutukan jika tidak ada suatu hubungan yang erat antara para ayah dengan anak, mengenai satu dan lain hal—dan lihatlah apakah ajaran ini? Yaitu pembaptisan bagi orang mati. Karena kita tanpa mereka tidak dapat menjadi sempurna; begitu pula mereka tanpa kita tidak dapat menjadi sempurna ….

… Biarlah hatimu bersukacita dan menjadi sangat gembira. Biarkan bumi mengumandangkan nyanyian. Biarlah yang mati mengucapkan terus nyanyian pujian kekal kepada Raja Imanuel yang telah menahbiskan sebelum dunia ada, yang memberi kemampuan kepada kita untuk menebus mereka dari penjara mereka; sebab para tahanan akan menjadi bebas ….

… Oleh karena itu, marilah kita sebagai jemaat gereja dan bangsa, dan sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir, mempersembahkan kepada Tuhan suatu persembahan dalam kebenaran; dan marilah kita menyampaikan di bait Allah-Nya yang kudus, bila hal itu telah selesai, kitab yang berisi segala catatan orang kita yang telah meninggal, yang akan berharga untuk segala penerimaan."[13]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 547–549, simaklah bagaimana Joseph Smith dan para Orang Suci terdahulu tumbuh dalam pemahaman mereka mengenai ajaran tentang pembaptisan bagi orang yang telah meninggal. Pikirkan tentang bagaimana kemungkinan perasaan para Orang Suci ketika mereka pertama kali mengetahui mengenai keselamatan bagi mereka yang telah meninggal. Apa perasaan Anda ketika Anda pertama kali berperan serta dalam tata cara bagi orang yang telah meninggal?
- Bacalah alinea terakhir di halaman 549 dan pertama di halaman 550. Bagaimanakah ajaran tentang keselamatan bagi orang yang telah meninggal memperlihatkan kasih sayang dan belas kasihan Allah? Dengan cara apa ajaran ini dapat "memperluas pengertian" dan "menopang jiwa"?
- Apa artinya menjadi penyelamat di Gunung Sion? (Untuk beberapa contoh, lihat hlm. 552–554). Menurut Anda mengapa tidak mungkin bagi leluhur kita untuk menjadi sempurna tanpa kita? Menurut Anda mengapa tidak mungkin bagi kita untuk menjadi sempurna tanpa mereka?
- Ulaslah beberapa dari ajaran Nabi Joseph Smith mengenai tanggung jawab besar kita untuk "mencari orang-orang kita yang telah meninggal" (hlm. 554–556). Pengalaman apa yang telah Anda miliki sewaktu Anda belajar tentang leluhur Anda? Bagaimana kasih Anda bagi keluarga Anda dan iman Anda kepada Allah telah diperkuat sewaktu Anda belajar tentang leluhur Anda? Bagaimana melakukan tata cara bait suci bagi leluhur Anda telah memengaruhi perasaan Anda mengenai mereka?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak menghargai pusaka warisan keluarga mereka? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak berperan serta dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga?

Tulisan Suci Terkait: Roma 14:9; A&P 128:8–11

Catatan

1. *History of the Church,* 4:426; dari risalah konferensi Gereja yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 1841, di Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1841, hlm. 578.
2. *History of the Church,* 4:446–447; dari "History of the Church" (manuskrip), buku C-1, tambahan, hlm. 44, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
3. *History of the Church,* 5:141; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 31 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
4. George A. Smith, ceramah yang diberikan pada tanggal 25 Desember 1874, di St. George, Utah; di St. George Stake, General Minutes, jilid. 4, Arsip Gereja.
5. *History of the Church,* 3:29; dari tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Elders' Journal,* Juli 1838, hlm. 43; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
6. *History of the Church,* 4:425–426; dari risalah konferensi Gereja yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 1841, di Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1841, hlm. 577–578.
7. *History of the Church,* 4:231; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada Dua Belas Rasul, 15 Desember 1840, Nauvoo, Illinois; surat ini secara keliru diberi tanggal 19 Oktober 1840, dalam *History of the Church.*
8. *History of the Church,* 4:569; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
9. *History of the Church,* 6:183–184; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Januari 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
10. *History of the Church,* 6:365–366; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
11. Dikutip oleh George Laub, dalam kumpulan kutipan dari ceramah-ceramah Joseph Smith, kira-kira 1845; George Laub, Reminiscences and Journal Januari 1845–April 1857, hlm. 21, Arsip Gereja.
12. *History of the Church,* 6:312–313; ejaan dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton.
13. Ajaran dan Perjanjian 128:15–18, 22, 24; sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Orang Suci, 6 September 1842, Nauvoo, Illinois.

BAB 42

Keluarga: Persatuan Termanis untuk Waktu Fana dan Kekekalan

"Persatuan dan kebahagiaan yang termanis meliputi rumah kami. Tidak ada perselisihan atau ketidakserasian yang mengganggu kedamaian kami, dan ketenangan berjaya di tengah-tengah kami" (Lucy Mack Smith).

Dari Kehidupan Joseph Smith

Menjelang tahun 1843, meskipun Bait Suci Nauvoo masih belum selesai, Nabi telah mengumumkan ajaran keselamatan bagi mereka yang telah meninggal, dan dia melaksanakan endowmen bait suci kepada sekelompok Orang Suci yang setia. Tetapi satu bagian yang penting dari pekerjaan bait suci yang kudus tersebut masih harus ditempatkan. Pada tanggal 16 Mei 1843, Nabi melakukan perjalanan dari Nauvoo ke Ramus, Illinois, tempat dia tinggal di rumah teman dekatnya Benjamin F. Johnson. Malam itu, dia mengajar Brother dan Sister Johnson serta beberapa teman dekat mengenai "perjanjian pernikahan yang baru dan abadi." Dia menjelaskan bahwa perjanjian ini merupakan "tata tertib keimamatan" yang diperlukan untuk mencapai tingkatan tertinggi kerajaan selestial (lihat A&P 131:1–4). Dia juga mengajarkan bahwa kecuali seorang pria dan seorang wanita memasuki perjanjian pernikahan kekal, "mereka akan berhenti bertambah ketika mereka mati; artinya, mereka tidak akan memiliki anak-anak lagi setelah kebangkitan." Mereka yang memasuki perjanjian ini dan bertahan setia "akan terus bertambah-tambah dan memiliki anak-anak dalam kemuliaan selestial."[1]

Dua bulan kemudian, pada tanggal 12 Juli 1843, di kantor ruang atas Toko Bata Merahnya, Nabi mendiktekan kepada William Clayton suatu wahyu mengenai ajaran pernikahan kekal

Parley P. Pratt menyatakan: "Joseph Smithlah yang mengajari saya cara menghargai hubungan penuh kasih sayang antara ayah dan ibu, suami dan istri; antara saudara dan saudari, putra dan putri."

(lihat A&P 132). Nabi telah mengetahui dan mengajarkan ajaran ini selama beberapa waktu sebelumnya. Dalam wahyu ini, Tuhan memaklumkan bahwa jika seorang suami dan seorang istri tidak dimeteraikan oleh kuasa imamat kudus, "mereka tidak dapat diperbanyak [mempunyai keturunan], tetapi tinggal sendirian dan tidak menikah, tanpa permuliaan, dalam keadaan mereka yang telah diselamatkan, untuk segala kekekalan" (lihat A&P 132:15–18). Untuk menerima permuliaan, suami dan istri haruslah dimeteraikan oleh kuasa imamat dan kemudian tetap setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka:

"Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu: Bila seorang laki-laki mengawini seorang istri dengan firman-Ku yang menjadi hukum-Ku serta dengan perjanjian yang baru dan kekal, dan dimeteraikan ke atas mereka oleh Roh Kudus perjanjian, oleh orang yang telah diurapi dan yang telah Aku tetapkan memegang kuasa dan kunci-kunci keimamatan ini; … hal itu akan dilakukan kepada mereka dalam segala apa pun yang dilakukan oleh para hamba-Ku terhadap mereka, pada waktu ini dan melalui segala kekekalan; dan akan mempunyai kekuatan penuh bila mereka keluar dunia; dan mereka akan dapat melalui para malaikat, para allah yang ditempatkan di sana, demi segala kebahagiaan dan kemuliaan mereka, sebagaimana yang telah dimeteraikan ke atas kepala mereka, dan kemuliaan itu akan menjadi kegenapan serta kelanjutan bagi keturunan untuk selama-lamanya.

Kemudian mereka akan menjadi allah karena mereka tidak mempunyai akhir; karena itu mereka akan menjadi kekal untuk selama-lamanya, karena mereka berlangsung terus-menerus, kemudian mereka akan menjadi di atas segalanya, karena segalanya akan tunduk kepada mereka. Kemudian mereka menjadi allah, karena mempunyai segala kekuasaan dan para malaikat akan tunduk kepada mereka. Sesungguh-sungguhnya Aku berfirman kepadamu: Kecuali engkau mentaati hukum-Ku, maka engkau tidak akan menerima kemuliaan ini" (A&P 132:19–21).

Untuk Penatua Parley P. Pratt dari Kuorum Dua Belas, suatu pengetahuan akan ajaran ini memperdalam kasihnya bagi keluarganya: "Joseph Smithlah yang mengajari saya cara menghargai hubungan penuh kasih sayang antara ayah dan ibu, suami dan

istri; antara saudara dan saudari, putra dan putri. Dari dialah saya belajar bahwa istri dari batin saya boleh diikatkan kepada saya untuk waktu fana dan segala kekekalan; dan bahwa perasaan simpati serta kasih sayang yang telah diperhalus yang membuat kami saling menyayangi berasal dari sumber kasih kekal yang ilahi. Dari dialah saya belajar bahwa kita dapat memupuk kasih sayang ini, dan tumbuh serta berkembang dalam hal yang sama hingga segala kekekalan; sementara hasil dari persatuan kami yang tanpa akhir adalah keturunan sebanyak bintang-bintang di langit, atau pasir di pantai …. Saya pernah mengasihi sebelumnya, tetapi saya tidak tahu mengapa. Sekarang saya mengasihi—dengan suatu kemurnian—suatu intensitas perasaan yang dipermuliakan, yang ditinggikan, yang akan mengangkat jiwa saya dari hal-hal sementara dari lingkup yang menyedihkan ini dan meluaskannya bagaikan samudra …. Singkatnya, sekarang saya dapat mengasihi dengan roh dan dengan pengertian pula."[2]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Suami dan istri saling menghormati dengan memperlihatkan kasih, keramahan, dan kasih sayang.

"Pernikahan [adalah] suatu lembaga surga, ditegakkan di Taman Eden."[3]

Merupakan kewajiban dari seorang suami untuk mengasihi, menghargai, dan memelihara istrinya, serta bersatu erat dengannya dan tidak dengan orang lain [lihat A&P 42:22]; dia seharusnya menghormatinya seperti dirinya sendiri, dan dia seharusnya memerhatikan perasaannya dengan kelembutan, karena dia adalah dagingnya, dan tulangnya, dimaksudkan untuk menjadi bantuan baginya, baik dalam hal-hal jasmani maupun rohani; seseorang kepada siapa dia dapat mencurahkan segala keluhannya tanpa menahan-nahan, yang bersedia [karena dimaksudkan] untuk mengambil sebagian dari bebannya, untuk menyejukkan dan mendorong perasaannya melalui suaranya yang lembut.

Merupakan tempat bagi pria, untuk berdiri sebagai kepala dari keluarganya, … bukan untuk memerintah atas istrinya sebagai seorang tirani, tidak juga sebagai seseorang yang takut atau cemburu bahwa istrinya akan keluar dari tempatnya, serta

menghalanginya dari melaksanakan wewenangnya. Merupakan kewajibannya untuk menjadi seorang abdi Allah (karena seorang abdi Allah adalah seseorang yang bijaksana), siap setiap waktu untuk mendapatkan dari tulisan suci, wahyu, dan dari atas, petunjuk-petunjuk yang sedemikian penting bagi pembelajaran, dan keselamatan seisi rumahnya."[4]

Dalam sebuah pertemuan para sister Lembaga Pertolongan, Joseph Smith berkata: "Anda tidak perlu mengolok-olok para suami Anda karena perbuatan mereka, namun biarlah beban dari ketidakbersalahan, keramahan dan kasih sayang Anda dirasakan, yang adalah lebih perkasa daripada sebuah batu yang dikalungkan di leher; bukan peperangan, bukan perselisihan [pertengkaran], bukan pertentangan, atau pertikaian, melainkan kelemahlembutan, kasih, kemurnian—inilah hal-hal yang akan meningkatkan diri Anda dalam pandangan semua pria yang baik ….

… Sewaktu seorang pria terbebani dengan kesulitan, sewaktu dia galau karena masalah dan kesusahan, jika dia dapat menemui sebuah senyuman daripada suatu argumentasi atau suatu gerutuan—jika dia dapat bertemu dengan kelembutan, itu akan menenangkan jiwanya dan menyejukkan perasaannya; sewaktu pikiran mengarah kepada keputusasaan, itu perlu suatu penghiburan dalam bentuk kasih sayang dan keramahan …. Sewaktu Anda pulang ke rumah, janganlah pernah memberikan perkataan kasar atau tidak ramah kepada suami Anda, namun biarlah keramahan, kasih amal dan kasih memahkotai pekerjaan Anda mulai dari sekarang."[5]

Eliza R. Snow melaporkan: "[Nabi Joseph Smith] mendesak para sister selalu untuk memusatkan iman dan doa-doa mereka untuk, serta menempatkan kepercayaan mereka kepada para suami mereka, yang Allah telah tetapkan untuk mereka hormati."[6]

Anak-anak menghormati orang tua mereka dengan menyatakan syukur kepada mereka dan menghargai mereka sepanjang kehidupan mereka.

Selama beberapa hari di bulan Oktober 1835, Nabi mengadakan kunjungan setiap hari kepada ayahnya yang sedang sakit sangat parah, mengurusinya "dengan keresahan yang

besar." Jurnal Nabi mencatat: "Menunggui ayah saya lagi, yang sedang sakit parah. Dalam doa pribadi di pagi hari, Tuhan berfirman, 'Hamba-Ku, ayahmu akan hidup.' Saya menunggui dia sepanjang hari ini dengan hati saya yang terangkat kepada Allah di dalam nama Yesus Kristus, agar Dia memulihkan kesehatannya, agar saya boleh diberkati dengan penemanan dan petuahnya, menganggapnya sebagai salah satu berkat duniawi terbesar untuk diberkati dengan kebersamaan orang tua, yang usia matang dan pengalamannya menjadikan mereka mampu memberikan nasihat yang paling sehat. Malamnya Brother David Whitmer masuk. Kami berseru kepada Tuhan dalam doa yang kuat di dalam nama Yesus Kristus, serta meletakkan tangan kami ke atasnya, dan mengusir penyakit itu. Dan Allah mendengar serta menjawab doa-doa kami—yang mendatangkan sukacita dan kepuasan besar bagi jiwa kami. Ayah kami yang lanjut usia bangkit berdiri serta berpakaian, berseru, dan memuji Tuhan."[7]

"Diberkatilah ibu saya, karena jiwanya selamanya dipenuhi dengan keluhuran serta kedermawanan, dan terlepas dari usianya, namun dia akan menerima kekuatan, dan akan dihibur di tengah-tengah rumahnya, dan dia akan memiliki kehidupan kekal. Dan diberkatilah ayah saya, karena tangan Tuhan akan berada di atasnya, karena dia akan melihat penderitaan dari anak-anaknya berlalu, dan ketika kepalanya telah matang sepenuhnya, dia akan melihat dirinya sendiri bagaikan pohon zaitun, yang cabang-cabangnya merunduk karena banyaknya buah; dia juga akan memiliki sebuah tempat tinggal di atas sana."[8]

"Saya telah mengingat peristiwa-peristiwa masa kecil saya. Saya telah berpikir mengenai ayah saya yang telah meninggal …. Dia adalah sosok yang luhur dan memiliki pikiran yang tinggi, dan kudus, dan mulia, dan bajik. Jiwanya membubung di atas segala asas-asas keji dan merendahkan yang begitu cocok dengan hati manusia. Saya sekarang mengatakan bahwa dia tidak pernah melakukan tindakan yang keji, sehingga boleh dikatakan tidak murah hati dalam hidupnya, sepengetahuan saya. Saya mengasihi ayah saya dan kenangan akan dirinya; dan kenangan akan perbuatan-perbuatan luhurnya bersemayam dengan bobot yang penuh perenungan dalam benak saya, dan banyak dari perkataannya yang

Joseph Smith dibesarkan dalam sebuah keluarga yang orang tua dan anak-anak saling mengasihi dan menghargai. Lukisan ini menunjukkan keluarga Smith disatukan kembali dengan ayah mereka di tahun 1816 setelah dia mendahului mereka dalam kepindahan mereka ke Palmyra, New York.

ramah dan perannya sebagai orang tua kepada saya tertulis di batu loh hati saya.

Kudus bagi saya adalah pikiran-pikiran yang saya hargai dari sejarah kehidupannya, yang telah bergulir dalam benak saya, dan telah tertanam di sana oleh pengamatan saya sendiri, sejak saya lahir. Kudus bagi saya adalah debunya, dan tempat dia dibaringkan. Kudus bagi saya adalah makam yang telah saya buat untuk melingkar di atas kepalanya. Biarlah kenangan tentang

ayah saya hidup secara kekal …. Semoga Allah yang saya kasihi memandang dari atas dan menyelamatkan saya dari musuh-musuh saya di sini, dan membimbing saya agar di Gunung Sion saya boleh berdiri, dan bersama ayah saya memahkotai saya secara kekal di sana.

Perkataan dan bahasa tidaklah memadai untuk menyatakan syukur yang saya haturkan kepada Allah karena telah memberi saya orang tua yang begitu terhormat.

Ibu saya juga adalah salah satu yang terluhur dan terbaik di antara semua wanita. Semoga Allah berkenan untuk memperpanjang hari-harinya dan hari-hari saya, agar kami boleh hidup untuk menikmati kebersamaan satu sama lain untuk waktu yang lama."[9]

"Ketika kita merenungkan dengan seberapa perhatian dan seberapa tak henti-hentinya ketekunan orang tua kita telah berupaya untuk mengawasi kita, dan seberapa banyak duka dan kegelisahan telah mereka lalui, di dekat buaian dan sisi tempat tidur kita, di saat-saat sakit, betapa hati-hatinya kita seharusnya akan perasaan mereka di masa tua mereka! Tidak dapatlah menjadi sumber dari cerminan yang manis bagi kita, untuk mengatakan atau melakukan apa pun yang akan merundukkan rambut beruban mereka dengan duka hingga memasuki kubur."[10]

Kasih di antara saudara lelaki dan perempuan dapat menjadi manis dan bertahan.

*Mengenai dua saudara lelakinya, yang keduanya meninggal di usia muda, Nabi menulis: "*Alvin, kakak tertua saya—saya ingat benar pedihnya duka yang membengkakkan dada muda saya serta hampir saja meledakkan hati saya yang sedih ketika dia meninggal. Dia adalah yang tertua dan yang terluhur dari keluarga ayah saya. Dia adalah salah seorang yang terluhur di antara para putra manusia …. Dalam dirinya tidak ada cela. Dia hidup tanpa noda sejak dia masih kanak-kanak …. Dia adalah salah seorang yang paling sadar diri di antara kaum pria, dan ketika dia meninggal malaikat Tuhan mengunjunginya di saat-saat terakhirnya ….

Adik lelaki saya Don Carlos Smith … juga adalah pemuda yang luhur; saya tidak pernah mengetahui adanya kesalahan dalam

dirinya; saya tidak pernah melihat satu pun tindakan tak bermoral, atau satu pun watak tak agamais atau hina dalam diri anak itu sejak dia lahir hingga saat kematiannya. Dia adalah seorang anak yang rupawan, berpembawaan baik, berhati ramah, dan bajik, serta setia, yang lurus; dan ke mana jiwanya pergi, biarlah jiwa saya ke sana pula."[11]

*Joseph Smith menuliskan yang berikut ini dalam sepucuk surat kepada kakak lelakinya Hyrum: "*Kakakku yang Terkasih, saya telah memiliki banyak keprihatinan mengenai dirimu, tetapi aku selalu mengingatmu dalam doa-doaku, meminta Allah untuk menjagamu aman terlepas dari upaya manusia atau iblis …. Semoga Allah melindungimu."[12]

Mengenai Hyrum, Nabi menulis: "Saya dapat berdoa dalam hati saya agar semua saudara saya adalah seperti kakak terkasih saya Hyrum, yang memiliki kelembutan seekor anak domba, serta integritas seorang Ayub, dan singkatnya, kelembutan hati serta kerendahan hati Kristus; dan saya mengasihi dia dengan kasih itu yang lebih kuat daripada kematian."[13]

Orang tua yang mengasihi, mendukung, dan berdoa bagi anak-anak mereka mendatangkan berkat-berkat yang tak terukur ke dalam kehidupan anak-anak mereka.

Setelah kunjungannya ke Bukit Cumorah pada bulan September 1823, Joseph Smith menceritakan pengalamannya kepada keluarganya dan kemudian melanjutkan untuk membagikan pengalaman-pengalamannya dengan mereka. Ibu Nabi mencatat: "Setiap malam kami mengumpulkan anak-anak kami bersama. Saya pikir kami memperlihatkan aspek yang paling unik dibandingkan keluarga mana pun yang pernah hidup di atas bumi, semua duduk dalam sebuah lingkaran, ayah, ibu, putra, dan putri mendengarkan dengan penuh semangat terhadap ajaran-ajaran keagamaan dari seorang anak lelaki berusia [tujuh belas] tahun ….

Kami yakin bahwa Allah akan membawa ke dalam terang sesuatu yang kami dapat jadikan tumpuan pikiran kami, sesuatu yang akan dapat lebih kami pahami gagasan pastinya daripada apa pun yang pernah diajarkan kepada kami sebelumnya, dan

"Setiap malam kami mengumpulkan anak-anak kami bersama," Lucy Mack Smith mengenang, "ayah, ibu, putra, dan putri mendengarkan dengan semangat penuh terhadap ajaran-ajaran keagamaan dari seorang anak lelaki berusia [tujuh belas] tahun."

kami bersukacita di dalamnya dengan sukacita yang sangat besar. Persatuan dan kebahagiaan yang termanis meliputi rumah kami. Tidak ada perselisihan atau ketidakserasian yang mengganggu kedamaian kami, dan ketenangan berjaya di tengah-tengah kami."[14]

Menjelang akhir perjalanan Kemah Sion, pada bulan Juni 1834, Joseph dan Hyrum Smith, di antara banyak lainnya, terserang kolera. Ibu mereka mengisahkan yang berikut mengenai pengalaman mereka: "Sukacita … Hyrum dan Joseph

saat bertemu kami lagi dalam keadaan sehat amatlah besar, melebihi segalanya, karena bahaya yang telah mereka hindari selama ketiadaan mereka. Mereka duduk, satu di setiap sisi saya, Joseph memegang satu tangan saya dan Hyrum yang lainnya, dan mereka mengisahkan yang berikut: …

'Penyakit itu segera menguasai diri kami, dan dalam beberapa menit saja kami berada dalam tekanan yang besar. Kami memberi tanda-tanda isyarat kepada satu sama lain dan meninggalkan rumah untuk pergi ke sebuah tempat terpencil untuk bergabung dalam doa agar Allah akan membebaskan kami dari pengaruh yang mengerikan ini. Tetapi sebelum kami dapat pergi cukup jauh untuk memastikan tidak adanya gangguan, kami sudah hampir tidak mampu lagi berdiri di atas kaki kami dan kami amat panik, takut bahwa kami akan mati di padang belantara wilayah barat ini begitu jauh dari keluarga-keluarga kami, bahkan tanpa suatu kesempatan untuk memberkati anak-anak kami atau memberi mereka satu patah kata pun nasihat perpisahan. Hyrum berseru, "Joseph, apa yang harus kita lakukan? Haruskah kita disingkirkan dari muka bumi oleh kutukan yang mengerikan ini?" "Marilah kita," kata [Joseph], "berlutut dan berdoa kepada Allah untuk mengangkat keram ini dan juga tekanan lainnya serta memulihkan kita pada kesehatan, agar kita boleh kembali kepada keluarga-keluarga kita." Kami melakukan demikian tetapi tanpa menerima manfaat apa pun, melainkan tetap menjadi semakin parah ….

Kami segera tiba pada tekad untuk memohon kembali kepada Allah untuk belas kasihan dan untuk tidak bangkit dari lutut kami sampai yang satu atau yang lainnya mendapatkan suatu kesaksian bahwa kami akan disembuhkan …. Kami berdoa untuk beberapa saat, mula-mula yang satu dan kemudian yang lainnya, dan segera menyadari bahwa rasa keramnya mulai berkurang. Dalam waktu yang tidak terlalu lama sesudahnya, Hyrum meloncat berdiri serta berseru, "Joseph, kita akan kembali, karena saya telah melihat sebuah penglihatan terbuka, saya melihat Ibu berlutut di bawah pohon apel berdoa bagi kita, dan dia bahkan sekarang sedang meminta dengan deraian air mata kepada Allah untuk menyelamatkan nyawa kita agar dia boleh melihat kita lagi dalam daging.

Dan Roh bersaksi kepada saya bahwa doa-doanya dan doa-doa kita akan didengar." Dan sejak saat itu kami disembuhkan dan pergi kembali bersukacita.'

'Ah. Ibuku,' kata Joseph, 'betapa seringnya doa-doamu telah menjadi sarana yang membantu kami ketika bayangan kematian meliputi diri kami.'"[15]

Kasih Lucy Mack Smith bagi putra-putranya diilustrasikan oleh kisahnya mengenai Nabi dan kakaknya, Hyrum, ketika dibawa sebagai tahanan dari Far West, Missouri, pada bulan November 1838, ke Independence dan kemudian Richmond, Missouri, tempat mereka akan dipenjara. Keluarganya takut bahwa Joseph dan Hyrum akan dibunuh: "Ketika berita datang kepada kami bahwa putra-putra kami akan diambil, utusan itu memberi tahu kami bahwa jika kami masih ingin melihat putra-putra kami hidup, kami harus pergi kepada mereka, karena mereka berada dalam kereta kuda untuk dibawa pergi dan akan berangkat dalam waktu beberapa menit lagi. Suami saya ketika itu terlalu sakit untuk bisa pergi, tetapi saya dan Lucy [seorang putri] berangkat sendiri, karena kami adalah satu-satunya yang masih sehat dalam keluarga.

Ketika kami tiba kira-kira 400 yard [366 m²] jauhnya dari kereta kuda tersebut, kami tidak dapat pergi lebih jauh karena banyaknya orang yang mengelilinginya. 'Saya adalah ibu dari Nabi,' seru saya, 'dan tidak adakah seorang pria terhormat di sini yang mau membantu saya melalui kumpulan orang banyak ini ke arah kereta kuda itu agar saya boleh melihat untuk terakhir kalinya anak-anak saya dan berbicara kepada mereka sekali lagi sebelum mereka mati?' Seseorang menawarkan diri untuk membukakan jalan melalui serdadu-serdadu itu, dan kami pergi menerobos di tengah-tengah pedang, golok, pistol, dan bayonet, diancam dengan kematian pada setiap langkah, sampai akhirnya kami tiba di sana. Orang yang menemani saya berbicara kepada Hyrum, yang duduk di depan, dan memberi tahu dia bahwa ibunya ada di sana dan dia ingin mengulurkan tangannya ke arahnya. Dia melakukannya, tetapi saya tidak diperkenankan untuk melihat mereka, karena penutup kereta itu terbuat dari kain yang amat tebal dan diikat rapat di depannya serta dipaku dengan kuat pada sisi-sisinya ….

Teman kami itu kemudian mengarahkan kami ke bagian belakang kereta, tempat Joseph berada, dan berbicara kepadanya, mengatakan, 'Tuan Smith, ibu dan adik Anda ada di sini dan ingin berjabat tangan dengan Anda.' Joseph menyusupkan tangannya ke antara kereta dan tutupnya di mana tutup itu dipakukan ke papan belakang. Kami dapat memegang tangannya, tetapi dia tidak berbicara kepada kami. Saya tidak sanggup meninggalkannya tanpa mendengar suaranya. 'Ah, Joseph,' kata saya, 'berbicaralah kepada ibumu yang malang ini sekali lagi. Saya tidak dapat pergi sampai saya bisa mendengarmu berbicara.'

'Allah memberkatimu, Ibu,' katanya, dan kemudian sebuah seruan terdengar dan kereta itu bergegas pergi, membawa putra saya menjauh dari kami sewaktu Lucy menekan tangannya ke arah dirinya untuk menempatkan kepadanya ciuman terakhir seorang adik, karena kami tahu bahwa mereka telah divonis untuk ditembak mati.

Kami berhasil pulang ke rumah kembali, meskipun kami hampir tidak mampu menopang diri kami …. Untuk beberapa saat tidak ada sesuatu pun yang terdengar di dalam rumah kecuali erangan dan rintihan, karena kami tidak tahu apakah kami telah melihat Joseph dan Hyrum untuk yang terakhir kalinya. Tetapi di tengah-tengah nestapa saya, saya mendapatkan penghiburan yang melampaui segala hiburan duniawi. Saya dipenuhi oleh Roh Allah dan menerima yang berikut melalui karunia nubuat: 'Biarlah hatimu terhibur mengenai anak-anakmu, karena mereka tidak akan mencederai sehelai rambut pun dari kepala mereka' …. 'Anak-anakku,' kata saya, 'janganlah menangis lagi. Gerombolan liar itu tidak akan membunuh mereka, karena Tuhan telah menandakan kepada saya bahwa Dia akan membebaskan mereka dari tangan para musuh mereka.' Ini merupakan penghiburan yang besar bagi kami semua, dan kami tidak lagi begitu tertekan sesudahnya khawatir nyawa mereka akan diambil."[16]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah penjabaran Penatua Parley P. Pratt mengenai bagaimana pengetahuan mengenai ajaran pernikahan kekal memberkati hidupnya (hlm. 561–562). Dengan cara apa ajaran ini dapat memengaruhi perasaan kita mengenai keluarga-keluarga kita,dan cara kita memperlakukan satu sama lain di rumah?
- Bacakan nasihat Joseph Smith kepada para suami dan istri (hlm. 562–563). Pertimbangkan bagaimana sebagian dari nasihat ini berlaku baik bagi wanita maupun pria. Mengapa penting bagi baik ayah maupun ibu untuk mempelajari tulisan suci dan menerima wahyu untuk membimbing keluarga? Apa saja beberapa hal yang dapat seorang pria lakukan ketika dia melihat istrinya "terbebani dengan kesulitan"? Mengapa suami dan istri perlu menghindari penggunaan "perkataan kasar atau tidak ramah?"
- Sebagai seorang dewasa, Nabi Joseph terus menikmati keberadaan bersama orang tuanya, untuk meminta nasihat mereka, dan untuk menghormati mereka (hlm. 563–566). Yang mana dari pernyataan Nabi mengenai orang tuanya secara khusus mengesankan Anda? Contoh apa yang telah Anda lihat mengenai pengaruh kebaikan yang langgeng yang dapat dimiliki orang tua terhadap anak-anaknya? Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk lebih menghormati orang tua Anda.
- Ulaslah pernyataan Nabi mengenai saudara-saudara lelakinya Alvin, Don Carlos, dan Hyrum (hlm. 566–567). Menurut Anda mengapa hubungan antara saudara lelaki dan perempuan dapat begitu bertahan dan kuat? Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong putra dan putri mereka untuk menjadi teman baik? Apa yang dapat dilakukan saudara lelaki dan perempuan untuk memelihara persahabatan mereka satu sama lain?
- Ulaslah kenangan Lucy Mack Smith mengenai putranya, Joseph, mengajari keluarga (hlm. 567). Pengalaman apa yang dapat Anda bagikan saat Anda merasakan "persatuan dan kebahagiaan" dengan anggota keluarga? Apa yang dapat dipelajari orang tua dari pengalaman yang dialami Joseph dan Hyrum ketika disembuhkan dari kolera? (lihat hlm. 569–570).

Tulisan Suci Terkait: Keluaran 20:12; 1 Korintus 11:11; Efesus 6:1–4; Mosia 4:14–15; Musa 3:18, 21–24

Catatan

1. *History of the Church,* 5:391; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Mei 1843, di Ramus, Illinois; dilaporkan oleh William Clayton.
2. Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt,* diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1938), hlm. 297–298; pembagian alinea diubah.
3. *History of the Church,* 2:320; dari catatan jurnal Joseph Smith, 24 November 1835, Kirtland, Ohio.
4. "On the Duty of Husband and Wife," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Elders' Journal,* Agustus 1838, hlm. 61; pembagian alinea diubah; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.
5. *History of the Church,* 4:605–607; ejaan dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat juga tambahan, hlm. 562, butir 3.
6. *History of the Church,* 4:604; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 28 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
7. *History of the Church,* 2:289; dari catatan jurnal Joseph Smith, 8 dan 11 Oktober, 1835, Kirtland, Ohio.
8. *History of the Church,* 1:466; pembagian alinea diubah; dari catatan jurnal Joseph Smith, 18 Desember 1833, Kirtland, Ohio.
9. *History of the Church,* 5:125–126; dari catatan jurnal Joseph Smith, 23 Agustus 1842, dekat Nauvoo, Illinois; catatan ini secara keliru diberi tanggal 22 Agustus 1842, dalam *History of the Church*.
10. *History of the Church,* 2:342; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada William Smith, 18 Desember 1835, Kirtland, Ohio.
11. *History of the Church,* 5:126–127; dari catatan jurnal Joseph Smith, 23 Agustus 1842, dekat Nauvoo, Illinois; catatan ini secara keliru diberi tanggal 22 Agustus 1842, dalam *History of the Church*.
12. Surat dari Joseph Smith kepada Hyrum Smith, 3 Maret 1831, Kirtland, Ohio; Joseph Smith, Collection, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
13. *History of the Church,* 2:338; dari catatan jurnal Joseph Smith, 18 Desember 1835, Kirtland, Ohio.
14. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," manuskrip 1844–1845, buku 4, hlm. 1, Arsip Gereja.
15. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," manuskrip 1844–1845, buku 13, hlm. 12–14, Arsip Gereja.
16. Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," manuskrip 1844–1845, buku 16, hlm. 3–6, Arsip Gereja.

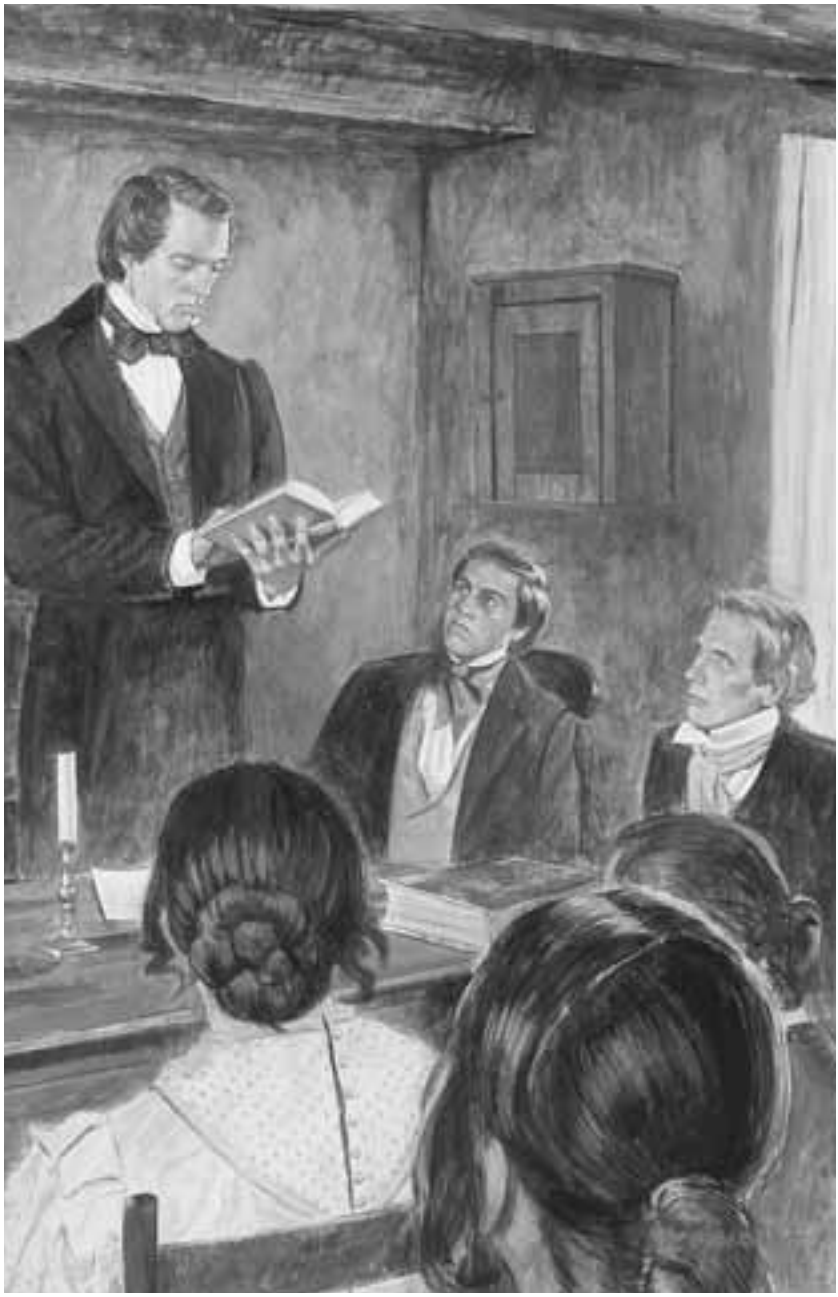

"Orang-orang senang mendengarkan [Nabi Joseph Smith], karena dia penuh dengan wahyu," Lorenzo Snow memaklumkan."Menurut janji Tuhan, mereka yang menerima asas-asas yang diajarkannya menerima dari Tuhan suatu kesaksian akan kebenarannya."

"Dia Adalah Seorang Nabi Allah": Orang-Orang yang Sezaman dengan Joseph Smith Bersaksi mengenai Misi Kenabiannya

"Saya merasa ingin berteriak, haleluya, sepanjang waktu, ketika saya berpikir bahwa saya pernah mengenal Joseph Smith, sang Nabi." (Brigham Young)

Dari Kehidupan Joseph Smith

Di Nauvoo, para Orang Suci sering berkumpul bersama untuk mendengarkan Nabi Joseph Smith berbicara kepada mereka. Karena tidak ada bangunan di Nauvoo yang cukup besar untuk menampung semua Orang Suci, Nabi sering berbicara di tempat terbuka. Dia sering berbicara di sebuah hutan kecil yang terletak di sebelah barat dari bait suci, tempat ribuan orang dapat berhimpun. Sebuah mimbar yang bisa dipindah-pindah dibuat untuk para pembesar Gereja dan pembicara, dan jemaat duduk di rumput atau di atas batang kayu atau batu bata. Nabi juga berbicara di tempat-tempat lain di Nauvoo, termasuk di bait suci yang belum rampung serta rumah-rumah pribadi. Seorang pengunjung ke Nauvoo di awal tahun 1843 melaporkan bahwa dia melihat sebuah pertemuan yang diadakan "di lantai dasar ruang bawah tanah Bait Suci, dan kemudian Nabi sering berkhotbah."[1]

Sewaktu Nabi berbicara di tempat terbuka, dia sering memulai ceramahnya dengan meminta para Orang Suci untuk berdoa agar angin atau hujan dapat ditenangkan sampai dia selesai berbicara. Pada sebuah konferensi yang diadakan di Nauvoo pada tanggal 8 April 1843, Nabi memulai amanatnya dengan mengatakan: "Saya mempunyai tiga permintaan dari jemaat ini: Yang pertama, agar semua orang yang beriman mau mengerahkannya

dan berdoa kepada Tuhan untuk menenangkan angin; karena sebagaimana angin bertiup saat ini, saya tidak dapat berbicara cukup lama tanpa secara serius membahayakan kesehatan saya; yang berikutnya adalah agar saya boleh mendapatkan doa-doa Anda agar Tuhan mau menguatkan paru-paru saya, sehingga saya dapat membuat Anda semua mendengar; dan yang ketiga adalah, agar Anda mau berdoa agar Roh Kudus bersemayam di atas diri saya, sehingga memungkinkan saya untuk memaklumkan hal-hal itu yang adalah benar."[2]

Penugasan Nabi untuk berbicara amatlah penting bagi para anggota Gereja, dan dia kadang-kadang berbicara kepada jemaat yang jumlahnya mencapai beberapa ribu orang. "Tidak seorang pun yang mendengarkan dia pernah lelah akan ceramah-ceramahnya," kenang Parley P. Pratt. "Saya sempat mengetahui dia mempertahankan jemaat yang terdiri dari pendengar yang bersedia dan penuh semangat selama berjam-jam untuk tetap berkumpul bersama, di tengah cuaca dingin atau sinar matahari, hujan atau angin, sementara mereka tertawa pada satu waktu dan menangis pada waktu berikutnya."[3] Alvah J. Alexander, yang adalah seorang anak pada tahun-tahun di Nauvoo, mengenang bahwa "tidak ada hiburan atau permainan yang sedemikian menariknya bagi saya seperti mendengar dia berbicara."[4]

Amasa Potter mengenang saat hadir pada suatu khotbah yang penuh kekuatan yang dikhotbahkan Nabi Joseph Smith kepada sekelompok besar Orang Suci di Nauvoo:

"Ketika [Nabi] telah berbicara selama 30 menit datanglah terpaan angin dan badai yang keras. Debunya begitu pekat sehingga kami tidak bisa melihat satu sama lain pada jarak apa pun, dan beberapa orang mulai pergi ketika Joseph berseru kepada mereka untuk berhenti dan membiarkan doa-doa mereka naik kepada Allah Yang Mahakuasa agar angin bisa berhenti bertiup dan hujan berhenti turun, dan akan terjadilah demikian. Dalam waktu beberapa menit angin dan hujan berhenti dan cuaca menjadi tenang bagaikan pagi di musim panas. Badai itu membelah serta mengarah ke utara dan selatan kota, dan kami dapat melihat di kejauhan pohon-pohon serta semak-semak melambai-lambai diterpa angin, sementara kami berada dalam keadaan tenang selama satu jam,

dan pada waktu itu salah satu khotbah yang terbesar yang pernah keluar dari bibir Nabi dikhotbahkan mengenai topik orang yang telah meninggal."[5]

Para Orang Suci yang mendengar Nabi Joseph Smith berbicara memberikan kesaksian yang penuh kekuatan dan gamblang tentang misi kenabiannya. Banyak di antara mereka mencatat kenangan mereka mengenai ceramah-ceramah yang mereka dengar diberikannya serta pengalaman-pengalaman yang mereka miliki bersamanya, karena mereka ingin generasi-generasi berikutnya untuk mengetahui, sebagaimana mereka tahu, bahwa Joseph Smith benar-benar adalah seorang Nabi Allah.

Kesaksian mengenai Joseph Smith

Seperti para Orang Suci terdahulu, kita dapat mengetahui bahwa Joseph Smith adalah Nabi melalui siapa Tuhan memulihkan kegenapan Injil.

Brigham Young, Presiden Gereja yang kedua: "Saya merasa ingin berteriak, haleluya, sepanjang waktu, ketika saya berpikir bahwa saya pernah mengenal Joseph Smith, sang Nabi yang Tuhan telah bangkitkan dan tahbiskan, serta kepada siapa Dia memberikan kunci dan kuasa untuk membangun kerajaan Allah di surga dan mendukungnya. Kunci-kunci ini dipercayakan kepada umat ini, dan kita memiliki kuasa untuk meneruskan pekerjaan yang Joseph mulai."[6]

Eliza R. Snow, presiden umum Lembaga Pertolongan dari 1866 sampai 1887: "Dalam perkara kebenaran dan kesalahan—dalam segala yang akan bermanfaat bagi sesamanya, integritasnya sama teguhnya dengan pilar-pilar Surga. Dia tahu bahwa Allah telah memanggilnya bagi pekerjaan tersebut, dan segala kekuatan bumi dan neraka digabungkan, gagal untuk menghalangi atau mengalihkannya dari tujuannya. Dengan bantuan Allah dan saudara-saudaranya, dia meletakkan landasan dari pekerjaan terbesar yang pernah ditegakkan oleh manusia—sebuah pekerjaan yang menjangkau bukan saja kepada semua orang yang hidup, dan kepada semua generasi yang akan datang, tetapi juga kepada mereka yang telah meninggal.

Dia dengan lugas dan gamblang menentang tradisi yang keliru, takhayul, agama, kefanatikan dan sikap masa bodoh dunia—membuktikan dirinya setia kepada setiap asas yang diungkapkan surga—setia kepada saudara-saudaranya dan setia kepada Allah, kemudian memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya."[7]

Bathsheba W. Smith

Bathsheba W. Smith, presiden umum Lembaga Pertolongan dari 1901 sampai 1910: "Saya mengenal dia sebagai apa yang diakuinya—seorang nabi Allah yang sejati, dan Tuhan melalui dia memulihkan Injil yang abadi serta setiap tata cara dan endowmen yang akan menuntun kita ke dalam kerajaan Selestial."[8]

Wilford Woodruff, Presiden Gereja yang keempat: "Saya merasa perlu bersukacita dengan sangat besar pada apa yang saya lihat mengenai Brother Joseph, karena dalam karier publik dan pribadinya dia membawa bersamanya Roh dari Yang Mahakuasa, dan dia menyatakan kebesaran jiwa yang belum pernah saya lihat sebelumnya dalam diri siapa pun."[9]

Daniel D. McArthur, seorang anggota Gereja terdahulu yang kemudian memimpin salah satu rombongan kereta tangan yang pertama ke Salt Lake City: "Kesaksian saya adalah bahwa dia seorang Nabi yang sejati dari Allah yang hidup; dan semakin banyak saya mendengar perkataannya serta melihat perbuatannya saya semakin diyakinkan bahwa dia sesungguhnya telah melihat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, seperti halnya para malaikat kudus Allah …. Selalu terasa oleh saya bahwa kalau pun saya mengetahui sesuatu secara pasti di atas bumi ini, tentunya saya tahu bahwa dia adalah seorang Nabi."[10]

Alexander McRae, salah seorang yang ditawan dalam Penjara Liberty bersama Joseph Smith: "Begitulah kepercayaan kami kepada [Joseph Smith] sebagai seorang Nabi, sehingga ketika dia berkata, 'Demikianlah firman Tuhan,' kami yakin bahwa itu akan terjadi sebagaimana yang dikatakannya; dan semakin kami mencobanya, semakin besar kepercayaan yang kami miliki, karena

kami tidak pernah mendapati perkataannya gagal dalam satu kesempatan pun."[11]

Lyman O. Littlefield, seorang anggota Kemah Sion: "Segenap energi dari jiwanya terserap ke dalam pekerjaan zaman akhir yang agung yang padanya dia telah dipanggil oleh Majikannya yang Ilahi."[12]

Mary Alice Cannon Lambert

Mary Alice Cannon Lambert, seorang anggota baru dari Inggris yang berimigrasi ke Nauvoo pada tahun 1843: "Saya pertama kali melihat Joseph Smith pada Musim Semi tahun 1843. Ketika kapal yang kami tumpangi menyusuri Sungai Mississippi mencapai daratan di Nauvoo, beberapa saudara pemimpin ada di sana untuk menyambut rombongan orang suci yang datang dengannya. Di antara para pemimpin itu ada Nabi Joseph Smith. Saya mengenali dia segera pada saat mata saya menatapnya, dan pada waktu itu saya menerima kesaksian saya bahwa dia adalah seorang Nabi Allah …. Dia tidak ditunjukkan kepada saya. Saya mengenali dia di antara semua pria lainnya, dan meskipun masih kanak-kanak (saya baru berusia 14 tahun) saya tahu bahwa saya telah melihat seorang Nabi Allah."[13]

Angus M. Cannon, seorang anggota Gereja yang tinggal di Nauvoo di masa remaja dan yang kemudian menjadi seorang presiden wilayah di Salt Lake City: "Pada satu kesempatan secara khusus saya ingat Brother Joseph ketika dia berbicara kepada suatu himpunan Orang Suci, di musim semi tahun 1844. Itu di bawah pohon *oak* yang besar, di lembah sebelah selatan Bait Suci, dekat jalan Parley. Dia sedang berceramah mengenai kenyataan bahwa Allah, dalam menegakkan Gereja-Nya, telah menyediakan hanya satu orang yang diberi wewenang, oleh Allah, untuk menerima wahyu-wahyu yang akan mengikat terhadap Gereja …. Pada kesempatan yang sama inilah saya mendengar Nabi memaklumkan bahwa dia telah menerima Imamat Melkisedek, di bawah pelayanan Petrus, Yakobus, dan Yohanes.

Kesan yang diciptakan di benak muda saya dalam ucapan terilhami Joseph Smith telah menyertai saya sepanjang hidup saya sesudahnya; dan ketika kegelapan bisa tanpanya mengaburkan pikiran saya, kesaksiannya telah muncul dengan jelasnya di hadapan saya, memberi saya bukti bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir telah ditegakkan dan diatur dengan kuasa serta wewenang Allah yang dinyatakan."[14]

Hyrum Smith, kakak Nabi dan Bapa Bangsa bagi Gereja: "Ada nabi-nabi sebelumnya, tetapi Joseph memiliki roh dan kuasa dari semua nabi."[15]

Joseph Smith adalah teladan yang dapat kita ikuti dalam mengembangkan watak seperti Kristus.

Parley P. Pratt

Parley P. Pratt, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul dari 1835 sampai 1857: "Presiden Joseph Smith secara fisik bersosok tinggi dan kekar, kuat dan aktif; memiliki kulit yang terang, rambut yang berwarna terang, mata biru, jenggot yang sangat sedikit, dan memiliki raut muka yang khas bagi dirinya sendiri …. Wajahnya senantiasa lembut, ramah, bercahaya dengan kecerdasan dan keluhuran; berbaur dengan suatu penampilan yang penuh minat dan sebuah senyuman yang tak disadari, atau keceriaan, dan sepenuhnya bebas dari semua penahanan diri atau kepura-puraan yang memberatkan; dan ada sesuatu yang berkaitan dengan tatapan matanya yang tenang dan tetap, seolah dia akan menembus relung yang terdalam dari hati manusia, menatap ke dalam kekekalan, menembus surga, dan memahami segala dunia. Dia memiliki keberanian dan kemandirian watak yang terhormat, sikapnya lepas dan akrab; tegurannya mengerikan bagaikan singa; keluhurannya tak berbatas bagaikan samudra; kecerdasannya universal."[16]

John Needham, seorang anggota baru terdahulu dari Inggris: "Joseph Smith adalah orang yang hebat, orang yang berprinsip,

orang yang lugas; bukan pria bermuka panjang [murung], tetapi bahkan kebalikannya. Memang banyak orang yang tersandung karena dia adalah seseorang yang begitu lugas, berbicara apa adanya, dan ceria, tetapi itu membuat saya semakin mengasihinya."[17]

Emmeline B. Wells, presiden umum Lembaga Pertolongan dari 1910 sampai 1921: "Saya … bersaksi bahwa dia adalah orang yang terhebat dan nabi yang terhebat serta sosok yang terhebat dalam generasi ini, yang terhebat, saya merasa aman mengatakannya, sejak zaman Juruselamat. Kemegahannya dalam penampilan adalah sesuatu yang menyenangkan. Anda akan berpikir bahwa dia jauh lebih tinggi dan jauh lebih besar daripada dia adanya. Mungkin banyak dari Anda telah memerhatikan orang yang memiliki pembawaan seperti itu ketika mereka bangkit berdiri dan berjalan. Beginilah adanya dengan Nabi Joseph. Tidak ada gambarnya yang ada yang saya tahu, yang sebanding dengan kerupawanan dan keagungan dari kehadiran sosoknya."[18]

Mary Alice Cannon Lambert: "Kasih yang dimiliki para orang suci baginya sulit diungkapkan. Mereka bersedia mempertaruhkan nyawa mereka baginya. Jika dia akan berbicara, setiap tugas akan dikesampingkan agar mereka dapat mendengarkan perkataannya. Dia bukanlah pria biasa. Orang suci dan pendosa sama-sama merasakan serta mengakui suatu kuasa dan pengaruh yang dia bawa bersamanya. Tidaklah mungkin untuk menemui dia dan tidak terkesan oleh kekuatan kepribadian dan pengaruhnya."[19]

John M. Bernhisel

John M. Bernhisel, seorang dokter medis yang sempat indekos di rumah Joseph dan Emma di Nauvoo selama beberapa bulan pada tahun 1843 sampai 1844: "Joseph Smith secara sifat adalah seorang pria dengan kekuatan mental yang besar, dan memiliki banyak energi dan ketegasan karakter, kemampuan besar untuk menembus jiwa, serta suatu pengetahuan yang dalam akan sifat manusia. Dia adalah seseorang yang memiliki penilaian yang tenang, pandangan yang luas, dan dikenali secara umum akan

kasihnya bagi keadilan. Dia ramah dan suka membantu, murah hati dan luhur, mudah bergaul dan ceria, serta memiliki pemikiran dari karakter yang penuh perenungan dan refleksi. Dia jujur, terbuka, tak gentar dan mandiri, serta sama bebasnya dari kepurapuraan [penampilan palsu] seperti siapa pun yang ada …. Sebagai seorang pengajar keagamaan, seperti juga sebagai seorang manusia, dia amatlah dikasihi oleh umatnya."[20]

Jesse N. Smith, sepupu Joseph Smith: "[Nabi] secara tak terbandingkan adalah pria yang paling menyerupai Allah yang pernah saya lihat …. Saya tahu bahwa secara sifat dia tidak mampu untuk berdusta dan menipu, memiliki keramahan dan keluhuran karakter yang paling besar. Saya merasa ketika berada di dekatnya bahwa dia dapat membaca diri saya luar dan dalam. Saya tahu dia adalah segala yang diakuinya mengenai dirinya."[21]

William Clayton

William Clayton, seorang anggota baru Inggris yang melayani sebagai juru tulis bagi Joseph Smith: "Semakin sering saya berada bersamanya, saya semakin mengasihinya; semakin banyak saya tahu mengenai dirinya, semakin besar kepercayaan yang saya miliki dalam dirinya."[22]

Joseph F. Smith, Presiden Gereja yang keenam: "Dia berlimpah ruah dengan sifat manusia yang paling luhur dan paling murni, yang sering kali menemukan pelepasan dalam hiburan kesenangan yang naif—dalam bermain bola, dalam bergulat dengan saudara-saudara lelakinya serta bergumul dengan mereka, dan menikmatinya; dia bukanlah seperti seseorang yang bertonggak kaku di punggungnya, dan dengan wajahnya terpancang dingin sehingga tidak dapat tersenyum, sehingga tidak ada sukacita dalam hatinya. Ah, dia penuh sukacita; dia penuh kegembiraan; dia penuh kasih serta setiap sifat luhur yang menjadikannya orang hebat dan baik, serta pada saat yang sama sederhana dan naif, sehingga dia dapat turun ke keadaan yang paling rendah; dan dia memiliki kuasa, melalui kasih karunia Allah, untuk memahami pula tujuan Yang Mahakuasa. Inilah karakter dari Nabi Joseph Smith."[23]

Sebagai Nabi yang melaluinya Injil dipulihkan, Joseph Smith mengajarkan Rencana Keselamatan Allah dengan kejelasan dan kuasa.

Brigham Young: "Keunggulan dari kemuliaan karakter Brother Joseph Smith adalah bahwa dia dapat menyederhanakan hal-hal surgawi agar dapat dipahami manusia fana. Ketika dia berkhotbah kepada umat—mengungkapkan hal-hal Allah, kehendak Allah, Rencana Keselamatan, tujuan-tujuan Yehova, hubungan yang membuat kita terkait kepada-Nya dan semua makhluk surga—dia menyederhanakan ajaran-ajarannya sesuai dengan kemampuan semua pria, wanita dan anak, menjadikannya sejelas sebuah jalan yang terbentuk dengan baik. Ini seharusnya telah meyakinkan setiap orang, yang pernah mendengarkannya, mengenai wewenang dan kuasa ilahinya, karena tidak ada orang lain yang mampu mengajar sebagaimana dia dapat melakukannya, dan tidak seorang pun dapat mengungkapkan hal-hal Allah, kecuali melalui wahyu Yesus Kristus."[24]

Howard Coray, seorang juru tulis bagi Joseph Smith: "Saya telah mempelajari Injil sebagaimana diungkapkan oleh Joseph Smith serta bertanya-tanya apakah mungkin bagi siapa pun yang tidak dibantu oleh Roh Allah untuk mengungkapkan sistem keselamatan dan permuliaan bagi manusia seperti itu. Kesimpulan saya adalah tidak. Saya duduk dan mendengarkan khotbahnya di mimbar di Nauvoo banyak kali ketika saya telah sepenuhnya terbawa oleh kefasihannya yang tak terlukiskan—kekuatan pernyataan—berbicara seperti yang belum pernah saya dengar orang lain berbicara."[25]

Joseph L. Robinson

Joseph L. Robinson, seorang penasihat dalam keuskupan di Nauvoo: "Kami telah sejak lama percaya dan sungguh tahu bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah yang sejati dan rendah hati, tetapi sekarang mata kami benar-benar melihatnya, serta telinga kami mendengar suaranya, yang adalah bagaikan suara petir yang perkasa dari Surga, namun tutur bahasanya lembut

dan penuh petunjuk, banyak meneguhkan. Tetapi ada kuasa dan kemegahan yang menyertai kata-kata dan khotbahnya yang belum pernah kami lihat dalam diri orang lain sebelumnya, karena dia seorang Nabi yang perkasa, seorang pria Allah yang kudus. Dia benar-benar telah dididik dalam banyak hal berkaitan dengan kerajaan Allah dan amat dipenuhi dengan Roh Kudus, yang merupakan rekan yang terus menyertai."[26]

Orson Spencer, seorang pendeta Baptis yang bergabung dengan Gereja pada tahun 1841: "Dalam ajaran, Tuan Smith terkenal berpegang pada tulisan suci. Saya tidak pernah mendengar dia menyangkal atau merendahkan satu kebenaran pun dari Perjanjian Lama dan Baru; tetapi saya senantiasa mendengarnya menjelaskan dan membelanya dengan cara yang piawai. Diurapi oleh Allah, untuk tujuan mengajarkan dan menyempurnakan Gereja, perlulah bahwa dia harus tahu cara menertibkan hal-hal yang kurang untuk memunculkan hal-hal yang baru dan lama, sebagai seorang juru tulis yang diberi petunjuk dengan baik. Jabatan dan kerasulan ini tampaknya dia tingkatkan; dengan sentuhannya para nabi zaman dahulu seolah hidup kembali, serta keindahan dan kuasa dari wahyu-wahyu mereka dibuatnya menyajikan diri dengan minat yang bergairah bagi semua orang yang mendengar."[27]

Jonah R. Ball, seorang anggota Gereja yang tinggal di Nauvoo: "Pergi ke pertemuan. Mendengar Nabi berkhotbah di lantai bait suci. Ada beberapa ribu orang yang mendengarnya. Tidak ada kesalahan. Caranya menyingkapkan tulisan suci melampaui segala perhitungan atau kontroversi. Naskahnya adalah pasal pertama dari 2 Petrus. Dia menjelaskannya sejelas matahari [di siang bolong]."[28]

William Clayton: "Kami telah berkesempatan untuk berbincang-bincang dengan Joseph Smith Jr dan kami senang dengan penemanannya …. Dia adalah … seorang pria berpenilaian sehat serta memiliki kelimpahan kecerdasan, dan sementara Anda mendengarkan pembicaraannya Anda menerima kecerdasan yang meluaskan pikiran Anda dan menyebabkan hati Anda bersuka. Dia amat akrab dan senang memberi petunjuk kepada orang suci yang malang. Saya dapat bercakap-cakap dengannya sama mudahnya dengan saya bercakap-cakap dengan Anda, dan

sehubungan dengan kesediaannya untuk menyampaikan petunjuk dia berkata, 'Saya menerimanya dengan cuma-cuma dan saya akan memberinya dengan cuma-cuma.' Dia bersedia menjawab pertanyaan apa pun yang saya ajukan kepadanya dan senang ketika kami mengajukan pertanyaan. Dia tampaknya menguasai dengan baik tulisan suci, dan sementara berbincang mengenai topik apa pun, terang dan keindahan yang sedemikian besar terungkap seperti yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Jika saya datang dari Inggris khusus dengan tujuan untuk berbincang dengannya beberapa hari saya merasa telah dibayar dengan pantas bagi kerepotan saya."[29]

Mercy Fielding Thompson

Mercy Fielding Thompson, seorang anggota baru Inggris yang suaminya, Robert B. Thompson, melayani sebagai juru tulis bagi Joseph Smith: "Saya telah … mendengarkan penjelasannya yang gamblang serta piawai mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dalam dan sulit. Baginya segala hal tampaknya sederhana serta mudah dimengerti, dan karenanya dia dapat menjadikannya jelas bagi orang lain melebihi siapa pun yang pernah saya dengar."[30]

Seperti para Orang Suci terdahulu, kita dapat menyimpan baik-baik perkataan Joseph Smith serta menjalankan asas-asas yang diajarkannya.

Emmeline B. Wells

Emmeline B. Wells: "Dalam diri Nabi Joseph Smith, saya percaya saya mengenali kuasa rohani besar yang mendatangkan sukacita dan penghiburan bagi para Orang Suci …. Kuasa Allah bersemayam di atas dirinya sedemikian rupa sehingga dalam banyak kesempatan dia tampaknya seolah-olah berubah rupa. Ekspresinya lembut dan hampir kekanak-kanakan dalam keteduhan; dan ketika berbicara kepada orang-orang, yang mengasihinya sampai

mencapai kekaguman, kemuliaan wajahnya tak terlukiskan. Pada kesempatan lain kekuatan besar sikapnya lebih daripada suaranya (yang amat fasih bagi saya), tampaknya mengguncang tempat di atas mana kami berdiri serta menembus jiwa terdalam dari para pendengarnya, dan saya yakin bahwa ketika itu mereka mau menyerahkan nyawanya untuk membelanya. Saya selalu mendengarkan dengan terkesima setiap ucapannya—yang terpilih oleh Allah dalam masa kelegaan terakhir ini."[31]

Lorenzo Snow

Lorenzo Snow, Presiden Gereja yang kelima: "Pertama kali saya melihat Nabi Joseph adalah semasa remaja saya [sekitar 17 tahun]. Dia sedang berbicara kepada sebuah jemaat kecil. Dia memberi tahu mereka mengenai kunjungan malaikat kepadanya …. Orang-orang senang mendengarnya, karena dia penuh dengan wahyu …. Menurut janji Tuhan, mereka yang menerima asas-asas yang diajarkannya menerima dari Tuhan suatu kesaksian akan kebenarannya."[32]

Edward Stevenson, seorang anggota Tujuh Puluh dari 1844 sampai 1897: "Saya pertama kali melihatnya pada tahun 1834 di Pontiac [Michigan] dan kesan yang terbentuk di benak saya pada waktu itu membuat saya sangat senang untuk menyajikan gambaran itu kepada banyak temannya. Kasihnya bagi mereka, sebagai seorang Nabi sejati Allah, amat tergurat dalam benak saya, dan selalu menyertai saya sejak saat itu, meskipun hampir enam puluh tahun sejak itu telah berlalu. Pada tahun yang sama, 1834, di tengah banyak jemaat yang besar, Nabi bersaksi dengan kuasa yang besar mengenai kunjungan Bapa dan Putra, serta pembicaraan yang dialaminya dengan Mereka. Tidak pernah sebelumnya saya merasakan kekuatan semacam itu seperti yang dinyatakan dalam kesempatan ini."[33]

Mary Ann Stearns Winters, seorang putri tiri dari Penatua Parley P. Pratt: "Saya berdiri di dekat Nabi sementara dia berkhotbah kepada orang-orang Indian di Hutan Kecil dekat Bait Suci. Roh Kudus menerangi wajahnya sampai bercahaya bagaikan

sebuah lingkaran cahaya di sekitarnya, dan perkataannya menembus hati semua orang yang mendengarnya ….

Saya melihat jasad kaku Brother Joseph dan Hyrum ketika mereka terbaring di Rumah Mansion setelah mereka dibawa dari Carthage, dan juga melihat sebagian dari pakaian yang telah mereka kenakan, dinodai dengan darah kehidupan mereka. Saya tahu mereka adalah para pria Allah, Nabi dan Bapa Bangsa, jujur dan setia. Semoga kita layak untuk bertemu mereka di dunia yang akan datang!"[34]

Wilford Woodruff, melaporkan suatu khotbah pada tanggal 6 April 1837: "Presiden Joseph Smith Jr. bangkit berdiri dan berbicara kepada jemaat untuk kurun waktu tiga jam, berjubahkan kuasa, roh, dan rupa Allah. Dia membukakan benak dan perasaannya di dalam rumah teman-temannya. Dia menyajikan banyak hal yang amat penting kepada benak para penatua Israel. Ah, seandainya itu dapat dituliskan di hati kita bagaikan suatu pena besi untuk bertahan selamanya agar kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita [lihat Ayub 19:23–24]. Sumber terang, asas, dan kebajikan itu yang muncul dari hati dan mulut Nabi Joseph, yang jiwanya bagaikan jiwa Henokh menggembung meluas bagaikan kekekalan—saya katakan, bukti-bukti seperti itu dinyatakan dalam suatu cara yang sedemikian kuatnya sehingga seharusnya mengusir ke dalam kesirnaan setiap partikel ketidakpercayaan dan keraguan dari benak para pendengar, karena tutur kata, perasaan, asas, dan roh seperti itu tidaklah dapat mengalir dari kegelapan. Joseph Smith Jr. adalah seorang Nabi Allah yang dibangkitkan bagi pembebasan Israel sama benarnya dengan hati saya saat ini membara di dalam diri saya."[35]

Brigham Young: "Sejak pertama kali saya melihat Nabi Joseph saya tidak pernah kehilangan satu patah kata pun yang datang darinya mengenai kerajaan. Dan inilah kunci pengetahuan yang saya miliki hari ini, bahwa saya mendengarkan perkataan Joseph, serta menyimpannya baik-baik dalam hati saya, menyimpannya, meminta kepada Bapa saya dalam nama Putra-Nya Yesus untuk membawanya ke dalam benak saya ketika dibutuhkan. Saya menyimpan dengan baik hal-hal Allah, dan inilah kunci yang saya pegang hari ini. Saya bersemangat untuk belajar dari Joseph dan Roh Allah."[36]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah kesaksian tentang Nabi Joseph Smith di halaman 577–580. Apa yang mengesankan bagi Anda mengenai kesaksian-kesaksian ini? Apa landasan dari kesaksian Anda sendiri mengenai Joseph Smith? Bagaimana Anda mendapatkan kesaksian ini? Anda mungkin ingin menuliskan kesaksian Anda dalam jurnal Anda atau membagikannya kepada keluarga Anda.
- Halaman 580–582 memuat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan penampilan, kepribadian, dan watak Joseph Smith. Bagaimana pernyataan-pernyataan ini memengaruhi perasaan Anda mengenai Joseph Smith? Pikirkan tentang cara-cara Anda dapat mengembangkan beberapa dari sifat-sifat yang sama ini.
- Pelajari kesaksian mengenai cara Nabi Joseph mengajarkan Injil serta menjelaskan tulisan suci (hlm. 583–585). Bagaimana kesaksian-kesaksian ini dapat membantu kita sewaktu kita belajar dan mengajarkan Injil?
- Ulaslah bagian terakhir bab ini (hlm. 585–587). Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan Wilford Woodruff dan Brigham Young dalam pembelajaran Anda akan buku ini? Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan mereka sewaktu Anda mempelajari ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup? Menurut Anda apa artinya membiarkan kebenaran "dituliskan di hati kita bagaikan suatu pena besi"?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 3:6–19; A&P 24:1–9; 124:1

Catatan

1. Dikutip dari *History of the Church,* 5:408; pemakaian huruf besar dimodernkan; dari sepucuk surat oleh seorang koresponden *Boston Bee* yang tidak menyebutkan nama, 24 Maret 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Mei 1843, hlm. 200.
2. *History of the Church,* 5:339; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 8 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
3. Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt,* diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1938), hlm. 46.

4. Alvah J. Alexander, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1906, hlm. 541.
5. Amasa Potter, "A Reminiscence of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Februari 1894, hlm. 132.
6. Brigham Young, *Deseret News,* 31 Oktober 1855, hlm. 268.
7. Eliza R. Snow, "Anniversary Tribute to the Memory of President Joseph Smith," *Woman's Exponent,* 1 Januari 1874, hlm. 117; tanda baca dimodernkan.
8. Bathsheba W. Smith, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Juni 1892, hlm. 344.
9. Wilford Woodruff, *Deseret News,* 20 Januari 1858, hlm. 363; penggunaan huruf besar dimodernkan.
10. Daniel D. McArthur, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Februari 1892, hlm. 129.
11. Alexander McRae, dikutip dalam *History of the Church,* 3:258; dari sepucuk surat dari Alexander McRae kepada redaktur dari *Deseret News,* 1 November 1854, Salt Lake City, Utah, diterbitkan dalam *Deseret News,* 9 November 1854, hlm. 1; tanda baca dan tata bahasa dimodernkan.
12. Lyman O. Littlefield, *Reminiscences of Latter-day Saints* (1888), hlm. 35.
13. Mary Alice Cannon Lambert, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1905, hlm. 554.
14. Angus M. Cannon, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1906, hlm. 546; ejaan dan tata bahasa dimodernkan.
15. Hyrum Smith, dikutip dari *History of the Church,* 6:346; dari ceramah yang diberikan oleh Hyrum Smith pada tanggal 28 April 1844, di Nauvoo, Illinois.
16. Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt,* diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1938), hlm. 45–46; pembagiaan alinea diubah.
17. Surat dari John Needham kepada orang tuanya, 7 Juli 1843, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Millennial Star,* Oktober 1843, hlm. 89.
18. Emmeline B. Wells, "The Prophet Joseph," *Young Woman's Journal,* Agustus 1912, hlm. 437–438; pembagian alinea diubah.
19. Mary Alice Cannon Lambert, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1905, hlm. 554.
20. John M. Bernhisel, dikutip dalam *History of the Church,* 6:468; pembagian alinea diubah; dari sepucuk surat dari John M. Bernhisel kepada Thomas Ford, 14 Juni 1844, Nauvoo, Illinois.
21. Jesse N. Smith, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Januari 1892, hlm. 23–24; pembagian alinea diubah.
22. Surat dari William Clayton kepada William Hardman, 30 Maret 1842, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Millennial Star,* 1 Agustus 1842, hlm. 76.
23. Joseph F. Smith, dalam "Joseph, the Prophet," *Salt Lake Herald Church and Farm Supplement,* 12 Januari 1895, hlm. 211; ejaan dan tanda baca dimodernkan.
24. Brigham Young, *Deseret News,* 28 November 1860, hlm. 305; penggunaan huruf besar dimodernkan.
25. Surat dari Howard Coray kepada Martha Jane Lewis, 2 Agustus 1889, Sanford, Colorado, hlm. 3–4, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
26. Joseph Lee Robinson, Autobiography and Journals, 1883–1892, map 1, hlm. 22, Arsip Gereja.
27. Surat dari Orson Spencer kepada orang yang tak dikenal, 17 November 1842, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 2 Januari 1843, hlm. 56–57; tanda baca dimodernkan.
28. Surat dari Jonah R. Ball kepada Harvey Howard, 19 Mei 1843, Nauvoo, Illinois; Jonah Randolph Ball, Letters 1842–1843, kepada Harvey Howard, Shutesbury, Massachusetts, Arsip Gereja.
29. Surat dari William Clayton kepada para anggota Gereja di Manchester, Inggris, 10 Desember 1840, Nauvoo, Illinois, Arsip Gereja.
30. Mercy Fielding Thompson, "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 1 Juli 1892, hlm. 399; pembagian alinea diubah.

31. Emmeline B. Wells, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1905, hlm. 556; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
32. Lorenzo Snow, *Deseret Weekly,* 13 April 1889, hlm. 487.
33. Edward Stevenson, Reminiscences of Joseph, the Prophet, and the Coming Forth of the Book of Mormon (1893), hlm. 4; pembagian alinea diubah.
34. Mary Ann Stearns Winters, dalam "Joseph Smith, the Prophet," *Young Woman's Journal,* Desember 1905, hlm. 558; pembagian alinea diubah.
35. Wilford Woodruff, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1837, di Kirtland, Ohio; Wilford Woodruff, Journals, 1833–1898, Arsip Gereja.
36. Brigham Young, *Deseret News,* 6 Juni 1877, hlm. 274; penggunaan huruf besar dimodernkan.

BAB 44

Pemulihan Segala Sesuatu: Masa Kelegaan Kegenapan Waktu

"[Ini] sesungguhnya adalah masa kelegaan kegenapan waktu, ketika semua hal yang ada dalam Kristus Yesus, baik di surga maupun di bumi, agar dikumpulkan bersama dalam Dia, dan ketika semua hal akan dipulihkan."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Nabi Joseph Smith mengasihi Bait Suci Nauvoo dan mendambakan untuk melihatnya rampung. Penduduk Nauvoo Martha Coray hadir pada sebuah ceramah ketika dia melihat Nabi merentangkan tangannya ke arah bait suci dan berkata dengan nada yang melankolis, "Jika merupakan … kehendak Allah agar saya boleh hidup untuk melihat bait suci itu rampung dan selesai dari dasarnya hingga batu puncaknya, saya akan mengatakan, 'Ya Tuhan, cukup sudah. Tuhan, biarlah hamba-Mu pergi dalam damai.'"[1]

George Q. Cannon, yang kemudian menjadi seorang penasihat dalam Presidensi Utama, mengenang: "Sebelum kematiannya, Nabi Joseph menunjukkan keresahan besar untuk melihat Bait Suci [Nauvoo] rampung, sebagaimana yang sebagian besar dari Anda yang berada bersama Gereja pada masanya, tahu benar. 'Percepatlah pekerjaannya, saudara-saudara,' sering dia ucapkan,—'marilah kita selesaikan bait suci; Tuhan memiliki endowmen hebat yang tersimpan bagi Anda, dan saya resah ingin para saudara menerima endowmen mereka dan menerima kegenapan imamat.' Dia mengimbau para Orang Suci untuk terus maju secara berkesinambungan, mengkhotbahkan kepada mereka pentingnya menyelesaikan bangunan itu, sehingga di dalamnya tata cara-tata cara kehidupan dan keselamatan boleh dilaksanakan kepada seluruh umat, tetapi terutama kepada kuorum-kuorum imamat kudus;

Nabi Joseph Smith mendambakan untuk melihat Bait Suci Nauvoo rampung. "'Percepatlah pekerjaannya, saudara-saudara,' sering dia ucapkan,— 'marilah kita selesaikan bait suci; Tuhan memiliki endowmen yang hebat yang tersimpan bagi Anda.'"

'kemudian,' katanya, 'Kerajaan akan ditegakkan, dan saya tidak peduli apa yang akan terjadi dengan diri saya.' "[2]

Rencana untuk Bait Suci Nauvoo menyiratkan sebuah bangunan yang akan lebih besar dan bahkan lebih indah daripada Bait Suci Kirtland. Terletak di puncak sebuah tebing yang memandang ke arah Sungai Mississippi, Bait Suci Nauvoo yang rampung akan merupakan salah satu bangunan yang paling indah di Illinois. Itu terbuat dari batu pualam yang diperoleh dari tambang batu di dekat Nauvoo dan kayu yang diapungkan melalui sungai dari penebangan kayu di Wisconsin. Sewaktu selesai, bait suci itu akan berukuran panjang 128 kaki [kira-kira 39 meter], lebar 88 kaki [kira-kira 27 meter], dan tinggi 165 kaki [kira-kira 50 meter] di puncak menaranya. Bagian luarnya dihias dengan bebatuan yang diukir cermat membentuk bulan, matahari dan bintang, sementara sinar matahari yang terpancar melalui banyak jendelanya menerangi bagian dalamnya.

Joseph Smith tidak bertahan hidup untuk melihat Bait Suci Nauvoo rampung, tetapi setelah kematiannya, ribuan Orang Suci menerima tata cara kudus dalam bait suci tersebut di bawah arahan Brigham Young. Setelah para Orang Suci dipaksa untuk meninggalkan Nauvoo, bait suci mereka yang indah dihancurkan. Bait suci itu bagian dalamnya dihanguskan oleh api pada tahun 1848, dan pada tahun 1859 sebuah tornado meratakan sebagian dindingnya, meninggalkan dinding-dinding yang tersisa begitu lemahnya sehingga harus dirontokkan. Sekitar 150 tahun kemudian, pekerjaan pembangunan dimulai di Bait Suci Nauvoo yang baru, yang dibangun di lahan semula. Bait Suci yang dibangun kembali itu dikuduskan pada tanggal 27 Juni 2002, menjadi salah satu di antara lebih dari 100 bait suci di seluruh dunia. Setiap bait suci ini merupakan lambang bahwa kegenapan berkat-berkat Allah kepada anak-anak-Nya, yang hidup dan yang mati, telah dipulihkan pada masa kelegaan terakhir ini.

Nabi Joseph Smith dipanggil oleh Allah untuk memulihkan berkat-berkat besar ini ke bumi dan untuk berdiri sebagai kepala dari masa kelegaan kegenapan waktu. Selama masa pelayanan Nabi, semua hal dipulihkan yang perlu untuk meletakkan dasar dari masa kelegaan dari semua masa. Imamat, dengan segala

kunci-kuncinya yang perlu, dipulihkan; Kitab Mormon diterjemahkan; Gereja diorganisasi; dan ajaran, tata cara serta perjanjian diungkapkan, termasuk tata cara dan perjanjian endowmen serta pemeteraian pernikahan. Tuhan memaklumkan bahwa Dia telah memercayakan kepada Joseph Smith "kunci-kunci kerajaan-Ku dan suatu kelegaan Injil untuk zaman akhir, dan untuk kegenapan waktu, pada waktu Aku akan mengumpulkan segala hal menjadi satu, baik yang ada di surga maupun yang ada di bumi" (A&P 27:13).

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Dalam masa kelegaan terakhir ini, semua wewenang, tata cara, dan pengetahuan dari masa-masa kelegaan sebelumnya telah dipulihkan.

"Adalah selaras dengan aturan dari hal-hal surgawi bahwa Allah akan selalu mengirimkan sebuah masa kelegaan yang baru ke dunia ketika manusia telah murtad dari kebenaran dan kehilangan imamat."[3]

Pada tanggal 6 September 1842, Nabi Joseph Smith menuliskan yang berikut kepada para Orang Suci, yang kemudian dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 128:18: "Itu perlu dalam pengantaran masuk ke dalam masa kelegaan kegenapan zaman, masa kelegaan itu kini sudah mulai diantar masuk, sehingga suatu kesatuan yang utuh dan lengkap dan sempurna, dan terjalin erat dengan segala masa, kunci, kekuasaan, kemuliaan akan terjadi, akan diungkapkan sejak zaman Adam bahkan sampai saat sekarang ini. Dan bukan hanya ini, melainkan juga hal-hal yang belum pernah disingkapkan sejak dunia dialaskan, yang telah disembunyikan dari orang-orang yang bijak dan arif akan disingkapkan kepada para bayi dan anak yang masih menyusu pada masa kelegaan kegenapan zaman ini.

Sesungguhnya ini merupakan suatu hari yang harus lama diingat oleh para Orang Suci dari zaman akhir,—suatu hari ketika Allah surga telah mulai memulihkan tata tertib kuno dari kerajaan-Nya kepada para hamba-Nya dan umat-Nya,—suatu hari ketika semua hal terjadi bersama untuk mendatangkan kelengkapan kegenapan Injil, suatu kegenapan masa kelegaan di antara

masa-masa kelegaan, bahkan kegenapan waktu; suatu hari ketika Allah telah mulai menyatakan dan menertibkan dalam Gereja-Nya hal-hal itu yang telah terjadi, dan hal-hal itu yang para nabi dan orang bijak zaman dahulu berhasrat untuk melihat namun meninggal tanpa melihatnya; suatu hari ketika hal-hal itu mulai dinyatakan, yang telah tersembunyi sejak pengalasan dunia, dan yang Yehova telah janjikan akan diberitahukan menurut waktu tepat-Nya sendiri kepada para hamba-Nya, untuk mempersiapkan bumi bagi kembalinya kemuliaan-Nya, bahkan suatu kemuliaan selestial, dan suatu kerajaan para Imam dan raja bagi Allah dan Anak Domba, selamanya, di Gunung Sion."[5]

"Masa kelegaan kegenapan waktu akan membawa kepada terang hal-hal yang telah diungkapkan dalam semua masa kelegaan terdahulu; juga hal-hal lain yang belum pernah diungkapkan. Dia akan mengirimkan Elia, sang Nabi, dst., serta memulihkan segala hal dalam Kristus."[6]

"'Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi' [Efesus 1:9–10].

Sekarang, tujuan dalam Diri-Nya Sendiri dalam penyelesaian masa kelegaan terakhir adalah bahwa semua hal yang berkaitan dengan masa kelegaan itu hendaknya dilaksanakan tepat sesuai dengan masa-masa kelegaan sebelumnya.

Dan lagi. Allah bermaksud dalam Diri-Nya Sendiri bahwa tidak akan ada suatu kegenapan kekal sampai setiap masa kelegaan digenapi dan dikumpulkan menjadi satu, serta bahwa semua hal apa pun, yang harus dikumpulkan bersama menjadi satu dalam masa-masa kelegaan itu ke dalam kegenapan dan kemuliaan kekal yang sama, hendaknya adalah dalam Kristus Yesus ….

… Semua tata cara dan kewajiban yang pernah dituntut oleh Imamat, di bawah arahan dan perintah Yang Mahakuasa dalam masa kelegaan mana pun, akan dimiliki dalam masa kelegaan yang terakhir, karenanya semua hal yang dimiliki di bawah wewenang Imamat pada periode mana pun sebelumnya, akan dimiliki lagi,

yang mendatangkan pemulihan yang dibicarakan oleh mulut semua Nabi Kudus."[7]

Joseph Smith memegang kunci-kunci masa kelegaan kegenapan waktu.

"Saya ... memegang kunci-kunci kerajaan terakhir, yang di dalamnya terdapat masa kelegaan kegenapan segala sesuatu yang dibicarakan oleh mulut para Nabi kudus sejak permulaan dunia, di bawah kuasa pemeteraian Imamat Melkisedek."[8]

"Setiap orang yang memiliki sebuah panggilan untuk melayani penduduk dunia telah ditahbiskan pada tujuan itu dalam Sidang Raya surga sebelum dunia ini ada. Saya pikir saya ditahbiskan pada jabatan ini dalam Sidang Raya itu. Itulah kesaksian yang saya inginkan bahwa saya adalah hamba Allah, dan umat ini adalah umat-Nya. Para nabi zaman dahulu memaklumkan bahwa pada hari-hari terakhir Allah surga akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah lagi dihancurkan, atau ditinggalkan bagi umat lain ….

Saya berkehendak menjadi salah satu alat dalam pendirian kerajaan Daniel melalui firman Tuhan, dan saya bermaksud untuk meletakkan sebuah dasar yang akan merevolusi seluruh dunia."[9]

"Saya memiliki seluruh rencana kerajaan di hadapan saya, dan tidak ada orang lain yang memilikinya."[10]

Lucy Mack Smith hadir ketika Joseph Smith berkhotbah di Kirtland, Ohio, pada tahun 1832. Dia mengenang perkataan Nabi ini: "Saya sendiri memegang kunci-kunci dari masa kelegaan terakhir ini, dan saya selamanya akan memegangnya dalam waktu dan dalam kekekalan. Maka biarlah hati Anda tenang, karena semuanya dalam keadaan baik."[11]

Masa kelegaan terakhir ini amatlah penting sehingga membutuhkan pengabdian yang penuh dan tak mementingkan diri dari para Orang Suci.

Pada bulan September 1840, Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama membuat pernyataan berikut kepada para anggota Gereja: "Pekerjaan Tuhan di zaman akhir ini, merupakan yang berbobot besar dan hampir melampaui

pemahaman makhluk fana. Kemuliaannya melampaui penggambaran, dan keagungannya tak tertandingi. Ini merupakan tema yang telah mengisi dada para nabi dan orang saleh sejak penciptaan dunia hingga setiap generasi sesudahnya sampai masa sekarang; dan ini sesungguhnya adalah masa kelegaan kegenapan waktu, ketika semua hal yang ada dalam Kristus Yesus, baik di surga maupun di bumi, agar dikumpulkan bersama dalam Dia, dan ketika semua hal akan dipulihkan, sebagaimana dibicarakan oleh semua nabi kudus sejak dunia dimulai; karena di dalamnya akan terjadi penggenapan agung dari janji-janji yang dibuat kepada para ayah, sementara pernyataan kuasa Yang Mahatinggi akan besar, agung, dan mulia ….

… Kita merasa terdorong untuk bergerak maju dan menyatukan energi kita untuk pembangunan Kerajaan, serta penegakan Imamat dalam kegenapan dan kemuliaannya. Pekerjaan yang harus diselesaikan di zaman akhir adalah satu yang amat penting, dan akan memanggil ke dalam tindakan energi, keterampilan, bakat, dan kemampuan para Orang Suci, agar itu boleh bergulir dengan kemuliaan dan kemegahan yang dijabarkan oleh nabi [lihat Daniel 2:34–35, 44–45]; dan pada akhirnya akan menuntut konsentrasi para Orang Suci, untuk menunaikan pekerjaan dengan bobot dan keagungan seperti itu.

Pekerjaan pengumpulan yang dibicarakan dalam Tulisan Suci akan diperlukan untuk mendatangkan kemuliaan dari masa kelegaan terakhir ….

Saudara-saudara yang terkasih, merasa berhasrat untuk menjalankan tujuan-tujuan Allah, pada pekerjaan mana kami telah dipanggil; dan untuk menjadi mitra kerja dengan Dia pada masa kelegaan terakhir ini; kami merasakan perlunya mendapatkan kerja sama yang besar dari para Orang Suci di seluruh negeri ini, dan di atas pulau-pulau di laut. Akan perlulah bagi para Orang Suci untuk mengindahkan nasihat dan memalingkan perhatian mereka kepada Gereja, penegakan Kerajaan, serta menyisihkan setiap asas yang mementingkan diri, semua orang yang rendah dan melecehkan; dan berdiri maju dalam perkara kebenaran, dan membantu semampu kekuatan mereka, kepada siapa telah diberikan pola dan rancangannya ….

Misionaris penuh-waktu di Pusat Pelatihan Misionaris di Provo, Utah. Joseph Smith menyatakan bahwa di masa kelegaan yang terakhir, "akan perlulah bagi Orang Suci untuk mengindahkan nasihat dan … berdiri maju dalam perkara kebenaran."

Di sini, makanya, saudara-saudara yang terkasih, ada pekerjaan untuk terlibat di dalamnya yang pantas bahkan untuk penghulu malaikat—suatu pekerjaan yang akan melemparkan ke dalam bayangan hal-hal yang sejauh ini telah tercapai; suatu pekerjaan yang para raja dan nabi dan orang saleh di zaman-zaman sebelumnya cari, harapkan, dan sungguh-sungguh berhasrat untuk melihat, namun meninggal tanpa penglihatan tersebut; dan akan baiklah bagi mereka yang akan membantu dalam memberhasilkan pekerjaan-pekerjaan hebat Yehova."[12]

"Pembangunan Sion adalah suatu perkara yang telah menarik minat umat Allah dalam setiap masa; itu merupakan tema yang mengenainya para nabi, imam dan raja telah berkutat dengan rasa senang yang khas; mereka telah melihat ke depan dengan antisipasi yang penuh sukacita ke hari di masa kita hidup; dan

dibakar dengan antisipasi surgawi dan penuh sukacita mereka telah bernyanyi dan menulis serta bernubuat mengenai masa kita ini, namun mereka meninggal tanpa penglihatan tersebut; kita adalah umat yang disukai yang telah Allah pilih untuk mendatangkan kemuliaan Zaman Akhir; terserah kepada kita untuk melihat, berpartisipasi, dan membantu menggulirkan kemuliaan Zaman Akhir, 'masa kelegaan kegenapan waktu, ketika Allah akan mengumpulkan bersama segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi, bahkan menjadi satu' [lihat Efesus 1:10], ketika para Orang Suci Allah akan dikumpulkan menjadi satu dari setiap bangsa, dan kaum, dan umat, dan bahasa, ketika orang-orang Yahudi akan dikumpulkan bersama menjadi satu, yang jahat juga akan dikumpulkan bersama untuk dihancurkan, sebagaimana dibicarakan oleh para nabi; Roh Allah juga akan berada bersama umat-Nya, dan ditarik dari sisa bangsa-bangsa, serta semua hal baik di surga maupun di bumi akan berada dalam satu, bahkan dalam Kristus.

Imamat yang surgawi akan bergabung dengan yang duniawi, untuk mendatangkan tujuan-tujuan besar itu; dan sementara kita sedang demikian dipersatukan dalam satu perkara yang sama, untuk menggulirkan kerajaan Allah, Imamat yang surgawi bukanlah penonton yang malas, Roh Allah akan dicurahkan dari atas, dan akan berada di tengah-tengah kita. Berkat-berkat dari Yang Mahatinggi akan berdiam di atas tabernakel kita, dan nama kita akan diteruskan ke masa-masa yang akan datang; anak-anak kita akan bangkit berdiri serta menyebut kita diberkati; dan generasi-generasi yang masih belum dilahirkan akan memikirkan dengan sukacita yang khas peristiwa-peristiwa yang telah kita lalui, kemelaratan yang telah kita tanggung, dan ketekunan tak kenal lelah yang telah kita perlihatkan, semua kesulitan seolah tak tertanggungkan yang telah kita atasi dengan meletakkan landasan dari suatu pekerjaan yang mendatangkan kemuliaan dan berkat yang akan mereka sadari; suatu pekerjaan yang Allah dan para malaikat telah renungkan dengan kesenangan selama generasi-generasi yang lalu; yang membakar jiwa para bapa bangsa dan nabi zaman dahulu; suatu pekerjaan yang ditakdirkan untuk mendatangkan kehancuran dari kuasa kegelapan, pembaruan bumi, kemuliaan Allah serta keselamatan keluarga umat manusia."[13]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Ulaslah halaman 591–594. Mengapa bait suci begitu penting dalam pencapaian pekerjaan Tuhan?
- Menurut Anda mengapa para nabi dan orang bijak zaman dahulu menantikan zaman kita? (Untuk beberapa contoh, lihat hlm. 594–596). Renungkan hak istimewa menjadi seorang anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dalam masa kelegaan kegenapan zaman.
- Pelajarilah alinea kedua di halaman 596. Sewaktu Anda merenungkan pernyataan ini, apa pemikiran dan perasaan Anda mengenai panggilan Anda untuk melayani di Gereja?
- Bacalah alinea ketiga sepenuhnya di halaman 596. Bagaimana pernyataan ini menguatkan kesaksian Anda akan misi Nabi Joseph Smith?
- Nabi Joseph Smith mengatakan, "Pekerjaan Tuhan di zaman akhir ini, merupakan yang berbobot besar" (hlm. 596). Pelajarilah halaman 596–599, dengan merenungkan tanggung jawab kita untuk membantu mencapai pekerjaan Tuhan di masa kelegaan terakhir. Mengapa kita harus "menyatukan energi kita" jika kita ingin menunaikan pekerjaan ini? Mengapa kita perlu "menyisihkan setiap asas yang mementingkan diri"? Pikirkan tentang bagaimana Anda dapat menggunakan "energi, keterampilan, bakat, dan kemampuan" Anda untuk memberikan kontribusi pada pekerjaan Tuhan.

Tulisan Suci Terkait: A&P 27:12–13; 90:2–3; 112:30–32; 124:40–41

Catatan

1. Dikutip oleh Martha Jane Knowlton Coray, melaporkan sebuah ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith di Nauvoo, Illinois; Martha Jane Knowlton Coray, Notebook, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah; ceramah ini diberi

tanggal 19 Juli 1840, dalam buku catatan Sister Coray, tetapi ceramah tersebut kemungkinan besar diberikan pada tanggal sesudahnya.

2. George Q. Cannon, *Deseret News: Semi-Weekly,* 14 Desember 1869, hlm. 2.
3. *History of the Church,* 6:478–479; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
4. Ajaran dan Perjanjian 128:18; sepucuk surat dari Joseph Smith kepada para Orang Suci, 6 September 1842, Nauvoo, Illinois.
5. *History of the Church,* 4:492–493; dari catatan jurnal Joseph Smith, 6 Januari 1842, Nauvoo, Illinois.
6. *History of the Church,* 4:426; dari risalah konferensi Gereja yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 1841, di Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 15 Oktober 1841, hlm. 578.
7. *History of the Church,* 4:208, 210–211; dari ceramah yang dipersiapkan oleh Joseph Smith dan dibacakan pada konferensi Gereja yang diadakan pada tanggal 5 Oktober 1840, di Nauvoo, Illinois.
8. *History of the Church,* 6:78; ejaan dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada James Arlington Bennet, 13 November 1843, Nauvoo, Illinois; nama akhir James Bennet's secara keliru dieja "Bennett" dalam *History of the Church.*
9. *History of the Church,* 6:364–365; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
10. *History of the Church,* 5:139; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 29 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh William Clayton.
11. Dikutip oleh Lucy Mack Smith, melaporkan ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada awal tahun 1832 di Kirtland, Ohio; Lucy Mack Smith, "The History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," manuskrip 1844–1845, buku 13, hlm. 5, Arsip Gereja.
12. *History of the Church,* 4:185–187; tanda baca dimodernkan; dari sepucuk surat dari Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama kepada para Orang Suci, September 1840, Nauvoo, Illinois, diterbitkan dalam *Times and Seasons,* Oktober 1840, hlm. 178–179.
13. *History of the Church,* 4:609–610; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari "The Temple," sebuah tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 2 Mei 1842, hlm. 776; Joseph Smith adalah redaktur dari terbitan berkala tersebut.

Joseph Smith meluangkan waktu untuk memperlihatkan bahwa dia peduli kepada para Orang Suci secara perorangan. Margarette McIntire Burgess mengingat Nabi, yang dia sebut "teman anak-anak yang penuh kasih," membantu dia dan saudara lelakinya ketika mereka tersangkut dalam lumpur.

BAB 45

Perasaan Joseph Smith Mengenai Misi Kenabiannya

"Saya tidak memiliki hasrat selain untuk melakukan kebaikan bagi semua orang."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Sejak awal pelayanan Nabi Joseph Smith, hidupnya sering berada dalam bahaya. Meskipun Tuhan membebaskannya berulang kali dari musuh-musuhnya, Nabi tahu bahwa setelah dia menyelesaikan misi duniawinya, dia dapat mati. "Beberapa orang telah mengira bahwa Brother Joseph tidak dapat mati," katanya pada sebuah upacara pemakaman di Nauvoo pada tahun 1842, "tetapi ini adalah suatu kekeliruan: memang benar bahwa ada saat-saat dimana saya telah memiliki janji dalam hidup saya untuk menyelesaikan ini dan itu, tetapi, setelah sekarang menyelesaikan hal-hal itu, saya tidak lagi memiliki kendali atas hidup saya. Saya sama mungkinnya untuk mati seperti orang lain."[1]

Nabi sangat sadar bahwa dia dan semua Orang Suci yang tinggal di Nauvoo berada dalam keadaan yang semakin berbahaya. Sewaktu Nauvoo tumbuh semakin besar, beberapa orang yang tinggal di daerah itu mulai takut akan kekuatan politik dan ekonomi para Orang Suci yang terus bertambah, dan gerombolan liar mulai lagi mengganggu mereka. Nabi berada dalam bahaya yang besar, karena pihak yang berwenang dari Missouri mengerahkan upaya berulang untuk menangkapnya, dan orang-orang yang murtad dari Gereja menjadi semakin bermusuhan dalam upaya mereka untuk menghancurkannya. Pada tanggal 6 Agustus 1842, Nabi memaklumkan bahwa waktunya akan tiba ketika para anggota Gereja akan dipaksa untuk meninggalkan Nauvoo:

"Saya bernubuat bahwa para Orang Suci akan terus menderita banyak kesengsaraan dan akan terusir ke Pegunungan Rocky,

banyak yang akan murtad, yang lainnya akan diambil nyawanya oleh para penganiaya kita atau kehilangan nyawa mereka sebagai akibat dari pengaruh udara terbuka atau penyakit, dan sebagian dari Anda akan hidup untuk pergi dan membantu dalam membuat permukiman serta membangun kota-kota dan melihat para Orang Suci menjadi umat yang perkasa di tengah-tengah Pegunungan Rocky."[2]

Dalam khotbah-khotbah dan tulisan-tulisan beberapa tahun terakhir dari kehidupan Nabi, ada suatu rasa mendesak dalam perkataannya. Mengetahui bahwa waktunya singkat, dia bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mengajari para Orang Suci hal-hal yang telah Allah ungkapkan kepadanya serta mendorong mereka untuk mempersiapkan diri menerima kebenaran ini. Dia juga menyatakan kasihnya yang besar bagi para Orang Suci, bahkan menyatakan bahwa dia bersedia untuk meletakkan nyawanya bagi mereka: "Saya siap untuk dipersembahkan sebagai sebuah kurban dalam cara yang akan mendatangkan manfaat dan kebaikan yang terbesar."[3]

Adalah luar biasa bahwa sementara Nabi sedang menanggung begitu banyak penganiayaan dan ditekan oleh tuntutan berkesinambungan dari Gereja yang berkembang, dia meluangkan waktu untuk memperlihatkan bahwa dia peduli terhadap setiap anggota Gereja secara perorangan. Banyak Orang Suci di tahun-tahun kemudian mengingat kasih dan keramahan yang Nabi Joseph tunjukkan kepada mereka.

Aroet L. Hale mengenang: "Nabi … sering datang dari [Rumah] Mansion dan bermain bola dengan kami anak-anak lelaki, putranya Joseph sendiri hampir sebaya dengan saya. [Nabi] Joseph akan selalu mengikuti peraturan. Dia akan menangkap bola sampai tiba gilirannya untuk mengangkat pemukul, kemudian, karena dia seseorang yang kekar [kuat], akan memukul bola tersebut begitu jauhnya sampai kami sering meneriaki anak lelaki yang mengejar bola itu untuk membawa makan malamnya. Ini biasanya membuat Nabi tertawa. Joseph selalu dalam suasana hati yang baik dan menyenangkan."[4]

Margarette McIntire Burgess mengenang sebuah pengalaman lainnya dengan Nabi di Nauvoo: "Kakak lelaki saya dan saya

sedang berjalan ke sekolah, dekat bangunan yang dikenal sebagai toko batu bata Joseph. Hujan turun sepanjang hari sebelumnya, menyebabkan tanah sangat berlumpur, terutama sepanjang jalan itu. Kakak saya Wallace dan saya sama-sama terjebak dalam lumpur, dan tidak dapat melepaskan diri, dan tentunya, maklum anak-anak, kami mulai menangis, karena kami pikir kami harus tinggal terus di situ. Tetapi menengadah, saya melihat teman anak-anak yang penuh kasih itu, Nabi Joseph, datang ke arah kami. Dia segera memindahkan kami ke tempat yang lebih tinggi dan lebih kering. Kemudian dia membungkuk dan membersihkan lumpur dari sepatu-sepatu mungil kami, sarat dengan lumpur, mengambil saputangannya dari sakunya lalu menyeka wajah kami yang berlinang air mata. Dia mengucapkan kata-kata yang ramah dan menceriakan kepada kami, dan mengirim kami ke sekolah dengan bersukacita. Apakah mengherankan bahwa saya mengasihi pria Allah yang hebat, baik, dan terhormat itu?"[5]

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Para Nabi mengajarkan apa yang Allah ungkapkan kepada mereka; kita berupaya untuk mengerti dan mengindahkan perkataan mereka.

"Merupakan perenungan saya sepanjang hari, dan melebihi makanan dan minuman saya, untuk mengetahui bagaimana saya dapat menjadikan para Orang Suci Allah memahami penglihatan yang mengalir bagaikan suatu gelombang menggelora di hadapan benak saya. Ah! betapa saya akan senang untuk membawa ke hadapan Anda hal-hal yang belum pernah Anda pikirkan! Tetapi kemiskinan dan kekhawatiran dunia menghalangi ….

Hosana, hosana, hosana kepada Allah Yang Mahakuasa, agar semburat cahaya mulai menyeruak ke atas kita bahkan sekarang. Saya tidak dapat menemukan kata-kata untuk menyatakan perasaan saya. Saya tidak terpelajar, tetapi saya memiliki perasaan sebaik orang mana pun. Ah, seandainya saya memiliki bahasa penghulu malaikat untuk menyatakan perasaan saya sekali saja kepada teman-teman saya! Tetapi saya tidak pernah berharap dapat [melakukannya] dalam kehidupan ini."[6]

"Ada kesulitan besar dalam mengusahakan apa pun untuk masuk ke dalam kepala generasi ini. Itu seperti membelah simpul batang pohon cemara beracun dengan menggunakan sepotong roti jagung sebagai bajinya, dan sebuah labu sebagai tukul kayunya. Bahkan para Orang Suci pun lamban untuk mengerti.

Saya telah berusaha beberapa tahun untuk membuat pikiran para Orang Suci siap menerima hal-hal dari Allah; tetapi kami sering melihat sebagian dari mereka, setelah menderita segala yang mereka alami bagi pekerjaan Allah, akan beterbangan berkeping-keping bagaikan beling segera setelah apa pun datang yang bertentangan dengan tradisi mereka: mereka tidak dapat menanggung api itu sama sekali. Berapa banyak yang akan mampu menanggung hukum selestial, dan melalui serta menerima permuliaan mereka, tidak dapat saya katakan, karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih [lihat A&P 121:40]."[7]

"Saya tidak seperti orang lain. Benak saya terus-menerus dipenuhi dengan urusan sepanjang hari, dan saya harus bergantung sepenuhnya kepada Allah yang hidup untuk segala yang saya katakan pada kesempatan seperti ini [sebuah pemakaman] ….

Jika saya memiliki ilham, wahyu, dan paru-paru [kekuatan fisik] untuk mengutarakan apa yang jiwa saya telah renungkan dalam waktu-waktu yang telah lalu, tidak akan ada satu jiwa pun dalam jemaat ini yang tidak akan pergi ke rumah mereka dan menutup mulut mereka dalam keheningan yang abadi mengenai agama sampai mereka telah belajar sesuatu.

Mengapa begitu pasti bahwa Anda memahami hal-hal Allah, sewaktu segala hal dengan diri Anda begitu tidak pasti? Anda boleh mendapatkan semua pengetahuan dan kecerdasan yang dapat saya bagikan kepada Anda."[8]

"Sebagian orang mengatakan bahwa saya adalah seorang Nabi yang telah jatuh, karena saya tidak membawakan lebih banyak firman Tuhan. Mengapa saya tidak melakukannya? Apakah kita mampu menerimanya? Tidak! tidak seorang pun dalam ruangan ini."[9]

"Saya akan dari waktu ke waktu mengungkapkan kepada Anda pokok-pokok yang diungkapkan oleh Roh Kudus kepada

saya. Semua kebohongan yang sekarang sedang berkembang mengenai saya berasal dari iblis, dan pengaruh iblis serta hamba-hambanya akan digunakan melawan kerajaan Allah. Hamba-hamba Allah tidak mengajarkan apa pun kecuali asas-asas kehidupan kekal, melalui pekerjaan mereka engkau akan mengenali mereka. Seseorang yang baik akan membicarakan hal-hal yang baik serta asas-asas yang kudus, dan seseorang yang jahat hal-hal yang jahat. Saya merasa, di dalam nama Tuhan, perlu menghardik semua asas, pembohong dst. yang buruk seperti itu, dan saya memperingatkan Anda semua untuk waspada mengenai siapa yang Anda ikuti. Saya mendesak Anda untuk mengindahkan semua kebajikan dan ajaran yang telah saya berikan kepada Anda ….

Saya mengimbau untuk Anda pertimbangkan—tambahkan pada iman Anda kebajikan, kasih, dst. Saya katakan, di dalam nama Tuhan, jika hal-hal ini ada dalam diri Anda, Anda akan berbuah [lihat 2 Petrus 1:5–8]. Saya bersaksi bahwa tidak ada orang yang memiliki kuasa untuk mengungkapkannya kecuali saya sendiri—hal-hal di surga, di bumi dan neraka …. Saya memercayakan Anda semua kepada Allah, agar Anda boleh mewarisi segala sesuatu; dan semoga Allah menambahkan berkat-Nya."[10]

Meskipun para nabi adalah manusia dengan kelemahan-kelemahan manusia, mereka dipanggil oleh Allah untuk mengajar dan memimpin umat-Nya.

Jurnal Nabi untuk tanggal 6 November 1835, mencatat: "Saya pagi ini diperkenalkan kepada seseorang yang berasal dari timur. Setelah mendengar nama saya, dia mengutarakan bahwa saya hanyalah manusia, terlihat melalui pernyataan ini, bahwa dia telah mengira bahwa seseorang kepada siapa Tuhan hendaknya menganggap pantas untuk mengungkapkan kehendak-Nya, haruslah lebih daripada seorang manusia. Dia tampaknya telah melupakan perkataan yang keluar dari mulut St. Yakobus, bahwa [Elia] adalah seorang manusia yang tunduk kepada nafsu seperti kita adanya, namun dia memiliki kekuatan yang sedemikian bersama Allah, sehingga Dia, dalam menjawab doa-doanya, menutup langit sehingga tidak mencurahkan hujan untuk kurun waktu tiga

tahun serta enam bulan; dan lagi, sebagai jawaban atas doanya, langit mencurahkan hujan, dan bumi menghasilkan buah [lihat Yakobus 5:17–18]. Memang, demikianlah kegelapan dan ketidaktahuan [kemasabodohan] generasi ini, sehingga mereka memandangnya sebagai luar biasa bahwa seorang manusia memiliki [urusan] dengan Penciptanya."[11]

"Kapankah saya pernah mengajarkan apa pun yang salah dari mimbar ini? Kapankah saya pernah dibingungkan? Saya ingin berjaya di Israel sebelum saya meninggalkan tempat ini dan tidak lagi dapat dilihat. Saya tidak pernah memberi tahu Anda bahwa saya sempurna, tetapi tidak ada kekeliruan dalam wahyu-wahyu yang telah saya ajarkan. Haruskah saya, karenanya, dibuang bagaikan sesuatu yang tak berarti?"[12]

Meskipun saya melakukan kesalahan, saya tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang dituduhkan kepada saya: kesalahan yang saya lakukan adalah melalui kelemahan sifat manusia, seperti orang lainnya. Tidak seorang pun hidup tanpa kesalahan. Apakah Anda berpikir bahwa bahkan Yesus, seandainya Dia berada di sini, akan tanpa kesalahan dalam pandangan Anda? Musuh-musuhnya mengatakan segala hal yang jahat mengenai-Nya—mereka semua mencari kedurhakaan dalam diri-Nya."[13]

Jurnal Joseph Smith untuk tanggal 29 Oktober 1842, mencatat: "Saya … pergi ke toko [di Nauvoo, Illinois], tempat sejumlah saudara lelaki dan perempuan berhimpun, yang telah tiba pagi ini dari lingkungan seputar New York …. Saya memberi tahu mereka bahwa saya hanyalah manusia, dan mereka tidak boleh mengharapkan saya sempurna; jika mereka mengharapkan kesempurnaan dari diri saya, saya akan mengharapkannya dari mereka; tetapi jika mereka mau memaklumi kelemahan saya dan kelemahan para saudara pemimpin, saya pun akan memaklumi kelemahan mereka."[14]

Terlepas dari penentangan, para nabi menuaikan misi yang diberikan kepada mereka oleh Allah.

"Saya bahagia dan berterima kasih atas hak istimewa boleh hadir pada peristiwa ini. Upaya besar telah dikerahkan oleh pihak para musuh kita untuk membawa saya ke Missouri dan menghancurkan

hidup saya; tetapi Tuhan telah merintangi jalan mereka, dan mereka belum, sejauh ini, mencapai tujuan mereka, Allah telah memungkinkan saya untuk terhindar dari tangan-tangan mereka. Saya telah memperjuangkan perjuangan yang baik ….

Saya akan berjaya atas para musuh saya: Saya telah mulai berjaya atas mereka di negeri sendiri, dan saya akan melakukannya di negeri lain. Mereka semua yang bangkit menentang saya tentunya akan merasakan beban dari kedurhakaan mereka di atas kepala mereka sendiri."[15]

"Saya berbicara dengan berani dan dengan setia dan dengan wewenang …. Saya tahu apa yang saya katakan; saya mengerti misi dan urusan saya. Allah Yang Mahakuasa adalah perisai saya; dan apa yang dapat dilakukan manusia jika Allah adalah teman saya? Saya tidak akan dikurbankan sampai waktu saya tiba; kemudian saya akan dipersembahkan dengan bebasnya …. Saya berterima kasih kepada Allah karena melindungi saya dari para musuh saya; saya tidak memiliki musuh kecuali demi kebenaran. Saya tidak memiliki hasrat selain untuk melakukan bagi semua orang kebaikan."[16]

"Seandainya saya tidak benar-benar masuk ke dalam pekerjaan ini dan dipanggil oleh Allah, saya akan mundur. Tetapi saya tidak dapat mundur: saya tidak memiliki keraguan akan kebenaran."[17]

"Saya adalah sebuah batu yang kasar. Suara palu dan pahat tidak pernah terdengar atas diri saya sampai Tuhan mengambil dan bekerja melalui saya. Saya menghasratkan pembelajaran dan kebijaksanaan surga semata."[18]

Saya bernubuat dan memberikan kesaksian pagi ini bahwa semua kuasa gabungan bumi dan neraka tidak akan dan tidak pernah dapat menjatuhkan atau menguasai pemuda ini, karena saya memiliki janji dari Allah yang kekal. Jika saya telah berdosa, saya telah berdosa secara jasmani; tetapi tentunya saya telah merenungkan hal-hal dari Allah."[19]

"Sewaktu orang keluar dan membangun di atas landasan orang lain, mereka melakukannya atas tanggung jawab mereka sendiri, tanpa wewenang dari Allah; dan ketika banjir datang serta angin bertiup, landasan mereka akan didapati berupa pasir, dan seluruh susunan mereka akan remuk menjadi debu.

Apakah saya membangun di atas landasan orang lain mana pun? Saya telah mendapatkan semua kebenaran yang telah dimiliki dunia Kristen, dan suatu wahyu yang mandiri di samping itu, dan Allah akan menanggung diri saya dengan berjaya."[20]

Para nabi mengasihi mereka yang dilayani dan berhasrat untuk memimpin mereka dengan baik, bahkan jika untuk melakukannya menuntut harus menegur mereka.

"Tidak ada kasih yang lebih besar daripada ini, bahwa seseorang meletakkan nyawanya bagi teman-temannya [lihat Yohanes 15:13]. Saya menemukan ratusan dan ribuan dari saudara saya bersedia untuk mengurbankan nyawa mereka bagi saya.

Beban yang diembankan kepada saya amatlah besar. Para penganiaya saya tidak memperkenankan saya untuk beristirahat, dan saya menemukan bahwa di tengah-tengah urusan dan kekhawatiran roh bersedia, tetapi dagingnya lemah. Meskipun saya dipanggil oleh Bapa Surgawi saya untuk meletakkan dasar dari pekerjaan dan kerajaan besar ini pada masa kelegaan ini, serta bersaksi mengenai kehendak-Nya yang diungkapkan kepada Israel yang tercerai-berai, saya pun tunduk pada nafsu seperti orang lainnya, seperti para nabi di zaman dahulu ….

Saya tidak melihat adanya kesalahan di Gereja, dan karenanya biarlah saya dibangkitkan bersama para Orang Suci, baik saya naik ke surga maupun turun ke neraka, ataupun pergi ke tempat lain mana pun. Dan jika kita pergi ke neraka, kita akan mengenyahkan para iblis keluar dari pintu dan menjadikannya surga. Di mana umat-Nya berada, di sana ada masyarakat yang baik."[21]

"Para Orang Suci tidak perlu berpikir karena saya akrab dengan mereka dan senang bergurau serta ceria, bahwa saya bersikap masa bodoh mengenai apa yang terjadi. Kedurhakaan dalam bentuk apa pun tidak dapat didukung dalam Gereja, dan tidak akan bisa diterima dengan baik dimana saya berada; karena saya bertekad sementara saya memang memimpin Gereja, untuk memimpinnya dengan benar."[22]

"Seandainya saya begitu beruntung bisa menjadi orang yang memahami Allah, serta menjelaskan atau menyampaikan asas-asas ke dalam hati Anda, sehingga Roh memeteraikannya ke atas

"Saya memaksudkan ucapan saya bagi semua, baik yang kaya maupun yang miskin, yang tertawan maupun yang bebas, yang besar maupun yang kecil …. Saya mengasihi semua orang, terutama mereka ini para saudara dan saudari saya."

diri Anda, maka biarlah setiap pria dan wanita mulai sekarang duduk dalam keheningan, meletakkan tangan mereka di atas mulut mereka, dan tidak pernah mengangkat tangan atau suara mereka, atau mengatakan apa pun menentang pria Allah atau hamba-hamba Allah lagi …. Jika saya membawa Anda kepada suatu pengetahuan akan Dia, semua penganiayaan terhadap saya seharusnya berhenti. Anda kemudian akan tahu bahwa saya adalah hamba-Nya; karena saya berbicara bagaikan seseorang yang memiliki wewenang ….

… Saya dapat mengecap asas-asas kehidupan kekal, dan Anda pun dapat. Itu diberikan kepada saya melalui wahyu Yesus Kristus; dan saya tahu bahwa ketika saya memberi tahu Anda perkataan mengenai kehidupan kekal ini sebagaimana itu diberikan kepada saya, Anda dapat mengecapnya, dan saya tahu bahwa Anda memercayainya. Anda mengatakan jujur adalah manis, dan demikian pula saya. Saya juga dapat merasakan roh kehidupan kekal. Saya tahu bahwa itu baik; dan ketika saya memberi tahu Anda mengenai hal-hal ini yang diberikan kepada saya melalui ilham

dari Roh Kudus, Anda dipastikan akan menerimanya sebagai manis, serta bersukacita lebih dan lebih banyak lagi ….

Saya telah memaksudkan amanat saya bagi semua, baik yang kaya maupun yang miskin, yang tertawan maupun yang bebas, yang besar maupun yang kecil. Saya adalah teman baik Anda, dan jika orang tidak mencapai titik yang seharusnya itu adalah kesalahan mereka sendiri. Jika saya menegur seseorang, dan dia membenci saya, dia adalah orang yang bodoh; karena saya mengasihi semua orang, terutama mereka ini saudara-saudara saya.

… Anda tidak mengenal saya; Anda tidak pernah mengetahui hati saya. Tidak seorang pun mengenal sejarah saya. Saya tidak dapat memberitahukannya: Saya tidak akan pernah melakukannya. Saya tidak menyalahkan siapa pun karena tidak memercayai sejarah saya. Jika saya tidak mengalami apa yang saya alami, saya sendiri pun tidak akan memercayainya. Saya tidak pernah mencederai siapa pun sejak saya lahir ke dunia ini. Suara saya senantiasa untuk kedamaian.

Saya tidak dapat berbaring sampai semua pekerjaan saya selesai. Saya tidak pernah memikirkan kejahatan apa pun, atau melakukan apa pun yang mengakibatkan cedera sesama manusia saya. Bila saya dipanggil oleh sangkakala penghulu malaikat dan ditimbang dengan neraca, Anda akan semuanya mengenal saya saat itu. Saya tidak menambahkan apa-apa lagi. Allah memberkati Anda semua."[23]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Di halaman 603, bacalah mengenai penganiayaan yang dihadapi Joseph Smith di Nauvoo. Kemudian baliklah ke halaman 604 dan bahaslah kisah-kisah mengenainya ketika dia melayani serta bermain dengan anak-anak di Nauvoo. Menurut Anda mengapa dia dapat mempertahankan sikap yang demikian ceria dan penuh perhatian? Pikirkan mengenai apa yang

dapat Anda lakukan untuk tetap bahagia dan mengasihi di saat-saat penuh ujian.

- Bacalah alinea pertama dan kedua di halaman 606, menyimak kekecewaan Nabi Joseph ketika para Orang Suci tidak siap untuk menerima semua yang dia ingin ajarkan kepada mereka (lihat hlm. 605–607). Apa yang dapat mengusik kemampuan kita untuk menerima lebih banyak kebenaran? Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi "siap untuk menerima hal-hal dari Allah"?
- Ulaslah alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 607 dan dua alinea berikutnya. Nasihat apa yang dapat Anda berikan kepada seseorang yang menolak untuk mengikuti seorang pemimpin Gereja karena pemimpin itu memiliki kelemahan sifat? Bacalah alinea ketiga sepenuhnya di halaman 608, dan pikirkan tentang bagaimana pernyataan ini berlaku dalam semua hubungan kita.
- Joseph Smith menyatakan iman bahwa Allah akan melindunginya serta memungkinkannya untuk menunaikan misinya dalam kehidupan (hlm. 608–609). Pengalaman apa yang Anda miliki tentang Allah yang telah membantu Anda memenuhi tanggung jawab Anda dalam keluarga Anda atau dalam sebuah panggilan Gereja?
- Pelajarilah alinea yang dimulai di bagian bawah halaman 611 dan alinea berikutnya. Kapankah Anda telah mengecap manisnya kebenaran? Bagaimana kita dapat bersukacita dalam perkataan seorang nabi atau pemimpin Gereja lainnya bahkan ketika dia menegur kita karena ulah keliru kita?
- Secara cepat ulaslah seluruh bab, mencari satu atau dua pernyataan yang secara khusus membantu bagi Anda. Apa yang Anda hargai mengenai pernyataan-pernyataan yang telah Anda pilih? Bagaimana bab ini memengaruhi kesaksian Anda mengenai Nabi Joseph Smith?

Tulisan Suci Terkait: Daniel 2:44–45; 2 Timotius 4:6–8; Yakub 1:17–19; Mosia 2:9–11; Mormon 9:31

Catatan

1. *History of the Church,* 4:587; tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 9 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
2. *History of the Church,* 5:85; dari "History of the Church" (manuskrip), buku D-1, hlm. 1362, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
3. *History of the Church,* 5:159; dari sepucuk surat dari Joseph Smith kepada James Arlington Bennet, 8 September 1842, Nauvoo, Illinois; nama akhir James Bennet's secara keliru dieja "Bennett" dalam *History of the Church.*
4. Aroet L. Hale, "First Book or Journal of the Life and Travels of Aroet L. Hale," hlm. 23–24; Aroet Lucius Hale, Reminiscences, kira-kira 1882, Arsip Gereja.
5. Margarette McIntire Burgess, dalam "Recollections of the Prophet Joseph Smith," *Juvenile Instructor,* 15 Januari 1892, hlm. 66–67.
6. *History of the Church,* 5:362; ejaan dan tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards.
7. *History of the Church,* 6:184–185; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 21 Januari 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
8. *History of the Church,* 5:529–530; ejaan dan tanda baca dimodernkan; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 13 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
9. *History of the Church,* 4:478; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 19 Desember 1841, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
10. *History of the Church,* 6:366–367; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
11. *History of the Church,* 2:302; dari catatan jurnal Joseph Smith, 6 November 1835, Kirtland, Ohio.
12. *History of the Church,* 6:366; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
13. *History of the Church,* 5:140; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 31 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow.
14. *History of the Church,* 5:181; pembagian alinea diubah; dari catatan jurnal Joseph Smith, 29 Oktober 1842, Nauvoo, Illinois.
15. *History of the Church,* 5:139–140; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 31 Agustus 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
16. *History of the Church,* 5:257, 259; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 22 Januari 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
17. *History of the Church,* 5:336; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 6 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards.
18. *History of the Church,* 5:423; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 11 Juni 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff dan Willard Richards; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
19. *History of the Church,* 5:554; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton.
20. *History of the Church,* 6:479; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.

21. *History of the Church,* 5:516–517; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 23 Juli 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
22. *History of the Church,* 5:411; dari petunjuk yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Mei 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff.
23. *History of the Church,* 6:304–305, 312, 317; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.

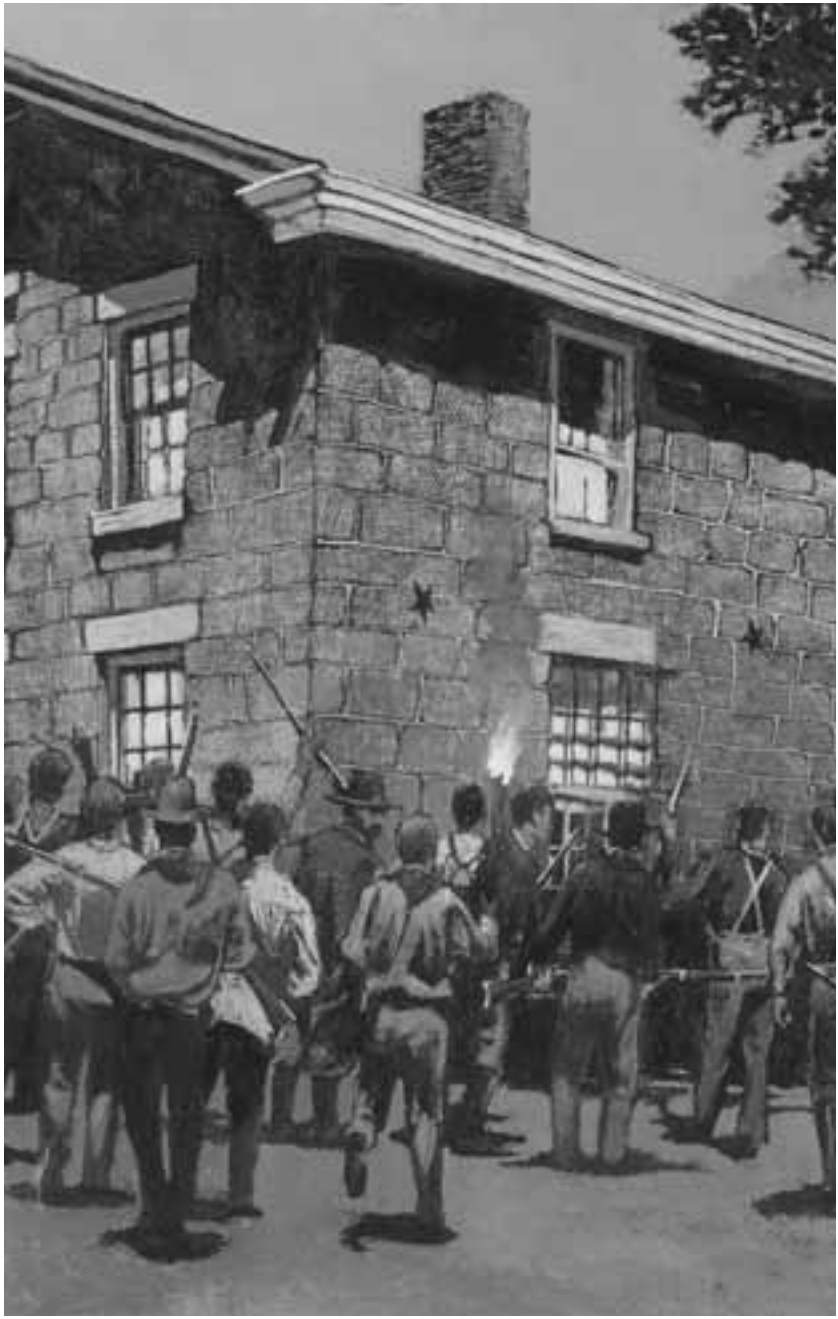

Pada sore hari tanggal 27 Juni 1844, gerombolan liar menyerbu penjara di Carthage, Illinois, membunuh Nabi Joseph Smith dan Hyrum Smith.

BAB 46

Kematian Syahid: Nabi Memeteraikan Kesaksiannya dengan Darahnya

"Dia adalah orang besar dan mati secara orang besar dalam pandangan Allah dan umatnya."

Dari Kehidupan Joseph Smith

Musim dingin dan semi tahun 1843–1844 merupakan waktu penuh tekanan di Nauvoo, ketika para musuh Joseph Smith meningkatkan upaya mereka untuk menghancurkannya dan Gereja. Mengetahui bahwa pelayanan fananya akan segera berakhir, Nabi sering sekali bertemu dengan para anggota Kuorum Dua Belas Rasul untuk memberikan petunjuk kepada mereka dan untuk memberi mereka kunci-kunci keimamatan yang diperlukan untuk memimpin Gereja. Persiapan-persiapan ini memuncak dalam sebuah pertemuan dengan para Rasul dan beberapa kenalan dekat lainnya pada bulan Maret 1844. Dalam pertemuan dewan yang luar biasa ini, Nabi memberikan tanggung jawab kepada Dua Belas Rasul untuk memimpin Gereja setelah kematiannya, dengan menjelaskan bahwa dia telah menganugerahkan ke atas mereka semua tata cara, wewenang, dan kunci yang diperlukan untuk melakukannya. "Maka saya menyerahkan beban dan tanggung jawab memimpin Gereja ini dari bahu saya terus ke bahu Anda," dia nyatakan. "Sekarang, tegakkan bahu Anda dan berdirilah di bawahnya sebagai lelaki; karena Tuhan akan membiarkan saya beristirahat sejenak."[1]

Tanggal 10 Juni 1844, Joseph Smith, yang adalah Walikota Nauvoo, dan dewan kota Nauvoo memerintahkan penghancuran *Nauvoo Expositor* dan mesin cetak yang dipakai untuk mencetaknya. *Nauvoo Expositor* adalah sebuah surat kabar anti-Mormon yang mengumpat Nabi dan Orang Suci lainnya serta menyerukan

pencabutan dari Nauvoo Charter. Para pejabat kota takut bahwa terbitan ini akan menuntun pada tindakan gerombolan liar. Sebagai akibat dari tindakan oleh walikota dan dewan kota tersebut, para pejabat berwenang Illinois melontarkan suatu tuduhan huru-hara yang tidak berdasar terhadap Nabi, kakaknya, Hyrum, serta pejabat kota Nauvoo lainnya. Gubernur Illinois, Thomas Ford, memerintahkan orang-orang itu untuk diadili di Carthage, Illinois, pusat pemerintahan wilayah tersebut, serta menjanjikan kepada mereka perlindungan. Joseph tahu bahwa jika dia pergi ke Carthage, nyawanya akan berada dalam bahaya besar dari gerombolan liar yang telah mengancamnya.

Meyakini bahwa gerombolan liar tersebut menginginkan hanya diri mereka, Joseph dan Hyrum memutuskan untuk pegi ke Barat untuk menyelamatkan nyawa mereka. Pada tanggal 23 Juni, mereka menyeberangi Sungai Mississippi, tetapi kemudian pada hari itu, para saudara dari Nauvoo menemui Nabi dan memberitahunya bahwa serdadu akan memasuki kota jika dia tidak menyerahkan diri kepada para pejabat yang berwenang di Carthage. Ini Nabi sepakati, berharap untuk menenangkan hati pejabat pemerintahan dan gerombolan liar. Pada tanggal 24 Juni, Joseph dan Hyrum mengucapkan salam perpisahan kepada keluarga mereka dan berkendaraan bersama para pejabat kota Nauvoo lainnya menuju Carthage, secara sukarela menyerahkan diri kepada para pejabat wilayah tersebut di Carthage pada hari berikutnya. Setelah para saudara ini dibebaskan dengan jaminan untuk tuduhan awal, mereka kembali dituduh secara keliru dengan pengkhianatan terhadap negara bagian Illinois, ditahan, dan dipenjara di Penjara Carthage sambil menantikan pengadilan. Penatua John Taylor dan Willard Richards, yang merupakan anggota Dua Belas Rasul yang ketika itu sedang tidak melayani misi, secara sukarela bergabung bersama mereka.

Sore harinya tanggal 27 Juni 1844, sekelompok kecil para saudara itu duduk diam dan putus asa di penjara. Salah seorang meminta Penatua Taylor, yang memiliki suara tenor yang bagus, untuk bernyanyi bagi mereka. Segera suaranya mengalun: "Pengembara yang sengsara, Sering sekali kujumpa. Bantuanku diminta-Nya, 'Tuk menolak, 'ku tak mampu."[2] Penatua Taylor

mengenang bahwa nyanyian rohani itu "amat selaras dengan perasaan kami pada waktu itu karena batin kami semuanya tertekan, kelam, dan murung."[3]

Tak lama setelah pukul lima sore, sebuah gerombolan besar penyerang menyerbu penjara, menembakkan pistol ke arah orang-orang di dalam. Dalam beberapa menit, tindakan curang itu telah dilakukan. Hyrum Smith tertembak terlebih dahulu dan meninggal nyaris seketika. Penatua Richards secara ajaib hanya menderita luka-luka ringan; dan Penatua Taylor, meskipun terluka parah, selamat dan kemudian menjadi Presiden Gereja yang ketiga. Nabi Joseph berlari ke arah jendela dan tertembak hingga meninggal. Nabi Pemulihan dan kakaknya, Hyrum, telah memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.

Ajaran-Ajaran Joseph Smith

Allah melindungi Nabi Joseph sampai misi duniawinya telah rampung.

Pada bulan Agustus 1842, Joseph Smith berkata: "Perasaan saya pada saat ini adalah bahwa, sebagaimana Tuhan Yang Mahakuasa telah melindungi saya sampai hari ini, Dia akan terus melindungi saya, dengan iman dan doa para Orang Suci yang disatukan, sampai saya telah sepenuhnya menunaikan misi saya dalam kehidupan ini, dan dengan sedemikian teguhnya menegakkan masa kelegaan kegenapan keimamatan di zaman akhir, sehingga semua kuasa di bumi dan neraka tidak akan pernah berjaya atasnya."[4]

Pada bulan Oktober 1843, Nabi berkata: "Saya menantang seluruh dunia untuk menghancurkan pekerjaan Allah; dan saya bernubuat bahwa mereka tidak akan pernah memiliki kuasa untuk membunuh saya sampai pekerjaan saya tercapai, dan saya siap untuk mati."[5]

Pada bulan Mei 1844, Nabi berkata: "Allah akan selalu melindungi saya sampai misi saya terpenuhi."[6]

Pada bulan Juni 1844, Nabi berkata: "Saya tidak mengkhawatirkan hidup saya sendiri. Saya siap untuk dipersembahkan sebagai kurban bagi umat ini; karena apa yang dapat dilakukan

para musuh kita? Hanyalah membunuh tubuh, dan kuasa mereka kemudian habis sudah. Berdirilah tegak, teman-temanku; jangan gentar. Janganlah berupaya untuk menyelamatkan nyawa Anda, karena dia yang takut mati demi kebenaran, akan kehilangan kehidupan kekal. Bertahanlah sampai akhir, dan kita akan dibangkitkan serta menjadi seperti para Allah, dan memerintah dalam kerajaan, pemerintahan, dan kekuasaan kekal selestial."[7]

Di awal hari tanggal 27 Juni 1844, di Penjara Carthage, Joseph Smith menulis sebuah surat dengan tergesa-gesa kepada Emma Smith: "Saya sepenuhnya berserah diri pada apa yang menjadi bagian saya, mengetahui bahwa saya dibenarkan dan telah melakukan yang terbaik yang dapat dilakukan. Sampaikan kasih saya kepada anak-anak dan semua teman saya …; dan mengenai pengkhianatan, saya tahu bahwa saya tidak melakukannya, dan mereka tidak dapat membuktikan satu hal pun yang seperti itu, sehingga kamu tidak perlu memiliki ketakutan bahwa cedera apa pun dapat terjadi atas diri kami sehubungan dengan itu. Semoga Allah memberkati kalian semua. Amin."[8]

Sebelum kematiannya, Joseph Smith menganugerahkan kepada Dua Belas Rasul setiap kunci dan kuasa keimamatan yang telah Tuhan meteraikan kepada dirinya.

Wilford Woodruff, Presiden Gereja yang keempat, mengenang: "[Joseph Smith] menghabiskan musim dingin terakhir dalam hidupnya, sekitar tiga atau empat bulan, dengan Kuorum Dua Belas mengajari mereka. Itu bukan sekadar beberapa jam memberi mereka pelayanan tata cara Injil; tetapi dia menghabiskan hari demi hari, minggu demi minggu, dan bulan demi bulan, mengajari mereka dan beberapa orang lainnya hal-hal tentang kerajaan Allah."[9]

Wilford Woodruff berkata mengenai pertemuan Joseph Smith dengan para Rasul pada bulan Maret 1844: "Saya ingat ceramah terakhir yang [Joseph Smith] pernah sampaikan kepada kami sebelum kematiannya …. Dia berdiri di atas kakinya selama sekitar tiga jam. Ruangan dipenuhi seolah dengan api yang membara, wajahnya jernih bagaikan batu ambar, dan dia diselimuti dengan kuasa Allah. Dia menunjukkan di hadapan kami tugas-tugas kami. Dia

Wilford Woodruff mengenang bahwa Nabi Joseph Smith "menghabiskan musim dingin terakhir dalam hidupnya, sekitar tiga atau empat bulan, dengan kuorum Dua Belas mengajari mereka …. Dia menghabiskan hari demi hari, minggu demi minggu, dan bulan demi bulan."

menunjukkan di hadapan kami kegenapan pekerjaan Allah yang besar ini; dan dalam amanatnya kepada kami dia berkata: 'Kepada saya telah dimeteraikan ke atas kepala saya setiap kunci, setiap kuasa, setiap asas kehidupan dan keselamatan yang Allah pernah berikan kepada siapa pun yang pernah hidup di atas muka bumi. Dan asas-asas ini serta Imamat dan kuasa ini adalah milik dari masa kelegaan yang besar dan terakhir ini yang telah Allah Surga tetapkan tangan-Nya untuk tegakkan di bumi. Sekarang,' katanya, berbicara kepada Dua Belas Rasul, 'saya telah memeteraikan ke atas

kepala Anda setiap kunci, setiap kuasa, dan setiap asas yang Tuhan telah meteraikan ke atas kepala saya.' Dan melanjutkan, dia berkata, 'Saya telah hidup begitu lama—sampai saat ini—saya telah berada di tengah-tengah umat ini serta di dalam pekerjaan dan karya penebusan yang besar ini. Saya telah berhasrat untuk hidup melihat Bait Suci ini dibangun. Tetapi saya tidak akan pernah hidup untuk melihatnya selesai; tetapi Anda akan—Anda akan' ….

Setelah berbicara kepada kami dengan cara ini dia berkata: 'Saya memberi tahu Anda, beban kerajaan ini sekarang diembankan di atas bahu Anda; Anda harus mengembannya di seluruh dunia, dan jika Anda tidak melakukannya Anda akan dikutuk.'"[10]

Para anggota Kuorum Dua Belas mencatat: "Kami, [Dua Belas], … hadir di sebuah pertemuan dewan menjelang akhir bulan Maret terakhir [1844], diadakan di kota Nauvoo ….

Dalam pertemuan dewan ini, Joseph Smith tampak agak tertekan secara batin, dan mengambil kesempatan untuk membuka hatinya kepada kami ….: 'Saudara-saudara, Tuhan menyuruh saya mempercepat pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat …. Beberapa peristiwa penting hampir terjadi. Bisa jadi bahwa para musuh saya akan membunuh saya. Dan seandainya mereka melakukannya, dan kunci-kunci serta kuasa yang ada pada saya tidak diberikan kepada Anda, itu akan hilang dari bumi. Tetapi seandainya saya dapat berhasil dalam menempatkannya ke atas kepala Anda, maka biarlah saya menjadi mangsa yang jatuh ke dalam tangan-tangan pembunuh jika Allah menghendakinya, dan saya dapat pergi dengan kesenangan serta kepuasan, mengetahui bahwa pekerjaan saya telah selesai, dan landasan diletakkan yang di atasnya kerajaan Allah akan dibangun pada masa kelegaan kegenapan waktu ini.

Di atas bahu Dua Belas Rasul haruslah tanggung jawab memimpin gereja ini mulai sekarang diembankan sampai Anda akan menunjuk orang lain untuk menggantikan Anda. Para musuh Anda tidak dapat membunuh Anda semua sekaligus, dan kalau pun ada di antara Anda yang dibunuh, Anda dapat meletakkan tangan Anda ke atas orang lain dan tetap memenuhi keanggotaan kuorum Anda. Semogalah kuasa dan kunci-kunci ini dapat langgeng di bumi' ….

Kami tidak akan pernah lupa terhadap perasaannya atau perkataannya pada kesempatan ini. Setelah dia berbicara demikian, dia melanjutkan berjalan kian ke mari, mengatakan: 'Karena saya telah melimpahkan beban ini dari bahu saya, saya merasa ringan bagaikan sumbat botol. Saya merasa bahwa saya bebas. Saya berterima kasih kepada Allah saya untuk pembebasan ini.' "[11]

Parley P. Pratt, seorang anggota Kuorum Dua Belas, menulis: "Orang yang hebat dan baik ini telah dituntun, sebelum kematiannya, untuk mengumpulkan Dua Belas Rasul, dari waktu ke waktu, serta untuk memberi mereka petunjuk dalam segala hal yang berkaitan dengan kerajaan, tata cara, dan pemerintahan Allah. Dia sering mengamati bahwa dia sedang meletakkan landasan, tetapi akan bergantung kepada Dua Belas Rasul untuk menyelesaikan pembangunannya. Katanya, 'Saya tidak tahu mengapa; tetapi untuk alasan tertentu saya ditahan untuk mempercepat persiapan-persiapan saya, dan untuk menganugerahkan kepada Dua Belas Rasul semua tata cara, kunci, perjanjian, endowmen, dan tata cara pemeteraian keimamatan, serta demikian menetapkan di hadapan mereka suatu pola dalam segala hal berkaitan dengan kekudusan [bait suci] serta endowmen di dalamnya.'

Setelah melakukan ini, dia sangat bersukacita; karena, katanya, Tuhan akan meletakkan beban ke atas bahu Anda dan membiarkan saya beristirahat sejenak; dan jika mereka membunuh saya, lanjutnya, kerajaan Allah akan terus bergulir, karena saya telah menyelesaikan pekerjaan yang diembankan kepada saya, dengan memercayakan kepada Anda semua hal untuk pembangunan kerajaan menurut penglihatan surgawi, serta pola yang diperlihatkan kepada saya dari surga."[12]

Brigham Young, Presiden Gereja yang kedua, mengajarkan: "Joseph menganugerahkan ke atas kepala kami semua kunci dan kuasa yang menjadi milik Kerasulan yang dia sendiri pegang sebelum dia diambil pergi, dan tidak seorang pun atau sekumpulan orang pun dapat berdiri di antara Joseph dan Dua Belas Rasul di dunia ini atau di dunia yang akan datang. Betapa seringnya Joseph berkata kepada Dua Belas Rasul, 'Saya telah meletakkan dasarnya dan Anda harus membangun di atasnya, karena di atas bahu Anda kerajaan disandarkan.' "[13]

Nabi Joseph Smith dan kakaknya Hyrum hidup secara hebat dan mati secara hebat demi kesaksian mereka akan Injil.

Sebagaimana dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 135:1–6, John Taylor, sementara melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas, menulis: "Untuk memeteraikan kesaksian kitab ini dan Kitab Mormon, kami mengumumkan tentang kematian syahid yang dialami Nabi Joseph Smith serta Patriarkh Hyrum Smith. Mereka ditembak di penjara Carthage pada tanggal 27 Juni 1844 kira-kira pukul 5 sore, oleh gerombolan bersenjata—yang mukanya dicat hitam—sebanyak antara 150 sampai 200 orang. Hyrum ditembak lebih dahulu dan jatuh dengan tenang, menyerukan: *Aku orang mati!* Joseph meloncat dari jendela dan ditembak mati pada saat dia berbuat demikian dan berseru: *Ya Tuhan Allahku!* Setelah mati kedua orang itu masing-masing ditembaki empat kali dengan cara yang biadab.

"John Taylor dan Willard Richards, dua di antara Dewan Dua Belas adalah orang-orang yang berada di ruangan pada waktu itu; yang pertama terluka dengan cara yang biadab tertembus empat peluru, tetapi kemudian dapat sembuh; yang kedua melalui pertolongan Allah dapat meloloskan diri tanpa sebuah lubang pun di pakaiannya.

Joseph Smith, Nabi dan Pelihat Tuhan, telah berbuat lebih banyak daripada orang lain yang pernah hidup di dunia kecuali Yesus, untuk menyelamatkan manusia di dunia ini. Dalam jangka waktu dua puluh tahun yang singkat, dia telah menampilkan Kitab Mormon yang telah diterjemahkannya dengan anugerah dan kuasa Allah dan menjadi alat dalam penerbitannya di dua benua; telah menyebarkan kegenapan Injil abadi, yang terdapat dalam kitab itu ke empat penjuru bumi; telah menyampaikan wahyu dan perintah-perintah yang membentuk Kitab Ajaran dan Perjanjian ini, serta banyak lagi dokumen serta petunjuk untuk kepentingan anak-anak manusia; mengumpulkan beribu-ribu Orang Suci Zaman Akhir, mendirikan sebuah kota besar, dan meninggalkan kemasyhuran dan nama yang tidak dapat dilenyapkan. Dia adalah orang besar dan mati secara orang besar dalam pandangan Allah dan umatnya; dan seperti kebanyakan

orang yang diurapi Tuhan pada zaman dahulu, telah memeteraikan tugas dan pekerjaannya dengan darahnya sendiri; begitu pula saudaranya, Hyrum. Dalam kehidupan mereka tak tercerai dan dalam kematian mereka pun tak terpisahkan!

Pada saat Joseph pergi ke Carthage untuk menyerahkan dirinya demi segala permintaan palsu hukum, dua atau tiga hari sebelum pembunuhannya, dia berkata: 'Aku pergi seperti anak domba ke pembantai tetapi aku tenang seperti pagi hari pada musim panas, aku sama sekali tidak merasa sakit hati kepada Allah, dan kepada semua orang. Aku akan mati tak berdosa, dan tentang aku akan dikatakan: dia dibunuh dengan darah dingin.' Pada hari yang sama, setelah Hyrum siap untuk pergi—apakah akan dikatakan kepada pembantai? Ya, karena demikianlah halnya, dia membaca bagian yang berikut, di akhir pasal dua belas Kitab Eter dalam Kitab Mormon, dan meninggalkan lipatan di atas lembaran itu:

Dan terjadilah bahwa aku berdoa kepada Tuhan supaya Ia berkenan memberi kasih karunia kepada orang-orang bukan Yahudi supaya mereka boleh mempunyai kasih yang murni. Dan terjadilah bahwa Tuhan berfirman kepadaku: Jika mereka tidak mempunyai kasih yang murni, tidaklah menjadi soal bagimu, engkau telah setia. Oleh karena itu pakaianmu akan dibersihkan. Dan karena engkau telah melihat kelemahanmu, engkau akan dijadikan kuat, bahkan sampai duduk di tempat yang telah Aku sediakan, di dalam rumah Bapa-Ku. Dan sekarang aku … mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang bukan Yahudi, ya, dan juga kepada saudara-saudaraku yang kukasihi, sampai kita bertemu di hadapan kursi pengadilan Kristus, dimana semua manusia akan mengetahui bahwa pakaianku tidak dinodai dengan darahmu [Eter 12:36–38]. Para saksi sekarang sudah meninggal, dan kesaksian mereka sudah berlaku.

Pada bulan Februari tahun 1844, Hyrum Smith berumur empat puluh empat tahun, dan Joseph Smith tiga puluh delapan tahun pada bulan Desember 1843; dan semenjak itu nama mereka akan digolongkan ke antara orang-orang agama yang mati syahid; dan para pembaca di setiap negara akan diingatkan bahwa Kitab Mormon serta Kitab Ajaran dan Perjanjian gereja ini bernilai darah terbaik pada abad kesembilan belas untuk membawa kitab-kitab

ini demi penyelamatan dunia yang telah runtuh; dan apabila api dapat menghanguskan pohon hijau untuk kemuliaan Allah, betapa mudahnya api itu membakar pohon-pohon kering untuk memurnikan kebun anggur dari kebusukan. Mereka hidup untuk kemuliaan, dan mereka mati untuk kemuliaan; dan kemuliaan adalah anugerah yang kekal bagi mereka. Dari abad ke abad nama mereka akan diturunkan sebagai batu permata kekayaan untuk yang dipersucikan."[14]

Joseph Smith memenuhi misi duniawinya dan memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya.

Brigham Young menyatakan: "Meskipun musuh memiliki kuasa untuk membunuh nabi kita, yaitu, membunuh tubuhnya, bukankah dia telah mencapai semua yang diinginkannya untuk dicapai pada masa hidupnya? Dia melakukannya, setahu saya, secara pasti."[15]

Brigham Young

Brigham Young juga mengajarkan: "Siapa yang membebaskan Joseph Smith dari tangan para musuhnya sampai hari kematiannya? Itu adalah Allah; meskipun dia dibawa ke jurang kematian berulang kali, sehingga menurut pandangan manusia tidak ada harapan baginya untuk diselamatkan. Ketika dia berada di penjara di Missouri, dan tidak seorang pun berharap bahwa dia akan pernah lolos dari tangan mereka, saya memiliki iman Abraham, dan memberi tahu para Saudara sebagaimana Tuhan Allah hidup, dia akan keluar dari tangan mereka. Meskipun dia telah bernubuat bahwa dia tidak akan hidup mencapai usia 40 tahun, namun kami semua memiliki harapan bahwa itu akan merupakan suatu nubuat yang keliru, dan kita akan memilikinya selamanya bersama kami. Kami pikir iman kami akan melampauinya, tetapi kami keliru—dia pada akhirnya jatuh mati syahid demi agamanya. Saya katakan itu tidak apa-apa; sekarang kesaksiannya memiliki kekuatan penuh; dia telah memeteraikannya dengan darahnya."[16]

Wilford Woodruff bersaksi: "Saya pernah memiliki perasaan khusus mengenai kematiannya dan cara yang melaluinya nyawanya akan diambil. Saya merasa bahwa seandainya … Joseph dapat terpenuhi hasratnya, dia akan menjadi pionir dalam perjalanan ke Pegunungan Rocky. Tetapi sejak itu saya telah sepenuhnya terkonsiliasi pada kenyataan bahwa itu adalah sesuai dengan program, bahwa itu dituntut darinya, sebagai kepala dari masa kelegaan ini, bahwa dia harus memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya, dan kemudian pergi ke dunia roh, memegang kunci-kunci masa kelegaan ini, untuk membukakan misi yang sekarang sedang dilaksanakan melalui pengkhotbahan Injil kepada 'roh-roh di penjara.'"[17]

Joseph F. Smith, Presiden Gereja yang keenam, mengajarkan: "Apa yang kematian syahid [Joseph dan Hyrum Smith] ajarkan kepada kita? Pelajaran besar bahwa 'suatu wasiat barulah sah, kalau pembuat wasiat itu telah mati' (Ibrani 9:16) untuk membuatnya berlaku. Terlebih lagi, bahwa darah dari mereka yang mati syahid sesungguhnya merupakan benih dari Gereja. Tuhan memperkenankan pengurbanan tersebut agar kesaksian dari orang-orang yang bajik dan saleh itu akan berdiri sebagai suatu saksi menentang dunia yang keji dan tidak saleh. Kemudian, sekali lagi, mereka adalah contoh dari kasih luar biasa yang mengenainya Juruselamat berfirman: 'Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya' (Yohanes 15:13). Kasih luar biasa ini mereka nyatakan kepada para Orang Suci dan pada dunia; karena keduanya merealisasikan dan mengekspresikan keyakinan mereka, sebelum memulai perjalanan ke Carthage, bahwa mereka pergi menuju kematian mereka …. Keberanian mereka, iman mereka, kasih mereka bagi umat tersebut adalah tanpa batasan, dan mereka memberikan semua yang mereka miliki bagi umat mereka. Pengabdian dan kasih seperti itu tidak diragukan lagi meninggalkan di dalam benak mereka yang menikmati kerekanan Roh Kudus bahwa para lelaki yang baik dan jujur ini, sesungguhnya adalah hamba-hamba Tuhan yang berwenang.

Kematian syahid ini senantiasa merupakan suatu ilham bagi umat Tuhan. Itu telah membantu mereka dalam ujian perorangan

mereka; telah memberi mereka keberanian untuk menempuh suatu jalan dalam kesalehan dan untuk mengetahui serta untuk menjalankan kebenaran, dan haruslah selamanya disimpan dalam kenangan kudus oleh para Orang Suci Zaman Akhir yang telah mempelajari kebenaran besar yang telah Allah ungkapkan melalui hamba-Nya, Joseph Smith."[18]

George Albert Smith

George Albert Smith, Presiden Gereja yang kedelapan, menyatakan: "Joseph Smith menunaikan misinya; dan ketika waktunya tiba bahwa dia harus berhadap-hadapan dengan kematian, dia berkata, 'Aku pergi seperti anak domba ke pembantai tetapi aku tenang seperti pagi hari pada musim panas. Aku sama sekali tidak merasa sakit hati terhadap Allah, dan terhadap semua orang. Jika mereka mengambil nyawaku, aku akan mati tak berdosa, dan darahku akan berseru dari tanah untuk pembalasan, dan tentang aku akan dikatakan: 'Dia dibunuh dengan darah dingin' [lihat A&P 135:4]. Dia tidak takut untuk berdiri di hadapan pengadilan menyenangkan Bapa kita di Surga dan mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan dalam daging. Dia tidak takut untuk menghadapi tuduhan yang telah ditujukan kepadanya, bahwa dia menipu orang-orang dan berurusan secara tidak adil dengan mereka. Dia tidak takut terhadap akibat dari misi kehidupannya, dan akan kemenangan akhir dari pekerjaan yang dia tahu memiliki asal yang ilahi, dan yang untuknya dia memberikan nyawanya."[19]

Gordon B. Hinckley, Presiden Gereja yang kelima belas, bersaksi: "Sedemikian pastinya [Joseph Smith] akan perkara yang dipimpinnya, sedemikian yakinnya terhadap pemanggilannya yang diberikan secara ilahi, sehingga dia meletakkannya di atas nilai nyawanya sendiri. Dengan pengetahuan yang pasti mengenai kematiannya yang menjelang, dia menyerahkan dirinya sendiri kepada mereka yang akan mengantarkannya tanpa pertahanan ke dalam tangan suatu gerombolan liar. Dia memeteraikan kesaksiannya dengan darah kehidupannya."[20]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Tak lama sebelum Joseph dan Hyrum Smith dibunuh, Penatua John Taylor menyanyikan "Pengembara yang Sengsara" (hlm. 618). Bacakan atau nyanyikan lirik nyanyian rohani ini (*Nyanyian Rohani,* No. 17), dan pikirkan mengenai bagaimana itu berkaitan dengan kehidupan Nabi Joseph Smith. Mengapa ini merupakan nyanyian rohani yang tepat dalam keadaan seperti itu?
- Ulaslah pernyataan yang bersaksi bahwa Joseph Smith menganugerahkan kunci-kunci keimamatan kepada Dua Belas Rasul (hlm. 619–623). Menurut Anda mengapa para Rasul merasa perlu bersaksi tentang pengalaman ini? Apa kesaksian Anda mengenai pergantian dalam Presidensi Gereja?
- Pelajarilah kisah John Taylor mengenai kematian syahid Joseph dan Hyrum Smith (hlm. 624–626). Bagaimana Anda dapat membela pernyataan bahwa Joseph Smith "telah berbuat lebih banyak daripada orang lain yang pernah hidup di dunia kecuali Yesus, untuk menyelamatkan manusia di dunia ini"? Sebelum pergi ke Penjara Carthage, Hyrum membaca Eter 12:36–38 dan melipat halamannya. Dengan cara apa bagian tulisan suci ini berlaku bagi Joseph dan Hyrum? Apa perasaan Anda sewaktu Anda berpikir tentang pengurbanan yang dibuat oleh Joseph dan Hyrum Smith bagi kesaksian mereka mengenai Yesus Kristus?
- Bacalah kesaksian para nabi zaman akhir di halaman 626–628. Kata-kata syukur dan kesaksian apa yang dapat Anda tambahkan pada perkataan mereka?

Tulisan Suci Terkait: Ibrani 9:16–17; A&P 5:21–22; 98:13–14; 112:30–33; 136:37–40

Catatan

1. Dikutip dari pernyataan Dua Belas Rasul (konsep yang tidak bertanggal), melaporkan pertemuan bulan Maret 1844; dalam Brigham Young, Office Files 1832–1878, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
2. "Pengembara yang Sengsara," *Nyanyian Rohani,* No. 17.
3. John Taylor, dikutip dalam *History of the Church,* 7:101; dari John Taylor, "The Martyrdom of Joseph Smith," dalam Kantor Sejarawan, Sejarah Gereja kira-kira 1840–1880-an, hlm. 47, Arsip Gereja.
4. *History of the Church,* 5:139–140; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 31 Agustus 1842, dalam Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Eliza R. Snow; lihat pula tambahan, hlm. 562, butir 3.
5. *History of the Church,* 6:58; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 15 Oktober 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards; lihat pula tambahan, halaman 562, butir 3.
6. *History of the Church,* 6:365; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 12 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
7. *History of the Church,* 6:500; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith tanggal 18 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois. Para penyusun *History of the Church* menggabungkan laporan lisan dari beberapa saksi mata ke dalam satu laporan tunggal mengenai ceramah tersebut.
8. Surat dari Joseph Smith kepada Emma Smith, 27 Juni 1844, Penjara Carthage, Carthage, Illinois; Arsip *Community of Christ* [Komunitas Kristus], Independence, Missouri; salinan dalam Arsip Gereja.
9. Wilford Woodruff, *Deseret News: Semi-Weekly,* 21 Desember 1869, hlm. 2.
10. Wilford Woodruff, *Deseret Semi-Weekly News,* 15 Maret 1892, hlm. 2; tanda baca dimodernkan.
11. Pernyataan Dua Belas Rasul (konsep yang tak bertanggal), melaporkan pertemuan bulan Maret 1844; dalam Brigham Young, Office Files 1832–1878, Arsip Gereja.
12. Parley P. Pratt, "Proclamation to The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints," *Millennial Star,* Maret 1845, hlm. 151.
13. Brigham Young, dikutip dari *History of the Church,* 7:230; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Brigham Young tanggal 7 Agustus 1844, di Nauvoo, Illinois.
14. Ajaran dan Perjanjian 135:1–6.
15. Brigham Young, *Deseret News,* 30 April 1853, hlm. 46; cetak miring dihilangkan.
16. Brigham Young, ceramah yang diberikan pada tanggal 1 Agustus 1852, di Salt Lake City, Utah; dalam Historian's Office, Reports of Speeches kira-kira 1845–1885, Arsip Gereja.
17. Wilford Woodruff, *Deseret News,* 28 Maret 1883, hlm. 146.
18. Joseph F. Smith, "The Martyrdom," *Juvenile Instructor,* Juni 1916, hlm. 381; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
19. George Albert Smith, dalam Conference Report, April 1904, hlm. 64; ejaan dimodernkan.
20. Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, Oktober 1981, hlm. 6–7; atau *Ensign,* November 1981, hlm. 7.

BAB 47

"Pujilah Dia": Para Nabi Zaman Akhir Memberikan Kesaksian mengenai Nabi Joseph Smith

"Nabi Joseph Smith … dipanggil oleh Allah, melalui suara Allah Sendiri, untuk membukakan masa kelegaan Injil pada dunia untuk yang terakhir kalinya" (Joseph F. Smith).

Dari Kehidupan Joseph Smith

Setelah kematian Nabi Joseph Smith dan kakaknya, Hyrum, para anggota Kuorum Dua Belas yang sedang dalam perjalanan misionaris di Amerika Serikat kembali sesegera mungkin ke Nauvoo. Para anggota Dua Belas menyerukan pertemuan bagi para Orang Suci pada tanggal 8 Agustus 1844, dimana Brigham Young, Presiden Kuorum Dua Belas, berbicara. Sewaktu dia melakukannya, sebuah peristiwa yang luar biasa terjadi yang disaksikan oleh banyak Orang Suci. Presiden Young secara ajaib dibuat tampak dan terdengar seperti Joseph Smith. "Seandainya Joseph telah bangkit dari kematian dan kembali berbicara dalam batas pendengaran mereka," George Q. Cannon mengenang, "dampaknya tidak akan lebih mengejutkan daripada yang dialami oleh banyak orang yang hadir dalam pertemuan itu. Itu adalah suara Joseph sendiri; dan bukan saja suara Joseph yang terdengar; tetapi tampaknya dalam pandangan orang-orang itu seolah-olah benar-benar sosok Joseph yang berdiri di hadapan mereka. Suatu peristiwa yang lebih penuh kuasa dan ajaib daripada yang terjadi pada hari itu di hadapan jemaat itu belum pernah kami dengar. Tuhan memberikan kepada umat-Nya suatu kesaksian yang tidak meninggalkan ruang bagi keraguan mengenai siapa orang yang telah Dia pilih untuk memimpin mereka."[1]

*"Telah ditetapkan dalam dewan-dewan kekekalan,"
Brigham Young menyatakan,"jauh sebelum landasan bumi diletakkan,
bahwa [Joseph Smith] akan menjadi orangnya, dalam masa kelegaan terakhir
dunia ini, untuk membawakan firman Allah kepada orang-orang."*

Di akhir pertemuan itu, para Orang Suci memungut suara untuk meminta Dua Belas Rasul memimpin mereka. Tiga tahun lebih sedikit kemudian, pada bulan Desember 1847, Presidensi Utama kembali diorganisasi, dengan Brigham Young didukung sebagai Presiden Gereja.

Sejak masa Brigham Young, setiap nabi yang memimpin Gereja telah bersaksi mengenai misi luar biasa Nabi Joseph Smith. Joseph Smith telah dipilih dalam Dewan di Surga untuk menjadi Nabi dan pelihat besar zaman akhir. Misinya sedemikian pentingnya sehingga telah dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu, termasuk Nabi Perjanjian Lama, Yusuf, yang dijual ke Mesir. Yusuf dari Mesir sendiri adalah seorang pelihat, dan dia bernubuat panjang lebar mengenai Joseph Smith:

"Seorang pelihat akan dibangkitkan oleh Tuhan Allahku, yang akan menjadi pelihat yang terpilih untuk keturunanku …. Dan namanya akan disebut seperti namaku dan ini akan seperti nama ayahnya. Dan ia akan seperti aku, karena hal yang akan dilaksanakan oleh Tuhan melalui tangannya, oleh kuasa Tuhan, akan membawa bangsaku kepada keselamatan" (2 Nefi 3:6, 15; lihat juga 2 Nefi 3:6–22).[2]

Pada bulan Desember 1834, Joseph Smith Sr. memberi Nabi Joseph sebuah berkat, meneguhkan bahwa dia adalah pelihat yang mengenainya Yusuf zaman dahulu telah bernubuat: "Aku memberkatimu dengan berkat-berkat dari para bapa leluhurmu Abraham, Ishak, dan Yakub; dan bahkan berkat dari bapa leluhurmu Yusuf, putra Yakub. Lihatlah, dia mengawasi keturunannya pada zaman akhir …; dia berupaya dengan tekun untuk mengetahui dari mana putra tersebut akan datang yang akan menampilkan firman Tuhan, yang melaluinya mereka dapat diterangi dan dibawa kembali ke dalam kawanan yang sejati, dan matanya melihatmu, putraku; hatinya bersukacita dan jiwanya puas, dan dia berkata, …. 'Dari antara benih keturunanku, tercerai-berai bersama orang-orang bukan Israel, seorang pelihat yang terpilih akan bangkit …, yang hatinya akan merenungkan kebijaksanaan yang besar, yang kecerdasannya akan menggariskan dan memahami hal-hal mendalam Allah, dan yang mulutnya akan mengucapkan hukum orang saleh' …. Engkau akan memegang

kunci-kunci pelayanan ini, bahkan presidensi gereja ini, baik dalam waktu fana maupun dalam kekekalan."[3]

Melalui Joseph Smith, pelihat zaman akhir yang terpilih, ajaran-ajaran dan tata cara-tata cara yang menyelamatkan dari Injil diungkapkan, dan Gereja Yesus Kristus yang sejati sekali lagi ditegakkan di atas bumi. Kesaksian para nabi zaman dahulu dan zaman modern bergabung bersama untuk memaklumkan bahwa Joseph Smith merupakan alat melalui siapa Allah memulihkan kegenapan Injil demi terberkatinya "seluruh umat manusia, dari kekekalan hingga kekekalan."[4]

Kesaksian Para Nabi Zaman Akhir

Joseph Smith ditahbiskan sebelumnya pada pemanggilan kenabiannya.

Presiden Brigham Young

Presiden Brigham Young: "Telah ditetapkan dalam dewan kekekalan, jauh sebelum landasan bumi diletakkan, bahwa [Joseph Smith] akan menjadi orangnya, dalam masa kelegaan terakhir dunia ini, untuk membawakan firman Allah kepada orang-orang serta menerima kegenapan kunci-kunci dan kuasa Imamat Putra Allah. Tuhan mengarahkan pandangan-Nya kepadanya, dan kepada ayahnya, dan kepada ayah dari ayahnya, dan kepada leluhur mereka jauh hingga ke Abraham, dan dari Abraham hingga ke air bah, dari air bah ke Henokh dan dari Henokh kepada Adam. Dia telah mengawasi keluarga itu dan darah itu sejak bersirkulasi dari sumbernya hingga kelahiran orang itu. [Joseph Smith] telah dipratahbiskan dalam kekekalan untuk memimpin masa kelegaan terakhir ini."[5]

Presiden Joseph Fielding Smith: "Joseph Smith telah dipilih untuk berdiri sebagai kepala dari pekerjaan Tuhan pada zaman akhir, dan pekerjaannya ditugaskan kepadanya melalui prapengetahuan Bapa Kekal kita dalam kekekalan sebelum dia dilahirkan. Dia datang dalam roh Elias untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan kita. Tidak ada nabi sejak zaman Adam,

kecuali, tentunya, Penebus kita, yang telah diberi misi yang lebih besar."[6]

Presiden Ezra Taft Benson

Presiden Ezra Taft Benson: "Untuk mendapatkan suatu pandangan tentang kebesaran misi duniawi Nabi kita harus memandangnya dalam terang kekekalan. Dia berada di antara 'yang mulia dan agung' yang Abraham jabarkan sebagai berikut:

'Maka Tuhan telah memperlihatkan kepadaku, Abraham, kecerdasan-kecerdasan yang telah diatur sebelum dunia ada, dan di antara kecerdasan ini ada banyak yang mulia dan agung; Maka Allah melihat bahwa jiwa-jiwa ini adalah baik, dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka, dan berfirmanlah Dia: Yang ini akan Kujadikan para penguasa; sebab Dia berdiri di antara hal-hal itu yang adalah roh, dan Dia menganggap bahwa mereka itu baik; maka berfirmanlah Dia kepadaku: Abraham engkau adalah salah seorang dari mereka, engkau telah dipilih sebelum engkau dilahirkan' (Abraham 3:22–23).

Demikianlah adanya dengan Joseph Smith. Dia pun berada di sana. Dia pun duduk dalam dewan bersama dengan yang mulia dan agung. Menduduki tempat kemuliaan dan penting yang terkemuka dia tak dipertanyakan lagi telah membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan Tuhan yang besar untuk 'mendatangkan kebakaan dan hidup yang kekal bagi manusia,' keselamatan semua anak Bapa kita [Musa 1:39]. Misinya telah memiliki, dan harus memiliki dampak atas semua yang telah datang ke bumi; semua yang saat itu tinggal di bumi dan jutaan yang masih belum dilahirkan ….

Nabi Joseph Smith bukan saja 'salah seorang dari yang mulia dan agung.' Tetapi dia memberikan serta melanjutkan untuk memberikan perhatian pada hal-hal penting di sini di bumi bahkan saat ini dari hadirat di atas. Karena di dalam pandangan Tuhan … itu semuanya merupakan satu program kekal yang besar dan Nabi Joseph memainkan peranan yang penting—semuanya melalui imamat dan wewenang kekal Allah."[7]

Penglihatan Pertama Joseph Smith merupakan bagian yang mendasar bagi kesaksian pribadi kita.

Presiden Joseph F. Smith: "Kejadian terbesar yang pernah terjadi di dunia sejak kebangkitan Putra Allah dari kubur, dan kenaikan-Nya ke surga, adalah datangnya Bapa dan Putra kepada pemuda Joseph Smith itu, untuk mempersiapkan jalan bagi peletakan landasan kerajaan [Allah]—bukan kerajaan manusia—tidak pernah lagi akan berhenti atau ditumbangkan.

Setelah menerima kebenaran ini, saya mendapati adalah mudah untuk menerima setiap kebenaran lainnya yang dia utarakan dan nyatakan selama misinya … di dunia. Dia tidak pernah mengajarkan ajaran yang tidak benar. Dia tidak pernah mempraktikkan ajaran yang tidak diperintahkan kepadanya untuk dipraktikkannya. Dia tidak pernah menengarai kekeliruan. Dia tidak tertipu. Dia melihat; dia mendengar; dia melakukan sebagaimana dia diperintahkan untuk melakukan; dan, karenanya, Allah bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakan oleh Joseph Smith—bukan Joseph Smith. Tuhan bertanggung jawab atasnya, dan bukan manusia."[8]

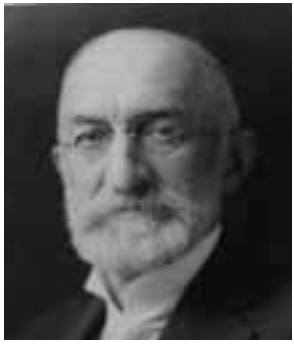

Presiden Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant: "Apakah Joseph Smith benar melihat Allah dan benar bercakap-cakap dengan-Nya, dan Allah Sendiri benar memperkenalkan Yesus Kristus kepada pemuda Joseph Smith, dan Yesus Kristus benar memberi tahu Joseph bahwa dia akan menjadi alat di dalam tangan Allah untuk menegakkan kembali ke atas bumi Injil Yesus Kristus yang sejati—atau Mormonisme, begitu julukannya, merupakan suatu mitos. Dan Mormonisme bukanlah sebuah mitos! Itu merupakan kuasa Allah menuju keselamatan; itu adalah Gereja Yesus Kristus, ditegakkan di bawah arahan-Nya, dan semua ketidakpercayaan dunia tidak dapat mengubah fakta mendasar yang berkaitan dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir."[9]

Presiden Howard W. Hunter

Presiden Howard W. Hunter: "Saya bersyukur atas keanggotaan saya dalam Gereja; dan kesaksian saya akan keilahiannya bertolak dari kisah sederhana tentang pemuda tersebut di bawah pepohonan bersimpuh dan menerima pengunjung-pengunjung surgawi—bukan satu Allah, tetapi dua sosok pribadi yang terpisah, yang bersifat perorangan, Bapa dan Putra, mengungkapkan kembali pada bumi sosok-sosok pribadi Tubuh Ketuhanan. Iman dan kesaksian saya bertolak dari kisah sederhana ini, karena jika itu tidaklah benar, Mormonisme pun jatuh. Jika itu benar—dan saya memberikan kesaksian bahwa itu benar—itu merupakan salah satu peristiwa tunggal terbesar sepanjang segala sejarah."[10]

Presiden David O. McKay: "Penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith merupakan landasan Gereja ini. Di dalamnya terletak rahasia dari kekuatan dan vitalitasnya. Ini adalah benar, dan saya memberikan kesaksian mengenainya. Wahyu yang satu itu menjawab semua pertanyaan ilmiah mengenai Allah dan kepribadian-Nya yang ilahi. Tidakkah Anda melihat apa artinya itu? Apa Allah itu, itu terjawab. Hubungan-Nya dengan anak-anak-Nya jelas. Minat-Nya kepada kemanusiaan melalui wewenang yang didelegasikan kepada manusia nyata. Masa depan pekerjaan dipastikan. Ini dan kebenaran-kebenran agung lainnya diklarifikasi oleh Penglihatan Pertama yang agung itu."[11]

Presiden Ezra Taft Benson: "Penglihatan Pertama Nabi Joseph Smith merupakan teologi mendasar bagi Gereja. Musuh tahu hal ini dan telah menyerang kredibilitas Joseph Smith sejak harinya dia mengumumkan kunjungan Bapa dan Putra .... Anda hendaknya senantiasa memberikan kesaksian mengenai kebenaran Penglihatan Pertama. Joseph Smith benar-benar melihat Bapa dan Putra. Mereka bercakap-cakap dengannya sebagaimana yang dia katakan Mereka lakukan. Itu merupakan peristiwa paling agung sejak kebangkitan Tuhan kita. Pemimpin mana pun yang, tanpa keraguan, tidak dapat menyatakan kesaksiannya bahwa

Allah dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith tidak pernah dapat menjadi seorang pemimpin yang sejati, seorang gembala yang sejati. Jika kita tidak menerima kebenaran ini, … jika kita tidak menerima suatu kesaksian mengenai wahyu yang besar ini, kita tidak dapat mengilhami iman dalam diri mereka yang kita pimpin."[12]

Presiden George Albert Smith

Presiden George Albert Smith: "Ketika pemuda-nabi tersebut, di hutan pepohonan Palmyra, melihat Bapa dan Putra, dan menyadari bahwa Mereka sungguh-sungguh adalah sosok, bahwa mereka dapat mendengar dan menjawab apa yang dikatakannya, itu memulai sebuah era baru di dunia ini, dan meletakkan suatu landasan bagi iman anak-anak manusia. Kini mereka dapat berdoa kepada Bapa kita di surga dan menyadari bahwa Dia dapat mendengar serta menjawab doa-doa mereka, bahwa ada hubungan antara surga dan bumi."[13]

Nabi Joseph Smith diajar oleh Allah dan para malaikat.

Presiden John Taylor

Presiden John Taylor: "Siapakah Joseph Smith? Kitab Mormon memberi tahu kita bahwa dia adalah dari benih keturunan Yusuf yang dijual ke Mesir, dan karenanya dia dipilih seperti Abraham telah dipilih untuk menunaikan sebuah pekerjaan di atas bumi. Allah memilih pemuda ini. Dia tidak berpendidikan menurut ukuran dunia, tetapi adalah orang yang paling terpelajar dan cerdas yang pernah saya temui dalam kehidupan saya, dan saya telah melakukan perjalanan beratus-ratus mil, berada di benua-benua yang berbeda dan berbaur di antara segala kelas dan tingkatan manusia, namun saya belum pernah bertemu seseorang yang begitu cerdas seperti dia. Dan dari mana dia mendapatkan kecerdasannya? Bukan dari buku-buku;

bukan dari logika atau pengetahuan ilmiah atau filsafat zamannya, tetapi dia mendapatkannya melalui wahyu-wahyu Allah yang diberitahukan kepadanya melalui perantaraan Injil yang abadi."[14]

Presiden Wilford Woodruff

Presiden Wilford Woodruff: "Saya belum pernah membaca di mana pun, setahu saya, mengenai kuasa serupa yang dinyatakan dalam masa kelegaan mana pun kepada anak-anak manusia, yang telah dinyatakan kepada Nabi Allah dalam pengorganisasian Gereja ini, ketika Bapa dan Putra keduanya menampakkan diri kepada Nabi Joseph sebagai jawaban atas doanya, dan ketika Bapa berkata. 'Inilah Putra-Ku yang Terkasih; lihatlah Dia, dengarkanlah Dia.' Ini merupakan wahyu penting, yang belum pernah dinyatakan dengan cara yang sama dalam masa kelegaan mana pun di dunia, yang Allah telah berikan mengenai pekerjaan-Nya. Maka dalam pengorganisasiannya, Nabi Allah dilayani oleh para malaikat surga. Mereka adalah para pengajarnya, mereka adalah para instrukturnya, dan semua yang dia lakukan, serta segala yang dia lakukan sejak permulaan, sejak hari itu hingga hari kematian syahidnya, adalah melalui wahyu Yesus Kristus."[15]

Presiden Lorenzo Snow

Presiden Lorenzo Snow: "Joseph Smith, yang Allah pilih untuk menegakkan pekerjaan ini, adalah miskin dan tidak terpelajar, serta bukan bagian dari lembaga agama Kristen terkenal mana pun. Dia hanyalah seorang anak lelaki yang jujur dan penuh integritas …. Seperti Musa dia merasa tidak memadai dan tidak memenuhi syarat bagi tugasnya, untuk berdiri sebagai seorang reformis keagamaan, dalam suatu kedudukan yang tidak popular, untuk melawan segala opini dan pernyataan keyakinan yang telah berdiri selama berabad-abad, memiliki restu manusia, yang paling terkemuka dalam kepatuhan teologi; tetapi

Allah telah memanggilnya untuk membawa mereka yang miskin dan yang jujur hatinya dari segala bangsa dari kekangan [penawanan] rohani dan jasmani mereka. Dan Allah menjanjikannya bahwa siapa pun yang akan menerima dan mematuhi pesannya, dan siapa pun akan menerima baptisan bagi pengampunan dosa, dengan kejujuran tujuan, akan menerima pernyataan-pernyataan ilahi, akan menerima Roh Kudus, akan menerima Injil dan berkat-berkat yang sama sebagaimana dijanjikan dan diperoleh melalui Injil, sebagaimana dikhotbahkan oleh para rasul zaman dahulu, dan pesan ini, janji ini, akan berlaku di mana pun serta kepada siapa pun itu akan dibawakan oleh para Penatua, para utusan Allah yang berwenang. Begitulah dikatakan Joseph Smith, pemuda yang tidak terpelajar, tidak berpengalaman, lugu, sederhana dan jujur."[16]

Presiden Harold B. Lee

Presiden Harold B. Lee: "Joseph Smith, pemuda yang tidak terpelajar dalam teologi pada zamannya, tidak terpelajar dalam pendidikan tinggi pada zamannya, … [adalah] yang dapat mudah menerima ajaran-ajaran dan bisikan-bisikan Roh. Joseph Smith tidak dapat menegakkan Gereja ini. Dia tidak dapat memunculkan pekerjaan Tuhan, Kitab Mormon. Mereka boleh mencemooh Nabi Joseph Smith sebagai seorang manusia. Mereka boleh mempertanyakan bagaimana Gereja ini dimulai, tetapi di sini hal ini berdiri sebagai sebuah monumen—Kitab Mormon itu sendiri. Joseph, orangnya, tidak dapat melakukan ini, tetapi Joseph, didorong oleh kuasa Allah yang Mahakuasa, dapat dan benar telah melakukan pelayanan ajaib memunculkan kerajaan dari kegelapan di dalam Injil Yesus Kristus yang dipulihkan."[17]

Presiden David O. McKay

Presiden David O. McKay: "Adalah mengenai Joseph Smith, bukan saja sebagai seseorang yang besar, tetapi sebagai hamba Tuhan yang terilhami sehingga saya berhasrat untuk berbicara pada kesempatan ini. Sesungguhnya, kebesaran Joseph Smith *tercakup* dalam ilham ilahi ….

'Bagaimanakah orang ini mempunyai pengetahuan demikian tanpa belajar?' tanya orang-orang Yahudi sewaktu mereka takjub akan kebijaksanaan Yesus [Yohanes 7:15]. Begitulah boleh kita mengulang pertanyaan tersebut mengenai Joseph Smith, sewaktu kita mempertimbangkan pencapaiannya yang luar biasa dalam kurun waktu yang singkat hanya [empat belas] tahun antara saat pengorganisasian Gereja dan kematian syahidnya; sewaktu kita merenungkan keharmonisan sempurna Injil yang Dipulihkan dengan Injil dari Gereja zaman dahulu yang ditegakkan oleh Yesus dan para Rasul-Nya; sewaktu kita menyimak wawasannya yang mendalam terhadap asas-asas dan ajaran-ajaran; dan sewaktu kita melihat rencana serta efisiensi Gereja yang tak tertandingi, ditegakkan oleh ilham Kristus yang nama-Nya disandangnya. Jawaban terhadap pertanyaan 'Dari mana orang ini mendapatkan kebijaksanaan?' diberikan dalam bait yang menggugah itu:

"Puji dia yang tinggal dengan Yehova!
Yesus pun telah mengurapinya;
Nabi, Pelihat, pembuka zaman akhir,
Raja dan bangsa 'kan memujanya."[18]

Presiden Howard W. Hunter: "Kita memuji [Joseph Smith] atas kemampuannya untuk bersekutu bukan saja dengan Yehova tetapi juga dengan pribadi-pribadi surga lainnya. Begitu banyak pribadi yang telah mengunjungi, memberikan kunci, dan mengajar 'pelihat yang terpilih' itu yang dibangkitkan di zaman akhir

…. Kita memuji Joseph Smith, juga, atas ketekunan dan kemampuannya untuk menerjemahkan serta untuk menerima ratusan halaman tulisan suci yang diwahyukan. Dia merupakan saluran yang mengungkapkannya. Melalui dia, telah diperkirakan, lebih banyak halaman menakjubkan tulisan suci telah diturunkan daripada melalui manusia lain mana pun sepanjang sejarah."[19]

Nabi Joseph Smith dipanggil oleh Allah untuk membuka masa kelegaan terakhir dan memulihkan kegenapan Injil.

Presiden Spencer W. Kimball

Presiden Spencer W. Kimball: "Saya memberikan kesaksian pada dunia hari ini bahwa lebih daripada satu setengah abad silam langit-langit besi tersebut pecah berkeping-keping; langit sekali lagi dibukakan, dan sejak saat itu wahyu telah terus berlanjut.

Hari yang baru itu menyingsing ketika [satu] jiwa dengan hasrat kuat yang penuh perasaan berdoa memohon bimbingan ilahi. Sebuah tempat yang memberikan kesendirian yang tersembunyi ditemukan, lutut ditekuk, hati direndahkan, permohonan disuarakan, dan sebuah cahaya yang lebih cemerlang daripada matahari di siang bolong menerangi dunia—tirai tersebut tidak akan pernah ditutup kembali.

Seorang anak lelaki muda …, Joseph Smith, dengan iman yang tak tertandingi, mematahkan mantera, memecahkan berkeping-keping 'langit-langit besi' serta menegakkan kembali komunikasi. Surga mencium bumi, terang membuyarkan kegelapan, dan Allah kembali berbicara kepada manusia, mengungkapkan kembali 'keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi' (Amos 3:7). Seorang nabi baru berada dalam negeri dan melaluinya Allah menegakkan kerajaan-Nya, untuk tidak pernah lagi dihancurkan atau dititipkan kepada umat yang lain—sebuah kerajaan yang akan berdiri selamanya.

Kelanggengan kerajaan ini dan wahyu-wahyu yang dibawanya ke dalam keberadaannya merupakan realitas yang mutlak.

Tidak akan pernah lagi matahari terbenam; tidak akan pernah lagi semua manusia terbukti sepenuhnya tidak layak akan komunikasi dengan Pencipta mereka. Tidak akan pernah lagi Allah tersembunyi dari anak-anak-Nya di bumi. Wahyu ada di sini untuk menetap."[20]

Presiden Gordon B. Hinckley

Presiden Gordon G. Hinckley: "Kisah kehidupan Joseph merupakan sebuah kisah mukjizat. Dia dilahirkan dalam kemelaratan. Dia dibesarkan dalam kemalangan. Dia terusir dari tempat ke tempat, didakwa dengan tuduhan palsu, dan dipenjara secara menyalahi hukum. Dia dibunuh pada usia 38 tahun. Namun dalam kurun waktu 20 tahun yang singkat sebelum kematiannya, dia mencapai apa yang tidak pernah dicapai orang lain dalam satu masa kehidupan. Dia menerjemahkan dan menerbitkan Kitab Mormon, sebuah jilid buku yang sejak itu telah diterjemahkan ke dalam sejumlah bahasa dan yang diterima oleh jutaan orang di sekeliling bumi sebagai firman Allah. Wahyu-wahyu yang diterimanya serta tulisan-tulisan lainnya yang dia hasilkan juga merupakan tulisan suci bagi jutaan orang tersebut. Jumlahnya dalam halaman buku mencakup kira-kira dua kali jumlah halaman keseluruhan Perjanjian Baru dari Alkitab, dan itu semua datang melalui satu orang dalam jangka waktu beberapa tahun. Pada masa yang sama dia menegakkan sebuah organisasi yang … telah mengatasi setiap kemalangan dan tantangan serta sama efektifnya sekarang dalam mengatur keanggotaan yang mendunia … seperti juga dalam mengatur keanggotaan yang terdiri dari 300 orang pada tahun 1830. Ada orang-orang yang ragu yang telah berusaha keras untuk menjelaskan organisasi yang luar biasa ini sebagai produk dari zaman pada masa dia hidup. Organisasi itu, saya tegaskan, adalah sama khasnya, sama uniknya, dan sama luar biasanya pada waktu itu seperti adanya dewasa ini. Itu bukanlah produk dari suatu zaman. Itu datang sebagai suatu wahyu dari Allah ….

Dalam kurun waktu 20 tahun itu sebelum kematiannya, Joseph Smith mulai menggerakkan sebuah program untuk

membawa Injil kepada bangsa-bangsa di bumi. Saya takjub akan keberanian yang dengannya dia bergerak. Bahkan pada masa awal Gereja, pada masa kemalangan yang kelam, orang-orang dipanggil untuk meninggalkan rumah dan keluarga, untuk mengarungi lautan, untuk mempermaklumkan Pemulihan Injil Yesus Kristus. Pikiran Nabi, visinya meliputi seluruh bumi.

Untuk pertemuan konferensi umum kita dua kali setahun, para anggota berkumpul di Amerika Utara, Pusat, dan Selatan; di Kepulauan Inggris dan Afrika; di negara-negara Eropa; di kepulauan dan benua Pasifik; dan di tanah-tanah kuno Asia. Ini merupakan pengembangan dari visi Joseph Smith, Nabi Allah. Dia memang adalah seorang pelihat yang perkasa yang melihat masa ini dan masa-masa yang lebih besar yang masih akan datang sewaktu pekerjaan Tuhan bergerak meliputi seluruh bumi."[21]

Presiden Joseph F. Smith

Presiden Joseph F. Smith: "Apa pun hal lainnya yang Nabi Joseph Smith mungkin telah lakukan atau telah selesai lakukan, kita tidak boleh melupakan kenyataan bahwa dia merupakan orang itu di antara jutaan umat manusia yang mengisi bumi ini pada waktu itu—satu-satunya orang, yang dipanggil oleh Allah, melalui suara Allah Sendiri, untuk membukakan masa kelegaan Injil pada dunia untuk yang terakhir kalinya; dan ini merupakan hal besar yang perlu diingat, bahwa dia dipanggil oleh Allah untuk memperkenalkan Injil pada dunia, untuk memulihkan imamat kudus kepada anak-anak manusia, untuk mengorganisasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di dunia, dan untuk memulihkan semua tata cara Injil, demi keselamatan bukan saja mereka yang hidup, tetapi juga mereka yang telah meninggal, dan dia dipanggil ke misi ini oleh Allah Sendiri ….

… Telah ada nabi-nabi lainnya, dan nabi-nabi yang hebat juga, yang telah mengalami pelayanan para malaikat, dan yang lainnya yang telah melihat tangan Allah, dan yang telah berkenan secara lebih atau kurang; tetapi di manakah keadaan, dan siapakah

orangnya kepada siapa Bapa dan Juruselamat telah menampakkan diri bersama-sama secara pribadi, dan mempermaklumkan diri mereka kepadanya? Di manakah orang itu? Tidak ada di mana pun yang dicatat sejarah, kecuali Nabi Joseph Smith, dan itu sewaktu dia seorang remaja. Dia hanyalah seorang pemuda, dalam perbandingan setidaknya, ketika dia mati syahid, masih berusia 38 tahun.

… Nabi Joseph Smith … bersekutu dengan Bapa dan Putra serta berbicara dengan para malaikat, dan mereka mengunjunginya, dan menganugerahkan berkat-berkat serta karunia-karunia dan kunci-kunci kuasa ke atasnya yang tidak pernah dianugerahkan kepada manusia lainnya selain Putra Allah Sendiri. Tidak seorang pun yang pernah hidup di atas bumi memiliki semua kunci Injil dan dari masa kelegaan dianugerahkan kepadanya seperti yang telah dianugerahkan kepada Nabi Joseph Smith di bait suci di Kirtland ketika dia dikunjungi di sana oleh Putra Allah, oleh Musa, dan oleh Elias serta Elia, dan ketika surga dibukakan kepadanya dan dia menerima kunci-kunci kuasa dan wewenang yang melaluinya dia dapat meletakkan landasan pekerjaan Allah, meluas dan mendalam, untuk menyelubungi bumi dengan pengetahuan akan Allah, serta dengan kuasa dan kemuliaan-Nya."[22]

Pekerjaan Joseph Smith memberkati mereka yang pernah hidup di bumi, mereka yang sekarang hidup, dan mereka yang masih akan dilahirkan.

Presiden Joseph F. Smith: "Pekerjaan yang di dalamnya Joseph Smith terlibat tidaklah terbatas pada kehidupan ini semata, tetapi berkaitan juga dengan kehidupan mendatang dan dengan kehidupan yang pernah ada. Dengan kata lain, itu berkaitan dengan mereka yang pernah hidup di atas bumi, dengan mereka yang sedang hidup dan dengan mereka yang akan datang setelah kita. Itu bukanlah sesuatu yang berkaitan dengan manusia hanya sementara dia bertabernakel dalam daging, tetapi dengan seluruh keluarga umat manusia dari kekekalan hingga kekekalan. Karenanya, seperti telah saya katakan, Joseph Smith dijunjung dalam kekhidmatan, namanya dihormati; puluhan ribu orang berterima kasih kepada Allah di dalam hati mereka dan dari

kedalaman jiwa mereka atas pengetahuan yang telah Tuhan pulihkan ke bumi melaluinya, dan karenanya mereka berbicara dengan baik mengenai dirinya serta memberikan kesaksian akan nilai dirinya. Dan ini tidaklah terbatas pada satu desa, ataupun pada satu Negara Bagian, ataupun pada satu bangsa, tetapi ini menjangkau setiap bangsa, kaum, bahasa, dan rakyat di mana pun Injil, hingga saat ini, telah dikhotbahkan."[23]

Presiden
Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith: "Dengan cara yang sama saya tahu Yesus adalah Kristus—dan itu adalah melalui wahyu dari Roh Kudus—saya tahu bahwa Joseph Smith adalah dan dahulu adalah dan selama-lamanya adalah seorang Nabi Allah.

Saya menjunjung dan menghormati namanya yang kudus. Bersama kakaknya, kakek saya, Bapa Bangsa Hyrum Smith, dia memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya di Penjara Carthage. Dan saya, setidaknya, ingin menjadi sebuah alat dalam tangan Tuhan untuk memberi tahu segala ujung penjuru bumi bahwa keselamatan sekali lagi tersedia karena Tuhan membangkitkan seorang pelihat yang perkasa pada zaman ini untuk menegakkan kembali kerajaan-Nya di bumi.

Dalam roh kesaksian dan pernyataan terima kasih, saya menutup dengan perkataan terilhami ini dari Ajaran dan Perjanjian: 'Joseph Smith, Nabi dan Pelihat Tuhan, telah berbuat lebih banyak daripada orang lain yang pernah hidup di dunia kecuali Yesus, untuk menyelamatkan manusia di dunia ini' (A&P 135:3)."[24]

Presiden Gordon B. Hinckley, berbicara di Carthage, Illinois, tanggal 26 Juni 1994, dalam menghormati peringatan 150 tahun kematisyahidan Nabi Joseph Smith: "Pekerjaan yang agung, yang dimulai oleh dia yang terbunuh di Carthage, telah tumbuh dengan cara yang menakjubkan dan luar biasa …. Pekerjaan yang menakjubkan ini, yang telah muncul dari pemanggilan kenabian pemuda dari Palmyra tersebut, telah 'keluar dari kegelapan padang belan-

tara,' dan bersinar 'indah seperti bulan, terang seperti matahari, dan dahsyat seperti tentara dengan panji-panjinya,' seperti yang Nabi doakan akan terjadi (A&P 109:73) ….

Kita berhenti sejenak dalam kekhusyukan di sini malam ini. Kita merenungkan mukjizat kehidupan yang dimulai di bukit-bukit Vermont yang hijau dan berakhir di sini di penjara Carthage. Hidup itu tidak berlangsung lama. Tetapi buah dari kehidupan itu telah menjadi sesuatu yang hampir melampaui segala pemahaman.

Perkara besar Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir ini telah lebih berharga daripada hidup itu sendiri bagi ribuan dan ribuan yang telah mati dalam pelayanannya. Para saksi telah pergi ke seluruh dunia dalam jumlah ratusan ribu untuk memberikan kesaksian akan panggilan Joseph Smith sebagai seorang Nabi Allah. Imamat kudus yang dipulihkan melaluinya telah jatuh bagaikan sebuah jubah ke atas pria yang tidak terhitung jumlahnya, yang berintegritas dan bajik, yang telah dibalut dengan kuasa yang ilahi ini. Kitab Mormon menyebar ke seluruh bumi sebagai sebuah kesaksian lagi akan Tuhan Yesus Kristus.

Untuk mengutip suatu pernyataan kebenaran yang diucapkan dahulu sekali dan dalam keadaan yang berbeda, 'darah dari mereka yang mati syahid telah menjadi benih Gereja.' Kesaksian yang telah dimeteraikan di sini tepat di bangunan ini, di tanah ini tempat kita bertemu malam ini, pada hari yang panas dan kelam itu 150 tahun lalu, kini memupuk iman umat di seluruh dunia."[25]

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–xiii.

- Bacalah pengalaman yang dijabarkan di halaman 631. Pikirkan tentang bagaimana kiranya perasaan orang-orang ketika mereka menerima saksi bahwa Brigham Young akan menggantikan Joseph Smith sebagai pemimpin Gereja. Bagaimana kita dapat menerima suatu saksi bahwa Tuhan telah memanggil Presiden Gereja dewasa ini?

- Yusuf dari Mesir dan para nabi zaman dahulu lainnya bernubuat mengenai Joseph Smith dan misinya (hlm. 633). Sebagaimana ditunjukkan dalam bab ini, para nabi zaman akhir terus melanjutkan untuk menekankan pentingnya Joseph Smith. Menurut Anda mengapa Joseph Smith telah menerima perhatian yang demikian, baik sebelum pelayanan duniawinya dan sesudahnya?
- Pelajarilah kesaksian di hlm. 634–635 mengenai prapenahbisan Joseph Smith. Bagaimana pengertian kita akan misi duniawi Joseph Smith berubah ketika kita "harus memandangnya dalam terang kekekalan"?
- Bacalah kesaksian di halaman 636–638 mengenai Penglihatan Pertama. Apa yang menjadikan kejadian ini sebagai "kejadian terbesar yang pernah terjadi di dunia sejak kebangkitan Putra Allah"? Bagaimana Penglihatan Pertama merupakan "landasan Gereja ini" dan "rahasia dari kekuatan dan vitalitasnya"? Apa yang telah membantu Anda mendapatkan suatu kesaksian mengenai Penglihatan Pertama?
- Presiden Joseph F. Smith menyatakan, "Allah bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakan oleh Joseph Smith—bukan Joseph Smith" (hlm. 636). Menurut Anda mengapa ini merupakan pokok yang penting ditandaskan mengenai misi Joseph Smith?
- Mengenai Joseph Smith, Presiden John Taylor berkata, "Saya belum pernah bertemu seseorang yang begitu cerdas seperti dia" (hlm. 638). Meskipun demikian, Presiden Taylor dan para Presiden Gereja lainnya telah menekankan bahwa Joseph Smith tidak memperoleh banyak kesempatan untuk bersekolah. Mengapa Nabi Joseph dapat tumbuh begitu banyak dalam kecerdasannya? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 638–642). Sewaktu kita mencari pengetahuan rohani, bagaimana kita dapat mengikuti teladan Joseph Smith?
- Ulaslah halaman 642–647, dengan menyimak kebenaran dan tata cara yang telah Tuhan pulihkan melalui Joseph Smith. Pikirkan mengenai bagaimana kehidupan Anda akan berbeda jika Anda tidak mengetahui tentang Injil yang dipulihkan. Mengapa Anda berterima kasih atas Joseph Smith dan misinya?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 3:6–19; 27:6–26; 3 Nefi 21:9–11; A&P 1:17; 5:9–10; 21:1–6

Catatan

1. George Q. Cannon, "Joseph Smith, the Prophet," *Juvenile Instructor,* 29 Oktober 1870, hlm. 174–175.
2. Catatan lain mengenai nubuat-nubuat Yusuf zaman dahulu diberikan dalam Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab, Kejadian 50:24–36.
3. Joseph Smith Sr., berkat yang diberikan kepada Joseph Smith pada tanggal 9 Desember 1834, di Kirtland, Ohio; dalam Patriarchal Blessings 1833–2005, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
4. Joseph F. Smith, *Deseret News,* 7 Maret 1883, hlm. 98; tanda baca dimodernkan.
5. Brigham Young, *Deseret News,* 26 Oktober 1859, hlm. 266.
6. Joseph Fielding Smith, "The Historical Background of the Prophet Joseph Smith," *Improvement Era,* Desember 1941, hlm. 717.
7. Ezra Taft Benson, "Joseph Smith—Man of Destiny," ceramah yang diberikan tanggal 3 Desember 1967, di Logan, Utah, hlm. 3–4; dalam *Annual Joseph Smith Memorial Sermons* (tanpa tanggal); tanda baca dan pemakaian huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah.
8. Joseph F. Smith, *Deseret Evening News,* 14 Juli 1917, hlm. 9; tanda baca dimodernkan; pembagian alinea diubah.
9. Heber J. Grant, "Some Things We Must Believe," *Improvement Era,* September 1938, hlm. 519.
10. Howard W. Hunter, "Joseph—The Seer," ceramah yang diberikan pada tanggal 15 Desember 1960, di Logan, Utah; dalam *Annual Joseph Smith Memorial Sermons* (1966), 2:197–198; ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, dan tata bahasa dimodernkan.
11. David O. McKay, "Joseph Smith—Prophet, Seer, and Revelator," *Improvement Era,* Januari 1942, hlm. 54.
12. Ezra Taft Benson, ceramah yang diberikan pada tanggal 20 Mei 1984, di Salt Lake City, Utah, hlm. 2; Ezra Taft Benson, Addresses 1943–1989, Arsip Gereja.
13. George Albert Smith, dalam Conference Report, April 1917, hlm. 37.
14. John Taylor, *Deseret News,* 2 Juni 1880, hlm. 275.
15. Wilford Woodruff, *Millennial Star,* 28 April 1890, hlm. 258; penggunaan huruf besar dimodernkan.
16. Lorenzo Snow, *Deseret News,* 13 April 1870, hlm. 115–116.
17. Harold B. Lee, *Teachings of Harold B. Lee,* diedit oleh Clyde J. Williams (1996), hlm. 372.
18. David O. McKay, "The Prophet Joseph Smith—On Doctrine and Organization," ceramah yang diberikan pada tanggal 10 Desember 1944, di Logan, Utah; dalam *Annual Joseph Smith Memorial Sermons* (1966), 1:9, 14; tanda baca dan penggunaan huruf besar dimodernkan.
19. Howard W. Hunter, "The Temple of Nauvoo," *Ensign,* September 1994, hlm. 63; pembagian alinea diubah.
20. Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, April 1977, hlm. 114–115; atau *Ensign,* Mei 1977, hlm. 77.
21. Gordon B. Hinckley, "Joseph Smith Jr.—Prophet of God, Mighty Servant," *Ensign,* Desember 2005, hlm. 4–6.
22. Joseph F. Smith, dalam "Joseph, the Prophet," *Salt Lake Herald Church and Farm Supplement,* 12 Januari 1895, hlm. 210–211; penggunaan huruf besar dimodernkan.
23. Joseph F. Smith, *Deseret News,* 7 Maret 1883, hlm. 98; tanda baca dimodernkan.
24. Joseph Fielding Smith, "The First Prophet of the Last Dispensation," *Ensign,* Agustus 1971, hlm. 7.
25. Gordon B. Hinckley, "Joseph, the Seer," *Ensign,* September 1994, hlm. 71; pembagian alinea diubah.

Tambahan: Sumber-Sumber yang Digunakan dalam Buku Ini

Ada beragam sumber yang darinya ajaran Nabi Joseph Smith diambil, termasuk *History of the Church.* Bahan-bahan berikut disediakan untuk membantu Anda memahami sumber-sumber ini.

Sumber dari Ajaran Nabi

Ajaran Nabi Joseph Smith yang disertakan dalam buku ini diambil dari jenis-jenis sumber berikut:

Khotbah. Buku ini banyak mengutip dari ceramah yang diberikan oleh Nabi Joseph Smith. Cara khotbah-khotbah ini dicatat amatlah berbeda dengan cara khotbah-khotbah dicatat bagi para Presiden Gereja berikutnya. Presiden Gereja sesudah Joseph Smith menggunakan juru tulis untuk mencatat dengan huruf steno amanat mereka kepada para anggota Gereja. Sewaktu alat rekam elektronik, seperti *tape recorder* dan film, mulai tersedia, ini digunakan untuk merekam perkataan tepat yang disampaikan oleh para pemimpin Gereja.

Selama masa hidup Joseph Smith, bagaimanapun juga, huruf steno belum digunakan secara luas. Karenanya, khotbah-khotbah yang disampaikannya dicatat secara tidak terlalu tepat dengan tulisan tangan biasa, umumnya oleh juru tulis, pemimpin Gereja, dan anggota Gereja lainnya. Hampir semua ceramah Joseph Smith diberikan secara spontan, tanpa naskah yang disiapkan, sehingga catatan yang dibuat oleh mereka yang mendengarkannya merupakan satu-satunya catatan dari ceramah-ceramah tersebut. Sementara beberapa laporan panjang mengenai ceramah-ceramahnya ada, sebagian besar merupakan rangkuman dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Nabi. Sayangnya, tidak ada catatan berapa banyak ceramah yang telah diberikan oleh Joseph Smith. Di antara lebih dari 250 khotbah

yang diketahui telah disampaikannya, laporan atau catatan yang dibuat oleh juru tulis atau orang lain meliputi hanya sekitar 50 di antara khotbah yang diberikan.

Artikel. Beberapa dari ajaran Nabi dalam buku ini diambil dari artikel-artikel yang Joseph Smith rancang untuk penerbitan dalam terbitan berkala Gereja, termasuk *Evening and Morning Star, Latter Day Saints' Messenger and Advocate, Elders' Journal,* dan *Times and Seasons*.[1] Joseph Smith menulis atau mendiktekan beberapa bahan untuk penerbitan. Dia juga sering meminta seorang juru tulis, seorang anggota lain dari Presidensi Utama, atau seseorang yang dipercaya lainnya untuk menuliskan sebuah artikel mengenai pokok-pokok khusus yang ingin dia bahas. Nabi kemudian akan mengesahkan naskah tersebut, setelah memberikan persetujuan bahwa itu mewakili pemikirannya, dan menerbitkannya dengan menggunakan namanya. Misalnya, buku ini mengutip dari beberapa tajuk rencana yang diterbitkan dalam *Times and Seasons* pada tahun 1842. Selama periode delapan bulan tahun itu, dari Februari hingga Oktober, Joseph Smith melayani sebagai redaktur dari terbitan berkala ini dan sering menerbitkan artikel yang ditandatangani "Ed." Meskipun orang lain membantu untuk menuliskan banyak dari artikel ini, Nabi menyetujui dan menerbitkannya dengan menggunakan namanya.

Surat. Buku ini mengutip dari banyak surat yang ditulis atau didiktekan oleh Joseph Smith. Buku ini juga mengutip dari surat-surat yang disetujui dan ditandatangani oleh Joseph Smith yang sebagian atau seluruhnya disiapkan oleh orang lain di bawah arahannya.

Jurnal. Jurnal Nabi merupakan sumber yang melimpah tentang ajarannya. Meskipun jurnalnya panjang lebar, dia sebenarnya jarang menulisnya sendiri. Melainkan, dia meminta jurnal-jurnalnya untuk ditulis oleh juru tulis, di bawah pengawasannya, yang mengizinkannya untuk berfokus pada tanggung jawab panggilannya yang mendesak. Beberapa saat sebelum kematian syahidnya dia menyatakan, "Selama tiga tahun terakhir saya memiliki catatan tentang semua perilaku dan tindak-tanduk saya, karena saya telah memiliki beberapa juru tulis yang baik, setia, dan efisien yang terus dipekerjakan: mereka telah menemani saya ke

mana pun, serta dengan cermat menuliskan sejarah saya, dan mereka telah menuliskan apa yang telah saya lakukan, di mana saya telah berada, dan apa yang telah saya katakan."[2] Para juru tulis Nabi mencatat catatan-catatan jurnal dengan menggunakan kata ganti orang ketiga dan kata ganti orang pertama, seolah Joseph Smith sendirilah yang menuliskannya.

Ingatan orang lain. Buku ini mengutip dari kenangan orang-orang yang mendengar Nabi berbicara serta kemudian mencatat perkataannya dalam jurnal mereka dan dalam penulisan lainnya. Setelah kematian Nabi, para pemimpin dan sejarawan Gereja mengerahkan upaya keras untuk mengumpulkan dan menyimpan tulisan-tulisan seperti itu serta untuk mencatat kenangan-kenangan yang belum dituliskan sebelumnya mengenai Nabi. Sumber-sumber seperti ini telah digunakan hanya ketika orang tersebut benar-benar mendengar perkataan yang dia catat.

Tulisan suci. Buku ini mengutip dari ajaran dan tulisan Joseph Smith yang kemudian dikanonkan sebagai tulisan suci dalam Ajaran dan Perjanjian serta Mutiara yang Sangat Berharga. Tulisan-tulisan yang telah dikanon seperti itu mencakup petunjuk yang dia berikan mengenai pokok-pokok ajaran, penglihatan yang dicatatnya, serta surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya yang ditulisnya. Buku ini mengutip dari ajaran-ajaran dan tulisan-tulisan yang telah dikanon ini karena itu memberikan wawasan tentang ajaran yang disajikan dalam buku ini.

Sejarah Gereja

Banyak dari ceramah dan tulisan Nabi Joseph Smith yang dicakup dalam buku ini dikutip dari *History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, yang dirujuk dalam buku ini sebagai *History of The Church.*[3] Keenam jilid pertama dari *History of The Church* menyajikan sejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir sejak awal mulanya sampai kematian Joseph Smith. Sejarah ini terutama menjabarkan peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan serta pelayanan Joseph Smith. Ini merupakan salah satu sumber keterangan bersejarah terpenting mengenai kehidupan dan ajaran Nabi serta mengenai perkembangan Gereja pada awalnya.

Joseph Smith mulai mempersiapkan sejarah yang akhirnya menjadi *History of the Church* pada musim semi tahun 1838 untuk menghadapi laporan-laporan palsu yang diterbitkan dalam surat kabar dan di tempat lainnya. Rampungnya sejarahnya merupakan pokok yang amat dicemaskannya. Pada tahun 1843 dia berkata, "Hanya ada beberapa pokok yang membuat saya merasakan kegelisahan yang lebih besar daripada mengenai sejarah saya, yang memang merupakan tugas yang amat sulit."[4]

History of the Church didasarkan pada ingatan, jurnal, dan catatan pribadi lainnya. Itu memberikan laporan harian tentang kegiatan Nabi dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Gereja. Itu juga mencakup laporan tentang ceramah-ceramah Nabi, salinan dari wahyu yang diterimanya, artikel dari terbitan berkala Gereja, catatan konferensi, serta dokumen lainnya.

Joseph Smith tetap terlibat dalam menyiapkan dan mengulas sejarahnya sampai kematiannya. Meskipun demikian, dia mengarahkan agar sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh orang lain, di bawah pengawasannya. Alasan untuk ini termasuk kesukaannya seumur hidup untuk berbicara atau mendiktekan pemikirannya, daripada menuliskannya, serta adanya tuntutan yang terus-menerus terhadap pelayanannya. Sejarah Nabi untuk tanggal 5 Juli 1839 mencatat, "Saya mendiktekan sejarah, saya katakan mendiktekan, karena saya sendiri jarang menggunakan pena."[5]

Sampai bulan Juni 1844 sejarah telah dituliskan hingga tanggal 5 Agustus 1838. Di Penjara Carthage, tak lama sebelum dia meninggal, Nabi menugasi Penatua Willard Richards, juru tulis utamanya pada waktu itu, untuk melanjutkan rencana menyusun sejarah.[6] Penatua Richards dan para pria lainnya yang akrab dengan Nabi melanjutkan sejarah sebagaimana diarahkan sampai kematian Penatua Richards pada tahun 1854. Kemudian pekerjaan menyusun sejarah dilakukan atau diarahkan terutama oleh Penatua George A. Smith, saudara sepupu dan teman dekat Nabi, yang ditahbiskan menjadi seorang Rasul pada tahun 1839 dan menjadi Sejarawan Gereja pada tahun 1854. Banyak orang lainnya yang bekerja di Kantor Sejarawan Gereja juga membantu penyusunan tersebut.

Salah satu tugas penting para penyusun *History of the Church* adalah mengedit dan menyiapkan dokumen asli untuk disertakan dalam sejarah tersebut. Pekerjaan mereka mencakup membuat revisi editorial kecil terhadap hampir semua dokumen asli yang termasuk dalam *History of the Church.* Para penyusun memperbaiki kata-kata yang keliru dieja serta menyeragamkannya sesuai standar tanda baca, penggunaan huruf besar, dan tata bahasa. Sebagai tambahan, dalam beberapa kasus, para penyusun sejarah melakukan perubahan lainnya terhadap dokumen asli. Perubahan-perubahan ini dapat dibagi ke dalam tiga kategori:

1. *Menggabungkan laporan.* Banyak dari ceramah Joseph Smith dicatat oleh lebih dari satu pengamat. Dalam beberapa kasus, para penyusun *History of the Church* menggabungkan dua laporan atau lebih dari ceramah yang sama menjadi satu versi tunggal.
2. *Mengubah laporan dari orang ketiga menjadi orang pertama.* Banyak laporan mengenai ajaran dan kegiatan Nabi dicatat menggunakan kata ganti orang ketiga. Laporan ini ditulis terutama oleh para juru tulisnya, tetapi beberapa laporan diambil dari tulisan orang lain yang mengenal Nabi dan dari artikel surat kabar. Sewaktu para penyusun *History of the Church* bekerja, mereka menulis sejarah menggunakan kata ganti orang pertama, seolah Nabi yang menulis. Ini membutuhkan beberapa laporan orang ketiga untuk diubah ke laporan orang pertama.
3. *Menambahkan atau mengubah perkataan atau ungkapan.* Banyak dari catatan asli yang diambil dari khotbah Nabi ringkas, tidak lengkap, dan tidak berkaitan. Dalam beberapa kasus ini, para sejarawan Gereja menggubah ulang khotbah-khotbah Nabi berdasarkan catatan-catatan yang tersedia, juga menggunakan ingatan dan pengalaman mereka bersama Nabi. Pekerjaan ini kadang-kadang meliputi menambahkan atau mengubah perkataan atau ungkapan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong serta menjelaskan arti.

Semua penyusunan dan penulisan *History of the Church* dilakukan di bawah pengawasan dan pengulasan kembali kerasulan. Sejarah dibacakan kepada para anggota Presidensi Utama, termasuk Presiden Brigham Young, serta Kuorum Dua Belas Rasul,

yang beberapa di antaranya telah mengenal Nabi secara akrab dan telah mendengar amanat aslinya. Para pemimpin ini memberikan persetujuan pada naskah untuk diterbitkan sebagai sejarah Gereja untuk periode waktu yang dicakupnya.

Pada bulan Agustus 1856 sejarah diselesaikan hingga waktu kematian Joseph Smith. Sejarah diterbitkan dalam bentuk rangkaian bersambung dalam terbitan berkala Gereja di abad ke-19 sebagai "Sejarah Joseph Smith."[7] Kemudian, sejarah itu diedit oleh Penatua B. H. Roberts, seorang anggota Presidensi Dewan Tujuh Puluh, dan diterbitkan antara tahun 1902 sampai 1912 dalam enam jilid. Itu diberi tajuk *History of the Church of Jesus Christ of Latter-day Saints.*

Orang-orang yang menyusun sejarah bersaksi tentang keakuratan pekerjaan tersebut. Penatua George A. Smith berkata: "Ketelitian yang terbesar telah diupayakan untuk menyampaikan gagasan-gagasan dalam gaya Nabi sedekat mungkin; dan tidak ada kasus dimana perasaannya berbeda, setahu saya, karena saya sendiri mendengar sebagian besar ceramahnya, memiliki dalam kedekatan yang paling akrab dengannya, telah menyimpan ingatan yang paling jelas akan ajarannya, serta sangat mengenal baik asas maupun motifnya."[8]

Penatua George A. Smith dan Penatua Wilford Woodruff menyatakan: "Sejarah Joseph Smith sekarang berada di hadapan dunia, dan kami yakin bahwa sebuah sejarah yang lebih tepat dalam perinciannya daripada ini, belum pernah diterbitkan. Memastikan itu tepat secara ketat, upaya yang sebaik mungkin telah dikerahkan oleh para sejarawan dan juru tulis yang terlibat dalam pekerjaan ini. Mereka adalah saksi mata dan telinga dari hampir semua transaksi yang tercatat dalam sejarah ini, yang sebagian besarnya dilaporkan sebagaimana itu terjadi, dan, dimana mereka tidak hadir secara pribadi, mereka telah mendapatkan akses terhadap mereka yang hadir secara pribadi. Terlebih lagi, sejak kematian Nabi Joseph, Sejarah itu telah direvisi secara cermat di bawah inspeksi ketat Presiden Brigham Young, dan disetujui olehnya.

"Kami, karenanya, dengan ini memberikan kesaksian kami kepada seluruh dunia, kepada siapa perkataan ini akan datang,

bahwa Sejarah Joseph Smith adalah benar, dan merupakan satu di antara sejarah paling autentik yang pernah dituliskan."[9]

Di dalam buku ini, ceramah dan tulisan Nabi Joseph Smith dikutip dari *History of the Church* kecuali ceramah atau tulisan asli tersebut tidak termasuk di dalamnya. Sewaktu buku ini mengutip dari *History of the Church*, catatan akhir mencakup keterangan mengenai ceramah atau tulisan aslinya, termasuk nama dari mereka yang mencatat khotbah Nabi tersebut. Catatan akhir juga mengindikasikan sewaktu para penyusun *History of the Church* mengambil dari kenangan dan pengalaman mereka bersama Joseph Smith untuk mengubah perkataan atau menambahkan kata-kata atau ungkapan terhadap laporan aslinya. Penambahan atau pengubahan seperti itu disebutkan hanya ketika itu memengaruhi makna dari kutipan tersebut. Perubahan editorial kecil tidak disebutkan.

Kitab yang berjudul "Joseph Smith 2", sebagaimana dicatat dalam Mutiara yang Sangat Berharga, merupakan kutipan dari lima pasal pertama dari jilid pertama *History of the Church.*

Catatan

1. *Evening and Morning Star* diterbitkan di Independence, Missouri, dari tahun 1832 hingga 1833, dan di Kirtland, Ohio, dari tahun 1833 hingga 1834. *Latter Day Saints' Messenger and Advocate* diterbitkan di Kirtland dari tahun 1834 hingga 1837. *Elders' Journal* diterbitkan di Kirtland di tahun 1837, dan di Far West, Missouri, di tahun 1838. *Times and Seasons* diterbitkan di Nauvoo, Illinois, dari tahun 1839 hingga 1846.
2. *History of the Church,* 6:409; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 26 Mei 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock.
3. History of the Church dirujuk sebagai Documentary History of the Church.
4. *History of the Church,* 6:66; dari "History of the Church" (manuskrip), buku E-1, hlm. 1768, Arsip Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
5. *History of the Church,* 4:1; dari "History of the Church" (manuskrip), buku C-1, hlm. 963, Arsip Gereja.
6. Lihat surat dari George A. Smith kepada Wilford Woodruff, 21 April 1856, Salt Lake City, Utah; dalam Historical Record Book, 1843–1874, hlm. 219, Arsip Gereja.
7. "History of Joseph Smith" diterbitkan dalam *Times and Seasons* dari tanggal 15 Maret 1842 hingga 15 Februari1846. Itu dilanjutkan dalam *Deseret News* dari tanggal 15 November 1851 hingga 20 Januari 1858. Itu dicetak ulang dalam *Millennial Star* dari bulan Juni 1842 sampai Mei 1845; dan dari 15 April 1852 hingga 2 Mei 1863.
8. Surat dari George A. Smith kepada Wilford Woodruff, 21 April 1856, Salt Lake City, Utah; dalam Historical Record Book, 1843–1874, hlm. 218, Arsip Gereja.
9. George A. Smith dan Wilford Woodruff, *Deseret News,* 20 Januari 1858, hlm. 363; pembagian alinea diubah.

Daftar Gambar/Lukisan

Sampul: *Brother Joseph,* oleh David Lindsley. © 1998 David Lindsley.

Halaman vi: *Joseph Smith,* oleh Alvin Gittins. © 1959 IRI.

Halaman xxiv: *Setelah Banyak Perenungan,* oleh Al Rounds. © 1989 Al Rounds. Dilarang menyalin.

Halaman 5: Foto oleh George Edward Anderson. Atas izin dari Museum of Church History and Art.

Halaman 7: *Emma Hale Smith,* oleh Lee Greene Richards. © 1941 IRI.

Halaman 24: Foto atas izin dari Daughters of Utah Pioneers.

Halaman 30: *Penglihatan Pertama Joseph Smith,* oleh Greg K. Olsen. © 1988 Greg K. Olsen.

Halaman 34: *Joseph Smith Mencari Hikmat dari Alkitab,* oleh Dale Kilbourn. © 1975 IRI.

Halaman 42: *Penglihatan Pertama,* oleh Glen S. Hopkinson. © 1994 Glen S. Hopkinson. Dilarang menyalin.

Halaman 46: Foto oleh Steve Bunderson. © 2005 Steve Bunderson.

Halaman 52: *Tuhan Menampakkan Diri di Bait Suci Kirtland,* oleh Del Parson. © 2001 IRI.

Halaman 57: *Mengapa Kamu Menangis,* oleh Simon Dewey. © 2006 Simon Dewey, Altus Fine Arts.

Halaman 61: *Kristus Bersama Anak-Anak Kecil,* oleh Harry Anderson. © 1975 IRI.

Halaman 66: *Joseph Smith Menerima Lemping-Lemping,* oleh Kenneth Riley. © 1968 IRI.

Halaman 80: *Kristus di Getsemani,* oleh Harry Anderson. © IRI.

Halaman 84: *Anak yang Hilang,* oleh Clark Kelley Price. © 1989 IRI.

Halaman 90: *Pemulihan Imamat Harun,* oleh Del Parson. © 1984 IRI.

Halaman 95: *Yohanes Membaptis Yesus,* oleh Harry Anderson. © IRI.

Halaman 102: *Pembaptisan Joseph Smith Sr.,* oleh Robert T. Barrett. © 2007 Robert T. Barrett.

Halaman 107: *Alma Membaptis di Perairan Mormon,* oleh Minerva Teichert. Atas izin dari Museum of Art, Universitas Brigham Young.

Halaman 110: Foto oleh Derek Israelsen. © 2002 Derek Israelsen.

Halaman 116: *Pemulihan Imamat Melkisedek,* oleh Kenneth Riley. © 1965 IRI.

Halaman 120: *Adam Memberkati Keturunannya,* oleh Clark Kelley Price. © 1997 Clark Kelley Price.

Halaman 139: *Abraham di Dataran Mamre,* oleh Harry Anderson. © 1976 IRI.

Halaman 142: *Seorang Malaikat Memperlihatkan Lemping-Lemping Emas kepada Joseph Smith, Oliver Cowdery, dan David Whitmer,* oleh William Maughan. © 1988 William Maughan.

Halaman 154: *Buah Pertama,* oleh Jeffrey Hein. © 2005 Jeffrey Hein.

Halaman 160: *Gereja Yesus Kristus Diorganisasi, Tahun 1830,* oleh Joseph Brickey. © Joseph Brickey. Dilarang menyalin.

Halaman 170: *Joseph Berkhotbah di Nauvoo,* oleh Sam Lawlor. © 2001 Sam Lawlor.

Halaman 182: *Joseph Smith di Toko Newel K. Whitney,* oleh Paul Mann. © 1986 Paul Mann.

Halaman 191: *Paulus di Kaisarea,* oleh Stecher. Providence Lithograph Collection. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Halaman 196: *Karunia Seorang Ayah,* oleh Liz Lemon Swindle. © 1998 Liz Lemon Swindle, Foundation Arts. Dilarang menyalin.

Halaman 203: Foto oleh Robert Casey. © 2007 Robert Casey.

Halaman 208: Kebun Kota Sion. Atas izin dari Museum Seni dan Sejarah Gereja.

Halaman 213: Foto oleh Robert Casey. © 2007 Robert Casey.

Halaman 220: *Joseph Smith Menerima Wahyu,* oleh Dan Lewis. © 2007 Dan Lewis.

Halaman 231: *Khotbah Nuh Dicemooh,* oleh Harry Anderson. © IRI.

Halaman 236: *Tuhan Menampakkan Diri kepada Musa,* oleh Wilson Ong. © 2002 IRI.

Halaman 255: Foto © Photospin.

Halaman 262: *Nabi Joseph Diserang oleh Gerombolan Liar,* oleh Sam Lawlor. © 2001 Sam Lawlor.

Halaman 269: Foto oleh Robert Casey. © 2007 Robert Casey.

Halaman 274: *Kunjungan Keluarga ke Penjara Liberty,* oleh Joseph Brickey. © 1996 Joseph Brickey. Dilarang menyalin.

Halaman 297: *Tanpa Kegeraman Sedikit Pun,* oleh Nancy Glazier-Koehler. © 1984 Nancy Glazier-Koehler.

Halaman 302: *Kata-Kata Bijaksana Diwahyukan,* oleh Kenneth A. Corbett. © 2005 Kenneth A. Corbett. Dilarang menyalin.

Halaman 308: Foto oleh David Stoker. © 2005 David Stoker.

Halaman 314: *Hyrum Smith Membersihkan Lahan,* oleh Joseph Brickey. © 1999 Joseph Brickey.

Halaman 319: Foto oleh Robert Casey. © 2007 Robert Casey.

Halaman 326: Foto oleh Steve Bunderson. © 2000 Steve Bunderson.

Halaman 335: *Joseph Membantu Menarik Kereta Keluar dari Rawa-Rawa,* oleh Clark Kelley Price. © 1994 IRI.

Halaman 338: *Para Siswa Nabi,* oleh Paul Mann. © 1998 Paul Mann.

Halaman 344: *Sang Penabur,* oleh Coller. Providence Lithograph Collection. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Halaman 350: Foto © Dynamic Graphics, Inc.

Halaman 354: *Elia Menampakkan Diri di Bait Suci Kirtland,* oleh Dan Lewis. © 2007 Dan Lewis.

Halaman 361: Foto oleh Derek Israelsen. © 2001 Derek Israelsen.

Halaman 373: *Yudas Mengkhianati Kristus,* oleh Ted Henninger. © 1976 IRI.

Halaman 380: *Heber C. Kimball dan Joseph Fielding di Chatburn, Inggris,* oleh Paul Mann. © 1987 Paul Mann.

Halaman 394: *Kehadiran yang Berubah,* oleh Jeffrey Hein. © 2007 Jeffrey Hein.

Halaman 397: *Khotbah di Bukit,* oleh Harry Anderson. © IRI.

Halaman 406: *Joseph Smith Menghardik Penjaga di Penjara Richmond,* oleh Sam Lawlor. © 2007 Sam Lawlor.

Halaman 412: *Harta Tersembunyi di Ladang,* oleh Coller. Providence Lithograph Collection. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Halaman 416: *Joseph Smith di Penjara Liberty,* oleh Greg K. Olsen. © 1990 Greg K. Olsen.

Halaman 424: *Kristus di Hadapan Pilatus,* oleh Mihaly von Munkacsy.

Halaman 430: *Satu Hati: Emma Menyeberangi Es,* oleh Liz Lemon Swindle. © 1998 Liz Lemon Swindle, Foundation Arts. Dilarang menyalin.

Halaman 435: *Meninggalkan Missouri,* oleh C. C. A. Christensen. Atas izin dari Museum Seni Universitas Brigham Young.

Halaman 440: *Penyembuhan Elijah Fordham,* oleh Jeffrey Hein. © 2007 Jeffrey Hein.

Halaman 454: *Wanita yang Diambil karena Perzinaan,* oleh Harry Anderson. © Seventh-day Adventist Church. Dilarang menyalin.

Halaman 462: *Joseph Smith dan William W. Phelps,* oleh Robert Anderson McKay. © 1997 Robert Anderson McKay.

Halaman 466: Foto oleh Robert Casey. © 2007 Robert Casey.

Halaman 472: *Kristus Berkhotbah di Dunia Roh,* oleh Robert T. Barrett. © 1985 Robert T. Barrett.

Halaman 492: Foto oleh Don Thorpe. © 1986 IRI.

Halaman 500: *Membangun Sebuah Pondok untuk Seorang Janda,* oleh Adam Abram. © 2001 Adam Abram.

Halaman 502: *Emma Smith, Wanita Pilihan,* oleh Theodore Gorka. © 1996 IRI.

Halaman 508: *Joseph Smith Menulis,* oleh Dale Kilbourn. © 1981 Dale Kilbourn. Dilarang menyalin.

Halaman 513: *Joseph Smith Menerima Tugas Pengawasan atas Lemping-Lemping,* oleh Gary E. Smith. © Gary E. Smith.

Halaman 522: *Marilah Kita Bersukacita,* oleh Walter Rane. © 2005 IRI. Atas izin dari Museum Seni dan Sejarah Gereja.

Halaman 527: Foto oleh Robert Casey. © 2007 Robert Casey.

Halaman 534: *Joseph dan Hyrum Smith Berdiri di Dekat Sungai,* oleh Theodore Gorka. © 1996 IRI.

Halaman 542: *Gadis dari Iowa,* oleh Joseph Brickey. © Joseph Brickey. Dilarang menyalin.

Halaman 552: Foto oleh Mark Cannon. © 1989 IRI.

Halaman 565: *Joseph Smith Sr. Disalami oleh Anak-Anaknya,* oleh Paul Mann. © 2001 Paul Mann.

Halaman 568: *Joseph Smith Muda Memberi Tahu Keluarganya Mengenai Pengalamannya di Bukit Cumorah,* oleh Robert T. Barrett. © 1987 Robert T. Barrett.

Halaman 574: *Joseph Smith Berbicara kepada Para Orang Suci di Cabang Pontiac Michigan, Tahun 1834,* oleh Robert T. Barrett. © 1986 Robert T. Barrett.

Halaman 592: *Joseph Smith di Bait Suci Nauvoo,* oleh Gary E. Smith. © 1975 Gary E. Smith.

Halaman 602: *Joseph Menyeka Wajah Kami yang Berurai Air Mata,* oleh Clark Kelley Price. © 1996 IRI.

Halaman 611: *Joseph di Nauvoo, Tahun 1840,* oleh Theodore Gorka. © 1996 IRI.

Halaman 616: *Gerombolan Liar di Penjara Carthage,* oleh William Maughan. © 1986 IRI.

Halaman 621: *Pertemuan Terakhir Joseph Smith dengan Para Rasul,* oleh Robert T. Barrett. © 2004 Robert T. Barrett.

Halaman 632: *Joseph Smith Berkhotbah di Nauvoo,* oleh Paul Mann. © 1994 Paul Mann.

Indeks

A

Abraham, 55, 107–108, 138–140, 145–147, 264–266
Abraham, kitab, xx, xxii, 14, 507
Adam
  di Adam-ondi-Ahman, 119–121
  diciptakan serupa dengan Allah, 47
  bapa dari keluarga umat manusia, 118–119, 119
  sidang besar, akan mengadakan, 118
  Joseph Smith melihat, 117
  Imamat Melkisedek, pertama kali menerima, 118–119, 121–122
  Mikhael pemimpin malaikat, 117–118, 122
  Menerima tata cara-tata cara dari Allah, 121–123
Adam-ondi-Ahman, 119–121
Adams, James, 205, 481
Ahli waris bersama Yesus Kristus, 59–60, 75, 173–175, 253–255, 304–306, 468, 487
Ajaran dan Perjanjian
  janganlah mengkhianati wahyu-wahyu dalam, 76, 434
  edisi pertama, xix
  Terjemahan Joseph Smith dan, 238, 249–251
  perumpamaan ragi menggambarkan, 349–351
  kata pengantar bagi, 221–223
  penerbitan, 13, 222
  pembelajaran, 73–76
  nilai, 222
  Lihat juga Kitab Perintah-Perintah; Tulisan Suci
Ajaran, Joseph Smith, 328–329, 339–341, 387–390, 576–577, 583–587, 605–607
Alkitab
  janganlah mengkhianati wahyu dalam, 76, 434
  pentingnya membaca, 73–76
  kasih Joseph Smith bagi, 210, 339–341
  bagian-bagian yang tidak jelas dalam, 237–239
  Lihat juga Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab; Tulisan Suci
Allah Bapa
  selalu melakukan yang benar, 204–206
  tubuh dari daging dan tulang, 47
  sifat, 45–47
  kasih sayang, dalam menyelamatkan mereka yang telah meninggal, 469–470, 473–475, 549–551
  penciptaan, mengorganisasi roh sebelum, 118
  berdiam dalam kekekalan, 554
  orang yang dipermuliakan, 46
  iman Joseph Smith kepada, 41–44
  Bapa semua umat manusia, 44, 469
  Penglihatan Pertama, xv, 4, 35–36, 43, 510
  mengampuni dosa, 85–87, 461–463, 499
  teman, 280
  Tubuh Ketuhanan, memimpin atas, 47
  kecerdasan tidak diciptakan oleh, 239–241
  keadilan, 469–470, 473–475, 549–551
  pengetahuan dan kekuasaan, 306–307
  hukum, ditegakkan, 187–188, 241
  kasih, 44, 382–383, 495
  belas kasihan, 44, 81, 85–87, 469
  berdoa kepada, dan menerima wahyu, 47, 145–151, 226
  imamat, mengungkapkan tujuan-tujuan melalui, 123
  pertobatan menuntun pada, 82–85
  tulisan suci, berbicara melalui, 75
  ujian, mendukung selama, 204–206, 266–267, 408–409, 418, 423–425, 436–438
  kehendak, mengatur kehendak kita, 85

pekerjaan dan kemuliaan, 239
Lihat juga Tubuh Ketuhanan
Amerika
Yesus Kristus menegakkan Gereja di, 159, 514
Sion dibangun di, 215–217, 519
Anak-Anak
tidak memerlukan pembaptisan, 108–109
menghormati orang tua, 563–566
Joseph dan Emma Smith, 21, 197–199
kasih Joseph Smith bagi, 275–283, 499, 503, 603–605
orang tua hendaknya mengasihi, 275–283, 567–571
ditebus oleh Yesus Kristus, 108–109
yang meninggal akan memiliki kehidupan kekal, 108–109, 202–204
yang meninggal akan bangkit sebagai anak-anak, 202–204
yang akan memiliki, dalam kekekalan, 559–562
Anjing, milik Joseph Smith, 21, 277, 282
Anthon, Charles, xvi

B

Bahasa-bahasa, karunia, 444–446
Bait suci
pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal dilaksanakan di dalam, 484–486, 553
endowmen diberikan di dalam, 481–487, 553, 591–594
kegenapan Imamat Melkisedek diperoleh di dalam, 481–487
pengumpulan perlu untuk membangun, 483–484
berkat-berkat Allah yang terbesar diterima di dalam, 487–489
fokus Joseph Smith pada, 479
tata cara, adalah perlu bagi keselamatan, 483–487
para Orang Suci diperintahkan untuk membangun, 482–483
Lihat juga Endowmen bait suci
Bait Suci Kirtland
pembangunan, xviii–xxi, 15, 313–316, 325, 339, 479, 482, 524
pengudusan/dedikasi, xix–xxi, 15, 228, 355–357, 487–489
Yesus Kristus menampakkan diri di, xx, 15, 53, 356, 645
Joseph Smith melihat penglihatan di, 313
Musa, Elias, dan Elia menampakkan diri di, xx, 15, 117, 356–359, 645
para Orang Suci dipaksa untuk meninggalkan, xx, 16, 393
gambar, 14
Bait Suci Nauvoo
baptisan bagi mereka yang telah meninggal dilaksanakan di, xx, 23, 547–548
pembangunan, xxi, 23–25, 316–318, 322, 479–483, 591–593
pembangunan yang baru, 593
penghancuran yang asli, 593
endowmen dilaksanakan di dalam, xxii, 25, 479–481, 593
persepuluhan digunakan untuk membangun, 274–275
gambar, 24, 480, 546, 592
Bait suci, dibangun atau direncanakan
Far West, Missouri, lahan untuk, 19, 393, 479
Independence, Missouri, lahan untuk, xviii, 12, 210, 479
Lihat juga Bait Suci Kirtland; Bait Suci Nauvoo
Bakat, meningkatkan … kita, 411–413
Baldwin, Caleb, 419
Bangsa Laman
dari bani Israel, 70
misi ke, xviii, 10, 171, 524
Bani Israel. *Lihat* Israel, pemulihan
Bapa [ayah]. *Lihat* Orang tua
Bapa Bangsa
pemberita Injil adalah, 159
bagi Gereja, xix
Bapa di Surga. *Lihat* Allah Bapa
Bapa Surgawi. *Lihat* Allah Bapa
Barnes, Lorenzo D., 201
Barstow, George, 509
Batang dan cabang, perumpamaan tentang, 186
Behunin, Isaac, 375
Belas kasihan
bagi semua orang, 497–499
dalam mengampuni orang lain, 456–463
Allah, 45, 82, 86, 469

dalam penebusan mereka yang telah meninggal, 473–475, 549–551
para sister Lembaga Pertolongan memperlihatkan, 529–530
Lihat juga Pengampunan
Berani, mereka yang, 408–413
Beribadat, kebebasan, 399–402, 519
Bertahan sampai akhir, 264–270, 413, 619
Biji sesawi, perumpamaan mengenai, 121, 162–163, 348–349
Boggs, Lilburn W., xxi, 405, 419, 422, 516
Brunson, Seymour, 551
Buell, Presendia Huntington541
Bumi
dimahkotai dengan kemuliaan selestial, 298
sebuah Urim dan Tumim, 298
Burgess, Margarette McIntire, 604
Burung merpati, tanda, 92

C

Caldwell County, Missouri
para Orang Suci bermukim di, 18–19, 393, 516
para OrangSuci dianiaya dan diusir dari, xxi, 19–20, 408–408, 417–421, 429–432, 516
Lihat juga Far West, Missouri
Carter, Johanna, 277, 284
Catatan jurnal Joseph Smith533, 537–540
Ceramah-ceramah pemakaman yang diberikan oleh Joseph Smith, 199–207
Cincin, Joseph Smith mengajar dengan, 240
Clay County, Missouri, 17–18, 325, 393, 515–516
Clayton, William, 559
Cleveland, Sarah M., 525
Colesville, New York
Cabang didirikan di, 10
para anggota cabang Colesville menetap di Missouri, 210
bendungan dibangun untuk baptisan di, 169
Joseph Smith berkhotbah di, 169
Imamat Melkisedek dipulihkan di dekat, xvii, 115
Columbia, Missouri, xxi, 20, 431
Commerce, Illinois
permukiman di, xxi, 20, 375, 441, 453
penyakit para Orang Suci di, 441–443, 500–504
Lihat juga Nauvoo, Illinois
Cook, Margaret A., 523
Cowdery, Oliver
Imamat Harun, menerima, xvii, 8–9, 89–92
pembatisan, xvii, 8–9, 89–90, 101–104
membaptis para Orang Suci di, 169
membaptiskan Samuel Smith, 103
percaya terhadap wahyu-wahyu palsu, 224–226
perintis Gereja, salah seorang dari, 156
Imamat Melkisedek, menerima, xvii, 9, 115
misi ke bangsa Laman, 171
ditahbiskan sebagai seorang penatua, 157
juru tulis untuk penerjemahan Kitab Mormon, xvii, 8–9, 89, 131–133
Tiga Saksi, salah seorang dari, xvii, 143–145
penglihatan mengenai Juruselamat, 52–53
penglihatan-penglihatan di Bait Suci Kirtland, xxi, 15, 52–53, 355–358
Cowles, Elvira, 525
Culver, Aaron, 171

D

Daviess County, Missouri, 516
Delapan Saksi, xvii
Demam tifus, Joseph Smith menderita, xv, 2
Dewan Tujuh Puluh. *Lihat* Tujuh Puluh, Kuorum
Diciptakan, kecerdasan tidaklah, 239–241
Dipratahbiskan, Joseph Smith telah, 596, 633–634
Doa
iman dan kesederhanaan dalam, 149–150
memperoleh pengetahuan melalui, 307–309
Allah mendengar, dan memberikan wahyu, 46–47, 145–151, 226

Joseph Smith, menuntun pada Penglihatan Pertama, xv, 4, 35–36, 143, 509
orang tua Joseph Smith mengajarkan tentang, 41
Joseph Smith, yang penuh kekuatan, 144–145, 148–149
pengetahuan mengenai Allah membantu kita dalam, 46–47
orang tua, bagi anak-anak, 567–571
berdoa mengenai segala sesuatu, 148
kebajikan dalam, 149
Dosa yang tak terampunkan, 87, 549
Dosa. *Lihat* Pengampunan; Pertobatan; Setan; Dosa yang tak terampunkan
Dua Belas Rasul. *Lihat* Rasul, Kuorum Dua Belas

E

Elia
menampakkan diri di Bait Suci Kirtland, xx, 15, 117, 355–358, 645
memberikan kunci-kunci imamat kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, 120
iman, 149
kelemahan manusiawi, 607
Maleakhi meramalkan kedatangan, 357
menyiapkan bagi Kedatangan Kedua, 362
memulihkan kunci-kunci pemeteraian kepada Joseph Smith, xxi, 15, 357–362, 596
roh, kuasa, dan pemanggilan, 359–361
memalingkan hati para bapa kepada anak-anak, 551–556
Elias
menampakkan diri di Bait Suci Kirtland, xx, 15, 117, 357, 645
adalah pendahulu, 362, 634
roh, 97–98
roh, Yohanes Pembaptis memiliki, 97–98
roh, diwahyukan kepada Joseph Smith, 97–98, 634
Endowmen bait suci
semua Orang Suci dapat menerima, 481
Brigham Young melaksanakan, 25, 481, 593
kehadiran Allah, mempersiapkan untuk, 481, 483–487
Joseph Smith melaksanakan, xxiii, 25, 479–481
terang, membawa kita ke dalam, 481
dalam bait suci, 481–487, 553, 591–594
Endowmen. *Lihat* Endowmen Bait Suci

F

Far West, Missouri
Joseph Smith di, xxi, 17, 19, 393
Joseph Smith ditahan di, 19, 389, 405–408, 569–571
Joseph Smith dikunjungi oleh pasukan bersenjata di, 393–396
para Orang Suci menetap di, 18–19, 393, 516
para Orang Suci dianiaya dan dihalau dari, xxi, 19–20, 405–408, 417–419, 429–431, 516
bait suci akan dibangun di, 18, 393, 479
Fayette, New York
cabang diorganisasi di, 10
Gereja diorganisasi di, xvii, 10, 156–157, 514
Konferensi pertama diadakan di, xvii, 157–158
Joseph Smith pindah ke, xvii, 10, 181, 224
Joseph Smith menerjemahkan di, xvii, 9–10, 132
Tiga Saksi di, xvii, 143–145
Fielding, Joseph, 381
Follett, Raja, 199
Fordham, Elijah, 441–443

G

Gabriel, 117–118. *Lihat juga* Nuh
Gallatin, Missouri, xxi, 20, 431
Gandum, perumpamaan tentang, dan ilalang, 346–348
Gause, Jesse, xviii, 28
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
kemurtadan menuntun pada penganiayaan, 371–376

dibersihkan dari kedurhakaan, 82–83
Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul memimpin, 159–162
Allah harus memimpin, 184
Yesus Kristus merupakan kepala, 158–159
tanggung jawab anggota terhadap, 164–166, 596–599
nama, xvii, 9
pengorganisasian, xvii, 9–10, 103–104, 156–159, 514
penganiayaan, 432–433
kemajuan, tidak sesuatu pun dapat menghentikan, 162–164, 348–349, 422–423, 518
persyaratan untuk menjadi bagian dari [bergabung dengan], 175–177
wahyu menuntun, 223–224
bait suci perlu dalam, 483
kesatuan dalam, 164, 316–322
pertumbuhan mendunia, 121, 156, 162–164, 177–178, 348–350, 381, 422–423, 518
Goodson, John, 381
Grandin, Egbert B., xvii, 10, 155
Greenville, Indiana, 275
Grouard, Benjamin F., 381
Gunung Sion, para penyelamat di atas, 476, 551–553

H

Habel, 54, 107, 122
Hak pilihan
memperkenankan semua orang … mereka, 402
Setan tidak memiliki kuasa kecuali kita memperkenankannya, 244–245
gunakan untuk mematuhi Allah, 244–245
Halaman judul Kitab Mormon, 68–71, 131, 155
Halaman-halaman naskah, Kitab Mormon, hilangnya, xvi, 8, 71–72, 79–82
Hale, Emma. *Lihat* Smith, Emma
Hale, Isaac dan Elizabeth, 7–8, 67
Hancock, Mosiah L., 501–504
Hanks, Knowlton F., 381
Hardikan, para nabi memberikan, 610–612
Harmony, Pennsylvania
Imamat Harun dipulihkan dekat, xvii, 8–9, 89–92, 101
Joseph dan Emma Smith hidup dekat, xvi–xvii, 7–8, 10, 67, 181
putra Joseph dan Emma meninggal di, 197
Joseph Smith menerjemahkan di, xv, 8, 67, 82, 89, 131–133
Imamat Melkisedek dipulihkan dekat, xvii, 10, 115
Harris, Dilindungi, 71
Harris, Martin
hilangnya 116 halaman, xvii, 8, 71–72, 79–82
menggadaikan tanah pertanian, 9, 155
di kota New York, xvii
juru tulis untuk penerjemahan, xvii, 8, 67
Tiga Saksi, salah seorang dari, xvii, 143–145
Hati nurani, kebebasan, 399–402, 518
Henokh, 107
Hiram, Ohio
konferensi diadakan di, 221
Joseph Smith tinggal di, 237, 249, 261, 287
penglihatan akan Juruselamat di, 51–54
Lihat juga Kirtland, Ohio
"History of Lucy Smith, Mother of the Prophet," 40
History of the Church
pengembangan dan penerbitan, xx, 652–656
diterbitkan dalam *Times and Seasons,* 507–510
Hodge, Abraham C., 270
Horne, Mary Isabella, 204
Hukum. *Lihat* Kepatuhan
Hutan Kecil yang Kudus, 5
Hyde, Orson, 379–382, 386

I

Iblis. *Lihat* Setan
Ibrani, Joseph Smith mempelajari bahasa, 339
Ibu. *Lihat* Orang tua

Ilalang, perumpamaan tentang gandum dan, 346–348
Illinois. *Lihat* Nauvoo, Illinois; Quincy, Illinois; Ramus, Illinois
Imamat Harun
melayani dalam tata cara lahiriah/jasmaniah, 123
pemegang harus dipanggil oleh Allah, 124
Yohanes Pembaptis memegang, 96–97
dibuat tanpa sumpah, 124
meningkatkan jabatan dalam, 126–127
kuorum didirikan, 15
pemulihan dari, xvi, 8–9, 89–92, 96, 101
roh Elias, 97–98
Imamat Lewi. *Lihat* Imamat Harun
Imamat Melkisedek
Adam, pertama kali diberikan kepada, 118–123
roh memperbedakan, perlu bagi, 448–450
hidup yang tanpa akhir, adalah kuasa dari, 123
abadi, 118–119
kegenapan, dalam bait suci, 481–487
Allah mengungkapkan tujuan melalui, 123–124
wewenang tertinggi, 123–124
para pemegangnya harus dipanggil oleh Allah, 124
para pemegangnya harus saleh, 121–123
ditetapkan sebelum penciptaan bumi, 123–124
Yesus Kristus memegang, 95, 159, 239, 476
kunci-kunci kerajaan Allah, memegang, 123–124
meningkatkan jabatan dalam, 126–127
sumpah dan perjanjian, 124
kesempurnaan, menuntun pada, 124
para nabi memegang, 124
kuorum-kuorum ditegakkan [didirikan], 15
Lembaga Pertolongan diorganisasi di bawah, 526
pemulihan, xvi, 9, 91, 115–118, 580
wahyu datang melalui, 124, 160, 225
Imamat. *Lihat* Imamat Harun; Pelaksana tata cara yang sah; Imamat Melkisedek
Iman
untuk menjadi anggota Gereja, 176–177
untuk disembuhkan, 443
tanggunglah ujian dengan, 204–206, 264–266, 270, 408–409, 431, 434, 438
datang melalui mendengarkan firman Allah, 447
untuk mewarisi kerajaan selestial, 241, 253–255, 413
kepada Yesus Kristus, 54–56, 176, 518
dan doa, 149–150
dan karunia-karunia rohani, 134–135
Independence, Missouri
Kitab Perintah-Perintah dicetak di, xix, 13, 222
pusat Sion, xviii, 12, 210, 273
Joseph Smith ditahan di, 19, 287–290
lahan bait suci di, xviii, 12, 210, 480
Lihat juga Jackson County, Missouri
Indian. *Lihat* Bangsa Laman
Inggris, misi ke, 16, 379–382
Injil
memeluk semua kebenaran, 304–306
kegenapan, dipulihkan, 593–599
khotbahkan kepada semua, 173–175
Iowa, Montrose, 441
Israel, pemulihan, 56, 70, 164–165, 210, 213–217, 290, 356, 387, 470, 511, 518
Istri, 562–563. *Lihat juga* Pernikahan kekal

J

Jackson County, Missouri
dinyatakan sebagai Sion, xviii, 12, 209–211, 273
misionaris mengajar di, 171
para Orang Suci menetap di, 17, 211, 513
para Orang Suci dianiaya dan diusir dari, xix, 17, 210–213, 325–328, 393, 513
Kemah Sion berbaris menuju, xix, 18, 325–328, 332–336

Lihat juga Independence, Missouri
Jahat, siksaan, 104, 256–257
Jala dilemparkan ke laut, perumpamaan dari, 349
Jerman, misi Orson Hyde ke, 381
Johnson, Benjamin F., 536–537, 559
Johnson, John dan Alice, 237, 249–251, 261
Juru tulis, penerjemahan Kitab Mormon
  Emma Smith, 131
  Martin Harris, xvi, 8, 68
  Oliver Cowdery, xvi, 8–9, 89, 131–133

K

Kain, 122
Karunia Roh Kudus. *Lihat* Roh Kudus, karunia
Karunia, rohani. *Lihat* Karunia rohani
Karunia-karunia rohani
  untuk memperbedakan roh, 447–450
  setiap Orang Suci Zaman Akhir memiliki, 133
  iman dan kepatuhan perlu bagi, 134
  karunia Roh Kudus perlu bagi, 111–112, 135–140, 444–446
  penyembuhan, 441–444
  Joseph Smith memiliki, 131
  perlu dalam Gereja, 133–135, 136, 514–518
  nubuat, 223, 446–447
  menerima dengan tenang, 135–140
  lidah [bahasa], 443–446
Kasih
  sifat Allah, 44, 382–383, 495
  anggota keluarga memiliki, 562–571
  para pemimpin memiliki, 332
  panjang sabar dan penuh belas kasihan, 497–499
  misionaris memiliki, 382–383
  kedamaian akibat dari, 399
  bagi mereka yang miskin dan membutuhkan, 496–497, 526–528, 541
  kuasa atas pikiran, 499
  bagi seluruh umat manusia, 496
  Lihat juga Persahabatan; Miskin dan membutuhkan
Kasih amal. *Lihat* Kasih
Kata pengantar bagi Ajaran dan Perjanjian, 221–223
Kata-Kata Bijaksana, 303
Keadilan Allah yang sempurna, 471–472, 474–475, 549–551
Kebahagiaan
  tubuh perlu bagi, 241–244
  kesalehan perlu bagi, 244
Kebangkitan
  anak-anak yang meninggal dibangkitkan dalam, 108–109, 202–204
  kecerdasan dibangkitkan bersama kita dalam, 307
  Yesus Kristus, 56–58
  Yesus Kristus memungkinkan, 56–57
  kehilangan digantikan dalam, 57
  orang-orang yang dikasihi, akan bertemu dalam, 199–202
  mereka yang saleh akan bangkit dalam kemuliaan di dalam, 200
  Lihat juga Kurban Tebusan
Kebebasan keagamaan, 399–402
Kebebasan untuk beribadat, 399–402, 519
Kebenaran
  menerima segala, 304–306
  memperoleh pengetahuan dari, 307–309
  Injil merangkul segala, 304–306
  Joseph Smith mengajarkan, 328–329
  dipelajari melalui kepatuhan, 487
  perumpamaan tentang penabur dan, 343–345
  penganiayaan tidak dapat menghentikan, 162, 518
Keberanian, menanggung ujian dan penganiayaan dengan, 264–266, 270, 408–409, 431, 434–438
Kecerdasan
  sifat kekal, 239–241
  memperoleh, 150, 309, 386
  Allah adalah sempurna, 44
  Yesus Kristus, 60
  kebangkitan, bangkit dalam, 307
  Lihat juga Pengetahuan
Kedamaian, dengan semua orang, 393–402
Kedatangan Kedua
  dewan untuk mempersiapkan bagi, 118
  kedatangan Elia sebelum, 362
  Yerusalem dibangun kembali sebelum, 215–216, 291
  penghakiman, para Orang Suci tidak akan lolos dari, 291

masa kelegaan terakhir mempersiapkan bagi, 594
kepatuhan mempersiapkan bagi, 293–296
perumpamaan tentang gandum dan ilalang, 346–348
persiapan bagi, 293–296
pelangi ditahan sebelum, 291
wahyu mengenai, 287–289
tanda Putra Manusia, 290–291
waktu, 291–293
kesukaran akan mendahului, 287–292
Kegenapan waktu. *Lihat* Masa kelegaan kegenapan waktu
Kehidupan kekal. *Lihat* Kerajaan Selestial; Keselamatan
Kehidupan prafana
Sidang di Surga diadakan di, 189, 239, 596, 634–636
Yesus Kristus dipilih di, 239
Joseph Smith ditahbiskan di, 596, 634–636
hukum ditetapkan di, 189
penahbisan pada panggilan di, 596
rencana keselamatan disajikan di, 239
Setan memberontak di, 239
Kejatuhan Adam, 473, 518
Kejujuran, 309, 385, 410, 519
Kelahiran Joseph Smith, xv, 2, 438
Keluarga
surat-surat Joseph Smith kepada, 287–298
kasih di antara saudara kandung, 538, 566–567
kasih di antara pasangan, 562–563
kasih anak-anak bagi orang tua, 563–566
kasih orang tua bagi anak-anak, 567–571
pemeteraian, untuk kekekalan, 359–361
Lihat juga Pernikahan kekal
Kemah Sion
pembubaran, xix, 327
penyembuhan Joseph dan Hyrum di, 567–570
pelatihan para pemimpin dalam, 18, 327, 332–336
barisan, xviii, 18, 325–327, 332–336
menyediakan kebutuhan para Orang Suci Missouri, xix, 524
Kemalangan. *Lihat* Ujian
Kematian
semua orang hendaknya bersiap bagi, 202
anak-anak akan bangkit dalam kebangkitan, 202–204
pengalaman Joseph Smith dengan, 197–199, 199
ceramah pemakaman Joseph Smith, 199–206
mereka yang saleh bangkit dalam kemuliaan setelah, 199–200
percaya kepada Allah pada saat, 204–206
akan bertemu dengan orang-orang yang dikasihi setelah, 199–202
Lihat juga Kematian syahid
Kematian syahid Joseph dan Hyrum Smith, xxiii, 27, 537, 619, 624–628
Kemuliaan, kerajaan-kerajaan, 251–258. *Lihat juga* Kerajaan Selestial
Kemurahan hati, memiliki kuasa besar, 499
Kemurtadan
tindakan dan sikap yang menuntun pada, 368–371
akibat dari, 371–376
mengikuti para pemimpin menghindari, 376
setelah kematian Yesus Kristus, 29
di Kirtland, 365–368
Setan menuntun orang ke dalam, 372–373, 376
Kepatuhan
hak pilihan dan, 244–245
kemurtadan akibat dari kurangnya, 20–23
sifat-sifat seperti Kristus dan, 409–411
pada perintah-perintah, 184–186
teladan Yesus Kristus, 193
ahli waris bersama Yesus Kristus melalui, 59–60
Joseph Smith belajar, 71–73, 79–82
peraturan Joseph Smith, 184
pengetahuan dan, 303, 307
menuntun pada perhentian selestial, 187–188
menuntun pada mahkota kesalehan, 188–193, 413
menuntun pada permuliaan, 187–188, 240–241

menuntun pada harta pengetahuan, 303
menuntun pada pengertian mengenai Allah, 186–187
menuntun pada kesatuan, 318–321
teladan Paulus mengenai, 189–190
wahyu dan, 150
tulisan suci dan, 75
Kedatangan Kedua dan, 293–296
karunia-karunia rohani dan, 134–135
dalam ujian, 267–269
Kerajaan Allah, 91–96. *Lihat juga* Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Kerajaan kemuliaan, 251–258. *Lihat juga* Kerajaan Selestial
Kerajaan Selestial
pembaptisan perlu untuk, 253–255
anak-anak diselamatkan dalam, 108–109
bertahan dengan setia untuk mewarisi, 266, 376, 413, 619
pernikahan kekal perlu bagi, 254, 559–561
allah-allah, mereka yang dipermuliakan akan menjadi, 59, 254–255, 561, 619
hukum-hukum Allah menyiapkan untuk, 187–188
pahala wanita saleh dalam, 529
bait suci mempersiapkan untuk, 486–487
mereka yang tidak mendengar Injil, 468
mereka yang akan memiliki anak-anak di, 559–562
mereka yang akan mewarisi, 176, 242, 253–255
Kerajaan Telestial, 256–257
Kerajaan Terestrial, 255–256
Kerendahan hati
Joseph Smith memperlihatkan, 8, 79–82
para pemimpin hendaknya memiliki, 329–332
pertobatan, perlu dalam, 79–80, 463
para Orang Suci hendaknya memiliki, 371
ajarkan Injil dengan, 383–385
perlakukan orang lain dengan, 399
Kesaksian
iman datang melalui mendengarkan, 447
mengenai Penglihatan Pertama adalah amat penting, 636–638
Joseph Smith memeteraikan dengan darah, 626–628
mencari kesempatan untuk memberikan, 387–390
Kesaksian tentang Yesus
kerajaan selestial, perlu bagi, 253–256
Roh Kudus, melalui, 111–112
adalah roh nubuat, 223, 446–447
Keselamatan
hak pilihan perlu bagi, 244–245
pembaptisan perlu bagi, 104–106, 220–222
tubuh perlu bagi, 253–255
kesetiaan dalam ujian perlu bagi, 264–266
pekerjaan besar untuk mempelajari, 309
pengetahuan perlu bagi, 241–244, 306–307
kepatuhan perlu bagi, 187–188, 241
wahyu perlu bagi, 223
tata cara-tata cara bait suci perlu bagi, 484–487
kemenangan atas para musuh, 254–255
Lihat juga Kerajaan Selestial; Rencana keselamatan
Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
kematian dan … Alvin Smith, 467–469
tugas, 475–476, 549–551, 554–556
misi dan … Elia, 551–556
keadilan Allah dalam, 469–470, 474–475, 549–551
Yesus Kristus memungkinkan, 470–474
Yesus Kristus mengatur roh-roh, 470–473, 476, 553
Joseph Smith mengumumkan, xxi, 25, 469, 551
selamat, tidak dapat tanpa orang-orang kita yang telah meninggal, 555–556
para penyelamat di Gunung Sion, 476, 551–553
kuasa pemeteraian dan, 358–361
hubungan yang erat, 555–556
akan memakan waktu yang lama, 548

Lihat juga Pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal; Kuasa pemeteraian
Khotbah-khotbah Joseph Smith, 22, 575–577, 650
Kimball, Heber C., 16, 379–382, 481
Kimball, Sarah Granger, 523
Kirtland, Ohio
kemurtadan di, 365–368
pusat Gereja di, 12, 210, 273
lembaga keuangan di, kegagalan, 365
Joseph Smith tiba di, xviii, 12, 181–184, 197
wahyu-wahyu diterima di, 13–14, 221–223
para Orang Suci berkumpul ke, xviii, 12, 182–184
para Orang Suci meninggalkan, xx, 17, 393
Sidney Rigdon dipertobatkan di, 12, 171
wilayah diorganisasi di, 15
Lihat juga Hiram, Ohio; Bait Suci Kirtland
Kitab Mormon
isi, 73, 512–514
janganlah mengkhianati wahyu-wahyu dalam, 76, 434
lemping-lemping emas, ditulis di atas, 65–71, 115, 511–514
pentingnya membaca, 73–76
kesaksian Joseph Smith mengenai, 68–73
hilangnya 116 halaman, xvi, 8, 71–72, 79–82
Martin Harris menggadaikan tanah pertanian untuk, 9, 155
Moroni memberikan kepada Joseph Smith, xv–xvi, 6–8, 65–68, 117, 237, 357, 511–513
Moroni memegang kunci-kunci dari, 65
kitab yang paling benar dari kitab mana pun, 73
penting bagi agama kita, 224
perumpamaan ragi menggambarkan, 349–351
perumpamaan biji sesawi menggambarkan, 163, 348
penganiayaan karena, 209, 432
lemping-lemping Lehi dan Nefi, 72
pencetakan, vii, 10, 155
halaman judul, 68–71, 131, 155
saksi-saksi, xvii, 143–145, 349–351
Lihat juga Kitab Mormon, penerjemahan dari; lemping-lemping emas; Moroni; Urim dan Tumim
Kitab Mormon, penerjemahan
bantuan Joseph Knight Sr. dalam, 131
Joseph Smith merasa kesepian selama, 143
Joseph Smith memiliki karunia untuk, 131–132
menuntun pada doa mengenai baptisan, 89–92
di rumah Peter Whitmer Sr., xvii, 10, 132
melalui kuasa Allah, 68–71, 131, 171
proses dari, xvi–xvii, 9–10, 68, 131–132, 155
juru tulis, Emma Smith sebagai, 131
juru tulis, Martin Harris sebagai, xvi, 8, 68
juru tulis, Oliver Cowdery sebagai, xvi, 9–10, 89, 131–132
Urim dan Tumim digunakan dalam, 8, 68, 71, 81, 132, 512
Kitab Perintah-Perintah, xix, 13, 222. *Lihat juga* Ajaran dan Perjanjian
Knight, Joseph, Jr., 169
Knight, Joseph, Sr., 131–132, 169, 593
Knight, Polly, 169, 250
Kolera
Joseph dan Hyrum Smith disembuhkan dari, 568–570
di Kemah Sion, 334–336
Kongres Amerika Serikat, xxi
Kornelius, 111, 126
Kuasa pemeteraian
mereka yang meninggal diselamatkan melalui, 551–556
definisi, 358–361
Elia memulihkan, xx, 15, 357–362, 551–556, 595
keluarga-keluarga dimeteraikan melalui, 359–361
Lihat juga Elia; Pernikahan kekal; Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Kumorah, 3, 117
Kunci-kunci imamat
Adam memerima pertama kali, 118, 121–123

semua dipulihkan dalam masa kelegaan terakhir, 481, 594
Joseph Smith memberikan para Rasul semua, xxiii, 25–26, 160–161, 617, 620–623
Joseph Smith memegang, 103, 596, 626, 633–634, 645
Imamat Melkisedek memegang, 123–124
dipulihkan oleh pemegang imamat zaman dahulu, 89–82, 115–120
dipulihkan di Bait Suci Kirtland, xx, 15, 117, 356–362, 552, 645
Kunci-kunci. *Lihat* Kunci-kunci Imamat
Kuorum Dua Belas Rasul. *Lihat* Rasul, Kuorum Dua Belas
Kuorum, imamat, didirikan [ditegakkan], 15
Kurban Tebusan
semua Orang Suci bersandar pada, 54–56
anak-anak ditebus melalui, 108–109, 202–204
orang mati ditebus melalui, 471–473, 549
permuliaan dimungkinkan melalui, 59–60, 253–255, 518
kebangkitan dimungkinkan melalui, 56–58
ajarkan kepada semua orang, 175–176
Lihat juga Yesus Kristus; Kebangkitan
Kutukan. *Lihat* Neraka

L

Leach, James, 493–495
Lehi, lemping-lemping, 72
Leluhur Joseph Smith, 1–2, 634
Lembaga Pertolongan
para malaikat adalah rekan-rekan, 529
organisasi yang penuh kasih amal, 526–527
Emma Smith, presiden, xxii, 524–526, 528–529
petunjuk dalam, 528–529
kunci, Joseph Smith membalikkan 526
belas kasihan, para sister memperlihatkan, 529–530
pengorganisasian, xxi, 523–526
para pemimpin imamat, mendukung, 526
menyelamatkan jiwa, 528–529
Lembaga Pertolongan Wanita Nauvoo, 523–526. *Lihat juga* Lembaga Pertolongan
Lemping-lemping emas
Kitab Mormon ditulis di atas, 6, 65–71, 131, 511–514
gambaran akan, 68–70, 439–441
Joseph Smith mendapatkan, xv-xvi, 6–7, 66–68, 511–513
gerombolan liar berusaha mencuri, xvi, 9, 67
diambil dari Joseph Smith, 8, 81
para saksi melihat, xvii, 143–145
Lihat juga Kitab Mormon; Kitab Mormon, penerjemahan; Moroni
Lemping-lemping Lehi dan Nefi, 72
Lemping-lemping, emas. *Lihat* Lemping-lemping emas
Letnan jendral, Joseph Smith, xxi
Lusifer. *Lihat* Setan
Lyman, Amasa, 407

M

Mahkota kesalehan, 188–193, 413
Major, anjingnya Joseph Smith, 20, 278–283
Malaria, 441, 524
Maleakhi, 357–358
Manchester, New York, xvi, 10, 68, 79
Mansion House [Wisma Tempat Tinggal], 21
Marks, Ephraim, 204
Masa kanak-kanak Joseph Smith, xv, 2–4, 29–32, 41
Masa kelegaan kegenapan waktu
semua Orang Suci memberikan kontribusi pada, 596–599
semua hal dikumpulkan menjadi satu, 119
kegenapan Injil dipulihkan dalam, 592–599
pengumpulan penting dalam, 597
Joseph Smith memegang kunci-kunci, 117, 592, 595–596, 626, 633–634, 645
menyiapkan bagi Kedatangan Kedua, 593
Masa kelegaan terakhir. *Lihat* Masa kelegaan kegenapan waktu

McRae, Alexander, 417, 419
Membutuhkan. *Lihat* Miskin dan membutuhkan
Memperbedakan roh, 447–450
Mendukung para pemimpin Gereja, 226–229, 368–371, 376, 605–607
Mengatur, ajarkan asas-asas yang benar untuk, 328–329. *Lihat juga* Pemimpin Gereja
Meracuni, Joseph Smith, 275
Mereka yang miskin dan membutuhkan
  Roh Kudus dicurahkan ke atas orang-orang yang mengurus mereka yang, 497
  kewajiban untuk mengurus mereka yang, 496–497, 464
  Lembaga Pertolongan mengurus mereka yang, 526–528
  Lihat juga Kasih
Mereka yang telah meninggal, pembaptisan bagi. *Lihat* Pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal; Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Michigan, 135, 273, 388, 586
Mikhael si penghulu malaikat. *Lihat* Adam
Milenium, 296–297
Miller, George, 481
Misi
  Joseph Smith memenuhi … dunia-wi, 626–628
  perasaan Joseph Smith mengenai, 605–612
  para nabi memenuhi, 608–610
Missouri River/sungai, 422
Missouri. *Lihat* Far West, Missouri; Jackson County, Missouri. *Lihat juga* Caldwell County, Missouri; Clay County, Missouri; Columbia, Missouri; Daviess County, Missouri; Gallatin, Missouri; Independence, Missouri; Richmond, Missouri
Mitchill, Samuel L., xvi
Montrose, Iowa, 441
Morley, Isaac, 197
Moroni
  memegang kunci-kunci Kitab Mormon, 65
  mengutip bagian-bagian dalam Alkitab, 237, 357
  memperlihatkan lemping-lemping emas kepada para saksi, xvii, 143–145, 349–351
  mengunjungi Joseph Smith serta memberinya lemping-lemping emas, xv-xvi, 6–8, 65–68, 117, 237, 357, 511–514
  Lihat juga Kitab Mormon
Murdock, John, 197
Murdock, Joseph. *Lihat* Smith, Joseph Murdock
Murdock, Julia (ibu), 197
Murdock, Julia (putri). *Lihat* Smith, Julia Murdock
Musa
  pembaptisan, 107
  di Bait Suci Kirtland, xx, 15, 117, 340, 645
  hukum diberikan kepada, 92, 107, 225, 296, 306
  Tuhan menampakkan diri kepada, 139, 239
  memulihkan kunci-kunci kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, 119
  berupaya untuk membawa Israel ke hadirat Allah, 119
Musa, kitab, xix, 14. 239
Mutiara yang Sangat Berharga, xix, xxi, 14, 73–76, 239, 518–521. *Lihat juga* Tulisan suci

N

Nama Gereja, xvii, 10
Natal, wahyu diterima saat, 287
Nauvoo Expositor, 617
Nauvoo Legion [Barisan Nauvoo], xxi, 507
Nauvoo, Illinois
  Pembangunan, xxi, 20, 441, 453, 493–495, 500–504, 516–518
  kemajuan kebudayaan dan hidup bermasyarakat, 22, 493, 507, 516–518
  Joseph Smith menamai, xxi, 20, 453
  walikota, xxii, 22, 507
  nubuat bahwa para Orang Suci akan meninggalkan, 603
  Lihat juga Commerce, Illinois; Bait Suci Nauvoo
Nefi, lemping-lemping, 72
Neraka
  anak-anak yang meninggal tidak pergi ke, 108–109
  kutukan, 104, 256–257

mereka yang dicampakkan ke, 256–257
tidak akan menang terhadap Gereja atau para Orang Suci, 157, 175, 367, 422–425, 619
Lihat juga Setan
New York City [Kota New York], xvi, 273, 275, 387–388
New York. *Lihat* Colesville, New York; Fayette, New York; Manchester, New York; New York City [Kota New York]; Palmyra, New York
Nightingale, Agnes dan Henry, 493–494
Nubuat, roh, 223, 446–447
Nuh, 107–108, 117–118, 230, 291, 360, 471, 475

O

Ohio. *Lihat* Hiram, Ohio; Kirtland, Ohio; Painesville, Ohio
Operasi Joseph Smith, xv, 2
Orakel [nabi], yang hidup, 226–227. *Lihat juga* Presiden Gereja; Para Nabi
Orang Mormon. *Lihat* Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Orang Tua
anak-anak hendaknya menghormati, 563–566
Joseph Smith menghormati, 563–566
kasih dan perhatian bagi anak-anak, 275–283, 567–571
berdoa bagi anak-anak, 567–569
akan memiliki anak-anak yang meninggal dalam kekekalan, 108–109, 202–204

P

Page, Hiram, 224–225
Painesville, Ohio, 275
Palmyra, New York
Kitab Mormon dicetak di, xvii, 10, 155
Joseph Smith tinggal di, xv, 2–7, 29–30, 65–68, 495–496
peta, 3
Panjang-sabar terhadap sesama, 497–499
Papirus Mesir, xix, 14
Para allah, mereka yang dipermuliakan akan menjadi, 59, 253–254, 561, 620
Para nabi
palsu, 230–233
Allah mengungkapkan segala sesuatu kepada, 224–226, 292
kelemahan manusiawi, 607–608
kasih dan pelayanan, 332, 610–612
Imamat Melkisedek, memegang, 124
misi, diberi oleh Allah, 609–610
menolak, akibat dari, 230–233
menghardik, tugas untuk, 610–612
roh nubuat menjadikan seorang, 446–447
mendukung, 227–230, 368–371, 376, 605–607
mengajar, tugas untuk, 605–607
Lihat juga Presiden Gereja
Para nabi palsu, 230–233
Para pemimpin. *Lihat* Para pemimpin Gereja
Para penjaga, Joseph Smith menghardik, 619
Para penyelamat di Gunung Sion, 475, 551–554. *Lihat juga* Pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal; Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Para saksi. *Lihat* Delapan Saksi; Tiga Saksi
Pasal-Pasal Kepercayaan, 510, 518–520
Pasangan. *Lihat* Pernikahan kekal
Pasukan bersenjata, mengunjungi Joseph Smith, 393–395
Paulus, 37–39, 189–190
Pegunungan Rocky
nubuat Joseph Smith mengenai, 603
tertimbun di atas George A. Smith, 270
Pelaksana tata cara yang sah, 91–96
Pelangi, 291
Pelayanan misionaris
bendungan untuk pembaptisan dihancurkan, 169
tugas, paling penting, 382–383
ke Inggris, 16, 380–382
karunia bahasa untuk, 444–446
Injil mendatangkan terang pada dunia, 172–175
kerendahan hati, mengajar dengan, 383–385

Joseph Smith, 16, 103, 169–172, 274, 387–389
kepada bangsa Laman, xviii, 11, 172, 524
kasih perlu bagi, 382–383
perumpamaan tentang penabur, 343–345
perumpamaan tentang gandum dan ilalang, 346–349
persyaratan untuk, 382–383
pertobatan, mengajarkan, 175–177
Roh, mengajar dengan, 385–387
kesaksian, kesempatan untuk membagikan, 387–390
pertumbuhan Gereja yang mendunia, 121, 157, 164–166, 177–178, 348–351, 381, 422–423, 518
Pelayanan. *Lihat* Persahabatan; Kasih; mereka yang miskin dan membutuhkan
Pelihat, Joseph Smith, 183, 288, 624, 633, 641
Pelumuran aspal dan bulu terhadap Joseph Smith, 261–264
Pemakaman Joseph dan Hyrum Smith, xxii
Pemanggilan Gereja, meningkatkan, 126–127
Pemanggilan, meningkatkan, 126–127
Pembaptisan
para Orang Suci zaman dahulu menerima, 106–108
untuk menjadi anggota Gereja, 176
untuk dipermuliakan, 104–106, 253–255
anak-anak tidak membutuhkan, 108–109
bendungan untuk, dihancurkan, 169
dan karunia Roh Kudus, 103, 109–111
Hyrum dan Samuel Smith, 103
melalui pencelupan, 104, 109, 518
Yesus Kristus, 81–85, 108
dalam namaYesus Kristus, 104–108
Joseph Smith dan Oliver Cowdery, xvi, 9–10, 89–92, 101–104
Joseph Smith Sr., 102, 103
Pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal
pengumuman mengenai, 24, 470, 551
tugas dan hak istimewa, 475–476, 551
pertama kali dilaksanakan di sungai-sungai, 24, 547
dilaksanakan di bait suci-bait suci, 485–486, 553
pembuatan catatan untuk, 548
kunci-kunci pemeteraian menjadikannya mungkin, 358–359
hubungan yang erat, 555–556
akan memakan waktu lama, 548
kolam dari kayu yang dibuat untuk, xxi, 24, 547–548
Lihat juga Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Pembawa damai, 395–399
Pemberita Injil, 159. *Lihat juga* Bapa Bangsa
Pembuatan catatan, baptisan bagi mereka yang telah meninggal, 548
Pemimpin Gereja
mengkritik, menuntun pada kemurtadan, 368–371
kerendahan hati, 329–332
kasih, 332, 610–612
mendukung, 226–228, 368–371, 376, 605–607
mengajarkan asas-asas yang benar, 328–329
tidak akan menyesatkan kita, 376
kebijaksanaan dari Roh, 329–331
Kemah Sion, kepemimpinan Joseph Smith dalam, 18, 325–328, 332–336
Pemulihan kegenapan Injil, 593–599. *Lihat juga* Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir; Masa kelegaan kegenapan waktu
Penabur, perumpamaan mengenai, 343–345
Penatua, Joseph Smith ditahbiskan sebagai, 157
Pencelupan, baptisan dengan, 104, 109, 513
Pencetakan Kitab Mormon, xvii, 10, 155
Pencobaan
keceriaan selama, 408
kepercayaan kepada Allah dalam, 269–270
iman dan keberanian dalam, 204–206, 264–266, 270, 409, 431, 432–438
persahabatan selama, 537–540

Allah mendukung dalam, 266–267, 409, 419, 423–426, 436–438
rasa syukur dalam, 267–269
Roh Kudus menghibur dalam, 111, 425–426
hanya berlangsung sejenak, 422
kepatuhan selama, 267–268
demi kebaikan kita, 266–267, 425
membuktikan diri kita, 265–266
para Orang Suci tidak akan lolos dari, 410
Kedatangan Kedua, akan mendahului, 286–292
Lihat juga Penganiayaan
Penderitaan. *Lihat* Ujian
Pendidikan Joseph Smith, 2–3, 30, 301–304, 638–642
Penebusan bagi mereka yang telah meninggal. *Lihat* Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Penerjemahan Kitab Mormon. *Lihat* Kitab Mormon, penerjemahan
Penerjemahan terhadap Alkitab. *Lihat* Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab
Penerjemahan, karunia, 131–133
Pengampunan
diulurkan, kepada semua orang, 456–463
dari Allah Bapa, 85–87, 461–463, 499
dari Yesus Kristus, 456–458
Joseph dan William Smith saling mengampuni [memaafkan], 459–461
Joseph Smith mengampuni anggota yang murtad, 453–456
Joseph Smith mengampuni William W. Phelps, 461–463
menuntun pada persatuan, 457–461
bagi kelemahan orang lain, 457–461
Lihat juga Belas Kasihan
Penganiayaan
segala sesuatu akan bekerja bagi kebaikan dalam, 266–267, 425
kemurtadan menuntun pada, Gereja, 371–376
karena Kitab Mormon, 209, 432
Gereja akan berjaya atas, 162–164, 343–349, 422–423, 518
iman dan keberanian dalam, 264–266, 270, 408, 431, 434–438
Allah menopang dalam, 266–267, 408, 419, 423–426, 436–438
rasa syukur selama, 267–269
kepada Joseph Smith setelah Penglihatan Pertama, 37–39
kepada Joseph Smith di Kirtland, 17, 261–264, 273–276, 365–368, 375, 393
kepada Joseph Smith di Nauvoo, 25–27, 536, 603–605, 608–610, 617–619
para nabi menerima, 608–610
para Orang Suci selalu menghadapi, 264–266, 432–433
para Orang Suci di Caldwell County, xx, 19–20, 405–408, 417–420, 429–432, 516
para Orang Suci di Kirtland, xx, 17, 393
para Orang Suci di Jackson County, xix, 17, 210–213, 325–328, 393, 516
Setan menganiaya para Orang Suci, 17, 175, 432–434
Lihat juga Ujian
Pengetahuan
mendapatkan, 150, 301–310, 387, 422, 487
Allah memiliki … yang luas, 306–307
Allah akan mencurahkan, 422
tata cara Injil menuntun pada, 487
Roh Kudus perlu bagi, 150, 310
Joseph Smith menyukai, 301–304
sedikit demi sedikit, 310
keselamatan, perlu bagi, 241–243, 306–307
pembelajaran dan doa menuntun pada, 307–310
Lihat juga Kecerdasan
Penggalian batu, Joseph Smith bekerja di, 315
Penghulu malaikat. *Lihat* Adam
Penglihatan Pertama
peristiwa terbesar, 636–640
Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri, xv, 5, 35, 43, 510
pengetahuan mengenai Allah melalui, 5, 43
penganiayaan setelah, 36–37
pencarian akan kebenaran menuntun pada, 3–5, 31–34, 510

kesaksian mengenai, adalah perlu, 636–640
Pengorganisasian Gereja, xvii, 10–11, 103, 156–159, 514
Pengudusan Bait Suci Kirtland, xix-xx, 16, 228, 355–356, 487–488
Pengumpulan
untuk membangun bait suci, 484–485
ke Jackson County, Missouri, 13, 209–212
perlu di masa kelegaan terakhir, 597
Lihat juga Israel, pemulihan dari; Jackson County, Missouri
Pengurbanan
Orang Suci zaman dahulu, 54–56, 121–123
Juruselamat, 54–56
Penjara Carthage
Joseph Smith mati syahid di, xxiii, 27, 619, 624–628
Joseph Smith bersaksi di, 389
persahabatan Willard Richards dalam, 536
gambar-gambar, 26, 616
Penjara Liberty
uraian tentang, 417–419
Joseph Smith ditahan di, xxi, 19–20, 417–426, 429
Joseph Smith meninggalkan, xxi, 20, 431
Joseph Smith menulis kepada keluarga di, 278–282, 418
Joseph Smith menulis kepada para Orang Suci di, xxi, 178, 265, 419–425, 436–438, 540–543
iman Joseph Smith diuji di, 265–266
perasaan Joseph Smith mengenai, 266–267, 425–426
Penjara roh, 471–472, 475–476, 553
Penumpangan tangan
untuk penyembuhan mereka yang sakit, 443
untuk menerima karunia Roh Kudus, 109–111
Penyembuhan
tidak semua yang saleh disembuhkan, 444
Elijah Fordham, 441–443
iman untuk, 441–444
Joseph Smith, 276, 567–570
Joseph Smith Sr., 564
dengan penumpangan tangan, 444
karunia roh, 133–134, 138, 444, 514, 518
Peperangan, mendahului Kedatangan Kedua, 287–289
Perang di surga. *Lihat* Kehidupan prafana
Perang Saudara [Sipil], 287
Perintah pemusnahan, xxi, 405, 516
Perintah-Perintah. *Lihat* Kepatuhan
Perjanjian pernikahan yang baru dan abadi, xxiii, 254, 559–562. *Lihat juga* Pernikahan kekal
Perkara-perkara hukum, Joseph Smith, 16, 273–276
Permuliaan. *Lihat* Kerajaan Selestial; Keselamatan
Pernikahan
Joseph dan Emma Smith, xvi, 7–8, 67
Joseph Smith Sr. dan Lucy Mack Smith, 1
Pernikahan jamak, xiii, 25
Pernikahan jamak, xii, 22
Pernikahan kekal
kerajaan selestial, dibutuhkan untuk tingkat tertinggi dari, 254, 559–562
suami dan istri saling mengasihi, 562–563
Joseph Smith mencatat A&P 132, xxiii, 25, 559–562
Joseph Smith mengajarkan, 559–562
perjanjian, yang baru dan abadi, xxiii, 254, 559–562
Lihat juga Keluarga
Pernikahan kekal. *Lihat* Pernikahan, kekal
Persahabatan dalam kemalangan, 537–540
anggota Gereja menunjukkan, 541–543
Joseph Smith teladan dari, 535–540, 543
mempersatukan keluarga umat manusia, 537–541
dari Willard Richards, 536
Lihat juga Kasih
Persatuan
di antara para anggota Gereja, 164, 316–322
di antara anggota Tubuh Ketuhanan, 48

di antara kuorum-kuorum yang memimpin, 159–162
berkat-berkat, 321–322
pengampunan menuntun pada, 457–461
persahabatan menuntun pada, 540
Bait Suci Kirtland, dalam membangun, 316
kepatuhan menuntun pada, 318–321
tujuan-tujuan Allah dicapai melalui, 316–318
tidak mementingkan diri menuntun pada, 318–321
Persepuluhan, untuk Bait Suci Nauvoo, 316–318
Persiapan untuk Kedatangan Kedua, 293–296
Pertobatan
dari semua dosa, 82–83
Kurban Tebusan memungkinkan, 54–56
para anggota Gereja, dituntut dari, 176–177
Allah mengampuni mereka yang bertobat, 85–87, 461–463, 498–499
membantu kita menjadi seperti Allah, 82–83
Joseph Smith, 79–83, 132
menunda-nunda, tidak boleh, 83–85
ajarkan kepada semua orang, 175–177
Pertumbuhan Gereja yang mendunia, 121, 156, 162–164, 177–178, 348–351, 381, 422–423, 518
Perumpamaan
tentang ragi, 350–351
tentang pernikahan putra raja, 188–192
tentang biji sesawi, 121, 162–163, 349–350
tentang jala yang dilemparkan ke laut, 351
tentang penabur, 343–345
tentang talenta, 411–413
tentang batang dan cabang, 187
tentang gandum dan ilalang, 346–348
Perumpamaan
Yesus mengajar dengan, 109–111
dalam Matius 15, 342–351
Peta, 3, 11
Peterson, Ziba, 171
Petrus, Yakobus, dan Yohanes
menerima kunci-kunci imamat, 119
memulihkan Imamat Melkisedek, xvi, 9, 92, 115–118, 580
Phelps, William W., 222, 355, 461–463
Philadelphia, Pennsylvania, 171, 273
Pondok kayu gelondong, pembangunan, 499
Pondok, Joseph Smith membangun, 499
Pontiac, Michigan, 135, 273, 388–389, 585–587
Pratt, Addison, 381
Pratt, Parley P., 171, 221, 407, 561
Presiden Amerika Serikat
Joseph Smith adalah calon, xxiii, 22
Joseph Smith mengunjungi, xxi, 111, 114
Presiden Amerika Serikat. *Lihat* Presiden Amerika Serikat
Presiden Gereja
Allah mengungkapkan kehendak kepada, 224–226, 292
penghakiman terhadap mereka yang menolak, 230–233
Presiden Imamat Tinggi, xix
wakil Allah bagi kita, 226
mendukung, 226–230, 368–371, 605–607
Lihat pula Nabi
Presiden Imamat Tinggi, xix
Presidensi Utama
pengorganisasian, xix, 15
tanggung jawab, 159–162
Lihat juga Presiden Gereja
Putra Manusia, tanda, 290–291

Q

Quincy, Illinois, xxi, 20, 429–431, 441

R

Ragi, perumpamaan mengenai, 349–351
Ramus, Illinois, 559
Rasa syukur
meski ada kemalangan, 267–269
pernyataan, Joseph Smith, 269, 283, 333, 535, 537–541, 563–566

Rasa terima kasih. *Lihat* Rasa syukur
Rasul, Kuorum Dua Belas
  Joseph Smith memberikan kunci-kunci imamat kepada, xxiii, 25–26, 159, 617, 620–623
  pertemuan, setelah kematian syahid, 631
  misi ke Inggris, 16, 379–381
  pengorganisasian dari, xx, 15, 18, 327
  memimpin Gereja setelah kematian Joseph Smith, 631
  tanggung jawab dari, 159–162
  kesatuan di antara, 159–162
Rencana keselamatan
  hak pilihan perlu bagi, 244–245
  tubuh perlu dalam, 241–244
  sifat kekal kecerdasan, 237–241
  pekerjaan dan kemuliaan Allah, 235
  kehidupan prafana, disajikan dalam, 239
  tujuan, 238–245
  diungkapkan melalui imamat, 123
  menyelamatkan mereka yang hidup dan yang mati [telah meninggal], 468–476, 549–551
  Lihat juga Keselamatan
Richards, Willard, 27, 379, 481, 523, 536, 618, 624
Richmond, Missouri, 19, 277–278, 389–390, 407, 569–571
Rigdon, Sidney
  pertobatan, 12, 171
  pada hari penyembuhan, 441–442
  dalam Presidensi Utama, xix, 128, 303
  di Hiram, Ohio, 261
  di Bait Suci Kirtland, 313, 355
  di Missouri, xviii, 209–210, 407
  penglihatan dalam A&P 76, 51–54, 249–251
Robinson, George W., 407
Rogers, Noah, 381
Roh
  memperbedakan, 447–450
  perluasan, 241
  sifat kekal, 240–241
  Allah mengatur, 118
  menerima wahyu, 554
Roh Elia. *Lihat* Elia
Roh Elias. *Lihat* Elias
Roh jahat
  memperbedakan, 447–450
  berjuang menentang Gereja, 432–433
  tidak memiliki tubuh, 241–244
  pengetahuan memberikan kekuatan atas, 307
Roh jahat. *Lihat* Roh, jahat
Roh Kudus
  anggota Tubuh Ketuhanan, 47
  pribadi roh, 47
  pewahyu, 150–151
  tanda burung merpati, 92
Roh Kudus perjanjian, 253
Roh Kudus, karunia
  segala pertimbangan termuat dalam, 111
  kemurtadan menuntun pada hilangnya, 376–377
  dan baptisan, 103, 109–111
  kerajaan selestial, perlu untuk mewarisi, 253–255
  anggota Gereja, perlu untuk menjadi, 176–177
  penghiburan di saat kemalangan, 111, 425–427
  memahami segala sesuatu, 150
  perbedaan antara Roh Kudus dan, 111
  pengetahuan melalui, 150, 309
  melalui penumpangan tangan, 109–111
  diterima ketika Gereja diorganisasi, 103
  wahyu melalui, 150–151
  pelayanan membantu kita menerima, 497
  karunia-karunia rohani melalui, 111–112, 135–140, 444–446
  mengajarkan Injil sebagaimana diarahkan oleh, 385–387
  bersaksi mengenai Yesus Kristus, 111–112
  akan selalu menuntun dengan benar, 112, 150–151
  kebijaksanaan melalui, 329–331
Roh nubuat, 223, 446–447
Roh. *Lihat* Roh Kudus, karunia; Wahyu
Roh-roh palsu, memperbedakan, 447–450. *Lihat juga* Roh jahat
Russell, Isaac, 379

S

Sakit, penyembuhan dari. *Lihat* Penyembuhan
Sakramen, 85, 157–158, 443
Saudara kandung, kasih di antara, 537, 566–567. *Lihat juga* Keluarga
Sejarah keluarga, 551–556. *Lihat juga* Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Sekolah para Nabi, xix, 135, 148, 301–303
Sekolah para Penatua, 339–341
Sepuluh Suku, 215, 519
Setan
  kemurtadan menuntun pada, 371–376
  tubuh, tidak memiliki, 241–244
  Gereja, tidak dapat menghentikan kemajuan, 162–164, 348, 422–423
  menipu, 82
  penghancuran kerajaan, 269
  pembedaan dari, 448
  burung merpati, tidak dapat datang dalam tanda, 92
  Joseph Smith, berusaha untuk menghancurkan, 35–37
  pengetahuan perlu atau kita menjadi seperti, 306–307
  tidak ada kuasa kecuali kita mengizinkannya, 244–245
  menganiaya para Orang Suci, 17, 175, 432–433
  dalam kehidup prafana, 240
  bahasa-bahasa, berbicara dalam, 446
  kebijaksanaan Allah lebih besar daripada, 68–71
  Lihat juga Neraka
Sharon, Vermont, xiv, 2, 510
Sidang di Surga, 188, 240, 596, 633–635. *Lihat juga* Kehidupan pradunia
Sifat-sifat seperti Kristus, mengembangkan, 60–62, 409–411
Silsilah. *Lihat* Keselamatan bagi mereka yang telah meninggal
Sion
  di benua Amerika, 215–217, 519
  membangun, 210–215, 596–599
  di Jackson County, Missouri, xviii, 12, 17–18, 171, 209–212, 273
  tanggung jawab anggota terhadap, 164–166, 171, 213–215
  akan ditebus, 211–212
  Lihat juga Gunung Sion, para penyelamat di
Smith, Agnes, 204
Smith, Alexander, 22, 198, 278
Smith, Alvin (kakak Joseph Smith), 2, 4, 198, 204, 467–468, 566
Smith, Alvin (putra Joseph Smith), 21, 79, 197
Smith, Asael, 51
Smith, David, 22, 198
Smith, Don Carlos (adik lelaki Joseph Smith), 2, 198, 204, 567
Smith, Don Carlos (putra Joseph Smith), 22, 198
Smith, Emma
  pembaptisan, 169
  anak-anak, 21–22, 197–198
  kematian anak pertama, 21, 79, 197
  lemping-lemping emas dan, 67
  Joseph meminta maaf kepada, 132
  Terjemahan Joseph Smith dan, 421
  catatan jurnal Joseph mengenai, 537
  Kirtland, pindah ke, 12, 181–183, 197
  surat kepada Joseph, 20
  surat-surat dari Joseph, 205, 275–283, 387–388, 408, 418, 619
  Penjara Liberty, mengunjungi Joseph di, 418
  pernikahan, xvi, 7, 67
  Sungai Mississippi, menyeberangi, 421–422
  Nauvoo, kunjungan kepada Joseph dekat, 535
  Quincy, bertemu Joseph di, 423
  Lembaga Pertolongan, presiden, xxii, 524–525, 526–528
  juru tulis untuk penerjemahan, 131
  pelayanan, 315, 441, 500–504, 524
  dilumuri aspal dan ditaburi bulu, melihat Joseph, 263
  kembar, pengadopsian dan kematian putra, 21–22, 28, 181, 197, 261–263
Smith, Ephraim, 2, 198
Smith, Frederick, 22, 198, 278–279, 281
Smith, George A., 270, 385, 543, 654–656
Smith, Hyrum
  pembaptisan, 103
  pemakaman, xxiii
  anak, kematian, 205

kolera, disembuhkan dari, 568–570
Commerce, penyakit di, 499–500
endowmen, menerima, 418
keluarga, 2
perintis Gereja, 156
penghormatan Joseph Smith kepada, 537, 566–567
Bait Suci Kirtland, mengerjakan, 313–315
dalam Penjara Liberty, 416–418
kematian syahid, xxiii, 27, 537, 618, 623–628
Nauvoo, kunjungan kepada Joseph dekat, 535
baptisan perwakilan untuk Alvin Smith, 468
Richmond, ditawan di, 19, 407
Barat, berangkat menuju, 618
Smith, John L., 430
Smith, Joseph Murdock, 22, 28, 197, 261–263
Smith, Joseph, sekilas mengenai kehidupan (kronologis)
leluhur, 1–2
kakek, bernubuat mengenai, 51
orang tua, 41
kelahiran, xiv, 2, 510
masa kanak-kanak, xiv, 2–4, 29–32, 41
operasi tungkai kaki, xiv, 2
Palmyra, pindah ke, xiv, 3, 29, 510
Penglihatan Pertama, xiv, 4–6, 31–39, 43, 510
Moroni, kunjungan dari, xiv, 6–7, 65–67, 117, 237, 357, 511
Manchester, pindah ke, xvi
Harmony, bekerja di, 7, 67
pernikahan, xvi, 7–8, 67
lemping-lemping emas, menerima, xvi, 7–8, 66–68, 511–514
Kitab Mormon, terjemahan, xvi–xvii, 8–9, 67, 92, 131–132, 155, 171
hilangnya 116 halaman naskah, xvi, 8, 68–71, 79–82
Imamat Harun, menerima, xvii, 8–9, 89–92, 97, 101
pembaptisan, xvii, 8–9, 89–92, 101–103
Imamat Melkisedek, menerima, xvii, 9, 91, 115–118, 579
Tiga Saksi dan, xvii, 143–145
Kitab Mormon, pencetakan, xvii, 10, 155
Gereja, mengorganisasi, xvii, 10, 156–160, 514
Terjemahan Joseph Smith dan, xvii, xix, 13, 237–238, 288
Fayette, pindah ke, xviii, 10, 181, 225
Kirtland, tiba di, xviii, 12, 181–183, 197
Kirtland, wahyu-wahyu di, 13–15, 221–223
Jackson County, Sion di, xviii, 12, 209–211, 273
Kirtland, penganiayaan di, 16, 261–263, 273–275, 365–367, 375, 393
Sekolah para Nabi, xix, 135, 148, 300–303
Kata-Kata Bijaksana, menerima, 303
Kemah Sion, memimpin, xix, 17, 325–327, 332–333, 567–569
Papirus Mesir, menerjemahkan, xx, 14
Bait Suci Kirtland, pengudusan, xix–xx, 15, 228, 355–356, 487–489
misionaris ke Inggris, xx, 15, 379–381
Far West, pindah ke, xx, 17, 19, 393
History of the Church, dimulai, xx
pasukan bersenjata mengunjungi di Far West, 393–395
Far West, ditahan di, 19, 389. 405–407, 570–571
Independence, ditangkap di, 19, 405–408
Richmond, dipenjara di, 19, 408
Penjara Liberty, dipenjara di, xxi, 19–20, 417–425, 429
Missouri, lari dari, xxi, 20, 431
Quincy, tiba di, xxi, 20, 429–431
Commerce, mendirikan, xxi, 20, 376, 441, 455
Commerce, berkat-berkat penyembuhan di, 441–443
Washington, D. C., mengunjungi, xxi, 111, 114
pembaptisan bagi mereka yang telah meninggal, mengumumkan, xxii, 23, 468, 550
Bait Suci Nauvoo, pembangunan, xxii, 23–25, 316–318, 322, 479–484

Nauvoo Legion [Barisan Nauvoo], pucuk komando, xxii, 507
Toko Batu Bata Merah, 493–494, 503
Times and Seasons, redaktur, xxii, 507–509, 651, 656
Surat Wentworth, menulis, xxii, 509–519
Lembaga Pertolongan, mengorganisasi, xxii, 523–525
endowmen, melaksanakan, xxii, 25, 479–481, 593
Nauvoo, walikota, xxiii, 23, 507
Nauvoo, penganiayaan di, 25–27, 535, 603–605, 608–609, 617–619
Presiden Amerika Serikat, calon, xxiii, 23
para Rasul, memberikan kunci-kunci kepada, xxii, 25–26, 159, 617, 620–623
Nauvoo Expositor, penghancuran, 617
Barat, berangkat menuju, 618
Penjara Carthage, dipenjara di, 27, 389, 537
kematian syahid, xxiii, 27, 537, 618, 623–628
penguburan, xxiii
Smith, Joseph, III, 22, 198, 278, 287
Smith, Joseph, Sr.
Alvin Smith, melihat sebelum meninggal, 468
pembaptisan, 101, 103
berkat kepada Joseph Smith, 198, 632
kematian, 198
keluarga, xiv, 2, 27, 29
pengampunan dalam keluarganya, 460
penyembuhan, 564
kasih Joseph Smith bagi, 563–566
pernikahan, 1
mata pencaharian, 2
Palmyra, pindah ke, 2
Bapa Bangsa bagi Gereja, xix
kebiasaan-kebiasaan keagamaan dari, 3–4, 41
Smith, Joseph, umum
anak-anak, 21–22, 197–198
kematian anggota keluarga, 21–22, 28, 79, 197–198, 201, 261–263
misi duniawi, 627–629
pendidikan, 2–3, 31, 301–303, 638–642
Elias, roh, diungkapkan kepada, 97–98, 634
prapenahbisan, 596, 633–635
kelemahan manusia, 607–608
perkara hukum, 17, 273–275
upaya misionaris, 16, 103, 170–171, 273, 387–390
penampilan fisik, 29, 580
kunci-kunci imamat, memegang, 117, 593, 627, 633–634, 645
wahyu-wahyu, proses menerima, 221, 287–288, 303
tulisan suci, kasih akan, 4–6, 31–34, 209, 339–340
pelihat, 183, 288, 624, 596, 642
khotbah-khotbah, 23, 575–576, 650
ajaran tentang, 328–329, 339–340, 387–390, 575–576, 583–585, 605–607
Smith, Julia Murdock, 21, 28, 197, 198, 275–277, 287
Smith, Louisa, 21, 181, 197
Smith, Lucy Mack
keluarga, xv, 2, 27, 29
mengucapkan selamat jalan kepada putra-putra, 570–571
Penglihatan Pertama dan, 35
sejarah ditulis oleh, 40
kasih Joseph Smith bagi, 563–564
pernikahan, 1
doa bagi putra-putra, 567–570
Lembaga Pertolongan, nasihat bagi, 524
kebiasaan-kebiasaan keagamaan dari, 4–5, 40
Tiga Saksi dan, 144
Smith, Lucy, 501, 570–571
Smith, Nathan, Dr., 2
Smith, Samuel, 89, 102, 156
Smith, Thadeus, 21, 181, 197
Smith, William, 41, 86, 459–460
Snow, Eliza R., 524, 525
Snyder, John, 379
Standar kebenaran, 162, 518
Stowell, Josiah, 7
Suami, 562–563. *Lihat juga* Pernikahan kekal
Sumpah dan perjanjian imamat, 124
Sungai Mississippi, xxii, 20, 429, 436, 441, 453, 525, 547, 593, 618
Sungai Susquehanna, xvii, 8, 101, 115

Surat Wentworth, xxii, 509–519
Surat-surat
  Joseph Smith dari Penjara Liberty, xx, 178, 264, 278–282, 418–425, 540–543
  Joseph kepada Emma Smith, 205, 275–283, 387–388, 407, 418, 619

T

Tahiti, Injil diajarkan di, 381
Tanda Putra Manusia, 291–292
Tanda-tanda Kedatangan Kedua, 290–292
Tanner, John, 315
Tata cara
  Adam menerima, 121–123
  para Orang Suci dalam semua masa kelegaan menerima, 106–108
  sama selamanya, 121–123
  bait suci-bait suci, dilaksanakan hanya dalam, 484–487
  Lihat juga Pembaptisan; Pembaptisan bagi mereka yang telah Meninggal; Pernikahan kekal; Keselamatan bagi mereka yang telah Meninggal; Endowmen Bait Suci
Taylor, John
  di Penjara Carthage, 27, 536, 618, 623
  dalam organisasi Lembaga Pertolongan, 524
  Times and Seasons dan, 507
Taylor, Leonora Cannon, 204
Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab
  Ajaran dan Perjanjian serta, 238, 249–251
  Emma Smith membawa naskah, 429
  kebutuhan akan, 237–238
  perumpamaan mengenai ragi menggambarkan, 349–350
  mengajarkan rencana keselamatan, 237–238
  mengerjakan, xvii, xix, 13, 237–238, 288
  Lihat juga Tulisan suci
Thompson, Mercy Fielding, 418, 482
Tiga Saksi, xvii, 143–144, 349–350
Times and Seasons, xxii, 507–509, 651, 656
Tingkat kemuliaan, tiga, 251–258
Toko Batu Bata Merah
  A&P 132 didiktekan di, 559–562
  endowmen dilaksanakan di, xxii, 25, 479–482
  kantor dan usaha Joseph Smith di, 493–494, 503, 604
  Lembaga Pertolongan diorganisasi di, 523–524
Toko Newel K. Whitney
  Joseph Smith tiba di, 181–183
  Joseph Smith pindah ke, 287
  Terjemahan Joseph Smith di, 288
  Sekolah para Nabi di, 301
  Lihat juga Whitney, Newel K.
Tradisi palsu, 304–306
Tradisi, palsu, 304–306
Tubuh
  Allah Bapa dan Yesus Kristus memiliki, 47
  perlu bagi kebahagiaan, 241–244
  roh-roh jahat tidak memiliki, 241–244
Tubuh Ketuhanan
  Allah Bapa memimpin atas, 48
  para anggota, adalah satu, 47
  tiga sosok pribadi dalam, 47–48
Tujuh Puluh, Kuorum, xx, 13, 18, 159–162, 327
Tulisan suci
  kasih Joseph Smith bagi, 4–6, 31–35, 209, 339–340
  ajaran Joseph Smith mengenai, 339–340
  kepatuhan pada, 76
  pembelajaran, 73–76
  nilai … zaman akhir, 222
  Lihat juga Alkitab; Kitab Mormon; Ajaran dan Perjanjian; Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab; Mutiara yang Sangat Berharga
Tuntutan hukum, Joseph Smith, 17, 273–275
Tyler, Daniel, 376

U

Urim dan Tumim
  bumi akan menjadi, 298
  Joseph Smith, diambil dari, 8, 81
  Tiga Saksi, diperlihatkan kepada, 143–145
  penerjemahan, digunakan dalam, 8, 68, 71, 81, 132, 512–514

V

Van Buren, Martin, xxi, 111, 114
Vermont. *Lihat* Sharon, Vermont

W

Wahyu
  menerima semua, 304–306
  waspadalah terhadap yang palsu, 224–225
  Gereja dibimbing melalui, 223–224
  keakraban pertama, 150
  Allah memberi kepada semua orang yang mencari, 47, 145–151, 225–226
  Roh Kudus, diterima melalui, 150–151
  Joseph Smith, 221, 287–288, 303
  kepatuhan perlu bagi, 150
  Presiden Gereja menerima, 224–227, 292
  keselamatan, perlu bagi, 223
  roh-roh menerima, 554
Walikota Nauvoo, xxiii, 23, 507
Wanita. *Lihat* Lembaga Pertolongan; Istri
Washington, D. C., xxi, 111, 274
Wentworth, John, 509
Whitlock, Harvey, 85
Whitmer, David, 18, 132, 143–145, 156, 374, 564
Whitmer, Peter, Jr., 156, 171
Whitmer, Peter, Sr., xvii, 10, 132, 156
Whitney, Elizabeth Ann, 183, 387, 503, 525
Whitney, Newel K.
  endowmen, menerima, 482
  perjamuan diadakan di rumah kediaman, 541
  memberikan berkat kepada Joseph Smith, 275
  Joseph tinggal di rumah, 183, 287
  catatan jurnal mengenai, 525, 537–538
  tinggal dengan Joseph, 503
  bertemu Joseph, 181–183
  melakukan perjalanan dengan Joseph, 275, 386–387
  Lihat juga Toko Newel K. Whitney
Wight, Lyman, 334, 407, 419
Wilayah (batas-batas), 304–306
Wilayah, pembangunan Sion di, 213–215. *Lihat juga* Sion
Williams, Frederick G., xix, 28, 303, 313
Woodruff, Wilford, xiii, 327, 441–443

Y

Yerusalem
  misi Orson Hyde ke, 381, 386
  dibangun kembali sebelum Kedatangan kedua, 215–216, 291
  Lihat juga Yerusalem Baru
Yerusalem Baru, 215–217. *Lihat juga* Yerusalem
Yesus Kristus
  di Adam-ondi-Ahman, 119–121
  Kurban Tebusan, 54–60, 108–109, 253–255, 471–473, 518
  pembaptisan, 92–97, 108
  dibaptiskan dalam nama, 102–108
  tubuh dari daging dan tulang, 47
  anak-anak, menebus, 108–109, 202–204
  Gereja, didirikan di benua Amerika, 158–159, 514
  Gereja, kepala, 159
  turun lebih rendah dari segala sesuatu, 425
  penggambaran dari, 53
  bumi akan menjadi milik-Nya, 298
  para musuh berusaha untuk menghancurkan, 230–231, 372, 609
  teladan hidup yang sempurna, 60–62, 193, 408–410
  iman kepada, 54–56, 177, 518
  Penglihatan Pertama, xv, 6, 35–37, 42, 510
  pengampunan, teladan, 456–458
  dan Tubuh Ketuhanan, 47
  Imam Besar agung, 119
  kecerdasan, 60
  ahli waris bersama, 59–60, 75, 175–176, 254–255, 304–306, 468, 487
  kerajaan, akan dipersembahkan kepada Bapa, 123
  di Bait Suci Kirtland, xx, 15, 53, 356, 645
  mengetahui segala sesuatu, 472–473
  perantara perjanjian baru, 254
  Imamat Melkisedek, memegang, 95, 159, 240, 475
  Milenium, akan memerintah selama, 296–298

perumpamaan, mengajar dengan, 341–342
hidup prafana, dipilih dalam, 240
kunci-kunci imamat, memberi kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, 119
kebangkitan, 56–58
pengurbanan mengarah [menunjuk] pada, 54–56
keselamatan bagi mereka yang telah meninggal, 471–473, 549
Kedatangan Kedua, 118, 289–290
kesaksian mengenai, 111–112, 365, 446–447
ujian [godaan], mendukung kita dalam, 264
dalam penglihatan yang tercatat di dalam A&P 76, 51–53, 249–251
Lihat juga Kurban Tebusan; Kebangkitan; Kedatangan Kedua
Yohanes Pembaptis
Imamat Harun, menganugerahkan, xvii, 9, 89–91, 96, 101
Imamat Harun, memegang, 95–96
membaptiskan Juruselamat, 92–96, 108
mengarahkan baptisan Joseph Smith, 101
pelaksana tata cara yang sah, 91–96
mempersiapkan jalan bagi Juruselamat, 92
nabi, salah seorang yang terbesar, 92–93
tanda burung merpati, melihat, 92
roh Elias, 96–97
Young, Brigham
pada hari penyembuhan, 441
endowmen, menerima, 25, 481
endowmen, melaksanakan, 25, 481, 593
dan *History of the Church,* 655–656
Illinois, memimpin para Orang Suci ke, 20, 429
Joseph Smith, tampak seperti, 631
Joseph Smith, mendukung, 367
Bait Suci Kirtland, mengerjakan, 314
Orakel [nabi] yang hidup, mengajarkan tentang, 226–227
misi ke Inggris, 368–369, 381
Presiden Gereja, 631
penglihatan Joseph Smith, 112
di Kemah Sion, 327
Yudas, 372
Yusuf dari Mesir, 633

Z

Zaman akhir. *Lihat* Kedatangan Kedua

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN
4 02364 81299 0
36481 299